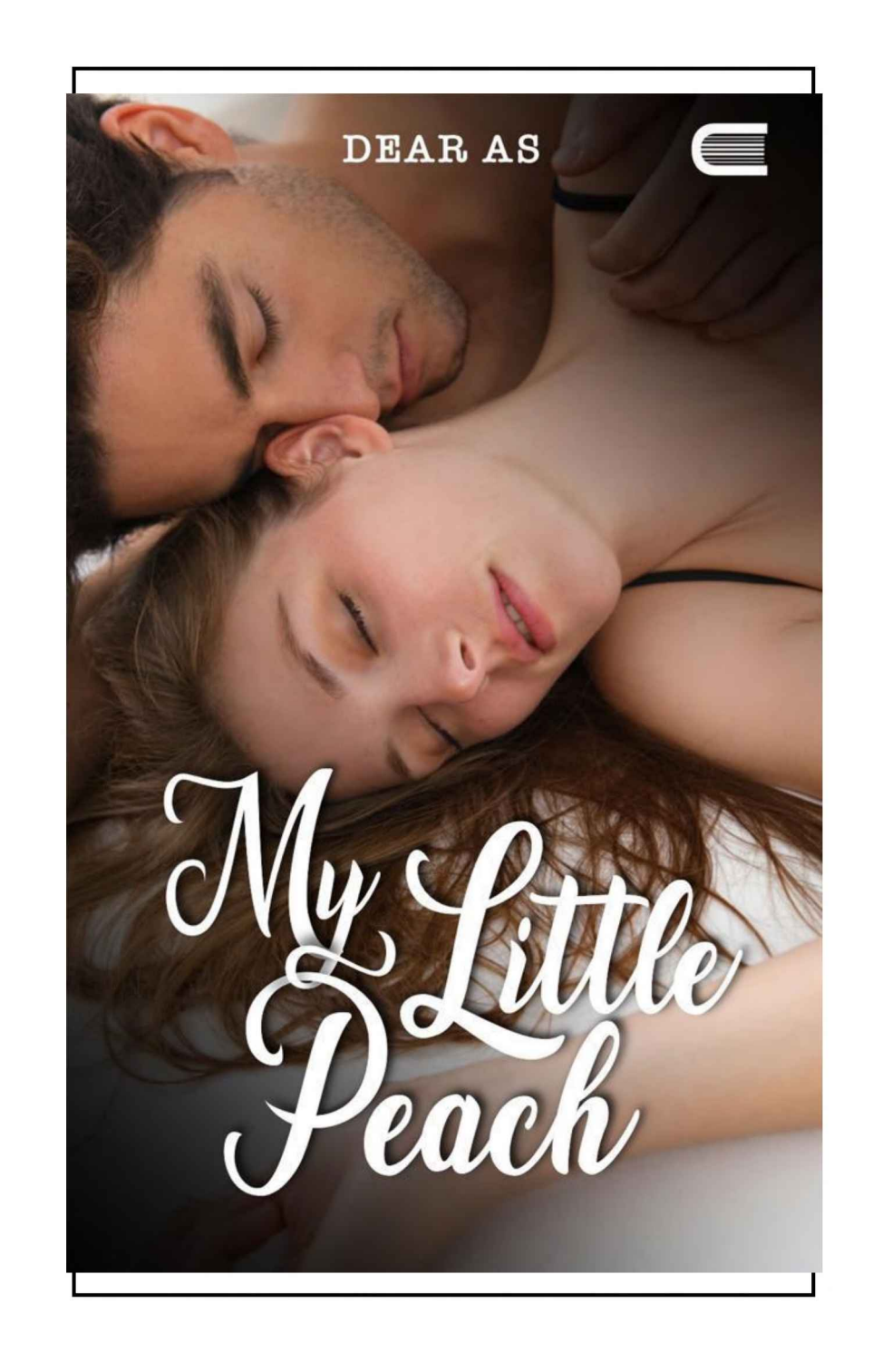




DEAR AS



My Little Peach

My Little Peach

Copyright © 2020

By Dear AS

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Dear AS

Wattpad. @Dear_AS

Instagram. @mawar_dear_as

Email. mawardearas@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Wattpad. @eternitypublishing

Instagram. eternitypublishing

Fanpage. Eternity Publishing

Twitter. eternitypub

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Pemasaran Eternity Store

Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Juni 2020

699 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Permulaan kisah

Suara tawa semua orang memenuhi setiap lorong. Candaan, lelucon konyol bahkan teriakan histeris menjadi penghias lorong gedung sekolah menengah atas itu. Semua murid bermain seperti pada umumnya, mereka memiliki kelompok bermain sendiri, dengan tingkahnya yang bisa terbilang dalam level yang berbeda.

Ada kelompok belajar yang terlihat normal, kelompok pencinta komik percintaan remaja yang terlihat sedikit gila dengan karakter komik maupun Novel yang mereka baca, jauh dari realita mereka semua dan tokoh fiktif dalam imajinasi mereka masing-masing. Ada juga kelompok pencinta musik-musik pop, mereka akan berteriak histeris kala menceritakan fan servis yang idola mereka lakukan, mulai dari love sign dengan jari, dengan lengkungan tangan, menarikan lagu-lagu anak-anak hingga tarian seksi dan jangan lupa abs idola mereka yang terkadang dapat membuat mereka kejang-kejang, parahnya lagi ada yang mimisan. Dunia para remaja memang terkesan gila, namun semua itu menyenangkan.

Sedangkan kelompok yang penuh drama teriakan dan begitu banyak lelucon tak jelas adalah para penikmat acara entertainment ala-ala drama seri yang katanya kumpulan anak populer. Mereka abnormal, ingin menjadi pusat perhatian, ingin menjadi tokoh fiktif antagonis yang selalu di puja oleh banyak orang. Meskipun terdiri dari kumpulan gadis-gadis cantik, namun tetap saja mereka tidak jelas. *Attention seeker club...*

Sementara gadis cantik di sudut kelas menekuk wajahnya, membalas satu persatu pesan singkat agar teman berbalas pesan itu tidak membuat ponselnya berdering kembali. Dengan sebuah panggilan video.

Cho Ahjussi_ chatroom

Kau yakin?

Apakah benar seperti itu?

*Kirimkan aku gambar dirimu
sekarang!*

Kau sungguh sakit jiwa!

Untuk apa aku kesekolah,

Jika tidak belajar, eoh?!

Kau benar-benar GILA!

10 detik,

Kirimkan gambar dirimu!

"Dasar gila..." gumam gadis manis itu mematikan ponselnya.

Ya, pria itu gila dan kini dirinya hampir menjadi gila...

Seo Joohyun kembali melihat arloji pink yang melingkar manis di tangan kanannya, ini sudah pukul dua belas siang. Ini tahun terakhir sekolah menengah atas baginya. Seohyun berada di Sekolah Menengah Ekonomi / Kejuruan jurusan akuntansi. Sebagian besar teman-temannya sudah mengambil kerja magang disebuah perusahaan mikro. Persis sama dengan dirinya. Tapi berhubung hari ini mereka harus mengumpulkan laporan bulanan, mereka harus datang ke sekolah dan berkumpul dikelas ini hingga bel istirahat pertama berbunyi, merupakan pertanda waktunya mereka pulang.

Bel pun berbunyi dan kelas di tutup, Seohyun memandang wali kelasnya yang cantik meninggalkan kelas dengan begitu elegan. Sementara teman-teman sekelasnya berhamburan meninggalkan meja mereka.

Bibir indahanya kontan mengerucut, "Kita sudah hampir berusia sembilan belas tahun, mengapa kalian semuanya terlihat kekanakan..." gumam Seohyun malas, sembari bangkit dari duduknya.

"Seohyunnie! Berhubung kerja magang hari ini libur, bisakah kita pergi ke Myeondong untuk berbelanja? Aissh...

Kita sudah lama tak pergi jalan-jalan bersama..." keluh gadis cantik itu memukul ringan pundaknya sendiri pertanda lelah. Ya, mereka kini benar-benar turun ke lapangan kerja dan semua pekerjaan itu pasti akan sangat melelahkan.

Menghela napasnya lelah seraya menggeleng samar, "Mianhae, aku tak bisa..." ucap Seohyun menyatakan hal yang sama seperti biasanya. Sudah hampir tiga bulan seperti ini dan dirinya sampai detik ini tak berani memberitahukan semua yang telah terjadi pada siapapun.

"Ahh gwaenchana, aku mengerti. Pasti sangat sulit bagimu setelah kakek mu meninggal dunia. Halmeoni pasti belum sepenuhnya menerima keadaan ini..." ucap Yoona merasa sangat prihatin mengingat Seohyun menjadi begitu sulit membagi waktu antara, sekolah, kerja magang dan untuk sang nenek sejak kakeknya tutup usia.

"Terima kasih atas pengertian mu Yoong-ah..." ucap Seohyun membuat Yoona menepuk pundaknya sebagai bentuk dukungan moril.

"Ya, kau harus semangat Seohyun-ah! Tuhan tak pernah memberi ujian diluar kemampuan umatnya." ucap Yoona membuat Seohyun tersenyum mengganggu kepalaanya.

Seohyun lebih memilih Yoona menyimpulkan sendiri derita apa yang ia tanggung saat ini, karena terlalu malu baginya untuk bercerita. Seohyun pun tipekal gadis manis

yang tertutup, masalah keluarga bukanlah untuk konsumsi teman sekolahnya. Walaupun sudah bersahabat cukup lama dengan Yoona, untuk masalah ini Seohyun tak ingin berbagi. Sampai nanti dirinya siap.

"Seohyun-ah sampai jumpa minggu depan!" teriak Yoona menaiki bus yang akan membawanya pulang kerumah.

"Hati-hati di jalan!" pekik Seohyun turut melambaikan tangannya kearah bus yang kian menjauh tersebut.

Membuang napasnya kasar, "Aku benci pulang kerumah..." lirik Seohyun kontan terperanjat kala mobil Audi hitam putih itu berhenti tepat disisinya.

Cklak!

Menjenjangkan kepalanya ke kanan dan kiri, seperti biasa, Seohyun memastikan tak ada seorang pun yang melihatnya memasuki mobil mewah ini. Seohyun bukanlah siswi dari kalangan orang kaya, sejak tingkat pertama bersekolah di sekolah ini bus kota adalah satu-satunya transportasi yang ia gunakan untuk pulang pergi sekolah. Jika ingin menghemat uang saku, berjalan kaki ke stasiun adalah pilihan yang tepat untuk menaiki kereta cepat yang bisa di akses secara gratis oleh semua pelajar. Tapi sejak 3 bulan lalu, mobil hitam putih inilah yang menjemputnya pulang dan mengantarkannya kemanapun. Seohyun merasa bagai tahanan kota.

Secepat kilat Seohyun menarik pintu mobil penumpang tersebut dan melesat masuk seperti biasanya. Namun saat menyadari bahwa seseorang turut duduk manis disisinya membuat otaknya macet seketika.

"Tutup pintunya." tegas pria itu mengeluarkan tangan hingga hampasan suara pintu yang tertutup membuat Seohyun berkedip takut, terlebih kala tubuh pria itu berada dihadapannya.

"Wa-wae?" tanya Seohyun tergagap lalu berkedip saat pria itu mengecup bibirnya singkat.

"Masih bertanya? Kau harus dihukum karena sudah berani mengabaikan kekasih mu ini..."

Pria itu kembali mengecup bibirnya, saat hendak merapatkan tubuh mereka, Seohyun kontan menolak tubuh maniak gila itu.

"Wae? Kau menolak ku?" tanya pria itu membuat Seohyun menggeleng dan mengangguk disaat yang bersamaan.

"Ja-jangan..." gagap Seohyun menolak dada bidang pria itu.

Oh ya, nama pria itu Cho Kyuhyun, CEO muda berbakat yang sudah berusia 33 tahun. Pria yang sangat kharismatik, memiliki kuasa dan Seohyun tak mengerti mengapa pria itu

bertingkah seperti ini padanya. Terkadang menakutkan, tapi hatinya juga dapat berdebar gila. Benar-benar tak tahu diri.

"Baiklah... Kita lanjutkan di rumah..." ucap pria itu tanpa beban dan Seohyun kembali berkedip kala material kenyal itu menyapa pipinya.

"Bukannya kau harus kembali ke kantor?" tanya Seohyun tak mengerti.

Sudut bibirnya tertarik dan Seohyun semakin mawas diri karenanya, bagai senyuman iblis jahat yang penuh muslihat. Namun lagi-lagi dadanya berhianat dan jantungnya berdebar kencang. Melirik pria aneh yang kembali memasang paras dinginnya, dia Cho Kyuhyun, pria aneh yang datang ke pemakaman sang kakek tiga bulan lalu, musim semi lalu tepatnya dan memintanya menjadi istri. Dirinya belum genap 19 tahun usia Korea dan pria ini ingin memperistrinya. Benar-benar gila...

Flashback on

Gadis cantik yang mengenakan hanbok hitam tersebut kontan membungkuk sopan saat segerombolan orang-orang berjas hitam memasuki rumah duka itu. Mungkin lebih dari sepuluh orang.

Para pria berjas hitam itu membentuk pormasi mengiringi langkah seorang pria berkacamata coklat pekat yang bertengger manis diwajahnya, semua yang melekat

pada tubuhnya terlihat mahal dan berkilauan dan Seohyun takjub saat sang nenek tergopoh-gopoh menyambut kedatangan pria itu saat ada suara seorang kerabat mengatakan, *CEO Choolin Group sudah datang...*

"Selamat datang Presdir..." ucap sang nenek membungkukkan tubuhnya sopan kearah pria tampan itu dan mempersilangkannya untuk melakukan penghormatan terakhir untuk sang kakek.

Seohyun tergagap dan menundukkan kepalanya saat pria itu menoleh dan menatapnya dengan netra indah yang bersembunyi dibalik kacamata coklat pekat yang ia kenakan. Siapa pria itu? Mengapa datang kemari?

Sang kakek seumur hidupnya tidak pernah bekerja di perusahaan besar. Hanya seorang penjual jampong dan jajangmyeon yang menumpang di teras kedai makan sederhana di perempatan jalan Yongsan. Tapi setelah mulai pikun dan sakit-sakitan sang kakek tidak dapat lagi bekerja, waktu mengikis kemampuan tubuh rentanya untuk menjalankan tanggung jawab sebagai pemberi nafkah untuk istri dan cucunya. Sedangkan sang nenek hanya seorang pembuat kimchi sawi dan lobak. Seohyun mengerti betapa sulit keuangan mereka selama 6 tahun belakangan ini, bahkan untuk biayanya masuk SMA sang nenek harus menjual sisa perhiasannya.

-

"Halmeoni, terima kasih banyak atas jamuan anda, saya turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas kematian suami anda..." ucap pria itu sedikit menundukkan tubuhnya yang terduduk dihadapan meja jamuan tersebut.

Dapat Seohyun lihat mata sang nenek berkaca-kaca, "Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu anda yang sibuk untuk datang kemari..." ucap wanita tua itu dengan nada tulus dan penuh syukur.

Seohyun mengernyit tak suka melihat sang nenek terus menerus membungkuk sopan kearah pria tersebut. Jelas dari usia, pria itu yang seharusnya membungkuk 90° derajat pada neneknya. Sungguh pria yang angkuh dan jauh dari kata sopan.

Saat pria itu menganggukkan kepalanya, seorang pria berjas dibelakangnya beringsut dan meletakkan sebuah tas kulit berwarna coklat kayu diatas meja perjamuan tersebut.

"Anda tahu Halmeoni, orang yang telah meninggalkan dunia terkadang masih meninggalkan hutang, baik itu janji maupun uang..." ucap pria itu dengan paras angkuhnya yang kian terlihat menyebalkan.

"Ah ya... Mianhae, kehidupan kami beberapa tahun ini sangat sulit sehingga tak dapat meluangkan waktu untuk mencari uang dan membayar hutang." ucap sang nenek

terlihat pasrah dengan raut kesedihan yang begitu kental pada wajahnya.

"Serahkan surat perjanjian perdatanya Pengacara Hwang..." pria paruh baya itu pun bergerak mengeluarkan map kulit berwarna hitam kearah sang nenek.

Seohyun hanya dapat mengamati semua itu dalam diam, wanita lanjut usia itu dengan raut ketegangan diwajahnya, membaca lembar per lembar kertas putih tersebut lalu mengangkat kepalanya, menatap pada pria muda itu.

"Presdir, sejak kapan surat perjanjian ini dibuat?" tanya nenek Seo tak dapat menyembunyikan raut ketakutan di wajahnya. Dirinya tahu tentang hutang-hutang yang putra tunggal mereka tinggalkan saat meninggal dunia delapan tahun silam, namun tidak dengan perjanjian ini.

"Sejak putra anda meninggal, dia meninggalkan banyak kekacauan dengan mencuri uang perusahaan dan berjudi di kasino dengan mengatasnamakan ayahku sebagai penjamin dana perjudiannya..."

"Aku sama sekali tidak tahu akan perjanjian ini..." ucap sang nenek membuat sudut bibir pria itu tertarik.

"Seo Jongin menjaminkan putri kecilnya jika dia tak sanggup melunasi hutangnya pada perusahaan untuk menjadi pelayan rumah tangga kediaman Presdir Cho. Saat pihak kami datang dan meminta cucu anda delapan tahun

lalu, pada suami anda, beliau menolak dan mengatakan bahwa cucu anda masih sangat kecil dan berjanji jika dia telah besar nanti kami berhak membawanya. Jika anda terus mengikari semua perjanjian ini, mungkin kasus perdata ini bisa dibawa ke pengadilan." ucap pengacara itu membuat mata Seohyun dan sang nenek membelak tak percaya.

"Ta-tapi Presdir, cucu saya masih bersekolah disekolah menengah tingkat akhir. Berikanlah kelonggaran waktu untuk kami memenuhi janji tersebut. Tak lama lagi dia akan lulus sekolah dan aku akan segera mengirimnya ke kediaman anda Presdir..." ucap sang nenek membuat netra indah Seohyun berkaca-kaca.

Takdir seperti apa yang menyimpannya kini? Dia pikir akan bersekolah, mengikuti kerja magang dan bekerja setelah lulus nanti. Namun sekarang dirinya harus berakhir menjadi pelayan rumah tangga keluarga kaya raya. Mengapa ayahnya suka membuat ulah, bahkan hingga pria itu menjadi abu.

Sang ibu meninggal saat harus bekerja keras di bawah salju sebagai buruh pabrik, ibunya harus pulang saat hujan salju dan mengalami kecelakaan. Sedangkan sang ayah pulang dalam keadaan mabuk saat itu. Entah berapa banyak luka yang ayahnya torehkan pada hati kecilnya.

"Tapi aku tak ingin dia menjadi pelayan di rumah ku, pelayan rumah sudah lebih dari 20 orang..." ucap pria itu membuat sang nenek tergegas takut.

"Ta-tapi Presdir saya sudah benar-benar tak ada uang sepeser pun untuk membayar hutang, bahkan jika saya menjual seluruh nyawa dan kehidupan saya, tidak mungkin saya mendapatkan 100 juta Won." ucap sang nenek bergetas hingga ingin menangis.

"Halmeoni..." ucap Seohyun mengusap punggung sang nenek lalu menatap sengit pada pria itu.

"Anda benar-benar tak memiliki hati dan etika menagih hutang di rumah duka seperti ini, Tuan! Kau menagih hutang pada kami sekarang, kau tak tahu? Bahkan saat ini kami bingung bagaimana caranya mendapatkan uang untuk membayar prosesi kremasi dan rumah duka ini!" bentak Seohyun membuat sang nenek menahan tangannya agar bisa menjaga sikapnya.

Sudut pria itu tertarik, "Persik kecil ku ternyata sangat galak sekarang..." ucapnya membuat alis Seohyun lantas bertaut.

"Hei-yak! Jaga ucapan mu pria aneh!" sergah Seohyun seketika mengubah air wajah pria itu menjadi begitu dingin.

"Halmeoni, hutang-hutang putramu akan saya anggap lunas jika anda tidak keberatan saya menikahi cucu anda-"

"Menikah?!" Seohyun kontan memekik tak percaya dan pria itu mengangguk mantap.

"Cucu ku masih sangat muda untuk menikah dengan anda Presdir..." ucap wanita tua itu tak menurunkan sedikit pun rasa segannya pada pria itu.

"Aku juga belum ingin menikah! Aku rasa sebaiknya anda pergi sekarang, Tuan gila!" teriak Seohyun penuh ancaman.

Pria itu menatapnya sinis, "Baiklah aku akan pergi, tapi jangan salahkan aku jika kasus hutang-piutang ini masuk ke pengadilan. Nenek mu bisa saja di penjara karena tak dapat melunasi hutang dan memenuhi janjinya. Mayat kakek mu akan membusuk karena kalian tak memiliki biaya untuk proses kremasi..." ucap pria itu dingin membuat Seohyun tertegun ditempatnya, sementara sang nenek hanya dapat menangis dalam ketidakberdayaanya. Ya, mereka begitu lemah dan tidak berdaya dan semua itu karena uang.

Pria itu berdiri meninggalkan meja perjamuan dengan senyuman mengejek diwajahnya. Saat pria itu benar-benar ingin berjalan pergi, Seohyun pun berteriak. Rasa takut mendorongnya.

"Tunggu sebentar Tuan! Jangan berlaku seperti ini pada kami, aku mohon..." ucap Seohyun menarik sikut pria itu dengan wajah cantiknya yang kini sedikit pias, pria itu pun tersenyum menepuk puncak kepalanya.

"Kalau kau ingin semuanya berlalu dengan baik, menikahlah dengan ku..." ucapnya lagi membuat hati Seohyun teremas nyeri. Dia memang masih muda dan tak pernah menjalin kasih, namun sebagai gadis remaja pada umumnya Seohyun mengerti akan cinta dan pernikahan.

Mengangguk samar, "Ta-tapi bolehkah aku meminta satu hal padamu, Tuan?"

Pria itu mendekat dan mengusap pipinya dengan lembut, "Katakan apapun yang kau inginkan."

"Bolehkah kita menikah setelah aku lulus nanti?" tanya Seohyun meneguk ludahnya saat mata setajam elang itu kembali terlihat begitu dingin.

"Tapi kau harus tinggal bersama ku..." ucapnya datar.

Seohyun tergagap menggelengkan kepalanya, "Bagaimana bisa tinggal bersama denganmu? Ma-maksudku kita belum menikah, tidak boleh tinggal bersama. Lagipula-"

"Aku yang mengatur semuanya. Berhenti meminta keringanan demi keuntungan pribadi atau kita akan menikah besok."

"Tuan, bagaimana dengan Halmeoni? Kami masih dalam masa berduka dan Halmeoni sendirian..." ucap Seohyun mencoba untuk mendapatkan belas kasihan.

"Dua minggu, dua minggu lagi aku akan menjemput mu dirumah..." ucap pria itu mendekatkan diri padanya hingga

Seohyun mundur selangkah demi selangkah dalam hatinya yang berdebar kalut, hingga mata setajam elang itu menatapnya lembut kala punggungnya membentur dinding dan dirinya tak lagi dapat bergerak.

Seohyun memejamkan matanya erat kala wajah pria itu mendekat, tangannya mengepal erat kala napas pria itu menyentuh kulit wajahnya dan hidung mereka saling bersinggungan. Ketegangan itupun sirna kala material hangat menyapa kulit pipi *chubby*-nya.

"Sampai jumpa..." ucap pria itu melangkah mundur dan pergi.

Seohyun pun melemas hingga kedua kakinya berlutut tak mampu menopang berat tubuhnya yang tak seberapa. Cho Kyuhyun membuat seluruh persendiaannya kehilangan daya dan dadanya berdegup kencang.

"Asisten Choi tolong urus pemakaman ini..." perintahnya memerintah seorang pria tinggi besar dan pria itu mengangguk patuh.

"Seohyun-ah, mianhae..." ucap wanita lanjut usia itu memeluknya erat dengan mata senjanya yang menangis.

Seohyun menggeleng dalam diam turut memeluk tubuh sang nenek, "Gwaenchana Halmeoni, mungkin sudah nasib ku seperti ini..." ucapnya mengusap punggung sang nenek.

Mereka hanya tinggal berdua dan sudah menjadi kewajiban untuknya memberi rasa nyaman dan aman pada sang nenek dalam usia senjanya. Kakek neneknya sudah lama menanggung derita dan seluruh derita itu adalah perbuatan ayahnya yang memang gila berjudi dan seorang penipu handal. Semua itu sungguh memalukan.

Ingin rasanya ia mengutuk takdir, namun semua itu tak dapat membuat hidupnya menjadi jauh lebih baik. Semuanya hanya akan terasa sia-sia...

Flashback off

Dan kini dirinya terjebak menjadi boneka pria dewasa yang aneh dan terkesan sangat mesum, Seohyun benci namun dia takut untuk menolak hingga berdampak buruk pada sang nenek. Dan tubuhnya yang bodoh selalu berhianat pada hati dan perasaannya. Tubuhnya selalu menerima semua sentuhan Kyuhyun hingga membawa hatinya berdebar gila. Bodoh sekali...

Impiannya pun tentang pernikahan sama sekali tidak seperti ini, dia ingin menikah dengan pria yang ia cintai dan mencintainya dengan tulus. Setidaknya hubungan itu murni terjalin karena cinta, bukan karena sebuah paksaan.

Seohyun menghembuskan napasnya kasar dalam pandangannya kearah luar jendela mobil dan pria itu pun berdecak.

"Seharusnya kau menyetujui percumbuan manis kita di mobil, *peach...*" sungut pria itu membuat Seohyun menatap jijik padanya.

"Kita pasti tak akan sebosan ini..." ucap pria itu lagi.

Membuang napasnya lelah, "Hentikan omong kosong mu Cho ahjussi!" tegas Seohyun penuh penekanan membuat pria itu menatap tajam kearahnya.

"Kau bilang apa tadi?" tanya Kyuhyun memajukan tubuhnya seolah ingin mendengar perkataan Seohyun dengan baik, Seohyun pun menundukkan kepalanya saat merasa malu dengan supir yang menyetir dibalik kemudi. Meskipun supir itu terlihat kaku seperti robot, namun Seohyun tahu sudah tak terhitung berapa kali supir itu melihat Kyuhyun menciumnya di mobil.

Ahjussi bodoh ini benar-benar pria mesum yang krisis moral. Menyebalkan!

"Aniyaa... Aku tak bilang apa-apa..." rajuk Seohyun mendorong dada bidang itu.

"Pembohong..." bisik Kyuhyun mengukung Seohyun dan menyatukan bibir mereka, kala Seohyun berusaha untuk melepas ciuman mereka, Kyuhyun menangkap pipi berisinya memaksanya untuk saling melumat.

Seohyun pun tak kuasa menahan dorongan dalam dirinya berakhir meladeni lumatan laknat itu. Meski mengumpat

pada hatinya yang berkhianat, Seohyun akui ciuman ini sangat nikmat. Katakanlah dirinya tak memiliki pendirian, mamlumi saja dirinya masih sangat muda.

"Haahhh..." refleks Seohyun membuang napasnya kuat dan menghirup oksigen sebanyak mungkin kala ciuman panas itu terlepas. Kyuhyun membuatnya hampir saja mati kehabisan napas.

Lalu tubuhnya kembali kaku saat pria itu menatapnya dengan begitu dalam, "Panggil aku Oppa, jika kau memanggil ku ahjussi lagi, kupastikan kau kehilangan kesadaran mu detik itu juga karena cumbuan ku..." ancam Kyuhyun frontal membuat Seohyun melengos kesal.

"Katakan, ya!" tegas Kyuhyun membuat alis cantik itu betaut.

"Ya, Oppa..." ucap Seohyun kembali berusaha mendorong tubuh pria sinting itu.

"Katakan lagi, aku tidak dengar. *Peach...*" ucap Kyuhyun tepat di depan bibirnya, bahkan ibu jarinya mengusap bibir Seohyun perlahan.

"Iya Oppa..." ucap Seohyun lebih melembutkan suaranya.

"Hem? Katakan lagi dengan sedikit jelas persik..." ucap Kyuhyun semakin menghimpit tubuhnya, bahkan hendak menyurukkan wajahnya ke ceruk leher Seohyun.

"Yak! Oppa! Sudah kubilang Oppa! Berhenti memanggil ku Persik! Kau membuatku merasa bulat dan merah muda seperti babi!" teriak Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun hingga kembali duduk rapi setelah bahunya membentur sandaran kursi akibat dorongan gadis manis itu.

Seohyun memegang kala Kyuhyun menyentak kepalanya seraya berdecak kesal. Semua itu pertanda jika Kyuhyun sedang marah padanya.

"A-Kyuhyun Oppa, mianhae..." lirih Seohyun meneguk ludahnya kasar, namun tubuh pria itu bergetar seraya memegang perutnya.

"Hahahaha... *My peach*, kau benar-benar lucu... Hahahaha!!!"

Mendengus kesal seraya memukul lengan pria itu, "Berhenti mentertawaiku dan aku bukan persik!" pekik Seohyun membuat pria itu menarik pipinya.

"Kau persik ku sayang, bukan babi dan kau milikku. Hahahaha..." tawa pria itu kembali memeluk tubuhnya dan Seohyun hanya dapat mendengus kesal karenanya.

Dasar pedofil gila!

Pekik Seohyun dalam hati, menepis tangan pria itu yang selalu senang mencubit pipinya. Beginilah sifat asli pria itu dibalik tampang angkuhnya. Benar-benar tak jelas dan bukan

Prince charming yang ada dalam angannya. Cho Kyuhyun benar-benar aneh...

Kepribadian yang berbeda

"Peach..."

"Eunghh..." lenguh Seohyun dalam tidurnya, mata cantiknya masih enggan untuk terbuka.

Namun seperti biasa tangan kokoh nan hangat itu sudah menepuk-nepuk pipinya. Beserta bibirnya yang mengecup kulit pipi dan bibir Seohyun berulang kali.

"Bangun *peach*, ini sudah pagi..."

"Eumm... Aku masih mengantuk..." renek Seohyun menepis tangan lancang itu yang terus menepuk pipinya dan menolak tubuh pria itu yang sedikit menindih tubuhnya.

"Kau sudah tidur sejak kemarin sore, kau harus makan dan membersihkan dirimu..." bisik pria itu seraya mengusap dada Seohyun yang tak terbalut sehelai benang pun membuat Seohyun menggeliat dalam nikmat, terlebih saat sesuatu yang hangat mengapit puncak dadanya dengan ritme pijatan yang nyaman.

"Eunghh... Oppa..." lenguh Seohyun menggigit bibir bawahnya kala pijatan pada puncak dadanya memancing ngilu pada pusat tubuhnya.

"Kau menginginkannya lagi, *peach*...?" bisik pria itu membawa material kenyal, tebal nan lembab mengecup puncak dadanya disertai remasan lembut yang nyaman.

Seohyun kian menggeliat kala material lembut, hangat dan membasahi puncak dadanya berakhir dengan sebuah hisapan lembut, perlahan kuat.

"Mmmhhh..." gumam Seohyun perlahan membuka matanya dan membelak saat menyadari apa yang sedang terjadi kini, menolak kepala Kyuhyun seraya merugas bangun dan menarik selimut untuk menutupi tubuh telanjangnya.

"Yak, Seohyun-ah!" bentak Kyuhyun merasa belum puas menikmati susu paginya.

"Keluar dari kamar ku Cho Kyuhyun!" pekik Seohyun melempar Kyuhyun dengan bantal guling yang dapat ia jangkau.

"Aniiyaaa, aku harus memandikan dirimu, *peach*..." rajuk Kyuhyun membuat Seohyun kembali memukul pria itu dengan bantal.

"Pergi sana Cho Kyuhyun!! Pergi!!!" teriak Seohyun histeris dan menangis masuk kedalam selimutnya.

Selalu seperti ini, jika Kyuhyun berhasil menidurinya Seohyun akan merasa hancur berkeping-keping, rasa jijik dan geli pada dirinya sendiri terasa begitu nyata. Seohyun benar-

benar merasa menjadi jalang untuk Kyuhyun dan hal itu membuatnya muak pada dirinya sendiri.

Kyuhyun membuang napasnya lelah, beranjak dari ranjang tidur besar itu dan pergi begitu saja. Membiarkan Seohyun sendiri untuk beberapa saat akan membuat segalanya lebih baik.

Seohyun selalu pasrah jika dalam cumbuan mereka dan selalu meminta wine atau minuman beralkohol apapun agar dirinya mabuk, lalu pasti akan seperti ini. Gadis itu akan marah saat mengetahui mereka telah bercinta. Gadis? Ya status Seohyun memang masih gadis, namun dia telah kehilangan kegadisannya dan dialah tersangka utamanya. Terkadang rasa kesal dan sesal datang memenuhi hatinya karena sudah melakukan hal itu pada Seohyun.

Berdecak kesal, "Sangat sulit menolak nikmat... Aishh pabo!" bentak Kyuhyun mengakhiri gumamannya dengan memukul kepalanya sendiri.

Seohyun selalu dapat membuat suasana hatinya jungkir balik begitu saja. Baru saja dia bahagia karena telah mengalami pelepasan yang hebat bersama gadis manisnya itu kemarin sore dan pagi ini seperti hari sebelumnya, ia menjadi tersangka utama yang patut dipersalahkan atas percintaan yang sama-sama mereka inginkan. Pria selalu salah.

-

Sementara di dalam sana, masih bergelut dalam selimut Seohyun menangis sejadi-jadinya. Bekas hubungan intim mereka sudah tak separah dua bulan lalu saat pertama kalinya dia resmi menjadi jalang kecil untuk Kyuhyun. Waktu itu rasanya pusat tubuhnya sangat sakit, tapi sekarang hatinya yang terasa lebih sakit karena dirinya benar-benar menyerah dalam hubungan tak jelas ini. Entah terlalu polos ataukah dirinya sudah sama gilanya dengan Kyuhyun.

"Kau benar-benar sialan!" bentak Seohyun entah untuk dirinya sendiri ataukah untuk Kyuhyun.

Masih teringat jelas di ingatannya bagaimana hubungan sejauh ini bisa terjadi diantara mereka. Semua ini terjadi atas dasar kepeduliannya, kebodohnya dan dirinya yang ceroboh. Kyuhyun bukan satu-satunya yang patut di persalahkan, namun Seohyun membenci fakta bahwa dirinya sudah tak lagi suci. Sungguh menjijikkan!

Flashback on

Brak!

Seohyun kontan membuka matanya, sudah hampir seminggu dirinya berada disini dan sudah seminggu pula dirinya selalu terjaga setiap malam, mengunci pintu dan bersembunyi dari Cho Kyuhyun yang terkadang membuatnya begitu takut dan disaat yang bersamaan dirinya dapat lupa diri.

"Aku benci kau!!!"

"Mati saja kau bersama dengan semua kebohonganmu!!!"

Seohyun kontan mengernyit samar, Kyuhyun bertengkar dengan siapa? Perasaan hanya mereka berdua yang berada di rumah besar ini dan juga para pelayan. Tapi tak mungkin pria aneh itu membenci para pelayan dan tak mungkin pelayan berbohong padanya.

-

Mungkin lebih dari ratusan kali Seohyun membolak-balik tubuhnya diatas ranjang empuk itu, mencoba untuk tidur dan tidak peduli pada apa yang terjadi diluar kamarnya namun tidak bisa, teriakan Kyuhyun, bunyi pecahan kaca dan kini berganti dengan suara piano yang samar-samar terdengar indah namun juga terdengar begitu emosional.

Membawa tubuhnya untuk bangkit dari tempat tidur yang empuk itu, dengan ragu ia mengenakan sandal berbulu merah muda berbentuk kepala babi merah yang telah tersedia sedia di kamar ini.

Rasanya aneh, hampir semua barang-barangnya yang ada di kamar ini berwarna merah muda dan *peach*. Lucu, namun terkadang menggelikan.

Tapi desain interiornya yang minimalis disetiap sisi ruangan mampu membuat Seohyun merasa nyaman terlebih ada rasa ketenangan di kamar ini, kamar besar nan luas

dengan warna merah mudanya yang lembut. Benar-benar impian semua gadis sesianya.

Seohyun mendorong pintu kamarnya perlahan, membawa kakinya melangkah menuju ke asal suara. Seingat Seohyun ruangan itu berada dilantai yang sama dengan kamarnya, di lantai dua. Ruangan yang luas dengan piano dan rak-rak buku yang besar menjadi penghias kamar tersebut. Jangan lupa *home theater*-nya yang mewah.

Seohyun pernah kesana lebih dari sekali, saat rasa bosan mencekiknya. Dirinya sudah tak pernah datang ke sekolah lagi sejak 3 hari lalu karena sedang dalam masa kerja magang selama 3 bulan kedepan, hanya akan ada agenda seminggu sekali ke sekolah untuk evaluasi laporan kerja magangnya bersama wali kelas yang membimbing mereka.

Seharusnya ia bekerja sebagai pegawai magang disalah satu perusahaan percetakan kecil, namun Kyuhyun mengatakan bahwa dia hanya perlu menerima laporan setiap minggunya karena perusahaan percetakan itu adalah perusahaan kecil yang berjalan atas pinjaman dana di perusahaan simpan pinjam yang bergerak dibawah Choolin Group. Cho Kyuhyun dan kuasanya terkadang membuat Seohyun lelah. Pria itu angkuh, dingin, aneh dan posesif. Cho Kyuhyun adalah definisi dari pria tua yang menyebalkan.

Langkah Seohyun pun terhenti, perlahan tapi pasti tangannya mendorong pintu kayu yang menjulang tinggi tersebut. Dahinya bertaut kala mendengar bunyi tuts piano yang terdengar dalam tarikan semua jemari pria itu. Kyuhyun menundukkan kepalanya hingga dahinya yang tersentuh tuts piano kembali menimbulkan suara yang diiringi oleh suara tangisannya. Pria seperti Kyuhyun menangis seperti bocah kecil? Apa yang terjadi?

Dengan tubuh terhuyung ke kanan dan ke kiri pria itu bangkit dan berjalan menuju kearah jendela, Seohyun pun melangkah lebih dalam memasuki ruangan itu hingga matanya membelak saat Kyuhyun meraih pecahan kaca dan menggenggamnya erat.

"A-andwae!!!" pekik Seohyun berlari membuat pria itu menatap padanya dan tersenyum.

"Nae bogsung-aah (persik ku)..." ucap Kyuhyun tersenyum mengulurkan tangannya yang penuh darah pada Seohyun.

"Tuan, kau terluka!" pekik Seohyun panik membawa tubuh pria itu untuk duduk di sofa tak jauh dari sana.

"Aku akan mengobatimu! Tunggu disini!" pekik Seohyun berlari meninggalkan ruangan tersebut menuju kamarnya. Yang dia tahu ada kotak p3k dikamarnya.

-

Dahinya mengernyit saat menyiramkan air yang bercampur alkohol 70% itu pada tangan Kyuhyun kearah mangkuk stainless besar yang ia temukan dikamar mandi kamarnya. Dapat Seohyun lihat pecahan kaca besar masih menancap ditangan Kyuhyun, namun pria itu tak beraksi sama sekali. Seohyun pun mengobati telapak tangan pria itu dengan perlahan dan penuh kehati-hatian.

Seohyun menghela napasnya lega kala menggunting plaster antiseptik itu pada ujung perban yang membalut telapak dan punggung tangan Kyuhyun dengan baik.

"Selesai..." gumamnya pelan.

Kyuhyun menarik tubuhnya dari sandaran kursi dan menunduk melihat tangannya yang berbalut perban dengan sangat rapi. Lalu tersenyum pada Seohyun, terima kasih telah melakukannya dengan baik..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun mendongak menatap padanya.

Dapat Seohyun lihat, pria bersurai hitam pekat itu terlihat begitu kacau dengan matanya yang sembab dan aroma alkohol dari mulutnya sedikit mengganggu Seohyun, tapi pria dewasa itu tetaplah sosok yang sangat tampan.

"Kau benar-benar sangat cantik sekarang..." ucap Kyuhyun membuat alis Seohyun bertaut.

Sekarang? Batin Seohyun merasa sedikit bingung, jika ada kata sekarang, berarti ada kejadian di masa lampau. Apakah mereka pernah saling bertemu? Kapan?

"Maaf Tuan, apakah sebelumnya kita pernah bertemu?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengusap pipinya dengan ibu jari tangan kanannya yang tak terluka.

Seohyun pun memejam sejenak dalam perlakuan lembut Kyuhyun. Pria itu mengusap lekuk wajahnya perlahan menyusupkan tangan kedalam helaian rambut panjangnya yang menyembunyikan tangkuk indahnyanya. Seohyun menutup rapat kelopak mata indahnyanya kala bibir Kyuhyun mengecupnya.

"Seohyun-ah, terima kasih..." ucap pria itu tepat di depan bibirnya, seketika tangan Seohyun mengepal erat, melawan rasa takut dan ingin kala bibir tebal itu mengecup dan melumat bibirnya perlahan.

"Terima kasih telah meringankan sisa luka ku..." ucap Kyuhyun menatapnya dalam, lalu mengecup bibirnya lagi dan perlahan membawa Seohyun terjalin dalam sebuah ciuman yang lebih berkesan.

Ciuman itu berlangsung perlahan, penuh perasaan dan dadanya berdebar kencang. Ini ciuman pertama untuknya dan Seohyun pun mabuk, membiarkan ciuman samar-samar rasa alkohol itu memabukkan dirinya. Seohyun yang duduk

dilantai meremas bulu-bulu karpet lantai dimana dirinya duduk saat letupan asing dalam dirinya seolah memecah keluar.

Saat bibir itu melepasnya dalam jerat kenikmatannya, Seohyun kontan membuka kedua kelopak mata cantiknya dan ia seolah melihat ribuan kupu-kupu terbang mengitari mereka. Mungkin ciuman pertama memang seindah itu, tapi dirinya sama sekali tak mencintai pria Kyuhyun. Benarkah? Memangnya seperti apa cinta?

"Ini sudah larut malam..." ucap Kyuhyun mengusap kepalanya dan pria itu tersenyum, senyuman yang sangat indah, tak peduli bagaimana mata sebabnya berbicara, Seohyun tahu Kyuhyun memberikan senyuman yang tulus untuknya.

"A-ah baiklah, aku ke kamar sekarang..." Seohyun berdiri seraya mengibas wajahnya.

"Aishh kenapa rasanya panas sekali..." ucap Seohyun meraih gelas yang berisi cairan bening diatas meja. Lalu meneguknya tanpa permisi, saat menyadari lidahnya terasa kebas dan minuman itu terasa pahit dan aneh Seohyun kontan membelak dan kepalanya terasa tersengat begitu saja. Dengan segera ia meletakkan kembali gelas tersebut.

"Itu vodka murni minuman ku, aku pikir kau terbiasa minum..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun berkedip

berusaha mengendalikan dirinya, kepalanya kontan terasa pening dan tubuhnya perlahan-lahan terasa mengambang.

"Mianhae... Aku ke kamar sekarang..." ucap Seohyun berpegangan sejenak pada tangan kursi, menggeleng kuat agar rasa peningnya sedikit hilang. Lalu hendak kembali berjalan dengan pandangannya yang terasa mengambang, kakinya pun serasa berpijak diatas ombak. Saat langkah kelima tubuhnya kontan limbung dan hampir terhempas jatuh, namun tangan kokoh itu menarik tubuhnya dalam pelukan teramannya.

"*Peach*, kau mabuk..." ucap Kyuhyun mengusap pipi merah muda persik cantiknya terlihat kian memerah akibat rona pada wajahnya.

"Aku bukan *peach*, Tuan..." ucap Seohyun memukul dada bidang itu, "Panggil aku Seohyun, Seo Joohyun!" tegasnya lagi dengan amarah yang terbit begitu saja.

"Ya, kau gadis persik ku yang cantik dan tak berdosa, Seohyun ku yang baik dan lembut..." ucap Kyuhyun menatap netra sebening embun itu cukup lama dan kembali mempertemukan bibir mereka dalam tautan hangat.

Flashback off

Seohyun ingat betul bagaimana mereka berciuman dengan begitu gila hingga tubuhnya terhempas tepat di sofa

empuk disana dan semua ingatannya menjadi begitu samar, tak jelas.

Dan bagaimana saat dirinya bangun dalam keadaan berbalut selimut diatas ranjang Kyuhyun dalam keadaan tak mengenakan pakaian sehelai benang pun dan pusat tubuhnya terasa begitu sakit. Mulai hari itu dirinya telah kehilangan segalanya, dirinya benar-benar menjadi jalang kecil untuk tempat Kyuhyun melepaskan hasrat biologisnya. Mereka melakukan hubungan yang sangat intim, hal yang Seohyun ketahui saat pelajaran biologi saat sekolah menengah. Sesuatu yang awalnya begitu abstrak untuknya, Seohyun hanya mengetahui berhubungan intim adalah menyatukan dua kelamin yang berbeda, namun tak tahu apapun tentang gairah yang ikut serta saat kegiatan itu berlangsung. Hubungan intim yang seharusnya dilakukan oleh pasangan yang telah menikah, namun dirinya dan Kyuhyun melakukannya tanpa hubungan yang jelas, tanpa cinta tentunya. Hal ini yang selalu membuat hatinya meringis nyeri dan Seohyun benci. Entah sudah berapa kali mereka bercinta dan Kyuhyun selalu membiarkannya mabuk dan mengambil kesempatan untuk bercinta dengannya.

"Kau memang bajingan..." lirik Seohyun dengan sisa isakannya.

"*Peach*, aku kekasihmu, bukan bajingan..." ucap pria itu membuat Seohyun mendengus kesal.

"Bukankah aku sudah menyuruhmu keluar? Kenapa masih disini?!" pekik Seohyun menoleh pada pria itu.

Kyuhyun mengangkat kedua bahunya, "Aku sudah keluar tadi dan sekarang aku membawakan susu coklat untukmu *peach*, perut mu perlu susu hangat..." ucap Kyuhyun duduk dipinggiran ranjang.

"Aku tak butuh susu coklat, jangan menyogok ku dengan itu..." sungut Seohyun membuat Kyuhyun mendesah lelah.

"Lalu apa mau mu, *peach*? Mandi tidak mau, susu coklat tidak mau, apakah kau ingin aku menyusui seperti tadi?" tanya Kyuhyun frontal dengan bibir tebalnya itu membuat wajah Seohyun kontan mememerah.

"Aku ingin kau pergi dariku sekarang!" pekik Seohyun kembali masuk kedalam selimut.

Terkekeh ringan, "Kau seperti kepompong jika begini Seohyun-ah..." ucap Kyuhyun menepuk bokong gadis yang sedang merajuk itu.

"Pergi sana!" pekik Seohyun meronta di dalam sana, Kyuhyun pun tersenyum memeluk tubuhnya yang bersembunyi dalam balutan selimut itu.

"Sayang..." ucap Kyuhyun membuat gadis manis itu meronta agar Kyuhyun melepas pelukannya.

"Kau akan mati kehabisan napas jika begini..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun tetap meronta agar pelukannya terlepas.

"Biarkan saja aku mati! Pergi dariku!" pekik Seohyun dari dalam selimut itu.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, menarik selimut itu turun hingga wajah cantik Seohyun dengan mata sembabnya karena menangis dan kebanyakan tidur terkuak. Kyuhyun menangkup wajah cantik itu dan Seohyun berusaha menggeleng kuat agar tangan pria itu melepas wajahnya.

"Peach, listen to me..." ucap Kyuhyun lembut membuat netra cantik itu terbuka dan menatap padanya.

"Aku sungguh minta maaf jika kau marah padaku karena kita sudah melakukannya kemarin, tapi aku sedikit tak mengerti mengapa kau selalu marah seperti ini. Apakah aku menyakitimu?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk tanpa ragu.

"Kau menyakiti hati ku..." lirik Seohyun lalu membuang pandangannya.

"Dimana yang sakit?" tanya Kyuhyun meraba bagian dada Seohyun membuat gadis itu berteriak.

"Singkirkan tangan mu, mesum!" pekik Seohyun membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

"Kau bilang sakit..."

"Tapi jangan pegang-pegang! Yang sakit hatiku, bukan dada ku!" pekik Seohyun menolak tubuh pria idiot itu.

Terkadang Cho Kyuhyun yang diberitakan seorang pengusaha yang cermat, pintar dan hebat diluar sana akan terlihat begitu polos dan idiot jika bersamanya. Lucu, tapi Seohyun tidak sedang ingin tertawa sekarang. Dirinya sedang marah.

Mengerucutkan bibirnya, "Kau sungguh membingungkan..." ucap Kyuhyun frustrasi.

Diam-diam Seohyun mengulum senyumnya yang ingin naik ke permukaan, "Makanya, lebih baik kau pergi bekerja sekarang daripada mengganggu ku!"

"Bisakah kau tidak berteriak *peach*? Leher mu bisa sakit..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya salah tingkah.

"Aku tidak akan marah-marah seperti ini jika kau tak berada disini!"

"Kau mengusir ku?"

"Yak benar!"

"*Peach*..."

"Apa?!"

"Apa kau tak suka kita melakukannya?" tanya Kyuhyun menyatakan hal yang kini menjanggal hatinya.

Wajah Seohyun kontan memerah, entah karena malu ataukah marah.

"Seohyun-ah, jelaskan padaku..."

"Apa yang harus kujelaskan, eoh? Jelas aku marah karena kini rasanya aku benar-benar menjadi jalang mu daripada calon istrimu!" pekik Seohyun bersambut kecupan bibir Kyuhyun pada bibirnya.

"Jangan berteriak, aku mohon, lehermu bisa sakit..." ucap Kyuhyun membuat wajah Seohyun semakin memerah dalam rona malunya.

"Kau bukan jalang ku *peach*... Kau calon istriku..." ucap Kyuhyun menatap netra sebening embun itu dalam-dalam, membuat Seohyun berkedip samar.

"Kau selalu membuatku mabuk, memperdayaku dan memperkosa ku. Kau sungguh pria yang licik!" seru Seohyun kesal dengan napas yang mrnggebu marah.

Memutar kedua bola matanya malas, "Kyu, berikan aku minuman itu... Cho Ahjussi aku ingin wine, soju, wiski atau apapun itu, please..." ucap Kyuhyun dengan nada yang dibuat-buat mirip perkataan Seohyun sore tadi dan malam-malam sebelumnya saat mereka terlibat dalam cumbuan panas.

Seohyun membuang pandangannya, gadis itu memalu, dirinya memang selalu meminta minuman beralkohol saat Kyuhyun mencumbu dirinya agar tak merasa malu dan sesak

akibat debaran hatinya yang berbaur dengan perasaan aneh yang bergejolak didalam tubuhnya.

"*Peach...*" ucap Kyuhyun mengusap wajah cantik Seohyun.

"Jangan bilang aku memperkosamu, tidak ada pemerkosaan yang terjadi disaat wanita itu sendiri yang membuka pahanya untuk seorang pria. Apa perlu aku mellihatkan semua rekaman cctv saat kita bercinta di ruangan santai ku saat pertama kali dan saat kita bercinta di kolam renang minggu lalu, juga saat kita bercinta di ruang makan kemarin sore?" tanya Kyuhyun membuat wajah Seohyun merah padam, dadanya bergemuruh hingga ingin meledak.

Apa yang Kyuhyun katakan tadi? Mereka bercinta? Melakukan hal itu dengan cinta? Apa benar Kyuhyun mencintainya? Mereka saling mencintai? Bahkan Kyuhyun tak pernah sekalipun menyatakan cinta padanya.

"Aku sudah menyimpan dan mengamankan cctv yang merekam semua kegiatan pribadi kita kecuali di kamar ku ataupun kamarmu karena tak ada kamera cctv yang terpasang di kamar. Saat kau marah, aku melihatnya untuk meninjau kembali seberapa brengseknya diriku. Apakah aku telah memaksa mu, memperkosa mu? Dan rasanya tidak ada..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali

mengalihkan tatapannya dari mata setajam elang milik pria itu.

"Kau bisa melihatnya jika ingin, aku akan mengirimkan semua file pribadi kita ke surel mu..." lanjut Kyuhyun bersambut suara ketukan pintu.

Tok.. tok!

Berdecak malas, "Masuk!" pekik Kyuhyun yang sudah mengetahui siapa yang mengetuk pintu.

Krieet...

Kyuhyun mengangkat kepalanya saat melihat asisten pribadinya muncul dari balik pintu, membawa nampan berisi iPad dan ponselnya, "Sepertinya pekerjaan ku telah memanggil..." ucap Kyuhyun lalu mengecup pipi Seohyun dan gadis itu masih bergeming.

"Jangan lupa minum susu mu Seohyun-ah, agar saat aku menyusui nanti rasanya akan nikmat..." bisik Kyuhyun bersambut pukulan tangan Seohyun pada dadanya.

"Menyebalkan!" bentak Seohyun membuat sudut pria aneh itu tertarik seraya berlalu. Cho Kyuhyun benar-benar aneh.

Seohyun pun mengulum senyumannya, antara malu dan penasaran. Kyuhyun memiliki rekaman cctv percintaan mereka? Seperti apa sebenarnya kejadian itu berlangsung? Tak sedikit pun ingatan Seohyun menyimpannya.

"Aissh jinja? Jangan memikirkan hal itu!" bentak Seohyun memukul kepalanya sendiri. Kyuhyun memang terlihat memiliki dua kepribadian yang berbeda, pria yang penuh arogansi, pemaksa, posesif dan menyebalkan itu terkadang dapat menjadi pria yang manis, polos, lembut dan penuh kasih padanya. Entah mengapa ada sisi lain dimana hati Seohyun seolah tak dapat berhenti berdebar karenanya.

-

"*Peach*, hari ini jadwal ku seharian sangat padat dan akan ke Hong Kong siang nanti. Supir akan menjemput Halmeoni di Daegu untuk menemanimu beberapa hari ini, jika kau ingin ikut pergi kesana boleh saja, tapi kalian tetap kembali dan tidur dirumah ini jangan disana." ucap Kyuhyun membuat Seohyun menatap kearahnya.

"Mengapa harus bermalam disini? Apa bedanya disana dan disini?" protes Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya tanpa ekspresi.

"Kalau begitu biarkan saja supir yang menjemput Halmeoni..." putus Kyuhyun meneguk habis jusnya dan berdiri meninggalkan kursi dan meja makan disana.

"Tapi Kyu!" pekikan Seohyun terhenti kala Kyuhyun menarik tubuhnya yang turut berdiri hingga terduduk diatas meja makan. Seohyun teragap kala Kyuhyun mengukung tubuhnya dan menatap matanya dengan begitu dalam.

Seohyun menegang sembari menundukkan kepalanya, menghindari mata Kyuhyun yang menatapnya lapar dan hal itu selalu berhasil membuat jantungnya serasa ingin meledak.

"Panggil aku Oppa Nona manis..." ucap Kyuhyun setelah menarik dagunya.

Tergagap dan mengangguk disaat yang bersamaan, "Ya, Oppa..."

"Baiklah *sweetheart*, aku harus pergi sekarang dan jadilah kekasih yang baik yang menunggu ku pulang..." ucap Kyuhyun mendekatkan wajah mereka.

Seohyun pun memejam kala hidung bangir Kyuhyun bersentuhan dengan hidungnya, jika sudah seperti ini menerima ciuman bibir tebal Kyuhyun adalah pilihan terbaik. Ciuman itu berlangsung sederhana dengan gemuruh dadanya yang menjadi penengah, aroma jus persik yang Kyuhyun minum tadi pun menjadi perisa yang nikmat. Seohyun mengulurkan tangannya menelusuri pundak dan tangkuk Kyuhyun, sedikit meremas tengkuk pria itu saat tangan Kyuhyun menyusuri lekuk tubuhnya. Mereka selalu seperti ini mungkin akan terlihat seperti pasangan yang baru saja menikah.

"Presdir-uhuk!" pria itu terbatuk saat melihat ada adegan yang tak pantas untuk dia lihat.

Seohyun pun membelak, kontan mendorong tubuh Kyuhyun hingga ciuman mereka terlepas.

Kyuhyun pun menoleh seraya menghentakkan kepalanya, "Bukankah aku menyuruh mu menunggu selama lima menit di mobil, Choi Siwon?!" bentak Kyuhyun membuat pria tampan bertubuh tinggi besar itu membungkuk sopan.

"Joesonghabnida Presdir, tapi ini sudah lebih dari sepuluh menit. Klien dari Australia sudah datang dan jadwal penerbangan kita sedikit di percepat pukul 13:00 siang nanti, karena pukul dua kita tak memiliki izin untuk rute penerbangan pesawat pribadi." jelas pria itu membuat Kyuhyun menyentakkan kepalanya.

"Tunggu di mobil, aku akan segera kesana!" bentak Kyuhyun kesal membuat pria itu kembali membungkuk sopan kearahnya dan berlalu.

"*Peach*, kau dengar itu? Aku harus pergi untuk beberapa hari. Baik-baik dirumah..." ucap Kyuhyun menuntun tubuh Seohyun untuk turun dari meja makan tersebut.

"Oppa, tapi aku ingin ikut menjemput Halmeoni..." sungut Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Kau boleh pergi tapi kita menikah besok." ucap Kyuhyun kontan membuat Seohyun menegang di tempat.

Dia tak ingin menikah sekarang meski Kyuhyun sudah mengambil semua dari dirinya, bagaimana dengan sekolah

dan teman-temannya? Semua orang pasti akan mengatai dirinya yang menikah karena hamil. Padahal kenyataannya tidak seperti itu. Asumsi orang lain siapa yang dapat mengendalikannya?

"Seohyun-ah, bagaimana?" tanya Kyuhyun menarik Seohyun dari lamunannya dan gadis cantik itu kontan menggeleng kuat.

"Andwae! Aku lebih baik menunggu Halmeoni dirumah!" seru Seohyun lalu berkedip saat bibir pria lancang itu memberi kecupan pada bibirnya.

Mengusap pipi Seohyun penuh kasih, "Terima kasih untuk tidak menentang ku, *peach*. Aku sangat sibuk hari ini, jika memikirkan mu tak ada dirumah, fokus ku bisa terbagi. Tunggulah Halmeoni datang, Supir Son mungkin sudah pergi menjemputnya. Aku harus pergi sekarang. *See you when I see you...*" bisik Kyuhyun mengakhiri kata-katanya.

Ketika Kyuhyun hendak melangkah, tangan lembut itu menahan lengannya, "Ada apa lagi, *peach*? Apa ciuman ku masih terasa kurang?" tanya nya membuat gadis manis itu memutar kedua bola matanya malas.

"Kyu-eh Oppa, terima kasih sudah membawa Halmeoni kemari dan bolehkah aku mengantarkan mu pergi?" tanya Seohyun membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik.

Membawa Seohyun kedalam rangkulannya, "Terima kasih kau sudah mulai belajar menjadi istri yang baik, *peach...*" ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan mengulum senyuman. Entah mengapa hatinya begitu mudah berbunga karena Kyuhyun. Mungkin karena dirinya tak pernah mendapatkan apa yang dinamakan kasih sayang dari seorang pria.

Seohyun tak pernah mengalami apa itu namanya cinta pertama seorang gadis kecil untuk sang ayah.

-

"*Peach*, entah mengapa rasanya aku ingin membawa mu pergi bersama ku..." ucap Kyuhyun merasa berat hati untuk melepas Seohyun dan pergi.

Seohyun pun tersenyum sedikit berjinjit memberikan ciuman untuk kekasihnya itu, "Jika ini adalah pekerjaan penting, kau harus pergi Oppa, selamat bekerja dan berhati-hatilah dimana pun kau berada..." ucapnya lalu menggigit bibir bawahnya. Tatapan Kyuhyun kontan membuat dirinya merasa takut jikalau salah berucap dan tidak mengerti atas dasar apa dirinya mengatakan hal seperti itu pada Kyuhyun.

"Persik kecil ku tersayang, jaga kesehatanmu karena saat pulang nanti aku ingin mencicipi rasamu yang manis. Aku pergi sekarang *Peach...*" ucap Kyuhyun mengecup dahinya dan meninggalkan Seohyun yang menatap penuh arti

padanya. Tanpa Kyuhyun ketahui hati Seohyun berdebar setiap menerima perlakuan manis darinya.

Saat punggung tegap itu menghilang kedalam mobil mewah tersebut, Seohyun pun menghela napasnya kasar, rasa tak rela memenuhi hatinya. Kyuhyun pergi keluar negeri untuk beberapa hari, yang ia tak ketahui jumlah harinya.

Kyuhyun dengan kepribadiannya yang memiliki dua sisi yang berbeda, Seohyun merasa berdebar dengan sensasi yang berbeda karenanya. Selalu seperti itu sejak pertemuan pertama mereka.

Jika Kyuhyun tidak memiliki kadar mesum dan pemaksa, mungkin Seohyun akan sangat mudah untuk menyukainya.

“Tapi, entahlah....” gumam Seohyun memilih kembali masuk kedalam rumah. Seharusnya ia senang, karena akan ada beberapa hari yang menyenangkan bersama sang nenek, tanpa Kyuhyun.

Ya, tanpa Cho Kyuhyun yang mesum, posesif dan sedikit gila!

Gadis Persik yang manis

Di perjalanan...

Cukup lama Kyuhyun sibuk dengan iPad dan ponselnya, dirinya sempat terlambat menghadiri rapat bersama klien dari Australia dan bersyukur dirinya dapat membuat suasana menjadi begitu kondusif. Rapat pun berjalan baik dan kesepakatan kerja terjalin.

“Ya, kami sudah menuju ke Hong Kong, pastikan semuanya berjalan baik dan lancar sebelum aku tiba disana...” ucap Kyuhyun menghela napas lelah dengan senyuman yang terbit diwajahnya.

Asisten untuk pekerjaan luar negeri mengatakan acara peresmian pusat perbelanjaan yang berdiri atas bantuan dana dan merupakan proyek besar yang perusahaannya tangani akan berlangsung pukul 7 malam ini. Seharusnya dia sudah terbang ke Hong Kong sejak pagi, namun ia menunda demi persik cantiknya yang sedang merajuk.

“Aissh... Aku jadi ingin melakukan panggilan denganmu *Peach...*” gumam Kyuhyun menggigit tebalnya gemas.

“Seharusnya kita sudah berada disana dan melakukan interview dengan media lokal dan internasional yang sudah

menunggumu kehadiran mu. Kau benar-benar aneh sekarang..." celetuk asisten sekaligus sahabatnya yang duduk disisi supir.

"Aku menjadi sangat manis bukan?" tanya Kyuhyun menatap pada spion depan seraya menaik-turunkan alisnya.

"Kau terlalu banyak bermain dan mengulur waktu sejak bersama gadis kecil mu itu. Dalam tiga bulan ini kau selalu terlambat untuk rapat-rapat penting." kritik Choi Siwon dengan begitu informal pada Kyuhyun. Selain asisten dan seorang sahabat Kyuhyun sedari kecil, Choi Siwon yang berbeda 2 tahun lebih tua dari Kyuhyun itu, juga bertugas sebagai seorang penasihat perusahaan. Kritik dan saran bebas ia ucapkan tanpa bisa Kyuhyun sanggah.

"Aku bukan bermain, aku selalu merasa menjadi lebih baik jika bersamanya, hanya itu. Aku sedang memulihkan diri dengan bersamanya. Persik kecil ku yang manis." ucap Kyuhyun tersenyum menatap jauh kedepan.

"Jangan jadikan gadis tak berdosa itu tempat mu berlari pergi dari kenangan masa lalu yang menyakitkan itu. Semua perlakuan mu padanya, suatu saat kau harus mempertanggungjawabkan nya."

Kyuhyun menghela napasnya lelah, "Ya, aku tahu. Kau lupa? Kami akan menikah setelah dia lulus..." ucap Kyuhyun mengangkat kedua bahunya tanpa beban.

“Dalam pernikahan mestinya harus ada cinta, bagaimana kau bisa mencintainya dengan layak jika masa lalu selalu berhasil menghancurkanmu setiap waktu? Aku tahu, meski benci, kau masih mencintainya...” ucap Siwon membuat Kyuhyun menyandarkan kepalanya menengadah pada sandaran jok mobil.

“Kau boleh menasihati ku tentang pekerjaan, tapi untuk Seohyun dan perasaanku, aku tahu apa yang terbaik dan apa yang aku inginkan.” tegas Kyuhyun kali ini merasa Siwon terlalu banyak mencampuri urusan pribadinya.

“Dia masih kecil, begitu banyak mimpi indah yang ingin dia raih. Hidupnya sudah hancur sejak dulu. Kau jangan menambah kehancurannya...”

Kyuhyun memilih diam dan memejamkan matanya lalu menemukan wajah Seohyun dalam pikirannya, sudut bibirnya pun tertarik. Semua orang tak mengerti bagaimana hatinya merasa tenang dan harinya menjadi begitu menyenangkan dengan mengingat ada persik manisnya saat dia pulang kerumah. Seohyun sungguh obat paling mujarab untuk hatinya.

Gadis Persiknya yang manis...

-Cho House-

Seohyun terus saja melingkup dirinya dalam selimut setelah Kyuhyun menelponnya tadi sebelum terbang ke Hong Kong. Seohyun sangat senang terlebih saat Kyuhyun mengirimkannya buket bunga mawar merah muda melalui asisten rumah tangganya. Pelayan Kang.

"Peach, aku sudah mengirimkannya ke alamat surel mu, apakah kau sudah melihatnya? Jika kau rindu padaku lihatlah video rekaman cctv itu. Disana kau dapat melihat dan mengingat bagaimana indahnya malam pertama kita dan percintaan demi percintaan yang kita lakukan atas keinginan bersama, sayangnya percintaan panas kita dikamar tak memiliki jejak digital. Peach, aku ingin memeluk mu sekarang..."

"Kyaaaaa!!!" teriak Seohyun menyibak selimut yang menutupi kepalanya, lalu memeluk gulingnya seerat mungkin.

"Ahjussi mesum, kau telah memengaruhi pikiran ku..." sungut Seohyun memeluk gulingnya dengan erat.

Meraih ponselnya untuk melihat file video yang Kyuhyun kirimkan. Bibir manisnya mengumpat kala melihat subyek email yang Kyuhyun kirimkan.

Mail from :Chogyumail88@fmail.co.kr

Subject : first night and whole warm night between

Seopeach and Kyuprince 🍷💋🍷

Our first night.mp4
My sweet Peach 🍑.mp4
I love you.mp4
Can you give a title for this_peach.mp4

Seohyun tersenyum geli melihat judul-judul file video yang Kyuhyun kirimkan, semuanya terkesan, lucu, manis dan tentu saja mendebarkan. Menggigit sudut ponselnya penuh pertimbangan, Seohyun pada akhirnya memilih untuk meninggalkan aplikasi surat elektronik tersebut. Lalu melompat mengambil Macbook merah muda yang berada dimeja belajar berwarna senada, Seohyun memilih jalan aman mengunduh video tersebut pada laptop pribadinya yang Kyuhyun belikan khusus untuknya. Karena di ponsel akan sangat riskan jika ketahuan orang lain, ini konsumsi pribadinya dan Kyuhyun.

Seketika wajahnya terasa begitu panas, “Aissh berpikirlah dengan waras Seo Joohyun!” bentak Seohyun pada dirinya sendiri.

Dengan hati yang terasa tak menentu, dadanya pun berdebar kencang, Seohyun mengarahkan kursor untuk mengunduh video tersebut. Bagai pencuri yang takut tertangkap basah seseorang matanya melirik ke kanan dan

kiri padahal sudah jelas, dikamar ini hanya ada dirinya sendiri. Jika pelayan datang pasti akan mengetuk pintu sebelum membukanya. Seohyun pun menjelma sebagai gadis idiot dalam sekejap mata.

Jantungnya berdegup kencang saat tulisan *unduhan telah selesai* terpampang di sudut kiri layar komputer lipat itu. Wajahnya panas, mungkin sudah memerah seperti kepiting rebus. Seohyun selalu marah saat tersadar setelah mereka bercinta, tapi kini begitu penasaran ingin tahu bagaimana sesungguhnya proses percintaan mereka berlangsung. Dasar gadis binal!

Seohyun membuka video pertama, dimana malam itu ruangan bersantai Kyuhyun terlihat begitu redup. Hanya beberapa lampu yang hidup dan disana Seohyun ingat semua kisah dimana dirinya mengobati tangan Kyuhyun hingga dengan bodohnya ia meneguk vodka dalam satu tegukan besar. Membuatnya yang awam akan minuman beralkohol langsung kehilangan kesadaran diri.

Seohyun pun berdebar, membiarkan dirinya terbawa pada suasana malam itu, hingga perlahan ingatan yang hilang seolah berbondong-bondong masuk dan menceritakan tentang malam pertamanya dengan begitu nyata.

*

Our first night...

Ciuman itu berlangsung dengan begitu panas, mereka saling mencecap dalam irama yang tergesa, saling mencari nikmat, saling membagi dan memberi nikmat. Seohyun pun memejamkan matanya, tangannya turut mengalung, mengusap tengkuk Kyuhyun dalam ritme yang sama dengan gerakan tangan Kyuhyun pada punggung dan lekuk tubuh Seohyun yang menggoda dan masif.

Kyuhyun membuainya dan Seohyun terbuai, melayang dalam kesadaran yang seolah membawa tubuhnya melayang, membiarkan Kyuhyun membawa tubuh mereka bergerak, hingga kaki Seohyun bertemu dengan kaki kursi dan mereka terhempas diatas sofa yang empuk itu.

Kyuhyun mengukung tubuhnya dibawah tindihan pria itu, melepas tautan bibir mereka dan Seohyun merasa kesal bibir tebal yang mencandu itu melepasnya.

“Cho Ahjussi...” rajuknya manja membuat pria itu tersenyum manis.

“Jangan memanggil ku seperti delapan tahun lalu sayang...” ucap Kyuhyun kembali mengecup bibirnya.

Bibir manis itu kembali mengerucut dengan pipinya yang memerah dan itu sangat lucu, “Kau Ahjussi mesum ku dan aku menyukai ciuman tadi, mengapa kau melepaskannya?” tanya Seohyun manja membuat Kyuhyun tersenyum kembali

mengecup bibirnya gemas, namun Seohyun menahan tengkuk pria itu dan memaksanya untuk saling melumat bersamanya.

Ciuman itupun terjalin dengan begitu gila, hingga Seohyun mendongak saat leher jenjangnya menjadi sasaran cumbuan panas bibir tebal pria itu. Seohyun pasrah dan Seohyun menyukainya, terlebih saat dadanya dibuai dalam remasan lembut tangan hangat Kyuhyun dan pria itu kembali melumat bibirnya. Pria itu meremas dadanya yang masih berbalut baju tidur polkadot merah muda itu dan didalam sana, bra manis berbusa dan berkawat pun menjadi teman dalam remasan tangan Kyuhyun. Entah mengapa, Seohyun sangat menyukainya.

Kyuhyun perlahan menelusupkan tangannya berada dibalik ujung baju atasan yang Seohyun kenakan. Pria itu mengusap perutnya, menyusuri perlahan hingga menelusup ke punggung Seohyun mencari kaitan bra itu hingga terlepas. Kyuhyun mengangkat bra merah muda yang masih bertengger manis disana dan ingin memulai remasan pada payudara sekal yang berukuran pas, itu. Untuk ukuran remaja yang akan menuju usia 19 tahun, payudara Seohyun lumayan cukup memuaskan angan dan inginnya sebagai seorang pria.

Seohyun pun membelak kontan menepis tangan Kyuhyun, "Ja-jangan!" teriaknya panik, membawa tubuhnya bangkit dan memeluk dadanya yang menggantung bebas dibalik kaos baju

tidur merah mudanya akibat bra di dalam sana tak lagi terkait satu sama lain.

Kyuhyun pun tersenyum mrnyugar rambutnya salah tingkah, "Maafkan aku Peach..." bisik Kyuhyun menelusupkan tangannya dan kembali mengaitkan bra tersebut. Membantu Seohyun membenahi letaknya seraya mengecup bibir, pipi dan dahi gadis itu.

"Aku akan mengantarkan mu kembali ke kamar, terima kasih sudah mengobati luka ku..." bisik Kyuhyun mengecup bibir Seohyun membuat gadis cantik itu memeluk tubuhnya erat.

"Wae sayang? Kau ingin di gendong ke kamar?" tanya Kyuhyun membuat gadis manja itu menggeleng di dalam pelukannya.

"Aku ingin kau menciumku lagi..." renek gadis itu membuat Kyuhyun menangkap wajahnya, menarik Seohyun untuk saling berjalinan dalam sebuah ciuman yang intens.

Entah bagaimana mulanya, tubuh Kyuhyun kembali menindih Seohyun disela lumatan mereka Seohyun membuka kedua pahanya melenguh dan melingkarkan kakinya saat Kyuhyun menggesekkan miliknya yang masih terbalut celana lengkap dengan miliknya yang hanya terbalut celana tidur dan celana dalam yang tipis, keduanya terlibat dalam ciuman yang

gila membiarkan hasrat hadir dan menjerat diri mereka masing-masing.

Kyuhyun tak dapat mempertahankan isi kepalanya yang waras akibat terserang gairah, Seohyun pun tak sanggup mengendalikan diri oleh hasrat yang membawa perasaan asing terus memintal pusat tubuhnya, seolah membujuk rayu dirinya bahwa disetiap sentuhan Kyuhyun akan terdapat nikmat yang sangat menjanjikan.

“Peach... Sudah ya ciumannya, aku ngantuk...” ucap Kyuhyun berusaha menghentikan semua ini agar tidak terlalu jauh, hal ini membuat gadis manis itu menggeleng tegas.

“Sentuh aku lebih banyak Ahjussi...” ucap Seohyun membuka bajunya sendiri lalu dengan frustrasi mencoba membuka kaitan bra lucunya yang mencoba melindungi dirinya. Seohyun yang mabuk, tak ada waktu untuk berpikir dengan jernih.

Kyuhyun menahan tangan Seohyun yang terus mengumpat dan mengamuk pada bra sialannya yang tidak mau terbuka. Netra cantik itu seketika sendu kala Kyuhyun membujuk dirinya untuk berhenti memarahi benda mati.

“Biarkan aku yang membukanya untukmu, Peach...” ucap Kyuhyun mengecup pipi berisi itu dengan penuh kasih.

Seohyun menjadi begitu tenang kala Kyuhyun berhasil melepas bra merah muda berenda miliknya itu. Kyuhyun

menatapnya dan Seohyun menyambut tatapan setajam elang itu dengan baik.

Kyuhyun mengusap lekuk wajah cantik itu penuh kasih, “Seohyun-ah, aku tak ingin berlaku lebih jauh lagi. Jika aku melakukan lebih jauh lagi, maka aku akan sulit berhenti nantinya dan kau pasti akan menyesal di keesokan harinya.”

Tanpa kata Seohyun menarik tengkuk Kyuhyun untuk kembali mencium bibirnya. Dengan senang hati Kyuhyun meladeni ciuman amatir gadis itu, terkadang menggigit bibirnya dengan kuat, namun Kyuhyun tak ingin menolaknya.

Tangannya kini menyusuri lekuk tubuh Seohyun, meremas dan mencumbu dadanya. Seohyun pun meracau tak jelas seiring dengan tubuhnya yang melengkung dan menggeliat kala Kyuhyun mencumbu buah dadanya. Rasanya sangat sulit di deskripsi kan, geli-geli nikmat dan tubuhnya ingin meminta lagi dan lagi.

Kyuhyun menghentikan kegiatannya, beranjak naik tepat diatas tubuh Seohyun, menyatukan dahi mereka dengan berjuta bahasa yang sulit terucap. Mata mereka saling terikat dalam tatapan yang dalam. Seohyun yang setengah sadar, mencoba menatap mata setajam elang itu untuk menemukan jawaban.

“Kau milikku peach dan sudah sejak lama aku ingin menjadikan dirimu hanya milikku seorang, tapi tidak dalam

keadaan dirimu yang mabuk seperti ini, kau bisa saja menyesali semuanya esok dan aku tak ingin kau membenciku..."

"Siapa bilang aku mabuk? Aku tidak mabuk, Oppa..." rajuk Seohyun memeluk tengkuk Kyuhyun dan menciumi leher pria itu, melakukan yang Kyuhyun lakukan tadi pada leher dan dadanya hingga dirinya hampir gila dan tak sadarkan diri. Seohyun seketika menjadi kucing betina yang terserang birahi dan Kyuhyun tak sanggup menahan gairah dalam godaan dahsyat yang Seohyun lakukan.

Pria itu kini tak ingin lagi bimbang, membuka satu persatu kancing kemejanya dan berakhir menarik kemeja putih itu lepas dari tubuhnya hingga kaos putih tersisa disana. Tak pernah sebelumnya Kyuhyun memiliki suasana yang baik untuk malam ini, kini biarlah semua kenangan buruk itu berganti sebuah kenangan indah bersama Seohyun, persik kecil kesukaannya. Gadis manis yang menjadi pemanis dalam hidupnya yang sangat pahit.

Begitu Kyuhyun kembali menundukkan tubuhnya, Seohyun pun langsung menarik tengkuknya, melumat bibir tebal Kyuhyun tanpa jeda. Bagai maniak gila yang membutuhkan semua kepuasan itu dari Kyuhyun. Kyuhyun pun terus melumat bibir Seohyun, membimbing gadis itu dengan ahli. Rayuan bibir Kyuhyun membuat Seohyun kini berusaha mengimbangi kecapan lumatan pria itu dengan ritme yang

sama, bahkan lidah Kyuhyun yang sedang mengabsen lidahnya. Kyuhyun melepas tautan bibir mereka. Menurunkan wajahnya ke leher jenjang milik Seohyun, menyapnya dan dicecapnya dengan lembut kulit putih mulus leher jenjang gadis itu menggunakan lidah dan bibir tebalnya. Hal itu membuat Seohyun menengadahkan kepalanya menikmati rayuan bibir tebal nan hangat itu di kulit lehernya.

“Sshh.... Mmhh... ” desah Seohyun tertaha, Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan nikmat yang sedang ia tanggung ketika tangan Kyuhyun menelusup membelai miliknya yang pasti sudah basah didalam sana.

Kyuhyun melepas kaos putih lebar yang dipakai Seohyun, ia membalik tubuh langsing gadis itu menghadap ke arah dinding. Lidahnya bermain mengecap leher belakang gadis itu menimbulkan sensasi luar biasa pada tubuh Seohyun.

“Peach... cara seperti ini akan lebih mudah untuk kita, aku akan membuatmu tidak merasakan terlalu banyak kesakitan...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menggeliat dalam birahinya.

Kyuhyun mengecup pundak Seohyun, tangannya menurunkan celana tidur dan celana dalam tipis milik Seohyun, menariknya begitu saja hingga terlepas melewati mata kakinya. Kyuhyun menarik pinggang Seohyun, membuatnya sedikit menungging, Kyuhyun tak pernah bisa menunggu lebih lama untuk ini, gairahnya kini terasa mencekik lehernya,

namun Seohyun bukanlah jalang bar, gadis itu belum pernah tersentuh siapapun dan Kyuhyun merasa dirinya kini sungguh seorang pria yang beruntung.

Di usapnya perlahan milik Seohyun yang terpampang dari belakang. Seohyun kontan merintih dan menggerakkan pinggulnya dalam geliat tubuhnya yang gelisah mendapatkan sentuhan pertama pada miliknya. Kyuhyun mengusap milik Seohyun yang lembab, perlahan mengecup kewanitaan gadis itu yang rapat dan basah dengan bibirnya, terkadang membiarkan lidahnya menelusup kedalam sana untuk membantu proses lubrikasi.

“Oppa-aaahhh...” desah Seohyun meremas tangan kursi dengan begitu erat saat nikmat mendera pusat tubuhnya secara nyata. Bibir dan lidah Kyuhyun menyapnya dengan begitu ahli silih berganti dengan jari jemari pria itu yang menelusup masuk pada miliknya yang sempit, Seohyun merasakan nikmat tersebut hingga terasa ingin buang air dan tubuhnya bergetar dengan begitu hebat Seohyun merasakan miliknya kini benar-benar sangat basah.

Kyuhyun mengukung tubuh Seohyun dari belakang seraya mencumbu leher mulus gadis itu seraya berbisik, “Kau sudah sangat basah sayang, bolehkah aku memulainya?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun yang sungguh tak mengerti Kyuhyun akan memulai seperti apa kontan menganggukkan

kepalanya. Gadis itu penasaran, Seohyun ingin merasakan kenikmatan yang lebih dan lebih lagi.

Secepat kilat Kyuhyun membuka celana dan dalaman yang menutupi miliknya yang jantan kini benar-benar tegap sempurna dan sangat siap untuk memasuki ruang sempit nan hangat milik Seohyun. Kini Kyuhyun memulai dengan menggesekkan miliknya. Mencoba menyatukan milik mereka perlahan, hingga berulang kali mencoba karena Seohyun terasa sangat sempit.

“Ahhh... nghhh....” desah Seohyun ketika benda keras dan hangat yang berulang kali berusaha memasuki miliknya hingga dorongan terakhir yang Kyuhyun upayakan membuatnya memekik dan mencengkram lengan kursi dengan begitu erat.

“Aaakhhh... Oppa, ini sangat sakit...” rintih Seohyun membuat Kyuhyun kontan memeluk tubuhnya, mengecup tangkuknya berulang kali membujuknya dan membiarkan miliknya didalam kelembaban Seohyun yang mencengkramnya erat.

“Mianhae sayang... Sebentar lagi rasa sakitnya akan hilang...” bisik Kyuhyun mengecup lembut telinga Seohyun dan mencumbu kupingnya dengan lidahnya. Seohyun pun menggeliat dalam nikmat dan birahinya yang kembali terpancing. Kyuhyun perlahan menggerakkan pinggulnya

hingga miliknya yang berada di dalam pusat tubuh Seohyun bergerak keluar masuk didalam Seohyun yang sempit. Perlahan rintihan Seohyun yang merengek perih menjadi merintih nikmat.

Keduanya mendesah, merasakan kenikmatan yang tercipta akibat gesekan pusat tubuh mereka didalam sana. Kyuhyun meremas kedua payudara Seohyun semula lembut, perlahan kuat, memijatinya, menciumi pundak Seohyun yang tengah menderita karna kenikmatan yg ia berikan. Percintaan ini sungguh luar biasa...

"Mmmhhh... Aahhh... Oppa sudah..." ucap Seohyun disela desahnya, tubuhnya yang semula bertahan dalam keadaan menungging dengan kedua tangannya yang bertahan dengan baik kini memeluk erat tangan kursi dengan posisi yang menungging, Kyuhyun mengeluarkan-masukkan miliknya tanpa jeda, benar-benar membuat Seohyun ingin tak sadarkan diri sekarang, tubuhnya terhimpit di tangan sofa, pinggulnya diangkat Kyuhyun yang belum menurunkan ritme gerakannya sama sekali dibelakang sana. Kyuhyun belum menemukan titik dimana dia ingin meraih puncak pelepasan. Seohyun yang sempit dan sempurna benar-benar nikmat.

"Aarrhh oppaaah~ oh ya ampun..." mohon Seohyun yang sudah tak kuat menahan kenikmatan tanpa jeda itu tubuhnya

benar-benar akan ambruk. Rasa perih dan ngilu saat pertama kali kini berubah menjadi rasa ngilu yang begitu nikmat.

Kyuhyun melepas kontak mereka dan menggendong tubuh mungil nan seksi itu menuju lift diruangan itu yang akan langsung menuju ke kamar tidurnya.

*

Gadis manis yang menonton film tersebut dengan kedua telapak tangan yang menutupi wajahnya. Seohyun membiarkan mata indahnyanya mengintip dari sela jemarinya yang terbuka. Terlihat begitu konyol saat Seohyun mengetahui dirinya sebagai jalang kecil yang memaksa Kyuhyun untuk bercinta dengannya. Entah sejak kapan dia memahami seks itu nikmat, perasaan yang ia ketahui seks itu menakutkan. Seohyun mengingat percintaan malam itu berakhir dengan tubuhnya yang terhempas di ranjang Kyuhyun. Namun Seohyun tidak mengingatnya secara spesifik dan tidak semua ucapan Kyuhyun dapat Seohyun ingat karena rekaman cctv itu tak menangkap suara percakapan mereka sama sekali.

Seohyun menangkap pipinya yang memanas, “Bahkan malam pertama ku berlangsung seperti itu. Aissh... Tak romantis sama sekali! Gila saja, kau mengambil kegadisanku dengan cara seperti itu. Aku benar-benar merasa seperti

anjing sekarang...” sungutnya lalu memutar kedua bola matanya kesal.

Dirinya bulat dan merah muda seperti persik lalu melewati malam pertama dengan menungging seperti... babi!!

“Cho Kyuhyun!!!” teriak Seohyun memukul meja kesal. Seo Joohyun remaja labil dengan pemikirannya yang kompleks

Tapi dapat ia tutupi rasa hatinya yang sesungguhnya saat ini, sekujur tubuhnya terasa panas, pusat tubuhnya terasa ngilu. Seohyun merasa kagum dan hatinya merasa hangat disaat yang bersamaan, pada saat melihat Kyuhyun yang berusaha menghentikan keinginannya untuk bercinta dengan pria itu. Pasti sangat berat bagi Kyuhyun untuk mengambil kesuciannya disaat dirinya mabuk seperti itu.

“Kau bukan jalang ku peach... Kau calon istriku...”

Wajah Seohyun kontan memerah saat mengingat pernyataan yang Kyuhyun ucapkan pagi tadi, benarkah itu?

“Jangan bilang aku memperkosamu, tidak ada pemerkosaan yang terjadi disaat wanita itu sendiri yang membuka pahanya untuk seorang pria. Apa perlu akulihatkan semua rekaman cctv saat kita bercinta di ruangan santai ku saat pertama kali dan saat kita bercinta di kolam renang minggu lalu, juga saat kita bercinta di dapur kemarin sore?”

“Aku sudah menyimpan dan mengamankan cctv yang merekam semua kegiatan pribadi kita kecuali di kamar ku ataupun kamarmu karena tak ada kamera cctv yang terpasang di kamar. Saat kau marah, aku melihatnya untuk meninjau kembali seberapa brengseknya diriku. Apakah aku telah memaksa mu, memperkosa mu? Dan rasanya tidak ada...”

Perkataan demi perkataan Kyuhyun pagi tadi berputar begitu saja diingatnya dan kini Seohyun mengerti, tak ada kebohongan atas ucapan Kyuhyun. Seohyun pun dapat menyimpulkan Kyuhyun adalah pria yang baik dan jujur, hal itu yang kini Seohyun ketahui. Dalam detik ini semua rasa sesal dihatinya karena kegadisannya telah direnggut oleh Kyuhyun lenyap begitu saja. Mereka bercinta, meskipun Kyuhyun belum menyatakan cinta padanya, Seohyun yakin pria itu memang mencintainya.

Sudut bibirnya pun tertarik sempurna, pada akhirnya Seohyun kembali mengunduh video selanjutnya untuk ia tonton, entah mengapa kini rasanya ia sangat penasaran bagaimana percintaannya dan Kyuhyun yang telah terjadi sebanyak empat kali berlangsung. Lagipula, menonton percintaannya dengan Kyuhyun sangat menyenangkan. Seohyun baru menyadari bokong pria itu sangatlah seksi.

“Aissh, Seohyun-ah! Kau benar-benar mesum sekarang!” bentak Seohyun pada dirinya sendiri. Gadis manis itu sungguh tidak jelas.

Tok tok!

“Ya sebentar!” teriak Seohyun menutup laptopnya dan berlari membukakan pintu.

Pelayan muda itu membungkuk sopan padanya, “Nona Seo, Kepala pelayan Kang memanggil anda keruangan minum teh, ada tamu untuk anda...” wajah Seohyun kontan menjadi begitu cerah.

“Halmeoni!” teriak Seohyun berlari meninggalkan kamarnya.

Hatinya sangat senang mengingat sudah lebih dari 2 bulan mereka tak bertemu. Sang nenek memang dikirim Kyuhyun pulang ke kampung halaman di Daegu, dimana kerabat mereka masih ada beberapa disana. Saudara mendiang sang kakek dan adik kandung neneknya. Sang nenek tak mungkin tinggal di gubuk kecil sewaan dimana mereka tinggal selama ini, karena selain sudah tak layak huni dan minimnya uang, tinggal dilinkungan yang sama dengan para tetangga yang mengenalnya akan membuat mereka bertanya-tanya. Dimana keberadaannya saat ini, sedangkan saudara sang kakek dan nenek di Daegu sudah mengetahui

pasal dirinya menjadi alat barter untuk hutang mendiang ayahnya.

Seohyun senang, Kyuhyun menjamin hidup sang nenek dengan baik di Daegu. Bahkan adik sang nenek mengatakan kini mereka sudah memiliki kamar mandi di dalam rumah dan bahan, juga uang untuk makan sehari-hari yang tercukupi setiap bulannya. Kyuhyun benar-benar membuktikan perkataannya.

“Halmeoni!” pekik Seohyun riang memeluk tubuh wanita paruh baya itu.

“Seohyun-ah...” ucap sang nenek mendorong tubuhnya dan menangkap pipinya, mata senja wanita lanjut usia itu menelusuri tubuhnya dengan tatapan yang begitu haru.

“Seohyun-ah Halmeoni senang melihat mu terlihat jauh lebih sehat dan terurus disini. Ahh... Presdir muda itu pasti memperlakukan mu dengan baik...” ucap sang nenek membuat Seohyun mengangguk mantap.

“Ya, aku makan dengan baik dan cukup tidur disini...” ucap Seohyun menatap kepala pelayan dengan canggung semua mata para pelayan dirumah ini tahu bagaimana perlakuan mesum Kyuhyun setiap bertemu dengannya. Seohyun berharap tak ada seorang pun yang menceritakan hal itu pada sang nenek.

“Halmeoni sungguh senang melihatmu dalam keadaan sebaik ini Seohyun-ah...” ucap sang nenek membawa tubuhnya kedalam pelukan.

“Aku akan sangat senang Halmeoni akan menemaniku beberapa hari disini...” riang Seohyun membuat alis neneknya bertaut.

“Halmeoni hanya bermalam disini, tidak untuk beberapa hari. Kyuhyun meminta Halmeoni mengunjungimu karena kau terus mengatakan rindu ingin bertemu dengan Halmeoni.”

Kini giliran alis indah Seohyun yang bertaut, “Kyuhyun bilang dia akan pegi untuk beberapa hari dan memanggil Halmeoni untuk menemaniku disini...” ucap Seohyun merajuk.

“Bagaimana ya, aku mengatakan padanya tak bisa lama disini dan Kyuhyun mengatakan dia hanya pergi keluar negeri untuk sehari semalam. Halmeoni baru saja mempersiapkan bibit untuk menanam sayuran, jika besok aku tak kembali, siapa yang memindahkan bibit ke tanah.semua bibit akan membusuk begitu saja...” keluh sang nenek membuat Seohyun memutar kedua bola matanya malas.

“Kyuhyun membohongiku, katanya dia akan pergi lama dan Halmeoni akan menemaniku. Tapi sekarang Halmeoni lebih mencemaskan bibit sayuran daripada cucu mu. Aissh...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

Sebenarnya apa maksud Kyuhyun membawa sang nenek kemari dan mengatakan akan pergi lama? Apa Kyuhyun sengaja membuat hatinya berbunga dan berterima kasih padanya pagi tadi hingga melupakan amarahnya? Dasar pria licik!

Hong Kong

-The Ultimate CHK Hotel-

Sudut bibirnya pun tertarik tertarik kala melihat ponselnya, pesan yang penuh umpatan dari Seohyun membuat suasana hatinya merasa begitu senang.

Messages from My Little Peach 🍑:

Hei-yak! Ahjussi pembohong! Katamu akan pergi lama dan Halmeoni akan menemaniku beberapa hari disini. Tapi mengapa Halmeoni bilang dia hanya bermalam?

Kau sengaja membujuk ku dengan alasan akan pergi lama dan sengaja mendatangkan Halmeoni untuk mengambil hatiku, eoh?!

Kau ini benar-benar menyebalkan!

“Apakah kau akan menghukum ku saat pulang nanti Peach?” tanya Kyuhyun terkekeh geli seraya menatap dirinya

di cermin. Sesungguhnya Kyuhyun memang hanya mengerjai Seohyun dengan mengatakan akan pergi untuk beberapa hari padahal dirinya hanya ingin menjebak gadis naif itu agar tertarik untuk melihat video rekaman cctv yang dirinya kirimkan. Tapi sepertinya jebakannya kali ini gagal...

Kyuhyun merasa kini suasana hatinya sangat baik dan itu semua karena gadis persiknya yang manis itu. Kini Kyuhyun tak sabar menuntaskan tugasnya disini dan bergegas pulang ke Seoul untuk memeluk tubuh indah nan ramping remaja yang sangat ia sukai itu.

Tok tok!

Senyuman di wajahnya kontan menghilang, Kyuhyun yang manis dan penuh senyum seketika lenyap semua itu hanya dapat ia tunjukkan pada gadis persiknya.

“Permisi Tuan...” ucap *stylist* dari perancang tuxedo yang akan ia kenakan malam ini membuat Kyuhyun sedikit merentangkan tangannya.

Wanita muda itu sedikit berhati-hati dan berusaha bekerja seprofesional mungkin karena pria yang harus ia pakaikan tuxedo saat ini adalah raja untuk pesta malam ini. CEO Choolin Group sudah sangat terkenal dengan hatinya yang dingin dan perfeksionis. Salah sedikit mungkin akan membuatnya menyesal seumur hidup karena akan kehilangan pekerjaan penata busana merek ternama yang

susah payah ia dapatkan selama ini. Tanpa wanita itu ketahui, Kyuhyun sedang bersenandung riang dalam hati karena berhasil membuat persik kecil kesayangannya marah-marah.

Cho Kyuhyun memang tak jelas...

Sebuah Berita dan Cerita

Seoul, South Korea

-Cho's House-

"Seohyun-ah, apakah kalian sudah saling membicarakan pernikahan dengan serius?" tanya sang nenek yang kini berada diruang televisi lantai atas bersamanya.

Menggeleng samar, "Aku pun masih bingung, apakah benar kami akan menikah?" ucap Seohyun menggaruk kepalanya yang tiba-tiba terasa gatal.

"Dia ingin kalian menikah dan hutang-hutang appa-mu dianggap lunas. Apakah kalian tak pernah saling menyatakan cinta seperti pasangan muda pada umumnya?" tanya sang nenek membuat dahi Seohyun semakin berkerut nyata.

"Aniyaa, tak ada pernyataan cinta dan aku tak ingin mendengarnya. Aissh... Menjijikkan sekali!" desis Seohyun kesal dengan wajahnya yang memerah.

Air muka sang nenek berubah cemas, "Seohyun-ah, bagaimana jika dia membatalkan keinginannya untuk menikahi mu? Bagaimana caranya kita membayar hutang? Kau harus mengambil hatinya agar tetap ingin menikahi mu. Lagipula hidup mu lebih terjamin jika bersamanya, maaf jika

Halmeoni berbicara seperti ini, tapi sungguh terkadang Halmeoni merasa menjadi wali yang buruk untuk mu selama ini. Sebagai orang tua kami tak pernah membahagiakanmu, bahkan kau tak pernah memakai gaun secantik ini sejak kecil.”

“Halmeoni, sudahlah jangan terlalu memikirkan semuanya terlalu jauh...” sungut Seohyun membuat sang nenek menangkup wajahnya.

“Seohyun-ah, dengarkan Halmeoni. Kau tidak bisa berlaku begitu acuh dengan hubungan kalian, sebagai perempuan muda, kau harus belajar menjadi wanita yang dewasa untuk memahami hati pria dewasa.” ucap sang nenek bersungguh-sungguh.

Seohyun melengos malas, apa yang harus dia lakukan selain meladeni cumbuan Kyuhyun agar pria itu senang. Kyuhyun tak memintanya untuk memahami hati pria itu, tak ada hati dan perasaan diantara dirinya dan Kyuhyun.

Kyuhyun hanya membutuhkan tubuhnya, sebagai objek pemuas kebutuhan biologis pria itu. Kyuhyun tak pernah menyatakan cinta padanya, mungkin benar dirinya hanya barter dari hutang-hutang ayahnya pada perusahaan Kyuhyun. Bibirnya, tubuhnya, keperawanannya semua sudah Kyuhyun ambil mungkin sampai pria itu merasa cukup sepadan dengan 100 juta Won, pria itu akan membuangnya.

Terselip nyeri dalam hatinya ketika memikirkan hal tersebut. Sungguh menyedihkan...

“Seohyun-ah, kau harus mendengar kata-kata Halmeoni. Kau harus mengambil hatinya agar tetap ingin menikahimu.” Bujuk sang nenek mengatakan hal yang sama.

Sudut bibirnya pun tertarik, “Halmeoni tenang saja, bahkan jika dia tak ingin lagi menikahi ku. Aku pastikan dia tak akan lagi menagih hutang-hutang kita dan kita akan bebas darinya, ya akan ada waktu dimana dia bosan denganku. Ahh aku tak sabar menunggu akan hari itu...” ucap Seohyun menangkap tangannya tepat di dada.

Tersenyum walaupun hatinya teremas nyeri, Seohyun berharap semua ini cepat berlalu dan yang perlu dia lakukan adalah tak pernah mengharapapun dari Kyuhyun. Yang paling utama adalah memproteksi perasaannya. Tidak ada cinta tidak ada rasa, jika suatu saat nanti Kyuhyun membuangnya, dirinya tak akan hancur berkeping-keping. Biarlah kegadisannya telah terenggut, tak masalah jika itu cukup sepadan untuk membuat mereka lepas dari hutang-hutang ayahnya. Meskipun tak gadis lagi dirinya masih bisa hidup dengan baik, mencari uang dan menghidupi sang nenek. Sederhananya seperti itu.

-

“Hooooaamm...hmmmmphht!” Seohyun melotot kesal kala tangan sang nenek menutup mulutnya yang menguap lebar.

“Tutup mulutmu saat menguap Seohyun-ah...” nasihat sang nenek membuat bibir manis gadis itu mengerucut.

“Kan hanya ada Halmeoni disini, biasanya Halmeoni tak pernah mempermasalahkan hal ini...” sungut Seohyun mengusak rambutnya kesal.

“Masa depan mu sudah berbeda Seohyun-ah, kau lihat bagaimana hebatnya pria yang akan menjadi suamimu di beritakan secara langsung oleh media hanya karena dia membangun dan meresmikan pusat perbelanjaan berkelas internasional di pusat kota Hong Kong.” ucap sang nenek yang sedari tadi memuji-muji Kyuhyun hanya karena melihat liputan media tentang kedatangan pria itu diatas karpet merah. Seohyun tak menyangka Kyuhyun begitu hebatnya hingga media berita dan media hiburan meliput prestasinya bahkan sampai di luar negeri.

“Sudahlah Halmeoni, belum tentu aku benar-benar menjadi istrinya. Cukuplah, bermimpi juga ada batasnya!” seru Seohyun bangkit dari duduknya karena ucapan sang nenek berulang-ulang disana. Seperti lansia yang sudah pikun, tapi saat menghitung uang, neneknya tak pernah meleset satu Won pun.

“Hei-yak! Temani Halmeoni menonton televisi sebentar lagi! Seohyun-ah!” teriak wanita lanjut usia itu tak menghentikan langkah kaki sang cucu.

“Aku ingin tidur sekarang! Panggil saja pelayan Kang untuk menemani Halmeoni.” ucap Seohyun tak ingin berpikir ulang, melarikan diri adalah hal yang terbaik saat ini daripada mendengarkan sang nenek terus membicarakan tentang pernikahan hingga membuat angannya melambung setinggi langit dan pada waktunya dia harus terhempas jatuh, pasti akan sangat menyakitkan.

“Aissh kau benar-benar pemarah sekarang...” desis nenek cantik itu kembali melanjutkan kegiatannya menonton televisi.

Hingga Presdir muda nan tampan itu naik keatas panggung, seorang aktris cantik yang sering mendapat peran utama di drama seri mandarin datang membawa buket bunga dengan senyuman indahny. Tampang dingin calon cucu menantunya yang penuh kharisma dan sangat tampan itu kontan terlihat tak bersahabat. Tanpa kata Kyuhyun terlihat menolak meja podium hingga tumbang dan meninggalkan tempat tersebut. Suasana kontan terlihat tidak baik, reporter televisi pun berlomba-lomba untuk menyampaikan berita yang tidak mengenakan disana.

"Kami belum dapat mrngkonfirmasi apa yang sesungguhnya terjadi hingga Presdir perusahaan ternama Korea Selatan yang merupakan investor terbesar proyek ini meninggalkan panggung dengan begitu marah. Apakah mungkin karena Victoria Zhou adalah wanita yang sempat di rumor kan merupakan mantan kekasihnya?"

"So-so-Seohyun-ah!" teriak wanita lanjut usia itu pada akhirnya setelah sebelumnya tergagap, "Kau dengar itu?! Mantan kekasih calon suami mu seorang aktris Tiongkok Victoria Zhou!" teriak sang nenek membuat Seohyun memutar tubuhnya turut menatap televisi dengan rasa penasaran yang kuat.

"Victoria! Bisakah anda menjelaskan pada kami apa yang terjadi! Victoria! Victoria Zhou!" teriakan wartawan itu mengejar wanita cantik yang kini telah dalam kawalan *bodyguard*-nya. Wanita itupun menghilang kedalam sebuah mobil yang telah menungguinya.

"Victoria memang dirumorkan mantan kekasih CEO muda Choolin Group yang sempat dikabarkan bersama beberapa tahun lalu. Melihat reaksi marah dari CEO muda itu, mungkin rumor tersebut bukan hanya isapan jempol!"

"Yak! Kenapa iklan?!" teriak sang nenek menatap saat jeda iklan mengganggu lalu menatap Seohyun yang terkaget seolah sedang tertangkap basah.

“Gwaenchana... Semua orang memiliki masa lalu. Tapi Victoria Zhou adalah wanita dewasa yang sangat cantik dan matang. Benar-benar wanita impian semua pria, kau harus bersikap sepertinya jika tak ingin lelakimu di rebut.”

Menghentakkan kakinya, “Halmeoni! Aku juga tak peduli dengannya, rebut dan ambil saja Ahjussi mesum itu. Aku tak peduli!” teriak Seohyun seraya berlalu pergi meninggalkan neneknya yang bertingkah sangat menyebalkan hari ini. Sungguh menguji hatinya untuk terus saja marah-marah.

“Aissh jinja?! Bahkan calon suami mu sendiri kau bilang Ahjussi mesum?!!”

“Kau saja yang belum tahu...” sungut Seohyun menjawab teriakan sang nenek di ruangan televisi tersebut tanpa menghentikan langkahnya.

Seohyun melangkah menuju kamarnya, lalu mendengus kesal. Apa benar Kyuhyun memiliki mantan kekasih? Tentu saja, usia mereka terpaut 15 tahun. Bahkan dirinya baru berbentuk zigot didalam rahim mendiang sang ibu, Kyuhyun mungkin sudah mengerti apa itu cinta pertama sebagai seorang remaja. Sungguh, dari usia saja mereka benar-benar tidak cocok.

Menggeleng samar saat membayangkan aktris Tiongkok yang cantik bernama Victoria Zhou itu juga sudah sangat terkenal dengan kecantikan dan keseksiannya. Sementara

tubuh kurusnya tak ada yang menonjol sama sekali kecuali pipi berisi yang ia miliki. Jika benar wanita itu adalah mantan kekasih Kyuhyun, apa saja yang telah mereka lakukan dimasa lalu? Seohyun benci saat isi kepalanya bergerak bebas, memikirkan banyak hal yang membuatnya pening.

Kyuhyun disana, mungkin dibalik layar pria itu bertemu dengan mantan kekasihnya yang cantik itu. Entah mengapa Seohyun tak suka dengan apa yang muncul dikepalanya. Kemungkinan-kemungkinan besar yang akan membuat Kyuhyun kembali terjerat wanita masa lalunya dan mungkin saja melupakannya.

Meraih ponselnya untuk melihat apakah Kyuhyun mengirimkannya sebuah pesan, tapi ternyata tidak sama sekali. Menghembuskan napasnya kuat Seohyun membiarkan tubuhnya bersembunyi dibalik selimut.

“Pabo...”

Hong Kong

-The Ultimate CHK Shopping Center-

Brak!

“Berikan perhitungan kepada siapapun yang membuatnya datang ke pesta ini dan memberinya tugas untuk memberikan buket bunga untukku!” teriak Kyuhyun membalik meja kopi disana untuk melampiaskan amarahnya.

Prang!

“Kau tidak seharusnya meninggalkan dan menumbangkan podium begitu saja, reaksi mu memancing banyak perhatian para wartawan. Terlebih rumor mengenai hubungan kalian sepuluh tahun lalu sempat membuat media bisnis dan hiburan Korea Selatan juga Tiongkok menjadi gempar, kau harus bersikap profesional menghadapi segala sesuatu dihadapan publik!” bentak Siwon pada Kyuhyun, Kyuhyun selalu kehilangan pengendalian dirinya jika sudah berhadapan dengan Victoria, seolah masa lalu terburuk dalam hidupnya kembali hadir dan menyiram cuka diatas lukanya yang masih terus merobek basah.

“Aku sedang tak butuh pendapatmu Choi Siwon!” bentak Kyuhyun berakhir menghempaskan tubuhnya seraya meremas kepalanya erat. Kyuhyun benci harus bertemu perempuan sialan itu.

“Semua media sudah berhenti meliput dan menyoroti masalah pribadi anda dan kembali berfokus pada acara peresmian pusat perbelanjaan ini Tuan. *Even Organizers* acara ini juga sedang meninjau dan mengumpulkan informasi tentang siapa yang mengundang aktris Vic-”

“Jangan pernah sesekali pun kau menyebut nama jalang itu dihadapan ku!” bentak Kyuhyun membuat Asisten pribadi

untuk perjalanan ke luar negerinya tersebut kontan membungkuk dan mengucapkan kata maaf.

“Apapun dan siapapun itu yang membuat dia berada dihadapan ku, pecat saja dengan tidak hormat!”

Choi Siwon menggelengkan kepalanya, “Kau akan memecat seseorang tanpa alasan yang kuat? Di dalam kontrak perjanjian kerja dengan seluruh pihak *Event Organizer* kita tak menyebutkan pengecualian baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan saat rapat. Tak ada pengecualian maupun larangan untuk seseorang aktris bernama Victoria Zhou datang ke pesta ini. Mereka semua mengundang aktor dan aktris yang sedang berpengaruh di dunia hiburan Tiongkok. Untuk hal ini bukanlah sebuah kesalahan kerja karena memang kita tak menerapkan ketentuan disana.”

Ucapan Siwon membuat Kyuhyun kontan terdiam dan berdiri dari duduknya, “Persiapkan kepulanganku sekarang!”

“Cho Kyuhyun, kita masih-”

“Selain mengatur dan memerintah ku, kau digaji untuk menjadi perwakilan resmi saat aku berhalangan hadir.” tegas Kyuhyun meninggalkan ruangan khusus tersebut.

Siwon menggelengkan kepalanya putus asa, Kyuhyun tak dapat dikendalikan jika sudah seperti ini pria itu lebih memilih pergi dan berlari dari semua yang tidak dia inginkan

dan disini dirinya mencoba untuk memahami betapa rapuhnya hati Cho Kyuhyun.

“Karier Victoria sedang perlahan meredup setelah skandal perselingkuhannya dengan seorang pejabat terkuak, dia mungkin sedang mencari sensasi melalui dirimu. Dia berhasil masuk dengan menumpang mobil van milik rekan dari satu perusahaan, aktor Lim Ziang Gouw yang sedang naik daun saat ini.” jelas kepala tim investigasi perusahaan sekaligus sahabat yang paling Kyuhyun percayai untuk mengurus hal semacam ini.

“Bisakah seseorang menghentikannya, Hyung?” tanya Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

“Jangan tanggapinya dia terlalu banyak Kyu, mengirimkan ancaman padanya melalui perusahaan hiburan dimana dia bernaung dan mengabaikannya di depan mata publik akan lebih baik. Agar tak ada atensi yang menyoroti keberadaannya.” ucap pria bermata sipit itu menjadi nasihat yang baik untuk Kyuhyun.

Kyuhyun memilih diam seraya membuang napasnya kasar. Mungkin bagi sebagian orang, dirinya yang marah dan selalu menghindar terlihat seperti masih mencintai wanita sialan itu. Namun tidak seperti itu, tak ada cinta lagi untuk jalang sialan seperti Victoria.

Tak ada tempat untuk wanita yang telah menoreh begitu banyak luka dihatinya. Rasa benci yang teramat besar membuat Kyuhyun memilih menghindar, daripada nanti dirinya kehilangan kendali dan menyakiti wanita sialan itu secara fisik. Kesabaran manusia ada batasnya. Ia merasa enggan untuk berkompromi di pada lukanya yang masih sangat basah.

Kyuhyun sudah sangat mempercayai Victoria, mempercayakan hati dan perasaannya. Dulu, dia pria 23 tahun yang masih terlalu naif bertemu dengan Victoria Zhou, aktris pendatang baru yang melebarkan sayapnya untuk mencari peruntungan di dunia hiburan Korea Selatan. Pada sebuah pesta Kyuhyun mengenalnya, mereka menjalin kasih, Victoria tempatnya pulang disaat penat membantu sang ayah menjalankan perusahaan besar mereka. Victoria gadis yang polos dan manis dan Kyuhyun percaya sepenuhnya pada gadis cantiknya waktu itu. Sampai waktu membisikkan sebuah kisah nyata pada telinganya dan Kyuhyun bersyukur Tuhan membantunya untuk tahu lebih cepat siapa sesungguhnya Victoria Zhou.

Flashback on

“Aku tak tahu harus memulai memberitahukan hal ini mulai darimana padamu, Kyuhyun-ah...” ucap Lee Hyukjae,

yang saat itu masih menjabat sebagai tim investigasi khusus perusahaan.

“ini mengenai masalah apa Hyung? Mengapa kau menjadi begitu serius?” tanya Kyuhyun terkekeh geli melihat raut ketegangan di wajah Hyukjae.

“Ini mengenai dirimu yang kemarin menyuruh sebagian tim menjaga Victoria dari kejauhan, kami mendapati sesuatu yang tidak baik Kyu...”

“Apakah ada ssasaeng fans yang membuntutinya?” tanya Kyuhyun mulai khawatir karena kemarin Victoria meminta menyewa keamanan khusus setelah meminta dirinya menambahkan uang untuk membelikan apartment yang baru dan juga mobil van baru yang memiliki keamanan khusus agar dapat menjaga gadis itu dari wartawan dan para penggemar fanatiknya. Victoria adalah aktris muda yang sedang naik daun kala itu dan Kyuhyun sangat mencintainya.

Menggeleng samar, “Kyu, apa kau memiliki waktu untuk malam nanti?” tanya Hyukjae tetap dalam air muka yang sama. Begitu serius.

Mengangguk dalam keraguan, “Ya Hyung, malam ini ada undangan pesta bersama Hongsil Group. Aku pikir aku bisa membatalkannya.”

Pria itupun menepuk pundak Kyuhyun, “Baiklah Kyu, tunggu kabar dariku dan sampai jumpa malam nanti...” ucap

Hyukjae seraya hendak berlalu, namun Kyuhyun menahan sikunya.

“Hyung, tidak bisakah memberitahukan padaku sebenarnya apa yang terjadi?” tanya Kyuhyun membuat Hyukjae menggeleng samar.

“Aku harus memastikan kau sedang dalam kepala dingin saat mengetahuinya. Sekarang, bisakah aku meminta sedikit bantuanmu?” tanya Hyukjae membuat Kyuhyun mengangguk ragu.

“Tolong jangan beritahukan hal ini pada Victoria, atau kau tak akan pernah mengetahui kebenarannya...”

Flashback off

Kyuhyun memejamkan matanya, meninggalkan mobil dalam langkah tegasnya. Masih lekat diingatnya, bagaimana ia mengintai apartemen Victoria, malam itu dengan tergesa Victoria pergi dengan mobil baru yang ia belikan. Melesat pergi kesebuah kawasan hunian mewah di Gangnam tepatnya kawasan Cheongdam-dong. Mobil Victoria memasuki kawasan Sangji Ritzville dan wanita itu membawa masuk mobilnya kedalam garasi sebuah rumah besar. Rumah yang Kyuhyun ketahui sejak ibunya masih hidup sebagai tempat sang ayah menyimpan dan bermain dengan para gadis jalangnya. Saat itu kepala Kyuhyun kontan bagai terhantam batu yang keras.

Hyukjae pun bernegosiasi pada pihak keamanan hingga memberikan akses untuknya memasuki rumah sang ayah dan kini Kyuhyun tak ingin lagi mengulang kejadian laknat itu didalam ingatannya. Victoria gadis yang ia anggap murni dan polos bercinta dengan sang ayah, melakukan hubungan seksual dengan pria lanjut usia tanpa rasa jijik. Dan mulai saat itu Kyuhyun merasa sangat jijik dengan Victoria. Walaupun awalnya ia percaya Victoria mengatakan tak bisa menolak bermalam bersama ayahnya karena sang ayah membayar agensi dimana gadis itu bernaung, namun fakta demi fakta hadir membuatnya menobatkan Victoria adalah pembohong handal dan jalang sialan yang sudah memanfaatkan dirinya, saat itu pula hati dan perasaannya hancur tak bersisa. Kini rasa benci itu telah menyerap hingga kedalam sum sum tulangnya.

Tak akan pernah ada lagi nama ataupun bayangan Victoria Zhou dalam kehidupannya, saat itu Kyuhyun telah bersumpah pada dirinya sendiri tak akan lagi sudi bertemu dan melihat Victoria.

Kyuhyun mengganggu kepala nya saat pramugari cantik itu mempersilahkan nya untuk menaiki tangga pesawat pribadinya. Kini tepat pukul 08.15 pm waktu setempat, Kyuhyun akan kembali pulang ke Korea Selatan dalam waktu sekitar 3 jam 35 menit penerbangan. Dirinya akan sampai

tepat pukul 1 dini hari di Seoul. Seohyun mengetahui dirinya akan pulang besok pagi. Tapi kini rasanya akan sangat menyenangkan memberikan kejutan manis itu persik kecilnya itu.

Seohyun, gadis manis yang selalu berhasil mengobati luka hatinya. Sejak pertama kali mereka bertemu dan Kyuhyun selalu ingin menyimpan semua kisah manis saat itu dalam ingatannya dengan baik. Meski Seohyun tidak mengingatnya sama sekali, hal itu cukup membuatnya merasa senang. Gadis kecil yang manis waktu itu kini telah beranjak dewasa dengan pesonanya yang tidak main-main.

“Mungkin aku benar-benar pria yang beruntung karena memilikimu, *Peach...*” ucap Kyuhyun menghela napas lelah seraya memasang *headphone* seraya menyandarkan tubuhnya pada kursi penumpang pesawat tersebut dengan nyaman.

Kyuhyun tak ingin melepaskan Seohyun, sampai kapan pun itu...

Seoul, South Korea.

‘Maaf, nomor yang ada panggil sedang berada diluar jangkauan, cobalah beberapa saat lagi...’

“Bahkan operator membohongiku...” sungut Seohyun merugas bangun dari tidurnya, mata indah gadis itu membengkak. Tidak, bukan karena baru bangun tidur.

Seohyun menangis saat terbangun pukul 10 lewat tadi dan mengetahui tak ada satupun pesan yang Kyuhyun kirimkan untuknya. Dia mencoba menelepon Kyuhyun, namun ponsel pria itu sedang tidak aktif. Kyuhyun pernah pergi ke Australia bulan lalu dan New York saat bulan pertama dirinya tinggal disini. Tepat seminggu setelah Kyuhyun mengambil kegadisannya, saat Kyuhyun pergi untuk perjalanan bisnis luar negeri, ponselnya tak pernah berhenti berdering, saat pagi, menjelang siang, menjelang sore dan menjelang tidur, Kyuhyun selalu melakukan panggilan video. Terkadang Seohyun selalu memilih jalan untuk mengacuhkan pria pengganggu itu. Tapi sekarang, ponsel Kyuhyun bahkan tidak aktif. Kyuhyun hanya membalas pesannya sekali pukul 6 sore tadi.

Messages from Cho Ahjussi :

Wait Peach, kau marah padaku?

*Apakah kau akan menghukum saat pulang nanti
sayang?*

*Besok pagi, setelah Halmeoni pulang silahkan hukum
aku baby, tepuk bokong ku... 😊👍*

Berdecak kesal, “Dasar pembohong!” teriak Seohyun memukul guling yang berada didalam pelukannya lalu memeluk guling itu seerat mungkin.

“Kau pasti sedang bersama mantan kekasih mu...” ucap Seohyun menghela napasnya kesal.

Menatap jam diponselnya yang menunjukkan pukul 11.06 pm, bibirnya kembali berdecak, sudah lebih dari satu jam dia menangis dan merisau karena ponsel Kyuhyun tak kunjung aktif. Ingin rasanya mengirimkan pesan teks untuk pria itu, agar saat ponselnya aktif Kyuhyun dapat segera menghubunginya. Tapi rasa gengsi dan malu menahannya. Seohyun merasa frustrasi dan kesal dengan hatinya yang tak dapat dikendalikan, semuanya terasa serba salah.

‘Nomor yang anda panggil sedang berada di luar jangkauan-’

Pip!

“Katakan padaku dia sedang berselingkuh!” teriak Seohyun pada ponsel pintar keluaran produk Apple terbaru, Kyuhyun awalnya menyita ponsel lipat jadulnya saat pertama kali menginjakkan kaki dirumah ini dan menggantikan ponselnya dengan ponsel putih berbalut case merah muda,

ponsel dengan ciri khas 3 kameranya yang menonjol, sama persis dengan ponsel hitam pekat milik pria itu hanya saja punyanya sedikit lebih kecil. Ponsel yang terbilang canggih dan tak mungkin ia perlihatkan pada teman-teman sekolahnya karena harga ponsel tersebut sangat mustahil mampu untuk dia beli, membuat Seohyun meminta ponsel lipatnya agar dapat ia gunakan di sekolah.

Kyuhyun memang selalu menyusahkan dirinya dan hal itu sangat menyebalkan. Membawa kedua kaki jenjangnya untuk turun dari ranjang, Seohyun berniat untuk berkeliling rumah besar ini dan mencari udara segar. Kamarnya tak sebesar kamar Kyuhyun dan tak ada pintu besar menuju balkon dikamar ini, hanya terdapat jendela kamar yang besar seperti pada umumnya, Kyuhyun bilang memang tak ada kamar dengan teras balkon untuknya saat pertama kali ia datang, dengan alasan dia tak ingin ada drama memanjat pagar balkon untuk kabur. Padahal melalui jendela besar ini, jika mau dirinya bisa kabur. Dasar Kyuhyun yang bodoh.

Memutar kedua matanya kesal, “Dia memang bodoh...” ucapnya menghembuskan napasnya kesal seraya memutar knop pintu. Seohyun membutuhkan udara segar dan dirinya ingin pergi ke balkon lantai atas untuk duduk menikmati udara malam.

Cklek! Krieet...

Bibir manis itu mengerucut, dengan ponsel ditangan kanannya Seohyun melangkah meninggalkan kamarnya, sandal kepala babi itu menjadi teman langkahnya. Sang nenek sudah pasti tertidur sekarang, Seohyun benar merasa sendirian di rumah yang besar ini. Pertanyaan selalu hadir dibenaknya. Dimana keluarga Cho Kyuhyun? Apakah dia sebatang kara seperti dirinya? Tapi dirinya masih memiliki kakek dan nenek yang menemaninya selama ini.

Apa Kyuhyun tak pernah mati bosan jika harus menghabiskan waktu sendiri di rumah besar ini? Langkah Seohyun terhenti kala bertemu dengan anak tangga yang akan membawanya menuju ke lantai tiga, lantai dimana kamar Kyuhyun berada menghembuskan napasnya kasar, Seohyun berjalan menaiki satu persatu anak tangga tersebut, melangkah dan terus melangkah menaiki anak tangga hingga kakinya berpijak dilantai atas rumah tersebut.

Sudut bibirnya pun tertarik kala mengingat ia bangun dalam keadaan histeris dan berlari hendak mencari anak tangga untuk meninggalkan Kyuhyun dan kenyataan bahwa dirinya sudah tak lagi suci. Kyuhyun pun mengejanya dan menggendong tubuhnya melewati lorong ini, menuruni anak tangga untuk kembali ke kamarnya.

“Seohyun-ah, maafkan aku untuk semuanya yang telah terjadi. Aku tak akan pernah lepas tanggung jawab atas segalanya. Aku tak akan pernah melepasmu...”

Seohyun ingat bagaimana kemarahannya seolah lenyap begitu saja kala Kyuhyun berlutut dan mengecup punggung tangannya, meninggalkan kecupan hangat pada puncak kepalanya. Dibandingkan Ahjussi mesum, Cho Kyuhyun sesungguhnya adalah pria dewasa yang manis.

Langkah kakinya terhenti saat berada tepat didepan kamar Kyuhyun. Tiba-tiba teringat akan bisikan Kyuhyun mengenai password pintu kamar pria itu.

“Ingat Peach, 288891. Jika kau menginginkan ku, kau bisa masuk ke kamar ku tanpa perlu mengetuk pintu...”

Sudut bibir manis itu kontan tertarik menarik keatas penutup tombol untuk memasukkan password pintu kamar pria itu, “Aniyaa...” gumamnya menggeleng ragu, namun rindu dan rasa penasaran menahannya. Membawa jari telunjuknya yang lentik, Seohyun memencet satu persatu tombol pada pintu tersebut. Hingga bunyi denting *password* diterima hingga suara kunci pintu yang terbuka.

Cklek!

Seohyun kembali menutup penutup tombol disana dan memasuki kamar yang hanya diterangi dengan lampu redup tersebut. Aroma maskulin tubuh Kyuhyun yang khas berbaur

dengan aroma pengharum ruangan yang lembut terkesan seksi dan misterius. Seohyun menyukai kamar yang didominasi dengan warna hitam dan coklat ini, terkesan begitu nyaman dan menenangkan.

Seohyun merangkak naik keatas ranjang pria itu setelah meninggalkan sandal babi nya di lantai. Memeluk bantal guling yang tersirat aroma khas tubuh Kyuhyun yang begitu kental, Seohyun mencari kantuk disana, namun rasa kantuk itu seolah enggan untuk datang. Bibirnya kembali mengerucut seraya berdecak kesal kala melihat ponselnya tak terdapat notifikasi apapun. Melompat turun dari ranjang hitam tersebut, Seohyun membuka lemari kaca yang berada dihadapannya. Meraih kemeja putih milik Kyuhyun, secepat kilat ia menanggalkan dress merah mudanya berganti kemeja Kyuhyun. Seohyun berharap aroma tubuh Kyuhyun dapat meredakan rindu dan membuatnya tertidur. Tapi, apakah benar dirinya merindukan Kyuhyun? Entahlah...

Malam berbisik, menyanyikan senandung senyapnya yang khas, Seohyun merasa marah akibat berita yang ia lihat di televisi, berita tentang seorang wanita yang merupakan mantan kekasih Cho Kyuhyun, namun gadis manis itu sama sekali tak tahu bahwa ada kisah kelam yang Kyuhyun simpan sendiri untuk semua berita itu. Seohyun tak pernah mengetahui apapun yang Kyuhyun ketahui.

Bahkan saat ini dia tak tahu, kaki pria tampan itu sedang melangkah menuju ke kamarnya. Langkah kaki pria itu dalam keadaan panik dan frustrasi hingga memilih masuk ke kamarnya untuk mencari tenang sejenak dan saat pintu itu terbuka, Kyuhyun yang panik memperlambat ritme gerakannya agar tak mengganggu gadis berkemeja putih yang tertidur diatas ranjang gelapnya.

“Peach, kau disini? Aku pulang padamu sayang...”

Kata-kata itu Seohyun dengarkan samar-samar dalam alam tidur yang perlahan menyeret kesadarannya.

Simanis yang cemburu

Sudut bibir pria itu perlahan tertarik, memungut gaun tidur merah muda milik Seohyun. Ternyata dugaannya tak salah, gadis manis itu tidur dengan mengenakan kemeja yang biasa ia kenakan ke kantor.

“Kau pasti sangat merindukan ku, sayang...” gumam Kyuhyun menggigit bibir tebalnya gemas.

Melempar handuk basah yang ia gunakan untuk mengeringkan rambutnya kedalam keranjang baju kotor, Kyuhyun merangkak naik keatas ranjang tidurnya dengan berhati-hati agar putri tidur yang cantik itu tak terganggu dalam lelapnya yang tidak seberapa.

“Semoga kau bermimpi indah sayang...” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun perlahan berakhir mengecup dahi gadis manis itu.

Lalu senyumnya kembali terbit kala melihat ponsel Seohyun terletak disisi kepala gadis itu, ketika kulit ibu jarinya mengusap layar ponsel itu senyumnya semakin berkembang pesat. Lima puluh dua panggilan untuknya tertera disana.

“Mianhae tidak mengabarimu...” bisik Kyuhyun menatap wajah gadis cantik itu lambat-lambat, menikmati Seohyun yang indah dan selalu berhasil membuat hatinya berdebar hangat hingga lupa akan kemarahan dan sakit hatinya. Ya, hanya Seohyun yang mampu membuat hatinya berdetak ringan dalam debaran hangat.

“Kau benar-benar obat mujarab untuk hatiku, *Peach...*” gumamnya dengan tangan terlipat sebagai alas kepala, memperhatikan wajah indah Seohyun yang terlelap, Seohyun yang tak berdosa, gadis manis yang kini menjadi pendosa karena terlibat dengan dirinya.

“Aku senang, sudah ada rindu untuk ku disaat kita jauh...” ucap Kyuhyun pelan seraya mengusap puncak kepala gadis cantik itu, mata indah Seohyun kontan terbuka perlahan dan membelak sempurna.

“Ka-kau sudah pulang?” tanya Seohyun tergagap membuat Kyuhyun semakin tersenyum menatapnya.

“Apa kau benar-benar Cho Ahjussi?” tanya Seohyun menyentuh wajah pria itu dengan berhati-hati, aroma sabun pria yang hangat, ujung rambut Kyuhyun yang terasa basah membuat Seohyun yakin pria itu memang nyata dan baru saja habis mandi.

Menarik tangan Seohyun dan mengecup telapak tangannya lembut membuat Seohyun berjengit ingin menarik

tangannya, namun Kyuhyun berlanjut mengecup punggung tangannya seringan bulu.

“Ya sayang ini aku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tangannya.

“Kau kenapa pulang jam segini? Mi-mianhae, aku akan kembali ke kamar ku sekarang!” ucap Seohyun sedikit tergegap dan memekik seraya merugas bangun.

Pria itupun tersenyum menahan tangannya, “Tidur disini saja, *Peach...* Jangan menyangkali rindu yang hadir diantara kita.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar, ada debaran hangat menelusup memenuhi dadanya.

“Tidurlah, pejamkan matamu...” ucap Kyuhyun setelah berhasil menuntun Seohyun untuk kembali berbaring.

Mengusap kepala gadis itu, menatapnya dengan penuh rasa syukur dan kekaguman yang sulit untuk diucapkan. Sementara objek yang ia pandang meneguk ludahnya dalam bimbang.

Bukannya bimbang, hati Seohyun bergejolak dalam debaran yang tidak biasa. Namun ada sedikit rasa yang menjanggal didadanya.

“Kau kemana saja tadi?” tanya Seohyun mengutarakan pertanyaan yang berjejalan dikepalanya.

“Aku di HongKong jika kau tidak lupa sayang, lalu melakukan penerbangan untuk pulang padamu karena aku

sangat merindukanmu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun berdecih kesal menyembunyikan hatinya yang berdebar gila.

“Bohong! Mengapa kau tak ada mengabariku sama sekali!” ketus Seohyun membuat mata setajam elang itu menatapnya takjub.

“Jadi kau ingin selalu ku kabari disaat jauh, *Peach*? Biasanya kau akan marah-marah jika aku terus saja menelpon mu.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya, bagai tertangkap basah kini dirinya mulai menjadi gadis yang posesif. Gila saja!

“Molla, lupakan saja!” ketus Seohyun merugas bangun hendak pergi dari hadapan pria itu. Kini hatinya panas, antara marah dan malu pada Kyuhyun.

“Hei sayang, kau ingin pergi kemana, eoh?” tanya Kyuhyun menahan tubuh Seohyun dalam pelukannya.

“Lepaskan aku! Aku ingin tidur dikamar ku sendiri!” pekiknya meronta dan menyikut perut Kyuhyun yang memeluknya dari belakang.

“Aku rindu padamu, *Peach*. Aku ingin tidur memelukmu sepanjang malam...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun memutar kedua bola matanya malas, membalik tubuhnya dan memukul dada bidang Kyuhyun.

“Berhenti membohongiku! Bilang saja tadi kau sedang tidak ingin diganggu karena sedang ada pertemuan pribadi

dengan mantan kekasih mu itu!” bentak Seohyun seraya menolak tubuh Kyuhyun.

Berkedip perlahan, “Jangan bilang jika sekarang kau sedang cemburu padaku, *Peach?*” selidik Kyuhyun membuat gadis cantik itu semakin merah padam dalam kekesalannya.

“Aku memang belum genap berusia 19 tahun, tapi aku mengerti jika pria semuanya sama!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum, menatapnya penuh arti.

“Sama seperti apa, sayang?”

“Molla! Lepaskan aku, aku ingin kembali ke kamar ku!” pekik Seohyun memukul dada Kyuhyun dan pria itu menahan kedua tangannya.

“Tidak *Peach*, aku ingin kau disini malam ini sampai kau menjelaskan padaku apa yang kau pahami tentang ku?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kembali meronta.

“Lepaskan aku! Kau pasti bertemu dengan mantan kekasihmu itu dibelakang kamera hingga tak menghubungiku seperti biasanya! Semua pria sama saja, kau pasti ingin berkilah dan mengelabuhiku!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun semakin tersenyum lebar dan Seohyun benci senyuman itu.

“Jangan mentertawaiku! Aku bukan badut!”

“Ya, aku tahu kau memang bukan badut, kau persik ku yang cantik.” ucap Kyuhyun dengan binar mata elangnya yang mampu membuat Seohyun bertekuk lutut.

“Aku bukan persik, sudahlah aku muak melihat mu!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun namun pria itu masih setia dengan senyuman diwajahnya.

“*Peach*, kau cemburu padaku, eoh?”

Seohyun kontan melengos, “Enak saja, aku tak pernah cemburu padamu! Tak akan pernah, camkan itu!”

“Lalu? Mengapa kau memarahiku sekarang?”

“Aku ingin kembali ke kamar ku tapi kau melarang ku, aku tak suka disini!” teriak Seohyun hingga lehernya menerik.

“Pem-bo-hong...”

“Kau yang membohongiku!” bentak Seohyun menatap Kyuhyun sengit.

“Aku membohongimu apa sayang?” tanya Kyuhyun membuat gadis cantik itu membuang pandangannya.

“Kau pasti sedang bersama mantan kekasihmu tadi...”

“Kenapa kau bisa berpikiran seperti itu?”

Gadis manis itu kontan menggaruk kepalanya dalam kebingungan, “Tidak biasanya kau mengabaikan ku...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyumnya, pria itu ingin terbahak sekarang.

“Akuilah sayang, kau sedang cemburu...” goda Kyuhyun.

“Tidak, sudah kubilang tidak!”

“Lalu kenapa memangnya jika tadi aku bersama mantan kekasih ku?” tanya Kyuhyun mencoba memancing reaksi tanpa tahu bahwa sebuah bunyi retakan hati Seohyun kontan terdengar didalam sana.

Menggeleng samar, “Ya tidak apa-apa, aku ingin kembali ke kamar ku sekarang...” ucap Seohyun mencoba menahan air matanya yang ingin mendesak keluar begitu saja.

“Siapa bilang kau boleh keluar?” tanya Kyuhyun menahan tubuh Seohyun dalam rengkuhannya.

“Aku ingin keluar Ahjussi dan aku tak ingin kau larang!” teriak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun, namun Kyuhyun semakin menahan tubuhnya kedalam pelukan erat.

“Tidak, sudah kubilang tidak!” teriak Kyuhyun mengikuti cara Seohyun berteriak tadi.

“Tidak lucu! Lepaskan aku, kau sebaiknya pergi sana dengan mantan kekasihmu!” bentak Seohyun sekuat tenaga berusaha melepaskan diri dari pelukan Kyuhyun.

“Kau sedang cemburu sayang, manis ku sedang cemburu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menatapnya dengan mata memerah.

“Walaupun aku ini hanya perempuan yang akan kau nikahi untuk membayar hutang orangtua ku, aku juga punya perasaan. Aku tak suka di bohongi. Jadi jika kau pergi dengan

wanita lain, jangan tutupi dariku...” ucap Seohyun masih terus berusaha menahan air matanya.

Kyuhyun pun tersenyum seraya menangkup wajah cantik itu, “*Peach...* Aku tidak bertemu dengannya, aku tak ingin bertemu dengannya lagi. Masa lalu kami telah selesai dengan begitu menyakitkan, sekarang yang kutahu hanya dirimu. Satu-satunya gadis yang dapat ku percayai untuk menenangkan hatiku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menitikkan air matanya, pertahanannya runtuh begitu saja.

“Bodoh...” lirik Seohyun menyeka air matanya, Kyuhyun menarik kedua tangan gadis manis itu untuk melingkar pada tubuhnya, “*Mianhae...*” ucap Kyuhyun.

Menggeleng samar, “Pabo... Kau benar-benar membuatku kesal! Katakan saja jika kau ingin pulang hubungi aku seperti biasa, jangan menghilang seperti tadi! Kau membuatku khawatir!” teriak Seohyun dalam tangisnya.

Menangkup wajah gadis cantik itu seraya mengusap air mata yang membasahi pipi berisinya, “Maafkan aku sayang...” ucap Kyuhyun menyatukan dahi mereka.

“Lain kali aku akan selalu mengabarimu, aku janji...” ucap Kyuhyun mendapatkan hadiah pukulan tangan mungil itu lagi.

“Jangan pernah berjanji padaku, pria selalu mengingkari janjinya...” lirik Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum

menarik pipi berisinya yang memerah karena tangis dan amarah.

“Tidak sayang... Sekarang kau harus tidur, bukankah sangat melelahkan jika marah-marah?” tanya Kyuhyun membawa gadis manisnya yang cemburu itu berbaring kedalam rengkuhannya.

Seohyun pun tak dapat menolak ajakan Kyuhyun untuk berbaring disisi pria itu, memang ini yang ia inginkan, tidur dalam pelukan Kyuhyun. Pria dewasa yang tampan dan penuh kharisma, apa tadi Kyuhyun bilang? Dirinya dapat menenangkan hati pria itu? Dia menginginkan Kyuhyun berada disisinya, tapi apakah benar dirinya cemburu? Dirinya mencintai Kyuhyun? Apa benar ini cinta? Tapi Kyuhyun belum pernah sekalipun menyatakan cinta padanya.

Gadis manis itu tidak sedang menyangkali hati dirinya hanya mencoba mencari keyakinan atas apa yang ia rasakan. Sementara Kyuhyun melayang bersama hatinya yang berbunga, Seohyun cemburu, persik manisnya sedang cemburu padanya, mungkin karena berita televisi yang menyakitinya. Simanis yang cemburu sungguh mengelus egonya sebagai seorang pria. Tanpa keduanya ketahui, mereka benar-benar pasangan yang tidak jelas.

Sang pria lebih senang bermain dengan perasaannya sendiri, sedangkan gadis manisnya masih tak mengerti

dengan perasaan yang kini bersarang dan membuat dadanya terus berdebar. Seohyun butuh sebuah kepastian. Pernyataan cinta dari Kyuhyun untuk meyakinkan dirinya sendiri. Pernyataan cinta, bukan hanya penegasan bahwa dirinya hanyalah milik pria itu. Dicintai selayaknya wanita, bukan dimiliki seperti barang.

Pagi mengantarkan lantunan riangnya yang khas, kamar bernuansa hitam dan redup malam tadi kini cahaya dihiasi bias-bias cahaya dari balik gorden abu-abu tua yang menutupi jendela besar disana.

Pria tampan disana melipat tangannya sebagai alas kepala, memperhatikan wajah tanpa dosa persik manisnya yang masih terlelap bersama mimpi-mimpi indahnyanya. Dulu, sudah sangat lama dirinya pun pernah seperti Seohyun, bersemangat diusia muda dengan jutaan mimpi terbaik yang selalu mendebarkan hatinya.

Cho Kyuhyun dulu adalah pemetik tuts piano terbaik, sang ibu mendukung dan menjaga mimpinya dengan baik hingga sang ayah menegaskan padanya tak ada mimpi lain selain meneruskan cita-cita perusahaan agar dapat terus berkembang di masa depan. Kyuhyun benci harus menjadi robot penerus perusahaan, belajar tentang bisnis diusia muda, menjalani pelatihan di perusahaan sejak masih berkuliah

hingga saat berusia 23 tahun dia menjabat sebagai COO perusahaan dan saat itu mendiang sang ayah masih menjabat sebagai CEO Choolin Group.

Diusia 25 tahun sang ayah meninggal dunia dalam sebuah insiden dan Kyuhyun bersyukur Tuhan membantunya untuk berhenti melihat manusia sialan itu hidup dengan baik setelah terus bersenang-senang diatas penderitaan sang ibu dan juga dirinya. Dan dalam momen itu pula, untuk pertama kalinya Kyuhyun menemukan Seohyun, gadis manis yang melarangnya mengambil satu buah persik disebuah rumah duka. Saat itu untuk pertama kalinya Kyuhyun bertemu dengan gadis manis bernama Seo Joohyun, gadis manis yang mengembalikan senyumannya yang telah lama hilang. Ya Kyuhyun adalah sebatang kara, dia tak memiliki orangtua baik itu kakek maupun nenek. Dia hanya memiliki seorang saudara perempuan yang telah lama meninggalkan rumah dan memilih terbang bebas dengan impian yang ingin ia capai. Selain sang ibu, Kyuhyun sangat menyayangi sang kakak yang telah lama menghilang bahkan tak pernah menghubunginya, Cho Boa.

Jika seseorang bertanya padanya siapa makhluk Tuhan yang paling ia benci di dunia ini sebelum Victoria, sudah pasti Kyuhyun akan menjawab dengan lantang bahwa orang itu

adalah ayah kandungnya sendiri. Manusia biadap yang membuatnya kehilangan semua orang yang ia kasihi.

Tubuh gadis cantik itu perlahan menggeliat, mengusap seraya mengangkat kedua tangannya, melakukan peregangan ringan pada tubuhnya saat perlahan meninggalkan alam mimpinya.

Seohyun membuka matanya perlahan lalu turut tersenyum kala senyuman Kyuhyun menyambutnya, “Sudah pukul berapa ini?” tanyanya membuat Kyuhyun mengangkat kedua bahunya samar.

“Aku tak tahu...” jawab Kyuhyun apa adanya.

“Lalu kau mengapa hanya disini dan menatap padaku? Bukankah kau harus bersiap untuk pergi ke kantor? Halmeoni, apa halmeoni sudah pulang?” tanya Seohyun hendak merugas bangun membuat Kyuhyun menahannya seraya mengusap rambutnya penuh kasih.

“Tenanglah sayang, tak akan ada yang meninggalkan rumah tanpa seizinku...” ucap Kyuhyun menyatakan fakta dan Seohyun memutar kedua bola matanya malas.

“Aku ingin bangun...” renek Seohyun membuat sudut bibir pria itu perlahan tertarik.

“Aku masih ingin menatap mu lebih lama lagi...” ucap Kyuhyun pelan membuat Seohyun mengulurkan tangannya menutup mata elang pria itu.

“Jangan lihat aku lagi...” ucap Seohyun meneguk ludahnya sendiri saat bibir tebal Kyuhyun yang memerah membuat rasa ingin mencekik lehernya.

“Kau sangat indah, aku tak dapat berhenti...” ucap Kyuhyun berbisik membuat Seohyun kian meneguk ludahnya. Bibir tebal pria itu memikatnya.

“Kau selalu pintar berbicara...” ucap Seohyun membuat bibir tebal pria itu semakin tertarik.

Indah, sangat indah. Seohyun pun tertarik untuk menyapa bibir tebal merah muda itu sebagai salam selamat pagi untuknya. Perlahan tapi pasti gadis cantik itu mendekati bibir manis pria itu, Kyuhyun sedikit menunjukkan respon terkejut kala hidung bangir mereka bertemu. Seohyun membiarkan bibir ranumnya menyentuh bibir Kyuhyun yang tebal nan hangat, walaupun sedikit kering, sama sekali tak menyurutkan kekenyalan bibir merah itu.

Seohyun mengecup bibir Kyuhyun perlahan, menyapa semua sisinya, membiarkan hatinya yang berdebar menuntun gerak bibirnya. Ini untuk pertama kalinya dia yang memulai untuk mencium bibir Kyuhyun terlebih dahulu dalam keadaan sadar dan Kyuhyun menyadari hal ini.

Membiarkan ciuman amatir Seohyun memimpin pergerakan, bibir mereka, Kyuhyun merasa ingin gila dengan debaran hatinya. Seohyun memang pintar

memporakporandakan hatinya. Gadis Persiknya yang semakin hari semakin nakal, menggoda dan menggairahkan.

Entah bagaimana mulanya, Kyuhyun menuntun tubuh Seohyun hingga mendudukan bokongnya pada paha Kyuhyun yang duduk bersila dihadapannya. Bibir keduanya saling melumat dalam ritme yang kian tidak waras. Seohyun merapatkan tubuhnya kala tangan Kyuhyun semakin merengkuh tubuhnya, kala Seohyun melepaskan tangannya yang menutup mata Kyuhyun, mata keduanya saling tatap, Seohyun tahu pria itu tersenyum manis padanya disela ciuman mereka dan senyuman itu menular.

“Eunghhh...” lenguh Seohyun disela ciuman mereka saat tangan Kyuhyun menyusuri lekuk tubuhnya, mengusap dengan lembut dari bawah ketiaknya turun kepinggang dan meninggalkan sedikit remasan pada pinggulnya, berakhir meremas bokongnya. Seohyun meremas surai hitam pekat milik Kyuhyun terkadang mengusap tengkuk pria itu dengan lembut. Sapa pagi dari bibir keduanya kali ini berlangsung gila, tanpa syarat dan keduanya saling menginginkan.

“Seohyun-ah, apa kau menginginkan lebih dari ini?” tanya Kyuhyun dengan napas memburu kala bibir mereka berpisah.

Menggeleng samar, “Aku ingin wine Oppa...” manja Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tegas.

“Bisakah kau menerima diriku dalam keadaan sadar, sayang?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kembali menggelengkan kepalanya.

“Kenapa?” tanya Kyuhyun mengecup bibir ranum itu.

“A-aku tak suka...” ucap Seohyun dalam keraguan.

Mengangkat sebelah alisnya, “Kau tak suka denganku?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng tegas.

“Aku malu...” ucapnya membuat Kyuhyun terkekeh pelan.

“Bagaimana jika kita menikah? Kau akan terus memilih mabuk disaat kita bercinta? Seohyun-ah, tidak apa-apa kau akan terbiasa nantinya.” ucap Kyuhyun berusaha memberikan pengertian untuk Seohyun.

“Apakah kita benar-benar akan menikah?” tanya Seohyun tiba-tiba membuat dahi Kyuhyun kontan berkerut.

“Mengapa kau bertanya seperti itu *baby*, tentu saja kita akan menikah, karena kau adalah milikku.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk lara hatinya yang tiba-tiba terasa nyeri.

“Kita akan menikah karena aku milikmu. Hanya seperti itu?”

Mengangguk mantap, “Kau juga harus menandai ku sebagai milikmu sayang. Aku pasti akan menerima tanda darimu dengan senang hati...” ucap Kyuhyun menyengir tanpa dosa.

Disini Seohyun lah yang berusia hampir 19 tahun, tapi mengapa Kyuhyun bertingkah seperti bocah ingusan? Adakah pernikahan hanya berdasarkan saling memiliki seperti jual beli barang? Seohyun pun kontan kehilangan selera untuk menikmati pagi yang panas bersama Kyuhyun. Semua debaran dan gejolak dalam tubuhnya sirna sudah.

“Baiklah jika begitu, rasanya aku sudah kehilangan selera sekarang...” ucap Seohyun mengangkat kedua bahunya.

Mengangkat sebelah alisnya tak mengerti, “Kau marah padaku? Sayang, maksud ku ini masih terlalu pagi untuk mabuk *Peach...*” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng tegas.

“Aku sudah tak berselera Oppa, aku ingin kembali ke kamar ku dan bertemu dengan Halmeoni. Kasihan Halmeoni mungkin sudah mencari ku...” ucap Seohyun beranjak dari ranjang tersebut.

“Kau akan keluar dengan kemeja ku, *Peach*? Semua orang akan berpikir betapa dahsyatnya percintaan kita malam tadi...” ucap Kyuhyun dengan nada menggoda membuat Seohyun tergegas saat menyadari tubuhnya yang hanya mengenakan kemeja Kyuhyun sebatas paha.

“Aiissh pabo!” rutuk Seohyun pada dirinya sendiri, Kyuhyun pun tersenyum menyugar rambutnya.

Menyusul turun dari ranjang, “Sepertinya lebih baik kita mandi bersama sekarang...” ucap Kyuhyun menarik Seohyun kedalam gendongan membuat Seohyun kontan memekik.

“Dimana baju ku, Kyuhyun!” teriak Seohyun memukul dada bidang pria itu.

“Kau pasti akan mendapatkannya setelah kita mandi.”

“Kyuhyun, aku akan mandi sendiri dikamar ku!” teriak Seohyun berusaha menurunkan tubuhnya, namun seperti biasa, Kyuhyun tak pernah gagal saat memaksakan kehendaknya.

-

“*Peach...*” ucap Kyuhyun kala Seohyun tak merespon ciumannya.

“Ya?” tanya Seohyun tanpa beban.

Mereka berpelukan dalam keadaan tak berbalut sehelai benang pun dibawah guyuran air dingin, namun Seohyun terkesan sangat dingin. Gadis itu pun tak memberi respon sama sekali atas cumbuan Kyuhyun pada tubuhnya.

“Kau kenapa lagi? Masih memikirkan mantan kekasih ku?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun memutar kedua bola matanya malas.

“Airnya dingin dan aku sedang tak berselera...” ucap Seohyun pelan dibawah kucuran air yang membasahi tubuhnya.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, “Apa kau mungkin sedang dalam masa perubahan hormonal? Kau akan mendapatkan menstruasi?” tanyanya bingung karena sikap Seohyun yang berubah drastis.

Kyuhyun memang tidak peka pada apa yang Seohyun rasakan karenanya. Tanpa sadar, pria itu melukai hati Seohyun. Seohyun ingin Kyuhyun mengatakan bahwa pernikahan mereka pasti akan terlaksana karena Kyuhyun mencintainya, melihatnya sebagai seorang gadis. Bukan sekedar karena dirinya adalah barang yang Kyuhyun miliki. Hatinya kini benar-benar terluka.

Apakah dirinya kini benar-benar menyukai Kyuhyun melebihi rasa suka? Benarkah dirinya sudah mulai mencintai Kyuhyun?

-

Pertanyaan itu selalu datang tanpa Seohyun mengerti dimana dirinya harus mendapatkan jawaban yang pasti.

“Seohyun-ah, Halmeoni harap saat ulang tahunmu nanti kau akan mengunjungi Halmeoni di Daegu...” ucap sang nenek memeluk tubuhnya erat.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Aku sudah selesai magang, sebelum liburan musim panas sekolah, aku pasti akan mengunjungi Halmeoni di Daegu.” janji Seohyun penuh semangat.

“Kyuhyun-ah, apakah kau akan menemani dan mengizinkan Seohyun pergi berlibur ke Daegu saat ulang tahunnya?” tanya sang nenek membuat pria berparas dingin itu menarik sudut bibirnya.

“Tentu saja Halmeoni, supir Son bertugas menghantarkannya kemana pun dengan selamat.” ucap Kyuhyun membuat sang nenek tersenyum senang.

“Ah ya, kau pasti sangat sibuk dan tak mungkin menemani Seohyun liburan ke Daegu...”

Kyuhyun hanya dapat tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Aku juga tidak ingin pergi liburan dengannya Halmeoni...” ucap Seohyun mendelik kesal pada Kyuhyun.

“Kita akan liburan bersama akhir tahun nanti sayang, sekalian memesan gaun di Perancis untuk pernikahan kita.” ucap Kyuhyun dengan pongahnya.

Seohyun hanya dapat memutar kedua bola matanya malas, “Halmeoni, aku akan sangat merindukanmu. Makan dan tidurlah dengan baik disana. Jangan terlalu banyak berkebun saat dini hari, aku takut rematik mu kambuh...” Pesan Seohyun pada sang nenek saat supir Son sudah datang bersama dengan dua pelayan muda yang membawa barang-barang wanita lanjut usia itu. Kyuhyun membekali neneknya banyak bahan makanan, obat-obatan dan juga beberapa

setelan baju sebagai oleh-oleh untuk saudaranya di Daegu. Kyuhyun memang pria dewasa yang perhatian dengan pembawaannya yang dingin dan tak tersentuh. Tapi pria itu hanya menganggapnya barang.

-

“Dari Seoul ke Daegu hanya butuh waktu lebih kurang 3 jam 45 menit. Jangan bersikap seolah-olah kau tak akan melihatnya lagi...” ucap Kyuhyun mengomentari Seohyun yang menjenjangkan lehernya bagai jerapah.

Menatap pria itu sinis, “Kau sendiri mengapa masih disini? Pergilah bekerja. Aku ingin kembali tidur.” ketus Seohyun hendak berlalu namun Kyuhyun menarik tangannya hingga tubuhnya bertubrukan dengan dada bidang Kyuhyun.

“Kau tak ingin mengantarkan kepergian ku, sayang?”

“Dari rumah ke kantor mu hanya 55 menit. Jangan bersikap seolah-olah kau tak akan pernah kembali...” ucap Seohyun menirukan perkataan Kyuhyun.

Menggeram kesal meraih dagu lancip gadis manisnya itu, meninggalkan lumatan penuh paksaan disana, Seohyun yang meronta dengan pelototan matanya pada akhirnya mengalah pada mata elang Kyuhyun yang menatap matanya sayu disela lumatan bibir tebalnya.

“Haahhh...” refleks Seohyun kala Kyuhyun melepaskan tautan bibir mereka, bagai hampir mati kehabisan napas,

Seohyun menghirup oksigen sebanyak yang ia bisa hingga Kyuhyun menangkap wajahnya dan meninggalkan kecupan hangat pada puncak kepalanya.

“Aku tak tahu apa yang membuatmu menjadi gadis nakal yang menguji kesabaran ku. Aku akan memikirkanmu sepanjang hari ini, sampai jumpa nanti...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuhnya dan masuk kedalam pelukan pria itu. Seohyun tak mengerti apa yang hatinya mau saat ini, dirinya takut bertemu dengan hari dimana Kyuhyun benar-benar membuang dan meninggalkannya.

“Bolehkah aku pergi sekarang, *Peach*?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun melepas pelukan seraya mendongakkan kepalanya.

“Hati-hati di jalan...” ucap Seohyun mendapatkan hadiah kecupan dari bibir tebal itu.

“Sampai jumpa lagi. Aku akan segera pulang jika semua pekerjaan telah selesai.” janji Kyuhyun hendak melangkah menuju mobil yang sudah menunggu, namun tangan gadis manis itu kembali menahannya.

“Oppa, jika aku bosan, bolehkah aku pergi berkeliling ke pusat perbelanjaan?”

“Lebih baik kau datang ke kantor ku sayang, sudah lama aku membayangkan bagaimana indahnyanya bercinta denganmu

diatas meja kerja ku...” bisik Kyuhyun seduktif membuat wajah gadis remaja itu kontan memerah.

“Hanya bercanda sayang...” ucap Kyuhyun terkekeh geli berakhir mengecup pipi gadis manis itu.

Seohyun kontan mengerucutkan bibirnya, “Apakah kau sering bercinta dengan karyawan seksi mu disana?” tanya Seohyun membuat pria itu bertingkah seolah-olah berpikir keras.

“Eum... Dimana?” tanya Kyuhyun bagai idiot.

“Dimeja kerjamu, bodoh!” bentak Seohyun kesal.

“Apa kau sangat ingin tahu?” tanya Kyuhyun kian menggodanya.

“Sudahlah lupakan saja!” bentak Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun dengan tinjuan kecilnya.

“Tapi aku ingin sedikit mengatakannya padamu, apa kau ingin tahu sedikit rahasia kecil ku?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

“Aku pernah melakukannya di sofa yang empuk diruanganku... Dan kau tahu siapa wanita itu?” ucap Kyuhyun berbisik membuat Seohyun harus menetralsisir hatinya yang tercubit nyeri.

“Pasti kau melakukannya dengan salah satu sekretaris mu yang cantik dan seksi.” ucap Seohyun berusaha terlihat biasa-biasa saja.

“Ya, wajahnya mirip denganmu, tidak aku memang melakukannya seraya melihat foto dirimu yang cantik, aku melakukannya dengan tanganku yang indah ini...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan memalu dalam rona wajahnya yang semakin menyala dan pria itu larut dalam gelaknya. Kyuhyun benar-benar tidak jelas.

“Pergi sana! Aku ingin masuk sekarang!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun yang terbahak setelah puas mengerjainya.

“Hahaha! Kau sangat lucu saat cemburu sayang...” ucap Kyuhyun menahan tangan Seohyun yang hendak berlalu.

“Lepaskan aku Cho Kyuhyun!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun yang menghimpitnya hingga bersandar ke tiang beton disana.

“Terimakasih telah menunjukkan bahwa kau cemburu padaku sayang. Aku sungguh senang mengetahuinya...” bisik Kyuhyun mengecup bibir Seohyun.

Seohyun kontan mengumpat dalam hati, mengapa dia membiarkan dirinya terlihat begitu bodoh dimata Kyuhyun? Sialan!

Ketika hati berbicara

"Kau bukan jalang ku Peach... Kau calon istriku..."

Kemarin rasanya wajah Seohyun tak henti merona saat mengingat perkataan Kyuhyun, namun kini debaran hatinya terasa berbeda ada sedikit nyeri yang terselip disana dan hal itu terasa sangat menyakitkan.

"Mengapa kau bertanya seperti itu baby, tentu saja kita akan menikah, karena kau adalah milikku."

Kyuhyun telah menandai dirinya sebagai hak milik, hanya hak milik tidak lebih dari itu dan sekarang hatinya mulai tak tahu diri. Ingin Kyuhyun menyatakan cinta, namun begitu gengsi untuk memintanya. Dia seorang gadis dan dirinya harus menunggu sampai seorang pria yang menyatakan cinta padanya.

Tapi mungkin saja memang tak ada cinta diantara dirinya dan Kyuhyun. Karena dirinya hanya alat tukar untuk hutang-hutang sang ayah. Harus berapa kali kenyataan ini menamparnya? Namun tetap saja tuntutan hati yang egois terkadang seolah tak tahu diri.

Berdecak kesal seraya membawa tubuhnya berbalik dan sedikit merangkak kearah nakas untuk meraih ponselnya.

Tanpa menunggu Seohyun bertelungkup diatas ranjang dengan bantal yang menjadi sanggahan empuk untuk buah dadanya. Seohyun mencari nomor ponsel Kyuhyun dan memanggil pria itu dalam panggilan suara.

Tuut..tuut...

"Ya?" tanya Kyuhyun begitu panggilan mereka tersambung.

Memang tak ada jawaban manis Kyuhyun saat memanggilnya melalui sambungan telepon, Seohyun tak sangsi. Kyuhyun memang tak pernah menunjukkan sisi lain dirinya saat diluar rumah. Pria itu konsisten memasang topengnya yang angkuh dan dingin pada wajah tampannya.

"Oppa, bolehkah aku pergi keluar siang ini?" tanya Seohyun dengan nada yang lembut nan manja, lalu menggigit bibir bawahnya, ragu permintaannya akan disetujui Kyuhyun.

Hening sejenak, Kyuhyun tak bersuara, bahkan tak terdengar apapun suara disambungan telepon tersebut, "Kyuhyun Oppa?" tanya Seohyun memastikan.

"Sebentar, nanti akan kuhubungi lagi."

Pip!

Berdecih kesal, "Dasar tuan sok sibuk..." sungut Seohyun menggembungkan pipinya.

“Tapi bukankah dia memang super sibuk?” gumam Seohyun membiarkan bibir manisnya mengerucut.

Tak lama ponselnya pun berdering, layar ponselnya menampilkan sebuah panggilan video. Seohyun dengan segera menghilangkan wajah cemberutnya berganti dengan senyuman riang agar Kyuhyun mengizinkannya untuk pergi.

“Oppa... Mengapa memutuskan panggilan ku tadi?” tanya Seohyun dengan nada manis.

Pria itu menatapnya dengan paras dingin, *“Jika ada maunya kau menjadi sangat manis...”* cibir Kyuhyun datar.

Seohyun pun menggembungkan pipinya demi menahan kesal, “Oppa, bagaimana? Bolehkah aku pergi?” tanya Seohyun *to the point* agar tak berlama-lama menghadapi pria itu dan menyelesaikan masalah hatinya.

“Jika aku mengatakan tidak boleh kau pasti akan marah, jika aku bilang boleh tapi dengan satu syarat pasti kau akan melayangkan protes hingga kita berdebat panjang, aku sangat lelah baru saja rapat usai dan aku lapar...” ucap Kyuhyun panjang lebar membuat dahi Seohyun berkerut samar. Ingin rasanya ia membentak Ahjussi cerewet itu, tapi demi tiket keluar rumah dirinya harus ekstra sabar.

“Jadi bagaimana Oppa? Ah maksudnya aku harus bagaimana? Jika Oppa merasa lapar, Oppa bisa makan

terlebih dulu. Kita bisa berbicara nanti..." ucap Seohyun mencoba mengalah pada keadaan saat ini.

"Peach, aku ingin makan bersama mu sekarang, tapi pukul dua nanti ada rapat penting bersama klien dari Berlin..."

Seketika Seohyun turut merasa prihatin, Kyuhyun benar-benar terlihat kelelahan dan pria itu pastinya sangat membutuhkannya. Ya, Kyuhyun membutuhkan seorang teman.

"Jadi apa yang harus ku lakukan, Oppa?" tanya Seohyun kini ingin memberikan ruang pada Kyuhyun menentukan baiknya seperti apa.

"Ini bukan barter, aku harap kau tak berpikiran seperti itu. Seohyun-ah bisakah kau datang kemari sayang? Aku akan memesan makanan. Temani aku makan. Ah tidak, kita makan bersama. Setelahnya kau boleh pergi kemana pun yang kau mau dengan catatan pukul empat sore sudah harus dirumah."

Mengulum bibirnya seraya menimbang, "Apakah tidak apa-apa aku kesana?" tanya Seohyun merasa ragu.

"Aku pemilik perusahaan ini, siapa yang akan melarang mu baby? Asisten Choi akan menyambut kedatanganmu dan membawa mu kemari. Kau tak akan tersesat jika itu yang kau takutkan sayang, ayolah kemari."

"Tapi aku masih remaja Oppa, apa mereka tak aneh jika seorang pelajar datang ke kantor dan langsung masuk

keruanganmu?” tanya Seohyun dengan segala pertimbangan yang ada di kepalanya.

“Percayalah padaku sayang, jika kau tak mengenakan seragam sekolah, orang-orang tidak akan menyangka kau masih seorang pelajar. Tubuhmu tinggi semampai, bentuk tubuhmu sangat proporsional, bokong dan buah dadamu sangatlah indah. Kau sudah beranjak dewasa, kau wanitaku.”

Ucapan Kyuhyun seketika membuat wajahnya merona tapi sungguh dirinya ragu terlebih didera rasa malu dan takut.

“Oh ayolah sayang...” ucap Kyuhyun tampak memelas dari layar ponsel pintar tersebut.

Menimbang dalam bimbang seraya menggigit bibir bawahnya, *“Peach, aku mohon jangan gigit bibirmu...”* tegur Kyuhyun membuat Seohyun menoleh seraya melepas bibirnya dari katupan giginya.

“Tapi Oppa, bagaimana jika ada yang mengenalku adalah seorang pelajar di salah satu sekolah menengah?”

“Tidak ada teman sekolahmu yang berada di kantor ku Peach...”

“Siapa tahu ada orangtua temanku yang bekerja di perusahaanmu.” Sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

“Jangan memulai untuk berdebat Peach. Aku sangat lapar, ini sudah pukul 11.30...” keluh Kyuhyun dengan raut wajah memelas.

“Baiklah jika begitu aku akan bersiap dan kesana sekarang...” ucap Seohyun beranjak dari tempat tidur dan ponselnya yang masih berada dalam sambungan panggilan video dengan Kyuhyun.

“Peach?”

“Ya Oppa, matikan saja panggilannya...” ucap Seohyun kini sibuk membuka lemari pakaian.

“Seohyun-ah, kenakan gaun dan g-string yang seksi sayang. Aku ingin menyegarkan pikiran ku sejenak nanti...”

Gerak Seohyun yang sedang memilih pakaian dilemari kontan terhenti mendengar ucapan sensual yang Kyuhyun lontarkan. Mendengus kesal saat pikiran nakal memenuhi isi kepalanya, “Jangan merencanakan sesuatu untuk mengerjai ku atau aku tidak akan datang, mesum!” teriak Seohyun membuat pria disebelah sana tergelak penuh kemenangan. Dasar sialan!

“Baiklah sayang, hati-hati di perjalanan. Sampai jumpa...” ucap Kyuhyun dengan sisa gelaknya memutuskan panggilan tersebut.

Seohyun pun tersenyum seraya memegang pipinya yang memanas, menatap bayang dirinya pada cermin gadis manis itu kontan mengumpat. Mengapa sekarang wajahnya mudah sekali memerah? Dasar tak jelas.

Di perjalanan...

“Ne, jika aku sudah dalam perjalanan akan kesana, aku akan menghubungimu. Sekarang aku masih harus menyelesaikan pekerjaan ku...” ucap Seohyun menatap dirinya pada spion depan lalu menghela napas saat melihat dirinya sekarang. Dia menghiasi bibirnya dengan lipstik merah muda dan mengenakan *chusion* tipis pada wajahnya.

Apakah dirinya kini merasa wajib berdandan jika harus bertemu Kyuhyun?

“Baiklah Seohyun-ah, langsung masuk saja ke toko, aku akan menjaga kasir hingga pukul 6 sore nanti.”

“Oke, sampai jumpa Yoong-ah! Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu mu untuk ku!” seru Seohyun riang.

Hingga gadis diseberang sana mengomel lucu dan panggilan mereka berakhir. Seohyun ingin bertemu Yoona dan menceritakan segala hal yang menakjubkan terjadi dalam hidupnya setelah kepergian sang kakek. Bukan hanya sekedar menakjubkan, menakutkan dan juga mendebarkan.

-

-Choolin Group-

Seohyun pun menjadi begitu gugup kala mobil perlahan berhenti tepat di depan pintu utama perusahaan besar tersebut. Supir Son sudah hendak beranjak keluar membukakan pintu mobil untuknya, tapi Asisten Choi sudah

melambaikan tangannya seolah memberi isyarat bahwa menyambut kedatangan Seohyun adalah tugasnya.

Saat pintu mobil terbuka pria yang tak kalah tampan dari Kyuhyun itupun berkata, "Selamat siang Nona Seo, sesuai perintah Presdir, saya akan mengantarkan anda keruangannya." ucap pria itu mengulurkan tangannya dengan senyuman yang disertai lesung pipi manis diwajahnya.

"Terimakasih..." ucap Seohyun menerima sambutan tangan pria yang Seohyun ketahui adalah asisten pribadi Kyuhyun karena beberapa kali mendapati pria itu menjemput dan mendatangi Kyuhyun kerumah.

Choi Siwon mempersilahkan untuk masuk dan berjalan terlebih dahulu, Seohyun tersenyum canggung kala para penjaga pintu memberi hormat padanya, para wanita cantik dibalik meja resepsionis tersenyum dan membungkuk sopan kearahnya, gadis manis itupun turut membungkukkan tubuhnya lalu berjalan dengan penuh percaya diri, melawan rasa malu akan tatapan semua orang.

Sekilas Seohyun menatap bayang dirinya pada dinding kaca dan hal itu membuat kepercayaan dirinya semakin melambung tinggi. Tak ada yang namanya siswi sekolah menengah disini, stilleto berwarna khaki muda dengan warna merah pada ujung kaki dan haknya terlihat begitu sempurna menghiasi jenjang indahnya dengan baik.

Padu padan blouse putih dan rok biru diatas lutut keluaran brand ternama Donna Karan New York membuatnya terlihat begitu cantik dan elegan. Jauh dari kata kekanakan khas remaja yang masih mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas. Kini dirinya benar-benar terlihat sepadan dengan wanita-wanita cantik yang mengenakan setelan kantornya.

“Seohyun-ah, kenakan gaun dan g-string yang seksi sayang. Aku ingin menyegarkan pikiran ku sejenak nanti...”

Seketika perkataan sensual yang Kyuhyun lontarkan memenuhi isi kepalanya hingga membuat pipinya memanas. Tidak, dirinya mengenakan rok ini karena memang ini setelan kasual yang paling terlihat nyaman dengan warna yang tidak terlalu kekanakan yang ada di lemari pakaiannya yang penuh dengan mini dress dan rok tutu berwarna merah muda. Tapi bagaimana dengan *g-string* berwarna peach yang ia kenakan dibalik rok biru 5 cm diatas lutut tersebut?

Menggeleng samar, “Majalah fashion wanita dewasa mengatakan selalu kenakan *g-string* saat mengenakan rok agar tak mencetak bentuk segitiga pada bokongnya. Aissh memalukan sekali jika itu terjadi...” gumam Seohyun hanya untuk dirinya sendiri.

Denial — penyangkalan selalu menjadi jalan untuk sebuah pembenaran, gadis manis itu menyangkali bahwa

tanpa sadar dia selalu menjadi gadis yang penurut untuk semua permintaan Kyuhyun. Seohyun pun tersenyum kala akses lift khusus terbuka untuknya dan semua orang disana menatapnya dengan penuh prasangka serta dugaan-dugaan dikepala mereka masing-masing. Gadis muda, cantik dan bisa masuk dalam kategori seksi masuk kedalam lift khusus Presdir mereka. Seohyun percaya akan ada plus minus didalam kepala setiap orang. Tak ada yang dapat mengendalikan baik dan buruk asumsi dipikiran setiap orang.

Kala pintu lift tertutup dengan sempurna, Seohyun dapat melihat bayangan dirinya yang terlihat lebih matang, tubuhnya yang proporsional, buah dadanya yang semakin hari semakin terlihat matang. Bentuk pinggulnya yang semakin terlihat membuat lekukan tubuhnya menjadi semakin indah, terlebih kini pewarna bibir yang membuatnya semakin manis. Sang nenek juga menyinggung soal bentuk tubuhnya yang sedikit berisi. Terlihat lebih matang seperti seorang wanita muda yang telah menikah. Benar saja, dirinya memang belum menikah tapi Kyuhyun telah menyentuh semua yang ada pada tubuhnya. Kenyataannya dirinya sudah tak lagi gadis.

Pria itu telah mengambil segalanya dan kini Seohyun sedang berada pada persimpangan sesal, sesal karena telah memberikan semuanya pada Kyuhyun, bimbang jika suatu

saat nanti Kyuhyun bosan padanya dan pria itu akan membuangnya. Ketika hati berbicara membawa semua rasa takut memenuhi dadanya.

Sebagai wanita, tidaklah salah Seohyun ingin sebuah kepastian, kejelasan atas debaran yang terbit tanpa permissi dihatinya. Dirinya sungguh tak ingin bertepuk sebelah tangan, jikalau pun harus patah dan hancur paling tidak dirinya tak menjadi satu pihak yang paling berharap.

-

Choi Siwon pun membuatnya menunggu di depan meja sekretaris Kyuhyun yang berparas cantik dengan setelan kantornya yang seksi. Sekretaris cantik itu bernama Bang Minju, sungguh cantik tanpa celah. Kyuhyun sialan.

“Asisten Choi, Presdir menyuruh Nona Seo masuk kedalam sekarang.” ucap sekretaris cantik itu dengan senyuman manisnya.

“Baiklah, terima kasih banyak atas bantuan mu Sekretaris Bang.” ucap pria tampan itu dengan begitu formal lalu kembali menatap padanya.

“Ayo ikuti saya...” pinta pria itu dengan sangat sopan.

Mendecak pelan, “Mengapa dia begitu rumit hanya untuk menerima kedatangan ku? Padahal dia yang meminta ku kemari...” sungut Seohyun membuat Asisten Choi yang tampan itu tersenyum tipis karenanya.

“Ada privasi yang terjaga, Presdir sedang sibuk membaca jurnal untuk rapat-rapat penting kedepannya. Konsentrasi beliau tak bisa diganggu begitu saja.” jelas Choi Siwon membuat Seohyun mendelik curiga saat seorang wanita cantik dengan setelan hitam putihnya keluar dari ruangan tersebut.

“Apakah benar dia membaca sibuk membaca jurnal ataukah dia sedang sibuk mempelajari anatomi tubuh gadis yang baru saja keluar dari ruangnya?” tanya Seohyun menaruh curiga. Gadis cantik itu cemburu.

“Kau bisa meminta penjelasan pada Presdir, hal itu bukan domain saya untuk menjelaskan.”ucap Siwon mengulum senyumannya menahan geli ketika mengetahui gadis kecil Cho Kyuhyun dapat juga menyimpan cemburu.

Seohyun pun bersedekap kesal kala Siwon membukakan pintu untuknya, “Kau pasti sedang berusaha melindungi bos mu...” tuduh Seohyun dengan pipinya yang kian memerah. Gadis itu sedang marah.

“Silahkan masuk Nona manis...” ucap Siwon tersenyum manis bersambut injakan kaki Seohyun yang beralaskan stilleto dengan hak tajam itu.

“Aakh!” refleks Siwon berteriak.

Tersenyum sinis, “Rasakan itu Ahjussi jelek!” bentak Seohyun meninggalkan pria yang meringis kesakitan

karenanya, masuk kedalam ruangan Kyuhyun dengan niat dalam hati ingin menginterogasi pria mesum itu. Jangan bermain-main dengan gadis dalam puncak pubertas yang sedang cemburu.

-

Langkah kaki Seohyun perlahan memelan kala lantunan musik jazz yang lembut mengalun indah didalam ruangan tersebut. Daripada ingin memarahi Kyuhyun, kini hatinya berdebar. Aroma lilin aromaterapi yang berbau dengan aroma tubuh Kyuhyun yang khas. Tidak ada ketegangan diruangan kerja Kyuhyun, semuanya terlihat nyaman dan tenang dengan desain interiornya yang didominasi warna kayu, hitam dan coklat.

Pria yang bersandar pada sofa tunggal yang mengarah kearah pintu ruang kerjanya itu kontan membuka matanya kala mendengar ketukan ringan kaki Seohyun.

Seohyun sedikit tertegun mendapati Kyuhyun yang duduk manis menghadap meja kopi yang penuh dengan makanan hangat. Bahkan perutnya yang belum terisi ulang setelah sarapan pagi mereka tadi, kontan bergemuruh tak tahu diri.

“Sayang, aku senang kau sudah datang...” ucap Kyuhyun mengulurkan kedua tangannya siap menyambut Seohyun

kedalam pangkuannya. Namun gadis cantik itu bersedekap duduk di ujung sofa dengan wajah juteknya.

“Aku pikir kau tidak butuh kedatangan ku lagi...” Bibir manis itu berucap sinis.

“*Peach*, pikiran seperti apa itu, eoh? Aku menunggumu sedari tadi. Bahkan begitu keamanan rumah mengatakan bahwa kau sudah pergi bersama supir Son, aku langsung memerintahkan pelayan kantor ini untuk mempersiapkan semua makan siang yang hangat ini untuk kita...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mendelik curiga pada pria itu.

“Lalu siapa wanita cantik yang keluar dari ruanganmu ini?” selidik Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

Sini sayang, duduk di pangkuanku maka akan kubisikkan siapa wanita itu...” ucap Kyuhyun menarik tangan Seohyun.

Menyentakkan tangannya berakhir menepis tangan Kyuhyun, “Jangan sentuh aku! Aku tak suka!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun menghela napasnya lelah.

“Sayang... Wanita mana yang kau maksudkan, eoh?” tanya Kyuhyun dengan dahi berkerut.

Berdecak kesal, “Jangan berkilah dan pura-pura pikun Ahjussi! Wanita mana lagi jika bukan wanita berbaju putih tadi!” teriak Seohyun hingga lehernya menarik membuat Kyuhyun terbahak.

“Jangan tertawa, aku sedang marah!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun bangkit dari duduknya.

Gadis manis itu tergagap kala Kyuhyun berjalan mendekat dan menumpukan lututnya pada sofa panjang dimana ia terduduk, “Jangan dekat-dekat padaku Cho Ahjussi!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun, namun Kyuhyun semakin mengukung tubuhnya hingga berada diatas kedua pahanya.

“*Peach...* Panggil aku Oppa dan berhenti berteriak, lehermu bisa sakit...” bujuk Kyuhyun membuat Seohyun mendorong tubuhnya agar menjauh.

“Turun dari tubuhku Kyu, kau berat...” renek Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya.

“Aku sangat senang, kekasih ku sekarang sudah jadi pencemburu yang handal...” ucap Kyuhyun berbisik menghela rambut Seohyun kesamping seraya menyurukkan kepalanya pada ceruk leher gadis itu. Menyesap aroma manis tubuh Seohyun yang khas nan menggoda.

Seohyun menggeliat dalam rasa malu dan tubuhnya yang bergejolak dalam tindihan tubuh Kyuhyun, dapat ia nikmati aroma maskulin Kyuhyun yang kian jantan dan seolah membujuk dirinya untuk memeluk pria itu.

“Lepaskan aku Kyu! Kau pikir aku bisa melupakan apa yang kulihat tadi, kau memang brengsek!” teriak Seohyun

membuat Kyuhyun tersenyum menelusupkan tangannya kedalam rok yang Seohyun kenakan.

“Ja-jangan!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun seraya menepis tangan lancang itu dan merapatkan kedua pahanya.

“Wae?” tanya Kyuhyun dengan suara kelamnya.

“Jangan sentuh aku setelah kau menyentuh perempuan lain! Aku tak sudi!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun menangkup wajahnya.

“Sayang, perempuan tadi itu seorang *office girl*, tim pelayan yang menyiapkan semua makanan ini. Apa Asisten Choi tak memberitahukannya padamu?” tanya Kyuhyun menatap mata Seohyun membuat gadis itu membuang wajahnya, memerah dalam malu karena sudah bertindak bodoh. Asisten Choi benar-benar sialan!

Berdecak kesal, “Mengapa *office girl* berpakaian seperti itu dan kau sengaja memilih karyawan yang cantik. Menjijikkan!” bentak Seohyun memukul dada Kyuhyun.

Kyuhyun memilih tersenyum dan meninggalkan kecupan pada bibir manis perajuk handal itu, “Sayang ketahuilah, tidak semua karyawan aku yang merekrutnya. Jika kebetulan mereka cantik dan seksi itu adalah bonus...” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun berulang kali, hingga perlahan mereka terjalin dalam lumatan panas seperti biasanya.

Kyuhyun melumat bibir manis itu dan membawa tangannya mengusap dan meremas tubuh Seohyun dengan gerakan sensual. Gadis manis itu merintih dibawah tindihannya menikmati ciumannya hingga kedua tangan lentiknya yang semula meremas kemeja Kyuhyun berakhir bergerak mengusap punggung dan tengkuk Kyuhyun. Kyuhyun yang selalu siap menggoda, Seohyun yang semakin pintar dan ahli dalam setiap bibir mereka terjalin.

Kyuhyun tersenyum mengecup hidung bangir itu setelah ciuman mereka usai atas keinginan bersama, “Aku benar-benar menyukai *appetizer* ku ini...” ucap Kyuhyun mengusap bibir manis Seohyun yang basah dengan ibu jarinya.

“Oppa, kau berat...” renek Seohyun agar Kyuhyun segera turun dari atas pahanya.

Tersenyum jahil, “Kau rasakan sendiri sayang, milikku sudah mengeras...” bisik Kyuhyun menggerakkan pinggulnya, hingga miliknya menggesek perut gadis itu membuat Seohyun kontan memekik.

“Andwae!! Aku tidak mau! Nghhh...” lenguh Seohyun kala Kyuhyun menundukkan kepalanya mencumbu leher jenjangnya.

“Mmmhh... Oppa, nanti makanannya dingin...” sungut Seohyun membuat pria itu menghentikan kegiatannya dan menyengir tanpa dosa.

“Mianhae... Aku sampai lupa bahwa kau kesini untuk menemaniku makan, tapi sungguh aku jadi ingin memakanmu saat kau menyetujui permintaan ku dengan mengenakan gaun dan g-string seksi...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan memukul dada pria itu.

“Aku mengenakannya bukan karena mu!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup bibirnya.

“Terkadang perkataan tidak selaras dengan ucapan. Jelas kau mengantarkan dirimu sendiri untuk makan siang ku, *Peach...*” ucap Kyuhyun kini meremas dada gadis itu membuat Seohyun kembali memekik dan berteriak dalam rontaan tubuhnya.

“Menyingkir dari tubuhku Oppa atau aku tidak akan makan!” ancaman Seohyun kontan membuat Kyuhyun meninggalkan tubuhnya.

“Tapi aku ingin pencuci mulut darimu setelah makan...” ucap Kyuhyun menunduk, mengecup dahi Seohyun membuat gadis itu memejam.

“Aku tak membawa pencuci mulut Kyu, kau tak berpesan padaku...” ucap Seohyun membuat pria itu tersenyum manis.

“Pencuci mulut ku ada di tubuhmu sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menatap pria itu penuh tanya.

“Sudah ya tanya jawabnya, nanti aku lupa diri dan memakan mu terlebih dahulu...” ucap Kyuhyun penuh ancaman membuat Seohyun memilih diam.

“Ahh... Aku sangat lapar...” ucap Kyuhyun ingin memulai acara makannya dengan mengambil tempura dengan tangannya membuat bibir manis gadisnya kontan memekik.

“Cuci tanganmu dulu Oppa!”

Kyuhyun menatapnya tak mengerti, “Kenapa?”

“Kau lupa sudah memegang milikku tadi?” tanya Seohyun kesal membuat pria itu tersenyum manis menjilat jarinya.

“Tidak masalah, aku sangat menyukai rasamu sayang...”

“Dasar jorok! Cuci tangan sana!” teriak Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun dan pria itu terkekeh geli tanpa beban.

“Iya.. iya... Oh Tuhan, calon istriku sangat cerewet!” keluh Kyuhyun beranjak pergi meninggalkan gadis manis yang selalu memarahinya itu.

Seohyun pun tersenyum menatap bokong Kyuhyun yang bergerak seksi meninggalkan dirinya untuk pergi ke kamar mandi. Rasanya dadanya tak pernah berhenti berdebar jika sudah berhadapan dengan Kyuhyun. Pria dewasa yang penuh kuasa dan selalu membuatnya takhluk, Seohyun sangat menyukainya. Cinta? Seohyun rasa dirinya mulai mencintai Kyuhyun entah sejak kapan, namun jika pria itu tak kunjung

menyatakan cinta padanya, Seohyun akan melupakan semua perasaannya. Tapi akankah semudah itu? Dirinya tidak tahu.

-

“*Peach...* Aku tak ingin kau pergi sekarang...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun yang berdiri dihadapannya.

“Ini sudah hampir pukul dua, kau harus menghadiri rapat dan aku harus pergi menemui Yoona...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mendongakkan kepalanya.

“Hanya Yoona, ‘kan? Aku tak ingin kau bertemu dengan teman pria...” rajuk Kyuhyun seperti bocah kecil membuat Seohyun menunduk mengecup bibir pria itu.

“Tidak Oppa, aku tak pernah memiliki teman laki-laki. Bukankah kau sudah memastikannya sendiri?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Seohyun-ah, aku sangat sulit percaya dengan siapapun di dunia ini. Tapi jika itu ucapan mu aku selalu berusaha mempercayainya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik rahang pria itu dan mengecup bibir tebalnya dengan sangat lembut.

“Aku memang bukan sepenuhnya gadis yang baik. Tapi percayalah, bahkan kepada ayahku yang brengsek, aku tak

pernah sekalipun berbohong...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya erat.

“Seohyun-ah, kau benar-benar persik ku yang manis. Aku sangat beruntung memilikimu...” ucap Kyuhyun perlahan merenggut senyuman manis diwajah Seohyun.

Entah mengatakan kini Seohyun sedikit tak senang jika Kyuhyun mengatakan bahwa dirinya adalah milik pria itu. Seohyun sungguh merasa seperti barang yang akan Kyuhyun sukai sementara waktu. Sampai rusak dan tak bisa terpakai lagi suatu saat nanti, dirinya akan dibuang. Sungguh menyakitkan.

Tok.. tok!

“Sepertinya Choi Siwon sudah memanggil untuk rapat siang ini. Aku akan mengantarkanmu sampai ke mobil *Peach*...” ucap Kyuhyun berdiri dari duduknya lalu sibuk melangkah mengambil jas dan dasinya.

“Oppa bisakah jangan antarkan aku kedepan? Aku malu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun yang sedang memakai jasnya tersenyum geli.

“Apakah aku terlihat memalukan untuk menjadi kekasihmu sayang?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng.

“Aniyaa... Semua orang pasti akan bertanya-tanya tentang hubungan kita.”

“Tahun depan mereka akan tahu siapa dirimu sayang, karena kita akan menikah...” ucap Kyuhyun membawa pinggang ramping Seohyun kedalam rangkulannya.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, bagaimana menyangkali hatinya yang terluka dan selalu menuntut lebih kala Kyuhyun mengatakan seolah dirinya tak lebih dari sebuah barang yang pria itu miliki? Kala Kyuhyun mengatakan akan menikahinya. Hatinya begitu mudah untuk berdebar dalam rasa percaya yang membuat angannya melambung semakin tinggi. Ketika hati berbicara dan memegang kendali secara nyata, kini sangat sulit untuknya mengendalikan diri agar tak jatuh setelah terbang terlalu tinggi.

-

“Hati-hati di jalan. Supir Son menyetirlah dengan baik.” ucap Kyuhyun mengecup dahi dan bibir Seohyun.

“Aku kembali kedalam sekarang.” Kyuhyun memeluk Seohyun erat dalam beberapa detik.

“Aku pergi sekarang Oppa, sampai jumpa nanti...” ucap Seohyun menatap mata elang itu dengan binar matanya yang indah.

Kyuhyun tersenyum mengecup puncak hidungnya dan keluar dari mobil. Pria itu berubah drastis dengan auranya yang berbeda saat mereka berada didepan orang lain kecuali

dihadapan supir dan asisten pribadinya. Kyuhyun memang pintar mengubah sikapnya namun dengan auranya yang sama-sama kuat. Tapi Seohyun senang saat mengetahui senyuman Kyuhyun hanya diperuntukkan secara pribadi untuknya. Apakah Kyuhyun sejak dulu memang begitu, bersikap dingin kepada semua orang dan bersikap manis kepada semua gadis yang menjadi kekasihnya. Lalu ada berapa banyak mantan kekasih Kyuhyun selain aktris Tiongkok Victoria Zhou itu?

Seohyun sudah tak sabar ingin bertemu Yoona dan menceritakan segalanya. Agar dirinya tak terjerat dalam kebingungan hatinya sendiri, lagipula Yoona lebih mengerti dan paham tentang cinta mengingat gadis manis itu sudah dua kali menjalin hubungan dan kekasih sahabatnya itu rata-rata seorang mahasiswa dan pria yang sudah bergelut dalam dunia kerja. Yoona memang menyukai pria dewasa. Tidak seperti dirinya yang sangat awam tentang cinta.

Semoga saja dengan menceritakan semua yang sedang ia alami, Seohyun akan mendapatkan pencerahan untuk hatinya yang bimbang dalam dilema. Gadis manis yang sedang jatuh cinta, semuanya terasa serba salah.

Sebenarnya kita ini apa?

-RedMango Café-

“Uhuk! Apa katamu tadi?!” pekik Yoona dengan matanya yang membulat. Perkataan Seohyun barusan sukses membuat Yoona tersedak ludahnya sendiri.

“Sssttt... Yoong-ah, sudah kubilang padamu, aku tak akan bercerita jika kau berteriak!” bentak Seohyun berbisik membuat Yoona merapatkan bibirnya dan menggeleng penuh sesal.

“Mianhae, tapi sungguh kau membuatku terkejut mendengarnya...” ucap Yoona membuat Seohyun mengangguk pasrah.

“Aku sama terkejutnya denganmu sejak pertama kalinya...” ucap Seohyun menyeruput *banana smoothie* dihadapannya perlahan.

Yoona tersenyum prihatin mengusap punggung sahabatnya itu, “Gwaenchana, semuanya pasti akan berjalan dengan baik. Aku sangat kagum denganmu yang dapat melewati masalah yang berat ini dan menyimpannya seorang diri.”

Menggeleng samar, “Jujur saja awalnya sulit bagiku untuk menerima semua kenyataan ini. Aku harus menikah saat lulus sekolah nanti, menikah dengan pria yang tidak ku cintai sama sekali. Tapi setelah bersamanya selama tiga bulan ini, segalanya terasa berbeda...”

“Apakah dia pria yang baik?” tanya Yoona berhati-hati membuat Seohyun tertegun sejenak lalu menggeleng dalam keraguan.

“fifty-fifty...” ucap Seohyun tak berselera.

Yoona kontan mengerutkan dahinya, “Dia pria yang baik dan jahat disaat yang bersamaan? Apakah dia psikopat?” tanya remaja cantik itu tak mengerti.

“Molla, terkadang dia terlihat begitu menyayangiku, mempercayai ku dan mengasihi ku. Tapi disisi lain dia tetaplah sama, pria penuh kuasa dan selalu bersikap ingin mengatur hidup ku dan seolah-olah selalu menegaskan padaku bahwa aku hanya barang yang dia miliki tak lebih dari itu...” ucap Seohyun dengan tatapan menerawang jauh.

“Kau menyukainya?” tanya Yoona kian penasaran dan Seohyun menggeleng samar.

“Entah mengapa jika dia membicarakan tentang pernikahan kami, aku merasa ingin mendengar dia mengatakan bahwa dia mencintaiku agar nanti jika aku berharap terlalu jauh padanya, hatiku tak terlalu banyak

terluka. Tapi dia hanya mengatakan bahwa aku adalah miliknya. Tidak lebih dari itu.” jelas Seohyun membuat Yoona tersenyum seraya menggelengkan kepalanya.

“Kau mencintainya Seohyun-ah...”

Dahi Seohyun kontan bertaut, “Mengapa bisa begitu mudah? Mengapa aku bisa mencintainya padahal dia belum pernah mengatakan bahwa dia mencintaiku...”

“Tak ada yang tahu kapan cinta datang dan disaat cinta datang memenuhi hati kita untuk seseorang, kita pun tak bisa memilih pria seperti apa yang ingin kita cintai. Kau ingat dulu bagaimana aku bisa jatuh cinta begitu dalam pada Seunggi Oppa meskipun dia bukanlah tipe pria impian ku. Terkadang cinta datang begitu saja karena rasa nyaman hingga kita sendiri tak tahu mengapa kita bisa mencintai pria itu.” jelas Yoona membuat Seohyun mengangguk mengerti.

“Tapi mengapa kau bisa putus dengan Seunggi Oppa? Bukankah kata orang cinta pertama adalah cinta terbaik dan sulit dilupakan?” tanya Seohyun kini mulai penasaran.

“Aiishh... Kau tetaplah *Seobaby* yang polos...” ledek Yoona membuat Seohyun merajuk kesal.

“Yoong-ah...aku juga sudah beranjak dewasa...”

Terkekeh geli, “Mianhae, aku hanya menyatakan fakta.” ucap Yoona bergedik tanpa dosa dan Seohyun semakin bersungut kesal.

“Seohyun-ah ketika kita memulai untuk menjalin sebuah hubungan, ada komitmen disana. Komitmen tentang kita berjanji pada pasangan maupun diri sendiri bahwa kita ingin saling membangun dan menjaga hubungan. Tapi jika komitmen itu sudah memudar dan rasa dihati sudah tak ada lagi. Lebih baik memilih berpisah. Berarti hubungan dengannya hanya cukup sampai disini.”

Jelas Yoona membuat Seohyun mengangguk mengerti, “Apakah kau memiliki komitmen hubungan yang sama dengan kekasihmu saat ini?” tanya Seohyun membuat Yoona menggeleng.

“Jelas berbeda, jika dengan Seunggi Oppa, hubungan kami terjalin karena murni rasa cinta dan keinginan untuk bersama. Jalinan kasih yang berjalan tanpa tahu kemana hubungan kami akan berakhir, pada akhirnya dia sendiri yang mengatakan akan pergi dan aku rasa hubungan kami sudah cukup. Tak ada yang namanya perjuangan lebih dari seorang pria, ya lebih baik menghentikannya.”

“Apa hatimu tidak sakit saat hubungan itu berakhir?” tanya Seohyun mengerutkan dahinya melihat Yoona yang terlihat begitu santai.

“Tentu saja sakit, aku menangis, tak selera makan selama seminggu hingga kehilangan berat badan. Dunia ku hancur saat itu, tapi sekarang ketika mengingatnya lagi, semuanya

terasa menggelikan.” ucap Yoona bergedik geli mengingat cintanya yang kandas saat berada ditingkat pertama sekolah menengah setelah terjalin kurang lebih selama 6 bulan.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Kau benar-benar keren Yoong-ah, kau bisa bangkit lagi setelah hancur...”

“Seohyun-ah, perasaan dihati itu unik. Ada kalanya hati menjadi begitu egois ingin mempertahankan hubungan yang sudah hambar. Tapi setelah perpisahan terjadi, semuanya akan baik-baik saja. Kau tetap bisa makan dengan kenyang meskipun hatimu sakit karena rindu. Kau akan tetap bernapas meski disudut gelap kau sering kali menangis. Hati menjadi begitu sensitif ketika seseorang yang kita inginkan pergi dari hidup kita, tapi waktu membuat semuanya perlahan bergerak pergi. Tak ada lagi yang namanya rindu yang mencekik ketika sudah terbiasa.” jelas Yoona membuat Seohyun tertegun memikirkan hari dimana dia dan Kyuhyun tidak akan saling bertemu lagi dan saling melupakan.

“Tapi hubungan ku dan Changwook Oppa jelas terasa berbeda, kami membicarakan tentang pernikahan, kami bercinta dan entah mengapa rasanya aku bisa mati jika dia meninggalkan diriku...” ucap Yoona tersenyum malu menggigit bibir tipisnya demi meredam malu.

Membelak tak percaya, “Jadi kau sudah bercinta dengan kekasih mu yang sekarang?!” pekik Seohyun membuat Yoona menutup mulutnya dengan telapak tangan.

“Sssttt... Jangan berteriak!” sergah Yoona kesal.

“Mianhae aku merasa terkejut karenanya...” ucap Seohyun menggaruk kepalanya.

Yoona tersenyum menatap keluar jendela dengan binar matanya yang indah, “Aku pun awalnya merasa ragu, tapi karena hubungan kami sudah berkomitmen sejak awal akan berakhir dalam pernikahan dan dia selalu meyakinkan ku membuatku merasa enggan untuk meragukannya. Jadi disaat dia memintanya waktu dia berulang tahun, aku memberikannya.”

“Bagaimana jika dia meninggalkanmu dan kau telah kehilangan segalanya?” tanya Seohyun kini merasa prihatin pada Yoona dan dirinya sendiri. Mengapa mereka berdua kini terkesan terlalu mudah.

“Aku percaya padanya dan dia selalu meminta padaku dengan sangat lembut, Changwook Oppa benar-benar pria yang sangat pengertian dan aku mempercayainya.”

Menggeleng tak mengerti, “Kau benar-benar...”

“Gwaenchana, jikalau pun dia meninggalkan ku, aku akan terus menuntutnya karena telah mengambil semuanya

dariku, bahkan aku ingin hamil setelah lulus sekolah nanti, agar dia segera menikahi ku...”

“Kau sudah gila?!!” teriak Seohyun tak percaya.

Mirisnya mereka para gadis remaja yang naif, cinta sungguh membuat semua orang menjadi gila, merelakan mahkota mereka yang berharga tanpa berpikir panjang. Meskipun kegadisannya yang terenggut oleh Kyuhyun jelas terasa berbeda. Bukan karena dirinya yang bertekuk lutut pada Kyuhyun, tapi dia yang menyerah pada godaan gairah asing yang menjeratnya disaat mabuk. Bahkan dirinya sendiri kini hampir gila memikirkan apakah dirinya mencintai Kyuhyun, jika memang benar cinta itu ada, akankah perasaannya berbalas?

-Cho's House-

“Seohyun-ah, aku rasa kau mencintainya, jika memang kau butuh kejelasan akan hubungan kalian, kau bisa bertanya padanya. Hal terpenting dalam hubungan adalah komunikasi. Bagaimana kau bisa tahu apa isi hatinya jika kau tidak menanyakan padanya? Kau bisa bertanya padanya sebenarnya dia menganggap hubungan kalian ini seperti apa?”

Seohyun hanya terdiam menatap langit-langit kamar merah muda tersebut. Andaikan saja dirinya dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik. Andai saja

dirinya mampu membaca pikiran Kyuhyun. Hatinya pasti merasa tak menentu seperti ini.

Andai hubungan mereka tak pernah bermula, andai dirinya tak begitu bodoh mengantarkan diri pada Kyuhyun hingga mabuk dan kehilangan segalanya, pasti dirinya tak akan pernah terjat dalam dilema seperti ini.

“Aku menginginkan mu, aku butuh kejelasan dari hubungan kita...” lirik Seohyun membiarkan mata indahny tertutup. Bagaimana hatinya terus saja meronta dan berteriak, semakin kesini dirinya semakin takut. Takut hancur dan terluka...

-

“Sayang...” ucap Kyuhyun merengkuh tubuh Seohyun yang sedang terlelap membuat gadis itu menggeliat dalam tidurnya.

Perlahan Seohyun membuka matanya, mendapati Kyuhyun yang menatapnya dengan senyuman terindah milik pria itu, lalu membawa tangannya hendak mengusak matanya yang masih sulit terbuka, hal itu membuat Kyuhyun menahan tangannya dan mengecup lembut kelopak matanya yang indah.

“Bangun, kau harus makan malam...” ucap Kyuhyun membuat alis Seohyun kontan bertaut.

“Ini sudah pukul berapa?” tanya Seohyun dengan mata sembabnya akibat bangun tidur.

“Ini sudah pukul delapan malam...” ucap Kyuhyun menghela rambut-rambut nakal Seohyun yang menutupi wajah cantik gadis itu.

“Kau baru pulang?”

“Tidak sayang, sudah dari pukul setengah enam tadi, tapi aku memiliki beberapa pekerjaan yang kubawa kerumah. Setelah menyelesaikan segalanya aku menjadi sangat lapar dan maaf, aku lupa bertanya pada pelayan, ternyata kau juga belum makan..”

Seohyun tersenyum mengusap rahang tegas pria itu, “Kau kau terlalu sibuk bekerja hingga tak makan tepat waktu, kau bisa sakit Oppa...”

Kyuhyun tertegun mendengar perhatian Seohyun yang begitu lembut hingga menyentuh hatinya, “Terima kasih sudah peduli padaku sayang...” ucapnya membuat Seohyun tersenyum masuk kedalam pelukannya.

“Aku merindukanmu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum turut memeluk tubuhnya.

“Biasanya aku yang akan berbicara seperti itu dan kau akan menjawab, baru saja beberapa jam kita tak bertemu, Kyu! Hahahaha...”

“Jangan mengejekku seperti itu! Sudahlah aku tak jadi rindu padamu!” rujuk Seohyun memukul dada Kyuhyun.

“Aku juga sangat merindukanmu dan ingin memakanmu sejak siang tadi...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuhnya.

“A-aku lapar...” ucap Seohyun membawa Kyuhyun mengecup gemas bibirnya.

“Jika seperti itu, aku akan memintanya setelah kita makan nanti sayang...”

“Andwae! Aku harus melanjutkan tidur!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Setelah makan tidak boleh tidur, nanti kau bisa menjadi babi. Untuk proses pembakaran karbo yang masuk, kita lebih baik berolahraga malam...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun merugas bangun dari tidurnya.

“Shieroo!”

“*Peach...*”

“Aku tidak mau!!!” teriak Seohyun menutup kedua telinganya dengan tangan.

“Aku ingin mencoba gaya terbaru sayang, oh ya kau sudah menonton rekaman cctv kita?” tanya Kyuhyun dengan senyuman menggoda membuat Seohyun semakin merah padam.

“Tidak! Aku tak sudi melihatnya!” teriak Seohyun berbohong. Membuat Kyuhyun menarik tubuhnya menurunkan kedua tangan gadis itu dari telinganya, menangkap wajahnya cantik itu dan menatapnya penuh kasih.

“Geo-jit-mal...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun membuang pandangannya.

“Aku tidak berbohong!”

“Lalu mengapa ada dua video yang telah terunduh dilaptop mu?” tanya Kyuhyun tepat sasaran membuat Seohyun merasa tertangkap basah.

“Lepaskan aku, kau yang suka berbohong dengan semua omong kosong mu itu!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun.

Pria itu terkekeh geli membawa tubuhnya kedalam rangkulan, “Jangan marah-marah terus, simpan tenaga mu untuk pertarungan kita malam nanti, karena aku ingin kita melakukannya secara sadar, tak ada wine, ingat itu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Memilih tak meladeni ucapan pria gila itu, tapi dadanya kian berdebar gila. Melakukan hubungan seks dengan Kyuhyun dalam keadaan sadar, apakah dia bisa? Bisa, dirinya bisa gila...

-

Dentingan pelan sendok garpu yang membentur piring terdengar bersahutan, namun tetap dalam ritmenya yang sopan. Tak ada satupun yang memulai pembicaraan. Seohyun sibuk menguyah makanannya dengan baik mengabaikan mata elang Kyuhyun yang terus saja mengawasinya. Pria itu memang sinting dan selalu saja membuatnya hampir gila.

“Dagingnya dimakan sayang, sayuran hanya dapat memenuhi serat tubuh mu tapi protein membuat tubuhmu menjadi lebih bugar dan bergairah...” ucap membuat Seohyun tak bergeming, hanya fokus pada makan malamnya.

“Peach...”

“Diamlah aku sedang tak ingin berbicara denganmu...” ucap Seohyun seraya meneguk air putih setelah menelan makanan terakhirnya.

“Tapi kita harus bercinta malam ini...” ucap Kyuhyun lembut membuat Seohyun berdiri dari duduknya tanpa kata.

“Aku selesai.” ucap Seohyun menatap Kyuhyun kesal, hendak beranjak pergi, namun suara Kyuhyun yang penuh intimidasi membuatnya melangkah dalam keraguan.

“Jika kau pergi sekarang, aku akan membuatmu sulit berjalan besok pagi *Peach!*”

“Aku tak peduli!” teriak Seohyun tetap berjalan meninggalkan ruang makan tersebut, lalu memekik kala

Kyuhyun menarik tubuhnya dan memanggul tubuh indahnyanya seperti karung beras.

“Yak! Lepaskan aku Pabo!!!” teriak Seohyun memukul-mukul tubuh bagian belakang Kyuhyun dan kakinya terus menendang-nendang berusaha untuk turun.

Pria itu berjalan dengan ringan tanpa beban, tubuhnya yang kuat membawa Seohyun memasuki lift Seohyun yang berada dipunggungnya sudah kepalang pening karena harus bergantung terbalik diatas punggung pria itu dengan perutnya yang penuh hingga terasa ingin memuntahkan isinya.

“Kyu, rasanya pusing sekali...” ucap Seohyun dengan begitu lemah.

Kyuhyun kontan menurunkan tubuh Seohyun dan benar saja gadis itu limbung dan hampir terjatuh. Dengan sigap dirinya membawa tubuh Seohyun bersandar kedalam pelukannya, “Apakah kau baik-baik saja sayang?”

Dengan gerakan tinjauan yang lemah Seohyun memukul dada Kyuhyun, “Kau bodoh, kepala ku pusing hingga rasanya ingin muntah...” keluh Seohyun membuat Kyuhyun menangkap wajahnya dengan raut wajah khawatir.

“Seohyun-ah, apakah haid mu terlambat?!” tanya Kyuhyun tergesa.

Alis cantik gadis itu kontan bertaut, “Hah?!” pekik Seohyun tak mengerti.

“A-apa kau hamil *Peach*? Jika kau hamil, kita harus segera menikah...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan memukul tubuh pria itu kesal.

“Dasar bodoh!”

“Hei-yak! Kau mual dan pusing, bisa saja kau hamil! Kemarin saat kita melakukannya aku tak sengaja mengeluarkannya didalam sana.” ucap Kyuhyun berkeras dengan asumsinya sendiri seolah lupa apa yang telah dirinya lakukan pada Seohyun.

“Apanya yang keluar didalam? Dimana? Apa maksudmu bodoh!” bentak Seohyun merasa sangat kesal dengan Kyuhyun.

“Cairan cinta ku didalam rahim mu sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

“Ahh sepertinya aku harus segera mempersiapkan pernikahan kita...” ucap Kyuhyun dengan binar bahagia dimatanya membuat Seohyun menolak tubuh pria itu kesal.

“Aku tidak hamil bodoh! Gila saja, aku baru habis makan, perutku penuh dan kau menggendong ku seperti karung beras!” bentak Seohyun kesal membuat Kyuhyun menghela napasnya lelah.

“Ahh sayang sekali... Padahal aku berharap kau hamil...” keluh Kyuhyun membuat Seohyun tertegun.

Yoona juga ingin segera hamil setelah lulus sekolah nanti agar bisa menikah dengan pria yang dia cintai dan tentunya mencintainya. Kyuhyun menginginkannya hamil, agar mereka dapat segera menikah, tapi apakah Kyuhyun mencintainya?

Tring!

Denting lift membuat Kyuhyun kembali merangkul tubuhnya, membawanya yang bimbang berjalan beriringan menuju ke kamar pria itu, Seohyun ingin bertanya pada Kyuhyun sebenarnya bagaimana hubungan mereka? Apa Kyuhyun mencintainya? Seohyun ingin mendengar Kyuhyun menyatakan cinta padanya lebih dulu. Hanya itu...

-

“*Peach*, kau selalu berhasil menggugah minat ku...” gumam Kyuhyun menangkap wajah Seohyun kala ciuman mereka terlepas.

Seohyun meraih rahang Kyuhyun, kembali menyatukan bibir mereka, entah kapan semuanya bermula, bibir Kyuhyun selalu membuatnya mencandu hingga ingin lagi dan lagi. Kala ciuman mereka berlangsung, Kyuhyun mendorong tubuhnya perlahan, membawa Seohyun berjalan mundur hingga paha

gadis itu bertemu ranjang, dengan pasti Kyuhyun menolak tubuh Seohyun yang terduduk diranjang untuk berbaring.

Cup!

Seohyun memejam saat bibir Kyuhyun mengecup dahinya kala tautan bibir mereka terlepas, “Aku ingin kau menerima ku malam ini sayang. Kita akan bercinta secara sadar...” bisiknya membuat Seohyun menatap pria itu dengan gemuruh hatinya yang berdebar dibawah tindihan Kyuhyun.

Kyuhyun kembali mengecup bibirnya lembut, “Aku pun ingin memastikan kau menerima ku malam ini, aku akan membuaimu hingga kau menginginkannya lagi dan lagi hingga puas...” ucap Kyuhyun menggigit gemas dagu gadis manis itu.

“Tapi Oppa, jangan hamili aku sekarang...” pinta Seohyun dengan begitu manis membuat Kyuhyun tersenyum mengecup daun telinganya perlahan.

“Tidak sayang, aku selalu memegang janjiku padamu. Kita akan menikah nanti setelah kau lulus sekolah, tidak sekarang...”

Mengerutkan dahinya, “Kapan kau berjanji seperti itu padaku Oppa? Nghhh...” tanya Seohyun sedikit terengah kala tangan Kyuhyun meremas dadanya seduktif.

“Aku berjanji padamu saat percintaan kedua kita sayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik wajah pria itu.

“Kau berjanji seperti apa padaku?” tanya Seohyun membuat sudut bibir pria itu perlahan tertarik.

“Bi.. mil...” ucap Kyuhyun dengan senyumannya yang menggoda.

Mengerucutkan bibirnya, “Dasar tuan sok misterius...”

Kyuhyun menghela rambut Seohyun, mengecupi leher jenjang gadis itu, perlahan membawanya dalam cumbuan hangat. Seohyun pun mendongakkan kepalanya, menerima cumbuan Kyuhyun dalam keadaan tubuhnya yang bimbang karena hasrat dan rasa malu untuk tidak terus melenguh dalam letupan hasratnya karena buaian Kyuhyun. Jika seperti ini biasanya dia akan berteriak dan meminta minuman beralkohol pada Kyuhyun, namun kali ini Kyuhyun telah mengingatkan padanya bahwa tak ada minuman beralkohol dan Seohyun rasa dirinya perlu menerima percintaan bersama Kyuhyun dalam keadaan sadar agar tahu apakah Kyuhyun menyatakan cinta padanya disaat percintaan mereka berlangsung. Seketika seluruh tubuhnya menjadi panas dingin.

Rayuan bibir Kyuhyun yang kembali menyapa bibir Seohyun kini membuat Seohyun kini berusaha mengimbangi

kecapan lumatan bahkan lidah Kyuhyun kini turut mengabsen lidahnya dan seluruh bagian mulutnya. Kyuhyun melepas tautan bibir mereka. Perlahan menurunkan wajahnya ke leher jenjang milik Seohyun seraya menjilat dan mencecap seluruh bagian kulit leher Seohyun yang seputih susu dengan lidahnya. Seohyun menengadahkan kepalanya menikmati rayuan bibir tebal nan hangat itu di kulit lehernya.

“Sshh.... Mmhh...” desah Seohyun tertahan, Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan nikmat yang sedang di deranya ketika tangan Kyuhyun menelusup membelai miliknya yang pasti sudah basah didalam sana. Benar kata Kyuhyun, tak ada namanya pemerkosaan jika wanitanya sendiri yang membukakan kedua pahanya untuk sang pria Seohyun menikmati sentuhan jemari Kyuhyun yang menyentuh miliknya yang lembab, melengkungkan tubuhnya kala jari jemari Kyuhyun menggelitik dengan ritme yang membuatnya kian menggila.

“Oppa-aaahhh...” rintih Seohyun dengan kedua kakinya yang bergetar hebat kala rayuan jemari Kyuhyun membuat dirinya mendapatkan orgasme pertamanya.

Kyuhyun perlahan melepas gaun berwarna *peach* yang Seohyun kenakan, mengecup bibir manis gadis itu kala gaun tidur berbahan lembut itu melewati kepala Seohyun.

“Kau selalu terlihat indah sayang, kupikir hanya karena mabuk wajahmu merona merah, tapi sekarang kau tetap merona dengan indah karena orgasme pertama mu ini. Apa kau menginginkannya lebih banyak lagi?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menganggukkan kepalanya dalam saliva yang terteguk kasar, dalam debaran yang menunggu Kyuhyun melakukan lebih banyak pada dirinya.

Kyuhyun menindih tubuh Seohyun, perlahan melepaskan bra berenda yang manis milik gadis itu, entah mengapa Kyuhyun sangat menyukainya. Kyuhyun menundukkan kepalanya, membawa bibir tebalnya mencumbu dada Seohyun, mengabsen puncak dada merah mudanya yang lembut, namun perlahan menjadi begitu tegak dan mengeras.

“Ssshhh... Oppa-mmmhhh....” desah Seohyun dengan tubuh yang menggeliat gelisah kala Kyuhyun mencumbu puncak dadanya hingga panas, basah dan mendamba, tangannya pun tak henti mengusap dan mengusak surai hitam Kyuhyun yang lembut demi menyalurkan hasratnya yang terbit dan menggila.

Seohyun memejam semakin erat kala Kyuhyun mengabsen perut ratanya dengan lidah hangat nan basah milik pria itu, menjilatnya, mengabsen perut bawahnya hingga Seohyun tak henti menggeliat dan melenguh.

“Apa kau suka sayang? Apa kau ingin merasakan kenikmatan yang sesungguhnya?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun terjerat dalam rayuan sensual pria itu. Rayuan yang tak mungkin dirinya tolak.

“Aku senang jika kau menginginkannya....” lirik Kyuhyun merangkak naik keatas ranjang, menarik bantal dan menyusunnya menjadi dua, meletakkan kepala Seohyun tepat diatas bantal yang tinggi itu. Mengecup bibir gadis itu sekejap dan Seohyun pun berdebar dalam rasa penasaran yang tinggi, apa lagi yang akan pria itu lakukan padanya?

Dalam ketegangan sudut bibir Seohyun kontan tertarik kala Kyuhyun tersenyum manis padanya. Seketika alis indahnyanya bertaut kala Kyuhyun menarik kedua kakinya hingga bertekuk dan terlipat dengan kedua paha yang terbuka. Seohyun tak heran, tapi sentuhan demi sentuhan Kyuhyun pada pusat tubuhnya kembali menimbulkan geleyar panas yang menjalar keseluruh tubuhnya. Kyuhyun membelai sesuatu yang terasa mengeras pada pusat tubuhnya dalam gesekan lembut, lalu mencubitnya dengan gemas hingga Seohyun memekik dalam rintihannya.

Perlahan tapi pasti Kyuhyun menarik dalaman tipis yang ia kenakan, “Padahal aku penasaran bagaimana indahnyanya *g-string* yang kau kenakan siang tadi melindungi milikmu yang indah ini, tapi ternyata dalaman tipismu ini selalu dapat

membuatku menggila...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum dalam rona wajahnya yang memerah hangat karena gairah. Sungguh dirinya menyesal melewati beberapa kali percintaan dalam keadaan mabuk, perlakuan Kyuhyun yang lembut sungguh membuatnya terlarut dalam hasrat yang menggila.

“Ja-jangan...” cegah Seohyun menutupi pusat tubuhnya kala Kyuhyun membuka kedua pahanya dan memperhatikan milik gadis itu.

“Kau tahu sayang, milikmu ini benar-benar indah, Seo Joohyun milik ku yang indah...” goda Kyuhyun kontan membuat Seohyun terbakar dalam hasrat, pasrah kala Kyuhyun mengecup lututnya, berserah kala bibir tebal nan hangat itu mengecup pusat tubuhnya perlahan. Seohyun menggelinjang dalam hasrat yang menyerang pusat tubuhnya terlebih kala bibir tebal Kyuhyun mengecup miliknya yang basah, melumat pusat tubuhnya hingga dirinya melayang jauh serasa terbang keangkasa. Ini gila, sungguh rasa yang baru untuknya Seohyun memekik dengan tubuh yang melengkung dan bergetar ketika Kyuhyun menghisap kuat miliknya.

“Aaaakhh... Oppa-aaahh!!!” teriak Seohyun dengan kedua kakinya yang bergetar bahkan terkadang kedua pahanya

merapat hingga menjepit kepala Kyuhyun yang berada disana.

“Apa kau masih sanggup untuk melanjutkan hingga kita sama-sama meraih puncak orgasme, *Peach?*” bisik Kyuhyun dengan suara parau menahan sesuatu yang ingin meledak dibawah sana. Miliknya sudah menegang sempurna, siap melesak masuk dan meledak didalam milik Seohyun.

Seohyun hanya mengganggu pasrah Kyuhyun melanjutkan kembali acara bercinta mereka yang kini akan menuju puncak kenikmatan bersama. Kyuhyun memulai memasukkan miliknya perlahan hingga Seohyun yang memejam sedikit mengernyit samar kala milik Kyuhyun yang jantan dan keras serasa membelah dirinya.

“Ouuhhh... Ahhh... Oppa, ya ampun!!!” pekik Seohyun kala Kyuhyun mulai bergerak dan menghentakkan miliknya dengan cepat didalam diri Seohyun yang basah dan lembab itu, lalu mengulangnya dengan satu hentakkan kasar berhasil membuat Seohyun kembali memekik tangannya meremas seprei hitam itu.

Seohyun terus mendesah pasrah hingga bibirnya di bungkam oleh bibir tebal dengan kekenyalan yang sempurna milik Kyuhyun. Kaki jenjang terindah milik Seohyun menggantung pada pundak pria seksi itu.

Seohyun berteriak melepas semuanya, mungkin ini adalah pencapaian orgasme terakhirnya. Tubuhnya terkulai tak berdaya namun tetap berguncang, tentu saja karena Kyuhyun terus memacu dirinya dibawah sana demi meraih pencapaian untuk dirinya sendiri. Kini Seohyun pun mengerti hubungan seks adalah tempat memberi dan memuaskan satu sama lainnya.

Mereka terus terjalin hingga Kyuhyun turut berteriak kala meraih pelepasan, tubuh pria pun ambruk, cairannya tumpah begitu saja membasahi diri Seohyun. Kyuhyun tak bimbang ataupun takut membuat Seohyun hamil dan mengingkari janjinya. Karena dirinya sudah memberikan suntikan anti kehamilan untuk Seohyun sejak setelah mereka bercinta untuk pertama kalinya.

*

"Kyuhyun Oppa, aku mohon jangan sampai membuatku hamil. Aku malu jika harus berhenti sekolah karena hamil..."

"Ya, sayang... Aku berjanji akan berhati-hati melakukannya. Aku sudah memanggil dokter keluarga agar menyuntikkan obat pencegah kehamilan untukmu kemarin pagi saat kau bangun dalam keadaan sakit akibat percintaan pertama kita..."

"Apakah aku bisa mempercayai perkataanmu?"

"Ya sayang, kau bisa memegang janjiku..."

*

Jika untuk Seohyun, Kyuhyun selalu memegang janjinya. Sejak dulu, sejak pertama kali bertemu dengan Seohyun delapan tahun lalu. Gadis kecil yang manis dan sangat pintar mencuri perhatian dan juga hatinya.

*

"Benarkah? Ahjussi akan menikahi ku jika aku besar nanti?"

"Ya, aku janji akan menikahimu nanti, maka dari itu kau jangan menangis lagi."

*

Kyuhyun tersenyum menatap wajah Seohyun dibawah tindihannya, yang terlihat sangat seksi dan cantik, pipi berisinya yang bersemu merah, bibir yang memerah serta peluh di dahinya yang membuat rambut indahny sedikit basah, sungguh pemandangan yang luar biasa indah untuk Kyuhyun. Gadis kecil yang manis kala itu kini telah menjelma menjadi wanitanya yang cantik dan menggairahkan. Tiada duanya.

Seohyun pun tersenyum menatap senyuman manis itu sangat manis. Dadanya turun naik, terengah dalam sisa orgasmenya, mereka seolah sedang berlomba menarik oksigen masuk kedalam rongga dada mereka.

“Kyuhyun Oppa... Kau berat..” regek Seohyun terengah nafasnya masih belum beraturan.

“*Thanks baby...* Bagaimana? Bercinta denganku sungguh sangat indah, bukan?” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun dan menenggelamkan kepalanya diantara pundak dan kepala gadis itu. Seohyun ingin mengakuinya, tapi gadis manis itu tertahan oleh rasa malu dan gengsinya.

“Oppa, turunlah.. Tubuhmu berat... Sungguh...” regek Seohyun pelan, meminta Kyuhyun menyingkir dari tubuhnya dan tidak lupa melepas kontak mereka.

“Turun seperti ini, eoh?” tanya Kyuhyun tersenyum jahil seraya menghentakkan miliknya.

“Kyuhyun! Aku tidak mau lagi!!” pekik Seohyun memukul tubuh Kyuhyun dan pria itu tergelak geli.

Kyuhyun mengangkat kepalanya menurunkan tubuhnya dari tubuh Seohyun dan menarik tubuh Seohyun kedalam pelukannya tanpa melepas kontak mereka tentunya.

“Akhh... Ahjussi sudah!!” bentak Seohyun berteriak mendorong tubuh Kyuhyun disaat Kyuhyun dengan jahil menarik kakinya dan menghentakkan kasar miliknya didalam sana.

“Oh ya ampun!!!” teriak Seohyun meremas seprei yang dapat ia gapai.

Sungguh saat ini Kyuhyun mempunyai hasrat yang tinggi saat bersama Seohyun, tak seperti saat dirinya melepaskan hasrat pada gadis-gadis jalang sebelumnya, sebelum Seohyun dapat ia bawa kerumahnya. Kyuhyun hanya tersenyum menatap Seohyun penuh arti.

“Selamat malam sayang, tidurlah dan bermimpi dengan indah...” ucap Kyuhyun sangat lembut.

“Apakah harus seperti ini?” ucap Seohyun menggeram memukul bahu Kyuhyun yang tetap tak mau melepas kontak mereka.

“Biarkan seperti ini atau kita lanjutkan lagi...” bisik Kyuhyun menggoda membuat Seohyun bergidik ngeri.

“Dasar pemaksa! Mesum!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Tapi kau menyukai ku sayang, kau bahkan tak pernah menolak sentuhan ku...” goda Kyuhyun membuat Seohyun merona malu dan kini dirinya sadar bahwa Kyuhyun tak ada mengucap cinta untuknya sama sekali saat mereka bercinta.

Seohyun meneguk perlahan rasa kecewanya, “Kyuhyun Oppa, sebenarnya bagimu kita ini seperti apa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya tak mengerti.

“Seperti apa, bagaimana?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Molla, aku bingung...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum kembali memeluk tubuhnya dan meninggalkan kecupan pada dahinya.

“Sudahlah sayang, pejamkan matamu dan tidur. Aku juga sangat mengantuk, hari ini sungguh sangat melelahkan. Tapi aku bersyukur kau ingin bercinta denganku malam ini, bahkan ini pertama kalinya kita bercinta secara sadar. Terima kasih, aku sangat beruntung memilikimu di dunia ini...” ucap Kyuhyun tanpa beban mencubit hati Seohyun hingga kian merana.

Kyuhyun hanya menganggapnya sebagai boneka yang pria itu miliki. Tidak lebih dari itu...

Seohyun memejamkan matanya. Perlahan napas pria itu terdengar teratur dan dengkur halus mulai terdengar. Seohyun berusaha untuk tidur tubuhnya sangat lelah, tapi hatinya yang kecewa membuat isi kepalanya seolah aktif berpikir dan enggan berhenti. Jika tak ada cinta diantara mereka, jika tak ada cinta untuk dirinya, untuk apa mereka menikah?

Dengan sebulir air yang luruh begitu saja dari sudut matanya, Seohyun meneguk ludahnya kasar dalam tangisannya. Hubungan intim yang mereka lakukan memang memuaskan tubuhnya, namun hatinya tidak. Seohyun ingin

mendengar pernyataan cinta dari Kyuhyun. Hanya itu, tidak lebih...

-

Setelah membersihkan diri, Seohyun memakai kembali pakaianya. Berjalan keluar dari kamar Kyuhyun, meninggalkan pria yang kini sudah terlelap ke alam mimpinya. Seohyun tak mengerti kemana kantuknya pergi, kini hatinya terasa tertusuk nyeri oleh jarum-jarum angan yang tak tercapai. Semuanya mungkin lebih baik berakhir. Seohyun tak ingin lagi sakit. Tidak lagi.

Dirinya ingin melindungi perasaan dan dirinya dari luka berkepanjangan. Seohyun tak ingin terjebak dalam pernikahan bersama pria yang tak mencintainya, menganggapnya sebagai barang yang pria itu miliki. Cukup mendiang sang ibu yang menderita sepanjang sisa usianya karena telah mencintai pria yang salah. Seohyun tak ingin berakhir sia-sia dalam penyesalan seumur hidupnya. Terlebih jika nanti dirinya memiliki buah hati, Seohyun ingin darah dagingnya memiliki ayah yang mencintai dan tak akan pernah melukai hati buah hatinya. Tidak seperti dirinya yang menerima banyak luka dari sang ayah. Hanya luka yang dapat ia ingat dari ayahnya yang suka berjudi dan bermain wanita.

Seohyun tak ingin mengulang masa lalu yang kelam dalam hidupnya. Cukuplah dirinya yang menderita sejak

kecil. Tidak untuk keturunannya kelak. Jikalau pun harus menikah Seohyun ingin menikah dengan pria yang mencintainya, menganggapnya sebagai wanita yang layak dicintai. Bukan hanya barang. Tapi, adakah pria yang sanggup menerima dirinya yang penuh kekurangan ini? Kyuhyun telah mengambil kegadisannya. Seohyun sungguh mengutuk fakta sialan itu...

Ada apa denganmu?

Keesokan harinya..

Beep.. beep.. beep.. beep!

Bunyi alarm pagi terdengar dalam ritme nya yang khas. Pria tampan itu menggeliat dalam tidurnya, perlahan tersadar dan meninggalkan mimpi-mimpi indah nya. Membawa tangannya terulur untuk mematikan alarm yang berbunyi agar persik kecil yang tertidur disisinya tak terganggu bunyi alarm yang tak sopan ini.

Ctak!

Sudut bibirnya lantas tertarik kala berhasil memadamkan kegaduhan si pengingat waktu atas paginya yang indah. Sangat indah, karena kini dirinya telah berhasil membujuk Seohyun untuk bercinta dengannya tanpa membuat gadis itu mabuk terlebih dahulu. Kyuhyun menggerakkan tangannya yang terulur setelah mematikan alarm jam tersebut

untuk menggapai kepala Seohyun, namun hanya bantal yang ia temukan.

Matanya kontan membelak, "*Peach?*" gumam Kyuhyun saat tak menemukan Seohyun disisinya. Beringsut duduk lalu melihat sandal merah muda Seohyun tak ada disana, "Seohyun-ah, apa kau dikamar mandi?!" pekik Kyuhyun seketika bimbang.

Melompat turun dari ranjangnya, Seohyun tak biasanya terbangun lebih dahulu seusai mereka bercinta malam harinya, Seohyun selalu terbangun setelah dirinya membangunkan gadis manisnya itu. Ah ya, tapi bukankah Seohyun tidak mabuk malam tadi? Mungkin saja gadis itu memang bangun lebih awal.

"Seohyun-ah?!" teriak Kyuhyun berjalan menuju kamar mandi yang tertutup.

"Sayang apa kau ada didalam?" tanya Kyuhyun mengetuk pintu dengan hatinya yang kini terasa sangat bimbang.

Namun tak ada jawaban, dengan sigap Kyuhyun mendorong pintu kayu itu, "Seohyun-ah, kau

didalam?” tapi kamar mandi itu kosong, bahkan tak ada tanda-tanda seseorang baru saja selesai mandi. Dimana Seohyun?!

Kyuhyun berlari mengenakan pakaiannya, tanpa menunggu untuk memastikan penampilan khas bangun tidurnya, pria berambut hitam yang biasanya tertata tapi itu kini keluar dari kamarnya dalam keadaan acak-acakan, berlari untuk mencari persik kecilnya yang menghilang. Menuruni anak tangga seolah tubuhnya baik-baik saja jika melompat turun kelantai dua begitu saja.

Berlari dan menghiraukan para pelayan rumah yang sedang sibuk lalu-lalang dengan tugas mereka masing-masing, berakhir dengan menarik pintu kamar Seohyun dan...

“Seohyun-ah! Seohyun, kau dimana sayang?” tanya Kyuhyun memasuki kamar gadis itu yang terlihat kosong, bahkan ranjangnya sangat rapi. Kala tangannya hendak menggapai pintu kamar mandi, seorang pelayan menginterupsi pergerakannya.

“Nona Seo sudah menunggu di meja makan, Tuan...”

“Hah? Dia sudah berada di meja makan sepagi ini?” tanya Kyuhyun yang sangat yakin bahwa sekarang baru pukul setengah tujuh.

“Sekarang sudah pukul 08.30 Tuan...” ucap pelayan itu dengan begitu sopan membuat Kyuhyun tertegun.

“Hah?!” pekik Kyuhyun membuat pelayan tersebut meminta maaf dan membungkuk sopan padanya sebelum berlalu pergi.

Ada apa dengan Seohyun?

-

Dengan perasaan yang bercampur aduk antara kesal, khawatir dan merasa dibodohi gadis kecil itu, Kyuhyun menuruni anak tangga dengan setelan rapih khas kantornya. Dia memilih mandi dan bersiap terlebih dahulu agar tak terlihat begitu bodoh dimata gadis nakal itu. Ada apa dengan Seohyun? Apa mungkin perlakuan manisnya menyurutkan rasa takut dihati Seohyun? Apakah

kini Seohyun ingin bertingkah seenaknya? Meninggalkannya begitu saja dan sengaja mengubah setelan alarm jam digitalnya, sungguh tidak sopan.

Kyuhyun memilih diam saat melihat gadis cantik itu duduk dengan gaun putihnya yang pertama kali ia kenakan saat datang kerumah ini.

"Peach..." sapa Kyuhyun kontan membuat gadis manis itu kontan berdiri dan membungkuk sopan kala menyambut kedatangannya membuat dahi pria itu semakin mengernyit.

"Selamat pagi Tuan, bagaimana tidur anda malam tadi apakah nyenyak?" sapa gadis itu begitu formal dengan nada lembut, namun tetap saja terdengar dan terlihat begitu aneh dimata Kyuhyun.

"Seohyun-ah, ada apa ini? Ada apa denganmu?" tanya Kyuhyun membuat gadis cantik itu tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

"Gwaenchanayeo, aku hanya ingin menyapa anda dengan formal, Tuan..." ucap Seohyun dengan nada riangnya yang khas.

Mengerutkan dahinya, “Panggil aku Oppa seperti biasanya, atau aku akan membuatmu memohon maaf diatas meja makan ini.” ucap Kyuhyun dingin membuat gadis manis itu tetap memasang senyuman tanpa dosanya.

“Mianhae, jika sudah membuatmu kesal pagi ini Oppa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun memilih duduk dikursi utama meja makan itu dan dia pun memilih kembali duduk.

Mengulurkan tangannya mengusap kepala gadis manis itu, “Seohyun-ah, sebenarnya ada apa dengan dirimu? Apakah ada yang salah?” ucap Kyuhyun kini tak tahan untuk tidak memasang raut khawatir diwajahnya.

“Aku sangat lapar dan kau tahu, aku sudah menunggumu sejak 30 menit yang lalu Oppa hingga menghabiskan segelas susu coklat!” cerita Seohyun panjang lebar dengan binar matanya yang indah membuat Kyuhyun merasa semakin menangkap kejanggalan dari gadis manis itu.

“Baiklah, ayo kita memulai sarapan.” ucap Kyuhyun memulai dengan kopi paginya dan para pelayan kontan bergegas membuka semua tutup mangkuk hidangan makanan yang ada diatas meja tersebut.

-

Sarapan pagi itu berlangsung dengan baik, Seohyun terlihat menikmati makanannya seperti biasa. Kyuhyun pun melakukan kebiasaannya, memperhatikan Seohyun dengan mata elangnya seolah tanpa lelah. Pria itu terus bertanya-tanya dan memikirkan apa yang salah dengan dirinya, ada apa dengan Seohyun? Sungguh tingkah gadis itu pagi ini benar-benar sangat aneh, apakah ini konsekuensi yang harus dia terima kala membuat Seohyun menerima percintaan mereka dalam keadaan sadar? Seohyun pasti *shock* dengan perasaan asing yang menderanya kala percintaan mereka usai.

Mengulurkan tangannya menggenggam tangan kanan Seohyun yang terbebas setelah meminum air putihnya, “Seohyun-ah, mengapa kau melakukan

semua ini?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menatapnya tanpa dosa.

“Melakukan apa Oppa?”

“Sayang, aku mohon jangan balik bertanya seolah-olah kau tak mengetahui apapun...”

Mengangkat kedua bahunya, “Aku memang tak tahu apa maksudmu Oppa, haruskah aku berpura-pura tahu agar kau tidak memarahi ku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menghela napas lelah.

“Maksudku, mengapa kau bangun pagi-pagi dan mengubah pengaturan alarm ku? Kau kenapa sayang?” tanya Kyuhyun dengan penuh kehati-hatian membuat sudut bibir gadis itu tertarik.

“Aku tidak bangun pagi Oppa, aku juga tidak mengubah setelan alarm mu pagi ini. Maaf jika kelakuanku membuatmu tak senang...” ucap Seohyun penuh sesal.

“Lalu mengapa kau tidak ada dikamar dan siapa yang mengganti pengaturan setelan alarm ku?”

“Aku hanya ingin memastikan bahwa Oppa tidur dengan nyenyak dan bangun saat harus sarapan dan

bertepatan dengan waktu pergi ke kantor. Aku mengubah setelan alarm jam malam tadi setelah membersihkan diri dan kembali ke kamar ku.” Jelas Seohyun membuat dahi Kyuhyun berkerut.

“Wae? Mengapa kau kembali ke kamarmu malam tadi?”

“Karena aku sudah selesai memberikan pelayanan seks untukmu, Oppa...” jawab Seohyun santai membuat Kyuhyun berkedip canggung mengingat ada pelayan dapur yang menunggu dan melayani acara sarapan mereka.

Berdeham pelan, “Kalian semua, bisakah tinggalkan kami?” tanya Kyuhyun pada semua pelayan disana yang kontan membungkuk serempak dan meninggalkan mereka berdua diruangan makan yang luas dengan meja panjang yang muat untuk delapan orang itu.

“Mengapa kau berbicara seperti itu?” tanya Kyuhyun datar dan sangat dingin demi meredam rasa kesalnya.

“Apakah ada yang salah?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun kembali menghela napasnya kesal.

“Seohyun-ah, mengapa kau bersikap seperti ini? Apa kau merasa marah akibat percintaan kita malam tadi?”

Sudut gadis itu kontan tertarik, “Maksud Oppa hubungan intim yang kita lakukan malam tadi adalah percintaan?” tanya Seohyun mengangkat sebelah alisnya.

“Tentu saja sayang, kita bercinta dan selalu begitu.”

“Bagaimana bisa menyebutnya dengan bercinta sementara Oppa sendiri tak pernah menyatakan cinta padaku? Aku hanya barang yang kau miliki. Tidak lebih.” ucap Seohyun tersenyum miris seraya mengangkat kedua bahunya.

Kyuhyun tertegun sejenak di tempatnya, lalu pria itu mengusap wajahnya kasar, “Untuk apa ungkapan cinta jika kau tahu bahwa aku menyayangimu, *Peach...*”

“Kau menyayangiku karena kau menyukai tubuhku.”

“Tidak seperti itu Seohyun-ah, buang semua asumsi buruk di kepalamu itu. Kau memang milikku, gadis ku dan aku pastikan kita akan menikah.” ucap Kyuhyun menegaskan.

“Aku mainan mu, barang yang kau miliki dan untuk apa kita menikah jika tidak ada cinta diantara kita.”

“*Peach...* Apa yang telah merasuki pikiran mu? Kau benar-benar membingungkan pagi ini. Mengapa kau tiba-tiba mempermasalahkan pernikahan kita dengan semua omong kosong yang kau ucapkan.”

“Jadi bagimu ucapan ku ini semuanya adalah omong kosong?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun yang menatapnya dingin penuh tantangan.

“Sebenarnya apa yang kau inginkan Seohyun-ah? Kau sengaja memancing amarahku pagi ini?”

“Aku hanya butuh kepastian, sebagai wanita aku hanya butuh kepastian. Sebenarnya kau menganggapku ini apa?”

“Kau ingin jawaban seperti apa?”

“Jawab saja, hubungan seperti apa yang terjalin diantara kita? Kau menganggap ku ini apa? Apakah kau mencintaiku atau tidak?”

Mengeraskan rahangnya, “Kau lupa eoh? Hubungan kita terjalin karena kau harus membayar hutang-hutang ayahmu dan menyelamatkan nenek mu dari jeruji besi. Mengerti? Aku tak perlu menjelaskan padamu seperti apa hubungan kita dan aku tak perlu mengatakan hal-hal bodoh yang kau ucapkan tadi!” bentak Kyuhyun menegaskan kata-katanya.

Air mata Seohyun kontan luruh begitu saja,”Baiklah jika begitu...” ucapnya menganggukkan kepalanya.

“Kau hanya perlu menjalani hubungan ini, jangan menuntut apapun itu karena memang tak ada pilihan untukmu.” tegas Kyuhyun tajam karena merasa kesal Seohyun kini telah melewati batasnya.

Menepis air matanya kasar, “Aku memang tak ada pilihan sejak awal, jika memang aku hanya

sebagai alat untuk membayar hutang dan aku tak tahu mengatakan aku menginginkan segalanya lebih dari ini, aku sudah memberikan segalanya untukmu. Selama hampir tiga bulan ini aku sudah menjadi jalangmu, apakah masih kurang untuk membayar hutang-hutang ayah ku?” tanya Seohyun menatap mata setajam elang itu tak kalah tajam.

“Sudah kubilang padamu, kau harus menjadi istriku untuk melunasi hutang-hutang ayahmu, tak ada pilihan lain.”

“Aku tak bisa menikah dengan pria yang tidak mencintaiku! Untuk pernikahan aku tak bisa bermain-main seperti ini karena aku tak ingin menyesali pernikahan ku nantinya setelah memiliki anak!”

“Kau berpikiran terlalu jauh kali ini Seohyun-ah!”

“Jika kau memiliki prinsip yang ingin kau paksakan, aku juga memiliki prinsip untuk diriku sendiri. Hubungan yang tak jelas diantara kita ini aku rasa sudah terlalu jauh. Aku ingin berhenti sekarang. Aku telah membayar hutang-hutang ayahku dengan

kehormatan ku, apa bagimu itu masih kurang. Perlu berapa lama lagi aku menjadi jalang mu agar hutang-hutang itu kau anggap lunas?!" teriak Seohyun mengguncang tubuh Kyuhyun, "Katakan padaku, Tuan. Satu tahun, dua tahun?! Berikan aku kepastian!" teriak Seohyun hingga lehernya menarik.

"Berhenti berteriak! Kapan aku memperlakukan mu seperti jalang, eoh? Apa pernah aku memperlakukanmu dengan kasar?! Sudah kubilang, hanya dengan menjadi istriku hutang-hutang ayahmu akan lunas! Tidak ada pilihan!" bentak Kyuhyun mengguncang bahu Seohyun.

Gadis itu tersenyum sinis, "Bagaimana jika aku tidak mau? Sekarang aku ingin pergi dari sini dan kembali bersama Halmeoni! Aku tak ingin bersamamu lagi!"

"Berhenti berteriak kataku!" bentak Kyuhyun berakhir menarik tangan Seohyun dan membawanya meninggalkan ruangan makan itu.

“Lepaskan aku Kyuhyun! Aku tak ingin kau sentuh lagi!” teriak Seohyun berusaha menarik tangannya.

“Kau sudah benar-benar kelewatan sekarang! Kau harus diberi pelajaran!” bentak Kyuhyun membuat Seohyun kian meronta kata pria itu membawa tubuhnya menaiki anak tangga dan masuk kedalam kamar Seohyun yang berada dilantai dua.

Blam!

“Lepaskan aku Cho Kyuhyun! Kau benar-benar gila sekarang!” teriak Seohyun kala Kyuhyun membawa kedua tangannya menyatu keatas dan mengikatnya dengan dasi pria itu.

“Berhenti berteriak padaku! Kau memang harus dihukum! Kau milikku, aku yang mengatur dan mengendalikan mu! Kau harus mengetahui apa konsekuensi yang kau dapat jika kau berani melawanku!” teriak Kyuhyun membalik tubuh Seohyun bersandar di kepala ranjang, menjambak rambut gadis itu berakhir memukul bokongnya kuat.

“Aakh! Jangan lakukan ini padaku bajingan!” teriak Seohyun berusaha meronta dan melepaskan diri dari Kyuhyun, semakin dirinya melawan Kyuhyun semakin memperlakukannya dengan sangat kasar.

“Tidak Kyu! Lepaskan aku!” teriak Seohyun saat Kyuhyun berusaha melepas gaun putih yang ia kenakan. Hal itu membuat Kyuhyun semakin menjambak rambutnya. Dan mencumbu punggungnya dengan beringas.

“Jika kau merasa aku adalah jalangmu, sekarang akan ku tunjukkan bagaimana rasanya menjadi jalang yang sesungguhnya!” bentak Kyuhyun kini memulai menghentakkan miliknya didalam sana, memasuki Seohyun dengan kasar, tanpa hati, tanpa kasih, hanya dengan amarah.

Seohyun merintih dalam tangisnya, menanggung perih dengan semua perlakuan Kyuhyun. Pria itu menyetubuhinya secara kasar, tidak ada cumbuan lembut tidak ada rayuan dalam sentuhannya seperti biasanya. Kyuhyun kehilangan kendali dirinya

sekarang. Memaksa Seohyun untuk melakukan hubungan badan dengannya secara kasar.

-

Entah sudah berapa lama Kyuhyun melakukan hal itu, tangisan Seohyun sudah terdengar samar. Seohyun sudah tak sanggup menanggung perih pada pusat tubuhnya dan Kyuhyun sudah merasakan ingin meledak didalam tubuh Seohyun memacu dirinya bersama amarah yang perlahan terlampaikan pada akhirnya Kyuhyun meraih puncak itu dalam erangan yang begitu kuat.

“Aaarrrrrggghhhh!!!” teriak Kyuhyun seiring dengan pelepasannya, Seohyun pun hanya dapat menangis memeluk kepala ranjang dengan erat dalam keadaan menungging kala merasakan cairan menjijikkan Kyuhyun memenuhi dirinya di dalam sana. Kyuhyun sungguh membuatnya menjadi jalang sekarang. Perlahan tubuhnya pun meringkuk, menahan semua rasa sakit luar dalam pada dirinya.

Kini tidak hanya tubuhnya, tetapi hatinya hancur berkeping-keping. Seohyun hanya dapat menangis

menikmati kehancurannya. Mengapa Tuhan memberikan takdir seburuk ini untuknya. Seohyun benar-benar membenci Kyuhyun dan membenci hidupnya sendiri.

“Kuingatkan padamu untuk merenungkan semua kesalahanmu. Jika dengan sikap lembutku membuatmu melunjak seperti ini, mulai sekarang aku akan bersikap kasar padamu. Sesuai dengan yang kau ucapkan, kau merasa hanya menjadi jalang ku. Maka aku akan menunjukkan padamu seperti apa menjadi jalang yang sebenarnya!” bentak Kyuhyun berakhir meremas kepalanya yang terasa sangat pening. Seohyun benar-benar membuat paginya menjadi begitu buruk.

Berjalan memeriksa semua barang-barang Seohyun, mengambil gunting, pisau cutter dan semua benda tajam yang mungkin dapat membuat Seohyun melukai dirinya. Mengambil ponsel dan Macbook gadis itu. Kyuhyun pun menutup pintu tersebut dan menguncinya.

Blam! Cklak!

Seohyun pun tergagap turun dari ranjang, menghiraukan pusat tubuhnya yang terasa perih dan ngilu akibat penyatuan yang Kyuhyun paksakan tadi.

“Kyuhyun!!! Jangan kunci pintunya Kyuhyun!!!”

Dogh! Dogh! Dogh!!!

“Lepaskan aku! Biarkan aku pergi dari sini!!!” teriak Seohyun seraya menggedor pintu tersebut sekuat tenaganya.

“Kyuhyun...” lirik Seohyun membiarkan tubuhnya merosot jatuh dilantai.

“Halmeoni... Aku ingin pergi dari sini...” lirik Seohyun memeluk tubuhnya yang meringkuk dilantai, memeluk tubuhnya erat dan kian bergetar dalam tangis.

“Kau sudah benar-benar kelewatan sekarang! Kau harus diberi pelajaran!”

Perkataan Kyuhyun mengingatkannya pada perkataan sang ayah saat pria itu pulang dalam keadaan mabuk dan ketika dirinya yang baru berusia delapan tahun kala itu, saat dirinya melayangkan protes pada sang ayah, pria itu memukulnya dengan

gasper dirumah duka, seolah tak ada hati ayahnya tak tahu seberapa banyak duka yang ia tanggung saat itu. Kehilangan ibu, satu-satunya orang yang peduli dan mencintainya dengan sepenuh hati dan semua itu karena ayahnya. Seohyun tahu bagaimana rasa sakit hatinya kala itu meski usianya masih terbilang sangat kecil. Namun lukanya saat itu tidak secepat itu untuk sirna.

"Jika kau merasa aku adalah jalangmu, sekarang akan ku tunjukkan bagaimana rasanya menjadi jalang yang sesungguhnya!"

Dalam isakannya Seohyun kembali menggigit bibir bawahnya demi melampiaskan rasa sakit hatinya. Berdosakah dia menginginkan sebuah pengakuan atas hubungan mereka. Cho Kyuhyun menunjukkan padanya betapa tak ada harganya dirinya dimata pria itu dan hal itu terasa sungguh menyakiti hatinya disaat perasaan yang berlebih telah mendominasi hati. Seohyun benci pada dirinya sendiri, terlalu naif, terlalu mudah dan terlalu bodoh. Sungguh rasanya dirinya ingin mati sekarang.

“Eomma... Apakah setelah mati hidupmu terasa lebih damai?” tanya Seohyun semakin meringis dalam tangis dan rasa sakit hati yang terasa perlahan membunuhnya.

-

Dengan tatapan mata setajam elangnya yang kosong, Kyuhyun berjalan menuju keruangan santai pribadinya. Melangkah gontai dalam hatinya yang sakit dan hancur karena telah menyakiti Seohyun. Dirinya tak dapat mengendalikan amarah yang terbit begitu saja. Seohyun persik kecilnya tersayang kini turut terluka karenanya. Jika sudah terpancing amarah, memang sulit bagi Kyuhyun untuk mengendalikan dirinya. Seketika Kyuhyun merasa benar-benar menjadi bajingan gila yang menyakiti Seohyun. Persik kecilnya yang tak berdosa.

Blam!

Saat pintu tertutup Kyuhyun kontan bersandar pada daun pintu dan membiarkan tubuhnya merosot hingga terduduk dilantai. Rasa sesal menyakiti hatinya, rasa bersalah kini mulai mencekik lehernya.

Kala perkataan Seohyun berputar diingatannya berulang-ulang.

“Bagaimana bisa menyebutnya dengan bercinta sementara Oppa sendiri tak pernah menyatakan cinta padaku? Aku hanya barang yang kau miliki. Tidak lebih.”

“Aku mainan mu, barang yang kau miliki dan untuk apa kita menikah jika tidak ada cinta diantara kita.”

“Aku hanya butuh kepastian, sebagai wanita aku hanya butuh kepastian. Sebenarnya kau menganggapku ini apa?”

“Jawab saja, hubungan seperti apa yang terjalin diantara kita? Kau menganggap ku ini apa? Apakah kau mencintaiku atau tidak?”

“Aku memang tak ada pilihan sejak awal, jika memang aku hanya sebagai alat untuk membayar hutang dan aku tak tahu mengatakan aku menginginkan segalanya lebih dari ini, aku sudah memberikan segalanya untukmu. Selama tiga bulan

ini aku sudah menjadi jalangmu, apakah masih kurang untuk membayar hutang-hutang ayah ku?"

Seohyun ingin pernyataan cinta darinya dan Kyuhyun lebih baik menyayangi dan mengasihi gadis itu dalam gerak dan tindakannya. Kyuhyun benci ungkapan cinta, jika tetap saja harus mendapatkan pengkhianatan setelahnya.

*

"Kyuhyun Oppa, aku mencintaimu..."

"Apa kau tak bosan mengatakannya Vic?"

"Aniyaa, balas pernyataan cintaku, apa kau tak mencintaiku?"

"Ya Vic, aku mencintaimu..."

*

Pernyataan cinta hanya akan membuat kepercayaan dirinya semakin tergerus. Kyuhyun menyayangi Seohyun sudah sejak lama dan merasa Seohyun adalah tanggung jawab yang harus dia bahagiakan dan dia kasihi karena dia sudah berjanji pada dirinya sendiri dan pada gadis itu tentunya. Namun perkataan Seohyun tadi yang berkeras ingin

meninggalkannya sungguh membuatnya hampir mati tercekik dan hal itu kontan membuatnya menjadi gila dalam sekejap mata.

Flashback on

Dua tahun setelah menikmati rasa sakit hatinya, kini Cho Kyuhyun resmi mendapatkan mandat untuk naik jabatan dari COO perusahaan hingga menjadi CEO Choolin Group dan sang ayah Cho Taejoon harus menikmati semua kuasa dan asetnya ditarik oleh perusahaan mendiang sang kakek, ayah dari mendiang ibunya. Dua orang baik yang tersakiti karena telah mempercayai keparat bernama Cho Taejoon untuk mengelola semua kekayaan yang mereka miliki.

Kyuhyun senang dapat membalaskan semua perbuatan sang ayah yang sudah semakin terbang tinggi hingga lupa daratan dengan kekuasaan dan kekayaan yang sepenuhnya dapat dia akses sebebas mungkin. Katakan saja Cho Kyuhyun seorang anak durhaka, tapi bagaimana dengan mendiang kakeknya yang meninggal dalam kecelakaan akibat

sabotase anak menantunya yang tak tahu diri? Bagaimana dengan mendiang ibunya yang bunuh diri karena mengetahui ayahnya dibunuh oleh suami sendiri?

Jika seseorang mengatai dirinya seorang pendosa lalu bagaimana Cho Taejoon yang berlumur dosa, jika dulu tujuan ayahnya memaksa dirinya untuk turut mengelola perusahaan ini hanya demi mendapat posisi tertinggi di perusahaan ini, kini Kyuhyun menunjukkan pada sang ayah bagaimana dirinya dapat merebut semua yang sesungguhnya diwariskan untuk dirinya sendiri.

Karena dalam surat waris, dirinya Cho Kyuhyun sebagai putra satu-satunya Cho Misun menjadi pewaris tunggal perusahaan beserta aset-aset yang perusahaan miliki dan kini saatnya dia membalas dendam, berhenti menjadi Cho Kyuhyun yang naif dan mengajarkan pada Cho Taejoon apa itu namanya hukum tabur tuai. Dimana kau menabur benih kejahatan disitu akan ada kejahatan yang membalasmu. Kau harus menuai perkara yang sama

diakhir hidupmu. Disinilah Kyuhyun memulai sisi gelap dalam kehidupannya yang telah lama hancur berkeping-keping.

Tok.. tok!

Choi Siwon membuka pintu ruangnya diikuti oleh dua orang lainnya, seorang tim detektif perusahaan yang ia percayai dan seorang sahabat sang ayah yang memiliki hutang cukup besar, juga seorang tangan kanan kepercayaan ayahnya di meja judi. Seo Jongin.

Pria bertubuh tegap bermata sipit itu kontan membungkuk sopan padanya seraya menolak pria paruh baya itu hingga berlutut padanya, Choi Siwon asistennya yang tak setuju dengan rencananya ini kontan membungkukkan tubuhnya sopan, pertanda undur diri dan angkat tangan untuk turut campur. Choi Siwon tak ingin menjadi bagian dari rencana kriminalnya, meskipun pria itu dan ayahnya Choi Ilwon yang memberitahukan Kyuhyun tentang semua kisah yang selama ini disimpan Cho Taejoon rapat-rapat.

Sebuah bangkai akhirnya terendus oleh Kyuhyun mengenai kematian sang kakek dan perihal kematian ibunya yang semula dikabarkan karena serangan jantung sebulan setelah kematian sang kakek 5 tahun lalu, ternyata karena bunuh diri.

“Dimana kau menemukannya Hyung?” tanya Kyuhyun dengan paras dinginnya.

“Dia bersembunyi disebuah rumah bordil di Busan...” ucap Lee Hyukjae membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Apakah kau sudah memberi pelajaran untuknya?” tanya Kyuhyun membuat pria paruh baya itu kontan menyatukan kedua telapak tangannya seraya memohon.

“Tolong jangan sakiti aku lagi Tuan muda... A-aku bukannya lari dari hutang, tapi sungguh aku tak ada uang sama sekali untuk menggantinya. Aku pun berjudi dan menggunakan uang perusahaan semua itu atas permintaan Cho Taejoon. Aku mohon maafkan aku...”

Sudut bibir Kyuhyun kontan tertarik, “Bagaimana ya... Bahkan aku berencana membawa kasus penyelewengan uang perusahaan ini untuk menjerat Cho Taejoon mrmbsuk ke dalam jeruji besi. Jika kau tak keberatan, aku juga akan menuntutmu bersamanya...”

“Andwae! Ma-maksud ku jangan seperti itu tuan muda. Aku sungguh-sungguh akan membayar hutang-hutang ku.” ucap pria itu membawa tubuhnya bersujud berulang kali kearah Kyuhyun.

“Apakah maksudmu akan membayar hutang-hutang mu dengan nyawa mu?” tanya Kyuhyun menahan hatinya yang merasa terhibur melihat pria licik yang mabuk berjudi dan gila perempuan itu terlihat seperti orang bodoh.

“Ti-tidak Tuan, tapi aku memiliki seorang putri. Sekarang dia sudah berusia sepuluh tahun. A-aku akan menjualnya ke rumah bordil agar mendapatkan uang untuk membayar sebagian hutang ku sesegera mungkin...” ucap pria paruh baya itu bagai tanpa

otak. Ingin menjual darah dagingnya demi uang. Dasar keparat!

“Bagaimana jika kau menjual putrimu padaku, maka seluruh hutang-hutang mu akan ku anggap lunas, tapi dengan satu syarat. Kau harus membuat sahabatmu itu mati dalam sebuah kecelakaan yang mengenaskan...”

“Mwo? A-apa kau sudah gila? Choi Taejoon adalah ayah kandung mu!” seru pria itu terdengar begitu syok dan tak percaya.

Kyuhyun pun kontan tertawa, “Bagaimana dengan dirimu bajingan? Kau menjual putrimu sendiri demi membayar hutang dan sahabat sialanmu itu membunuh kakek ku demi mengambil alih perusahaan ini. Disaat kalian para orangtua berbuat seenaknya pada kami tanpa memikirkan bahwa anak-anak mu itu adalah darah daging mu sendiri. Mengapa bisa kau berkata seenaknya untuk mengubah keinginan ku saat ini? Kau bisa saja menolak permintaan ku ini. Tapi kau tak pernah tahu apa yang akan terjadi padamu beberapa jam

kedepan. Sekarang katakan ya, atau tidak. Jika ya aku akan menyuruh asisten ku untuk membuatkan surat perjanjian. Jika tidak, kau bisa pergi sekarang dari hadapanku...”

“Tidak, tentu saja aku mau melakukannya asalkan semua hutang-hutang ku kau anggap lunas!” seru pria paruh baya itu dalam pikirannya yang sudah buntu.

Kyuhyun pun tersenyum dalam kemenangannya.

Flashback off

Setelah sebulan perjanjian itu berlangsung, Seo Jongin memiliki tugas untuk menjebak Cho Taejoon dalam sebuah kecelakaan. Tapi malang. Seo Jongin turut tewas dalam kecelakaan tersebut. Kecelakaan beruntun di tikungan jalan lintas Sowon. Hari itu Choi Taejoon memang berencana kabur dan bersembunyi di sebuah pulau terpencil dan Kyuhyun menggagalkan semua rencana sang ayah dengan mengirimnya ke neraka.

Kyuhyun masih menyimpan semua perjanjian dan semua kejadian setelah perjanjian itu terjalin, dalam ingatannya. Semuanya masih terasa hangat, kenangan delapan tahun silam seolah-olah masih baru saja ia lalui. Semua dosa-dosanya di masa lalu.

Hingga pertemuan pertamanya yang manis dengan Seohyun, persik kecilnya.

Flashback on

Kematian Seo Jongin membawa beban dihati Kyuhyun setelah mendengar bahwa perbuatannya membuat seorang gadis kecil yang tak berdosa menjadi seorang yatim piatu. Berbekal surat

perjanjian atas hutang-piutang diantaranya dan Seo Jongin, hari itu Kyuhyun mendatangi pemakaman Seo Jongin dengan sebuah niat untuk menemui putri Seo Jongin dan memberikan uluran tangan untuk gadis kecil itu karena menurut informasi orangnya, putri Seo jongin juga tak memiliki ibu.

Kyuhyun merasa ingin bertanggung jawab dan membawa putri Seo jongin sebagai adiknya atau apapun agar dapat membawa gadis kecil itu hidup dalam keadaan baik bersamanya. Tapi ketika sampai di rumah duka niatnya terhalang oleh kakek gadis kecil itu.

“Menurut surat perjanjian yang bertanda-tangan diatas materai ini, Seo Jongin menyerahkan putri kandungnya sepenuhnya untuk tinggal dan menjadi pelayan yang mengabdikan di kediaman Presdir Cho.” jelas Pengacara Hwang kontan membuat pria paruh baya itu bersujud kearah mereka dengan kesungguhan hatinya.

“Saya mohon, berikan saya waktu untuk mengumpulkan uang dan membayar hutang-hutang

putra kami. Seo Joohyun cucu kami masih sangat kecil, namun hidupnya sudah puas menderita. Dia kehilangan ibunya saat berusia delapan tahun dan kini dia kehilangan ayahnya. Izinkan kami merawatnya dan membesarkannya dengan baik. Setelah nanti dia lulus sekolah menengah, aku sendiri yang akan mengantarkannya ke kediaman Presdir Cho jika hutang-hutang kami belum kunjung dapat terlunasi.” ucap pria paruh baya itu bersujud berulang kali di dalam ruangan perjamuan yang sepi itu. Istri dan cucunya sedang sibuk menyambut para pelayat yang datang di depan sana.

Pengacara Hwang kontan menatap Kyuhyun demi meminta keputusannya. Entah bagaimana hati Kyuhyun kala itu tersentuh begitu saja. Pria paruh baya itu terlihat begitu penuh tanggung jawab dan menyayangi keluarganya. Sama seperti mendiang sang kakek. Kyuhyun pun menganggukkan kepalanya pertanda setuju.

“Besok Pengacara Hwang akan membawakan surat perjanjian yang baru untuk anda tanda-

tangani. Aku harap anda bersikap bijak untuk tidak melarikan diri dari tanggung jawab.” tegas Kyuhyun membuat pria paruh baya itu berulang kali mengucapkan beribu maaf dan terima kasih padanya.

-

Saat Kyuhyun hendak beranjak pergi setelah memberi salam penghormatan terakhir untuk Seo Jongin, tiba-tiba seorang wanita paruh baya menerobos masuk dan menghancurkan meja yang memajang dupa dan piring buah persik dan juga foto mendiang.

“Bagaimana bisa kalian membuka rumah duka dan membuat penghormatan terakhir dengan layak untuk penipu ini, Hah?!!”

“Bae Minju... Mianhae, aku mohon maafkan semua kesalahan putraku...” ucap wanita paruh baya disana memohon dengan penuh penyesalan. Sementara gadis kecil disana berusaha memungut buah buah persik yang berserakan itu dan mengumpulkannya kedalam rok hanbok hitamnya.

Setelah sang nenek berhasil mengatasi dan membawa wanita yang mengamuk itu keluar, gadis kecil itu bersusah payah membawa buah persik itu dengan piring yang telah ia ganti dengan yang baru, mata sembabnya memerah hingga ingin kembali menangis.

Kedua kaki kecilnya berjinjit untuk kembali memajang buah itu pada meja dimana foto sang ayah terletak. Kyuhyun kontan menyambut piring itu dan meletakkannya disana.

Gadis kecil yang memiliki pipi merah muda seperti kulit buah persik itu kontan membungkuk sopan padanya seraya mengucapkan kata terimakasih. Kyuhyun pun tersenyum dibalik masker hitam dan kacamata hitam yang ia kenakan.

Tangannya mengambil satu buah persik dari piring itu dan memasukkan kedalam saku jasanya, namun gadis kecil itu menahan tangannya.

“Jangan ambil buah persiknya Tuan. Kami tak ada uang lagi untuk membelinya. Buahnya pas ada tujuh, jika anda mengambilnya satu, salah satu dewa

kebaikan tidak akan mendapatkan upah dan dia tak mau mengantarkan kepergian Appa ke jalan menuju akhirat, Appa akan selamanya tersesat di dunia ini. Tolong jangan ambil buah persik itu...” ucap gadis kecil itu membuat Kyuhyun tersenyum.

Mengusap kepala gadis kecil dengan binar matanya yang tulus itu, “Apakah kau menyukai buah persik?” tanya Kyuhyun membuat gadis itu mengangguk lalu menggeleng.

“Buah persik sangatlah mahal, Harabeoji tak memiliki uang untuk membelinya...” ucap gadis kecil itu dengan polosnya.

Kyuhyun tersenyum mengusap pipi gadis manis itu, “Bagaimana jika besok aku membawakan buah persik untukmu? Apakah kau akan menjadi persik besar untuk ku?” tanya Kyuhyun membuat gadis kecil itu menunduk dan mundur perlahan lalu pergi meninggalkannya dalam ketakutan. Entah mengapa, setelah sekian lama, gadis kecil itu membuat senyumannya yang telah lama hilang kembali.

Flashback off

Kyuhyun ingat betul bagaimana dirinya datang kembali hanya untuk memberikan gadis itu buah persik, dengan masker dan kacamata hitamnya. Saat itu Kyuhyun mendapati gadis kecil itu menangis di kursi taman rumah duka tersebut. Seohyun menceritakan hatinya yang sedih karena silih berganti para penagih hutang-hutang ayahnya datang dan membuat kakek dan neneknya sedih.

Mulai hari itu Kyuhyun memerintahkan tangan kanannya untuk membayar hutang-hutang lain yang Seo Jongin tinggalkan. Mulai dari hutang di kedai minuman sampai hutang di toko perhiasan. Dan untuk terakhir kalinya, Kyuhyun menemui Seohyun, gadis itu menceritakan tentang ayahnya yang akan melaksanakan prosesi kremasi dan disanalah untuk pertama kalinya Kyuhyun berjanji pada Seohyun, persik kecilnya.

*

“Anda sungguh memiliki hati yang baik Tuan, anda seperti malaikat baik yang memberikan makanan dan buah persik untukku dalam tiga hari

ini. Aku benar-benar sangat berterima kasih...” ucap gadis kecil itu menggigit buah persiknya dalam gigitan besar.

Kyuhyun pun tersenyum mengusap pipi gadis kecil itu, “Setelah ini kau harus memulai hidup dengan baik. Aku mungkin saja tak akan pernah menemuimu lagi setelah ini...” ucap Kyuhyun membuat mata sebening embun itu kontan berkaca-kaca.

“Anda akan kemana Ahjussi? Bagaimana nanti jika aku ingin berbicara denganmu lagi? Aku pasti akan sangat kesepian...” ucap gadis manis itu hingga sebulir air membasahi pipinya.

“Jangan menangis lagi, jika nanti kau tumbuh dengan baik dan bahagia. Aku akan kembali dan menikahimu.” ucap Kyuhyun membuat wajah gadis manis itu kontan memerah.

“Benarkah? Ahjussi akan menikahi ku jika aku besar nanti?”

“Ya, aku janji akan menikahimu nanti, maka dari itu kau jangan menangis lagi.”

Itu adalah janji yang Kyuhyun buat untuk pertama kalinya untuk seorang gadis kecil, seorang gadis berusia sepuluh tahun yang entah sejak kapan mencuri hati dan pikirannya, mungkin sejak jumpa pertama mereka. Seohyun adalah gadis pertama yang Kyuhyun inginkan dan percayai setelah dirinya tak lagi ingin berharap apapun pada seorang wanita. Namun Kyuhyun percaya jika persik kecilnya ini akan tumbuh menjadi gadis yang baik dan murni. Gadis cantik tanpa ambisi dan muslihat apapun. Gadis yang hanya akan mempercayakan kebahagiaan pada dirinya.

Itulah sebab mengapa Kyuhyun merasa terbakar amarah saat Seohyun sudah mulai memberontak padanya. Tapi sesungguhnya gadis malang itu tak bersalah. Dirinya saja yang bodoh.

Seohyun hanya meminta sebuah pernyataan cinta. Tapi bagaimana caranya ia mengatakan itu semua. Apakah Seohyun tidak akan pernah menyakiti dan mengkhianatinya setelah mengetahui

bahwa dirinya mencintai gadis itu demi seluruh kehidupannya?

Cukup lama Kyuhyun terdiam dalam pikirannya yang kacau, berbelit dalam rasa bersalahnya dan memikirkan bagaimana caranya memperbaiki semua kesalahannya setelah ini.

Tok.. tok!

Ketukan pintu kontan menginterupsi Kyuhyun dari lamunannya, membawa tubuhnya berdiri dan membuka pintu itu, wajah pias pelayan disana membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya.

“Tuan, sesuai perintah kami sudah mengantarkan makan siang ke kamar Nona Seo, tapi dari sela pintu kamar mandi Nona Seo terlihat keluar air...”

“Mungkin air kamar mandinya yang penuh. Tapi kami tak bisa membuka pintunya terkunci.” sambung pelayan satunya turut dalam ketegangan yang sama.

Kyuhyun kontan terkesiap, berlari menuju kamar gadis itu dalam gemuruh bimbang dadanya yang tidak main-main.

Brak!

“Seohyun-ah!!!” teriak Kyuhyun ketika pintu itu terbuka, namun benar saja kamar mandi dalam keadaan terkunci.

Sekuat tenaga dia mendobrak pintu dan kembali berteriak melihat tangan Seohyun yang menjuntai lemah dari pinggiran *bathub*. Tanpa kata Kyuhyun mengeluarkan tubuh Seohyun yang berbalut gaun putih yang ia kenakan tadi dalam keadaan tak bergerak sama sekali. Tubuhnya sangat dingin.

“Seohyun-ah, kau bisa mendengarkan aku?!” teriak Kyuhyun seraya memompa dada gadis itu seraya memberikan napas buatan melalui mulutnya.

“Sayang.... Sayang sadarlah! Ini tidak lucu!!!” bentak Kyuhyun menepuk wajah Seohyun yang terasa sangat dingin seperti mayat.

“Tidak!!! Seohyun-ah, sadarlah!” teriak Kyuhyun mengguncang tubuh Seohyun hingga dokter

keluarga yang datang bersama tim medis berusaha menyelamatkan nyawa gadis itu.

“Cepat angkat ke brankar segera!” teriak seorang para medis bersambut orang-orang yang mengambil tubuh Seohyun darinya, Kyuhyun kian tak berdaya.

Kyuhyun tak dapat bergerak sama sekali, terduduk di pinggiran *bathub* seperti orang bodoh. Ya, dirinya memang benar-benar bodoh. Dirinya seorang pembunuh, dulu nyawa ayahnya dan ayah Seohyun, sekarang nyawa gadis malang itu berada diambang kematian dan semua itu karena dirinya...

Semua karena Cinta

Pria tampan itu kini bersedekap menatap keluar jendela, alat pendeteksi jantung terus berbunyi hingga gema suaranya seolah menjadi lantunan lagu yang membuat tidur Seohyun menjadi semakin lelap. Kamar merah muda yang biasanya terkesan ceria nan hangat itu seketika berubah menjadi sendu dalam sembilu kegaduhan yang tercipta sejenak tadi. Seohyun sempat kehilangan daya untuk bernapas, beruntung dokter membawa tim medis yang berkompeten menyelamatkan orang-orang yang tenggelam.

Dan yang lebih menguntungkan lagi, Kyuhyun memiliki pelayan yang cepat tanggap dalam berbagai keadaan darurat. Entah bagaimana jika tak ada yang menyadari kegilaan Seohyun yang melakukan percobaan bunuh diri dengan menenggelamkan dirinya di *bathtub*. Entah gadis itu yang gila atau kebodohnya yang membuat Seohyun menggila dalam rasa frustasinya.

"Nona Seo masih remaja yang menuju pada masa transisi menjadi seorang dewasa muda, perasaannya sangat halus dan sangat gampang berubah-ubah. Terkadang masalah yang menurut kita biasa saja, namun bagi gadis seusianya hal itu

dapat membuat mereka merasa tertekan dan frustrasi. Terlebih anda telah menyuntikkan obat pencegah kehamilan padanya, saat hormon menjadi tidak stabil, saat itu pula kondisi psikis seseorang turut menjadi tak menentu.”

Dan, jika Seo Joohyun harus kehilangan nyawanya tadi, mungkin Cho Kyuhyun tak akan pernah ada lagi menghirup oksigen dengan baik disini. Seperti itu dalamnya rasa yang Kyuhyun miliki untuk Seohyun, tidak sesederhana kata cinta yang semua orang dapat ucapkan dengan fasih. Tidak semudah itu.

Kyuhyun kembali menghela napasnya kasar, “Semua luka, rasa sakitmu, akulah penyebabnya...” sembari memilih duduk dikursi tepat disisi Seohyun. Persik kecilnya yang kini menjelma menjadi putri tidur.

Kyuhyun tersenyum sedih mengecup punggung, “Maafkan aku sayang...” ucapnya seiring dengan air matanya yang jatuh pada punggung tangan gadis itu.

Seohyun masih larut dalam lelapnya, obat penenang yang dokter suntikan berhasil membuat persik kecil kesayangannya itu tidur setelah melewati fase panjang masa kritisnya. Tubuhnya yang memucat kini perlahan memerah.

Rasa takut saat melihat Seohyun hampir tak bernyawa masih membuat dadanya terus berdebar kencang dalam semua ketakutannya. Kyuhyun rasanya ingin mati tadi, tapi

sekarang dirinya ingin bersujud syukur pada Tuhan karena tak mengambil sesuatu yang penting dan berharga dalam hidupnya secepat dia mengambil sang ibu. Kyuhyun tak ingin kembali kehilangan tempat yang paling dirinya percayai di dunia ini.

-

Cukup lama Seohyun terlelap dalam tidurnya, selang oksigen yang tersemat dihidungnya dapat membantunya bernapas dengan baik. Saat terakhir tubuhnya terasa sangat dingin kala memilih menenggelamkan dirinya kedalam air. Semuanya terasa mencekik hingga rasa sakit hatinya tak lagi terasa, yang tersisa hanya rasa kesulitan bernapas yang mencekik lehernya kuat. Berulang kali dirinya tersedak air hingga tak sadarkan diri. Tapi kini Seohyun merasa tubuhnya begitu hangat, dalam balutan selimut tebal dan tangan hangat menggenggam tangannya erat.

“Eung...” gumam Seohyun saat perlahan membuka matanya, pria yang menyebabkan derita hatinya hingga ingin mati tadi, kini menggenggam tangannya erat dan terlelap diatas lipatan tangannya sendiri dengan kelopak matanya yang sembab. Seohyun tak tahu ini pukul berapa dan sejak kapan Kyuhyun menggenggam tangannya, namun bias cahaya yang masuk dari bilik tirainya itu menjelaskan bahwa saat ini oranye senja telah menyapa.

Menarik hangat awal musim panas perlahan lenyap bersamanya, memberikan hawa sejuk untuk hari yang penuh luka dan kepala yang berpikir dalam amarah.

Tadi dirinya dan Kyuhyun dilingkupi amarah hingga tak ada yang mau mengalah, tadi gadis remaja berpikiran pendek tanpa ingin menelaah baik ataukah buruk keputusannya. Pagi tadi dirinya benar-benar menjadi Seohyun yang egois dan Kyuhyun pun terpancing amarah hingga sisi egois menguasainya. Mereka sama-sama egois hingga saling menyakiti.

"Berhenti berteriak! Kapan aku memperlakukan mu seperti jalang, eoh? Apa pernah aku memperlakukanmu dengan kasar?! Sudah kubilang, hanya dengan menjadi istriku hutang-hutang ayahmu akan lunas! Tidak ada pilihan!"

Sejauh ini, hampir tiga bulan mereka bersama, Kyuhyun memang tak pernah berlaku kasar padanya. Semua perlakuan pria itu begitu lembut dan penuh kasih meskipun terkadang mengancam dirinya dengan parasnya yang angkuh dan menyebalkan. Mungkin memang benar, dirinya saja yang tahu diri. Menuntut Kyuhyun untuk memperjelas hubungan mereka dengan sebuah pernyataan cinta, meski sudah tahu sejak awal dimana batasan hubungan mereka.

"Mianhae..." ucap Seohyun balas menggenggam tangan Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh.

Seohyun kini sadar, ada rasa cinta yang besar dihatinya untuk Kyuhyun. Ada rasa kasih yang tak biasa dihatinya untuk pria ini. Pria yang selalu membawa debaran asing kedalam dadanya setiap mereka bertemu, setiap mereka bersama, bertukar kata meski percakapan mereka sama sekali tidak romantis. Kini dirinya tak peduli akan pernyataan cinta dari Kyuhyun. Bahkan hingga nanti mereka harus menikah, Seohyun tak menginginkan semua itu lagi. Asalkan Kyuhyun tetap seperti ini, menginginkannya dan selalu bersikap hangat padanya.

“Mianhae...” ucap Seohyun menarik tangan Kyuhyun dan mengecup punggung tangannya hingga pria itu tersentak dari alam tidurnya.

“Kau sudah sadar sayang?” ucap Kyuhyun tergegas menangkap wajahnya.

Seohyun tersenyum sedih menganggukkan kepalanya, “Mianhae...” ucapnya membuat Kyuhyun tersenyum membawa tubuhnya kedalam pelukan hangat pria itu.

“Tidak sayang, jangan meminta maaf, aku yang meminta maaf padamu. Maaf belum bisa menjadi pria yang baik untukmu...” ucap Kyuhyun penuh sesal.

Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat, “Maafkan aku yang terlalu kekanakan...” ucapnya sungguh sangat menyesal.

Mengusap rambut gadis itu penuh kasih seraya melepas selang oksigen dari kepala Seohyun, “Aku yang meminta maaf padamu sayang dan aku berterima kasih karena kau masih bisa bertahan. Lain kali aku mohon, jangan lakukan hal seperti ini lagi, aku tak akan lagi memaksamu untuk apapun yang tak kau inginkan. Aku janji...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggelengkan kepalanya.

“Tidak apa-apa, aku tak akan pernah keberatan lagi jika kau memaksa ku. Karena memang sudah seharusnya seperti itu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup puncak kepalanya.

“Aku sudah menghubungi Halmeoni, sebentar lagi supir Son mungkin sudah sampai kemari. Seohyun-ah, jika kau ingin pulang, aku akan menurutinya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tertegun dalam pelukannya.

Kyuhyun menuruti semua keinginannya, tapi kini hatinya tak merasa bahagia. Tidak sama sekali, terlebih rasa sesal kian mencubit hatinya. Rasa sesal dan sakit yang begitu sulit untuk ia kendalikan. Sangat sakit saat Kyuhyun melepasnya daripada Kyuhyun menahannya dan memaksanya untuk tinggal disisi pria itu.

Kyuhyun tertegun kala Seohyun memeluk tubuhnya semakin erat dan tubuh gadis itu bergetar hebat

menyembunyikan tangisannya yang keluar hingga Kyuhyun menarik tubuh Seohyun dalam kekhawatirannya.

“Sayang... Mengapa menangis lagi?” tanya Kyuhyun menangkup wajah Seohyun. Yang hanya terisak lalu kembali memeluk tubuhnya erat. Kyuhyun benci harus melihat tangisan Seohyun, terlebih itu karena dirinya.

“Sayang... Maafkan aku, maaf sudah membuatmu menangis...” lirik Kyuhyun membuat Seohyun masih larut dalam tangisannya.

Mendongakan kepalanya menatap wajah Kyuhyun hingga hidungnya yang basah terbentur ujung dagu pria itu, “Oppa...” lirik Seohyun membuat Kyuhyun menunduk hingga puncak hidung mereka saling bertemu.

“Ya sayang, ada apa?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tengkuk pria itu dan memeluknya erat.

“Aku tak ingin pergi...” ucap Seohyun berbisik disisa isakannya, membuat Kyuhyun kontan tertegun mengusap punggung sempit Seohyun yang kini terasa begitu rapuh dalam getaran akibat tangisannya.

“A-aku tak ingin pergi darimu...” ucap Seohyun tersedak tangisannya kemudian.

Kyuhyun menarik tubuh Seohyun hingga mereka berjarak, menangkup wajah cantik itu, menatap mata indahnyanya yang kini terlihat sembab dan membengkak,

“Ssst... Jangan menangis lagi, sayang...” bujuk Kyuhyun membuat gadis itu menggeleng samar.

“Aku tak ingin pergi, izinkan aku bersamamu lebih lama lagi...” lirik Seohyun menatap netra setajam elang itu penuh permohonan.

“Jika kau tak ingin pergi, ya kau tak akan pergi kemana pun sayang...” bujuk Kyuhyun lagi, kini kembali memeluk tubuh gadis kesayangannya itu dengan begitu erat.

“Aku janji tak akan lagi membuatmu marah, aku tak akan pernah memaksamu untuk mengatakan cinta padaku ataupun hal bodoh lainnya. Tapi sungguh, bersikaplah seperti biasa padaku. Aku tak ingin pergi darimu Oppa-”

Kyuhyun menarik diri dari pelukan Seohyun dan menyatukan bibir mereka, menjelaskan pada gadis nya itu bagaimana dia menginginkannya. Menyampaikan rasa hatinya pada Seohyun bahwa dirinya pun tak ingin melepaskan gadis kesayangannya itu begitu saja.

Kyuhyun tahu hanya Seohyun yang dapat melenyapkan semua sisi egois dalam dirinya. Dalam tautan bibir mereka, keduanya saling menitikkan air mata. Air mata yang mengandung rasa haru dan rasa takut akan perpisahan. Kyuhyun membutuhkan Seohyun, Seohyun pun menginginkan Kyuhyun. Hanya Kyuhyun, tak ada yang lain.

Kyuhyun mengusap bibir Seohyun dengan ibu jarinya kala bibir mereka berpisah, "Sayang..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun hanya dapat menatap mata setajam elang yang hangat itu lambat-lambat.

*

"Apa alasan mu mencintaiku Vic?"

"Pertanyaan seperti apa itu sayang? Jelas saja aku mencintaimu karena kau adalah pria yang sempurna, kau tampan, kaya raya dan kau mencintaiku. Tak ada alasan untuk ku mengacuhkan dirimu..."

*

"Apakah kau mencintaiku? Bisakah kau memberitahukan padaku apa alasannya hingga kau berpikir seperti itu?" ucap Kyuhyun meneguk ludahnya canggung, pria itu sedang mencari keyakinan untuk hatinya sendiri.

Seohyun pun menganggukkan kepalanya tanpa ragu, "Ya Oppa, aku rasa aku mencintaimu, tidak aku sungguh mencintaimu, tapi.. aku tak mengerti apa alasannya..." ucap gadis manis itu meneguk ludah bersama dengan semua ketidakmengertian atas apa yang diinginkan dan dirasakan hatinya.

Namun Seohyun tahu pasti dirinya mencintai Kyuhyun melalui debaran-debaran asing yang tercipta sejak pertama kali mereka bertemu.

Mengapa Eomma bisa mencintai Appa? Dia pengkhianat dan begitu banyak jalangnya diluar sana. Aku benar-benar jijik dengan ayahku sendiri!" teriak Cho Boa yang kala itu sudah beranjak dewasa membuat Kyuhyun remaja yang berada diantara ibu dan kakaknya berusaha menyimak dalam ketidakmengertiannya.

"Sayang jangan berbicara seperti itu tentang ayahmu. Suatu saat nanti kau akan mengerti bagaimana hati yang tulus mencintai. Tak ada alasan apapun yang dapat kau ucapkan, saat kau mencintai seseorang dengan hatimu."

"Tapi dia tak pernah mencintaimu Eomma, dia membodohimu! Bahkan dia tak peduli pada keluarga ini, padaku dan Kyuhyun, putra-putrinya..."

"Dulu Eomma mencintai Appa-mu, tapi saat mengetahui cintanya tidaklah tulus, Eomma disini bertahan demi kalian. Kau dan Kyuhyun putra-putri yang kucintai. Mungkin benar kau akan terlihat bodoh ketika mencintai seseorang tanpa syarat, tapi hatimu akan begitu tenang karena telah berjuang untuk rasa cintamu pada seseorang, daripada harus mencintai dengan sebuah muslihat dan syarat didalamnya. Kita tak pernah sanggup memaksa orang lain untuk membalas perasaan yang kita berikan sama tulusnya. Tapi sebelum terlambat, sebelum kelak terikat dalam pernikahan, cintailah

seseorang yang mencintaimu dengan hatinya, mencintaimu meskipun tahu betapa banyak kekurangan yang ada pada dirimu, mencintaimu meski tak tahu apa alasannya. Bukan seseorang yang memiliki alasan pasti untuk mencintaimu. Karena tak ada yang namanya ketulusan jika dia memiliki alasan yang pasti”

*

Sudut bibir Kyuhyun kontan tertarik mengecup bibir, wajah Seohyun dalam kecupan gemas yang berulang membuat Seohyun tertawa geli kala bibir pria itu berulang kali mengecup dagu dan meninggalkan gigitan kecil disana.

“Oppa... Sudahlah! Apa jawaban ku salah?” tanya Seohyun setelah berhasil menangkap wajah tampan pria itu dan Kyuhyun menggeleng dengan tingkahnya yang lucu nan menggemaskan.

“Tidak sayang, jawabanmu benar adanya memang tak ada alasan yang pasti untuk sebuah rasa cinta dan terima kasih sudah mencintai ku dengan setulus hatimu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengerucutkan bibirnya.

“Kau sungguh pria yang feminin, meminta ku menyatakan cinta terlebih dahulu tapi tidak membalasnya...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum salah tingkah.

“Seohyun-ah, sejujurnya aku takut dengan sebuah pernyataan cinta, daripada mengatakannya, akan lebih

nyaman menunjukkan padamu segalanya melalui apapun yang kulakukan padamu. Kau gadis ku tersayang, persik kecil yang kusayangi sejak dulu...”

Dahi Seohyun kontan berkerut, “Oppa jika aku bertanya, bisakah kau menjawabnya dengan jujur?”

“Tentu saja, kau bisa bertanya apapun itu dan aku pasti akan menjawabnya...”

Seohyun meneguk ludahnya perlahan, suara Kyuhyun yang berat, tatapan Kyuhyun yang lembut selalu berhasil menghipnotisnya dan bibir tebal itu selalu sukses menggodanya. Dasar gadis binal!

“Sayang? Wae? Apa kau menginginkan bibir ku lagi?” tanya Kyuhyun menanyakan perihal mata Seohyun yang berfokus menatap bibirnya penuh minat.

“Oppa...” rajuk Seohyun manja membuat Kyuhyun tergelak.

“Aku sedang ingin serius...”

“Tapi mengapa kau menatap lapar pada bibir ku?” goda Kyuhyun disela gelaknya membuat Seohyun kembali melayangkan tinjauan tangan mungilnya.

“Akhh.. Apayo!” teriak Kyuhyun mengusap lengannya yang terkena pukulan Seohyun.

“Oppa, seriuslah padaku...”

“Ya sayang aku serius, aku tak pernah seserius ini pada wanita sebelumnya...” ucap Kyuhyun kembali memancing rona merah diwajah Seohyun.

“Oppa, aku ingin bertanya dan kau harus menjawabnya.” tegas Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Oppa, apakah kita pernah bertemu sebelumnya?” tanya Seohyun membuat sudut bibir Kyuhyun semakin tertarik sempurna.

“Ra..ha..si..aaaakh!” teriak Kyuhyun saat jemari lentik Seohyun mencubit perutnya.

“Oppa, jawab aku...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Ya *Peach*, kita pernah bertemu dirumah duka...” ucap Kyuhyun memamerkan barisan giginya.

Mendengus kesal, “Yak! Aku serius!” bentak Seohyun lalu berkedip kala bibir Kyuhyun mengecupnya singkat.

“Jangan berteriak. Akupun serius...” ucap Kyuhyun membuat gadis cantik itu memberengut kesal.

“Maksud ku sebelum pertemuan pertama kita dirumah duka, apakah kita pernah bertemu. Kapan dan dimana?” tanya Seohyun sedikit memaksa dengan nada kesal.

Kyuhyun memilih tersenyum seraya mengecup punggung tangan Seohyun, "Pertama kali kita bertemu memang dirumah duka sayang,"

"Kyu..." rajuk Seohyun mendapatkan hadiah kecupan Kyuhyun pada dahinya.

"Rumah duka delapan tahun lalu, saat pemakaman ayahmu. Kau ingat seseorang yang memberimu sekantong buah persik?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya, lalu saat sebuah ingatan masa kecilnya.

*

"Sesuai janji, aku datang kemari untuk memberimu ini." ucap pria bertopi hitam dengan kacamata dan masker berwarna senada itu menyodorkan kantong plastik bening berisi buah persik itu pada Seohyun.

Gadis kecil itu kontan bergerak canggung untuk menerima bungkusan tersebut, "A-ahjussi, aku harus bertanya terlebih dahulu pada Halmeoni..."

"Terimalah, kau tak ingin mengecewakanku, bukan? Buah persik ini sangat mahal dan kau harus menerimanya..."

Dengan rona merah pada pipi gempalnya gadis itu menyambut bungkusan tersebut, "Terimakasih Ahjussi! Aku akan memajangnya dimeja penghormatan terakhir Appa."

"Aku membeli sembilan buah karena kau bilang ada tujuh buah untuk malaikat. Dua buah itu kuberikan khusus untukmu. Kau harus memakannya." ucap pria misterius tersebut mengusap kepala gadis kecil itu

Seohyun kembali membungkuk sopan berulang kali, "Terimakasih banyak atas kemurahan hatimu Ahjussi!"

Pria itu menatapnya lama dengan mata yang bersembunyi dibalik kacamata hitamnya dan masker yang menutupi hidung dan bibirnya, gadis kecil itu tak tahu bagaimana bentuk wajah pria dewasa itu dan seperti apa ekspresi wajahnya saat ini.

"Baiklah, aku akan pergi sekarang..." ucap pria itu mundur selangkah lalu memutar tubuhnya membelakangi Seohyun yang terus menatap punggung pria bertubuh kurus tinggi tersebut.

"Ahjussi! Bisakah aku mengetahui namamu?!" pekik Seohyun dengan tangan terkepal demi memberanikan dirinya.

"Cho-"

"Seohyun-ah, ayo beri salam untuk Yong Halmeoni!" suara sang nenek seketika membuat gadis cantik itu bimbang.

"Cho Ahjussi, aku harus pegi sekarang..." Seohyun memasukkan tangannya kedalam kantong plastik, mengambil satu buah persik dan memberikannya pada Kyuhyun.

"Ani, buah itu punyamu..."

Gadis cantik itu menggeleng dengan pipinya yang kian memerah, "Mianhae telah melarang mu mengambil persik di meja penghormatan terakhir Appa kemarin. Karena aku memiliki dua, aku ingin membaginya satu untukmu."

Saat mengambil persik tersebut, pria tampan itu tersenyum dibalik masker hitam yang ia kenakan tanpa dapat Seohyun ketahui, "Terima kasih. Jaga baik-baik dirimu, aku pergi sekarang..."

"Cho Ahjussi!" teriak gadis itu kembali menahan langkah pria itu.

"Jika besok kau memiliki waktu luang, bisakah kau datang lagi kemari? Besok adalah hari terakhir aku berada disini sampai Appa di kremasi."

"Jika sempat, aku pasti akan datang lagi. Jaga dirimu baik-baik."

"Ja-jadi Cho Ahjussi misterius bertubuh kurus tinggi itu adalah dirimu?" tanya Seohyun setengah percaya.

Menganggukkan kepalanya, "Aku sangat keren bukan?" tanya Kyuhyun menaik-turunkan alisnya.

Menyipitkan matanya, "Aiiissh... jadi kau benar-benar Ahjussi pedofil yang mengincarku sejak kecil?" tanya Seohyun membuat pria tampan itu memamerkan barisan giginya.

“Saat itu aku masih 25 tahun, masih sangat pantas kau panggil Oppa. Tapi kau malah memanggil ku Ahjussi...” sungut Kyuhyun mengerutkan hidungnya dan Seohyun tergelak.

“Aku tak tahu bagaimana bentuk wajahmu dulu. Kau menutupinya, bagaimana aku bisa tahu jika kau masih muda...” ucap Seohyun menggaruk kepalanya yang tiba-tiba terasa gatal.

“Kau tahu sayang, sejak kau melarang ku mengambil buah persik itu untuk pertama kalinya, aku sudah menandaimu sebagai persik kecil ku.”

“Wae? Mengapa bisa begitu? Tapi waktu itu tubuhmu sangat kurus seperti seorang pesakitan. Apakah waktu itu kau sedang sakit?”

“Dua tahun sebelumnya aku harus menanggung luka yang teramat dalam, aku seakan tak memiliki semangat untuk hidup...” ucap Kyuhyun menghela napas lelah.

Bagai membuka buku kenangan masa lalu, kini dirinya ingin bercerita. Bercerita pada Seohyun, gadis yang menolak pergi dan tetap ingin bersamanya. Kyuhyun percaya, Seohyun tak akan pernah pergi dan menyakitinya.

“Kau mengalami kecelakaan?” tanya Seohyun kini merasa begitu khawatir.

Menggeleng samar, “Hatiku yang terluka parah, tidak hatiku hancur berkeping-keping.” ucap Kyuhyun tersenyum miris.

“Karena apa?”

“Ayah ku berselingkuh dengan mantan kekasihku...”

Membelak tak percaya, “Oh Tuhan...” ucap Seohyun menutup mulutnya.

“Saat itu ibuku sudah meninggal dunia karena bunuh diri lima tahun sebelumnya sebulan setelah Harabeoji mengalami kecelakaan lalu lintas, sehari setelah pemakaman beliau, Noona pergi meninggalkan rumah. Aku tak memiliki siapapun lagi, aku tak tahu harus bersandar dengan siapa hingga saat dia mengantarkan dirinya padaku.” ucap Kyuhyun menerawang jauh disela kisahnya, “Dia menawarkan cinta dan aku mempercayainya, mempercayakan hatiku. Tapi ternyata tak ada hal lain yang dia inginkan selain uang. Dia menjadi jalang ayahku hingga mendapatkan sponsor yang besar untuk menaikkan popularitasnya.” Kyuhyun mengakhiri kisah memuakkan itu dengan senyuman miris diwajahnya.

Seohyun pun tersenyum sedih mengusap rahang pria itu, “Gwaenchana, semuanya pasti berat untukmu. Terlebih saat harus mengetahui semua itu dan kalian harus berpisah...”

“Saat itu kami belum benar-benar berakhir, dia datang dan mengatakan menyesali semuanya. Mengancam akan bunuh diri dan menceritakan segalanya dan aku mencoba untuk percaya. Tapi selama tiga bulan aku mendapati fakta bahwa dia tidak hanya berselingkuh dengan ayah ku. Dia memberikan pelayanan seks untuk petinggi entertainment, petinggi negeri, bahkan para pengusaha-pengusaha besar dan semua itu demi uang dan popularitas. Pada akhirnya aku memilih menyerah dan melupakannya.” ucap Kyuhyun menghela napasnya.

“Pasti kau sangat menderita kala itu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk sebagai pembenaran.

Menangkup wajah Seohyun dan menatapnya dalam, “Selama dua tahun aku hidup tanpa gairah, bekerja dengan gila demi mengalihkan rasa sakit hatiku dan mengambil alih perusahaan Harabeoji dari tangan Abeoji agar dia berhenti bersenang-senang dengan kekuasaannya, semuanya terasa kosong dan menyakitkan. Hingga aku menemukan mu, gadis kecil yang cantik dan lucu, kau membuat senyuman ku kembali begitu saja. Aku kembali memiliki gairah hidup, memikirkan besok pukul berapa harus menemuimu, membawakan berapa banyak buah persik untukmu dan saat kau memberikan satu buah persik untukku. Aku merasa kau memberikan hatimu untukku dan aku harus memilikimu...”

ucap Kyuhyun kontan membawa senyuman pada bibir manis Seohyun.

“Mengapa begitu mudah?”

“Ya, sangat mudah untuk suka dan jatuh padamu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menunduk dan memalu.

“Jadi Oppa mencintaiku?”

“Ya mungkin begitu, aku mencintaimu bahkan sebelum kau menyadari perasaanmu untukku...”

“Kau sungguh pria yang manis, pasti sangat lelah menungguku hingga beranjak dewasa...” ucap Seohyun merasa senang, tergelitik debaran hatinya.

Menggeleng samar, “Awalnya, tapi sekarang aku tak akan menyesali penantian itu. Kau gadis yang cantik, manis dan pemarah, juga sangat cerewet. Membuatku merasa hidupku begitu penuh warna...”

“Aku sangat senang mendengarnya...”

“Aku akan membuatmu merasa menjadi wanita paling beruntung karena sudah mendapatkan cintaku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan mengecup bibir pria itu lembut.

“Beruntung kita bertemu saat pemakaman Ayah ku...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum membalas kecupan bibirnya.

“Ya, aku mensyukuri pertemuan kita delapan tahun lalu...”

“Oppa, apa kau mengenal Appa dengan baik?” tanya Seohyun ingin tahu mengapa Kyuhyun datang ke pemakaman ayahnya.

Menggeleng samar, “Ayah kita seorang teman baik. Mereka sama, sama-sama gila perempuan dan gila meja judi.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum sedih.

“Dan aku sangat kecewa dengannya yang menyia-nyiakan Eomma begitu saja. Menyia-nyiakan wanita yang mencintainya setulus hati...”

Menganggukkan kepalanya, “Kau tidak sendirian sayang, aku juga sangat membenci ayahku, dia bajingan sialan yang hanya bisa melukai ibuku. Mereka sama-sama pria tak bertanggung jawab yang membuatku sangat muak.” ucap Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

Seohyun pun tersenyum mengusap rahang Kyuhyun, “Kita boleh marah dan membenci mereka di masa lalu, tapi saat ini tak boleh ada dendam dihati kita Oppa, mereka sudah tiada, kita harus memaafkan mereka...”

“*Peach*, aku menyayangimu dan dari mereka aku selalu memperingati diri agar tak menjadi pria brengsek yang akan menyakitimu, tapi maafkan aku telah menjadi pria brengsek yang menyakitimu pagi ini...” ucap Kyuhyun membuat

Seohyun menangkap wajah pria itu dan perlahan menyatukan bibir mereka.

Ciuman yang semula lembut, tak tergesa dan penuh dengan kehati-hatian, perlahan menjadi lumatan-lumatan menggoda yang sulit untuk ditangguhkan kenikmatannya. Seohyun suka kala bibir Kyuhyun mencecap bibirnya dengan penuh godaan, dan mulut pria itu menghisap perlahan bibirnya berbuah dengan lilitan lidah mereka yang saling menggoda.

“Eunghhh...” lenguh Seohyun kala Kyuhyun menghisap lidahnya seraya memberikan remasan-remasan lembut pada buah dadanya.

“Oppa-aahh...” desah Seohyun mendongakkan kepalanya kala Kyuhyun mengabsen kulit lehernya.

Tangan pria itu sudah menelusup masuk kedalam baju tidur polkadot merah muda lengan panjang yang ia kenakan. Mengusap punggungnya seraya melepaskan kaitan bra-nya. Seohyun menikmati sensasi yang pria itu berikan pada tubuhnya. Hingga memekik saat Kyuhyun menghisap puncak dadanya seiring dengan tangan pria itu menelusup masuk dibalik celananya dan menyentuh titik sensitif pusat tubuhnya dengan jari-jemari pria itu.

“Aaahhh... Oppa-sshhh...” desah Seohyun merapatkan kedua pahanya kala Kyuhyun menggesek kulitnya yang sensitif dengan begitu seduktif.

“Jangan ditahan sayang, mendesahlah...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan memekik kala jari kokoh Seohyun semakin menggila didalam sana.

“Aaahhh... Oh Oppa-mmhhh...” desah Seohyun bersambut bibir Kyuhyun yang kembali melumat bibirnya. Entah bilamana semuanya bermula, piyama yang ia kenakan kini sudah naik sebatas dada.

“Kau benar-benar sangat indah sayang...” puji Kyuhyun membawa telapak tangannya memijat buah dada Seohyun. Seohyun kian memerah dalam rona dan gairahnya akibat rangsangan Kyuhyun tanpa henti. Katakan saja kini dirinya pecandu nikmat. Dapat ia akui dia mencandu akan semua kenikmatan yang Kyuhyun berikan. Hanya Kyuhyun...

Dengan remasan seduktif, jemari nakal Kyuhyun perlahan memilin dan memintal puncak dada gadisnya itu hingga Seohyun memekik dalam desahannya terlebih kala bibir Kyuhyun melumatnya, menyusui bagai bayi dengan tangan yang menelusup bermain dan menggoda pusat tubuh Seohyun. Pinggul gadis manis itu kontan terangkat kala Kyuhyun menggerakkan jarinya didalam sana.

“Aaaakhhhh... Oppaaaakhh!” teriak Seohyun kala tubuhnya bergetar, Kyuhyun membawanya meraih pelepasan pertama dengan jemari pria itu.

Dengan peluh di dahinya, “Oppa...” lirik Seohyun menatap pada Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menjilat jarinya yang basah oleh cairan Seohyun, “Kau selalu cepat meraihnya sayang...” ucapnya dengan nada menggoda.

Seohyun mengerutkan dahinya, “Apakah tidak boleh jika terlalu cepat?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng lalu menindih tubuhnya.

“Tidak sayang, sangat senang rasanya ketika berhasil membuatmu meraih pelepasan secepat itu karena ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tengkuk pria itu dan mengecup bibirnya.

“Oppa, kau tahu bukan? Aku tak ingin hamil sebelum lulus sekolah, tapi mengapa kau terus saja mengajakku melakukannya? Apakah tidak apa-apa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum geli.

“Apakah kau tidak suka?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng manja.

“Tidak, aku sangat menyukainya tapi disisi lain aku juga merasa sangat takut...” ucap Seohyun menyatakan kekhawatirannya.

“Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis itu untuk kesekian kalinya, “Jangan khawatir sayang, aku sudah meminta dokter menyuntikkan obat pencegah kehamilan padamu. Kita bisa menjaga dengan cara itu sekarang hingga dapat menghentikannya setelah kita resmi menikah nanti...”

Alis cantik gadis manis itu kontan bertaut, “Kapan kau melakukannya?” tanya Seohyun merasa ingin tahu...”

“Eum... Kapan ya?” tanya Kyuhyun seraya membuka kemejanya sendiri.

“Oppa jawab aku...” regek Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum kini ingin melepaskan bajunya, namun Seohyun menahan tangannya.

“Oppa, jawab aku...” sungut Seohyun mendapatkan hadiah kecupan dari bibir tebal itu.

“Ingin mengetahui hal tak penting itu ataukah melanjutkan permainan kita?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Menyusuri lekuk wajah gadis itu dengan punggung tangannya, “Bukankah kau tahu rasanya jelas berbeda meraih puncak orgasme dengan jari ku dan penis ku? Akh!” tanya Kyuhyun frontal bersambut tepukan tangan halus pada bibirnya.

“Jangan berbicara seperti itu, Oppa...” ucap Seohyun kesal.

“Berbicara apa sayang? Penis? Bukankah benar namanya penis?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tengkuknya dan menyatukan bibir mereka. Menghentikan semua omong kosong Kyuhyun yang menyebalkan.

Sudut bibirnya kontan tertarik disela ciuman mereka, Kyuhyun memang suka menggoda Seohyun yang malu-malu tapi mau. Sungguh lucu...

-

“Akhh... Oppa-aahh...” rintih Seohyun kala milik mereka perlahan menyatu dan Kyuhyun mengakhirinya dengan hentakkan kasar hingga terbentur sesuatu didalam sana.

“Mmhhh... Sayang, kau selalu senikmat ini...” lenguh Kyuhyun kala merasakan Seohyun membungkusnya dan meremasnya dalam kelembutannya yang hangat dan basah.

“Bolehkah aku bergerak sekarang?” bisik Kyuhyun mencumbu leher Seohyun berakhir menggigit dagu gadis itu gemas.

“He..eumhh...” anggukkan Seohyun berbuah rintihan kala pria itu bergerak, menggesek pusat tubuhnya yang mendamba dengan dirinya yang jantan.

Seohyun menyukainya, dalam gairah yang merambat naik sampai ke ubun-ubun, Seohyun sangat menyukai Kyuhyun yang jantan memenuhinya, Kyuhyun pun

menikmati remasan kencang milik Seohyun pada miliknya hingga suara ketukan pintu menginterupsi keduanya.

Tok.. Tok!

Seohyun dan Kyuhyun kontan membelak serempak, “Siapa itu?” tanya Seohyun dengan semua gairahnya yang seolah lenyap.

Kyuhyun kontan membelak, “Apakah Halmeoni sudah datang?!” pekik Kyuhyun bersambut telapak tangan Seohyun yang menutup mulutnya.

“Bagaimana ini...?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tegas.

“Pertama-tama kita harus melepasnya dan berpakaian!” seru Kyuhyun berbisik namun tak kunjung bergerak hingga tangan Seohyun menepuk bokongnya.

“Cepat turun Oppa, lepaskan aku!” bentak Seohyun berbisik mendorong tubuh Kyuhyun.

Bagai idiot Kyuhyun menarik tubuhnya bangkit dan segera menyambar baju-baju Seohyun dilantai dan melemparkannya pada Seohyun. Meraih kemeja dan semua potongan pakaiannya. Kyuhyun pun segera memakai semua itu dengan tergesa-gesa, hingga suara ketukan pintu berulang membuat tubuh pria yang sedang memakai celananya itu kontan ambruk dilantai.

Bugh!

“Akhh!” pekik Kyuhyun membuat Seohyun kontan tersedak oleh tawa yang berusaha ia tahan.

“Seohyun-ah, Kyuhyun, Halmeoni datang...!”

Teriakan sang nenek kontan membuat Seohyun mempercepat mengenakan bajunya, begitu pula dengan Kyuhyun. Pria dewasa yang nakal itu memang sangat ahli saat melepasnya tapi saat harus mengenakannya kembali, bahkan memakai pakaian untuk dirinya sendiri pria itu pun terjatuh.

Seohyun pun tersenyum geli saat melihat Kyuhyun yang berulang kali memastikan penampilannya sebelum membukakan pintu, mereka gagal bercinta dan tingkah Kyuhyun selalu saja membuatnya semakin cinta.

Cklek! Krieet...

Begitu pintu terbuka, sang nenek kontan menatap Kyuhyun seraya membungkukkan tubuhnya, “A-apakah kau tertidur karena lelah menjaga Seohyun? Aku sungguh meminta maaf padamu...” ucap wanita paruh baya itu merasa sangat bersalah membuat Kyuhyun menahan pundak nenek mertuanya yang terus saja membungkuk padanya.

“Tidak apa-apa Halmeoni, tolong jangan pernah lagi membungkukkan tubuhmu padaku...” pinta Kyuhyun membuat mata wanita lanjut usia itu kontan berkaca-kaca.

“Terimakasih Kyuhyun-ah...” ucap sang nenek membuat Kyuhyun mengganggu kepalaanya.

“Seohyun sudah sadar, kau bisa melihatnya Halmeoni...” ucap Kyuhyun membuat wanita itu tersenyum disela raut wajah khawatirnya. Kyuhyun memang telah mengatakan tentang keadaan Seohyun dan menjelaskan pada nenek Seo bahwa Seohyun bisa kembali pada wanita lanjut usia itu.

“Seohyun-ah!” teriak sang nenek kontan menangkap wajah Seohyun.

Seohyun pun tersenyum meraih tubuh sang nenek kedalam pelukannya, “Mianhaeyo Halmeoni...” ucapnya membuat sang nenek tersenyum sedih memeluk tubuhnya.

“Gwaenchana, jangan meminta maaf.” ucap sang nenek melepas peluk mereka dan kembali menangkap wajah Seohyun, “Halmeoni sungguh merasa berdosa padamu sayang... Sungguh jangan lakukan hal ini lagi, jika kau ingin pulang, ayo kita pulang sekarang. Oh Tuhan sungguh Halmeoni tak ingin kehilanganmu...” tangis sang nenek terisak dalam pilu membuat Seohyun turut menangis.

“Mianhae Halmeoni, sungguh aku sekarang sudah baik-baik saja...” ucap Seohyun berusaha menjelaskan pada sang nenek.

Kyuhyun memilih diam seraya membuang napasnya kasar, mengutuk dirinya yang bodoh, menceritakan tentang Seohyun yang merasa menderita tinggal bersamanya dan perihal percobaan bunuh diri yang Seohyun lakukan tadi.

Jelas nenek Seohyun merasa panik dan bersalah menempatkan sang cucu dalam penderitaan hingga ingin bunuh diri. Tak mungkin sekarang dirinya dan Seohyun menceritakan mereka sudah baik-baik saja. Menceritakan Seohyun yang marah karena dirinya tak mau menyatakan cinta pada gadis itu.

Sementara Seohyun yang berada dalam pelukan neneknya merasa bingung, tak mungkin dirinya menceritakan pada sang nenek bahwa dirinya marah dan frustrasi karena Kyuhyun memperlakukannya hanya sekedar objek pelampiasan seks dan dia merasa semakin tak berharga dengan perlakuan kasar yang Kyuhyun lakukan padanya pagi tadi. Semuanya seputaran seks dan cinta. Sedangkan dirinya tahu betul bagaimana jika sang nenek sudah khawatir seperti ini. Pasti neneknya akan melakukan apapun demi membawanya pulang dan memastikan dirinya baik-baik saja.

Dan semua ini bermula karena cinta yang naif. Mereka saling mencintai hingga saling menerima dan bercinta, namun enggan untuk mengakui perasaan masing-masing. Pada akhirnya masalah diantaranya selesai, masalah baru pun muncul kepermukaan.

Apa yang harus dilakukan kedua pasangan idiot itu? Mereka kini terjebak dalam kebodohan masing-masing. Lucu sekali...

Hanya untuk Sementara

“Seohyun-ah, kita harus pulang...” ucapan sang nenek membuat Seohyun lantas menggeleng.

“Aniyaa Halmeoni, bagaimana dengan sekolah ku? Seoul-Daegu terbilang sangat jauh.” ucap Seohyun membuat sang nenek mengerutkan dahinya.

“Seohyun-ah, kau ‘kan sekolah sebulan sekali dan kau tidak benar-benar mengikuti kerja magang, tiga minggu lagi kau akan kembali pulang kesini. Halmeoni tak ingin kau merasa tertekan, jika kau takut Kyuhyun marah, Halmeoni akan berbicara langsung padanya.” ucap sang nenek memeluk tubuh Seohyun erat. Wanita tua itu kembali menangis saat sembilu ketidakberdayaan melukai hatinya.

“Halmeoni, sudahlah jangan menangis seperti ini. Sungguh emosiku tadi sedang tak stabil. Aku berpikiran pendek setelah menonton serial televisi yang menyuguhkan sebuah cerita sedih yang membuatku merindukan Eomma, tiba-tiba aku ketakutan saat memikirkan rumah tangga dan pernikahan...” jelas Seohyun mengarang cerita dan sang nenek kontan kembali menangis.

Tidak itu bukan sebuah karangan biasa, itu bukan kebohongan tapi sebuah rasa trauma yang nyata. Seohyun takut dengan pernikahan karena melihat ibunya yang tak bahagia didalam pernikahannya. Sang nenek pun mengerti akan deritanya.

“Maka dari itu, Seohyun-ah. Kau butuh waktu untuk menikmati masa muda mu. Melupakan semua tekanan tentang bagaimana kau harus menikah begitu lulus sekolah nanti. Kyuhyun pun sekarang terlihat sangat peduli terhadapmu. Dia menelpon Halmeoni untuk melihat keadaanmu dan menjemputmu.” jelas sang nenek membuat Seohyun menggeleng samar.

“Halmeoni...”

“Jika kau tak betah disana, setelah dua minggu saja kau kembali pulang kesini sayang. Sampai kerja magangmu selesai bulan depan, sampai liburan musim panas selesai dan kau harus kembali bersekolah untuk ujian tengah semester kau bisa kembali tinggal disini, Halmeoni hanya ingin memastikan bahwa keadaanmu sudah baik-baik saja nantinya...”

Pada akhirnya tak ada lagi alasan yang dapat membuat Seohyun menolak dan tak ada kejujuran yang mampu terucap, tentang hatinya yang mencintai Kyuhyun. Perihal sejauh mana hubungan mereka terjalin.

“Seohyun-ah, suasana di Daegu akan membuatmu lebih tenang...” ucap sang nenek mengusap kepalanya.

Sudut bibir Seohyun hanya tertarik paksa, melirik kearah pintu kamarnya yang kini tak ada lagi Kyuhyun disana. Kyuhyun yang panik hingga memanggil sang nenek untuk datang. Dan pria itu mencintainya, mereka saling mencintai. Dirinya bersyukur telah mengetahui hal itu.

-

Dimeja makan yang besar itu sesekali terdengar cerita sang nenek yang membanggakan rumah barunya di Daegu yang terasa nyaman, seolah menjelaskan pada Seohyun tak ada bedanya rumah disana dan rumah Kyuhyun.

“Halmeoni sudah menyuruh Gomo menyiapkan kamar untukmu dan kami sudah memesan tempat tidur berkaki tinggi untukmu. Kau pasti akan betah disana dan ini musim panas pertama kita bersama di Daegu. Halmeoni tak sabar berkebun bersamamu...” ucap sang nenek dengan binar mata senjanya yang indah.

Seohyun hanya dapat tersenyum hambar, makan malam ini hanya ada dirinya dan sang nenek. Pelayan mengatakan Kyuhyun tak dapat mengikuti makan malam karena ada jamuan makan malam bersama klien diluar dan pria itu tak mengatakan akan pergi padanya. Apakah Kyuhyun memilih

pergi tanpa pamit karena marah padanya atau mungkin saja pada keadaan?

“Entahlah...” gumam Seohyun menjawab segala pikiran yang berputar dikepalanya.

“Mwo? Kau bicara apa Seohyun-ah?” tanya Kim Sumi sang nenek membuat kepala Seohyun menggeleng samar.

“Bukan apa-apa, aku hanya bingung dan tak berselera makan...” ucap Seohyun membuat wanita lanjut usia itu kontan merasa bimbang.

“Apa kau baik-baik saja?”

“Aniyaa, aku mungkin butuh istirahat sekarang Halmeoni...” ucap Seohyun membuat sang nenek berdiri dari duduknya.

“Ayo kita ke kamar mu, Halmeoni akan menemanimu tidur malam ini...”

“Ne...”

Apa yang dapat dirinya lakukan lagi selain menurut pada sang nenek. Berpisah dengan Kyuhyun sampai tiga pekan kedepan, selama sepekan ujian semester dirinya akan kembali tinggal dirumah Kyuhyun dan selama liburan musim panas nantinya dia akan kembali berada di Daegu. Selama awal bulan Juni-Juli-Agustus akan ada rindu yang ia tanggung, Antara Daegu dan Seoul. Bagaimana jika rindu dapat membunuhnya? Mungkin dirinya berlebihan, tapi entahlah...

Kyuhyun memilih diam-diam bersembunyi, semua orang tahu dirinya pergi makan malam bersama klien, namun sampai detik ini tak sedikit pun makanan masuk kedalam perutnya. Dirinya memilih mengerjakan pekerjaan yang terbengkalai seharian ini dan menenangkan hati diruangan kerja pribadinya. Tak ada yang tahu, Kyuhyun hanya ingin sendiri. Daripada nanti sisi egoisnya muncul kepermukaan.

Menatap foto-foto Seohyun yang dikirimkan orang-orangnya dulu, dari gadis itu berusia 10 tahun hingga terakhir persik kecilnya itu berusia 18 tahun. Seohyun yang cantik tumbuh dengan begitu menakjubkan dalam pengawasannya. Seo Joohyun yang pintar dan cantik, namun harus menyerah dalam ketidakberdayaan.

Gadis kecil itu pintar menari dan bernyanyi, namun tak sanggup membayar biaya sanggar seni untuk melatih bakatnya. Seohyun pun pernah menangis dan putus asa tak dapat bersekolah disekolah umum karena tak memiliki biaya, gadis cantiknya itu harus mengubur impiannya untuk melanjutkan pendidikan disekolah tinggi.

Kyuhyun sengaja tak membantu apapun, hanya mengawasi semuanya. Mengawasi bagaimana takdir Tuhan bermain di dalam kehidupan gadisnya itu. Seohyun gadis yang kuat, tak pernah sedikit pun memikirkan untuk mati

kala hidup serba kekurangan bersama kakek dan neneknya. Tapi mengapa gadis itu nekat ingin mengakhiri hidup ketika terluka dan sakit hati karenanya?

Seohyun memang gadis yang mampu mencintainya dengan semua ketulusan hati yang dia miliki. Kyuhyun tersanjung dan semakin takut akan kehilangan. Tapi kini, sang nenek ingin membawa gadis itu pergi dari dirinya, hanya untuk sementara tapi hati dan sisi egois dalam dirinya enggan untuk menerima. Sudah sejak dulu, delapan tahun yang lalu dirinya menunggu hingga bertemu dengan tiga bulan lalu disaat dia berhasil menjebak dan membawa Seohyun kerumah dengan perjanjian hutang-piutang yang sesungguhnya tak berarti apapun baginya.

Memiliki persik kecil kesayangannya adalah sebuah kebahagiaan yang benar-benar sulit untuk diungkapkan. Melihat Seohyun kala pagi dan malam harinya disaat penat gadis itu dapat di jangkau oleh pandangannya. Bagaimana untuk beberapa waktu kedepan saat dirinya kembali tak melihat Seohyun dipagi dan malamnya? Ya, dia harus menekan keinginan hatinya yang egois seperti dulu.

-

Mata cantik itu perlahan terbuka saat mendengarkan ritme napas sang nenek berubah menjadi dengkur halus. Seohyun merasa enggan untuk tidur, dirinya ingin bertemu

Kyuhyun, memeluk tubuh pria itu dan mengucapkan salam perpisahan untuknya. Tidak, sesungguhnya Seohyun merasa bimbang, kemana perginya Kyuhyun. Jamuan makan malam seperti apa? Apakah klien Kyuhyun seorang pria ataukah wanita?

Gadis manis yang sedang jatuh cinta dan segala rasa cemburunya. Entah sejak kapan dirinya menjadi seperti ini. Seohyun tak mengerti...

Perlahan gadis cantik itu beringsut turun dari ranjangnya, meletakkan guling dibalik selimut dan berjalan meninggalkan ranjang tersebut setelah memakai sandal babi berwarna pink itu. Seohyun ingin melihat keluar dan bertanya apakah Kyuhyun sudah pulang? Semoga saja sudah.

Menutup pintu perlahan seraya menghembuskan napasnya kasar, sang nenek menjadi begitu mencemaskan dirinya dan Seohyun mengerti hanya dirinya satu-satunya keluarga yang wanita lanjut usia itu miliki.

Seohyun pun tak mengerti, dulu kala kehidupan menyakitinya dengan takdir buruk, dirinya tak pernah sehancur ini hingga ingin mati. Tak pernah sedikitpun dirinya ingin menyerah pada kehidupan dan memilih kematian sebagai langkah akhir untuk sebuah jalan keluar. Tuhan saja memberkati kehidupannya, membiarkan dirinya dapat bernapas dengan baik setiap harinya, mengapa dirinya ingin

melawan takdir kehidupan yang Tuhan berikan dengan cara mengakhiri hidup?

Semua ini karena dirinya yang bodoh, terlalu naif akan rasa asing yang memenuhi hatinya, rasa asing itu bernama cinta, cinta yang teruntuk hanya untuk seorang pria dewasa bernama Cho Kyuhyun.

Langkah kakinya kini terhenti pada depan pintu balkon lantai dua itu, menghembuskan napasnya kasar lalu mengutuk dirinya yang bodoh, bukankah dirinya keluar dari kamar untuk menemui penjaga pintu rumah untuk menanyakan apakah Kyuhyun sudah kembali?

Menghembuskan napasnya kasar, “Aku akan terlihat berlebih jika begitu...” gumam Seohyun memilih menyerah dan menunggu Kyuhyun kembali. Jika tidak, bukankah masih ada hari esok?

Menarik pintu tersebut setelah membuka kuncinya, udara hangat musim panas menyambut dan membuatnya memejam. Musim panas adalah musim terbaik untuknya, musim ini dimana dirinya untuk pertama kali terlahir ke dunia dan diawal musim ini, ia menyadari debaran dadanya untuk seorang pria, cinta pertamanya, semuanya terasa serba salah tapi begitu menyenangkan.

“Kyuhyun Oppa, kau sedang apa sekarang?” tanya Seohyun membawa tubuhnya bersandar pada pagar pembatas balkon tersebut.

-

“Aku benar-benar bisa gila...” ucap Kyuhyun kembali menyesap wine dari gelas kristal dihadapannya. Kepalanya sungguh pening. Nyaris ingin pecah.

Meninggalkan kursi empuk yang ia duduki sedari tadi, Kyuhyun melangkah kearah balkon ruangan santai pribadinya di rumah ini. Membuka pintu hingga cahaya rembulan menyambutnya, mengelus hatinya yang bimbang. Udara awal musim panas benar-benar menenangkan, sama seperti Seohyun, gadis kecil nan manis yang lahir saat pertengahan musim panas, senyumannya yang indah sungguh tak mampu membuatnya berhenti menyukai gadis kecil itu sejak awal.

Seohyun dengan segala keindahan yang dia miliki dan Kyuhyun takhluk karenanya. Kembali menyesap wine ditangannya, Kyuhyun pun memejam menikmati sapuan angin seolah sedang mengelus hatinya yang sedang tak menentu dalam bimbang.

Saat kepalanya tak sengaja menoleh kearah balkon lantai dua itu, Kyuhyun seolah terkunci dalam pemandangan indah

yang selalu mendebarakan hatinya. Begitu pula sosok cantik disana, membelak dalam rasa tidak percayanya.

“Kyuhyun Oppa!” pekik Seohyun memecah sunyi, menggema didalam selimut beludru malam yang indah itu.

Kyuhyun tak dapat menahan senyuman yang kontan mengembang dari bibir tebalnya, “Sayang, tunggu aku disana!” pekiknya seraya berjalan mundur meninggalkan balkon tersebut tanpa tahu Seohyun pun kontan berjalan mundur meninggalkan balkon disana.

Dengan debaran hati yang menggila, keduanya saling berlari meninggalkan kesendirian. Berlari untuk saling menemukan dan mengutuk rumah besar tersebut yang membuat mereka harus bekerja lebih keras agar dapat bertemu. Pagi tadi mereka bertengkar, pagi tadi mereka saling menyakiti. Namun malam ini mereka telah didera rindu yang berlebihan. Tak biasa hingga ingin mati rasanya. Padahal mereka belum berpisah, bukankah lucu?

-

Kala Seohyun bertemu dengan tikungan menuju ruangan pribadi Kyuhyun, matanya kontan bertemu dengan pria tampan itu hingga kakinya melangkah semakin cepat dan tubuh kecilnya melompat dalam pelukan Kyuhyun. Mereka pun berputar dalam pelukan erat itu hingga Kyuhyun membawa tubuhnya membentur dinding.

Kyuhyun menatap mata indah itu dengan kepala yang penuh akan kata-kata yang sulit untuk diungkapkan.

“Oppa, kau kemana saja tadi? Apakah baru pulang?” tanya Seohyun dengan suara lembutnya membuat Kyuhyun berkedip dan kontan menggeleng.

“Tidak...” ucapan Kyuhyun kontan membuat alis indah itu bertaut.

“Kau sudah pulang sedari tadi, Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun semakin menghimpitnya pada dinding seraya mengusap wajahnya perlahan.

“Aku tidak pergi kemana-mana sayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan memejam kala ibu jarinya mengusap kulit bibir lembab gadis itu.

“Lalu, Oppa sengaja menghindari ku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar.

Dapat Seohyun lihat pria itu memejamkan mata sebelum mendekati wajahnya dan menyatukan bibir mereka. Tidak seperti biasanya, Kyuhyun selalu menatap matanya hingga ia memejam saat bibir mereka menyatu, tapi tidak sekarang.

Seohyun memejam kala bibir Kyuhyun mengecup bibirnya perlahan, disusul oleh kecupan-kecupan ringan yang membuat Seohyun turut membalas kecupan lembut bibir tebal itu. Mereka pun larut dalam bibir hangat masing-masing yang kini saling melumat, Seohyun menyesap sisa asam

manis rasa wine dari mulut Kyuhyun dan Kyuhyun menikmati rasa aroma *strawberry-mint* dari mulut Seohyun, rasa yang manis dan membawa rasa musim panas dan dingin kesukaan Kyuhyun. Keduanya berciuman di lorong rumah yang sepi itu hingga tangan Kyuhyun hendak menelusup kedalam baju gadis itu, namun Seohyun menahannya. Membuat Kyuhyun menarik tubuh gadis itu kedalam gendongannya dan Seohyun pun melingkarkan kedua kaki jenjangnya pada pinggang Kyuhyun.

Membiarkan bibir mereka terus berbalas dalam lumatan yang lembut, Kyuhyun membawa tubuh gadisnya terkasih masuk kedalam lift.

“Aku merindukanmu dan mungkin akan gila merindukanmu...” bisik Kyuhyun tepat di depan bibir manis itu membuat sudut bibir Seohyun tertarik.

“Aku pun akan begitu, merindukanmu hingga ingin mati rasanya...” ucap Seohyun mendapatkan hadiah kecupan lumatan bibir Kyuhyun yang berakhir menggigit bibirnya gemas.

“Semudah itukah kau mati?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik wajahnya dan kembali melumat bibirnya.

Melepas ciuman mereka Seohyun memeluk tengkuk Kyuhyun erat, “Aku mungkin sudah gila sekarang, Oppa...”

bisik Seohyun bersambut dentingan lift, dengan begitu cepat Kyuhyun berjalan menuju kamarnya, ingin membawa Seohyun kedalam ranjang yang akan kembali menjadi saksi atas peraduan mereka, bercumbu dan memadu dalam cinta yang membuat hasrat menggelora.

“Katakan saja cinta itu gila, takdir membawa ku tergila-gila dengan kecantikan dan kepolosanmu sejak lama.”

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepala kala tubuhnya terhempas diatas ranjang, menarik tengkuk Kyuhyun dan mengecup bibir tebal itu, “Mungkin ini yang dinamakan mabuk cinta Oppa, kau selalu membuatku mendamba dan mencandu dalam semua godaanmu yang nikmat...” ucap Seohyun lalu mendongakkan kepalanya kala Kyuhyun mencumbu leher jenjangnya yang indah.

“Oppa-mmhhh...” ucap Seohyun bergumam seraya memejam kala Kyuhyun mencumbu setiap inci kulitnya.

“Maafkan aku pagi tadi sayang...” lirik Kyuhyun menyatukan dahi mereka.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Aku pun sudah melupakannya...” bisiknya membuat Kyuhyun mengecup dahinya.

“Terima kasih sayang...”

Mengangguk seraya menatap netra setajam elang itu lambat-lambat, “Bisakah Oppa mengganti semua perlakuan

kasar mu pagi tadi dengan percintaan yang lembut dan tak terlupakan?" tanya Seohyun menatap mata elang itu dengan binar mata polosnya.

"Tentu saja sayang..." bisik Kyuhyun berakhir melumat bibir manis itu seraya meremas payudaranya yang kian hari semakin bertambah indah dalam ukurannya yang pas. Kyuhyun pintar menariknya untuk menikmati dalam godaan yang nikmat dan menyenangkan. Terkadang Seohyun merintih, tertawa, hingga memekik dalam rintihan nikmat. Kyuhyun memang pintar dan hebat dalam mencumbu dan gadis manis itu sangat menyukainya.

-

"Ahhh... Oppa-aahh..." Seohyun menarik tengkuk Kyuhyun menyatukan bibir mereka, menikmati persatuan milik mereka di dalam sana. Lagi, sekali lagi Kyuhyun memenuhinya. Kyuhyun memejamkan matanya, seolah enggan menahan luapan hatinya. Hatinya berdebar, debaran hangat yang menggila, seolah kembali melingkupinya, rasa seperti ini selalu mampir saat dirinya berhasil menyatukan diri dengan Seohyun, namun kini permainan mereka berkali-kali lipat lebih bergairah tapi tetap penuh kelembutan, tak aada amarah seperti pagi tadi dan Seohyun sangat menyukai percintaan mereka seperti ini, seolah dapat merasakan Kyuhyun mencintainya dengan setulus hati.

Mereka bergelut didalam permainan panas yang penuh gairah, seolah tanpa kenal lelah. Hanya lenguhan penuh pujaan dan suara gesekan penyatuan milik mereka mendominasi suasana sunyi kamar luas dengan penerangan redup kamar Kyuhyun yang serba hitam, sungguh eksotis dan mendebarkan. Seohyun adalah wanita pertama, wanita pertamanya yang mendapatkan akses untuk bercinta di kamar yang merupakan ruang pribadinya yang paling memiliki privasi.

Saat ini Seohyun terus melengkungkan tubuhnya, menerima Kyuhyun yang memasuki dirinya dari belakang setelah puas bermain dan menindih tubuhnya, Seohyun tahu ini sangat nikmat hingga berulang kali ia berteriak kala milik Kyuhyun membentur sesuatu didalam sana seraya meremas seprei hitam pekat itu demi menyalurkan rasa nikmat yang tiada tara, sulit diungkapkan.

Kyuhyun tersenyum padanya saat kembali membalik posisi mereka hingga tatapan mereka kembali bertemu, tatapan yang berkabut gairah, “Kau sungguh sangat cantik jika begini...” ucap Kyuhyun memuja wajah cantik Seohyun yang berselimut gairah dengan semburat merah pipinya yang menawan.

Seohyun pun tersenyum lalu menyipit penuh selidik, “Memangnya jika tidak begini aku terlihat biasa saja? Ataupun

jelek?” tanyanya kritis membuat Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

“Kau cantik, selalu cantik, tidak perlu membuatmu memerah dalam gairah, bahkan saat buah dadamu masih rata, aku selalu memuja dan memuji kecantikanmu...”

“Dasar pedofil! Akhh-Oppa!” pekik Seohyun kala Kyuhyun menghentakkan miliknya di dalam sana.

“Aku bukan pedofil sayang...” ucap Kyuhyun disela kegiatannya.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, ya Kyuhyun bukanlah pedofil jahat yang mengincar dirinya saat berusia sepuluh tahun dan ingin melakukan pelecehan seksual padanya. Kyuhyun menunggunya hingga tumbuh dewasa dan ingin memperistrinya. Bukankah itu sangat manis?

“Oppa-mmhhh...” lenguh Seohyun kala Kyuhyun menggerakkan tubuhnya, semula pelan, lalu dengan ritme yang makin cepat, sesuai dengan gairah mereka yang makin cepat dan napas mereka yang makin tersengal.

Mereka bercinta dengan lembut dan perlahan menggila, mereka sudah hampir mencapai puncak. Pinggul Seohyun bergerak mengikuti Kyuhyun membiarkan pria itu membawanya ke puncak gairah tertinggi yang terasa begitu

membahagiakan. Sensasi gerak tubuh Kyuhyun pada penyatuan tubuh mereka luar biasa nikmat.

“Ahhhh.... Oppa-akkkhhh....”

Seohyun akhirnya memejamkan mata ketika dia mencapai puncak itu, meledakkan dirinya dalam kenikmatan yang tak bisa dia ungkapkan, ledakan yang membuatnya melayang dan meleleh sekaligus. Samar-samar dia mendengar Kyuhyun mengerang, lelaki itu meledak didalam tubuhnya dan memeluknya erat-erat. Setelahnya mereka berbaring berbaring tanpa melepas tautan tubuhnya, dipengaruhi oleh sensasi euforia orgasme yang luar biasa dahsyat.

Kyuhyun memeluk Seohyun seraya membelai daun telinga gadis itu dengan bibirnya, “Terimakasih banyak atas kemurahan hatimu telah memberikan maaf padaku sayang...” bisiknya bersambut kecupan bibir Seohyun pada rahang tegasnya.

“Ya, Oppa-hhh...” ucap Seohyun terengah dengan dada naik-turun bersama sisa orgasmenya.

“Aku pasti akan sangat merindukanmu...” gumam Kyuhyun melepas miliknya dan merapatkan tubuh gadis itu ke dalam lindungan dada bidangnya.

“Aku berharap kita akan menikmati rindu yang ada dan aku harap tak ada wanita lain...” rajuk Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh pelan, memeluk tubuh Seohyun kian erat.

“Aku hanya menginginkanmu dan akan selalu begitu, tak ada wanita lainnya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan tersenyum dengan matanya yang terpejam, usai mengalami orgasme hebat, gadis itu mengantuk, memilih untuk membawa dirinya lelap ke alam mimpi.

Mengecup dahi gadis manis itu dalam, “Bermimpilah dengan indah...” aku mencintaimu...” ucap Kyuhyun turut memejam, membawa dirinya untuk tidur Seohyun sungguh dapat membuat hatinya tenang dalam damai.

Malam membisikkan nyanyian khasnya, membelai keduanya untuk menjemput alam mimpi mereka masing-masing.

-

Beep..beep..beep!

Bunyi alarm menyentak keduanya membuka mata, Seohyun kontan membelak kala melihat cahaya yang membias dibalik tirai.

“Wae?” tanya Kyuhyun dengan suara seraknya.

Seohyun kontan merugas bangun, “Halmeoni pasti sudah bangun Oppa!” teriaknya membuat Kyuhyun tersenyum menarik tubuhnya.

“Oppa! Aku tidak bercanda...” rajuk Seohyun mendapatkan hadiah kecupan dari bibir tebal itu.

“Tenanglah sayang... kita mandi sekarang dan membenahi diri masing-masing.”

“Kita tak ada waktu Oppa, Halmeoni pasti akan heran melihat aku menghilang dan kita sama-sama keluar dari kamarmu...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

Kyuhyun pun menggigit gemas dagunya, “Dasar cerewet!” ucapnya lalu berlari ke kamar mandi.

“Aissh... Oppa, kau benar-benar kekanakan!” bentak Seohyun lalu tersenyum saat mendengarkan suara manis Kyuhyun saat memanggilnya dari dalam kamar mandi.

“Chaagiiiyaaa, ayo mandi...”

“Nee!!!” teriak Seohyun seraya menepuk pipinya lalu berlari memasuki kamar mandi disana. Sungguh pasangan yang menggemaskan.

-

“Seohyun-ah! Ternyata kau disini!” teriak sang nenek menepuk pundaknya kuat.

“Yak! Halmeoni!” pekik Seohyun membelak tak percaya menatap kearah sang nenek yang sudah terlihat cantik pagi ini.

“Halmeoni mencarimu sedari bangun tidur, lalu mengintari rumah besar ini dan ternyata kau disini!

Seharusnya kau mandi dulu baru ke meja makan!” bentak wanita lanjut usia itu membuat Seohyun mendelik kesal.

“Halmeoni, jinja! Aku terbangun dalam keadaan lapar dan aku kemari, tadi para pelayan masih sibuk mempersiapkan sarapan pagi...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

Raut marah pada wajah sang nenek seketika luntur, “Ahh ya... Kau pasti sangat lapar karena malam tadi tak menghabiskan makananmu...” ucap sang nenek turut khawatir.

Seohyun pun mengulum senyumnya, bersorak dalam hati karena sudah berhasil mengelabui sang nenek. Setelah mandi, Kyuhyun menyuruhnya bergegas turun melalui lift dikamar pria itu menuju ruang kerjanya yang berada dilantai dasar rumah besar ini, sehingga mempermudahnya untuk kedapur dan menunggu kedatangan sang nenek. Lift dikamar Kyuhyun sungguh bagai pintu ajaib yang mampu membawanya pergi kemana saja didalam bagian rumah besar ini dengan mudah. Kyuhyun pun menyuruhnya mengenakan *shower cap* tadi hingga rambutnya terlindung dari air. Pria itu sungguh nakal dan pintar bermuslihat.

“Ahya pelayan, apakah tidak masalah cucu ku memulai sarapan terlebih dahulu?” tanya sang nenek sedikit ragu saat melihat gelas susu Seohyun sudah nyaris habis.

“Biasanya sarapan memang akan dimulai ketika Tuan yang memulainya.” jawab pelayan itu apa adanya.

“Oh begitu... Bagaimana ini kau sudah memulai terlebih dahulu, makanya malam tadi kau harus mengenyangkan perutmu!” omel sang nenek membuat Seohyun lantas bergumam kesal.

“Halmeoni, bisakah kau tidak memarahi ku sepagi ini?” tanya Seohyun kesal.

“Pelayan bisakah ganti gelas susunya dengan yang baru?” tanya sang nenek pada pelayan muda yang berada disana.

“Baik Nyonya Seo...” pelayan muda tersebut dengan gesit menuangkan susu coklat hangat pada gelas yang baru dan menukarkannya dengan gelas susu yang hampir habis dihadapan Seohyun.

“Aissh Halmeoni....” sungut Seohyun kesal.

“Berhenti bersungut Seohyun-ah, kita harus menghormati calon suami mu itu. Jangan sampai dia marah hanya karena merasa tak dihargai dengan kau memulai sarapan tanpa menunggunya!”

“Halmeoni, sungguh aku tak pernah membuat aturan seperti itu...” ucap Kyuhyun membuat sang nenek kontan berdiri menarik Seohyun bersamanya.

“Mianhaeyo jika aku salah menilai mu...” ucap wanita lanjut usia itu hendak membungkukkan tubuhnya, namun Kyuhyun membungkuk sopan padanya terlebih dahulu.

“Selamat pagi Halmeoni...” ucap Kyuhyun membuat Seo Halmeoni membelak tak percaya menatap pada Seohyun.

“Pa-pagi...” gagap Sumi setengah percaya melihat calon cucu menantunya yang dulu terlihat dingin kini sangat sopan dan manis.

“Selamat pagi Chagi, apakah tidur mu nyenyak?” tanya Kyuhyun menatap Seohyun dengan penuh godaan.

“Ya, tidurku sangat nyenyak Oppa...”

“Aku sangat senang mendengarnya...” ucap Kyuhyun menarik Seohyun dan mengecup dahinya, hal itu membuat nenek Seohyun berbinar menatap calon cucu menantunya yang berlaku sangat manis pada sang cucu.

“Halmeoni, ayo kembali duduk...” ucap Seohyun memecah Kim Sumi dalam lamunannya.

Menatap sang cucu dan calon cucu menantunya dengan mata berbinar, “Melihat kalian yang begitu mesra, membuatku merasa ingin segera menimang cicit...” gumannya membuat Seohyun yang meneguk kembali susunya lantas tersedak.

“Uhuk! Halmeoni...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

“Mianhae sayang, Halmeoni terlalu senang melihat Kyuhyun yang memperlakukanmu dengan penuh kasih...” ucap sang nenek tulus membuat pasangan muda itu saling menangkap tatap mereka dan tersenyum penuh arti.

“Aku akan selalu berlaku seperti itu pada calon istri dan ibu dari anak-anak ku Halmeoni...” ucap Kyuhyun menatap Seohyun penuh kasih membuat wanita 61 tahun yang berada diantara mereka larut dalam hatinya yang berdebar senang.

Seohyun pun menunduk demi menyembunyikan senyumannya yang merekah indah, Kyuhyun memang selalu berhasil membuat hatinya berdebar hangat dalam sanjungan bibir manisnya.

Seohyun pun mengangkat wajahnya kala Kyuhyun menggenggam tangannya, “Makan lah yang banyak, Halmeoni juga. Perjalanan Seoul ke Daegu lumayan lama, aku pasti akan merindukan kalian terutama cucu cantik mu ini...”

“Mianhae jika kau merasa aku begitu egois membawa calon istrimu pulang bersamaku, tapi sungguh rasanya begitu penting memastikan keadaan Seohyun baik-baik saja sebelum pernikahan kalian berlangsung nantinya.” jelas sang nenek penuh sesal.

Menganggukkan kepalanya, “Gwaenchanayeo Halmeoni, biarkan kami berjauhan agar kami belajar untuk saling merindukan...”

“Oh Tuhan, kau sungguh pria yang manis...” pujian sang nenek membuat Kyuhyun tersenyum jahil pada Seohyun dan Seohyun ingin menyemburkan susu coklat dalam mulutnya ke wajah tampan dengan senyuman iblisnya yang menyebalkan itu.

Menyebalkan? Sesungguhnya tidak sama sekali. Seohyun tersenyum manis menerima tatapan penuh cinta dari Kyuhyun dan Kyuhyun merasa senang menunjukkan cintanya untuk gadis manis itu pada sang nenek dengan tulus tanpa ke pura-puraan. Rasanya kini mereka sudah sangat siap untuk menikmati perpisahan sementara mereka. Ya, hanya sementara...

Musim Panas berbumbu Rindu

Di perjalanan...

“Seohyun-ah, sepertinya kau berhasil membuatnya jatuh cinta padamu. Nah sekarang kau harus membalas cintanya padamu...”

Menghela napasnya lelah, “Halmeoni sudah lebih dari sepuluh kali mengatakannya...” ucap Seohyun malas.

Wanita tua itu kontan menghembuskan napasnya kasar, “Kau tak lihat Kyuhyun? Dia tampan, nyaris sempurna. Dia satu-satunya pria muda tersukses di Seoul, tidak yang benar diseluruh Korea Selatan, bahkan dunia mengetahui siapa dirinya, semua media ingin mendapatkan berita spektakuler tentang pernikahannya. Semua wanita ingin menjadi istri dari calon suami mu itu. Bukan hanya perihal harta, dia tampan dan penuh kharisma. Kau harus menjaganya dengan baik, jangan seperti ibumu yang bertahan dengan pria yang salah seperti putra ku. Sudah miskin banyak tingkah!”

“Halmeoni, sudahlah jangan membahas sampai ke pernikahan mendiang orangtua ku. Aku sungguh tak suka mendengarnya...” keluh Seohyun membuat sang nenek tersenyum hambar dalam rasa bersalahnya. Sebenci-

bencinya ia terhadap sang ayah, masih ada kasih sebagai seorang putri kandung jauh dalam lubuk hatinya.

“Mianhaeyo, Halmeoni tak bermaksud mengungkit luka hatimu, tapi kau harus berpikir dengan melihat kenyataan. Berpikir dan bertindaklah secara realistis. Kyuhyun belum bisa merilis pernyataan resmi tentang hubungan kalian, pernikahan kalian. Karena kau masih bersekolah, satu-satunya cara untuk memastikan kesetiaan Kyuhyun kau harus menjadi gadis yang sedikit pintar, dewasa, dan... Liar...”

“Halmeoni!!” teriak Seohyun spontan.

“Wae? Mengapa kau berteriak?” tanya sang nenek tanpa beban.

Seohyun menghembuskan napasnya kasar, “Halmeoni mengapa menyuruh ku menjadi gadis liar, aku ‘kan gadis baik-baik!” protesnya seraya meneguk ludah kasar.

“Peach, kau semakin liar saat kita berciuman, sungguh aku menyukainya. Gadis ku yang liar bercumbu dan bercinta denganku, kau sungguh menakjubkan...”

Wajah Seohyun kontan memerah kala ucapan Kyuhyun terputar ulang diingatkannya. Perkataan yang Kyuhyun ucapkan saat mereka mandi bersama pagi tadi. Perkataan yang mengandung kata ‘Liar’ dan kini sang nenek menyuruhnya menjadi gadis yang liar. Apa sang nenek

mengetahui dirinya sudah semakin liar dalam hubungan percintaannya dengan Kyuhyun?

Wanita lanjut usia berdecak kesal, “Definisi liar tidak sepenuhnya buruk Seohyun-ah! Maksud Halmeoni kau harus lebih pintar bersikap, mengambil hati pria mu. Bertingkah manis lah seperti gadis-gadis pada umumnya kepada kekasihmu, intinya bersikap lebih gesit. Mulai sekarang sering-seringlah hubungi Kyuhyun dan berikan perhatian penuh untuknya.” ucap sang nenek menggebu-gebu.

Seohyun pun tersenyum menatap kearah jendela yang menyuguhkan pemandangan jalan lintas yang penuh dengan warna langit musim panas yang indah. Langit biru berpadu padan dengan gumpalan awan putih seperti permen kapas. Terkadang matanya bertemu dengan pepohonan yang hijau di setiap sisi jalan raya. Sang nenek juga tidak tahu bagaimana hubungannya dengan Kyuhyun telah berkembang pesat.

Selama tiga bulan ini mereka sudah hidup bersama selayaknya suami istri. Kyuhyun pria yang manis dan mesum, juga pemaksa disaat yang bersamaan. Tanpa perlu dirinya menjadi liar, pria itu sudah begitu liar dan pintar memancing dirinya untuk menjadi gadis yang liar.

Hubungan mereka benar-benar terjalin begitu manis dan juga panas tanpa ada yang tahu. Seohyun yang dulu di

perbudak oleh Kyuhyun dan kuasanya, sekarang di perbudak oleh perasaan cintanya sendiri.

Gadis muda yang bergelut dalam problema yang kompleks. Seohyun pun berharap Kyuhyun tak pernah berubah sedikit pun dan hubungan mereka baik-baik saja sampai menikah nantinya. Apakah mereka akan benar-benar menikah? Memikirkannya saja sudah membuat wajah Seohyun memerah dalam debaran bahagianya.

Beberapa minggu kemudian...

Daegu, South Korea

Sudah hampir tiga minggu Seohyun berada disini, besok lusa adalah hari Rabu dan seperti biasa dirinya harus pergi kesekolah untuk menghadiri pertemuan bersama wali kelasnya dan menyerahkan laporan tugas magang terakhirnya. Dua hari lagi, pertemuan disekolah sebagai pertanda tugas magangnya selesai dan ujian tengah semester menjadi penutup semester pertama sekolah menengah tingkat tiganya ini.

Setelahnya dia akan berjuang menyelesaikan sekolah menengah atas ini, hanya beberapa bulan lagi sebelum dirinya dan Kyuhyun menikah. Gugup, tentu saja. Tapi debaran hatinya terasa lebih mendominasi. Debaran bahagia, menanti hari dimana dirinya dan Kyuhyun akan menikah.

Tring!

My Beloved Husband :

Ya sayang, aku sebentar lagi aku akan terbang kembali ke Seoul, jika tak ada jadwal penting lainnya aku akan segera menjemputmu di Daegu.

Aiish... rasanya sangat rindu ingin melumat bibirmu secara nyata.

Seohyun kontan memerah seraya mengigit sudut ponselnya gemas, apa yang telah mereka lewati beberapa minggu ini sungguh gila dan mendebarkan. Setiap malam menyapa, se usai makan malam Seohyun akan mengunci pintu kamarnya. Melakukan panggilan video dengan Kyuhyun dan sudah dapat ditebak bagaimana mereka berakhir setelah melakukan stimulasi pada pusat tubuh masing-masing. Meraih puncak orgasme sendiri-sendiri demi melepas rasa ingin dan rindu yang mencekik mereka.

Tapi sudah hampir tiga hari mereka tak dapat melakukan panggilan video dengan leluasa karena perbedaan waktu antara New York dan Korea Selatan yang berbeda empat belas jam membuat siang dan malam jelas berbeda.

Kyuhyun memang pintar membujuk rayu dirinya dalam hasrat yang gila hingga terlihat seperti pecandu yang menjadikan semua itu menjadi sebuah kebutuhan dan lihatlah betapa kurang kerjaan pria itu, kemarin Kyuhyun datang menemuinya kemari sebelum pria itu berangkat ke New York dan hari ini pria itu sudah mengatakan akan pulang ke Seoul dan menjemputnya.

“Memangnya, penerbangan New York ke Seoul memakan waktu berapa jam?” tanya Seohyun menggigit bibir bawahnya seraya mengetikkan pesan untuk Kyuhyun pada layar ponsel pintar tersebut. Seketika sudut bibirnya pun tertarik tertarik sempurna kala muncul *pop-up* pesan terkirim untuk ‘*My Beloved Husband*’, Kyuhyun yang menciptakan nama tersebut sebagai nama kontakannya yang awalnya ia simpan dengan nama Cho Ahjussi.

Flashback on

“Kenapa harus *My Beloved Husband*? Kau belum menjadi suamiku. Aissh mengelikan sekali...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya kala melihat Kyuhyun yang mengubah nama kontak pria itu pada ponselnya.

Berdecak kesal, “Bukankah benar sayang? Be artinya menjadi, Loved berarti dicintai, Husband artinya suami. Aku akan menjadi suami yang dicintai istriku kelak.” ucap

Kyuhyun membuat Seohyun kontan tersenyum dengan wajahnya yang memerah.

“Kau sungguh kekanakan...”

“Kau juga kekanakan, mengapa kita harus berdebat perihal nama kontak ku di ponsel mu?” tanya Kyuhyun bersedekap dengan wajah masamnya yang lucu.

“Oppa!” teriak Seohyun memukul pundak pria itu dan Kyuhyun mendengus kesal seraya menghentakkan kakinya.

“Sayang...”

“Hahaha! Sudahlah Oppa!” teriak Seohyun dalam gelaknya membuat Kyuhyun terkekeh geli memeluk tubuhnya erat.

“Sayang, aku sangat merindukanmu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum balas memeluk tubuh pria itu.

“Aku pun sangat merindukanmu Oppa...”

“Minggu ini kau akan kembali pulang kerumah ‘kan?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya dalam pelukan pria itu sekitar hampir dua minggu aku pulang, seminggu untuk laporan akhir kerja magang dan menunggu ujian tengah semester minggu selanjutnya. Aku sudah bilang pada Halmeoni akan menginap dirumah mu sampai ujian selesai.”

“Setelahnya?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengangkat kedua pundaknya.

“Halmeoni bilang kembali kesini setelah mengikuti liburan sekolah. Lalu awal bulan bulan September akan kembali tinggal dirumahmu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tegas.

“Bagaimana jika aku tak mau menunggu lebih lama?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengulum senyumannya.

“Tanyakan saja pada Halmeoni Oppa, aku hanya mengikuti apa yang dikatakan Halmeoni...” sungut Seohyun mengerucutkan bibirnya bersambut dengan kecupan bibir tebal Kyuhyun.

“Baiklah, aku akan meminta tiket pulangmu pada Halmeoni...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik wajah pria tampan itu.

Menatap mata setajam elang itu dengan penuh kasih, “Pinta lah baik-baik dengan Halmeoni, jangan seperti saat pertama kali kau meminta ku dengan ancaman hutang-hutang ayahku...” ucap Seohyun membuat sang pria tersenyum mengecup puncak hidungnya.

“Aku akan memintamu selayaknya kekasih, calon suami yang meminta dengan nenek mertua ku dengan sopan dan lembut. Apakah itu cukup sayang?”

Tersenyum dengan binar matanya yang indah, “Aku sangat mencintaimu Oppa...” ucap Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat.

“Ya, kau harus mencintaiku dengan sangat banyak karena aku mencintaimu hingga tak terhitung jumlahnya...”

“Bicaramu terlalu berbelit-belit...” sungut Seohyun mengecup bibir Kyuhyun perlahan, berbalas dengan kecupan kecupan kecil bibir tebal itu. Mereka saling melumat, mencecap nikmat seolah tak ada habisnya.

Lalu keduanya tersenyum kala lumatan mereka hampir menjadi gila dan tak akan ada habisnya jika Seohyun tak merintih dalam tindihannya. Kyuhyun tersenyum mengakhiri ciuman tersebut dengan kecupan lembut.

“Jika ini rumah ku, sudah pasti kita akan bercinta...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kembali mengecup bibir tebal itu gemas.

“Mengapa kita tak bercinta sekarang?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Pintu kamarmu dengan slot kunci seadanya, begitu Gomo atau Halmeoni tarik pasti akan terbuka dan jendela kayu transparan itu. Bahkan mungkin seseorang dapat tahu kita sedang berciuman...” ucap Kyuhyun terkekeh geli membuat Seohyun turut tergelak.

Flashback off

Mengingat Kyuhyun seolah tak ada habisnya, hatinya berdebar hangat dalam perasaan yang bercampur aduk antara bahagia dan sesak karena rindu.

Tersenyum memeluk bantal gulingnya erat, “Aku sungguh merindukanmu...” ucap Seohyun bersambut dentingan ponselnya pertanda pesan masuk dan gadis manis itu kontan merugas duduk ditengah-tengah ranjang.

My Beloved Husband :

Disini baru pukul 5.54 pagi, kami akan terbang tepat pukul 06.10 dan kemungkinan akan sampai lebih kurang pada pukul tujuh pagi di Seoul untuk empat belas jam penerbangan sayang. Aku mencintaimu.

Tunggu aku datang menjemputmu di Daegu sayang



Mengerucutkan bibirnya seraya mengetikkan pesan balasan untuk Kyuhyun, “Seharusnya kau biarkan saja Supir Son yang menjemputku...” gumam Seohyun kembali menghempaskan tubuhnya diranjang.

Sungguh, dia benar-benar ingin pulang ke Seoul malam ini, menunggu Kyuhyun pulang besok dan memeluk tubuh pria itu seerat yang ia bisa saat pria itu kembali.

Menghembuskan napasnya kasar, “Aku sangat merindukanmu...” lirik Seohyun memeluk gulingnya erat.

"Seohyun-ah! Ayo keluar, kita makan malam bersama!"

"Ne!" teriak Seohyun merugas bangun meninggalkan ranjang tidurnya yang nyaman, berhenti sejenak menikmati rindunya untuk Kyuhyun.

New York, United States of America

-Choolin Private Airport-

Mata setajam elang itu berubah menjadi seindah permen kala berbinar dengan indahnya. Menggigit bibir tebalnya gemas, berbalas pesan singkat dengan si cerewet pun mampu membuat jantungnya terus berdegup dengan tidak normal. Rasa rindu ingin bertemu dan rasa sesak akibatnya menciptakan gelisah. Dentingan ponsel pintarnya pun membuat ibu jarinya semakin gesit untuk mengusap layar.

My Little Peach 🍑:

Pinta Supir Son menjemput ku sekarang Oppa, biarlah aku pulang kerumah dan menunggumu pulang.

Setelah penerbangan jauh aku rasa kau butuh istirahat. Bukannya menyetir untuk menjemput ku.

Aku harap kau sampai dengan selamat di Seoul.

Semoga penerbanganmu menyenangkan, aku sudah menitipkan rindu dan kasihku pada langit biru. Semoga saat

*bertemu dengan langit musim panas Seoul, kau menemukan
rindu dan kasih ku disana.
Aku mencintaimu....*

Kyuhyun pun berdecak samar demi menyembunyikan senyumannya yang mengembang memasukkan kembali ponselnya pada saku baju berkerah yang ia kenakan tanpa berniat membalas pesan gadis manis itu. Ada rindu yang tak ada habisnya, ada hati yang berdebar karenanya. Kyuhyun pria dewasa, namun mampu bertekuk lutut atas cintanya untuk seorang gadis remaja.

Dirinya tak pernah mengutuk takdir ini tapi sungguh, Kyuhyun sangat mensyukuri perasaannya yang berbalas dengan mudah dan segalanya terjalin tanpa masalah yang berarti. Namun masih ada satu rahasia yang belum terungkap untuk Seohyun dan sebisa mungkin dirinya akan menjaga semua rahasia itu dengan baik untuk dirinya sendiri.

Matanya bergerak mengekori Choi Siwon asistennya yang berjalan tanpa gairah hidup, "Pesawat sudah siap, *buggy car* Sebentar lagi sampai untuk membawa kita ke landasan terbang..." ucap Siwon membungkuk sopan kearahnya.

Kyuhyun pun menghela napasnya lelah, “Apakah sidang perceraian mu dan Tiffany sudah di putuskan hari ini, Hyung?” tanyanya dengan bahasa informal.

Sudut bibir pria itu pun tertarik, “Ya, kami sudah resmi bercerai dibawah perwakilan kuasa hukum kami masing-masing.” Jelas Siwon singkat dan Kyuhyun menghela napas lelah.

“Aku sudah meminta sekretaris Lee untuk menemani perjalanan ini dan memberimu cuti untuk menghadapi perceraianmu, tapi kau menolaknya. Maaf jika terkesan mencampuri urusan rumah tanggamu, tapi apakah tak ada niatmu untuk memperbaiki semuanya?”

Pria yang lebih tua dua tahun darinya itu tersenyum hambar seraya mengusap tengkuknya, “Aku ingin bertahan dan mempertahankan rumah tangga kami, tapi dia tak mau mengalah dengan segala prinsipnya. Sudah delapan tahun pernikahan ku pikir dengan mendukung segala keinginannya untuk fokus pada karirnya, dia akan menemukan titik jenuh dan mengubah prinsipnya untuk tidak memiliki anak. Aku pria normal yang ingin memiliki keturunan dan semakin lama prinsip dan tujuan hidup kami semakin bertolak belakang. Aku rasa akan percuma mempertahankan segalanya.” jelas Siwon membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik.

“Hyung, aku turut berduka cita atas semua yang terjadi, tapi disisi lain aku ingin mengucapkan selamat untukmu.” Ucap Kyuhyun seraya berdiri dari duduknya dan mengulurkan tangannya untuk Siwon.

Alis Siwon lantas terangkat, “Selamat untuk apa?” tanyanya tak mengerti.

“Selamat untuk memulai kembali pencarian. Meskipun tidak mudah, cinta yang gagal bukankah akan tumbuh sesuatu yang lebih baik lagi? Seperti aku yang menemukan persik kecilku delapan tahun lalu...” ucap Kyuhyun menaik-turunkan alisnya seraya menaiki *buggy car* (sejenis mobil golf) yang menjemput mereka.

Turut menaiki mobil tersebut, “Sayangnya aku tak segila dirimu.” ucap Siwon turut menaiki mobil itu sembari tersenyum geli.

Bergidik acuh, “Kau belum tahu saja bagaimana cinta bekerja dan membuat mu menggila karenanya.” Ucap Kyuhyun dengan senyumannya yang sombong dan menyebalkan.

Tersenyum sedih, “Aku sudah membiarkan diriku gila karenanya. Tanpa sadar bahwa dia tak pernah mengikuti kegilaan ku, fokusnya hanya karier, sedangkan aku selalu menjadikan dia pusat dunia ku. Kala aku menurut dia menghormati ku, kala aku menuntut dia meninggalkan

pekerjaannya dia memilih jalan perceraian. Rasanya sakit sekali tapi malu rasanya untuk menangis..." ucap Siwon dengan tatapannya yang menerawang jauh.

"Ketika wanita berambisi dengan dunianya, terkadang dapat menjadi begitu lupa diri pada kodratnya sebagai wanita." ucap Kyuhyun turut tersenyum miris seraya menepuk pundak Siwon.

"Tapi sayangnya sulit bagiku untuk berpindah haluan..." gumam Siwon membuat Kyuhyun membelak seraya beringsut menjauh darinya.

"Jangan lakukan itu Hyung, percayalah padaku bercinta dengan wanita lebih nikmat!" bentak Kyuhyun membuat Siwon terbahak. Seperti inilah jika tingkat kebodohan seorang CEO muda Choolin Group naik kepermukaan.

"Yak! Haluan maksudku bukan berpindah menyukai pria, kau tahu bukan? Sejak lama aku mengeluh tentang masalah ku dengan Tiffany, masalah rumah tangga kami. Tapi sulit bagiku untuk berhenti mencintainya..." ucap Siwon kembali menerawang jauh dalam kesedihan hatinya.

Tiffany yang manis dan lembut telah menghilang bersama segala ambisinya. Wanita yang ia cintai sejak bangku kuliah. Wanita yang selalu membuatnya tak pernah lelah untuk terus menjadi pria terbaik yang memberikan kebahagiaan untuk istrinya. Tiffany nya yang berharga,

penyanyi solo kenamaan Korea Selatan, dengan catatan karirnya yang cemerlang di dunia panggung musikal.

Kini kisah mereka telah usai...

Kyuhyun pun semakin mengukir senyuman miris kala teringat Victoria, “Aku pun masih trauma dengan wanita yang bekerja di dunia hiburan. Ambisi mereka seolah tak ada habisnya. Mereka sebuah produk perusahaan yang bekerja mengikuti minat pasar, semakin tahun, semakin banyak pendatang baru yang lebih bertalenta. Cara mereka bertahan hanya satu, menjaga diri agar tak menua dan terus berkarya agar tak tergerus zaman. Masih mending Tiffany tidak melakukan hal-hal kotor dan menjijikkan seperti Victoria demi uang dan ketenaran.”

Siwon tersenyum sedih seraya memijat kepalanya, “Tiffany bekerja keras dengan musik yang dia cintai sampai lupa tidak hanya penggemar yang membutuhkan dirinya tapi juga aku...”

“Jika suatu saat dia kembali dan menyesali keputusannya, apa kau akan kembali padanya?” tanya Kyuhyun membuat Siwon menggeleng samar.

“Rasanya sulit membuatnya bertemu dengan penghujung lelah pada dunianya itu dan aku pikir leih baik melepasnya...”

Menganggukkan kepalanya, “Ya Hyung, sekarang lebih baik kau memperjuangkan kebahagiaanmu sendiri. Meskipun

belum tahu bagaimana caranya dan apa kebahagiaan yang ingin kau raih di masa depan, Tuhan akan memberi waktu dan tempat yang baik untukmu meraih semua keinginan mu.”

Siwon pun tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, terkadang Kyuhyun memang dapat menjadi teman yang dapat memberi saran yang baik disaat waktu luangnya. Tapi semua itu menurut suasana hati pria itu dan Siwon menyadari memang banyak perubahan besar yang terjadi kala Kyuhyun mengenal gadis SMA itu.

Keduanya pun memilih diam, menghentikan percakapan mereka tentang dunia pribadi masing-masing ketika *buggy car* yang membawa mereka terhenti tepat di depan tangga pesawat.

Senyuman Presdir tampan itupun kontan merekah, menarik perhatian pramugari cantik disana. Kala memasuki kabin pesawat, Kyuhyun pun berteriak.

“Peach, I’ll back to you!”

Siwon hanya dapat tersenyum melihat Kyuhyun yang terkadang terlihat seperti orang mabuk kala luapan cinta dihatinya tak sanggup ia kendalikan. Pria itu kadang tersenyum-senyum sendiri kala rapat berlangsung, persis seperti orang mabuk. Ya, Presdir tampan itu sedang di mabuk cinta.”

Daegu, South Korea

Kicau burung terdengar riuh, aroma udara pagi yang cerah menelusup masuk melalui ventilasi jendela. Gadis cantik itu masih larut dalam lelapnya, bergelut dalam selimut melupakan ponsel yang ia peluk sedari malam tadi, menunggu alarm-nya berbunyi saat pukul tujuh pagi. Bahkan Seohyun menyalakan dering ponsel dalam volume suara yang paling besar, dengan harap saat Kyuhyun sampai di Seoul dan menelponnya dia dapat tersadar dengan cepat. Tapi perasaan yang gugup dan berdebar membuatnya tak dapat tidur sepanjang malam, hingga udara pagi menjadi semakin dingin dan rasa kantuk pun menyeretnya ke alam tidur.

Ctak!

Krieet...

Suara kunci jendela kayu yang terbuka bersambut dengan suara khasnya saat didorong dan terbuka. Perlahan sinar matahari yang menyeruak masuk menyinari wajahnya, membuat gadis cantik menggeliat menutupi wajahnya dengan dahi berkerut.

“Halmeoni, jangan buka jendela sebelum membangunkan ku, cahayanya sangat menyilaukan...” sungut gadis manis itu berusaha melindungi wajahnya dengan mata yang sulit terbuka. Seketika dahinya berkerut sempurna saat menyadari sinar matahari yang terasa panas, lalu membawa

tubuhnya merugas bangun, Seohyun memaksakan matanya untuk terbuka dan mencari sesuatu dibalik bantalnya.

“Ponsel ku! Halmeoni, ponsel ku mana? Ini sudah pukul berapa?!” histeris Seohyun mengacak rambutnya sembari menoleh kearah seseorang yang berada di dekat jendela yang baru saja terbuka itu.

Matanya kontan membelak saat mendapati sosok yang tak ia sangka sama sekali berada disana, “Ka-kau?!” gagap Seohyun dengan mulut mungilnya yang terbuka lebar.

Siluet tubuh Kyuhyun yang indah, membawa aroma maskulin tubuhnya yang khas mampu indera penciumannya tangkap. Pria itu tampan dengan segala keindahan yang dia miliki dan Seohyun sangat menyukainya...

Tidak ada rindu yang besar kian mendominasi, Musim panas berbumbu rindu yang kental membuatnya ingin melompat dan memeluk tubuh prianya dengan erat.

“Ya sayang, aku datang menjemputmu...” ucap Kyuhyun membuat senyuman Seohyun kontan mengembang.

“Apakah kau benar-benar nyata?” tanya Seohyun bagai idiot.

Kyuhyun memilih diam seraya berjalan kearahnya, lalu menunduk dan menggigit bibir manis itu gemas.

“Aakh! Oppa!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum dalam tatapannya yang penuh arti.

“Tidak ada kesakitan di dalam mimpi.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Mengulurkan tangannya memeluk tubuh besar pria nya itu, “Aku merindukanmu....” ucap Seohyun membuat sang pria tersenyum mengecup puncak kepalanya.

“Sama, aku merindukanmu cinta ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk dalam pelukannya.

“Aku sudah meminta izin pada Halmeoni dan ini akan menjadi hari kepulanganmu kerumah ku. Tak ada lagi Daegu. Kita akan mengunjungi Halmeoni saat ulang tahunmu minggu depan.”

Mendongakan kepalanya, “Oppa, apakah kau tidak mengantuk?” tanya Seohyun membuat sudut bibir tebal itu tertarik.

“Tidak sayang, aku sudah tidur selama empat belas jam penerbangan.” ucap Kyuhyun menarik diri dari Seohyun dan memilih duduk disisi gadis itu, di pinggiran ranjang tepatnya.

“Serius? Oppa tidur selama itu? Apakah tidak kelelahan?”

Menangkup wajah cantik Seohyun, “Tidak sayang, aku mempersiapkan diri dan tenaga ku untuk menjemputmu dan memadu rindu bersama mu...”

Sudut bibir Seohyun kontan merekah, “Pasti akan butuh waktu yang lama...” ucapnya tak kalah menggoda.

“Semalam suntuk rasanya tak akan cukup.”

“Besok pagi aku harus pergi ke sekolah jika kau tidak lupa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup bibirnya.

“Halmeoni bilang, setelah sarapan kita boleh pergi...”

“Butuh waktu tiga jam lebih untuk sampai ke Seoul...”

“Jadi?” tanya Kyuhyun menatap mata indah kekasihnya yang cantik itu.

“Cium aku sekarang, aku merindukanmu...” ucap Seohyun turut menangkap wajah Kyuhyun dengan kedua tangannya.

Sudut bibir pria itu lantas tertarik, “Bagaimana bisa aku menolak jika dirimu memaksa?” tanya Kyuhyun seolah-olah pasrah.

“Oppa...” renek Seohyun kesal, membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Ya sayang?” tanya Kyuhyun menatap netra sebening embun itu penuh kasih.

Seohyun pun menarik wajah pria tampan itu dan menyatukan bibir mereka, mengajak Kyuhyun berjalanan dalam ciuman hangat atas dorongan rindu. Kyuhyun pun memejam kala mata cantik itu memejam. Menyampaikan rasa rindu yang meluap-luap dari dalam hati mereka masing-masing melalui lumatan-lumatan hangat hingga memancing debaran yang tidak biasa pada dada mereka.

Kyuhyun memilih menyusuri lekuk tubuh Seohyun yang menggoda disela ciuman hangat mereka. Seohyun pun mengusap pundak Kyuhyun, terkadang meremas surai hitam pekat pria itu dengan ritme yang sama dengan remasan tangan Kyuhyun pada tubuhnya.

Keduanya larut dalam ciuman gila yang mendebarkan, seolah ingin melahap diri masing-masing yang berselimut rindu. Hingga lupa, pria itu lupa dia tak mengunci pintu kamar Seohyun hingga seseorang dapat memasuki dan menangkap basah kegiatan mereka.

Srrreeetttt...

“Kyuhyun-ah, apa Seohyun sudah-Oh Tuhan!!!” teriak sang nenek kembali membanting pintu kamar geser tersebut.

Brak!

Kedua anak manusia yang sedang memadu rindu disana kontan melepas diri dalam rasa terkejut yang luar biasa. Seohyun menatap Kyuhyun dengan matanya yang membulat sempurna, Kyuhyun menatap Seohyun pasrah.

“Oppa bagaimana ini..?” tanya Seohyun dengan rona wajahnya yang memudar tidak, gadis itu pucat pasi.

Kyuhyun mengangkat kedua bahunya pasrah, “Semoga Halmeoni dapat mengerti. Ayo kita keluar menemuinya...” ucapnya tanpa beban.

“Aku takut...” gumam Seohyun menggigit bibir bawahnya.

Kyuhyun pun tersenyum mengusap wajah cantik itu penuh kasih, “Apakah berciuman dengan calon suami mu sendiri adalah sebuah dosa besar?” tanya Kyuhyun tanpa beban membuat Seohyun berdecak kesal memukul dada pria itu.

“Mengapa tak mengunci pintu? Kau benar-benar membuatku malu...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

Mengecup puncak hidung gadis manis itu, “Awalnya aku hanya berniat membangunkanmu, tapi kau malah terbangun dan meminta ciuman dariku...” ucap Kyuhyun menirukan sungutan Seohyun.

“Jadi kau ingin menyalahkan ku?!” pekik Seohyun dengan mata indah yang melotot penuh ancaman.

“Kau juga menyalahkan ku!!”

“Tidak lucu Kyu!!!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun terbahak memeluk tubuh gadis manja kesayangannya itu.

“Aku merindukanmu, *Peach...*” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun erat.

“Aku juga...” lirik Seohyun mendapatkan kecupan Kyuhyun pada dahinya.

“Aku rindu persik kecil ku yang suka marah-marah...”

Menggigit dagu tegas itu gemas, “Akupun rindu ahjussi tampan ku yang mesum dan menyebalkan...” ucap Seohyun bersambut gigitan Kyuhyun pada bibir manisnya.

Keduanya pun tertelak dalam perasaan geli masing-masing melupakan sang nenek yang terguncang diluar sana.

-

“Omo.. omo...” gumam wanita tua itu berjalan lunglai keruangan makan dirumah sederhananya itu lalu beringsut duduk dilantai. Di depan meja makan pendek itu.

“Wae? Eomeoni apa yang terjadi?” tanya putri asuhnya beringsut merangkul tubuhnya, Seo Jina.

“Na-ya... Sepertinya aku sudah hidup terlalu lama...” ucap wanita paruh baya itu memijat kepalanya frustrasi.

“Eomeoni jelaskan padaku sebenarnya apa yang terjadi hingga membuatmu seperti ini?!” pekik wanita paruh baya itu memaksa sang ibu hingga wanita itu mengusap wajahnya demi menetralsir rasa terkejutnya.

“Jina-yaa, didalam, mereka berciuman di dalam. Cucu ku, uri Seobaby sudah pandai berciuman dengan seorang pria dikamarnya...” ucap Sumi terbata dalam sisa rasa terkejutnya dan putri asuhnya itu terbahak geli.

“Eomeoni, uri Seohyun sudah hampir 19 tahun dan kau lupa, eoh? Pria dikamarnya itu calon suaminya! Apa salahnya

mereka berciuman?” tanya tanya putri asuh nya itu membuat Sumi tertegun.

“Tapi rasanya aku sulit untuk menerima...” ucap wanita lanjut usia itu dalam rasa frustasinya.

“Ya jangan di terima semudah itu. Sebagai orangtua kau harus tegas. Pria itu terlihat menginginkan Seohyun. Yang harus kita lakukan adalah membuat cinta mereka penuh tantangan.” ucap wanita paruh baya itu mengebu-ngebu membuat Sumi menggeram kesal memukul tubuh tambun putrinya itu.

“Hei-yak! Kau pikir hidup ini adalah serial drama televisi yang selalu kau tonton! Aku harus memberikan peringatan keras pada Kyuhyun untuk tidak mencium cucu ku lagi. Mereka harus mengenal batasan sebelum menikah!” pekik wanita lanjut usia itu dengan berapi-api.

“Halmeoni...” ucap Kyuhyun membuat kedua wanita berbeda generasi disana kontan menoleh.

Sumi menatap pria itu canggung seraya membuang mukanya, sementara wanita paruh baya bertubuh tambun disana mengulum senyum geli pada muda-mudi yang tertangkap basah itu.

“Maafkan kelakuanku yang melewati batas...”

Kyuhyun pun berlutut dengan kedua kakinya hendak bersujud kearah sang nenek membuat wanita lanjut usia itu menahan kedua bahunya.

“Kyuhyun-ah, jangan bersujud seperti itu padaku...” ucap sang nenek merasa sangat sungkan.

“Maafkan jika perbuatanku membuatmu terkejut dan marah...” ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh. Membuat Seohyun yang berdiri dibelakang pria itu turut berlutut disisinya.

“Halmeoni maafkan aku juga...” ucap Seohyun sedikit membungkukkan tubuhnya.

Menghela napasnya lelah, “Ah ya, mungkin apa yang kalian lakukan tidak masalah untuk gaya berpacaran masa kini, tapi Halmeoni mohon jaga diri kalian untuk tidak melewati batasan. Kyuhyun-ah, kami tahu kau memiliki banyak uang untuk menjamin masa depan cucu ku, tapi aku mohon jangan membuat cucu ku berhenti sekolah karena hamil...” ucap wanita tua itu membuat Seohyun dan Kyuhyun saling lirik dalam rasa bersalah mereka.

“Halmeoni kau bisa pegang janji ku. Hal itu tak akan pernah terjadi...” ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh.

Kim Sumi pun memijat kepalanya yang terasa pening, “Oh Tuhan, sulit bagiku untuk menerima semua kenyataan ini, cucu kecil ku kini sudah berciuman dengan seorang pria

dikamarnya. Aku tak dapat membayangkan bagaimana nanti caranya dia hamil...”

“Halmeoni! Jangan pikirkan hal seperti itu!” teriak Seohyun dalam wajahnya yang merah padam. Gadis itu terbakar malu dan semua ini karena Kyuhyun yang membangkitkan imajinasi liar sang nenek. Tapi bukankah dirinya yang meminta Kyuhyun untuk menciumnya? Dasar gadis binal!

-

“Halmeoni ingatkan sekali lagi pada kalian. Jangan sampai melakukan hal-hal yang melewati batas, kau Seohyun-ah, jaga dirimu...” ucap Sumi mengingat cucunya itu.

Wanita paruh baya disana kontan terkekeh geli, “Kau harus mempersiapkan alat kontrasepsi mulai dari sekarang anak muda, tak ada yang pernah tahu kapan seseorang menjadi khilaf dan melupakan janjinya.”

“Hentikan omong kosong mu, Pabo!” bentak sang nenek menyurutkan tawa bibinya itu, Seohyun berusaha keras untuk tidak terbahak disana.

“Baiklah Halmeoni, kami harus kembali ke Seoul sekarang...” ucap Kyuhyun membungkuk sopan.

Seohyun pun memeluk sang nenek dan bibinya itu, “Halmeoni, Gomo, aku pergi sekarang. Jaga diri kalian dengan

baik...” ucap Seohyun membuat sang nenek tersenyum memeluk tubuhnya erat.

“Kau yang jaga dirimu baik-baik, jika kau merasa sendiri dan tertekan, kau bisa menelpon dan bercerita pada Halmeoni.” ucap sang nenek berakhir mengecup dahi Seohyun penuh kasih lalu menatap Seohyun penuh harap.

“Tolong hati-hati berkendara dan tolong jaga Seohyun untukku. Kabari aku dengan cepat setiap ada hal buruk yang menyimpannya...”

Tersenyum seraya membungkuk sopan, “Halmeoni bisa mempercayakan semuanya padaku...” janji Kyuhyun membuat Kim Sumi menganggukkan kepalanya.

Perpisahan itu berlangsung klasik dengan begitu banyak pesan-pesan yang sang nenek berikan sementara Seohyun hanya dapat masuk kedalam mobil putih yang Kyuhyun bawa dalam keadaan kepalanya yang penuh tentang pertanyaan untuk Kyuhyun.

Di perjalanan...

“Oppa sebenarnya kau sampai ke Seoul pukul berapa?” tanya Seohyun membuat sudut bibir pria itu tertarik. Selalu seperti itu.

“Aku sampai pukul 06.45 pagi tadi...”

Dahi Seohyun kontan berkerut, “Seoul ke Daegu butuh waktu perjalanan lebih dari tiga jam. Jangan membodohiku seperti balita!”

“Kau memang masih bayi untuk Halmeoni...” cibir Kyuhyun tergelak geli.

Memukul lengan pria itu, “Kau suka mengalihkan pembicaraan! Aku tak suka!”

“Tapi rindu...” ucap Kyuhyun semakin tergelak.

Bersedekap marah, “Jangan-jangan kau sudah sampai di Seoul sejak kemarin, hanya saja sengaja membohongiku karena ingin bersenang-senang bersama gadis lain sebelum menjemput ku pulang...” tuduh Seohyun menyampaikan kecurigaannya.

Hingga mobil Kyuhyun berbelok memasuki sebuah gerbang pagar besar dan mata indah Seohyun membelak sempurna.

“Ini pabrik apa Kyu? Mengapa kita disini?!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menggenggam tangannya dan mengecup punggung tangan gadis cerewet itu.

“Aku sudah tak mengerti bagaimana lagi rindu membuatku merasa bodoh karena begitu senang mendengar omelanmu...”

Seohyun kontan merona merah hendak ingin bertanya lagi, namun sebuah plang besar menjelaskan segalanya.

'Choolin Group Warehouse', ini adalah gudang pribadi milik perusahaan Kyuhyun di Daegu.

"Untuk apa kita pegi ke gudang perusahaanmu?" tanya Seohyun tak dapat menebak apa yang Kyuhyun pikiran saat ini.

"Bercinta jika kau mau..." jawab Kyuhyun asal dengan *evil smirk*-nya.

Mendengus kesal, "Kau ini benar-benar menyebalkan!"

"Yes, I am..." ucap Kyuhyun tanpa beban.

Memutar kedua bola matanya malas, "Aku ingin pulang ke Seoul, tidak kesini!" teriak Seohyun kala Kyuhyun membawa mobilnya berhenti disebuah basement parkir.

Menarik rem tangan setelah mobilnya benar-benar berhenti, "Kau tidak tahu rumor yang beredar tentang kekayaan ku?" tanya Kyuhyun membuat dahi Seohyun kontan mengernyit.

"Rumor apa?"

"Tapi jangan bilang siapa-siapa..." ucap Kyuhyun dengan raut wajahnya yang serius, "Ahya, sebentar." Ucapnya seraya keluar dari mobil dan sedikit berlarian kecil untuk membukakan pintu untuk Seohyun.

"Aiissh pabo. Kau pasti sedang mengerjai ku..." desis Seohyun kesal.

Cklek!

Saat pintu mobil terbuka, Seohyun mendengus kesal saat Kyuhyun mengulurkan tangan padanya.

“Baiklah sayang, ayo kita melihat rahasia terbesar yang aku miliki.”

“Rahasia apa, Oppa?!” ketus Seohyun menyambut uluran tangan Kyuhyun.

“Kita akan membicarakannya seraya berjalan menuju kesana...” ucap Kyuhyun membawa tubuh Seohyun kedalam rangkulan pinggangnya.

“Kau tahu? CEO Choolin Group sudah mendapatkan rekor dunia karena telah berhasil memenangkan lelang pintu kemana saja milik Doraemon?”

Seohyun tersenyum sinis, “Omong kosong apa itu, hah?!” pekiknya kesal.

“Kau akan percaya nanti setelah melihatnya sendiri dengan mata kepalamu...”

Seohyun mengerutkan dahinya saat melihat Kyuhyun membawanya kearah sebuah pintu, lalu saat pintu besi itu terbuka, Seohyun pun mendengus kesal.

“Ini hanya lift biasa, kau benar-benar mempermainkan ku sekarang...”

Kyuhyun pun tersenyum seraya mengecup bibirnya gemas, “Tentu saja tidak disini sayang...” ucapnya seraya memencet tombol menuju keatap gedung.

Seohyun kontan mengerutkan dahinya, “Kau menyimpannya di atap gedung?” tanya Seohyun polos, Kyuhyun tersenyum menang karena gadisnya itu kini percaya pada omong kosongnya.

Menganggukkan kepalanya, “Tentu saja, pintu itu kudapatkan dengan negosiasi yang pelik bersama Giant...”

“Giant temannya Suneo Honekawa? Jangan bermain-main dengan ku Cho Kyuhyun!” pekik Seohyun menatap pria itu penuh ancaman.

“Tentu saja bukan, Giant Haerosuke pencipta pintu kemana saja milik Doraemon.” ucap Kyuhyun semakin tersenyum menang dengan omong kosongnya.

“Ahh, apakah Giant itu tokoh fiksi yang diambil dari seorang yang nyata?” tanya Seohyun dengan begitu polosnya.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis itu dengan gemas seiring dengan dentingan lift yang berbunyi.

Tring!

“Dirimu yang polos seperti ini, membuatku ingin memakanmu...” gumam Kyuhyun, Seohyun kontan memekik kala pria itu menarik tubuhnya kedalam gendongannya.

“Kau membohongiku, Kyu!” pekik Seohyun memukul punggung Kyuhyun kala menyadari terdapat helikopter yang sudah siap di atap gedung itu. Kyuhyun pun tergelak senang.

“Kau sungguh lucu mempercayai omong kosong ku... Hahahaha!” ucap Kyuhyun terbahak membuat Seohyun kontan memeluk pundak pria itu, menyembunyikan wajahnya.

“Aku selalu mempercayai kata-katamu hingga kau bisa dengan mudah membodohi ku...” ucap Seohyun lirih.

Kyuhyun memilih diam seraya membuang napasnya kasar, memanjat tangga besi helikopter itu dan meletakkan tubuh gadisnya yang sedang merajuk disana.

“Sebentar...” ucap Kyuhyun kembali turun dan menutup pintu helikopter tersebut.

Seohyun ternganga takjub kala Kyuhyun membuka pintu kemudi dan duduk disana, “Oppa, kau bisa menerbangkan heli?” tanyanya tak percaya.

Tersenyum seraya menganggukkan kepalanya, “Membuat dirimu melayang saja aku bisa, kenapa tidak untuk menerbangkan helikopter?” tanya Kyuhyun mendapatkan pukulan Seohyun pada dada bidangnya.

“Dasar perayu ulung!” bentak Seohyun bersambut genggamannya Kyuhyun pada tangannya.

Menangkup wajah cantik yang membuang pandangannya kala mata mereka bertemu.

“Sayang, mengenai kecurigaanmu tadi, semua itu sungguh tidak benar. Aku sampai di Bandara internasional

Incheon hampir pukul tujuh pagi tadi dengan jet pribadi ku. Sesuai perintah ku, helikopter menuju gudang perusahaan disini telah disiapkan. Tanpa menunda aku melakukan penerbangan menuju Daegu dan langsung berkendara dengan mobil perusahaan kerumah Halmeoni.” jelas Kyuhyun menatap mata Seohyun dalam, Seohyun pun meneguk ludahnya kasar, perlahan tenggelam dalam penyesalan dan rasa bersalah kala netra Kyuhyun menunjukkan kejujurannya.

“Maafkan aku Oppa...” ucap Seohyun menatap netra setajam elang kesayangannya itu penuh sesal.

Membawa tangan Seohyun dalam genggamannya, “Rindu dihatiku sudah sulit untuk berkompromi, aku ingin segera menemukanmu, melihatmu dengan kedua mataku. Seohyun-ah, tak ada gadis lain yang aku inginkan selain dirimu...” ucap Kyuhyun berakhir mengecup punggung tangan Seohyun dan hal itu membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Maafkan aku yang selalu mencurigaimu Oppa...” ucap Seohyun bersambut dengan kecupan ringan bibir tebal itu pada bibirnya.

Mengusap bibir Seohyun dengan ibu jarinya, “Kita tuntaskan semua rindu kita dirumah nanti ya ...” ucap Kyuhyun membawa rona merah pada kulit putih susu milik Seohyun.

“Oppa...”

“Aku mencintaimu...” ucap Kyuhyun seraya memasang *headphone* pada kepalanya, tepat menangkap telinganya.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Aku juga mencintaimu Oppa...” ucap Seohyun menatap Kyuhyun yang turut memasang *headphone* untuk dirinya sendiri.

“Apakah kau sudah siap?”

“Aku sangat siap untuk pulang Oppa...”

Saat capung raksasa itu membawa dirinya melayang di udara bersama dengan debaran hatinya yang kian menggila, Seohyun pun memeluk tubuh Kyuhyun erat, tak peduli dengan langit biru dan gumpalan awan putih musim panas yang indah, gadis manis itu memilih menikmati aroma tubuh prianya demi menenangkan gejolak hatinya yang terus menerus menggila karena rindu.

Musim panas berbumbu rindu yang mendebarakan, terkadang bergejolak kala debaran hati membawa sisi posesif dalam diri. Seohyun tahu dirinya semakin hari semakin takut untuk kehilangan Kyuhyun. Hal itu sungguh mengelus ego pria yang Kyuhyun miliki dengan baik.

Kyuhyun merasa sangat senang, bahwa persik kecilnya sangat agresif menunjukkan perasaannya dan Seohyun yang posesif terkadang terlihat sangat manis. Kyuhyun sangat

beruntung memiliki gadis polos dan jujur seperti Seohyun.
Gadis manis yang mencintainya tanpa muslihat apapun.

Sebuah Rahasia

Seoul, South Korea

-Cho's House-

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang istimewa saat kembali di suatu tempat bernama 'Rumah'? Ada rasa nyaman dan menenangkan kala kau merasakan disini adalah tempat terbaik yang dapat melindungimu dari jerit dunia yang kejam.

Seohyun tahu disini tempat paling nyaman yang membuatnya begitu mudah terlelap, bukan karena telah melewati percintaan dengan Kyuhyun. Tidak seperti itu, namun kini Seohyun kembali merasakan apa itu rasanya tidur nyenyak tanpa terjaga meski karena detakan jam. Rasanya kini malam harinya terasa damai.

Terlebih dirinya tahu ada satu tangan kokoh yang menjaganya dalam pelukan hangat dan tangan kokoh satunya berperan sebagai pemberi kasih yang siap membelai surai indahnyanya dengan begitu lembut. Membuainya dalam sebuah mimpi indah, menjaganya untuk tetap terlelap dan tidak terbangun sebelum matahari menunjukkan sinarnya yang angkuh.

Kyuhyun memberinya dunia, Kyuhyun memberinya rasa aman dan nyaman membuatnya merasa begitu terlindungi. Kyuhyun memberikan kasih sayang dari seorang pria yang tidak pernah ia dapatkan bahkan dari ayah kandungnya sekalipun.

Cho Kyuhyun cinta pertamanya, pria pertamanya dan kini menjadi dunianya. Ada rasa syukur yang sulit terucap, ada bahagia yang tak dapat di lukiskan dengan kata-kata. Semuanya terasa begitu sempurna. Seohyun yang polos, dengan cintanya yang naif, berharap bahagia yang dia miliki saat ini akan kekal dan dapat ia miliki selamanya. Hingga enggan untuk berpikir, kuasa Tuhan dan takdirnya yang buruk terkadang ingin turut menjadi bagian kisah dalam kehidupan.

Gadis manis itu menggeliat dalam tidurnya kala merasakan pergerakan ranjang terasa sedikit mengganguya, perlahan tapi pasti, tangan kokoh itu membawa kepalanya kini mendarat di bantal yang dingin, tak ada lagi hangat dada bidang Kyuhyun, tak ada detakan jantung dan dada yang naik turun saat bernapas dapat ia rasakan. Kyuhyun mungkin ingin ke kamar mandi, biarkan dirinya berpikir positif. Terlebih matanya memang terasa enggan untuk terbuka.

-

Rahang pria tampan itu lantas mengeras, “Apakah kau sudah menyelidikinya dengan benar?” tanya Kyuhyun dengan parasnya yang kian dingin.

“Setelah menyelidikinya, kini kecurigaanku berfokus pada tiga orang, pertama Asisten Choi, kedua Sekretaris Park, mantan sekretaris mendiang ayahmu dulu dan yang ketiga Victoria...”

Dahi Kyuhyun lantas berkerut nyata kala mendengar nama terakhir, “Bagaimana bisa kau menyimpulkan bahwa jalang itu tahu tentang sabotase dibalik kecelakaan yang menewaskan Cho Taejon? Aku rasa ini perbuatan sekretaris Park untuk memeras ku. Kau ingat bagaimana dia merasa sangat marah karena aku memecatnya saat brengsek itu harus turun dari jabatannya dan dia orang yang berdiri paling depan untuk meminta polisi melakukan penyidikan ulang atas kecelakaan beruntun yang melibatkan Cho Taejon dan Seo Jongin kala itu?” tanyanya bersambut dentingan lift seiring dengan pintunya yang terbuka.

Kyuhyun berjalan memasuki ruangan kerjanya sembari mengaktifkan kunci keamanan lift itu agar Seohyun tak dapat menyusulnya jika gadis itu tersadar.

“Tapi feeling ku jelas mengatakan mereka membentuk sebuah komplotan. Surat-surat ancaman itu jelas bahwa mereka menginginkan uang tutup mulut daripada

mengungkap semua fakta ini ke publik dan menyeret mu ke penjara. Mereka tidak memiliki rekam jejak yang jelas sebagai bukti dan mereka lemah dari segi finansial. Surat perjanjianmu dengan Seo Jongin hanya berisi tentang penyerahan putrinya untuk melunasi hutang-hutang yang ada, sedangkan rencana mendorong Cho Taejon dalam insiden kecelakaan besar kalian lakukan dengan kesepakatan lisan, tak ada perjanjian hitam diatas putih disana.”

“Lalu apa yang harus aku lakukan? Dia tak meninggalkan identitas apapun. Hanya mengirimkan surat ancaman, apa aku mengingat tentang kematian Cho Taejon dan berkas penyidikan kepolisian yang menyatakan ban belakang mobil yang dia gunakan besar sebelah.” ucap Kyuhyun memijat keningnya bimbang.

Semua ini adalah sisi gelap dalam kehidupannya yang ingin ia hapuskan. Dia adalah seseorang yang membunuh ayahnya sendiri dalam insiden kecelakaan yang direncanakan dan seorang eksekutor juga harus kehilangan nyawanya saat kecelakaan beruntun itu berlangsung.

“Nah disitu poin yang sangat jelas. Jika sipengirim ancaman belum mengirimkan identitasnya, jelas akan ada surat selanjutnya. Sekarang kita hanya perlu menunggu dan membiarkan sampai dia menampakkan dirinya nanti. Hadapi

semuanya dengan baik, seolah-olah kau memang tak melakukan kesalahan apapun.”

Ucapan Hyukjae pada sambungan telepon sedikit membuat kyu merasa tenang, kecelakaan delapan tahun lalu ada ketakutan terbesar yang ia tanggung. Bukan kematian ayah kandungnya, tapi kematian Seo Jongin dan semua itu karenanya. Yang Kyuhyun takutkan adalah bagaimana jika Seohyun tahu nantinya penyebab utama kematian Seo Jongin, ayahnya. Dirinya takut, kelak akan ada kebencian dihati Seohyun untuknya gara-gara hal itu. Adakah seorang wanita yang ingin menikah dengan seorang pria yang menyebabkan ayahnya tewas?

“Kita boleh marah dan membenci mereka di masa lalu, tapi tak boleh ada dendam dihati kita Oppa, mereka sudah tiada, kita harus memaafkan mereka...”

Seohyun adalah gadis yang baik dengan hatinya yang begitu murni. Tak tahu bagaimana luka yang gadis itu peroleh nantinya, Kyuhyun harap tak pernah ada celah untuk orang-orang yang mengincar sesuatu keuntungan darinya saat mengetahui hal ini.

Menghembuskan napasnya kasar, kala ponselnya berdering dan itu adalah panggilan dari Seohyun.

“Ya sayang?” tanya Kyuhyun menghembuskan napasnya pelan dalam rasa frustasinya.

"Oppa dimana?" suara manja yang terdengar khawatir itu membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik walau dalam hatinya masih tetap saja bimbang.

"Sebentar, aku kembali..." ucap Kyuhyun meninggalkan ruangnya itu memilih datang dari pintu kamarnya dengan sebuah alasan. Lift khusus sedang tidak berfungsi.

-

Mata cantik itu menatapnya penuh selidik, "Kau menghilang malam-malam dengan ponsel mu. Aneh sekali, siapa yang menelpon?"

Mengangkat kedua bahunya tanpa beban mengulurkan ponselnya, "Lihat lah catatan panggilannya sayang? Aku hanya membaca beberapa jurnal untuk besok dan mempersiapkan berkas-berkas penting untuk pertemuan besok. Kita bermain hingga lupa waktu, membuatku lupa akan pekerjaan dan kau kenapa bangun jam segini? Besok sekolah..." ucap Kyuhyun menarik tubuh Seohyun kedalam pelukannya.

Mengerucutkan bibirnya, "Jadi kau menyalahkan percintaan kita?" protes Seohyun mendongakkan kepalanya menatap netra setajam elang itu.

Mengecup bibir Seohyun gemas, "Aku hanya membicarakan sebab-akibat sayang. Aku terlalu sibuk

memadu rindu denganmu hingga lupa dengan pekerjaan ku...”

Mengulum bibirnya seraya menimbang, “Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang?” tanya Seohyun dengan binar mata sebabnya yang polos.

“Ya tidur lagi, ini baru pukul sebelas malam.” ucap Kyuhyun berakhir dengan menggendong tubuh gadis manis itu keatas ranjang.

“Kau mengagetkan ku Kyu!”teriak Seohyun memukul dada bidang pria itu dan Kyuhyun tergelak geli karenanya.

Seohyun pun tersenyum kala Kyuhyun meletakkan tubuhnya diatas ranjang, “Peluk aku dan jangan menghilang lagi...” pintanya bersambut dengan kecupan bibir tebal pria itu.

“Ya sayang, aku akan memelukmu dan tak akan menghilang lagi. Aku bukan Genie yang bisa menghilang begitu saja kedalam lampu ajaib.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Tidurlah Oppa, terima kasih telah meluangkan banyak waktumu untuk ku. Aku sangat senang dapat kembali kerumah mu dan aku tak ingin pergi lagi...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya.

“Ya sayang, tak akan pernah sekalipun aku membiarkan mu pergi. Sekarang pejamkan matamu...” ucap Kyuhyun

membuai Seohyun dalam usapan tangannya pada surai halus gadis itu.

Mencoba membuat Seohyun kembali tertidur dengan segala kegundahan hatinya. Menyimpan semua rahasianya dalam gelap kabut malam, nanti jika Seohyun mengetahui semua rahasia itu, Kyuhyun berharap tak akan ada rasa benci yang dalam untuknya. Bahkan jika nanti mereka telah menikah dan memiliki anak, tanpa diminta, Kyuhyun akan menceritakan segalanya.

“Aku harap kita akan selalu seperti ini, bersama dan saling membutuhkan, terlebih tak ada rasa benci diantara kita. Aku sangat mencintaimu demi seluruh kehidupan ku.”

Sudut bibir Seohyun lantas tertarik, “Jangan berbicara lagi Oppa, pejamkan matamu...” lirik Seohyun mendongakkan kepalanya mengecup rahang Kyuhyun.

Seminggu kemudian...

Seohyun telah menyelesaikan masa kerja magangnya, hari ini dirinya akan menghadapi hari terakhir ujian tengah semesternya. Liburan musim panas akan sekolah akan menjadi agenda dan sampai hari ini Seohyun belum kunjung mendaftarkan diri karena belum meminta dan mendapatkan izin dari kekasihnya. Bukannya berlebihan, tapi Kyuhyun adalah wali sahnya saat ini dimana sang nenek telah

mengajukan surat resmi mengenai dimana dirinya tinggal sekarang pada pihak sekolahnya. Tapi Kyuhyun belakangan terkesan sangat sibuk, prianya itu sering pulang sedikit larut dan pergi pada waktu pagi-pagi sekali dan Seohyun berusaha untuk mengerti akan kesibukan Kyuhyun.

“Ya, persiapkan Yatch, kita akan menjamu Tn. Smith untuk berlayar dengan menyenangkan melihat sektor pariwisata kita di Jeju. Aku akan ke bandara tepat pukul sembilan setelah membuka rapat pertemuan tengah tahun perusahaan.” ucap Kyuhyun memutuskan panggilan tersebut lalu tersenyum pada Seohyun yang tak lepas menatapnya.

“Ada apa sayang?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng dengan wajah tanpa dosanya. Menyembunyikan semua perasaan bingungnya antara harus atau tidak menanyakan perihal liburan sekolahnya pada Kyuhyun sekarang. Tapi ini adalah hari terakhir menyerahkan fromulir pendaftaran.

Kyuhyun tersenyum menggenggam tangannya yang terletak diatas meja makan, “Jika ada sesuatu yang ingin kau katakan, katakanlah sayang...” ucapnya berakhir mengecup punggung tangan Seohyun.

Seohyun pun kontan menggeleng, “Ani, aku rasa tidak ada yang terlalu penting untuk ku katakan...” ucapnya tersenyum memamerkan barisan giginya.

“Sayang, maafkan aku terlalu sibuk belakangan ini. Banyak proyek baru yang harus diselesaikan dan ada beberapa janji proyek bersama investor asing yang harus ditinjau dan dimulai pertengahan musim panas ini.”

“Gwaenchana Oppa, pekerjaanmu adalah tanggung jawabmu. Jangan sampai terlalu lelah hingga mengganggu kesehatanmu ya.” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum.

Mengecup punggung tangan gadis manis itu, “Oh *Peach*, aku sungguh pria yang beruntung memilikimu disini ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Kita harus sarapan sekarang Oppa, aku juga harus kesekolah. Ini ujian terakhir ku...” ucap Seohyun tersenyum manis menerima tatapan penuh cinta dari Kyuhyun.

“Ah ya, setelah ini kau liburan, bukan? Ingin pulang ke Daegu dan merayakan ulang tahunmu disana?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng.

“Kelas ku bersepakat mengikuti liburan musim panas tahun ini.” ucap Seohyun membuat air muka Kyuhyun berubah.

“Kemana?”

“Ke Jeju Oppa, tak ada lagi tempat terbaik untuk musim panas.” ucap Seohyun memamerkan senyuman terbaiknya.

“Haruskah kau pergi?” tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

“Jika Oppa mengizinkan...”

“Siapa saja yang pergi?”

“Hampir semua teman sekelas ku sudah mengembalikan formulir pendaftaran untuk kamp musim panas selama tiga hari di Jeju.”

“Tiga hari?!” pekik Kyuhyun membuat Seohyun menatap padanya tak mengerti.

“Tiga hari dua malam sangat normal, Oppa. Murid sekolah umum mengambil liburan seminggu ke Bali.” ucap Seohyun menghela napasnya lelah.

“Musim dingin tahun ini kita ke Bali jika kau mau.”

“Oppa, kita membicarakan musim panas, tapi ya sudahlah jika tak boleh. Aku juga tak akan memaksakan untuk liburan ini...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

“Aissh jika tak memaksakan mengapa wajahmu masam begitu?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendesah lelah.

“Minggu depan, saat teman-teman ku bersenang-senang di Jeju, aku hanya akan termenung disini menunggumu...”

“*Peach...*”

“Gwaenchana...” ucap Seohyun menarik tangannya dari Kyuhyun dan memulai makan paginya.

Menghela napasnya lelah, “Mana formulir pendaftaran mu?” tanya Kyuhyun pada akhirnya, memilih mengalah pada keinginan Seohyun. Ini liburan terakhir Seohyun bersama teman-teman sekolahnya karena musim dingin nanti mereka akan mempersiapkan segala hal untuk pernikahan dan musim semi tahun depan adalah hari kelulusan Seohyun.

Mata selembut permen kapas itu kontan berbinar indah, “Benarkah?! Oppa mengizinkan ku pergi?!”teriak Seohyun riang.

“Ya sayang, tapi aku akan menyusulmu jika sempat saat hari terakhir.”

“Oppa...”

“Ya atau tidak sama sekali...”

“Dasar pemaksa!” bentak Seohyun kesal.

“Kemari kan suratnya, kau akan berbaur dengan teman-teman pria mu yang masih bocah ingusan itu dan berharap bahwa aku tak mengawasi?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendengus sebal menyerahkan selebaran formulir pendaftaran yang telah dirinya isi. Hanya perlu tanda tangan Kyuhyun disana agar dirinya bisa pergi.

Setelah membaca tujuan yang tertera di formulir tersebut dengan dahi berkerut Kyuhyun mengangkat dagunya, kembali menatap Seohyun penuh tanya.

“Pantai Hyeopjae dan kalian akan mendirikan tenda disana?” tanya Kyuhyun Kyuhyun takjub.

“Tidak Oppa, kami akan menggunakan fasilitas berkemah di Taman Hanrim tak jauh dari sana.” jelas Seohyun membuat Kyuhyun semakin menimbang bimbang.

“Dari tanggal 26-28 Juni, bukankah itu tanggal ulang tahunmu?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan tersenyum seraya mengangguk antusias.

“Ini akan menjadi liburan musim panas dan ulang tahun terbaik sepanjang usia ku. Kau tahu Oppa, sekalipun aku tak pernah liburan kemana-mana saat ulang tahunku pernah sekali liburan bersama keluarga Yoona dan akhirnya tak baik. Aku tak memiliki uang selama perjalanan, meskipun makan, akomodasi dibayarkan oleh orangtua Yoona. Tapi tetap saja aku tak dapat membeli apapun yang aku inginkan...” ucap Seohyun tersenyum sedih membuat Kyuhyun tersenyum mengusap pipi cantik gadis itu.

“Mulai sekarang, setiap tahun kita akan pergi kemana pun saat ulang tahunmu...” ucap Kyuhyun tulus membuat Seohyun menahan tangannya pada pipinya dan Seohyun mengecup telapak tangannya.

“Terima kasih Oppa, ayo segera tanda tangani formulirnya!” teriak Seohyun bersemangat.

“Sebentar, aku baca dulu dengan benar.”

“Ne...” Seohyun pun hanya dapat menunggu keputusan Kyuhyun tentang liburannya.

“Kalian akan berkemah di tenda dan menggunakan fasilitas toilet umum, berbaur bersama teman-teman pria dan menikmati liburan bersama? Aissh jinja!” teriak Kyuhyun frustrasi.

“Oppa semua teman-teman ku masih kekanakan tak ada yang memikirkan cinta-cintaan apalagi selangkangan wanita cantik sepertimu!” omel Seohyun frontal membuat mata Kyuhyun kontan membelak sempurna.

“Seo Joohyun!”

Mendengus kesal, “Oppa mengizinkan atau tidak? Jika tidak, sobek saja formulirnya!” teriak Seohyun meneguk susu cokelatny hingga habis. Meletakkan gelas itu dengan kasar dan berdiri dari duduknya.

“Aku pergi sekarang!” ketus Seohyun hendak berlalu namun Kyuhyun menarik tangannya hingga tubuh mereka bertubrukan.

“Kau benar-benar pemarah sekarang, apa karena sudah lama tidak ku hukum?” tanya Kyuhyun dingin dan dalam membuat semua pelayan yang berada disana kontan meninggalkan ruangan makan itu dan menutup pintunya, meninggalkan privasi untuk sang tuan rumah.

“A-aniyaa, kau yang memancing amarahku...” lirik Seohyun lalu memekik kala Kyuhyun mengangkat tubuhnya dan membiarkan bokongnya mendarat di meja makan.

“Jangan Kyu!” teriak Seohyun kala Kyuhyun mendorong tubuhnya hingga berbaring diatas meja, dibawah tindihan pria itu.

“Jangan kenapa, hmm? Kau tidak menginginkan sentuhan ku pagi ini?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggelengkan kepalanya.

“Aku harus segera kesekolah untuk ujian terakhirku Kyu...” regek Seohyun bersambut kecupan bibir Kyuhyun pada bibirnya.

Seiring dengan godaan bibir pria tersebut yang mengecup bibirnya dalam lumatan gemas berulang-ulang, Seohyun pun membalas kecupan itu. Mana bisa gadis manis itu menolak nikmatnya berciuman dengan Kyuhyun setelah lebih dari tujuh hari mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk bercumbu.

“Ah-Oppa-aahh...” lirik Seohyun berusaha menahan desahannya kala Kyuhyun mencumbu leher jenjangnya. Ini ruangan makan dan Kyuhyun seolah tak kenal tempat dan urat malunya seakan putus jika ingin mencumbu dirinya.

Seohyun pun menggeliat, menggigit bibir bawahnya agar tak mendesah kala Kyuhyun meremas puncak dadanya dalam

pijatan seduktif dan hampir memekik kala Kyuhyun menggigit gemas puncak dadanya.

“Oh ya ampun Kyu-Mmh...”

Desahannya terhenti kala bibir Kyuhyun kembali melumatnya, pria itu sungguh gila dan tak akan berhenti mengerjainya sampai dirinya lemas.

Mata Seohyun kontan membelak kala Kyuhyun menarik kedua kakinya yang menjuntai dan melipatnya pada pinggiran meja, “Kyuhyun Jangan! Oh Tuhan!! Mmh...” Seohyun hanya dapat mengalihkan desahannya dengan mengulum jari telunjuknya sendiri.

Memilih membungkam desahannya kala Kyuhyun mencumbu miliknya dibawah sana dengan bibir tebalnya. Sesungguhnya cumbuan seperti ini yang sangat ia rindukan, Kyuhyun membuainya hingga mencapai puncak orgasme dan meminum cairannya seolah itu adalah vitamin paginya. Seohyun pun meremas ujung meja dengan kedua tangannya seiring dengan hisapan kuat mulut Kyuhyun pada miliknya hingga kedua kakinya bergetar dan desahannya lepas begitu saja.

“Aaaakhhhh! Oppa-mmhhh....” gumam Seohyun mengakhiri teriakannya yang tak sanggup lagi membendung nikmat yang tak dapat ia tanggung.

Betapa banyak nikmat, sulit untuk dirinya sendiri deskripsikan hingga kecupan bibir Kyuhyun pada bibir bawahnya sebagai penutup membuatnya tersenyum manis menyambut pria itu datang dengan senyuman indah seraya melumat bibirnya. Jika dulu saat pertama Kyuhyun berlaku seperti ini Seohyun akan memekik geli tapi sekarang Seohyun dapat menikmati rasa khas dari miliknya yang tercipta karena cumbuan Kyuhyun.

“Aku sangat suka dengan cairanmu. Rasanya sungguh nikmat...” ucap Kyuhyun disela ciuman hangat mereka membuat Seohyun memerah malu.

“Oppa terimakasih, kau selalu tahu apa yang aku inginkan...” bisik Seohyun tepat didepan bibir Kyuhyun membuat pria itu terkekeh geli.

“Jika persik manis ku ini marah-marah, berarti dia sudah lama tak orgasme...” bisik Kyuhyun menggoda membuat Seohyun memerah malu dan memukul tubuhnya yang menindih gadis itu.

“Jika kau berkata seperti itu, aku benar-benar merasa seperti pecandu seks...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya.

Mengecup puncak hidung persik cantiknya itu, “Jangan malu jika kau mencandunya hanya dengan ku calon suamimu...” ucap Kyuhyun seraya mengusap milik Seohyun

yang basah dengan tisu dan memakaikan kembali dalaman tipis gadis itu.

“Oppa, aku harus segera pergi, jika terlambat aku hanya boleh mengikuti 15 menit terakhir ujian.” sungut Seohyun saat Kyuhyun memeluk tubuhnya erat.

Menyesap ceruk leher gadis itu, “Kau tahu? Kau sudah mendapatkan tiket untuk liburan musim panas mu...” bisik Kyuhyun membuat mata indah itu membulat sempurna.

“Benarkah Oppa?!” pekik Seohyun hingga Kyuhyun mengecup bibirnya gemas dan membawa bokongnya meninggalkan meja makan itu.

“Aku akan mengantarkan mu pergi sekolah hari ini...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan tersenyum dan memeluk tubuhnya erat.

“Gendong aku sampai ke mobil...” ucap Seohyun manja, gadis manis itu berada di dalam gendongan Kyuhyun seperti gadis kecil berusia 5 tahun.

“Baiklah...” ucap Kyuhyun hendak melangkah namun persik manisnya itu kontan memekik.

“Oppa formulir pendaftaran ku tertinggal di meja!”

Memejamkan matanya kala telinganya terasa berdengung, Kyuhyun memilih berjalan mundur dan gadis itu meraih tas dan juga formulirnya.

“Kau belum menandatangananinya Kyu...” sungut Seohyun mengerutkan hidungnya bersambut kecupan Kyuhyun.

“Oppa...”

“Nanti setelah kita bercinta di mobil.” tegas Kyuhyun bersambut protes bibir manis itu.

“Andwae!!!” teriak Seohyun pada akhirnya membuat Kyuhyun mengulum senyumannya. Seohyun benar-benar berisik.

-

“Oppa, gumawoyoo...” ucap Seohyun manja memeluk tubuh pria itu erat seraya mengecup rahangnya.

“Sekarang buka paham...” bisik Kyuhyun menggoda membuat Seohyun kontan membelak dan memekik.

“Shieroo!!!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun tergelak senang.

“Hahaha... Kau selalu memerah saat kugoda...” ucap Kyuhyun menarik pipi berisi Seohyun.

“Berhenti menggoda ku!!!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun semakin larut dalam gelaknya.

“Menyebalkan!” teriak Seohyun pada akhirnya larut dalam gelakan pria kesayangannya itu.

Kyuhyun memang pria dewasa yang mampu membuat suasana hatinya naik-turun secara perlahan dan tajam, bahkan berputar tak jelas bagai *rollercoaster*. Menyebalkan

tapi semakin kesini semakin banyak rasa cintanya untuk Kyuhyun. Rasa yang teramat sulit untuk dirinya deskripsikan.

Berpayung langit cerah awal musim panas, keduanya melewati pagi dengan begitu bahagia. Seohyun merasa senang bahkan terkadang merasa kesal saat kekonyolan Kyuhyun menguji kesabarannya dan Kyuhyun sangat senang mendengar Teriakan lucu dari bibir manis persik manisnya. Benar-benar lucu...

-

-Heungam High school-

“Oppa! Tak ada orang yang mengancingkan seragam sampai keatas, aku tak bisa bernafas!” teriak Seohyun saat Kyuhyun mengancingkan kancing kemejanya sampai keatas.

“Aku juga mengancingkan kemeja ku sampai atas.” ucap Kyuhyun tak peduli dengan protes Seohyun.

“Oh ayolah Oppa, ini musim panas!” bentak Seohyun kesal hendak keluar dari mobil, namun Kyuhyun menahan tangannya.

“Cium dan peluk aku sebelum pergi.” Pinta Kyuhyun membuat Seohyun memeluk tubuh pria itu dengan terpaksa dan mengecup pipinya.

“Sampai jumpa nanti Oppa, aku masuk sekarang...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menarik dagunya dan melumat bibirnya lembut.

“Jangan nakal, jangan tersenyum pada teman pria mu. Aku tak suka...” ucap Kyuhyun menghela rambut panjang Seohyun untuk menutupi pundak dan dada sintal gadis itu berakhir mengecup bibir ranumnya berulang kali hingga protes Seohyun menghentikannya.

“Oppa, aku harus masuk, kau lihat, sudah sepi. Bagaimana jika bel berbunyi dan aku terlambat...” sungut Seohyun kesal.

Mereka memang menunggu keadaan luar sekolah sepi agar Seohyun bisa leluasa keluar dari mobil Roll Royce yang mewah itu dan seperti biasanya, Kyuhyun selalu membuat segalanya menjadi begitu mengulur waktu hingga Seohyun pun lupa waktu.

“Baiklah sayang, selamat berjuang untuk ujianmu...” ucap Kyuhyun mengecup bibir manis Seohyun untuk terakhir kalinya.

“Semangat juga untuk harimu yang sangat sibuk Oppa, semoga semuanya berjalan dengan lancar!” teriak Seohyun mengecup bibir Kyuhyun lalu sedikit berwaspada dan melompat keluar dari mobil. Kyuhyun pun tersenyum melihat gadis manis berpakaian hitam putih itu berlari dengan kedua kaki jenjangnya.

Kekasihnya yang masih belia, bersemangat dan cantik dengan caranya sendiri.

“Aku sangat mencintaimu...” gumam Kyuhyun menggigit bibir tebalnya gemas.

“Ayo jalan!” ucapnya dingin membuat supirnya itu memundurkan mobil itu dan membawanya pergi.

Tanpa Kyuhyun dan Seohyun ketahui, bahwa ada lima orang yang menunggu dan menangkap kedatangan Seohyun dengan mobil mewahnya. Sesungguhnya hanya tiga orang gadis yang menangkap kehadirannya minggu lalu dengan mobil mewah tersebut dan pulang dengan mobil mewah lainnya berwarna hitam putih. Bahkan harga mobil itu nyaris tiga kali lipat dari mobil milik orangtua Kim Hyojung yang terbilang kaya raya dengan tokonya yang sangat besar di Myeondong.

“Sehun-ah, bagaimana? Kau masih tak percaya padaku?” tanya gadis yang bersedekap itu menatap idola sekolah kejuruan yang paling tampan bernama Oh Sehun itu.

Sehun yang tak tersentuh karena menyukai Seohyun sejak mereka berada di tingkat satu. Dan tiga gadis disana adalah komplotan perusuh yang menganggap Seohyun adalah Rivalnya. Kim Hyojung, Jung Boomi dan Jeon Sooju menganggap Seohyun musuh setelah mengetahui pria yang

Hyojung sukai sejak sekolah menengah pertama ternyata menyukai Seohyun teman sekelas Sehun.

“Kau tahu? Aku tinggal hanya berbeda lima komplek dari rumah Seohyun. Ibuku mengatakan rumor yang beredar mengapa Halmeoni penjual kimchi di daerah kami meninggalkan rumahnya dan pindah ke Daegu sejak tiga bulan lalu. Seo Halmeoni dikabarkan harus menanggung hutang-hutang yang suaminya tinggalkan. Karena tak sanggup membayarnya, Seo Halmeoni memberikan Seohyun kepada pria kaya raya sebagai wanita simpanannya. Istilah Inggrisnya, *Sugar baby*...” ucap gadis berkacamata tebal bernama Jung Boomi itu menceritakan apa yang dia ketahui.

Pria itu pun mengeraskan rahangnya, “Bisa saja pria itu adalah Samchon nya. Aku sudah mengecek tim jurnalis sekolah. Sejak Harabeoji Seohyun meninggal, dia tinggal dibawah wali asuh yang berbeda. Mungkin saja pria itu orangtua asuhnya....” ucap Sehun mencoba menyangkali hatinya yang cemburu dengan Seohyun yang keluar dari mobil mewah dengan seorang supir dan seseorang didalamnya.

Mobil itu memiliki kaca hitam pekat, tapi saat Seohyun membuka pintu mobilnya dan berlari keluar dapat mereka semua dapat melihat seorang pria dewasa didalam sana. Meskipun tidak terlalu jelas tapi dia yakin pria itu adalah pria

muda yang berkuasa dan mampu menghalangi langkahnya untuk mendekati Seohyun.

Hyojung menghembuskan napasnya kasar, “Kau memang benar-benar dibutakan oleh rasa suka mu. Sekarang kau tahu sendiri alasannya bukan? Alasan mengapa Seohyun selalu menghindar darimu, dia sudah menjadi simpanan pria kaya!”

Chanyeol yang merupakan sahabat Sehun kontan berdecak kesal, “Aissh berpikirlah dengan waras, kita ini masih sekolah dan tak ada orangtua yang ingin menjual cucunya yang masih gadis demi membayar hutang. Kalian terlalu banyak menonton televisi!” bentaknya berusaha menjaga perasaan sahabatnya.

“Aissh kau ini tak menghargai kami yang sudah memata-matainya sejak kemarin!” teriak Hyojung menghentakkan kakinya, “Boomi, Sooju ayo kita ke kelas!”

Gadis pemarah itu pun pergi meninggalkan tempat itu, sementara dibalik pohon tersebut, wajah Sehun berubah pias. Tak tahu bagaimana hatinya terasa sakit saat ini.

Menepuk pundak Sehun, “Hun-ah, kita tak tahu kebenarannya. Jika Seohyun menjadi simpanan seorang pria kaya raya, pasti dia tak akan melanjutkan sekolah. Tapi kau lihat sendiri bukan? Seohyun bahkan mengikuti kerja magang dengan nilai yang lumayan baik. Dia gadis baik-baik, tak

pantas kita mengatainya hanya karena dia pergi sekolah dengan mobil.”

Menghembuskan napasnya kasar, “Bagaimana jika dia benar-benar menjadi simpanan pria kaya raya? Aku bahkan tak sanggup beerkuliah karena tak memiliki biaya, bagaimana bisa aku membahagiakannya?” tanya Sehun kini merasa putus asa.

“Ayolah Hun-ah, semua omongan Hyojung belum tentu benar. Dia selalu menyatakan cinta padamu dulu dan kau menolaknya, bukankah bisa saja semua rumor ini hanya omong kosong yang dia buat olehnya?”

Sehun larut bersama pikirannya, semua orang tahu bagaimana indahnya Seo Joohyun, bahkan tahun lalu para senior Sekolah Umum menjadikan Seohyun bahan taruhan untuk menguji ketampanan dan kekayaan mereka. Namun tak seorang pun mampu menjerat Seohyun dengan perhatian mereka. Seohyun sangat tertutup bahkan hidup dalam dunianya sendiri. Sahabatnya hanya satu disekolah ini, Im Yoona dan Im Yoona tak pernah menerima permintaan tolongnya untuk mendekati Seohyun.

“Hun-ah, ayo kita ke kelas sebentar lagi ujian dimulai!” pekik Chanyeol menarik dirinya dari lamunannya.

-

“Baiklah, seperti biasa hasil ujian akan keluar besok, terima kasih atas kerja keras kalian semuanya. Semester dua nanti akan menjadi penentu kelulusan kalian, 10 Siswa terbaik akan mendapatkan kontrak eksklusif di beberapa perusahaan besar yang bekerja sama dengan sekolah ini. Dan untuk formulir pendaftaran yang akan mengikuti liburan musim panas sekolah, hari ini diterima paling lambat pukul 4 sore. Selamat liburan dan semakin giat lah belajar. Sampai ketemu bulan agustus nanti.

“Sampai jumpa lagi Sonaengnim!” teriak semua murid serempak seiring dengan guru cantik itu berjalan meninggalkan kelas.

Semua murid pun meninggalkan bangku mereka, membentuk kelompok untuk membicarakan tentang agenda liburan sekolah mereka. Sama seperti Yoona yang melompat menghampiri Seohyun yang duduk dibelakangnya.

“Seohyun-ah, bagaimana? Apakah kau sudah mendapatkan izin untuk agenda liburan kita?” tanya Yoona membuat Seohyun menggeleng lesu.

Lalu gadis itu bersedekap kesal, “Aishh... Ahjussi-mu itu menyebalkan sekali!” pekik Yoona tak dapat menutupi rasa kesalnya.

Sehun yang menyimak obrolan kedua gadis cantik itupun lantas mengerutkan dahinya, apakah Ahjussi Seohyun adalah pria kaya yang menjadikannya sebagai wanita simpanan?

“Aniyaa... Tada!!” teriak Seohyun membuat Yoona kontan berteriak.

“Asiiik! Ini akan menjadi liburan yang menyenangkan untuk kita!!” pekik Yoona membuat sudut bibir Sehun tertarik samar. Seohyun akan pergi liburan bersamanya, tidak, liburan bersama semuanya.

“Cepat serahkan formulir pendaftaran mu pada ketua kelas kita! Hari ini yang terakhir!” pekik Yoona membuat Sehun menghembuskan napasnya demi menghilangkan semua rasa senangnya yang mungkin saja muncul ke permukaan dengan tak tahu diri.

“Oh Sehun, ini formulir ku!” pekik Seohyun berlari mendekati pria muda itu.

Tersenyum canggung, “Baik, terima kasih...” ucap Sehun membuat dahi Seohyun berkerut.

“Hei-yak! Aku yang seharusnya berterima kasih padamu karena sudah menjadi pemimpin kelas yang baik. Terima kasih sudah banyak membantu kami.” Ucap Seohyun membungkuk sopan membuat Sehun hanya dapat tersenyum malu karenanya.

“Cheonman, ini sudah tugas ku.” ucap Sehun membuat Seohyun tersenyum seraya menganggukkan kepalanya.

“Semoga liburan bersama kita nanti akan menyenangkan...”

“Pasti akan menyenangkan karena Seo Joohyun ikut bersama kita!” seru Chanyeol membuat Sehun merah padam.

“Ah ya kau benar!” seru Seohyun tergelak canggung dan memilih kembali ke bangkunya.

“Ah ya, aku akan menagih cerita darimu nanti...” bisik Yoona membuat Seohyun meletakkan telunjuk tepat di bibirnya. Yoona kontan mengangguk tanda mengerti.

“Aku ingin mengajakmu berbelanja untuk persiapan liburan kita!” ucap Seohyun bersemangat membuat mata Yoona membelak.

“Benarkah?!” pekik gadis yang memiliki senyuman indah itu.

“Tentu saja!” jawab Seohyun antusias.

“Aissh aku juga ingin membeli bikini untuk di pantai dan memperlihatkannya Changwook Oppa...” lirik Yoona dengan senyuman genit ya dan Seohyun pun tergelak geli.

“Dasar genit!”

Kedua gadis remaja itu terlihat begitu semangat dengan agenda liburan mereka pekan ini. Keduanya tak sabar ingin bersenang-senang di pantai tanpa peduli seseorang yang

bahagia karena mereka turut hadir. Seohyun mensyukuri izin yang Kyuhyun berikan dan Yoona senang kekasihnya bukanlah pria yang posesif.

-Hongdae Street-

“Dia benar-benar sibuk dengan pekerjaannya belakangan ini, kami harus berdebat panjang pagi tadi sebelum aku mendapatkan tanda tangannya...” keluh Seohyun kala bibir manis Yoona memuji-muji kekasihnya.

Mendenguskan napasnya kasar, “Kau sungguh terlalu banyak mengeluh. Kau lihat apa yang dia berikan untukmu? Kartu kredit berwarna hitam tanpa limit ini, semua wanita ingin memilikinya untuk belanja!” omel Yoona membuat Seohyun memberengut.

“Aissh, uang saja tak membuatku bahagia. Jika kau berbicara seperti itu aku benar-benar merasa seperti gadis simpanan...” keluh Seohyun membuat Yoona terkekeh geli.

“Mianhae, tapi sungguh kau beruntung mendapatkan pria seperti dia...” ucap Yoona membuat Seohyun mengulum senyum.

“Tapi percayalah Yoong-ah, dia bukanlah pria dewasa yang mendebarakan seperti kekasihmu saat kekonyolannya muncul kepermukaan.” ucap Seohyun menyatakan fakta dan Yoona tergelak.

“Pasti akan sangat menyenangkan melihatmu mengomel karenanya...”

Memutar kedua bola matanya malas, “kadar menyebalkan kalian sama...” keluh Seohyun mendengus kesal.

“Aissh sepertinya kita butuh bingsu mangga sekarang!” pekik Yoona menyeret Seohyun ke sebuah kedai bingsu yang berada di pinggir trotoar dimana mereka berjalan kaki.

-

Gelak tawa keduanya seakan tak pernah usai, es serut berdampingan eskrim vanilla yang manis membuat obrolan keduanya mengalir begitu saja bagai eskrim yang meleleh di dalam mulut mereka dan membasahi tenggorokan masing-masing.

“Aku terkadang merasa ingin bertemu dengannya...” ucap lirik Yoona membuat Seohyun tersenyum manis.

“Dalam sepersekian detik, kau bisa jatuh cinta pada pesonanya...” lirik Seohyun menerawang jauh. Mengingat dulu bagaimana Kyuhyun yang tampan dan kharismatik dapat melumpuhkan kinerja otaknya saat pertama kali mereka bertemu.

“Jinja? Kau sungguh membuatku penasaran...” ucap Yoona membuat Seohyun tersenyum.

Yoona tahu bagaimana tampang seorang pengusaha muda berbakat dan tersukses di Korea Selatan itu, tapi belum dapat membayangkan bagaimana rasanya berhadapan dengannya langsung.

“Jangan memikirkan kekasihku! Aku bisa marah!” ancam Seohyun membuat Yoona tergelak.

“Aissh... dasar posesif!”

“Biarkan saja! Ah ya Supir Son sepertinya sudah menjemputku, kau ingin kuantarkan kerumah atau-”

“Tentu saja apartemen Oppa-ku yang panas...” kelakar Yoona membuat Seohyun tergelak.

“Dasar binal!” sergah Seohyun membawa Yoona kedalam rangkulannya kala Supir Son berada diambang pintu kedai tersebut.

Keduanya pun pergi bersama gelaknya meninggalkan kedai bingsu tersebut. Tanpa mereka ketahui ada tiga orang gadis yang membuntuti mereka sedari tadi, telah menangkap sebagian obrolan tak jelas mereka yang menceritakan ketampanan kekasihnya masing-masing. Meskipun tidak mengerti sepenuhnya, ketiga gadis itu menangkap bahwa Seohyun dan Yoona memiliki kekasih yang tampan dan dewasa, mungkin juga memiliki banyak uang karena sedari tadi Seohyun dan Yoona keluar masuk ke butik-butik yang menjual barang-barang mahal dan lihat saja, gadis itu pulang

dengan seorang supir beserta mobil mewahnya. Bahkan Seohyun membeli bandana yang terbilang mahal di sebuah toko bermerek dari luar negeri.

“Sudah kutebak Seohyun bermain dengan *sugar daddy*...” desis Hyojung merasa geram.

“Entah berapa banyak kekayaan jalang itu...” desis Soojun sinis.

Boomi membenarkan letak kacamatanya, “Tapi Sehun tak percaya dengan kita...” ucapnya membuat salah satu teman diantara mereka berdecak kesal.

“Bagaimana dengan membuatnya mengaku saat di kamp musim panas nanti. Sehun harus mendengar pengakuannya. Dasar jalang!” desis Soojun gemas.

Hyojung pun tersenyum licik, “Setidaknya aku sudah merekam percakapan mereka tentang kekasih mereka masing-masing dan kalian dengar tadi? Berapa kali Yoona menyebutkan kekasihnya adalah pria yang panas. Dia pasti sudah tidak perawan...”

“Aisshh... menggelikan sekali...” ucap Boomi bergedik ngeri.

Tersenyum sinis, “Kita bisa mengancam keduanya nanti...”

Ketiga gadis disana berusaha mencari bukti-bukti tentang rahasia kehidupan Seohyun yang telah di rumorkan

menjadi simpanan pria tua kaya raya. Hyojung ingin membuktikan pada semua orang yang senang memuji kecantikan Seohyun dan Yoona, bahwa kedua gadis itu tak lebih dari seorang jalang.

Rahasia yang Seohyun simpan rapat-rapat perlahan terendus, begitu pula dengan rahasia masa lalu Kyuhyun yang kini sedang dalam incaran seseorang. Dan keduanya masih sama-sama tak tahu akan apa yang terjadi nantinya. Benar, Tuhan dan jalan kehidupan yang dirahasiakan-Nya, tak pernah ada yang mampu untuk menebaknya.

Cuaca yang Panas

-Cho's House-

"Apa kau sudah sampai dirumah sayang?"

Mengulum senyumnya, "Molla, tanyakan saja pada Supir Son..." jawabnya asal sengaja memancing kekasih tampannya itu mengamuk.

Terdengar Helaan napas diseberang sana, *"Peach, aku serius..."*

"Ya Oppa, akupun sama seriusnya..." ucap Seohyun menangkap bibir manisnya yang ingin memecah gelak.

"Seo Joohyun..." desis Kyuhyun kelam dan tajam membuat Seohyun kian menangkap mulutnya dengan tubuh bergetar menahan tawa.

"Ya Oppa-aahh... hahahaha!!" gelak Seohyun memecah setelah berusaha membuat desahan palsu.

"Hentikan Seo Joohyun! Jangan bermain-main denganku!" bentak Kyuhyun diseberang sana membuat tawa Seohyun melayang entah kemana, rona bahagia diwajahnya seolah lenyap begitu saja. Kyuhyun membentakinya, apa yang salah? Bukankah Kyuhyun biasa bermain-main saat menelponnya.

“Wae? Kenapa membentak ku, eoh?” tanya Seohyun kontan menitikkan air matanya. Kyuhyun membentakinya dan itu terdengar sangat kasar hingga membanting suasana hatinya kedasar.

“*Mi-mianhae...*” lirik Kyuhyun diseberang sana sarat akan nada penyesalan, namun Seohyun sudah terlanjur sakit hati.

Pip!

“Aissh... Menyebalkan sekali...” lirik Seohyun mengusap air matanya kasar.

Mengapa Kyuhyun membentakinya seperti itu? Apakah dirinya tak boleh bercanda. Kyuhyun sungguh pria batu yang menyebalkan.

-Choolin Group-

Dengan tatapan dingin, rahang mengeras dan langkah yang tak bisa dibilang biasa saja, Kyuhyun berjalan meninggalkan lobi gedung pencakar langit miliknya itu. Dirinya yang sedang terlihat begitu tegang memancarkan aura yang begitu mencekam. Kyuhyun sedang tak memiliki selera apapun selain menghancurkan orang yang berada dibalik surat ancaman yang baru diterimanya tadi.

Kyuhyun mendapati sebuah amplop coklat diatas meja kerjanya, yang berisikan foto-foto Seohyun yang berjalan-

jalan di *Hongdae Street* bersama sahabatnya dengan selembarnya kertas yang berisi ancaman,

‘Bagaimana jika jalang kecil mu ini tahu tentang bangkai busuk yang kau perbuat di masa lalu?’

‘Dasar Pembunuh!’

Kyuhyun sedikit terkesiap kala tangan seseorang membukakan pintu mobil untuknya, lalu menatap pria itu dengan tatapan dingin. Entah mengapa mengingat pria itu termasuk dalam tiga orang yang patut di curigai membuat Kyuhyun mawas diri.

“Jika Tuan Javier nanti datang pukul dua, bukankah lebih baik saya menjamunya terlebih dahulu di Hotel? Anda yakin untuk tidak menunda rapat itu daripada melimpahkan tugas untuk saya mewakili anda? Ini pertemuan penting yang sudah lama anda nantikan.” ucapan Choi Siwon membuat Kyuhyun memejam sejenak lalu menatap pria itu sinis.

“Sejak kapan kau ku izinkan untuk selalu menentang perintah ku?”

Choi Siwon meneguk ludahnya kasar, “Mohon maaf atas kelancangan saya Presdir...” ucapnya berakhir membungkuk sopan.

Tanpa kata Kyuhyun memasuki mobilnya, rapat apa yang dirasa penting sekarang? Seohyun yang marah dan

memastikan keadaan gadisnya itu baik-baik saja lebih penting dari apapun saat ini.

Kyuhyun pun memejamkan matanya demi menikmati perasaan hatinya yang kacau balau. Darimana dalang dibalik teror tersebut mengetahui bahwa Seohyun memiliki hubungan dengan semua masa lalu gelapnya. Apa orang itu tahu bahwa Seohyun adalah putri Seo Jongin? Siapa yang membocorkan semua rahasia ini?

Di suatu tempat...

“Sepertinya dia ketakutan sekarang...” ucap wanita itu menyesap nikotin disela jemari nya.

Pria tua itupun menyesap kopinya, “Minggu depan kau boleh mendatangnya untuk sebuah negosiasi. 500 juta Won aku rasa cukup sebagai pembukaan. Kita akan memintanya secara berkala seperti meminta uang saku bulanan.

Sudut bibir wanita itu tertarik, “Syukurlah kita bisa memanfaatkan pria idiot yang buta cinta itu untuk mendapatkan informasi. Aku ingin dia di pecat nantinya dan kau dengar apa yang dia katakan kemarin? Sepertinya Kyuhyun masih mencintaiku hingga selalu menghindari ku. Pria yang ideal untukku memang hanya Cho Kyuhyun...”

“Dan aku sangsi, apa cinta sanggup membuatmu mendapatkan kembali Cho Kyuhyun? Sulit bagiku

membayangkan seorang pria muda dengan egonya dapat menerima wanita yang pernah menjadi jalang kecil ayahnya sendiri.” ucap pria paruh baya bermata sipit itu tergelak geli.

Melemparkan serbet kewajah tua bangka idiot itu, “Jangan sekali-kali kau mengungkit masa lalu ku lagi. Aku bersedia membantumu untuk memeras Cho Kyuhyun karena aku ingin kembali mendekatinya!” bentak Victoria kesal.

“Bukankah kau ingin memerasnya karena kau juga sepi pekerjaan sekarang? Hahahaha!” tawa pria itu hingga mulutnya ingin terkoyak.

“Sialan kau tua bangka idiot!” bentak Victoria kesal.

Kembali menyepak filter rokok disela jemari nya lalu tersenyum membayangkan bagaimana reaksi Kyuhyun yang selalu menolak dan menghindarinya bertemu demi menyangkal keinginan hatinya. Dan menurut seseorang, Kyuhyun mungkin masih mencintainya, tapi pria itu memilih mengalihkan perasaannya pada gadis remaja yang kini berada dalam kuasanya. Kyuhyun memang pria bodoh ber-ego tinggi.

“Sampai jumpa lagi...” gumam Victoria tersenyum menatap kearah jendela yang menyuguhkan pemandangan kota Seoul tersebut.

Satu hal yang paling dia sesali semasa hidupnya adalah mengapa Tuhan begitu cepat membuka mata Kyuhyun

tentang siapa dirinya? Seharusnya biarkan saja dulu Kyuhyun bertekuk lutut padanya hingga tak sanggup melepasnya. Lihatlah, bahkan dulu Kyuhyun sanggup mencoba untuk memaafkannya dengan melanjutkan hubungan mereka selama lebih dari tiga bulan, tapi Kyuhyun terlalu jeli dan Tuhan selalu membocorkan semua rahasianya. Sialan!

-Cho's House-

Tok.. tok.. tok!

"Nona Seo, sesuai ini sudah lewat satu jam, anda harus makan..."

Ucapan pelayan diluar sana membuat Seohyun menghembuskan napasnya kasar, "Sudah kubilang, aku sudah kenyang!" teriak Seohyun hingga lehernya menerik.

Gadis manis itu sedang marah, marah dan kesal pada Kyuhyun dan si perajuk handal itu mengunci dirinya dalam kamar. Dirinya tak bernaflu untuk makan siang, padahal tadi dia sengaja hanya memakan bingsu bersama Yoona karena dia pikir makanan rumah Kyuhyun tak kalah lezat. Tapi Kyuhyun merenggut semua rasa laparnya.

Cklek!

Krieet...

Seohyun kontan menoleh kearah pintu yang terbuka dari luar, "Sudah kubilang, aku tak suka dipaksa!!!" teriak Seohyun

berakhir sunyi saat melihat sosok yang datang dari balik pintu. Perlahan menghembuskan napasnya kasar.

“Wae? Setelah memarahi ku kau sekarang datang dan ingin memaksa ku? Dasar *control freak!*” teriak Seohyun hingga lehernya menerik.

Kyuhyun memilih diam seraya mendekatinya, Seohyun beringsut hendak lari namun Kyuhyun memeluk tubuhnya erat.

“Maafkan aku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tertegun.

“Mengapa kau memarahi ku tadi?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun semakin menyurukkan wajahnya pada ceruk leher gadis itu.

“Aku takut...”

“Takut apa?” tanya Seohyun menarik Kyuhyun dan menangkap rahang tegas pria itu, “Apa yang kau takutkan Oppa?” tanya Seohyun meneguk ludahnya kasar saat menatap ketakutan yang nyata pada netra setajam elang itu.

Kyuhyun hanya menggeleng dan kembali memeluk tubuhnya erat, “A-aku hanya ingin memastikan kau masih ada disini dalam keadaan baik-baik saja...”

“Tentu saja, aku tentu baik-baik saja Oppa. Aku mengelilingi seputar pertokoan di Hongdae, hanya itu saja, hanya bersama Yoona dan Supir Son menjemput ku tepat

waktu.” ucap Seohyun menangkap wajah Kyuhyun, menjelaskan pada prianya itu bahwa dirinya memang baik-baik saja.

“Maaf sudah memarahimu...” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangan Seohyun.

Gadis manis itu tersenyum memeluk tubuh Kyuhyun erat, “Sudah ya, jangan meminta maaf. Aku baik-baik saja Oppa...” ucap Seohyun berusaha menghentikan perasaan bersalah dihati Kyuhyun.

“Apakah kau sudah makan siang diluar tadi sayang? Semua pelayan menunggumu dengan cemas, mereka mencemaskan bahwa kau belum makan...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuhnya dari pria itu.

“Sungguh Oppa... Aku sudah sangat lapar, ayo kita makan sekarang!” ucap Seohyun bersemangat.

Tersenyum seraya mengecup pipi gadis itu gemas, “Ayo kita makan siang bersama tapi di kamarku...”

“Gendong aku...”

“Dasar gadis manja!”

“Tak ada dosa jika dengan calon suami sendiri...”

“Baiklah...” ucap Kyuhyun pasrah, keduanya pun tergelak geli dengan obrolan tak penting mereka.

“Oppa, aku mencintaimu...”

“Aku juga sama...”

“Jangan membentakku lagi, aku bisa sedih...” sungut Seohyun memeluk punggung Kyuhyun erat.

“Ya sayang, maafkan aku...”

Mereka pun kembali berbaikan seolah tak ada masalah yang dapat membuat keduanya bertengkar dan terluka untuk waktu yang lama. Seohyun menyukai segala cara Kyuhyun kala membujuknya dan Kyuhyun lega Seohyun selalu dapat memaafkan dirinya dengan mudah.

-

“Oppa kenapa pulang begitu cepat hari ini?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup punggung tangannya.

“Aku membuatmu marah dan aku tak ingin kita bertengkar karena hal sepele...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun balas mengecup punggung dan telapak tangannya.

“Sesungguhnya kau tak sepenuhnya salah Oppa, maaf jika aku mengajakmu bercanda disaat tak tepat waktu...”

Menghela napasnya lelah, “Semuanya berjalan buruk. Hari ini benar-benar buruk...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun berdiri dari duduknya.

Ya, mereka telah menyelesaikan makan siang mereka di kamar tidur Kyuhyun. Tak ada selera bagi keduanya untuk menghabiskan makan siang di ruang makan karena mereka hanya ingin berdua.

Memeluk tubuh Kyuhyun yang terduduk di pinggiran ranjang hingga kepala pria itu bersandar pada dadanya, “Jika harimu terasa buruk, bersandar padaku Oppa. Aku tak dapat melakukan apapun selain menemanimu dan berharap dapat membuatmu merasa sedikit lebih baik...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mendongakkan kepalanya.

“Thanks Peach, rasanya aku sangat mengantuk sekarang. Bolehkah aku tidur siang sebentar?” tanya Kyuhyun penuh harap.

Mengecup pucuk hidung bangir pria itu, “Tentu saja boleh, aku akan mengusap punggungmu hingga tertidur...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya erat.

-

Mata selembut permen kapas itu memperhatikan Kyuhyun yang mulai terlelap, tangannya terus mengusap punggung luas itu seraya bersenandung pelan. Seohyun tak tahu apa yang terjadi dengan Kyuhyun, yang dia mengerti kini Kyuhyun hanya butuh tempat untuk menghilangkan semua rasa sesak hatinya karena hari terburuk yang dia alami.

Kyuhyun yang penuh kuasa diluar sana, bisa saja menjadi begitu lemah dan rapuh dihadapannya. Hanya dengannya Kyuhyun menunjukkan semua sisi lain dalam diri pria itu. Cho Kyuhyun yang menyebalkan, menyenangkan dan kini

Kyuhyun yang kesepian, ketakutan dan butuh bersandar padanya. Tanpa Seohyun sadari, dirinya adalah tempat terbaik Kyuhyun untuk pulang dan menenangkan hatinya.

Mengecup dahi pria itu penuh kasih sayang, Seohyun membawa kepala Kyuhyun semakin bersandar pada dadanya.

“Tidurlah yang nyenyak Oppa. Aku sangat mencintaimu...”
lirih Seohyun turut memejamkan matanya.

Berharap hari yang buruk segera berlalu bagai angin, memohon pada Tuhan untuk menghapus semua kesedihan Kyuhyun. Pria baik yang sangat amat dia cintai...

Seminggu kemudian...

Gadis manis itu sudah sibuk sedari pagi, bahkan sebelum matahari menampakkan sinarnya yang semakin angkuh dengan kemeja biru tipis yang terikat sebatas perut, membuat sedikit kulit perutnya yang indah mengintip manis. Seohyun memilih *ripped jeans* sebagai bawahan yang nyaman untuk perjalanan musim panasnya.

Seohyun sudah sangat siap dengan perjalanan ini, bagaimana tidak? Panitia liburan telah mengirimkan *barcode* tiket pesawat untuk semua murid tingkat akhir SMK Heungam jurusan bisnis yang mengikuti liburan dua hari lalu. Seohyun pikir mereka akan bepergian dengan bus dan kapal

ferry mengingat yang iuran yang ditarik sekolah untuk liburan kali ini hanya sebesar ₩35000.

Yoona kontan menelponnya dan grup percakapan kelas mereka kontan sibuk menanyakan pada ketua kelas mereka mengapa bisa mereka menggunakan pesawat untuk ke Jeju dan Oh Sehun mengatakan ada seorang donatur sekolah yang menyumbang untuk perjalanan musim panas murid tingkat tiga Sekolah Kejuruan. Gila saja satu tiket pesawat berkisar ₩130.000 jelas terbilang jauh dari uang yang mereka kumpulkan.

*

"Untuk gadis ku yang mabuk laut dan tak bisa berenang, tak kuizinkan menyeberangi lautan dengan kapal..."

"Tapi Kyu! Kau membayarkan untuk 120 murid, apa kau sudah gila?!!" teriak Seohyun tak percaya.

"Aku hanya menyewa satu pesawat untuk kelas ekonomi pada maskapai Korean Air dan sekilas info untukmu Choolin Group memiliki saham disana."

"Kau benar-benar gila Kyu!"

"Bukankah aku sangat keren? Ayolah bayar kebaikan ku dengan tubuhmu malam ini.

"Shieroo!!!!"

*

Sudut bibirnya pun semakin tertarik sempurna kala mengingat percakapannya dan Kyuhyun malam kemarin dan seperti biasa dirinya tak mampu menolak ajakan Kyuhyun untuk bercinta dengannya. Malam tadi pun mereka bercinta, beruntung begitu pelepasan pertama Kyuhyun, pria itu mengatakan sangat mengantuk akibat kelelahan bekerja. Seohyun tak mengerti mengapa Kyuhyun sudah kaya raya masih begitu gila bekerja? Kyuhyun hanya sebatang kara untuk apa harta sebanyak itu?

“Sudahlah, setiap orang memiliki tujuan dan prinsip hidup masing-masing...” ucap Seohyun sembari meletakkan sisir lalu tersenyum saat melihat dirinya yang terlihat cantik dan sempurna untuk musim panas ini.

Namun saat memutar tubuhnya, “Oppa?!” teriak Seohyun terkejut melihat Kyuhyun entah sejak kapan bersandar di ambang pintu.

“Kau seperti melihat hantu saja...” ucap Kyuhyun seraya masuk ke kamar dan menatap dirinya lambat-lambat, dari atas ke bawah dan pria itu pun bersedekap dengan gelengan samar kepalanya.

“Wae? Ada apa Oppa?” tanya Seohyun mengangkat kedua alisnya.

“Kau ingin pergi liburan musim panas atau ingin menjadi model panas?” tanya Kyuhyun dingin membuat Seohyun menatap tubuhnya sendiri.

“Apa yang salah dengan penampilan ku?” tanya Seohyun tak mengerti.

“Apa yang kau pikirkan dengan memakai kemeja tipis ini?” tanya Kyuhyun dengan suara kelamnya membuat Seohyun tergegas.

“Aku mengenakan dalaman dan bra ku tidak kelihatan Oppa, ini baju musim panas dengan penjualan terbaik di salah satu toko *brand* ternama!” seru Seohyun berusaha membela dirinya.

“Ganti baju mu sekarang dan lepaskan celana koyak itu dari tubuhmu atau aku yang akan melepasnya dan kau akan pergi dengan helikopter bersama ku ke Jeju.”

Menghentakkan kakinya, “Tidak Oppa! Aku sudah mempersiapkan semua ini untuk liburan ku!” teriak Seohyun tak mau kalah.

Menganggukkan kepalanya, “Baiklah,” ucap Kyuhyun hendak melangkah maju, namun pelayan datang membawakan nampan besar berisi sarapan untuk mereka sesuai permintaan Kyuhyun.

“Selamat pagi Tuan dan Nona, ini sarapan-”

“Letakkan saja disana dan tinggalkan kami.” potong Kyuhyun tegas membuat Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Pria itu berjalan menarik laci meja riasnya dan mengambil gunting disana, “Jangan Kyu! Jika kau merusak baju ku, kita putus! Aku tak akan pernah kembali lagi!” teriak Seohyun mengancam.

Sudut bibir Kyuhyun lantas tertarik, “Benarkah ingin putus denganku?” tanya Kyuhyun mengusap pundak Seohyun dari belakang, mengecup pipi gadis itu perlahan turun menyusuri leher jenjang itu dengan bibirnya.

“Kyu... Jangan.” ucap Seohyun memejam, selalu seperti ini saat Kyuhyun mendominasi dirinya.

Kala Kyuhyun menarik ujung bajunya Seohyun kontan memekik seiring dengan suara gunting yang merobek bajunya.

Sraaaak!!!

Kyuhyun!!!

Seketika semuanya menjadi gaduh. Kyuhyun memang tak pernah terbantahkan...

-

“Sudahlah, jangan menangis lagi, cepat habiskan sarapanmu dan kita pergi...” bujuk Kyuhyun membuat Seohyun kontan memakan sarapannya.

Gadis itu marah baju musim panas yang terbilang sangat mahal untuknya di gunting habis oleh Kyuhyun dan Kyuhyun memaksa memakai kaos katun yang nyaman untuknya pergi, namun atas negosiasi yang cukup pelik pada akhirnya Kyuhyun mengizinkan Seohyun mengenakan polo dress berwarna merah muda tak sampai sejengkal diatas lutut itu dengan sebuah syarat, Seohyun harus memakai *safety pants* di dalamnya dan berbekal selimut di dalam tas tangannya untuk menutupi kakinya selama di pesawat. Rasanya dia sudah malas untuk pergi, tapi ini adalah liburan terbaik untuknya. Yoona pun pasti akan marah jika dia membatalkan agenda liburannya begitu saja. Sungguh menyebalkan.

Meneguk susunya sampai habis, “Yoona akan menjemputku jika kau tidak lupa...” ucap Seohyun mendelik kesal.

“Bukankah kita sudah bersepakat bahwa aku mengantarkanmu kerumah sahabatmu itu?”

“Lebih tepat apartemen kekasihnya, tapi aku sudah berubah pikiran...”

“Dasar labil!”

“Bukan urusan mu!”

Memutar kedua bola matanya malas, “Sayang, kau akan pergi selama tiga hari...”

“Lalu?” tanya Seohyun datar demi menutupi rasa kesalnya.

“Biarkan aku yang mengantarkanmu sampai ke bandara...”

“Lalu teman-teman ku akan bergosip ria tentang ku yang diantar pria kaya dengan mobil mewah?” tanya Seohyun mengangkat sebelah alisnya.

Menarik pinggang Seohyun dan memeluknya erat, Kyuhyun menyandarkan kepalanya pada perut rata Seohyun, “Sayang...” ucap Kyuhyun lembut nan manja membuat amarah yang menjanggal dihati Seohyun seolah mencair begitu saja.

“Ya Oppa?” tanya Seohyun menangkup wajah Kyuhyun.

“Aku antar ke bandara dengan mobil asisten Choi...” ucap Kyuhyun berusaha memutar otaknya.

“Tapi Oppa...”

“Siwon masih menggunakan mobil Hyundai keluaran dua tahun lalu. Aku akan memintanya menjemput kita dan kita akan menjemput sahabat mu.” ucap Kyuhyun menatapnya penuh harap membuat Seohyun kontan menarik wajah pria tampan itu dan menyatukan bibir mereka. Kyuhyun kontan tersenyum membalas kecupan bibir manis itu.

“Tapi ada satu syarat...” ucap Seohyun kala ciuman mereka terlepas.

Mengerutkan dahinya, “Sayang, *please...*”

“Aku tak akan membuatmu sulit Oppa,” ucap Seohyun membawa jemarnya mengacak rambut Kyuhyun yang tersisir rapi kebelakang.

“Sayang...”

“Jadilah pria biasa, tak ada kemeja, jas dan rambut klimis mu ini.”

“Sayang, tapi-”

“Aku bisa mengatakan pada teman-teman ku bahwa kau Oppa-ku, saudara sepupu ku...” ucap Seohyun tersenyum dengan mata anak anjingnya yang melengkung indah dan Kyuhyun pun menyerah.

“Baiklah, katakan pada teman mu itu-”

“Namanya Yoona-akhh!” teriak Seohyun kala Kyuhyun menggigit dagunya gemas.

“Katakan pada Yoona untuk menunggu kedatanganmu, kita akan menjemputnya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan mengangguk patuh, pria itu pun berlalu dengan decakan kesalnya

Seohyun pun tersenyum senang kala Kyuhyun menurut padanya, “Terima kasih banyak Oppa...” lirihnya pelan.

Lalu merugas cepat kearah nakas untuk meraih ponselnya. Menggigit bibirnya disela binar matanya yang memancarkan kebahagiaan, Seohyun memanggil Yoona untuk memberitahukan bahwa dirinya yang akan menjemput.

"Ya, Seohyun-ah..."

Seohyun kontan mengerutkan dahinya, suara Yoona terdengar sama sekali tak bersemangat diseberang sana.

"Yoong-ah, wae?"

"Mianhae, aku sepertinya tak bisa menjemputmu. Changwook Oppa tak dapat dihubungi dan kini rasanya aku sudah tak berselera untuk pergi..."

Mendesah lelah, "Jangan bilang kau ingin membatalkan liburan kita karena kekasihmu tak dapat dihubungi?" tanya Seohyun menanggapi Yoona yang terdengar sama sekali tak bersemangat.

"Ani, tidak begitu. Hanya saja aku sedikit kecewa dengan Changwook Oppa, dia berjanji akan mengantarkan kita ke bandara tapi dia yang tak dapat di hubungi pagi ini. Aishh pasti malam tadi dia berpesta hingga mabuk bersama temannya..."

Keluh Yoona membuat dahi Seohyun berkerut samar, "Kekasihmu masih gila berpesta bersama teman-temannya?"

"Gwaenchana Seohyun-ah dia masih muda dan aku tak keberatan dia menikmati malam bersama teman-temannya." ucap Yoona terkekeh ringan.

"Kau terdengar sok dewasa demi membohongi hatimu?" tanya Seohyun mendelik tak suka hingga terdengar helaan napas sahabatnya diseberang sana.

"Jadi kita harus memesan taksi untuk ke bandara?"

“Aniyaa... Kyuhyun Oppa ingin mengantarkan kita pagi ini dengan mobil asistennya. Kau tunggu saja dirumah, aku akan menjemputmu, bersiaplah...” ucap Seohyun bersambut gumaman tak berselera Yoona di seberang sana.

Pip!

Mendengus pelan, “Mengapa semua pria begitu gemar merusak suasana hati?”

“Hei-yak! Aku sudah menuruti semua permintaanmu dan kau masih merasa aku merusak suasana hatimu?” sungut Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun erat dari belakang.

“Aku tidak membicarakanmu Oppa.” ucap Seohyun seraya memutar tubuhnya, “Kyuhyun Oppa...”

Matanya membelalak saat mendapati Kyuhyun kini dengan gaya casualnya. Dia tampan, terlihat begitu santai dan tentu saja sempurna.

Mengulum senyumnya, “Wae? Apa aku terlihat jauh lebih tampan?” tanya Kyuhyun menyugar rambutnya salah tingkah.

Seohyun pun tersenyum mengganggu kepala, “Kau terlihat tampan dan-”

“Tentunya kita terlihat serasi...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menarik rahangnya dan mengecup bibirnya.

“Terima kasih Oppa, kau sungguh pria yang baik...” ucap Seohyun mengusap dada Kyuhyun yang kini memakai kaos

polo kerah berwarna putih dipadu padankan dengan celana jeans biru muda yang sangat cocok untuknya.

Sneaker putih yang mereka kenakan membuat gaya berpakaian mereka terlihat senada, sangat santai untuk keduanya. Kyuhyun terlihat lebih muda, Seohyun terlihat lebih matang dari usianya. Memang benar kata Kyuhyun, mereka sungguh pasangan yang serasi dengan setelan kasual yang mereka kenakan.

“Kembali kasih, aku senang bisa mengantarkanmu pergi hingga ke bandara. Meskipun tak bisa mengatakan pada teman-teman mu bahwa kau adalah kekasih ku.” ucap Kyuhyun bersambut kecupan bibir Seohyun pada bibirnya.

“Mianhae, tak lama lagi semua orang akan mengetahui hubungan kita Oppa.” ucap Seohyun sedikit menggeliat kala Kyuhyun mengusap lekuk tubuhnya berakhir meremas bokongnya yang duduk di pangkuan pria itu.

“Aku sangat ingin waktu segera berlalu dan kita akan segera menikah sayang...” ucap Kyuhyun bersambut suara ketukan pintu.

“Sepertinya Choi Siwon sudah datang.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengecup bibirnya dan memeluk tubuhnya erat.

“Disana tak ada tempat untuk ku melakukan hal seperti ini Oppa, sampai jumpa. Aku akan merindukanmu...” lirik

Seohyun berbisik membuat Kyuhyun tersenyum turut memeluk dan melumat bibirnya.

“Hubungi aku setiap saat, jika tidak, maka aku bisa gila...” ucap Kyuhyun penuh harap bersambut anggukan antusias gadis cantik itu.

“Ayo Oppa, kita harus pergi sekarang!” ucap Seohyun bersemangat meninggalkan pangkuan Kyuhyun dan menarik koper beserta tasnya.

“Biarkan saja kopermu, para pelayan akan membawanya ke mobil.” ucap Kyuhyun menarik tangan Seohyun keluar dari kamar gadis itu.

-

Senyuman gadis itu mengembang kala melihat Asisten Choi menunggu mereka dengan penampilan kasualnya. Pria itu terlihat lebih segar dan santai.

Seohyun pun tersenyum menepuk lengan pria bertubuh atletis itu, “Kau terlihat tampan pagi ini Ahjussi jelek!” seru Seohyun sembari memasuki pintu penumpang yang telah terbuka pintunya itu.

Kyuhyun tersenyum canggung menatap Siwon, “Perjalanan ini, aku harap tak ada orang luar yang mengetahuinya selain dirimu...” ucap Kyuhyun terdengar seperti gumaman seraya memasuki mobil bagian belakang itu.

Siwon membungkuk singkat seraya berjalan cepat memasuki mobil dan duduk dibalik kemudi. Sikap Kyuhyun yang dingin padanya membuatnya sedikit tak nyaman.

“Kita akan kemana sayang?” tanya Kyuhyun pada Seohyun yang masih sibuk dengan ponselnya.

“Itaewon Oppa, nanti aku akan tunjukkan jalannya...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menarik ponsel lipat gadis manis itu.

“Tatap aku jika berbicara...”

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya, “Ya Oppa, Itaewon kataku...” ucap Seohyun meninggalkan kecupan hangat pada bibir tebal pria cerewet itu. Suasana hatinya sangat baik meskipun cuaca sudah mulai panas padahal baru pukul sembilan pagi.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis itu dalam gerakannya yang salah tingkah, “Hyung, apa kau dengar? Bawa kami ke Itaewon...” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangan Seohyun.

Siwon hanya memilih menjalankan mobilnya tanpa kata. Melihat Kyuhyun yang manis terkadang mampu menggelitik hatinya tapi dirinya tahu, gadis remaja itu mampu membuat Kyuhyun bahagia. Sejatinya cinta seperti itu, cinta dapat membahagiakan kedua belah pihak. Tidak seperti dirinya

yang memperjuangkan wanita yang dia cintai, hingga lupa caranya untuk membahagiakan diri sendiri.

Melihat Kyuhyun dan gadis kecilnya itu membuat Siwon mengerti, usia yang berjarak jauh bukanlah ukuran untuk sebuah kebahagiaan. Cinta yang tulus membawa kebahagiaan untuk kedua belah pihak.

Tapi, bukankah Tiffany dulu mencintainya? Ya, mereka saling mencintai hingga waktu membawa segala ambisi yang tak terbendung membuat dirinya dan Tiffany tak mampu lagi sejalan.

-

“Yoong-ah!!”

“Seohyun-ah!!”

Teriak dua gadis manis itu saling berpelukan, seperti tak bertemu berbulan-bulan. Kyuhyun dan Siwon hanya dapat saling tatap dan mengangkat kedua bahunya.

“Mereka berisik sekali, padahal hari senin kemarin masih saling bertemu.”

Siwon mengangguk mengerti, “Ini sudah hari jum’at, jadi siapa yang menyetir ke bandara?” tanya Siwon membuat Kyuhyun menarik kunci mobil dari tangan Siwon.

“Ayo segera masuk ke mobil!” teriak Kyuhyun membuat obrolan Seohyun dan Yoona terhenti.

“Di perjalanan nanti aku menagih cerita darimu. Aku tak mau tahu!” seru Seohyun pada Yoona yang terkesan berusaha menutupi sesuatu dari Seohyun.

“Seohyun-ah, koper ku bagaimana?” tanya Yoona sembari menarik kopernya.

“Kyuhyun Oppa bukakan pintu bagasi...” ucap Seohyun seraya masuk kedalam mobil.

“Asisten Choi tolong bantu Yoona!” teriak Kyuhyun membuat Choi Siwon bergerak mendekati Yoona, lalu menatap Seohyun yang duduk di kursi penumpang.

“Kau duduk disini...” ucap Kyuhyun menepuk jok mobil disebelahnya.

Mengerutkan dahinya, “Hah? Bagaimana jika teman-teman ku nanti melihatnya?” tanya Seohyun tak mengerti.

“Duduk saja sini atau kita tak pergi sama sekali...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun memutar kedua bola matanya malas dan Yoona terkekeh geli mendorong tubuhnya agar berpindah kedepan.

“Oh ayolah Oppa, hanya kurang lebih 30 menit dari sini ke Bandara Gimpo...” sungut Seohyun bersambut Kyuhyun yang menepuk jok mobil dan menatapnya dengan penuh ancaman.

Yoona tersenyum geli menangkap pipinya, “Oh Tuhan, kekasihmu sangat tampan Seohyun-ah. Aku rasanya ingin

terintimidasi olehnya, keren sekali..." lirik Yoona menggigit bibir bawahnya membuat Seohyun yang sedang melangkahi jok kursi untuk duduk kedepan kontan terbentur langit-langit atap mobil.

Bugh!

"Akhhh..." rintih Seohyun membawa tangan Kyuhyun mengusap kepalanya.

"Sudah ku bilang, tak ada amarah saat melakukan sesuatu..."

"Ini semua gara-gara dirimu!" teriak Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manisnya.

"Oh ya ampun, kekasihmu benar-benar manis Seohyun-ah..."

"Manis apanya?" tanya Seohyun ketus.

"Dia pemarah, perajuk dan suka mengatur. Tanyakan saja pada Asisten Choi. Benar tidak Asisten Choi?" tanya Seohyun saat Siwon memasuki mobil tersebut.

"Ehm?" tanya Siwon dalam ketidakmengertian nya.

"Dia bertanya padamu Ahjussi, benar tidak kekasihnya itu pemarah, perajuk dan suka mengatur?" tanya Yoona membuat Kyuhyun tersedak dalam gelaknya.

"Ya hahahaha... Choi Siwon memang *the real* Ahjussi!" seru Kyuhyun tergelak senang.

“Kau juga Ahjussi menyebalkan bodoh!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun semakin tergelak memeluk tubuhnya.

Memukul lengan Kyuhyun, “Ayo cepat jalan Oppa! Ini sudah hampir pukul sepuluh!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk patuh dan menjalankan mobilnya meninggalkan rumah Yoona.

“Nama ku Yoona...” ucap Yoona mengulurkan tangannya ke arah Siwon.

Siwon tersenyum canggung, “Choi Siwon...” jawabnya menyambut tangan Yoona.

“Yoong-ah, kau ini benar-benar agresif!” ketus Seohyun membuat Yoona dan Siwon melepas jabat tangan mereka.

“Tak masalah, Siwon Hyung baru saja menjadi duda...” ucap Kyuhyun terkekeh geli.

“Dan Yoona sudah punya pacar, aishh kau ini benar-benar suka bergosip...” sungut Seohyun mendapatkan hadiah kecupan dari bibir tebal itu.

“Menyetir yang benar Oppa!” teriak Seohyun memukul lengan Kyuhyun.

“Dasar pengomel...” lirik Kyuhyun membawa Seohyun bersandar pada dadanya.

Sementara di kursi penumpang belakang, Yoona tersenyum manis menatap tingkah kekasih Seohyun yang tampan itu, sungguh lucu dan menggemaskan. Siwon pun

tersenyum memperhatikan gadis remaja dengan senyumnya yang manis itu. Sangat tulus seperti senyuman Tiffany saat berusia 20 tahun dulu.

Yoona yang menoleh kontan terkesiap kala melihat pria tampan dan matang berlesung pipi itu memerhatikannya.

“Mereka sangat manis, bukan?” tanya Yoona canggung.

Tersenyum menganggukkan kepalanya, “Pertama kali melihatnya aku sedikit takjub. Kyuhyun sangat dingin dan dominan, tapi cinta mengubahnya...” ucap Siwon membuat Yoona tersenyum.

“Cinta mengubah semua orang, tapi waktu dapat mengubah perasaan cinta.”

Menganggukkan kepalanya, “Aku pikir gadis seusiamu masih canggung memikirkan cinta...”

Yoona tersenyum malu membuang pandangannya keluar jendela, pria tampan di sebelahnya sungguh membuat dadanya berdebar kencang dan pria itu duda! Duda seksi tepatnya.

“Changwook Oppa pasti akan terlupakan...” gumam Seohyun yang mengamati anak adam dibelakang sana.

“Jangan urusi mereka sayang...”

-Gimpo Airport-

Yoona dan Siwon memilih menunggu diluar mobil, pasangan didalam sana sedang mengucapkan salam perpisahan. Berlebihan memang tapi Yoona tahu semua itu terlihat manis dan mendebarakan.

“Apa kau tidak terkejut saat mengetahui teman mu akan menikah saat lulus sekolah nanti?”

Yoona menggeleng samar, “Tentu saja senang karena aku tidak sendirian...”

Membelak tak percaya, “Kau juga akan menikah saat lulus sekolah nanti?”

“Ya benar sekali.” jawab Yoona antusias.

“Saat seusiamu aku masih sering frustrasi memikirkan bagaimana nanti ujian masuk universitas.” ucap Siwon memijat kepalanya.

“Tentu saja kita berbeda.” ucap Yoona dengan senyuman manisnya. Siwon tersenyum tak kalah manis mengangkat kedua bahunya tanda menyerah.

Sementara di dalam mobil, Seohyun menolak tubuh Kyuhyun yang terus memeluknya erat.

“Oppa Aku bisa ketinggalan pesawat. Ini sudah hampir pukul sepuluh...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya.

“Jangan pergi saja ya...”

“Oppa *please*...” renek Seohyun menolak tubuh pria itu.

“Baiklah sayang, hati-hati di sana. Jaga dirimu dan hatimu. Orang-orang ku akan mengawasimu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mendengus lalu mengecup bibir prianya itu gemas.

“Kau enak bisa menyuruh orangmu untuk mengawasi ku, sedangkan aku tak memiliki siapapun untuk mengawasimu. Kau itu, jaga diri, mata dan semuanya!” bentak Seohyun menolak tubuh Kyuhyun dan keluar dari mobil.

Tersenyum geli, “Aissh bar-bar sekali...” gumam Kyuhyun turut keluar dari mobil.

-

Langkah kaki kedua gadis itu begitu riang memasuki pintu keberangkatan bandara tersebut. Seohyun terkesiap kala Sehun datang menghampirinya.

“Seohyun-ah!”

“Kami semua menunggu kalian...” ucap Sehun membuat Seohyun tersenyum penuh sesal.

“Mianhae kami agak terlambat...”

“Ayo lah kita harus *chek-in*, semuanya sudah menunggu kita di ruang tunggu keberangkatan.” ucap Sehun mengambil alih koper Seohyun dan Chanyeol mengambil alih koper Yoona, mereka pun berjalan bersama menuju loket untuk *Chek-in*.

Tring!

Seohyun pun terkejut saat ponsel lipat di dalam genggamannya berbunyi.

My Beloved Husband :

*Jangan terlalu dekat dengannya, aku akan memantau
mu nanti...*

Seohyun tersenyum geli melirik Kyuhyun dan Siwon yang masih mengamatinya diluar sana, mengetikkan pesan untuk prianya itu.

“Aku akan sangat merindukanmu...” lirih Seohyun menggigit bibirnya gemas.

“Dia pria yang baik dan manis...” ucap Yoona menjawab gumaman Seohyun.

“Kau benar...” ucap Seohyun mengulum senyumannya mengingat Kyuhyun benar-benar manis.

Cuaca musim panas yang hangat, sehangat hatinya...

-

Sementara Kyuhyun diluar sana memperhatikan Seohyun hingga menghilang setelah melakukan *Chek-in*, lalu mengusap wajahnya kesal. Denting ponsel pun

menginterupsinya. Dengan hembusan napas lelah Kyuhyun pun membuka pesan dari gadis persiknya itu.

My Little Peach 🍑:

Pantau lah aku dan kau jaga hatimu.

Aku akan sangat merindukanmu

Mengulum senyum berakhir mengusap wajahnya kasar, “Aissh... Hyung bisakah persiapkan penerbangan ke Jeju sekarang?” tanya Kyuhyun membuat Siwon menggeleng samar.

“Pukul dua siang nanti kita harus menyambut kedatangan klien dari Berlin untuk membicarakan tentang pembangunan area pelabuhan untuk sandar kapal alat berat pabrik kita disana. Pukul empat kita akan ke pabrik di Narita. Jadwal mu sampai sabtu besok sangat padat.” jelas Siwon panjang lebar.

Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas, “Aissh... Mengapa cuaca terasa panas sekali...” ucap Kyuhyun mengibas kerah bajunya, berakhir mengusak rambutnya frustrasi.

Sudut bibir Siwon pun tertarik samar, “Hari minggu pagi kau akan menyusulnya kesana jika kau tidak lupa. Biarkan kekasihmu menikmati liburannya. Ayo kita harus pergi sekarang...” ucap Siwon membawa tubuh Kyuhyun kedalam rangkulannya.

Kyuhyun hanya pasrah mengikuti langkah Siwon, mengajak hatinya untuk berdamai dan membiarkan Seohyun pergi menikmati liburan sekolahnya. Tapi teman lelaki yang menyambut kedatangan Seohyun tadi terlihat begitu tampan dengan tampang blasterannya.

Meski Kyuhyun tahu semua data para murid yang pergi berlibur bersama Seohyun. Termasuk pria muda tadi yang ia ketahui bernama Oh Sehun dan Park Chanyeol. Pria muda itu adalah pengurus kelas. Harusnya ia tak perlu merasa cemburu karena pria-pria muda itu bukanlah pria yang pantas bersaing dengannya.

Tapi bukankah dari segi usia pria-pria muda itu lebih pantas bersanding dengan Seohyun? Entahlah...

“Ah mengapa harus ada liburan musim panas? Apa istimewanya musim yang panas ini? Cuacanya saja membuat tubuhku terasa terbakar...” ucap Kyuhyun mengibaskan tangan tepat di wajahnya.

Siwon hanya dapat mengulum senyum memperhatikan bosnya yang sedang cemburu. Terlihat sangat kekanakan.

Hati yang panas

Jeju, South Korea.

Penerbangan ke Jeju hingga perjalanan menuju ke Pantai Hyeopjae yang berada di sisi barat pulau Jeju terasa menyenangkan. Birunya langit dan hijaunya pepohonan turut menjelaskan bahwa ini adalah musim panas yang menjanjikan untuk liburan para murid yang siap untuk bersenang-senang di pantai tersebut selama tiga hari kedepan.

Bus wisata yang mereka gunakan itu terdengar riuh gelak tawa para murid, Yoona berbaur bersama Chanyeol dan gitarnya untuk bernyanyi riang. Sementara Sehun tak sanggup melepas pandangannya dari Seohyun yang cantik tak henti dengan tawa renyahnya.

Tak ada yang tidak bersemangat selain tiga gadis dari kelas lain yang memaksa untuk satu bus bersama mereka. Hyojung, Boomi dan Sooju hanya bersedekap risih dan iri dengan Seohyun dan Yoona yang seolah-olah menjadi bintang pujaan di kelas itu.

“Dasar tukang cari perhatian...” gumam Hyojung tak suka hingga mendapatkan usapan Boomi pada punggungnya.

“Aku sudah bilang padamu, lebih baik kita di bis lainnya...” ucap gadis berkacamata itu.

Gadis lainnya menepuk pundak Hyojung, “Tenang saja Hyo-ah, kita pasti akan mencari celah untuk mempermalukan dua jalang kecil itu...” desis Sooju sinis.

-

-Hyeopjae Beach-

“Ah akhirnya kita sampai...” ucap Seohyun bersambut Chanyeol yang memberikan tas dan kopernya yang disimpan di tempat penyimpanan tas diatas kepalanya.

“Terima kasih...” ucap Seohyun tersenyum manis pada Chanyeol.

“Sama-sama, tapi seharusnya kau berterima kasih pada Oh Sehun yang sudah bekerja keras menolong kita semua sejak di bandara sampai disini...” ucap Chanyeol menatap Sehun menggoda.

Sehun kontan menatap Seohyun dan sahabatnya itu, “Aniyaa... Ini sudah tugas ku. Aku hanya membantu para guru yang mendampingi liburan kita ini.” ucapnya merendah .

Menggeleng samar seraya menepuk pundak Sehun, “Kau memang yang terbaik. Jangan merendah, tapi sekarang kita harus menikmati liburan ini bersama!” seru Seohyun membuat Yoona membawa tubuhnya kedalam rangkulannya.

“Ayo kita ke Taman Hanrim! Kita harus memilih lokasi dan mendirikan tenda untuk kita berdua!” teriak Yoona riang.

“Benarkah bisa memilih tenda hanya untuk berdua?!” pekik Seohyun takjub.

“Ada empat tenda besar untuk 20 orang. Sisanya kau bisa memilih tenda untuk berempat atau berdua dengan catatan membayar ₩ 10.000 per malam.” Jelas Yoona membaca kertas selebaran yang dibagikan Sehun pada mereka tadi.

“Aku akan membayar biaya tenda untuk 2 hari 3 malam kita!” seru Seohyun riang.

“Aniyaa, kita akan membayar ₩ 25.000 itu bersama...” ucap Yoona di sela kaki mereka yang melangkah menuju taman dimana gulungan tenda sewaan sudah bersedia diatas posisinya masing-masing.

-

Bibir manis itu kembali berdecak samar, ponselnya terus menerus bergetar di dalam tas dan Seohyun tahu itu pasti panggilan dari Kyuhyun. Yoona yang sedang membantunya mendirikan tenda kontan tersenyum menangkap gelagatnya.

“Sudah hampir satu jam kita sampai, kau seharusnya menjawab panggilannya agar dia tidak mencemaskan mu.” ucap Yoona memberi saran.

Memutar kedua bola matanya malas, “Kau tak lihat daritadi kami sudah berdebat melalui pesan singkat?

Kyuhyun ingin *video call* tapi kau lihat? Dimana-mana ramai orang, tapi dia seolah-olah tak mau mengerti...”

Yoona tersenyum sedih, “Rasanya aku sedikit iri...”

“Changwook Oppa belum kunjung membalas pesan mu? Mengapa kau tidak mencoba untuk menelponnya?” tanya Seohyun dengan alis bertaut.

Menggeleng samar, “Aku yakin dia belum bangun. Dia biasanya bangun tengah hari ataupun sore jika terlalu banyak minum di malam harinya.” ucap Yoona tersenyum agar terlihat baik-baik saja.

Apakah tidak ada teman atau keluarga yang dapat kau hubungi?” tanya Seohyun membuat Yoona menggeleng samar.

“Aku tidak ingin terlihat begitu kekanakan, mencari ke teman-temannya hanya karena dia tak ada kabar sedari pagi.” ucap Yoona menghela napasnya lelah.

Mengerutkan dahinya, “Apakah dia pernah seperti ini?” ucap Seohyun kontan membuat Yoona menatapnya penuh tanya, “Berjanji dan menghilang begitu saja seperti ini, maksudku...” ucap Seohyun menjelaskan maksudnya.

Yoona kontan tertegun, lalu menganggukkan kepalanya. “Beberapa bulan belakangan ini sebenarnya dia sering pergi ke klub dan mengabaikan ku. Aku mengerti, selama magang aku terlalu sibuk hingga jarang menginap di apartemennya.

Kemarin terakhir kali aku menginap dia meminta izin ke luar bersama teman-temannya ke klub.”

“Dia meninggalkanmu sendirian? Aishh benar-benar mengabaikan dirimu jika begitu...”

“Ah akhirnya selesai...” ucap Yoona saat tenda mereka pada akhirnya berdiri dengan baik.

“Yoong-ah...” ucap Seohyun merasa Yoona sengaja memutus obrolan mereka sampai disini.

“Mana koper mu? Sebaiknya kita berbicara di dalam, ah kita harus mengambil makan siang kita di tenda utama. Aku lapar sekali...” ucap Yoona membuat Seohyun menurut dan bergerak memasukkan koper mereka kedalam tenda tersebut.

Mereka telah mendapatkan instruksi untuk beristirahat dan mengambil kotak makanan di tenda utama. Hari ini mereka akan menghabiskan menikmati keindahan Pantai Hyeopjae dan bermain-main berbagai macam fasilitas di pulau ini sebelum besok mereka melakukan trip ke pulau Biyangdo untuk melakukan snorkeling dan aktivitas pantai lainnya yang tak kalah menyenangkan.

Meneguk air mineral sebagai penutup makan siangnya, Yoona kembali menatap kearah laut dengan tatapan kosongnya. Seohyun pun menghela napasnya samar, berusaha memahami apa yang sedang dirasakan Yoona. Dan

melupakan ponselnya yang terus bergetar didalam tasnya. Dia akan menghubungi Kyuhyun nanti.

“Jika ada sesuatu yang menjanggal dihatimu, kau bisa menceritakannya padaku. Saling bertukar pikiran terkadang juga dapat meringankan beban hati...” ucap Seohyun kembali meneguk air mineralnya.

“Seohyun-ah? Kau tahu sebuah kutipan yang ada di beberapa novel dan drama percintaan tentang waktu yang berlalu perlahan dapat mengubah hati?” tanya Yoona membuat Seohyun mengangguk mengerti.

“Kau merasa sekarang kekasihmu telah berubah?” tanya Seohyun membuat Yoona menggeleng samar.

“Aku tak tahu, mungkin ini hanya perasaan ku saja. Tapi belakangan ini dia terasa semakin berbeda.” ucap Yoona seolah masih tertahan begitu banyak pikiran yang memenuhi isi kepalanya.

“Mengapa dia menjadi seperti itu? Kau tak pernah menanyakan hal ini padanya?” tanya Seohyun turut merebahkan tubuhnya diatas kasur lipat yang telah Yoona bentangkan di dalam tenda tersebut untuk alas istirahat siang mereka.

Menggeleng samar, “Kami berkomitmen menjalin hubungan yang dewasa, tak ada saling curiga dan akan bertengkar hanya karena hal-hal yang tidak penting. Rasa

cemburu dan khawatir pasti ada, tapi dalam hubungan kami berkomitmen untuk tidak saling mengganggu privasi masing-masing.”

“Maksudnya?” tanya Seohyun kini benar-benar tak mengerti dengan penjelasan Yoona tentang hubungannya.

“Dia boleh pergi kemana pun dengan siapapun yang dia inginkan, begitu pula sebaliknya, aku bebas pergi kemana pun dan bersama siapapun itu teman ku. Kami menjalin hubungan yang bebas dan tidak saling mengikat satu sama lain. Dia bilang, pekerjaannya cukup membuatnya stress dan dia tak ingin memiliki kekasih yang terlalu banyak menuntut.”

“Jadi kalian bebas untuk saling berhubungan atau menjalin pertemanan dengan siapapun? Termasuk teman pria dan wanita?” tanya Seohyun membuat Yoona tersenyum canggung seraya menganggukkan kepalanya.

“Ya, dia pun bebas untuk pegi dengan siapapun selama itu masih dalam batasan ‘teman’ dan selama hampir setahun ini aku merasa hubungan kami berjalan menyenangkan. Jauh dari tekanan dan Changwook Oppa merasakan hal yang sama. Tapi belakangan ini, aku merasa sedikit cemburu jika dia berhubungan terlalu dekat dengan teman wanitanya, walaupun mereka hanya sebatas teman bersenang-senang. Aku merasa takut hubungan mereka terjalin begitu jauh. Salahkah jika aku merasa khawatir dan curiga sejauh mana

hubungan mereka terjalin?” tanya Yoona membuat Seohyun mengangguk mengerti.

“Wajar saja kau merasa tidak nyaman dan takut dengan hubungan pertemanannya melewati batasan yang semestinya. Katanya kalian menjalin hubungan secara dewasa, tapi bagiku hubungan kalian terlalu bebas. Dia seolah-olah mendidik mu, menanamkan pemikiran padamu bahwa berhubungan dengan pria atau wanita lain di luar sana dapat dimaklumi dan dianggap wajar. Maaf sebelumnya, aku tidak bermaksud membuatmu berpikiran buruk tapi jika di pikir ulang secara logis, pria dan wanita, pergi berpesta hingga mabuk dan bermalam bersama, apakah mereka bisa dikatakan hanya sebatas ‘teman’? Kau tahu sendiri segalanya dapat terjadi jika sepasang pria dan wanita yang mabuk bersama. Mereka sama-sama tak sadar diri dan tak menutup kemungkinan dapat lupa batasan.” ucap Seohyun meremas kepalanya frustrasi.

Yoona tersenyum miris dalam pandangannya yang jauh seolah menembus langit-langit tenda biru tersebut, “Lantas apa yang harus ku lakukan sekarang? Aku tak ingin memancing pertengkaran hingga hubungan kami berakhir begitu saja...” lirihnya pelan.

“Dia tak akan pernah marah jika tak melakukan hal yang salah. Seseorang tak akan pernah merasa tertuduh jika dia

merasa benar. Yoong-ah, kau harus membicarakan semua ini dengannya, sebelum semuanya benar-benar menjadi begitu salah..." ucap Seohyun membuat Yoona memejam hingga sebulir air matanya terjatuh.

"Seohyun-ah, aku bisa hancur jika kami harus berpisah..."

Seohyun menatap Yoona iba, "Aku sungguh memahami perasaan mu Yoong-ah, tapi aku tak mau kau membiarkan dirimu menjadi begitu bodoh dan bertahan di hubungan yang salah seperti ini. Walaupun belum tentu benar hubungannya dengan teman wanitanya itu melewati batas seperti apa yang kita pikirkan sekarang, lebih baik kau mulai membicarakannya agar tak ada yang mengganggu hatimu."

Menganggukkan kepalanya, "Seohyun-ah, terima kasih banyak atas saran mu. Saat kembali ke Seoul nanti aku akan mengajaknya berbicara."

Mengusap sudut mata Yoona yang basah, "Aku tahu ada banyak hal yang membuatmu takut untuk kehilangan dia, tapi ada satu hal yang paling penting. Jangan biarkan orang lain membodohimu, terlebih orang yang sudah kau percayai. Kau harus menegaskan kembali sebagaimana mestinya hubungan kalian terjalin. Saling percaya dan menghargai itu penting, tapi dengan membiarkan diri sendiri merasa tidak nyaman saat menjalani hubungan itu sendiri, sama saja kau sedang

membohongi dirimu sendiri.” ucap Seohyun berusaha memberikan pengertian untuk Yoona.

Yoona tersenyum sedih menarik tubuh Seohyun kedalam pelukannya, “Seohyun-ah, aku tak tahu bagaimana mengatakannya padamu. Terima kasih banyak untuk semuanya, kau sungguh sahabat terbaik yang aku miliki...” ucap Yoona terisak membuat Seohyun mengusap punggungnya dan mengucapkan kata-kata yang dapat menenangkannya.

Seohyun sungguh sahabat terbaik yang Yoona miliki. Begitu juga sebaiknya...

Seoul, South Korea

-Choolin Group-

‘Nomor yang anda tuju tidak menjawab panggilan, mohon tinggalkan pesan suara-’

Pip!

Kyuhyun menghela napasnya lelah, Seohyun sungguh menguji kesabarannya. Beruntung rapat penting tadi berjalan dengan baik. Kyuhyun hanya ingin melihat Seohyun sekarang, pakaian pantai seperti apa yang gadis itu kenakan. Karena orangnya yang bertugas memantau dan menjaga Seohyun selama di Jeju mungkin satu jam lagi baru akan sampai. Izin terbang dengan helikopter di batasi hari ini karena ada

patroli militer di udara. Kyuhyun kian stress karena seolah merasa kehilangan kontrolnya untuk Seohyun.

“Sayang... Oh Tuhan rasanya kepalaku ingin pecah!” teriak Kyuhyun meremas kepalanya.

Menatap layar ponselnya, percakapan dengan Seohyun melalui pesan singkat sedari tadi tidak berbuah baik. Gadis itu keras kepala dan sangat menyebalkan.

My Little Peach chatroom

Peach, jawab telpon ku!

Peach!

Seohyun-ah!

Seo Joohyun!

P

P

P

Jawab telpon ku sekarang!

Kami baru saja sampai Oppa,
aku sedang mendirikan tenda
dan disini tidak hanya ada Yoona,
Bagaimana bisa melakukan
panggilan video?

Aishh!!! Kau sungguh menyebalkan!

Oh begitu?
Sampai sekarang pun
masih mengabaikan ku?
Oh begitu caranya?
Seohyun-ah,
Kirim fotomu,
Atau aku akan kesana
Sekarang!
Aku tidak bercanda,
Sungguh!
Peach,
Seohyun-ah!

My Little Peach is typing...

Menggigit bibir bawahnya gemas, gadis nakal itu baru mengetikkan pesan balasan setelah menguji terlalu banyak kesabarannya.

Mengusap wajahnya kasar, “Kau beruntung karena aku menyayangimu *Peach..*” monolog Kyuhyun ditengah rasa frustasinya menunggu Seohyun mengetikkan pesan balasan untuknya.

Cho Kyuhyun, seumur hidupnya tak pernah menunggu dan dirinya tak kenal apa itu kata sabar. Tapi Seo Joohyun

membuatnya harus bertoleransi dengan satu kata itu. Sejak dulu, dirinya harus bisa bersabar menunggu persik kecilnya itu beranjak dewasa dan kini harus bersabar menunggu gadis itu lulus sekolah.

Seohyun sungguh gemar membuatnya menunggu hingga hampir gila. Benar-benar gadis nakal!

Tring!

Kyuhyun kontan merugas melihat ponselnya, dengan sudut bibir yang tertarik selaras dengan hidungnya yang megar, senyumannya pun mengembang indah. Untung saja dirinya tidak mekar seperti bunga, ya dia spesies kumbang jantan.

My Little Peach 🍑:

Oppa mengapa kau senang sekali marah-marah.

Jangan kesini dan merusak acara liburan ku.

Kami belum sama sekali belum memulai apapun, aku baru saja selesai makan siang dan sekarang beristirahat bersama

Yoona di dalam tenda.

[Photo]

Cuaca panas dan tubuhku berkeringat, aku belum berganti baju dan aku sudah mulai merindukanmu Oppa.

*Jaga hatimu dan jaga ponselmu, nanti malam aku akan
menghubungimu.*

Aku mencintaimu... 😊

Sudut bibir Kyuhyun semakin tertarik sempurna saat melihat foto Seohyun yang berbaring masih mengenakan baju merah muda yang ia kenakan saat berangkat tadi. Meskipun dirinya tahu betul pelayan telah mengganti semua bikini dan baju renang genit berenda milik Seohyun dengan baju renang yang sangat tertutup. Tapi baju renang yang tipis itu pasti akan melekat indah di tubuh Seohyun dan menciptakan lekuk tubuh Seohyun yang tidak pernah main-main. Kyuhyun tidak menyukai fakta itu, hatinya panas. Kepalanya nyaris pening serasa ingin pecah.

“Oh ya ampun, aku benar-benar bisa gila dengan pertumbuhanmu. Aissh... Jangan sekali pun kau dekat-dekat dengan pria yang menyambut mu di bandara tadi..” Gumam Kyuhyun menggigit bibir tebalnya gemas seraya mengetikkan pesan untuk gadis manis itu.

Lalu terkekeh geli saat melihat bikini *two piece* yang terdiri dari tanktop dan celana yang seperti dalaman berwarna biru tua, juga baju renang *one piece* berwarna

merah dengan bawahan renda genit seperti rok mini, sitaan pelayan yang diserahkan padanya pagi tadi. Kyuhyun sengaja membawanya kedalam tas kerjanya, nanti jika dirinya memiliki waktu luang untuk pergi ke Jeju, ia akan menghukum Seohyun mengenakan bikini sialan ini diranjang mereka.

“Ah pasti akan menyenangkan...” gumam Kyuhyun dengan segala macam pikiran nakal dari otak mesumnya.

Jeju, South Korea

-Hyeopjae Beach-

Seohyun kontan tersedak ludahnya saat membaca pesan dari Kyuhyun, berusaha mengulum senyumnya karena tak enak hati dengan Yoona yang sedang bersedih.

“Tersenyum saja jangan ditahan...” ucap Yoona membuat senyuman Seohyun lantas mengembang.

“Yoong-ah, kau lihat pesannya untukku? Terkadang dia seperti bayi besar perajuk jika sudah begini...” ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya seraya menunjukkan isi pesan Kyuhyun pada ponsel pintar di tangannya itu.

My Beloved Husband

Aku juga merindukanmu sayang, hati-hati disana. Jangan terlalu murah senyum, kau hanya milikku

[Photo]

Rasanya aku sudah sangat frustrasi sekarang, aku kehilangan gairah untuk bekerja dan berpikir. Bahkan aku belum makan sama sekali.

*Seohyun-ah, jangan dekat-dekat dengan pria yang menyambut mu di bandara tadi. Aku tak suka dengannya, hatiku panas. Jangan buat aku bertengkar dengan bocah ingusan karena mu.
Aku cemburu sayang...*

“Dia sungguh kekanakan, tapi juga begitu manis. Dia mengimbangimu yang notabene ‘remaja’. Aissh rasanya aku sangat iri...” gumam Yoona membuat Seohyun mengangguk memperhatikan gambar wajah manyun yang Kyuhyun kirimkan.

“Dia terlihat sangat frustrasi...” gumam Seohyun terkekeh geli.

“Dia sangat peduli dan juga sangat mencintaimu. Saran kau harus menelponnya sebentar. Aku akan ke ruang ganti sebentar sekalian menyewa loker untuk baju renang dan baju ganti kita. Aku ingin bermain jetski dan *banana boat* sore nanti. Mana bajumu, kita sewa satu loker untuk berdua.” ucap

Yoona yang entah sejak kapan sudah membongkar barang bawaannya.

Seohyun turut merugas membuka kode kunci kopernya dan memilah pakain yang akan ia kenakan untuk malam nanti setelah bermain di pantai, lalu membuka resleting dalam koper dimana dirinya menyimpan pakaian dalam dan bikini disana. Dahinya kontan bertaut. Dalamannya tipis dan bra tanpa kawat dan busa khusus untuk musim panas berwarna biru langit yang ia kemas tiba-tiba tak ada disana, terdapat dalamannya katun dan bra biasa, juga terdapat setengah lusin *safety pants* berwarna hitam disana.

Seohyun menghela napasnya lelah, “Yoong-ah sepertinya dia menyuruh para pelayan mengganti perbekalan dalamannya ku. Aishh, bahkan jumpsuit yang kita beli sama sudah tak ada...” sungut Seohyun frustrasi dan Yoona tergelak geli.

“Mungkin baginya jumpsuit ini terlalu seksi...”

“Aiishh, dia memang suka berlebihan...” sungut Seohyun seraya mengeluarkan kaos katun berwarna biru langit dan celana jeans selutut yang ada disana. Kyuhyun sungguh menyebalkan.

“Sudahlah jangan bersungut terus. Dia peduli dan ingin melindungimu meskipun kalian sedang berjauhan. Dia benar-benar manis...” puji Yoona untuk Kyuhyun membuat Seohyun memutar kedua bola matanya malas.

“Kau selalu memujinya, dia itu suka mengatur dan selalu memperlakukan ku seperti boneka.”

“Dia mencintaimu, itu fakta yang jelas...” ucap Yoona bersambut teriakan Seohyun yang sedang membuka kantong serut parasut yang menyimpan baju renang.

“Aissh Cho Kyuhyun sialan!” teriak Seohyun membuat Yoona menatapnya penuh tanya.

“Dia mengganti bikini ku dengan semua pakaian renang ini...” sungut Seohyun melihat baju-baju renang berwarna biru dan merah muda berlengan panjang dengan celana pendek, juga baju renang berwarna hitam dengan setelan lengan panjang dan celana panjang dengan catatan ‘untuk snorkeling’.

Terkekeh geli, “Dia benar-benar posesif...” gumam Yoona tersenyum gemas menatap Seohyun yang sedang marah.

“Aku tak akan menghubunginya, Yoong-ah aku ikut denganmu.” ucap Seohyun hendak berdiri namun Yoona meraih bajunya

“Hubungi dia sebentar. Dia merindukanmu. Aku hanya pergi sebentar...” ucap Yoona seraya berlalu.

Seohyun pun mendesah lelah kembali merebahkan tubuhnya, “Kau benar-benar menyebalkan...” ucapnya seraya memencet tombol panggilan untuk melakukan panggilan suara pada Kyuhyun.

Tuut..tuut~

Pip!

"Sayang? Oh ya ampun Peach. Gunakan ponselmu yang satunya ya. Kita lakukan panggilan video..."

"Tidak mau, aku sedang tak ingin melihatmu..." sungut Seohyun tak dapat menyembunyikan rasa kesalnya.

"Sayang..."

"Malam saja, aku sekarang ingin tidur dan sore nanti akan bermain ke pantai."

"Baiklah jika begitu, jangan lupa gunakan sunblock dan minum air putih yang banyak. Aku tak ingin kau sakit sepulangnya nanti."

Perhatian Kyuhyun kontan membuat senyuman Seohyun merekah, "Oppa, kau mengapa lancang sekali..." sungut Seohyun ingin mengutarakan kekesalannya.

"Wae? Apa yang membuatmu mengataiku lancang sayang?"

Mengerucutkan bibirnya, "Kau mengganti pakaian renang ku, dalamanku dan kau menukar kain pantai ku dengan *bathrobe*, kau juga membekali ku dengan syal tebal. Oh Tuhan Oppa, aku lebih butuh kain pantai daripada syal!" bentak Seohyun diakhir kalimat dan pria di seberang sana terkekeh geli seolah tanpa beban.

"Gunakan handuk dan bathrobe sayang, kain pantai terlalu tipis. Aku tak suka dan asal kau tahu, meskipun musim panas, suhu udara di malam hari akan sangat lembab dan dingin. Seohyun-ah, aku tak akan pernah melakukan sesuatu yang merugikan mu. Percayalah..." ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh.

Menggigit bibir bawahnya demi menyembunyikan senyumannya, "Oppa terima kasih banyak sudah begitu peduli padaku..."

"Tentu saja sayang, karena aku sangat menyayangimu..."

-

Cukup lama mereka berbicara, Kyuhyun meminta Seohyun menemaninya makan sambil mengobrol, pria itu mengatakan rindu dan nafsu makannya kembali setelah mendengar suaranya.

Perempuan mana yang tidak tersanjung disaat dirinya menjadi seorang yang paling penting untuk kehidupan seorang pria yang dia cintai. Seohyun tak dapat menyembunyikan rona bahagia di wajahnya dan tentu saja hatinya terus berdebar meskipun tak melulu Kyuhyun mengucapkan kata cinta. Terkadang kata-kata konyol Kyuhyun mampu menggelus hatinya.

Saat matanya dan Yoona bertemu mereka kompak tersenyum senang. Yoona pun sedang melakukan panggilan

suara dengan sang kekasih. Sekilas Seohyun mendengar pria itu meminta maaf dan Yoona sepertinya tak mempermasalahkannya.

"Malam nanti, jika kau ingin menelpon ku, telepon saja ya. Aku akan menunggu panggilan video darimu."

"Setelah makan malam bersama teman-teman ku, aku pasti akan kembali ke tenda dan menelpon mu Oppa." ucap Seohyun dengan senyuman yang seolah tak ada habisnya terukir indah di wajah cantiknya.

"Baiklah jika begitu, aku rasa kau butuh istirahat siang. Aku pun ada jadwal rapat sebentar lagi. Ah ya, ada rapat di Narita. Kami akan terbang kesana tepat pukul 14. 20, dua belas menit lagi..."

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Narita itu Jepang, bukan?"

"Iya sayang di Jepang, tapi malam nanti sudah pasti terbang kembali ke Seoul."

"Oppa, semoga penerbanganmu berlangsung lancar. Ingat selalu jaga diri dan hatimu. Aku mencintaimu..." ucap Seohyun tulus tanpa tahu prianya diseberang sana mengukir senyum bahagia.

"Peach, tunggu kedatangan ku hari minggu nanti, jaga dirimu dari semua mata nakal teman-teman pria mu."

Terutama aku tak suka dengan bocah tengil yang menyambut mu saat di bandara tadi...”

“Oppa, namanya Oh Sehun, dia pemimpin kelas kami. Dia pria yang baik dan sopan. Tenang saja, aku tak pernah memberikan celah untuk pria lain mendekat padaku. Bahkan sejak dulu sebelum bertemu denganmu.” ucap Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Aku yang memenangkan mu, memang takdir mu hanya bersama ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun memcebik malu.

“Kau yang memaksakan takdir kita, Oppa...”

“Jika Tuhan tak memberi restu, tak ada hari untuk pertemuan kita sayang. Aku sungguh ingin bertemu sekarang padahal belum lebih dari lima jam kita tak bertemu.”

“Oppa, apakah benar hari minggu nanti kau akan menyusul kesini?” tanya Seohyun menggigit bibir bawahnya dalam rasa malu menanyakan hal itu.

“Ya sayang, pagi-pagi sekali aku akan menjemputmu. Jika bisa besok aku akan kesana.”

“Aniyaa, jangan besok, kami akan trip ke pulau Biyangdo, kasihan jika Yoona harus sendirian. Oh ya Oppa, jika aku pulang bersama mu, lalu bagaimana Yoona?” tanya Seohyun membuat Yoona menggelengkan kepalanya.

“Supir akan menjemputnya di bandara dan mengantarkannya sampai kerumah. Sekarang kau harus istirahat siang dan pastikan kau tidak terlalu lelah.”

“Baiklah Oppa, sampai jumpa nanti. Aku mencintaimu...”
ucap Seohyun bersambut salam perpisahan yang penuh cinta dari Kyuhyun.

Perpisahan untuk sementara bagi mereka...

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya, “Lebih dari sejam...” ucapnya terkekeh geli.

“Dia benar-benar merindukanmu. Tidak kalian saling merindukan...” ucap Yoona membuat Seohyun mengangguk samar dalam rasa malunya.

Gadis manis di penghujung masa remajanya terkadang sungguh tak jelas.

“Makanya, jika dia menghilang aku bisa gila karena dia selalu berusaha menghubungi ku. Padahal baru beberapa waktu kami tak bertemu.”

“Pria mu memang pria idaman semua wanita. Kau lihat, Changwook Oppa hanya menelpon ku tak lebih dari 10 menit.”
ucap Yoona tersenyum miris.

“Apa katanya tadi?” tanya Seohyun ingin tahu.

Mengangkat kedua bahunya, “Seperti biasanya, dia meminta maaf karena terlalu banyak minum malam tadi. Seohyun-ah, apa yang bisa ku lakukan selain memaafkannya?”

“Sudahlah pulang nanti kau bisa mengajaknya berbicara. Sekarang kita harus beristirahat seraya menunggu pukul tiga nanti. Ah aku tak sabar untuk bersenang-senang di pantai!”

“Ya! Jangan pikirkan apapun! Kita harus bersenang-senang!” teriak Yoona bersemangat.

Keduanya pun tergelak, memilih untuk memejam sejenak, menunggu sore saat matahari tidak terlalu tinggi untuk menikmati sejuknya pantai berpasir putih yang indah itu dengan berbagai macam permainan yang menyenangkan disana.

-

Saat ombak menghempas jetski yang membawa mereka, Seohyun kontan berteriak bersambut teriakan Yoona. Kedua gadis cantik itu menikmati jetski dengan Sehun dan Chanyeol yang menjadi juru kemudi.

“Sehun-ah! Siapa yang sampai lebih dulu di garis batas sana itu yang menang!” teriak Chanyeol bersambut pekikan Yoona.

“Yang kalah harus mentraktir abalone dan kerang untuk barbecue malam nanti!”

“Oke deal!” teriak Seohyun tergelak.

Sehun kontan menoleh kearahnya yang duduk di belakang pria itu, “Berpegangan yang erat Seohyun-ah! Gulungan ombak semakin banyak, aku tak ingin kau terjatuh!”

teriaknya membuat Seohyun memeluk tubuhnya semakin erat.

“Satu! Dua!”

“Tiga!” teriak Chanyeol dan Yoona bersamaan dengan jetski mereka yang melesat.

Sehun pun membawa jetski nya meluncur mengalahkan laju jetski Chanyeol. Seohyun hanya dapat tergelak riang memeluk tubuh kurus pria itu dengan erat. Tanpa Seohyun sadari hati Sehun berbunga karenanya dan di sudut sana seseorang mengumpulkan potret dirinya untuk laporan kerja pada Kyuhyun. Mungkin saja foto-foto dirinya dapat membuat Kyuhyun kebakaran jenggot.

-

“Aku pikir akan ada api unggun malam ini...” ucap Seohyun memakan tusukan kerang dan abalone panggang yang dia beli bersama Sehun sebagai tanda kekalahannya.

“Yang Seonsaengnim mengatakan lebih baik besok saja membuat api unggun saat hari terakhir. Malam ini kita barbecue dengan pemanggang saja.” Jelas Sehun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Seohyun-ah terima kasih banyak untuk abalone dan kerang gratis ini!” seru seorang teman membuat Seohyun menatap Sehun dan tergelak geli.

“Aniyaa, aku dan Sehun membayar bersama untuk kekalahan kami.”

Yoona pun berkacak pinggang, “Seharusnya kau berterima kasih padaku dan Chanyeol yang telah mengalahkan Seohyun. Abalone dan kerang segar ini adalah traktiran kemenangan kami!” teriak Yoona bersemangat.

“Dan kalian semua melupakan soda yang nikmat ini sebagai teman barbecue kita!” teriak Chanyeol bersambut semua teman-teman sekelasnya yang berkerumun menyambut bungkusan di tangannya.

Ya, mereka hanya mentraktir untuk teman-teman sekelas mereka, sedangkan tenda-tenda kelas lain juga berkumpul melakukan barbecue dengan makanan pilihan kelas mereka masing-masing.

Sehun pun tersenyum saat mendapati Hyojung dan teman-temannya datang membawakan beberapa tusuk daging dan sayuran yang mereka panggang.

“Hyojung-ah, ayo bergabung. Disini ada sosis dan berbagai macam kerang laut, juga abalone segar.” tawar Sehun membuat gadis cantik itu tersenyum senang.

“Ya ini Sehun dan Seohyun yang mentraktir kita semua!” timpal Chanyeol mengambil dua tusuk abalone dan melahapnya.

Hyojung kontan menatap Seohyun sinis, “Tidak terima kasih. Aku hanya mengantarkan daging panggang dari barbecue kelas kami...” ucapnya tersenyum manis pada Sehun.

“Lagipula Hyojung tak terbiasa memakan makanan dari uang gadis simpanan *sugar daddy*...” sambung Soojun melirik sinis pada Seohyun.

Hal itu membuat Seohyun tertegun, apakah ada yang tahu tentang hubungannya dengan Kyuhyun?

“Soo-yaa, jaga bicaramu!” bentak Sehun kesal.

“Bukankah benar Seo Joohyun adalah simpanan pria kaya?” tanya gadis berkacamata disisi Hyojung sarkas membuat Seohyun menggeleng canggung.

“Hei-yak! Jaga mulutmu jelek! Mentang-mentang Seohyun bukan orang kaya lantas kalian pikir dia tak boleh memiliki uang sedikit berlebih?!”

“Jangan mengatai Boomi jelek sialan! Daripada kau, kau sudah berkencan dengan pria dewasa dan menginap di apartemennya. Menjijikkan sekali, kau pasti sudah tidak perawan!” bentak Hyojung membuat Yoona naik pitam hendak menjambak rambutnya, tapi Chanyeol secepat kilat menahan tangan Yoona.

“Jangan ada kekerasan Yoong-ah!” tegur Chanyeol membuat Yoona menolak tubuh pria itu.

“Teman-teman mu ini sudah mengatai kami seenaknya!” teriak Yoona marah.

“Tapi kami ada buktinya!” teriak Sooju membela diri.

“Bisakah kalian berhenti sampai disini?!” teriak Sehun membentak Hyojung dan teman-temannya.

“Sehun-ah, yang dikatakan Boomi dan Sooju semuanya benar adanya!” teriak Hyojung tak mau kalah.

“Jika kau kemari hanya untuk mencari masalah dengan Seohyun, lebih baik bawa teman-teman mu pergi!” bentak Sehun membuat Hyojung membelak tak percaya.

“Sehun-ah! Kami berbicara fakta! Aku tahu kau menyukai perempuan sok suci ini, tapi tolong hargai niat baik kami! Hyojung hanya ingin memberitahukan padamu bahwa Seohyun-”

“Aku tak ingin mendengar apapun itu! Kalian lebih baik pergi sekarang!” bentak Sehun membuat Hyojung menghentakkan kakinya kesal.

“Baik, aku pergi! Aku pastikan kau akan menyesal karena telah membela perempuan sok suci itu!”

“Hyojung-ah!”

“Kita pergi dari sini!” teriak Hyojung saat kedua sahabatnya berusaha menahannya.

Sehun menatap Seohyun yang terlihat syok dengan tatapan penuh sesal, semua orang tahu Hyojung adalah teman dekatnya sejak sekolah menengah.

“Seohyun-ah, aku benar-benar minta maaf untuk ini...” ucap Sehun merasa tak enak hati.

“Dia sudah menjelek-jelekkan kami, mengapa kau yang harus meminta maaf?” tanya Yoona sedikit marah membuat Seohyun menahan pundaknya untuk tenang.

“Sudahlah,” ucap Seohyun lalu menatap pada Sehun.

“Sehun-ah, ini bukan salahmu. Aku akan kembali ke tenda...” ucap Seohyun dengan matanya yang memerah menahan tangis.

“Seohyun-ah,” ucap Yoona menahan tangan Seohyun.

“Biarkan aku sendiri, Na-yaa...” ucap Seohyun menitikkan air matanya dan berjalan menuju tendanya.

Entah mengapa, hatinya teremas nyeri saat mendengar perkataan Sooju yang mengatai dirinya simpanan pria kaya. Semua itu fakta yang tak dapat ia pungkiri. Tapi mendapatkan serangan seperti itu membuatnya merasa begitu buruk.

Narita, Japan

-Narita international Airport-

Rahang pria tampan itu mengeras kala melihat lampiran foto yang orangnya kirimkan sore tadi, terdapat banyak foto-

foto Seohyun bermain jetski setelah bermain voli pantai dan menikmati sunset bersama sahabatnya serta kedua orang pria menyambut kedatangan gadis itu di bandara tadi pagi. Oh Sehun dan Park Chanyeol, bocah-bocah ingusan yang terlihat senang berada di dekat Seohyun. Ya, pria itu terlihat berusaha mendekati gadis kesayangannya. Terlebih Oh Sehun, Kyuhyun dapat mencium aroma pendekatan dari bocah tengil itu.

Dan yang lebih membuatnya menjadi marah, Seohyun terlihat menikmati waktu bersenang-senang nya dengan pria seusianya itu padahal dia sudah mewanti-wanti agar Seohyun menjauhi pria itu. Tapi seperti biasanya, Seohyun terkadang memang sangat senang menguji hatinya.

Kini sudah sekitar 30 menit lagi pesawatnya akan siap terbang kembali ke Seoul, tapi Kyuhyun enggan untuk menelpon gadis nakalnya itu terlebih dahulu. Kyuhyun ingin Seohyun yang menghubunginya dan meminta maaf padanya. Dirinya sudah mengirimkan foto Seohyun dan bocah tengil itu, tapi sepertinya gadis manis itu sedang menikmati acara barbecue dan makan malam yang menyenangkan bersama pria tampan seusianya disana.

Meneguk air mineral dari botol ditangannya sampai habis, berakhir dengan meremas botol air tersebut sampai remuk tak bersisa. Hatinya kini terasa sangat panas.

“Aku akan menghukummu *Peach...*” lirik Kyuhyun terdengar seperti geraman bersambut dengan dering ponselnya yang memecah sunyi, sudut bibir Kyuhyun tertarik samar namun tetap memasang paras dinginnya saat menjawab panggilan video tersebut.

“*Oppa...*” ucap Seohyun yang terlihat hanya diterangi oleh cahaya ponselnya dan sekitarnya begitu gelap.

Kyuhyun kontan menegakkan tubuhnya yang duduk di sofa ruang tunggu pesawat, “Sayang, kau kenapa?!” tanyanya panik saat menyadari wajah cantik gadisnya itu terlihat sembab.

“*Oppa-hiks...*”

“Sayang ada apa denganmu?” tanya Kyuhyun seketika melembut dan khawatir saat suara Seohyun yang sesegukan membuat hatinya yang panas berganti bimbang.

“*Oppa, apakah benar aku ini hanya gadis simpanan mu?*” ucap Seohyun hingga tersedak tangisannya sendiri.

“Siapa yang bilang seperti itu sayang?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun semakin memecah dalam tangisannya.

“Sayang, menangislah. Aku disini menemanimu dan nanti jika kita bertemu aku akan memelukmu. Menangislah sampai nanti kau merasa sudah baik-baik saja...” ucap Kyuhyun bersambut tangisan Seohyun yang semakin terdengar memilukan.

Jeju South Korea

-Hyeopjae Beach-

Seohyun tak dapat melakukan apapun selain menumpahkan rasa sakit hatinya melalui air mata dan yang membuatnya semakin merasa tenang, Kyuhyun ada bersamanya. Pria itu menemaninya meski Seohyun tahu Kyuhyun sedang marah padanya karena dirinya yang selalu berada di dekat Sehun saat di lantai tadi, namun Kyuhyun bersedia menemani dan mendengarkan segala uneg-uneg hatinya.

“Aku tahu, aku memang dari keluarga miskin dan disaat aku sedikit bersenang-senang dengan uang, mereka mengataiku gadis simpanan. Di satu sisi aku merasa sangat marah, tapi disisi lain aku tak berdaya. Semua yang mereka katakan meski tak sepenuhnya benar, tapi aku memang tinggal denganmu, hidup dari uang mu. Nanti jika kita menikah, segala macam omongan yang mereka ucapkan seolah menjadi nyata dan aku benar-benar akan di pandang hina oleh mereka...”

“Sayang, apakah sudah selesai mencurahkan isi hatimu?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya dan di layar ponsel pintarnya Seohyun dapat melihat Kyuhyun tersenyum tulus padanya.

"Bisakah kau mendengarkan aku sekarang?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun kembali menganggu kepalaanya.

"Jawab aku sayang..."

Menarik napas dalam sisa tangisannya, "Iya Oppa..." jawab Seohyun seadanya.

"Sekarang bisakah kau mendengarkan aku sayang? Siapapun yang mengatakan hal itu dan apapun yang menurut mereka benar dan pantas untuk mengataimu, kau bisa mengabaikannya sayang. Kau yang menjalani semua ini, kita yang menjalani hubungan ini, kau kekasih ku dan jelas kau tahu kita menyimpan hubungan ini untuk tidak diketahui orang banyak karena kau masih bersekolah. Bukan karena kau simpanan ku dan perihal kau tinggal dan menikmati uang kekasih mu yang kaya raya ini, semua itu adalah bonus. Kau adalah gadis yang beruntung. Ingat itu sayang kau adalah gadis persik ku yang beruntung karena aku mencintaimu..." ucap Kyuhyun panjang lebar membuat senyuman Seohyun muncul ke permukaan.

"Terima kasih Oppa, aku sangat mencintaimu..." ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum lalu memasang senyuman iblisnya.

"Aku tahu kau sedang sedih saat ini sayang, tapi tetap saja besok lusa aku akan menghukummu..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan meneguk ludahnya kasar.

“Oppa, salah ku apa?” tanya Seohyun disisa segukannya.

“Sejak sore tadi kau membuat hatiku panas...”

“Ta-tapi kami hanya berteman Oppa...” lirik Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menggelengkan kepalanya.

“Tidak ada teman pria, pria mu hanya aku dan kuingatkan sekali lagi, persiapkan dirimu sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng kuat.

“Tidak Oppa, aku tak melakukan kesalahan apapun. Aku hanya-” ucap Seohyun terputus seiring dengan seseorang yang mengalihkan tatapan Kyuhyun dari layar ponselnya, lalu pria itu kembali dengan senyuman jahil di wajahnya.

“Sayang, aku harus ke pesawat sekarang. Peach ingat, persiapkan dirimu besok lusa...” bisik Kyuhyun membuat wajah Seohyun kontan memerah.

“Oppa, semoga selamat sampai tujuan. Aku menunggumu menjemput ku disini...” ucap Seohyun menggigit bibir manisnya.

“Ya, I love you Peach...”

“Love you more...” ucap Seohyun seiring dengan layar ponselnya yang kini berganti dengan layar utama.

Panggilan video itu berakhir seiring dengan semua rasa sakit hatinya yang lenyap begitu saja dan semua itu karena Kyuhyun. Kekasihnya tersayang...

-

Setelah hampir setengah jam Seohyun berada di tenda, Yoona berinisiatif untuk membawakan makan malam dan minuman dingin untuk sahabatnya itu, namun saat dirinya menuju ke arah tenda, seorang gadis menubruk tubuhnya hingga gelas es soda ditangannya jatuh dan tumpah begitu saja di atas tanah.

“Mianhae...” ucap gadis itu membenarkan letak kacamatanya.

“Kau Boomi temannya Hyojung sialan itu kan?!” tanya Yoona dengan nada tinggi namun gadis itu secepat kilat berlari menghilang dari pandangannya.

“Aissh... Mengapa dia ada disini?” tanya Yoona pada dirinya sendiri lalu menggeleng samar.

“Yoong-ah, ayo masuk!” teriak Seohyun muncul dari balik pintu tenda mereka.

“Seohyun-ah, apa kau sudah baik-baik saja? Aku membawakan mu makanan dan es sodanya tumpah. Aku ambilkan lagi ya...” ucap Yoona seraya memberikan piring itu pada Seohyun dan kembali berlalu pergi.

Seohyun pun tersenyum senang, suasana hatinya sudah sangat membaik dan itu semua karena Kyuhyun.

“Ah rasanya aku sangat lapar sekarang...” ucap Seohyun menyantap makanan yang Yoona bawakan untuknya dengan sangat lahap.

Semuanya berlalu begitu saja bagaikan angin, namun hati orang lain yang penuh rasa iri terkadang tak akan semudah itu berhenti untuk mengganggu dan menindasnya. Seohyun tak tahu apa yang akan terjadi di hari esok, ya tak ada seorang pun yang tahu apa yang akan terjadi di hari esok, namun Seohyun bersyukur telah melewati hari ini dengan baik, dengan debaran dadanya yang seolah tak pernah ada habisnya untuk Kyuhyun. Pria sempurna yang sangat amat dia cintai.

Sebuah kabar

Seoul, South Korea

-Cho's House-

"Love you more..."

Mata setajam elang itu kontan terbuka seiring dengan dering alarm dan ponselnya yang bersatu dalam irama yang berbeda. Membawa tangannya mengusap wajahnya kasar, sudut bibirnya pun tertarik.

"Sayang, bahkan suara manis mu terngiang di dalam tidur ku..." gumam Kyuhyun mengulurkan tangannya untuk mematikan alarm jam digitalnya, lalu perlahan bangun meraih ponselnya. Sebuah panggilan dari asisten Choi.

"Ya?"

"Selamat pagi Presdir, rangkaian jadwal anda untuk hari ini sudah saya kirimkan lewat surel beserta jurnal penting untuk rapat hari ini." Jelas Siwon diseberang sana terdengar begitu formal.

Kembali mengusap wajahnya, "Tepatnya pukul berapa kita bisa berangkat ke Jeju, Hyung?" tanya Kyuhyun dengan panggilan informal, meminta kepastian atas permintaannya pada asisten pribadinya itu.

“Rapat untuk bertemu kontraktor dan arsitek berakhir pukul 7, jika rapat berlangsung dengan baik tanpa banyak revisi. Helikopter sudah memiliki izin terbang hari ini anda bebas menggunakannya pukul berapa pun.”

Menganggukkan kepalanya, “Aku sudah akan sampai ke kantor 20 menit lagi. Tolong persiapkan semuanya dengan baik...” ucap Kyuhyun memutuskan panggilan tersebut serpihak lalu tersenyum saat memikirkan rencananya, hari ini dirinya berniat untuk tidak menghubungi Seohyun seharian penuh dan memberikan kejutan pada gadis manis itu perihal kedatangannya.

Jeju, South Korea

-Hyeopjae Beach-

Matahari sudah semakin terik, semua murid sudah melewati agenda paginya dan bersiap untuk pergi mengeksplorasi keindahan pulau Jeju, seluruh anggota kelas mereka memilih untuk pergi ke pulau Biyangdo dengan fasilitas *speedboat* untuk 30 orang. Sedangkan sebagian besar murid lain memilih untuk pergi ke tempat wisata lainnya disekitaran taman Hanrim.

Seohyun pun sibuk mengemas semua barang-barangnya kedalam tas serut anti air sebagai perbekalannya. Sesungguhnya suasana hatinya malam tadi sudah baik-baik

saja, namun pagi ini Kyuhyun tak kunjung menghubunginya dan pesan-pesan yang ia kirimkan tertunda semuanya. Nomor Kyuhyun tidak aktif sejak pagi tadi entah kenapa.

Tiba-tiba dirinya terkesiap saat sepasang tangan memeluk tubuhnya dari belakang, “Seohyun-ah, selamat ulang tahun...”

Seohyun tersenyum memutar tubuhnya dan memeluk tubuh sahabatnya itu erat, “Terima kasih Yoong-ah. Tapi bukankah besok hari ulang tahun ku?” tanya Seohyun tak mengerti.

“Aniyaa, aku hanya ingin menjadi orang pertama yang mengucapkan ulang tahun untukmu...” Menangkup wajah Seohyun, “Sahabatku yang cantik ini sekarang sudah 19 tahun dan tak lama lagi akan menikah. Aku sungguh berharap akan kebahagiaanmu...”

“Akupun berharap untuk kebahagiaanmu Yoong-ah, terima kasih selalu menjadi teman terbaik untukku...” bisik Seohyun membuat Yoona menyodorkan bungkusan yang tersangkut dipergelangan tangannya pada Seohyun.

“Maaf aku hanya dapat memberimu ini, kado sebenarnya akan aku berikan di Seoul nanti...” ucap Yoona saat Seohyun menyambut bungkusan itu.

“Apa ini?”

"Hanya *sandwich strawberry* dan susu semangka. *Happy for your bestday start from here!*"

"Terima kasih Yoong-ah..." ucap Seohyun kembali memeluk tubuh Yoona degan erat.

"Seohyun-ah, kau tahu? Hyojung dan teman-temannya memilih untuk pergi ke tempat wisata lainnya. Ah aku merasa sedikit lega tak ada pengganggu yang menyebalkan seperti mereka." ucap Yoona membuat senyuman Seohyun lantas mengembang.

"Yoong-ah, menurutmu apa mereka benar-benar tahu tentang kita? Hubungan ku dengan Kyuhyun dan hubungan mu dengan kekasihmu." ucap Seohyun meperjelas pertanyaannya membuat Yoona mengangguk paham.

"Lantas mengapa memangnya jika mereka tahu?" tanya Yoona membuat Seohyun membuang napasnya kasar.

"Yoong-ah, aku malu jika mereka tahu aku sekarang tinggal serumah dan menjalin hubungan dengan pria kaya raya yang lebih tua 15 tahun dariku. Bagaimana pun hubungan kami, tetap saja semuanya akan memandang ku buruk." ucap Seohyun menekuk wajahnya.

Yoona tersenyum seraya menggeleng samar, "Seohyun-ah, apa yang harus kau takutkan? Mereka hanya berbicara dan tak memiliki bukti apapun, mereka mungkin tahu hanya sebatas rumor semata. Dia mengataiku sudah tak

perawan, jika kita tak menanggapi perkataannya, semua orang hanya akan menganggap ucapannya sebagai omong kosong. Lagipula ini hidup kita, bukan urusan mereka.” jelas Yoona berusaha membuat Seohyun bersikap sedikit lebih tenang dan mengacuhkan perkataan Hyojung cs.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Terima kasih banyak Yoong-ah, kau membuatku merasa sedikit lega sekarang.”

“Ya, hubungan kalian bukanlah aib. Dia pria dewasa dan belum menikah, dia milik mu dan siap menikahi mu. Cepat atau lambat seluruh penjuru Korea Selatan akan mengetahui hubungan kalian jika kabar pernikahan kalian naik ke permukaan.”

Seohyun tersenyum menundukkan kepalanya, “Memikirkan saat itu terjadi, aku tak tahu apakah aku sudah siap atau tidak melaluinya...”

Terkekeh geli seraya menepuk pundak Seohyun, “Aissh, kau pasti siap untuk hari itu! Semangat!” teriak Yoona mengepal erat kedua tangannya.

“Perhatian untuk semua teman-teman yang ingin pergi ke pulau Biyangdo harap berkumpul di depan tenda utama!”

Suara Chanyeol yang memberikan pengumuman membuat Seohyun dan Yoona bergegas mengemas barang-barang bawaan mereka.

“Lupakan semua masalah! Kita akan pergi bersenang-senang!”

“Ya!”

“Apakah kau membawa ponsel?” tanya Yoona membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Hanya membawa ponsel lipat, aku takut membawa ponsel yang Kyuhyun berikan. Jika rusak sayang sekali...” ucap Seohyun membuat Yoona tertekuk ringan.

“Dia terlalu banyak uang jika hanya untuk mengeluh karena berulang kali membelikan ponsel untukmu.”

Memutar kedua bola matanya malas, “Yoong-ah, ayo kita pergi sekarang...”

-

Dengan penuh sukacita, para murid menaiki *speedboat* besar beratap itu. Seohyun tersenyum canggung kala menyambut uluran tangan Sehun. Pria tampan itu memang sangat baik bahkan lebih dewasa dan manis dari Kyuhyun kekasihnya yang terkadang menjadi begitu kekanakan, tapi Seohyun bukan tipe gadis yang gemar memberi harapan pada seorang pria.

Kala Sehun menarik tangannya untuk naik tiba-tiba ombak menghempas lambung kapal hingga tubuh Seohyun hampir terjengkang jatuh.

“Akh!” teriak Seohyun berakhir masuk kedalam pelukan Sehun.

Keduanya kontan menunduk canggung dan Sehun kontan melepas Seohyun dari pelukannya.

“Gwaenchana?” tanya Sehun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Nde...” ucap Seohyun canggung.

“Seohyun-ah! Ayo duduk disini!” teriak Yoona yang entah sudah sejak kapan duduk manis dengan pelampung yang melingkupi tubuhnya yang hanya mengenakan tanktop tipis khas musim panas itu.

Sedangkan Seohyun mengenakan setelan pakaian renang lengan panjang dengan celana diatas lutut yang ia tutupi dengan dress putih tanpa lengan, terasa sangat nyaman dan ringan.

“Seohyun-ah, pakai ini...” ucap Sehun menyodorkan pelampung untuk Seohyun.

“Gumawo...” ucap Seohyun menyambut rompi pelampung itu dan mengenakannya.

“Sehun terlihat sangat menyukaimu...” bisik Yoona membuat Seohyun mengangkat kedua pundaknya tak tahu harus berbuat apa.

“Dia baik padamu dan dia terlihat merasa bersalah padamu gara-gara masalah Hyojung semalam.”

Mengerutkan dahinya, “Mengapa bisa begitu? Hyojung yang bersalah padaku. Dia tak ada salah sama sekali.”

“Tapi dia menyukaimu, Hyojung mengetahuinya. Dia menyukaimu sejak tingkat pertama. Bukankah dia pernah menyatakan cinta padamu dulu?” tanya Yoona membuat Seohyun tertegun sejenak.

“Molla, aku pikir dia sudah melupakan perasaannya untuk ku...”

“Tentu saja tidak, Chan bilang dia menunggumu karena kau bilang dulu kau tak ingin berpacaran sebelum lulus sekolah.”

“Tapi aku tak pernah berjanji padanya, Yoong-ah...” ucap Seohyun menyatakan kebenaran.

Yoona mengangguk mengerti, “Tapi dia masih berharap perasaannya dapat berbalas dan Hyojung merasa takut karena tak lama lagi kelulusan sekolah. Hyojung menyukai Sehun, sedangkan Sehun hanya menatap padamu.” jelasnya membuat Seohyun menghela napas lelah seiring dengan suara mesin *speedboat* yang menyala dan membawa mereka melesat pergi.

“Aku tak tahu harus bagaimana...”

“Jangan jauhi Sehun, karena rasa bersalah akan menahannya padamu.”

“Lantas apa yang harus aku lakukan?” tanya Seohyun kini merasa putus asa.

“Ceritakan apa adanya tentang dirimu, tentang hubungan mu dan kau akan menikah dengan pria pilihan nenek mu setelah lulus sekolah nanti.” Saran Yoona kontan membuat mata Seohyun membulat sempurna.

“Bagaimana jika dia berpikiran buruk tentang ku?” tanya Seohyun membuat Yoona tersenyum seraya menepuk pundaknya.

“Sehun pria yang baik, aku rasa benar dia akan terkejut tapi pasti dia akan menghargaimu...”

Mengangguk ragu, “Aku akan membicarakannya nanti jika dia membahas tentang perasaannya. Jika tidak, akan lebih baik jika aku memilih diam saja, bukan?”

“Ya, apapun itu yang kau rasa terbaik. Lakukan saja...”

Seoul, South Korea

-Choolin Group-

“Baiklah sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah di raih, mohon kerja samanya untuk mencapai target perusahaan pada kuartal dua kuartal terakhir tahun ini. Terima kasih banyak atas ide-ide terbaik yang kalian masukkan dalam strategi perusahaan untuk tiga bulan kedepan. Rapat pertemuan kuartal ketiga ini pun saya tutup.”

ucap Kyuhyun sedikit membungkukkan tubuhnya dan meninggalkan ruangan rapat tersebut.

“Pukul 12.20 pm Tuan Harvey akan tiba di *Airport*. Rapat akan dimulai setelah jamuan makan siang di Choolin Tower Hotel.”

“Atur saja yang menurutmu terbaik.” ucap Kyuhyun disela langkah kakinya.

Saat dirinya membuka pintu ruangan khusus menuju ke ruangannya, seorang sekretaris cantik yang duduk dibalik meja kerjanya kontan berdiri seraya membungkukkan tubuhnya. Kyuhyun merasa enggan menoleh dan ingin segera memasuki ruangannya.

Sekretaris cantik itu menahan langkah Siwon dengan suaranya, “Tuan Choi, bisakah kita berbicara sebentar?”

“Ya apakah ada pesan penting untuk Presdir?” tanya Siwon membuat gadis itu menggenggam bolpoin nya erat.

“Victoria Zhou, dia menunggu Presdir di dalam...” ucap sekretaris itu dengan kepala tertunduk.

“Bagaimana bisa kau membiarkannya masuk Bang Minju?!” tanya Choi Siwon dengan suara tegas nan lantang.

Sekretaris cantik itu kontan menggeleng ragu dalam ketakutannya, “Apakah dia menekan mu dengan sebuah ancaman?” tanya Siwon membuat sekretaris cantik itu mengangguk dalam ketakutannya.

Siwon kontan mengusap wajahnya kasar, Victoria semakin bertindak lebih berani. Sebentar lagi semuanya akan hancur dalam sekejap mata termasuk pekerjaannya sebagai asisten kepercayaan Presdir perusahaan ini.

-

Dengan senandung ringan dari bibir tebalnya Kyuhyun menolak pintu ruangnya pelan lalu menutupnya. Langkahnya kontan terhenti saat melihat seorang wanita dengan senyuman tak tahu diri duduk di balik meja kerjanya.

“Apa yang kau lakukan disini?!” teriak Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

Sudut bibir merah marun itu kontan merekah tak tahu diri, “Aku sudah menunggumu sedari tadi sayang...” ucap Victoria memancing gemertak gigi Kyuhyun yang menatap amarahnya.

“Keluar dari ruangan ku sekarang atau akan ku panggilkan keamanan sekarang!” gertak Kyuhyun membuat senyuman manis wanita itu lantas berubah sinis.

Berdiri mendekat pada Kyuhyun seraya menarik dasi pria itu, “Kau berani menggertak ku, eoh?” bagaimana jika jalang kecil yang ingin kau nikahi itu tahu bahwa kau adalah pembunuh ayahnya? Tidak, lebih baik kita memberikan kejutan pada neneknya di Daegu dan jalang kecilmu itu akan di seret pulang untuk membenci dan menjauh darimu...”

ucapan Victoria membuat Kyuhyun membuang napasnya kasar.

“Jadi apa mau mu Vic? Kau ingin uang? Ketenaran? Apa yang kau inginkan, katakan padaku?!” teriak Kyuhyun menekan rahang wanita itu dengan tangannya.

“Kau ingin mencekik ku Kyu? Lakukan saja mmmhhh...” ucap Victoria membawa tangan Kyuhyun turun ke lehernya dan memejam seolah menikmati cekikan Kyuhyun.

Menarik tangannya seraya menolak tubuh Victoria menjauh, “Jangan bermain-main dengan ku Vic! Katakan apa yang kau inginkan atau aku akan menghancurkanmu!” bentak Kyuhyun membuat wanita itu mendorong tubuhnya hingga merapat ke dinding lalu mengusap rahang tegasnya.

“Ah kau juga ingin membunuhku? Oops...aku hampir lupa kau adalah pembunuh...” lirik Victoria dengan nada yang dibuat-buat hingga gemertak gigi Kyuhyun terdengar.

Wanita itu mengulum senyum kemenangannya, Kyuhyun tak berani berlaku kasar dan tak segera memanggil keamanan untuk mengusirnya. Pria itu jelas takut akan semua ancamannya.

“Jika ingin bernegosiasi dengan ku, lakukan dengan baik...” sungut Victoria membuat Kyuhyun geram ingin meludah wajahnya.

“Katakanlah...”

“Aku tak ingin kau menyelesaikan semua ini dengan uang karena hal itu sangat mudah untuk mu. Jika kau ingin aman, maka menurutlah dengan ku...” ucap Victoria berjalan menuju ke sofa ruangan itu dan menghempaskan tubuhnya disana.

Kyuhyun memilih diam dan mengikuti permainan wanita jalang itu, “Waktu ku terbatas, sebentar lagi aku ada rapat. Jika kau ingin meminta banyak hal, datang saja besok lusa di hari senin.”

Tergelak ringan, “Kau mungkin bisa mengatur semuanya, tapi di hari sabtu ini, biarkan aku meminta mu mengulang kisah cinta kita yang dulu dan aku akan menutup mulut ku pada jalang kecil mu itu. Aku ingin uang 800 juta Won dan dirimu...” ucap Victoria mematikan rokok disela jemarinya.

Menatap jalang itu dingin, “Katakan kau ingin kemana sekarang?” tanya Kyuhyun datar.

Berdiri seraya menghembuskan asap dari bibirnya ke wajah Kyuhyun, “Penthouse hotel terbesar mu di Seoul...”

“Kita pergi sekarang.” ucap Kyuhyun dingin membuat sudut bibir wanita itu lantas tertarik.

“Kau benar-benar tak berubah Kyuhyun-ah...” ucapnya seraya berlalu.

“Ahh... Sudah lama rasanya kita tidak menghabiskan waktu bersama...” gumam Victoria mengerling nakal pada Kyuhyun yang kini mengikuti langkahnya.

Tak ada lagi yang dapat Kyuhyun lakukan selain menuruti Keinginan Victoria, uang dan seks tak masalah asal jalang itu menutup mulutnya sementara sampai Lee Hyukjae menemukan kelemahan jalang ini dan siapa yang bermain di belakang Victoria. Kyuhyun tahu, langkahnya kali ini mungkin akan ada kosekuensi yang harus dia pertanggung jawabkan nanti. Yang terpenting masalahnya saat ini akan teratasi dengan baik.

Jeju Island, South Korea

-Biyangdo Island-

“Kau tidak ingin melakukan snorkeling seperti yang lainnya?” tanya Sehun yang kini turut duduk di sisi Seohyun pada pinggiran pantai.

“Kau sendiri mengapa tidak melakukannya?” tanya Seohyun membuat pria tampan itu tersenyum dan menggeleng samar.

“Sebagai pemimpin kelas, aku menggantikan guru pembimbing untuk mengawasi kalian dan menemani Chanyeol disini. Kau menemani Yoona?” tanya Sehun mendapatkan gelengan kepala Seohyun.

“Aku sebenarnya ingin mengikuti snorkeling, jika tidak untuk apa aku memakai pakaian renang?” tanya Seohyun membuat Sehun terkekeh geli.

“Lalu kenapa kau hanya disini?”

“Biasalah, keinginan tak sejalan dengan keadaan...” ucap Seohyun menggembungkan pipinya.

Mengerutkan dahinya tak mengerti, “Apakah ada masalah?” tanya Sehun tak dapat menutupi rasa khawatirnya.

Seohyun pun tersenyum mengibaskan tangannya, “Jangan khawatir, biasalah masalah wanita. Aku tiba-tiba datang tamu bulanan dan tak ada yang menjual tampon disini. Aku tak bisa berenang dalam keadaan seperti ini jika tanpa tampon.” jelasnya membuat Sehun tersenyum salah tingkah.

“Mianhae...”

“Gwaenchana, aku akan menunggu Yoona disini.” ucap Seohyun sembari meneguk susu yang Yoona berikan padanya pagi tadi.

“Bagaimana kita melakukan pendakian ringan ke puncak sana?” tanya Sehun membuat mata Seohyun berbinar indah lalu menggeleng samar. Aku ingin menunggu Yoona saja. Ah ya apa kau ingin es kopi? Aku rasa aku butuh kopi sekarang...” ucap Seohyun merugas berdiri dari duduknya.

“Di kedai sana sepertinya hanya menjual minuman kemasan, jika berjalan memasuki lorong sebelahnya ada

kedai penjual makanan.” ucap Sehun menurut informasi yang ia dapatkan dari pemilik toko kelontong yang berada di dermaga tadi.

“Ayo temani aku membeli minuman dan beberapa makanan disana. Sepertinya Yoona butuh es soda setelah snorkeling.” ucap Seohyun membuat Sehun menganggukkan kepalanya.

Pria muda itu terjebak dalam debaran dadanya, Seohyun menggenggam pergelangan tangannya, menariknya untuk berjalan bersama.

Sehun melepaskan genggam tangan Seohyun pada pergelangan tangannya, lalu membawa telapak tangan gadis itu dalam genggamannya. Seohyun terkesiap menatap Sehun yang tersenyum padanya tanpa beban.

“Apakah tidak boleh seperti ini?” tanya Sehun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Gwaenchana...” ucap Seohyun seraya menahan dirinya yang ingin tergelak.

Memikirkan bagaimana Kyuhyun yang menghilang sedari pagi akan muncul ke permukaan setelah mendapatkan informasi dari orang yang mengawasi dirinya. Berpegangan tangan dan berjalan berdua dengan pria yang tak Kyuhyun sukai, mungkin akan berhasil membuat prianya itu marah besar.

Seo Joohyun benar-benar nakal!

“Kau ingin keju mozzarella?” tanya Sehun membuat Seohyun terkesiap dari lamunannya.

“Ahh boleh saja. Aku juga ingin tambahan ramyun.” ucap Seohyun menatap panci teokbeokki mendidih dihadapannya tanpa selera.

Sedari tadi dirinya makan seraya larut dalam lamunannya. Dirinya menunggu kabar dari Kyuhyun, menelpon atau setidaknya mengirimkan pesan. Tapi ternyata tidak sama sekali. Kemana Kyuhyun, tak seperti biasanya pria itu tak kunjung menghubunginya seperti ini.

Dering ponsel membuat Seohyun terkesiap dari semua pikirannya, Seohyun pun menjawab panggilan itu tanpa melihat siapa yang memanggilnya.

“Oppa, kau kemana saja?” tanya Seohyun membuat Sehun kontan menatap padanya.

“*Seohyun-ah, ini aku Yoona!*” teriak Yoona membuat Seohyun terkesiap menatap layar ponsel lipatnya lalu menghembuskan napas lelah seolah menggambarkan harapannya yang pupus.

“Ahh Mianhae, ada apa Yoong-ah?”

“*Kau dimana? Aku dan Chanyeol sudah selesai snorkeling. Kami bahkan sudah berganti baju. Kami mencari*

kalian dan ponsel Sehun tak dapat di hubungi. Apakah kalian baik-baik saja?." Seohyun terkesiap menatap Sehun.

"Ponsel ku mati, baru saja aku *charger* disana." Ucap Sehun menatap ponselnya tak jauh dari tempat mereka duduk.

"Ya, kami baik-baik saja. Sedari tadi kami hanya makan di kedai tak jauh dari toko kelontong di depan sana."

"*Dimana?! Aissh... Aku sangat lapar!*" teriak Yoona membuat Seohyun tersenyum tak berselera.

"Yoong-ah, kau dan Chanyeol tunggu aku menjemput kalian di dekat toko kelontong disana!" instruksi Sehun lalu menatap Seohyun.

"Kau tunggu disini sebentar ya, aku akan membawa mereka kemari. Kita makan siang bersama." ucap Sehun menepuk pundak Seohyun.

Dia tahu dan merasa Seohyun tak nyaman hanya berdua dengannya entah kenapa dan siapa tadi yang Seohyun panggil Oppa? Apakah benar Seohyun sudah memiliki kekasih?

Seohyun menghela napasnya lelah saat punggung Sehun tak terlihat lagi. Kini perasaannya terasa bercampur aduk, disisi lain dirinya merasa aneh Kyuhyun tak pernah tak menghubunginya sampai tengah hari seperti ini dan disatu sisi dirinya merasakan semacam firasat buruk. Hatinya

berdebar dalam ritme yang tak nyaman, bukan karena rindu, Seohyun pun tak mengerti karena apa. Mungkin karena hari ini dirinya mendapatkan haid pertama.

-

“Aissh aku sangat lapar...” ucap Yoona yang baru saja datang menarik mangkuk kosong dan mengambil makanan yang ada didalam panci panas dihadapan Seohyun.

“Kerangnya sudah di cuci, apakah harus ku masukkan kedalam panci rabbeokki kalian?” tanya Chanyeol membuat Yoona menggeleng disela kunyahannya.

“Bagaimana Seohyun-ah?” tanya Chanyeol membuat Seohyun terkesiap.

“Terserah kalian saja. Aku sudah kenyang...” ucap Seohyun membuat semua mata teman-teman menatap padanya tak mengerti.

Menelan makanannya, “Seohyun-ah, apa kau baik-baik saja?” tanya Yoona membuat Seohyun mengangkat kedua bahunya seraya tersenyum samar.

“Suasana hatiku sedang tidak baik, mungkin karena haid hari pertama.” ucap Seohyun membuat Yoona tersenyum seraya menyodorkan susu soda padanya.

“Minumlah, minuman dingin akan memperbaiki suasana hatimu...” ucap Yoona membuat Seohyun tersenyum meraih gelas itu dan meminumnya.

“Ahjumma bolehkah saya menyalakan televisi ini?!” teriak Chanyeol pada pemilik kedai makanan itu.

“Silahkan anak muda!” teriak wanita paruh baya yang sedang memasak dibalik meja kompornya.

“Aissh, aku harus melihat siapa yang memenangkan pertandingan bola semalam.” ucap Chanyeol seraya menyalakan televisi.

“Aissh kau kekanakan sekali. Lihatlah berita di situs web resmi televisi olahraga.” Sungut Yoona dengan mulut penuhnya.

Terkekeh geli, “Menonton berita dari televisi rasanya lebih seru...” ucap Chanyeol seiring dengan tayangan iklan minuman pada televisi yang menempel di dinding tersebut.

Lalu perlahan televisi tersebut menampilkan tayangan sekilas info untuk berita selebriti.

‘Selamat siang pemirsa, bertemu kembali dalam warta berita singkat siang ini. Kabar hangat datang dari aktris asal Tiongkok Victoria Zhou. Setelah beberapa hari ini terdapat rumor di media sosial bahwa Victoria Zhou kedatangan tinggal disebuah apartemen kelas menengah di Gangnam, siang ini beberapa awak media hiburan dan bisnis mendapati Victoria bertandang ke Choolin Group dan pergi bersama CEO tampan kenamaan Korea Selatan itu meninggalkan gedung perkantoran menuju ke hotel termewah Korea Selatan. Choolin

Group Hotel Tower. Beberapa wartawan masih bisa mendapatkan foto kebersamaan mereka di restaurant hotel hingga semua wartawan kehilangan jejak mereka. Di kabarkan Victoria dan pengusaha muda itu memilih tempat paling privasi di hotel bintang lima tersebut. Kemungkinan mereka sedang berada di Penthouse saat ini.'

'Kabar tersebut disambut pro dan kontra oleh para pengguna internet. Sebuah forum percakapan mengatakan kemungkinan besar hubungan mereka sudah terjalin cukup lama dan tak lama lagi akan melangsungkan pernikahan. Ada pula forum percakapan yang juga menyimpulkan Victoria sedang memperbaiki citranya yang sempat buruk setelah diterpa rumor berselingkuh dengan petinggi negeri tirai bambu. Ada pula yang mengabarkan berita ini hanya sebuah pengalihan isu demi menjaga citra perusahaan Choolin Group dimana kabar burung yang mengatakan CEO muda perusahaan tersebut adalah seorang penyuka sesama jenis. Sekian warta berita siang ini, saksikan kabar teraktual pukul satu siang nanti.'

"Belakangan ini gosip selebriti marak di beritakan, tidak ada prestasi yang lebih penting dari sebuah sensasi..."

Komentar Chanyeol membuat Sehun berdecak pelan, "Makanya belakangan ini aku merasa begitu malas menonton televisi..."

Sementara Yoona melanjutkan makan seraya menatap Seohyun yang kini menundukkan kepalanya. Dirinya tahu berita tadi pasti menyakiti Seohyun. Kekasih sahabatnya itu di beritakan pergi ke hotel bersama wanita yang mereka ketahui mantan kekasih Cho Kyuhyun. Namun kehadiran Chanyeol dan Sehun diantara mereka, membuanya harus menjaga reaksi.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Sehun, “Hun-ah, pukul berapa *speedboat* menjemput kita kembali ke pantai?”

“Wae Seohyun-ah? Kau ingin kembali ke pantai sekarang?” tanya Yoona menanggapi, tapi Seohyun tak menjawabnya.

Chanyeol menatap Sehun dan Yoona penuh tanya dan keduanya menggeleng tak mengerti.

“Pukul empat sore kita akan kembali ke pantai.” ucap Sehun apa adanya.

Brak!

Tanpa kata Seohyun berdiri dari duduknya, “Sehun-ah, bisakah kau menolongku kembali ke pantai sekarang?”

“Seohyun-ah? Kau apa kau baik-baik saja?” tanya Chanyeol membuat Seohyun menggeleng samar.

“Aku ingin kembali ke tenda...” suara Seohyun sudah terdengar seperti ingin menangis.

“Baiklah kita kembali ke tenda sekarang. Aigoo apakah perut mu terasa sangat sakit?” tanya Yoona memulai dramanya.

“Sehun-ah, Seohyun selalu seperti ini di hari pertamanya...” ucap Yoona kini benar-benar khawatir saat Seohyun sudah mulai menangis di dalam rangkulannya.

“Baiklah aku akan mencari *speedboat* sewaan dan kau Chan, bisakah kau menggantikan ku menjaga teman-teman di pulau ini sementara aku mengantarkan Seohyun dan Yoona kembali ke pantai?”

“Tentu saja, aku akan menemanimu mencari *speedboat* sewaan. Yoong-ah, kalian bisa menunggu kami di dermaga tempat kita pertama kali bersandar di pulau ini.” Instruksi Chanyeol lalu pergi meninggalkan dua gadis itu.

Seohyun kini tak tahu apa yang sedang ia rasakan, hatinya terasa sangat sakit, dirinya hanya ingin menangis dan menyendiri. Kabar yang baru saja ia dengarkan seakan memukul kepalanya dan membangunkan dirinya dari sebuah mimpi panjang yang manis.

“Seohyun-ah, gwaenchana?” tanya Yoona bagai idiot. Sudah jelas Seohyun tak baik-baik saja.

-

*“Sekarang bisakah kau dengarkan aku sayang?
Siapa pun yang mengatakan hal itu dan apapun yang menurut*

mereka benar dan pantas untuk mengataimu, kau bisa mengabaikannya sayang. Kau yang menjalani semua ini, kita yang menjalani hubungan ini, kau kekasih ku dan jelas kau tahu kita menyimpan hubungan ini untuk tidak diketahui orang banyak karena kau masih bersekolah. Bukan karena kau simpanan ku dan perihal kau tinggal dan menikmati uang kekasih mu yang kaya raya ini, semua itu adalah bonus. Kau adalah gadis yang beruntung. Ingat itu sayang kau adalah gadis persik ku yang beruntung karena aku mencintaimu..."

Dan masih banyak pernyataan cinta yang Kyuhyun ucapkan hingga mampu membawanya terbang ke langit ke tujuh. Tapi pada kenyataannya dirinya memang tak lebih dari sekedar gadis simpanan, kini dirinya jatuh, terhempas ke dasar. Saat kenyataan berkata lain, Kyuhyun kembali pada aktris cantik itu dan mungkin saja selama ini dirinya hanya pelarian semata. Pelarian yang paling aman dan nyaman untuk Kyuhyun karena dirinya bukan gadis jalang yang akan dengan mudah mempermalukan Kyuhyun ke media saat tersakiti.

Lalu apa yang bisa dirinya percayai saat ini selain dirinya hanyalah gadis simpanan yang menikmati kehidupan mewah dari seorang pria kaya raya? Dirinya kini tak ubahnya jalang. Sungguh menyakitkan dan memalukan...

Seohyun pun merugas bangun saat perlahan suara Yoona dan teman-temannya terdengar kembali ke tenda, dengan cepat dirinya merugas dan berlari pergi meninggalkan tenda tersebut. Kini Seohyun hanya butuh tempat untuk sendiri, dirinya tak ingin berbicara dengan siapapun, bahkan dengan Yoona sekalipun.

-

Seohyun-ah, aku kembali...!!” teriak Yoona riang memasuki tenda mereka, dirinya tidak baik-baik saja selama meninggalkan Seohyun sendirian disini tapi Seohyun menangis dan terus mengatakan padanya bahwa gadis itu ingin sendiri, jadi dirinya dan Sehun memutuskan untuk kembali ke pulau Biyangdo.

Hening...

Yoona kontan mengerutkan dahinya, “Seohyun-ah, kau dimana?”

Yoona tertegun saat mendapati ponsel lipat Seohyun tergelak diatas kasur lipat mereka, dirinya kontan berlari keluar tenda seraya berteriak, “Hun-ah, Chan! Seohyun tak ada di tenda!” teriak Yoona memancing perhatian semua teman-temannya.

“Dimana Seohyun?”

“Ada apa dengan Seohyun?”

Pertanyaan itu kontan terucap dari masing-masing mulut teman-temannya yang berada di tenda utama.

“Apakah dia membawa ponselnya?” tanya Sehun menghampiri Yoona.

Mengeleng kuat, “Dia meninggalkan ponselnya...” lirik Yoona khawatir.

“Bagaimana caranya kita menemukannya?!” tanya Chanyeol khawatir.

“Kita bisa berpencar mencarinya!” perintah Sehun berlari ke arah barat meninggalkan Yoona dan Chanyeol yang kini memilih jalan mereka masing-masing untuk mencari Seohyun sebelum hari menjadi gelap.

Seohyun-ah!” teriak Yoona berlari mencari Seohyun ke pinggiran pantai.

-

Begitu pula dengan Chanyeol yang berlari menyusuri kedai-kedai makanan dan minuman yang berjejer di pinggiran pantai seraya meneriakkan nama Seohyun.

-

Sementara Sehun berlari ke arah barat menyusuri pinggiran pantai. Mulutnya terus meneriakkan nama Seohyun, berharap mendapatkan jawaban. Seohyun berubah menjadi begitu aneh setelah kedatangan Yoona dan Chanyeol. Tidak mungkin Seohyun seolah ingin menyendiri hanya

karena rasa sakit yang ia derita. Dirinya tahu Seohyun dan selalu mengamati Seohyun sejak lama.

“Seohyun-ah! Kau dimana?!” teriak Sehun kini berlari ke pinggiran pantai, bahkan kakinya kini berlari diatas air yang kian pasang karena oranye senja telah menyapa.

Pria muda itu terus berlari mengikuti hatinya kearah bebatuan yang berada di pesisir pantai dan langkahnya terhenti saat melihat Seohyun duduk di bebatuan dengan tangan terlipat diatas lutut, kepala gadis itu menunduk dan bersandar pada lipatan tangannya.

“Seohyun-ah...” ucap Sehun membuat Seohyun terkesiap mengangkat kepalanya.

“Sehun-ah tolong, aku ingin sendiri...” lirik Seohyun membuat Sehun turut duduk disisinya.

“Menyendiri, menangis dan memendam semua masalahmu sendiri. Semua itu tak dapat menyelesaikan apapun...”

“Aku memang tak memiliki penyelesaian untuk masalah ku. Hun-ah, rasanya aku ingin mati...” ucap Seohyun menatap kosong kearah laut.

“Seohyun-ah, aku bisa mendengarkan mu tanpa mencerca mu. Bisakah kau mempercayai ku? Kau bisa bercerita dengan ku...”

Perlahan suara gulungan ombak yang memecah saat membentur bebatuan seolah menjadi nada sunyi untuk keduanya. Seohyun enggan untuk berbicara karena memang tak ada yang ingin ia bicarakan.

Tapi Sehun adalah pria yang baik, bolehkah dirinya percaya?

Percaya pada pria dan terluka di akhir sungguh membuat hatinya sakit, tapi dimana Kyuhyun sekarang, pria itu bahkan tak kunjung menghubunginya setelah dirinya mendengar kabar tersebut di televisi.

Sebuah kabar yang menamparnya hingga tersadar dan Kyuhyun yang menghilang seolah membenarkan semua kabar tersebut. Sungguh kini Seohyun merasa dirinya benar-benar hancur tak bersisa.

Hari yang buruk

Seoul, South Korea

-Choolin Hotel Tower-

“Kyuhyun-ah, kau benar masih menginginkan ku...” ucap wanita itu mengusap wajah Kyuhyun yang ia pikir sedang tidur.

Wanita tidak tahu diri itu mengecup pipi Kyuhyun sebelum bangkit dari tidurnya, tak peduli bagaimana tubuhnya terasa sangat sakit karena Kyuhyun melakukan seks dengan kasar padanya. Victoria tak peduli, yang terpenting kini Kyuhyun masuk kedalam jerat permainannya.

Lagipula dirinya cukup mendapatkan untung besar dengan meminta 800 juta Won pada Kyuhyun. Sesuai kesepakatan dengan tua bangka Park Jungmun, dirinya hanya akan membagi pria tua itu 250 juta Won. Keberuntungan sedang melingkupinya, dapat bercinta dengan Kyuhyun dan uang 550 juta Won menjadi miliknya.

Victoria merasa menang karena berhasil mendapatkan kartu as untuk membuat pria itu jatuh dalam jerat kuasanya, dirinya sedang bermain bersama muslihatnya, tanpa tahu Kyuhyun pun menyusun strategi untuk menjatuhkannya.

Keduanya memiliki muslihat di licik di kepala mereka masing-masing. Entah siapa yang akan menang pada akhirnya.

Krieeet... Blam!

Mata Kyuhyun kontan terbuka, merugas bangun dan mengenakan pakaiannya. Dengan perasaan bersalah pada Seohyun yang memenuhi dadanya dan perasaan jijik pada dirinya sendiri, ia membawa kakinya melangkah meninggalkan kamar itu, meninggalkan Victoria dengan segala macam dendam yang akan ia tuntaskan segera.

-

“Bagaimana?” tanya Kyuhyun pada sambungan telepon dari ponselnya.

“Rincian seluruh catatan panggilan dan pesan singkat ponselnya sudah berhasil aku dapatkan. Dia bekerja sama dengan Park Jungmun. Sesuai permintaanmu. Orang-orang sudah bersiap untuk memberi pelajaran pada mereka. Dapat di pastikan begitu Park Jungmun di bawah tekanan kita, Victoria pasti kehabisan cara untuk menggertakmu.”

“Bagaimana dengan orang dalam yang berkhianat?” tanya Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

“Sekretaris Bang Minju, Victoria menjebaknya dengan ancaman video hubungan intim wanita itu dengan teman kencannya di club akan tersebar. Kami sudah melakukan

interogasi padanya dan dia mengatakan seluruh surat ancaman untukmu Victoria titipkan padanya dan dia yang memberi jalang itu akses masuk ke ruangan mu.”

Menghela napasnya lelah, “Apakah kau tidak mendapatkan informasi siapa yang membocorkan semua rahasia mengenai putri Seo Jongin yang kini bersama ku pada mereka?” tanya Kyuhyun membuat keadaan diseberang sana hening sejenak.

“Kami sudah menginterogasi Sekretaris Bang, tapi sejauh pemeriksaan tadi dia sama sekali tidak mengetahui tentang isi surat ancaman yang Victoria titipkan. Sekretaris Bang hanya berperan sebagai pemberi akses dan pemberi informasi kepada Victoria tentang jadwal mu.”

“Apa ada kemungkinan dia bekerja sama dengan Asisten Choi ataukah tidak ada indikasi Asisten Choi terlibat?”

“Sejauh ini kami belum mendapatkan keterkaitan Asisten Choi dengan masalah ini dan seseorang pemberi informasi tentang putri Seo Jongin sedang kami selidiki dan akan terungkap saat berhasil menangkap Park Jungmun.”

“Baiklah dapatkan dia dan awasi Victoria. Mereka pasti akan melakukan transaksi pembagian hasil dari uang yang kuberikan. Terus pantau dia saat keluar dari hotel nantinya. Sita semua bukti dan hancurkan, termasuk video yang digunakannya untuk mengancam sekretaris Bang. Aku ingin

dia jera dan tak memiliki celah lagi. Siksa mereka dengan rapi, jangan sampai mati..." ucap Kyuhyun dengan gemertak giginya seiring dengan pintu lift khusus itu terbuka.

Tring!

Seorang pria berwajah dingin membungkuk sopan padanya, "Selamat sore Tuan, apakah ada perintah khusus untuk kami." ucap pria berjas hitam itu membuat Kyuhyun menepuk pundaknya seraya berlalu dan pria itu mengikuti langkahnya.

"Sampaikan pada petugas Hotel untuk memberikan akses keluar untuknya pukul tujuh nanti dan geledah semua barang bawaannya, jika kau menemukan kamera tersembunyi atau jejak digital dalam bentuk apapun, hancurkan." ucap Kyuhyun seiring dengan para *bodyguard* yang berjalan mengikuti langkahnya.

"Ya?" ucap Kyuhyun saat menjawab panggilan telepon dari Asisten Choi.

"Selamat sore Presdir, semua rangkuman hasil rapat sudah saya kirimkan lewat surel dan penerbangan ke Jeju sudah di persiapkan untuk pukul 18.10 nanti."

Menghembuskan napasnya kasar, "Bisakah kau menunggu ku di *Gimpo Airport*? Bawakan tas dan iPad-ku..."

"Baik Presdir, aku akan kesana sekarang. Apa ada yang perlu saya bawakan lagi?"

“Belikan beberapa helai pakaian ganti untuk ku.”

“Kemeja dan celana bahan?”

“Tidak, beberapa kaos, jeans dan pakaian dalam.” ucap Kyuhyun memijat keningnya yang terasa sedikit pening.

Menatap layar ponselnya, dirinya yang sengaja memblokir semua akses panggilan dan pesan masuk untuk mengerjai dan memberikan kejutan pada gadis manisnya itu, namun semuanya tidak berbuah baik. Semua rencananya akan menemui Seohyun di Jeju sirna sudah, berganti dengan untuk pertama kalinya dia mengkhianati Seohyun yaitu bersetubuh dengan Victoria. Demi dapat memasang akses pelacakan untuk tim penyidik perusahaan pada ponsel jalang itu, demi menutup mulut Victoria sementara agar tidak bertindak gegabah sementara tim penyidik perusahaannya bekerja dan menyingkirkan jalang sialan itu.

“Seohyun-ah, mianhae...” lirik Kyuhyun memejamkan matanya saat menyandarkan tubuhnya pada kursi penumpang mobil tersebut.

Kepalanya bersandar, menatap langit-langit mobil, berharap dapat menyembunyikan hal terburuk yang telah terjadi hari ini dari Seohyun. Ya, Seohyun tak boleh mengetahui apapun yang tak boleh gadis itu ketahui. Kyuhyun tak ingin kehilangan seseorang yang sangat berharga bagi kehidupannya. Tidak lagi...

-Gimpo Airport-

Langkah kaki Kyuhyun serempak diikuti para *bodyguard* yang mengiringi langkahnya menuju lift khusus menuju ruang tunggu untuk penerbangan pribadi. Kyuhyun berjalan ringan dengan pantopel hitam mahal yang menciptakan ketukan berkelas disetiap langkahnya, kacamata hitam melingkupi mata setajam elang miliknya. Dirinya enggan berpikir apapun saat ini kecuali menemui Seohyun.

Ya, saat ini dirinya akan terbang ke Jeju dan menjemput Seohyun. Dirinya sudah menghubungi langsung guru pembimbing gadis itu bahwa karena ada kepentingan keluarga, Seohyun harus mengakhiri masa perjalanan liburan sekolahnya lebih cepat. Entah kenapa saat ini Kyuhyun hanya ingin memastikan Seohyun berada di dekatnya dan gadis itu tak akan pergi kemana pun.

Tring!

Denting lift bersambut pintu besi itu perlahan terbuka, Kyuhyun dapat menangkap hadir asisten pribadinya itu tepat di depan mata.

“Selamat sore Presdir...” sambut Choi Siwon formal seraya membungkukkan tubuhnya.

“Bagaimana dengan pemecatan Bang Minju?”

“Saya sudah memberikan surat keputusan hubungan kerja sebelum dia pulang tadi dan memberikan uang pesangon sesuai yang anda perintahkan.”

“Sampaikan padanya, barang-barangnya akan dikirimkan besok dan mengenai video yang mengancam dirinya akan segera di musnahkan. Jangan lagi ke kantor. Aku tak ingin melihatnya.” ucap Kyuhyun dengan sisa amarahnya. Dan Kyuhyun tak pernah meninggalkan masalah untuk di tanggung dsendiri oleh mantan karyawannya.

“Baik Presdir.”

Tanpa kata Kyuhyun menyambut iPad-nya dari tangan Choi Siwon, memeriksa email yang orangnya kirimkan.

“Sial!” umpatnya samar dengan rahang yang mengeras saat mendapati beberapa foto Seohyun yang berpelukan dengan bocah tengil itu.

Membuka video yang dikirimkan kepadanya tentang bagaimana kronologis hal itu terjadi. *speedboat* yang terhantam ombak menjadi sutradara terbaik untuk adegan tersebut dan banyak lagi potret kebersamaan Seohyun dengan pria muda itu dan beberapa menit yang lalu foto-foto Seohyun yang berjalan sendirian menyisir pinggiran pantai dalam keadaan tidak baik, gadisnya menangis. Duduk menangis di atas bebatuan tepi pantai.

Mengusap wajahnya kasar, “Apa yang terjadi dengannya?” tanya Kyuhyun menatap Choi Siwon dan pria itu menggeleng dalam ketidaktahuan nya.

“Yang saya ketahui, seharian ini berita tentang kebersamaan anda dan Victoria menjadi perbincangan hangat di seluruh media. Seluruh Korea Selatan tahu apa yang anda lakukan siang ini. Pergi bersama Victoria ke hotel dan berbagai asumsi bermunculan tanpa dapat dicegah.”

Berdecak kesal, “Dasar jalang sialan!” umpatnya.

“Sepertinya dia memberitahu media agar mendapatkan *spotlight* saat bersama anda...”

“Dia benar-benar licik...” gumam Kyuhyun menggigit pipi bagian dalamnya demi meredam amarah.

“Apa mungkin Seohyun menonton berita tersebut?”

“Halaman berita daring juga memuat tentang anda dan Victoria sebagai berita utama seharian ini. Sudah 6 jam berada di posisi pertama, desas-desus bermunculan bahwa kalian kemungkinan besar sedang merencanakan pernikahan.” jelas Siwon membuat Kyuhyun meremas kepalanya frustrasi.

Jangankan Seohyun, nenek gadis itu sudah pasti mengetahui tentang kabar ini. Kyuhyun berharap dapat menyelesaikan semuanya dengan baik dan Seohyun dapat percaya dengan semua yang ia katakan.

Jeju Island, South Korea

-Hyeopjae Beach-

"Seohyun-ah, aku bisa mendengarkanmu tanpa mencermamu. Bisakah kau mempercayai ku? Kau bisa bercerita dengan ku..."

Deburan ombak memecah sunyi, hembusan angin kini perlahan bergemuruh. Oranye senja perlahan tertelan langit gelap, bukan beludru malam, tapi awan gelap dimana langit ingin menemani Seohyun menangis.

Gemuruh langit perlahan bersuara, membuat Seohyun ingin bertanya pada langit apa yang dapat ia percayai saat ini?

"Aku tak tahu, tak ada yang bisa ku ceritakan..." ucap Seohyun dalam keadaan hatinya yang bimbang.

"Peach... Aku tidak bertemu dengannya, aku tak ingin bertemu dengannya lagi. Masa lalu kami telah selesai dengan begitu menyakitkan, sekarang yang kutahu hanya dirimu. Satu-satunya gadis yang dapat ku percayai untuk menenangkan hatiku..."

Perkataan Kyuhyun waktu itu, segalanya terasa bagai omong kosong. Tuhan menunjukkan padanya bagaimana Cho Kyuhyun tidak konsisten dalam berucap. Mengatakan bahwa tak ingin bertemu, tapi pada kenyataannya mereka kembali bertemu dan pergi ke penthouse hotel pada siang hari.

Memilih tempat paling privasi untuk bersama, apakah kali ini dia masih pantas untuk di bohongi lagi?

“Kalau begitu, biarkan aku menemanimu menangis disini...” ucap Sehun membuat Seohyun kian memeluk kakinya dan meletakkan dagunya diatas lututnya sendiri.

Cukup lama Seohyun menatap oranye senja yang perlahan mengumpulkan awan hitam bersamanya. Langit tidak cerah dan seolah bersahabat dengan suasana hatinya. Perlahan angin datang dari laut, meniup dalam bisikan yang tidak biasa bahkan gulungan ombak datang dan memecah saat membentur bebatuan dan membasahi ujung kakinya.

Sehun ingin memahami apa yang Seohyun rasakan saat ini, dirinya ingin menjadi seseorang yang ada meski Seohyun tak pernah melihatnya. Seohyun terlalu berharga untuk menangis dan terluka seperti saat ini.

“Dulu waktu kecil rasanya aku ingin cepat tumbuh menjadi orang dewasa agar bisa bekerja dan mencari uang untuk membantu Haraboeji dan Halmeoni...” Seohyun memulai untuk berbicara seraya menatap jauh lautan biru yang terlihat mulai menggelap seiring dengan langit yang kini sudah semakin kelam.

“Aku ingin cepat dewasa agar bisa berguna dan dapat melakukan apapun agar keluarga ku baik-baik saja...” ucap

Seohyun kembali terisak seiring dengan rintik hujan yang membasahi dirinya.

Sehun membiarkan hujan membasahi mereka tanpa ingin membujuk Seohyun berteduh ke suatu tempat. Gadis itu menangis dan terlihat putus asa, ia berharap hujan dapat melarutkan air mata Seohyun dan berhenti bersamaan nantinya.

“Tapi setelah beranjak dewasa dan dapat berguna untuk keluarga ku, aku disini tak dapat mengendalikan hatiku. Aku manusia biasa yang memiliki perasaan. Ada masanya aku tak dapat menerima kenyataan lain yang menyakiti ku. Aku berusaha untuk tidak peduli tapi rasa sakit itu seakan ingin membunuhku...” lanjut Seohyun dengan tatapan yang sama, kosong, jauh seakan menembus langit.

“Terkadang aku menatap cermin dan bertanya pada diriku sendiri, apakah aku telah melakukan segalanya dengan baik? Apakah aku sudah berada di jalan yang benar? Sungguh aku tak mengerti...”

Seohyun meremas surai hitam pekatnya, lalu menatap Sehun dengan tatapan senada. Sehun pun tersenyum tulus padanya.

“Seohyun-ah, kau sudah melakukan yang terbaik dan meskipun aku tak tahu bagaimana dan apa yang terjadi padamu. Sebagai teman aku ingin mengatakan padamu,

bagaimana pun keadaan mu. Kau harus bahagia dan mencintai dirimu sendiri.” ucap Sehun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Rasanya sulit, aku selalu memikirkan apakah setelah mati semua beban dunia akan terlepas dan berakhir?”

Pria tampan itu kontan mengusap surai Seohyun perlahan, “Kematian bukanlah jalan keluar. Hidup hanya sekali, lakukan yang terbaik dan selesaikan semua masalah yang ada dengan baik. Tuhan memberkati semua orang yang mampu melewati ujian hidup yang dia berikan dengan baik. Kita bukan siapa-siapa untuk menentukan kematian kita sendiri. Hidup dan mati, semua itu sudah ada dalam takdir sang pencipta. Seohyun-ah, aku percaya kelak kau pasti akan bahagia.” ucap Sehun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Bagaimana bisa aku bahagia, sedangkan hari ini aku masih tak tahu seperti apa nantinya aku di masa depan.” ucap Seohyun menatap kosong kearah lautan, berharap mendapati semua jawaban yang hatinya inginkan.

Mengapa Kyuhyun berbohong dan mengkhianatinya? Pertanyaan yang tak bisa ia ceritakan pada pria yang kini berada disisinya.

“Sehun-ah, bagaimana pandanganmu tentang gadis simpanan?” tanya Seohyun membuat Sehun menatapnya dengan tatapan yang sulit untuk diartikan.

“Seohyun-ah, jika perkataan Sooju melukaimu, kau bisa melupakannya. Aku akan menyuruhnya untuk meminta maaf padamu.” ucap Sehun merasa tak enak hati dan berpikir Seohyun terluka karena perkataan kasar Hyojung dan teman-temannya menyakiti gadis itu dan semua itu karenanya.

Tersenyum samar seraya menggelengkan kepalanya, “Untuk apa mereka meminta maaf padaku? Karena semua yang mereka ucapkan benar adanya...” ucap Seohyun meneguk ludahnya kasar.

Dirinya tidak ingin lagi berbohong, dirinya tak ingin Sehun terus menaruh harapan padanya dan terluka. Dirinya tak ingin menjadi seorang pembohong seperti Kyuhyun dan pada akhirnya akan melukai orang lain karena harapan yang tak sesuai.

“Apa maksudmu?” tanya Sehun setelah mencoba menetralkan dirinya yang terkejut dengan ucapan Seohyun barusan.

“Sejak Haraboeji meninggal, aku tinggal bersama seorang pria kaya raya untuk membayar hutang-hutang mendiang Appa yang sudah tak mungkin sanggup kami bayar. Halmeoni sudah tak tahu bagaimana caranya membayar hutang-hutang kami.” ucap Seohyun tersenyum miris.

Sehun tertegun sejenak seraya menelan pil pahit kenyataan yang kini dia ketahui, “Si-siapa pria itu?” tanyanya ingin tahu.

Tersenyum miris, “Dia...” jeda sejenak dalam ragu, “Dia pria yang ada di berita televisi siang tadi dan aku terluka karena sudah terlalu mencintainya...” lirik Seohyun dengan tatapan kosongnya.

Membuang napasnya kasar, “Apa kau menjalin hubungan dengannya?” tanya Sehun tak menyukai fakta itu.

Mengangguk samar, “Kami akan menikah saat aku lulus sekolah nanti...” ucap Seohyun seiring dengan air matanya yang kembali jatuh.

“Tapi dia memiliki hubungan dengan wanita lain, untuk apa kau menikah dengannya?”

Mengusap air matanya perlahan, “Pernikahan adalah satu syarat agar hutang-hutang kami dianggap lunas dan Sehun-ah, sungguh kini aku sangat mencintainya...” ucap Seohyun terdengar sangat putus asa.

Sehun mengusap wajahnya kasar, “Dia bukan pria yang baik Seohyun-ah, dia memaksakan pernikahan kalian dan kini dia bersama wanita lain diluar sana. Apa yang kau harapkan darinya?” tanyanya menggenggam tangan Seohyun erat.

Mengeleng samar, “Aku sudah terlalu mencintainya...” ucap Seohyun membuat Sehun menangkap wajahnya.

“Seohyun-ah lihat aku, aku memang bukan pria kaya raya yang bisa membayar hutang-hutang mu padanya. Tapi aku dapat bekerja keras untuk mendapatkan uang dan membayar hutang-hutang keluarga mu kelak.” ucap Sehun bersungguh-sungguh.

Seohyun menggeleng tegas, “Tidak, Sehun-ah aku mohon-”

“Seohyun-ah, aku kini yang akan memohon padamu. Buka hatimu untukku, aku Oh Sehun sudah sejak lama menyayangimu. Aku sangat menyukaimu...” ucap Sehun menatap mata Seohyun dalam.

“A-aku tidak-”

“Seohyun-ah kau tak perlu menjawab dan memutuskan segalanya sekarang. Tapi dengarkan kata-kata ku. Dia bukan pria yang baik dan tak ada alasan bagimu untuk bertahan dengannya...” ucap Sehun berusaha meyakinkan Seohyun dan Seohyun kini tak tahu apa yang sedang ia rasakan selain hatinya yang hancur.

Melupakan Kyuhyun adalah hal mustahil yang dapat ia lakukan. Mungkin saja berlebihan tapi ini adanya...

Dirinya tak dapat berpikir dan sama sekali tak ada debaran hatinya atas pernyataan yang keluar dari mulut Sehun. Akan tetapi, hujan dan Sehun cukup menemani kehancuran hatinya dan Seohyun merasa tenang telah jujur

pada Sehun tentang dirinya dan pria itu tak berpikiran buruk tentangnya.

-

Cukup lama keduanya saling berbicara, Seohyun menumpahkan semua isi hatinya. Dari mereka di pinggiran pantai hingga mencari minuman hangat disebuah kedai pinggir jalan yang memang buka 24 jam selama pantai ini buka di musim panas.

Seohyun senang dapat bercerita kepada seorang teman lainnya selain Yoona untuk mendapatkan sudut pandang berbeda untuk hubungannya dengan Kyuhyun dan Sehun tak sedikit pun berpikiran buruk tentangnya. Mereka saling menceritakan banyak hal, tentang keluarga dan membicarakan tentang apa yang akan Sehun lakukan di masa depan. Sehun seperti dirinya dulu sebelum bertemu dengan Kyuhyun. Banyak hal yang ingin ia capai di masa depan dan salah satunya mencari uang untuk keluarganya.

“Aku tahu cobaan hidup kita berbeda dan cara kita untuk menyelesaikannya pun akan berbeda. Seohyun-ah selama dia layak, kau boleh bertahan. Tapi jika kau merasa tertekan dengan semua ini, lupakan dia dan jalani hidup mu seperti semula.” ucap Sehun membuat Seohyun mengganggu dalam keraguan.

“Aku akan mencobanya...”

“Kita masih muda, jangan biarkan dirimu terjebak dalam pilihan yang salah.”

“Hun-ah, terima kasih banyak telah memberikan pandangan yang baik dan mendengar semua cerita ku tanpa mencerca ku...” ucap Seohyun tersenyum tulus pada Sehun yang berdebar karenanya.

“Kenapa kau memilih pergi dan tidak bercerita tentang hal ini pada Yoona? Apa Yoona tidak mengetahuinya?” tanya Sehun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Dia mengetahui semuanya dan dia sudah melihat betapa pria itu menyayangiku. Pandangannya mungkin akan berada di sisi yang sama denganku, bertahan untuk seseorang yang kami cintai. Ayo lah Hun, kami para wanita mudah sekali diperbudak cinta.” ucap Seohyun tersenyum miris.

“Tapi mana ada wanita yang ingin di dua kan?”

“Wanita yang jatuh cinta, akan sangat mudah memaafkan. Itu faktanya...” ucap Seohyun tersenyum canggung.

“Maaf, aku masih terlalu awam dalam masalah cinta.” ucap Sehun menggaruk kepalanya yang tiba-tiba terasa gatal.

“Tidak masalah...”

Keduanya pun tergelak dalam hati yang sama-sama hangat, Seohyun berpikir jauh berusaha memahami Kyuhyun. Apakah ada rasa hangat dan nyaman yang berbeda saat pria itu bersama mantan kekasihnya?

Apa yang Victoria Zhou miliki dan dirinya tidak miliki?

-

“Hei-yak! Kalian datang tepat waktu dan kami sedang mempersiapkan api unggun!” teriak Chanyeol membuat Yoona melihat kearah Seohyun dan Sehun yang datang dalam keadaan lusuh dan lembab karena terkena air hujan.

“Oh Tuhan Seohyun-ah, kau kemana saja?!” teriak Yoona menyambut hadir Seohyun dalam pelukan.

“Mianhae...” ucap Seohyun tersenyum sedih.

“Aku tahu kau sedang terluka, jangan pergi lagi. Kau bisa bercerita denganku...” bisik Yoona memeluk tubuh Seohyun erat.

“Oh ya ampun tubuhmu basah!” pekik Yoona membuat Seohyun tergelak.

“Apakah kurang jelas bahwa tubuhku basah?” tanya Seohyun membuat Yoona terkekeh pelan.

“Pergi sana, kau harus berganti baju sebentar lagi kita semua akan berkumpul bersama untuk menikmati api unggun.” ucap Yoona mendorong tubuh Seohyun.

Seohyun menatap Sehun dan pria itu tersenyum mengangkat kedua bahunya, “Baiklah Chan, aku juga harus pergi mandi dan berganti baju terlebih dahulu.” ucap Sehun kembali tersenyum penuh arti pada Seohyun.

Yoona lantas menatap Seohyun tak mengerti, “Tunggu, apakah ada sesuatu yang terjadi diantara kalian?” tanya Yoona menyelidiki.

Menggeleng samar seraya terkekeh geli, “Tidak ada apa-apa Yoong-ah, aku harus berganti baju sekarang.” ucap Seohyun memilih pergi.

“Kau berhutang cerita padaku, gadis nakal!” teriak Yoona tergelak ringan.

“Jika mereka semakin dekat, apakah ada kesempatan untuk kita Na-yaa?” tanya Chanyeol menggoda membuat Yoona menggeleng tegas.

“Mianhae, kau bukan tipe ku...” ucap Yoona terkekeh geli.

“Mungkin aku harus berpindah haluan.”

“Chan, sungguh kau menjijikkan!”

Gelak tawa mereka sedari tadi diperhatikan tiga orang gadis yang sudah menyimpan dendam kesumat di dalam hati mereka masing-masing. Ketiga gadis yang tak unggul dalam hal apapun kecuali rasa iri dan dengki. Mereka membenci Seohyun dan Yoona, berencana akan mempermalukan dua gadis yang senang mencari perhatian disana saat puncak acara api unggun nantinya

“Aku ingin mereka tak punya muka lagi untuk melanjutkan sekolah di semester akhir nanti...” desis Hyojung dengan semua kebencian dalam hatinya.

“Sebentar lagi kita akan melakukannya...”

-

Seohyun pun tersenyum membuka gelungan rambutnya, dia sudah bersiap dengan *maxi dress* yang nyaman berwarna *mustard*. Dengan rambut tergerai, dandanan ringan berupa pewarna merah muda yang ia bubuhkan pada pipi berisinya dan bibirnya seolah menghilangkan semua luka yang mendera hatinya.

Tanpa Kyuhyun dirinya akan baik-baik saja, tapi benarkah demikian? Seohyun menggigit bibirnya perlahan kala melihat ponsel lipatnya yang tergeletak begitu saja diatas kasur lipat.

Membawa langkah kakinya berakhir membungkuk untuk mengambil ponselnya itu, “Dia tak akan menghubungimu...” monolog Seohyun seiring dengan bulir air matanya yang jatuh.

Hatinya bergetar antara debaran hangat dan sakit yang menelusup perlahan memenuhinya hingga sesak kala melihat *pop-up* pesan dari Kyuhyun. Seseorang yang sangat dirinya tunggu meski hatinya terluka. Entah apa maunya hati, terkadang sulit baginya untuk mengerti.

*Aku tahu kau menunggu dan mencari ku seharian ini.
Aku tahu kau butuh sebuah penjelasan untuk semua berita
yang beredar.*

*Aku tahu kau marah padaku dan bertanya pada langit
apa alasan ku menyakitimu.*

*Aku tahu semua rasa sakit hatimu yang tercipta
karena ku. Namun aku ingin kau percaya akan satu hal yang
tak akan pernah berubah.*

*Aku mencintaimu dan jika aku melakukan sebuah
kesalahan, semua itu karena aku mencintaimu dan sungguh
aku sangat takut kehilangan dirimu.*

Persik ku yang berharga...

Air mata pun larut begitu saja seolah menumpahkan semua rasa hatinya yang kalut dalam sebuah dilema, antara kepercayaan yang luntur perlahan menguat dan luka yang perlahan menutup buku untuk kisahnya. Bukan masalah hati yang mudah memberi maaf, tapi cinta menguatkan pendapat bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu hubungan.

Seohyun ingin mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi, agar tak gegabah dalam bertindak dan melangkah. Membawa ibu jarinya bergerak, menekan ikon telepon

berwarna hijau, berharap dapat mendengar suara Kyuhyun dan menenangkan hatinya. Sejenak, walaupun hanya untuk sejenak.

Tut.. tuut..

Cukup lama Seohyun menunggu dan berharap panggilan itu terjawab hingga bertemu suara merdu operator yang seakan mengoloknya.

'Nomor yang anda panggil tidak menjawab panggilan, cobalah beberapa saat lagi...'

Pip!

Seohyun mencoba dan terus mencoba, hingga pada akhirnya suara seseorang diluar membuatnya ingin berhenti sejenak.

"Hei-yak! Segera berkumpul di api unggun kelas 3-2. Hyojung sedang membuka kebenaran tentang Yoona!"

Seohyun terkesiap memilih bergegas keluar dari tenda, berjalan dengan cepat menuju tenda utama kelas mereka. Kebenaran apa yang mereka maksudkan?

-

"Apakah dia sangat tampan seperti di televisi dan benarkah dia kaya raya seperti kabar yang diberitakan?"

"Bagaimana ya, dia lebih tampan berkali-kali lipat dari yang kau lihat di televisi. Dia sangat arogan dan menyebalkan, tapi terkadang dia bisa menjadi sangat manja dan manis."

Perihal hartanya, aku tak tahu seberapa banyak yang ku tahu sejak tinggal dirumahnya semua serba berlebihan. Rumah besarnya itu hanya diisi oleh pelayan yang ramai."

"Aku terkadang merasa ingin bertemu dengannya..."

"Dalam sepersekian detik, kau bisa jatuh cinta pada pesonanya..."

"Jinja? Kau sungguh membuatku penasaran..."

"Jangan memikirkan kekasihku! Aku bisa marah!"

"Aissh... dasar posesif!"

"Biarkan saja! Ahya Supir Son sepertinya sudah menjemputku, kau ingin kuantarkan kerumah atau-"

"Tentu saja apartemen Oppa-ku yang panas..."

"Dasar binal!"

Mata Yoona bergerak liar, pembicaraannya dengan Seohyun saat di kedai bingsu kemarin ternyata terekam oleh Hyojung dan teman-temannya. Dan kini dirinya terjebak, tidak Seohyun juga akan turut di permalukan.

"Apakah kalian semua mendengarnya?" tanya Soojun dengan senyuman licik di wajah cantiknya yang tak seberapa.

"Im Yoona, bagaimana menurutmu? Karena ini permainan *truth or dare* Dan kau memilih *truth*, kau harus mengatakan yang sebenarnya. Apakah kau dan Seohyun simpanan pria tua kaya raya?"

“Hyojung-ah! Permainan seperti apa ini? Kau tak boleh mengurus kehidupan seseorang terlalu banyak!” bentak Sehun tak suka.

“Oh ayo lah Sehun, ini namanya permainan kebenaran. Dia sendiri yang memilihnya jadi kami bebas menanyakan kebenaran padanya...” ucap Boomi membuat Hyojung tersenyum menang.

“Baiklah aku ganti pertanyaan yang lebih mudah, pertanyaan yang sudah dapat kami semuanya tebak jawabannya. Apakah kau sudah tidak perawan?” tanya Hyojung bersedekap angkuh, menatap Yoona dengan tatapan meremehkan.

Semua mata kontan menatap pada Yoona yang kini tercekat dalam hatinya yang merasa kalut dan malu. Kini gadis cantik itu merasa sedang di telanjangi oleh mata semua teman-temannya.

“Hei-yak! Hyojung bertanya padamu, kau harus menjawabnya!” desak Soojun membuat Chanyeol merasa geram.

“Kalian semuanya hentikan permainan ini, Yoong-ah kau bisa kembali ke tenda sekarang.”

“Pergi tanpa jawaban sudah jelas kau sudah tak mampu menyangkal kebenaran...” Hyojung tersenyum sinis pada Yoona yang kini terlihat kalut dalam rasa takut dan malu.

“A-aku, ya-”

“Yoong-ah!” teriak Seohyun membuat semua mata kontan menatap padanya dengan tatapan yang sulit untuk diartikan.

“Ups, *sugar baby* sudah hadir disini untuk menjawab pertanyaan kita...” ucap Soju bertepuk tangan bersambut tepuk tangan Boomi dan teman-temannya yang turut penasaran dengan cerita-cerita percintaan dewasa yang masih awam untuk mereka.

“Ka-kalian tak berhak menghakimi kami dengan omong kosong kalian!” teriak Seohyun berusaha membela diri.

“Ah ya, jika Yoona tak sanggup menjawab, lalu bagaimana dengan dirimu Seohyun-ah? Apa kau masih ingin menyangkal bahwa kau gadis simpanan seorang pria tua kaya raya?” tanya Hyojung seolah tak ingin berhenti begitu saja.

“Apakah dia suami orang? Pria ber-istri?” tanya Soju menatap Seohyun dengan begitu meremehkan.

“Ah ya, aku sudah tahu jawabannya sekarang. Rumor yang tersebar di kalangan orang-orang yang tinggal disekitar gubuk reot sewaan Halmeoni penjual kimchi. Orang-orang sekitar mengatakan bahwa Halmeoni miskin itu pindah ke Daegu setelah menjual cucu nya kepada pria kaya. Kau tak bisa menyangkalinya lagi...” ucap Boomi kembali memutar rekaman suara pada ponselnya.

“Tapi Oppa, kenyataannya benar seperti itu. Aku gadis miskin yang kini jadi wanita simpananmu...”

“Aku tahu, aku memang dari keluarga miskin dan disaat aku sedikit bersenang-senang dengan uang, mereka mengataiku gadis simpanan. Di satu sisi aku merasa sangat marah, tapi disisi lain aku tak berdaya. Semua yang mereka katakan meski tak sepenuhnya benar, tapi aku memang tinggal denganmu, hidup dari uang mu. Nanti jika kita menikah, segala macam omongan yang mereka ucapkan seolah menjadi nyata dan aku benar-benar akan di pandang hina oleh mereka...”

“Cukup Boomi! Kalian semuanya bubar!” teriak Sehun yang kini benar-benar murka.

Sementara Seohyun tercekat di tempatnya, pembicaraannya dengan Kyuhyun saat berbicara melalui panggilan video telah mereka rekam. Mereka benar-benar ingin menjatuhkan dirinya.

“Wae? Kau melarang kami membuka keburukan dua gadis jalang ini, eoh? Bukankah semuanya ingin mengetahuinya?” tanya Hyojung membuat semua teman-teman sekelas mereka grasak-grusuk dengan opini mereka masing-masing. Pro dan kontra itu ada.

“Tapi Hyojung-ah ini kehidupan mereka, tidak seharusnya kita turut campur” komentar seorang teman yang kontra dengan perbuatan gadis itu.

“Wae? Bukankah lebih baik seseorang mengakui kebusukannya daripada berpura-pura sempurna di hadapan semua orang?”

“Yoong-ah, Seohyun-ah, kalian sudah jelas ketahuan bukan gadis baik-baik. Mengapa sulit sekali kau mengakui semuanya.”

“Yak! Bisakah kalian berhenti?!” bentak Sehun kesal.

“Berhenti menjaga citra kalian dan kau Sehun-ah, Chan, berhenti membela mereka hanya karena mereka cantik!” ucap beberapa gadis lainnya bersahutan yang kini termakan dengan perkataan Hyojung dan turut membenci dua gadis yang kini mereka hakimi bersama.

“Sudahlah benar kata Sehun, ini sudah melanggar privasi. Ayo kita hentikan semua ini dan kembali ke tenda.”

“Tidak! Kami akan berada disini sampai dua jalang ini mengaku!” teriak seorang gadis mendapat dukungan teman-temannya yang lain. Mereka pun berteriak mendesak Seohyun hingga Seohyun dan Yoona hanya dapat menggenggam tangan satu sama lain demi mencari kekuatan untuk bertahan.

“Hei-yak! Berhenti sok menjadi gadis baik-baik dan akui semuanya! Aku benci melihat perempuan yang sok suci seperti kalian!” teriak Soojun menolak tubuh Seohyun membuat Yoona berteriak marah.

“Jika memang benar, apa kami merugikan kalian hah?!” pekik Yoona turut menolak tubuh Soojun dan mereka nyaris terlibat aksi saling jambak.

“Hentikan! Ji-jika memang kalian butuh pengakuan,” ucap Seohyun tergagap meneguk ludahnya kasar, “A-aku akan menjelaskan dan mengakui semua-”

“Seohyun-ah...” protes Yoona merasa tidak pantas jika mereka mengakui sebagai seorang terdakwa tentang kehidupan pribadi mereka pada semua teman-temannya.

“Kau memiliki hak untuk tidak menjelaskan ketika seseorang menanyakan sesuatu yang kau anggap sebagai privasi kehidupanmu.”

Ucapan seorang pria dewasa yang sedari tadi menyimak perdebatan mereka membuat semua mata tertuju padanya. Terlebih Seohyun dan Yoona yang kini membelak tak percaya.

Kyuhyun ada disini...

“Kau?”

“Ya sayang, ini aku...” ucap Kyuhyun lembut membuat Seohyun merasa menemukan penyelesaian untuk semua

masalah yang menjerat dirinya seharian ini. Hari yang benar-benar sangat buruk.

Semua orang menatap pria yang memanggil Seohyun dengan kata sayang itu dengan pandangan takjub, terkecuali Sehun yang pupus dan Hyojung cs yang kian merasa marah karena rasa iri dengki yang mencekik mereka.

“Untuk kalian semua, orang ku sudah merekam semua tindak perundungan ini. Kalian semua memaksa, menyudutkan dan melakukan penindasan atas privasi orang lain. Meskipun kalian masih pelajar, kalian semua sudah menginjak usia 19 tahun. Jika pengacara ku memperkarakan masalah ini, kalian semua bisa terjerat kasus hukum dan tak ada keringanan hukuman untuk kalian...” ancam Kyuhyun dengan senyuman dingin diwajahnya.

Wajah semua teman-teman Seohyun termasuk si jahat hati Hyojung cs berkeringat dingin karena ketakutan. Pria itu tampan dan benar-benar mengintimidasi para gadis remaja yang gemar berulah hingga melewati batas.

“Hentikan semua ini dan bubarkan perkumpulan sialan ini. Seohyun-ah, aku sudah meminta izin pada guru pembimbing mu kita di izinkan pulang malam ini...” bisik Kyuhyun tanpa beban menarik tangan Seohyun untuk pergi bersamanya.

Meninggalkan semua mata yang menyaksikan betapa serasnya mereka dan Seohyun adalah gadis simpanan yang beruntung, jauh dari kata menjijikkan. Semua teman-temannya beranggapan seperti itu.

“Yoong-ah, kau harus kembali ke tenda sekarang...” ucap Chanyeol membawa Yoona yang terlihat begitu terpukul kedalam rangkulannya.

Sementara Sehun mengikuti keinginan hatinya untuk membuntuti langkah Seohyun bersama kekasihnya itu. Pria muda itu hanya ingin memastikan, Seohyun mendapatkan perlakuan baik dari pria itu.

-

Kyuhyun memilih diam seraya membuang napasnya kasar, menggenggam tangan Seohyun yang begitu lemah, menatap Seohyun yang berjalan bersamanya dengan tatapan kosong.

Ya segalanya kini terasa kosong bagi Seohyun, otaknya seolah-olah macet, lumpuh, tak mampu bekerja sama sekali. Menurut pada Kyuhyun yang membawanya pergi dari semua kekacauan yang ada, termasuk hatinya yang berantakan.

Hari ini benar-benar terasa sangat buruk, meskipun Kyuhyun adalah penyebab utama atas hari terburuknya, tapi saat pria itu menggenggam tangannya seperti ini, sehangat ini,

Seohyun tak mengerti semuanya seketika berubah menjadi lebih baik.

Tapi haruskah dirinya selalu menjadi semudah ini?

Saling memberi kepercayaan

Malam sunyi dengan langitnya yang cerah, seolah hujan sore tadi tak memiliki andil apapun. Cukup jauh mereka berjalan meninggalkan kawasan taman Hanrim dimana tenda mereka berdiri. Seohyun masih setia mengikuti kemana pun Kyuhyun membawanya pergi dengan tatapan yang kosong. Terjadi perdebatan sengit dalam hatinya antara harus atau tidak dirinya ikut dan menurut pada Kyuhyun.

Haruskah dirinya menyerah dan menjadi begitu mudah dalam perihal memaafkan?

“Seohyun-ah, mianhae...”

Kyuhyun menatap Seohyun yang kini tak membalas tatapannya, gadisnya yang terkadang begitu riang dalam naifnya begitu cerewet dengan kepolosannya, kini menjadi begitu diam tanpa suara.

“Maaf untuk apa?” tanya Seohyun datar.

“Maaf telah menjemputmu malam ini tanpa memberitahukan terlebih dahulu.” ucap Kyuhyun sengaja tak ingin menciptakan atmosfer buruk diantara mereka dengan tidak membicarakan berita yang beredar hari ini, namun Seohyun tak menanggapi ucapannya.

Mengusap tengkuknya salah tingkah, “Tapi syukurlah, aku datang tepat waktu. Aku tak menyangka teman-teman mu akan melakukan hal seperti itu padamu...” ucap Kyuhyun menghela napasnya lega.

“Apakah aku harus bersyukur sekarang?” tanya Seohyun dingin.

“Ne?” tanya Kyuhyun bagai idiot.

“Apakah aku harus bersyukur karena kau membawa ku pergi dari semua kekacauan yang ada dan meninggalkan Yoona seorang diri disana?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tegas.

“Aku akan menyuruh orang ku membawa Yoona kembali ke Seoul malam ini. Kau bisa menanyakan padanya, apakah dia ingin pulang malam ini atau tidak?” ucap Kyuhyun mencoba menjelaskan pada Seohyun.

Membuang napasnya kasar, “Dan kau tak bertanya apa yang ku mau saat ini?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun dengan tatapan menuntut.

“Sayang bukankah sudah kubilang padamu, aku akan ke Jeju dan menjemputmu. Apa kau tidak ingin menghabiskan waktu bersama ku disini?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun menarik diri dari genggamannya.

“Aku tak ingin bersamamu sekarang, tidak untuk besok dan seterusnya...” ucap Seohyun menatap Kyuhyun dengan

mata berkaca-kaca. Berusaha menahan air mata cengengnya agar tak terlihat begitu bodoh.

“Sayang, aku bisa menjelaskan semuanya padamu.”

“Dan kembali membodohi ku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun membuang napasnya kasar.

“Semua pemberitaan itu, dia yang merencanakan Seohyun-ah. Aku di jebak!”

“Kau membentak ku?” tanya Seohyun menatap mata elang itu dengan tatapan yang sulit untuk diartikan.

Menghela napasnya lelah, “Seohyun-ah, aku mohon ayo ikut dengan ku dan kita akan membicarakan semuanya di tempat yang lebih nyaman. Tidak disini.” Kyuhyun berusaha untuk membujuk Seohyun agar mau ikut bersamanya.

Saat Kyuhyun hendak meraih tangan Seohyun, gadis itu menyembunyikan tangannya dibalik tubuhnya dan melangkah mundur.

“Aku tidak mau, kau bisa pergi sekarang.” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menyentak kepala kasar.

“Seohyun-ah, bisakah kau mengerti? Akan lebih baik kita berbicara ditempat yang lebih privasi.” ucap Kyuhyun berusaha lebih lunak agar Seohyun menurut.

“Aku tidak mau dan aku lelah untuk selalu mengerti. Kau pegi saja, aku tak mau ikut denganmu.” ucap Seohyun dingin, membalik tubuhnya dan berjalan menjauhi Kyuhyun.

“Tapi kita harus saling berbicara dan pulang Seohyun-ah. Hentikan semua amarah mu, kita bisa bicarakan semua ini secara baik-baik.”

“Aku tidak mau dan kau tak bisa menahan ku.” ucap Seohyun masih tetap dalam langkahnya untuk kembali ke tenda. Dirinya tak ingin pulang dan lagi-lagi menyerah pada Kyuhyun.

“Seohyun-ah, berhenti kataku!” ucap Kyuhyun dengan nada dinginnya yang siap mengintimidasi Seohyun.

Seohyun merasa sedikit gentar, namun enggan menghentikan langkahnya. Tak peduli jika kini terdengar langkah kaki Kyuhyun menyusulnya dan tubuhnya tersentak kala pria itu menarik lengannya.

“Berhenti kataku, apa kau sudah tak punya telinga untuk mendengar?!” bentak Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tangannya, namun Kyuhyun tak memberikan kesempatan gadis itu untuk lepas darinya.

“Aku tidak mau Oppa! Berhenti memaksa ku seperti ini. Berhenti dan hentikan hubungan kita yang penuh omong kosong ini!” teriak Seohyun hingga lehernya menerik.

“Omong kosong katamu? Aku tidak akan pernah melepaskan mu!” bentak Kyuhyun tetap menggenggam pergelangan tangan Seohyun dengan erat.

“Lepaskan aku Kyu, ini sakit...” rintih Seohyun berusaha menyentak tangannya.

“Semakin kau melawan maka akan semakin sakit. Kau harus menurut padaku, hanya itu jalan yang bisa kau pilih!” bentak Kyuhyun membuat Sehun yang sedari tadi memperhatikan perdebatan mereka kontan bersuara.

“Kau tidak bisa memaksa Seohyun, Tuan kaya raya!”

Kyuhyun menatap pria itu sengit, “Aku bisa memaksanya, melakukan apapun padanya karena dia milikku dan kau berhenti mendekati gadis ku!” teriak Kyuhyun penuh ancaman.

Seohyun mendengus kesal, Kyuhyun dan amarahnya benar-benar memuakkan.

“Jika aku tidak mau berhenti, kau bisa apa? Seohyun memiliki kehidupannya, dia yang berhak menentukan apapun yang dia inginkan.”

Bugh!

“Kyuhyun!” teriak Seohyun kala Kyuhyun memukul Sehun dan menghantam tubuh pria itu hingga ambruk ke aspal.

Kyuhyun terus memukul Sehun, terkadang pria itu berhasil melayangkan pukulan balasan. Hingga tubuh mereka bergilir menguasai satu sama lain sampai Kyuhyun berhasil

mengembalikan keadaan dan menghakimi Sehun dalam kuasanya.

“Kau atau siapapun tak berhak mengatur ku!” teriak Kyuhyun mencengkram kerah baju bocah tengil itu.

“Kyuhyun! Hentikan semua ini!” teriak Seohyun berusaha menarik tangan Kyuhyun dan menghentikan pria yang sedang dalam amarah itu.

“Aku harus memperingatkan pria sialan ini agar tak bersikap lancang terhadapku!”

Tersenyum sinis seraya meludah wajah Kyuhyun, “Cuih! Kau bukan siapa-siapa dan apa kau pikir aku akan takut padamu?” tanya Sehun menantang Kyuhyun yang kini semakin naik pitam dan kembali melayangkan pukulan pada wajah Sehun bagai kesetanan.

“Kyuhyun, berhenti kataku atau aku akan pergi memanggil polisi sekarang!” teriak Seohyun mengancam hingga Kyuhyun menghentikan pukulannya pada wajah Sehun yang sudah babak belur dimana-mana, bahkan sudut bibir dan pelipisnya berdarah.

“Sehun-ah! Apa kau baik-baik saja?!” pekik Seohyun khawatir, bersimpuh tepat disisi pria malang itu.

“Ani, aku baik-baik saja...” ucap Sehun membuat Seohyun menggeleng samar.

“Mianhae, ini semua karena ku...” ucap Seohyun terisak membuat Kyuhyun membuang napasny kasar.

Tanpa kata dia menarik Seohyun hingga berdiri dan memanggul tubuh kurus gadis itu diatas pundaknya, seperti karung beras.

“Hentikan semua drama menjijikan ini...” desis Kyuhyun bersambut teriakan Seohyun.

“Kyuhyun! Tidak! Lepaskan aku!” teriak Seohyun meronta memukul-mukul punggung Kyuhyun. Namun seperti biasa pria itu tak mau di bantah, tak ada yang dapat menghentikannya.

“Sehun-ah, tolong aku!!” teriak Seohyun meminta pertolongan yang terkesan mustahil.

“Seohyun-ah!” teriak Sehun berusaha untuk bangkit dengan tubuhnya yang ringkih akibat di hajar Kyuhyun habis-habisan. Namun beberapa orang bertubuh besar menghalanginya.

Seohyun membelalak melihat hal tersebut, “Kyuhyun! Apa yang kau lakukan?! Apa yang akan orang-orang mu lakukan pada Sehun?!”

“Jika kau diam sekarang, orang-orang ku pasti akan melepasnya...” ucap Kyuhyun penuh ancaman membuat Seohyun tak dapat memilih jalan lain selain menyerah.

Kyuhyun selalu berhasil menguasainya dan hal itu terasa sangat memuakkan. Disatu sisi ingin dirinya melawan keras keinginan pria itu, tapi disisi lain semua itu hanya akan terasa sia-sia dan semua itu sukses menyakiti hatinya.

-

Cukup singkat mobil yang Kyuhyun kemudi kan membawa dirinya melintasi jalanan pulau Jeju yang terasa sudah begitu sepi. Menatap jam digital pada dashboard mobil yang menunjukkan pukul 19.45 segalanya terasa sangat tidak nyaman, kepalanya penuh hingga terasa ingin pecah. Kini mobil itu memasuki kawasan hunian yang asri namun memiliki kesan klasik yang berkelas dan Seohyun kini dapat menebak mereka telah sampai di vila pribadi Kyuhyun.

Dering ponsel Kyuhyun memecah sunyi seiring dengan Kyuhyun yang menarik rem tangan mobilnya, menatap Seohyun yang masih setia menatap keluar jendela, pria itu menjawab panggilan seraya menghembuskan napasnya kasar.

“Ya?”

“Presdir, kami sudah berbicara dengan Nona Im Yoona dan dia setuju untuk pulang dengan helikopter malam ini. Kami harus membawa kembali helikopter pukul berapa?”

“Kembalikan saja secepatnya.” ucap Kyuhyun seraya memutuskan panggilan itu sepihak.

Kyuhyun menoleh kearah Seohyun, “Yoona memilih pulang malam ini.”

“Aku juga ingin pulang...” ucap Seohyun pelan, terdengar sebagai gumaman.

Kyuhyun hanya dapat menghela napasnya, membuka pintu mobil dan berjalan sedikit cepat membukakan pintu mobil penumpang untuk Seohyun.

Kyuhyun sedikit merunduk membukakan *seat belt* yang melingkupi tubuh Seohyun, “Seohyun-ah, ayo masuk...” bisiknya membuat Seohyun sedikit menjauhkan kepalanya seraya bersedekap.

“Kau saja, aku tidak mau...”

“Seohyun-ah...” ucap Kyuhyun kini berjongkok, menggenggam tangan Seohyun erat.

Hening, Seohyun masih enggan untuk bergeming. Kyuhyun menatap gadisnya itu serba salah.

“Sayang, tolong katakan padaku apa yang kau inginkan...” pinta Kyuhyun membuat Seohyun kontan menitikkan air matanya.

“Aku tak ingin berbicara denganmu, aku tak ingin apapun. Apa kau dapat mengerti?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun air mata yang mengalir.

Menarik napasnya dalam, “Seohyun-ah, aku tahu kau terluka karena ku. Aku tahu kau melewati seharian ini dengan

luka hatimu, aku tahu kau lelah. Akupun sama, bisakah saat ini kita berusaha untuk saling memahami?"

"Aku merasa terbebani dengan pemberitaan yang beredar, semua ini tak sesuai dengan apa yang mereka beritakan. Sungguh-"

"Aku tak ingin mendengarkannya, sungguh aku tak ingin mendengarnya lagi. Aku sempat berpikir penjelasan darimu mungkin akan meringankan sakit hatiku, tapi kini setelah kita bertemu, aku merasa lelah untuk mendengarkan apapun. Tolong berhenti memaksa ku" ucap Seohyun dengan isakan samar.

"Seohyun-ah..."

"Aku ingin pulang dan tidur..." lirik Seohyun menatap netra setajam elang itu dalam.

"Kita akan pulang besok, malam ini kita akan bermalam disini. Aku mohon..." pinta Kyuhyun sepenuh hati membuat Seohyun pada akhirnya harus kembali menyerah pada ego dan menuruti apa yang Kyuhyun inginkan.

-

"Vila ini adalah tempat dimana kami pergi menghabiskan waktu bertiga. Aku, Eomma dan Noona." Ucap Kyuhyun disela langkah kakinya, membawa tangan Seohyun dalam genggamannya.

Dapat Seohyun lihat, rumah yang di penuh oleh warna coklat kayu dan desain minimalis selaras dengan desain interior yang manis, semuanya berbahan dasar kayu, membuat Seohyun merasa sedang memasuki sebuah rumah bergaya klasik yang tak menyurutkan kesan nyaman dan elegan. Bingkai-bingkai foto terpajang rapi pada dinding ruangan keluarga yang terasa begitu hangat itu. Lalu pada dinding utama terpasang bingkai foto yang besar, seorang pria tua yang duduk dilingkupi Kyuhyun remaja yang memeluk pundaknya dan kedua wanita cantik jelas berbeda generasi turut duduk pada tangan kursi merangkul pundak pria tua itu.

Seohyun pun kontan menghentikan langkahnya, ada Kyuhyun yang berbeda disana. Kyuhyun muda yang terlihat bahagia dengan senyuman lebarnya. Pria itu masih muda, bersemangat dan tentu saja terlihat begitu tampan dan pintar.

“Itu foto kami bersama Haraboeji...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun dari belakang dan menumpukan dagunya pada pundak sempit gadisnya itu.

“Kau terlihat berbeda...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

“Foto itu diambil saat aku menang kompetisi piano se-Asia, Haraboeji dan Eomma sangat senang dan kami bertiga

memilih hari yang baik itu untuk bersenang-senang disini. Noona pun memberikan ku hadiah Xbox keluaran pertama. Aku penyuka game dan musik. Hanya itu yang menjadi dunia ku saat itu..." cerita Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum.

Kyuhyun jelas tak jauh berbeda dengan remaja pada umumnya, pria muda yang periang dengan segala ambisi positif dalam dirinya dan tentu saja dengan segala macam prestasi yang telah berhasil ia raih.

"Saat itu kau berusia berapa, tepatnya tahun berapa?" tanya Seohyun seolah melupakan rasa sakit hatinya pada Kyuhyun yang kejam dan pemaksa.

"Saat itu aku berusia tujuh belas tahun, tahun 2001 tepatnya..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun membelak tak percaya.

"Aku baru dua tahun dan kau sudah memenangkan kompetisi piano se-Asia?!" tanya Seohyun takjub, kontan berkedip kala Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

"Kau lupa sayang, seberapa jauh usia kita berjarak? Maafkan aku yang terkadang tak sedewasa usia ku..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun meneguk ludahnya samar.

Selalu saja ada tempat dimana Kyuhyun terlihat sangat tulus dalam berucap dan menyentuh dasar hatinya. Seohyun tak tahu bagaimana amarah Kyuhyun dapat membuatnya marah dan kecewa. Dalam sekejap mata Kyuhyun dapat

membuat semua amarahnya lenyap seketika bagai napas berhembus, rasa sesak di hatinya lenyap begitu saja.

Menggenggam kedua tangan Seohyun erat kala berdiri dihadapan gadis itu, Kyuhyun pun membawa satu kakinya untuk berlutut. Matanya tak lepas menatap mata indah yang kini turut menatapnya tanpa amarah, dirinya tahu betapa besar cinta Seohyun untuknya hingga begitu gampang terluka dan kecewa karenanya.

“Seo Joohyun, maaf selalu membuatmu bersedih dan merasa butuh bernapas lebih lega tanpa ku. Maaf selalu membuat hatimu sangsi akan perasaan ku, hubungan kita dan apapun itu. Aku benar-benar meminta maaf setulus hatiku untuk ini...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuhnya untuk berdiri, gadis manis itu memeluk tubuhnya erat.

“Oppa... Aku sangat takut kehilangan dirimu. Berita siang tadi membuatku ingin menyerah pada semua perasaan yang ada. Jika dia wanita yang kau cintai, aku akan berserah pada Tuhan akan takdir kita. Aku putus asa dan aku terluka jika selama ini aku hanyalah tempat persinggahan sementara bagimu...” isak Seohyun menundukkan kepalanya.

“Sssttt...” Kyuhyun menangkap wajah cantik itu dan mengusap air matanya perlahan, “Seohyun-ah, tak ada tempat seperti itu untukmu dihatiku, sungguh aku pun

merasa sangat takut kehilangan dirimu saat kau tak mau pergi bersamaku..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng kuat.

"Aku tak suka caramu membawa ku pergi tanpa meminta persetujuan dariku. Aku benci saat dirimu bertindak seolah-olah kau yang menentukan hidupku tanpa perlu bertanya apa yang aku inginkan. Jika Oppa ingin meminta maaf dan berbaikan denganku, lakukanlah secara manusiawi, aku kekasihmu bukan barang yang kau miliki dan berhak kau bawa kemana pun disaat kau ingin membawanya. Bisakah kau mengerti hal ini Oppa?" tanya Seohyun menatap Kyuhyun yang kini mengganggu dalam perasaan bersalahnya.

"Mianhae, aku akan memperlakukanmu lebih baik lagi mulai sekarang. Seohyun-ah lihat aku, Semua orang yang kusayangi sudah tak ada lagi disisi ku. Semua orang yang ku percaya bahwa aku tidak sendirian di dunia ini sudah tak ada lagi. Noona sudah menghilang entah dimana dan aku tak tahu pasti apakah dia masih hidup atau tidak. Aku juga bukan pria gila yang memilih kembali bersama jalang tak tahu diri seperti Victoria dan melepas dirimu begitu saja. Sungguh tak ada apapun yang dapat ku pikirkan tadi selain mempertahankan dirimu dengan cara apapun, aku sangat takut kehilangan dirimu sayang..." jelas Kyuhyun penuh

kesungguhan, berharap Seohyun dapat mengerti sudah tak ada lagi perasaan dihatinya untuk Victoria Zhou.

“Tapi Oppa, bisakah kau menjelaskan padaku, mengapa dan bagaimana kalian bisa bersama siang tadi?” Seohyun sedang berusaha mencari keyakinan untuk hatinya agar dapat mempercayai semua perkataan Kyuhyun.

Kyuhyun meneguk ludahnya kasar, “Dia datang ke kantor dan mengancam akan membuka semua sisi gelap dalam hidupku jika aku tak pergi bersamanya siang tadi. Dia memanggil media untuk mendapatkan sorotan karena karier keartisannya semakin meredup setelah terlibat skandal perselingkuhan dengan petinggi negeri di negara asalnya. Dia juga memeras uang ku. Aku memiliki catatan untuk transaksi perbankan hari ini dan cctv ruangan ku bisa menjelaskan segalanya. Mantan sekretaris ku juga diancam olehnya hingga memberikannya akses masuk keruangan ku. Jika kau ingin memastikan kebenarannya, aku akan menunjukkan semuanya padamu.” jelasnya bersungguh-sungguh membuat Seohyun tak dapat melarang hatinya untuk mempercayai semua perkataan Kyuhyun.

Kini, haruskah dia percaya pada semua perkataan Kyuhyun? Tapi dari sisi mana lagi dirinya harus menyangsikan semua perkataan Kyuhyun. Apakah dia perlu

bertanya sejelas-jelasnya? Bagaimana hati dapat menjadi begitu serakah?

Meneguk ludahnya kasar dan menelan semua keraguan yang ia miliki, “Oppa, kau tahu? Saat ini aku sedang melawan semua pertanyaan akan keraguan hatiku untuk percaya penuh padamu, bolehkah aku mengetahui sisi gelap yang kau miliki? Jika aku memang wanita yang akan kau nikahi dan mengisi seluruh sisa kehidupanmu, bisakah kau mempercayaiiku untuk mengetahui apapun tentang dirimu. Baik atautkah buruk, aku akan belajar mencintai dan menerima segala yang ada pada dirimu...” ucap Seohyun bersungguh-sungguh membuat Kyuhyun terdiam untuk waktu yang cukup lama.

Seohyun pun tersenyum mengusap rahang tegas pria kesayangannya itu, “Seperti dirimu yang ingin membuatku percaya akan semua perkataan mu, aku ingin kau mempercayakan semuanya padaku. Oppa, aku ingin menerima semuanya tentang dirimu...”

Mengusap wajahnya perlahan, “Seohyun-ah...” lirik Kyuhyun menimbang, apakah dirinya harus menceritakan semuanya pada Seohyun atau kembali membohonginya? Semuanya benar-benar terasa sulit.

“Ya Oppa...” jawab Seohyun penuh kelembutan kala melihat api keraguan yang terpercik dari netra setajam elang milik Kyuhyun.

Kyuhyun pun meneguk ludahnya kasar, “Seohyun-ah, aku bukanlah pria yang baik. Jika kau menganggap aku adalah pria baik yang pantas untuk kau cintai, sesungguhnya aku bukanlah pria baik-baik yang kau harapkan...” ucap Kyuhyun menatap netra lembut Seohyun, berusaha mencari kepercayaan diri disana.

“Oppa, apapun itu, aku akan menerima semuanya...” ucap Seohyun berusaha menunjukkan kesungguhannya.

“A-aku, aku adalah orang yang merencanakan kecelakaan ayahku sendiri. Aku seorang pembunuh Seohyun-ah...” jelas Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh. Tak ada yang sanggup ia ucapkan lagi selanjutnya.

Hening pun tercipta kala Seohyun membawa tubuh Kyuhyun yang bergetar dalam rasa takut untuk memeluk tubuhnya. Ada banyak hal yang mungkin masih sulit untuk Kyuhyun ungkapkan, namun fakta ini cukup membuat Seohyun mengerti seberapa buruknya masa lalu Kyuhyun dan semua orang memiliki cara penyelesaian masalah yang berbeda. Seperti perkataan Sehun sore tadi. Seburuk apapun yang Kyuhyun lakukan di masa lalu, Seohyun ingin percaya bahwa Kyuhyun melakukan semua itu karena sebuah alasan.

“Gwaenchana Oppa...” bisik Seohyun mengusap punggung Kyuhyun yang bergetar.

Prianya kini terlihat begitu tertekan dengan masa lalu tergelap yang telah dia lewati. Mungkin bagi semua orang apa yang Kyuhyun lakukan adalah kesalahan terbesar dalam hidupnya. Tapi disini dirinya ada dan mengetahui semua ini bukan untuk menghakimi Kyuhyun. Seohyun ingin mendukung Kyuhyun untuk lepas dari semua rasa takut yang membuatnya tertekan.

“A-akh! Pelan-pelan Chan!” bentak Sehun kala es batu itu menyentuh memar di wajahnya.

Berdecak kesal, “Kau ini, tahanlah sedikit, kelas kita mendapat teguran dari Yang Seonsaengnim karena membuat kekacauan dan kau ingin pulang dalam keadaan babak belur? Bagaimana kita menjelaskan pada Seonsaengnim?” tanya Chanyeol membuat Sehun menarik kantong es itu dan mengompres memarnya sendiri.

“Chan-ah, dia bukan pria yang baik untuk Seohyun. Dia memaksa Seohyun dan dia juga berselingkuh dengan wanita lain. Aku merasa kasihan dengan Seohyun, dia gadis baik dan tak pantas diperlakukan seperti itu.” ucap Sehun membuat Chanyeol menganggukkan kepalanya.

“Yoona mengatakan mereka saling mencintai dan akan menikah saat Seohyun lulus sekolah nanti.”

“Tapi Seohyun bilang hubungan mereka terjalin sebagai alat tukar untuk hutang-hutang ayahnya yang tak sanggup mereka bayar.”

“Tapi Yoona jelas mengatakan padaku hubungan mereka berawal dari keadaan yang memaksa, namun waktu membuat Seohyun mencintai pria itu terlalu dalam. Yoona memahami bagaimana perasaan Seohyun saat pria itu di kabarkan bertemu dengan mantan kekasihnya, tapi Seohyun bukanlah gadis yang gampang untuk melupakan seseorang yang dia cintai. Hun-ah demi kebaikan dirimu, ikhlaskan Seohyun.”

Menghela napasnya kasar, “Waktu akan membuat Seohyun menyadari perasaannya salah untuk pria itu dan aku tak keberatan menunggu kapanpun Seohyun butuh sosok pria pengganti untuknya, aku tak keberatan sama sekali...” ucap Sehun dengan sebuah tekad yang besar.

“Sebagai sahabat aku hanya dapat mengingatkan dan mendukungmu...” ucap Chanyeol membuat Sehun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Apakah Yoona juga memilih pulang malam ini?”

“Ya, awalnya dia berpikir untuk pulang bersama kita semua besok siang, tapi suasana hatinya sudah sangat buruk

karena Hyojung dan teman-temannya. Jadi dia menerima tawaran orang kepercayaan kekasih Seohyun untuk pulang ke Seoul dengan helikopter malam ini. Aiishh, entah seberapa banyak kekayaan pria itu...” gumam Chanyeol membuat rahang Sehun kontan mengeras, menahan rasa sakit hati dan fisiknya.

Seoul, South Korea

Di suatu tempat...

Brak!

Bugh!

“Akhh!” teriak wanita itu saat tubuhnya ambruk ke lantai.

Lalu pria yang melakukan hal itu padanya kini mencengkram erat rahangnya, “Sudah mengerti bukan, bagaimana cara kami bermain. Untung saja Presdir tak meminta kami untuk menghabisi nyawa kalian. Jika kau ingin hidup tenang, lebih baik kau berhenti mengganggu. Semua kartu AS-mu kini di tangan kami. Menjebak Tiffany Young dengan narkoba dan menekan asisten Choi hingga memberikan informasi untukmu, menjebak Bang Minju dengan video intim dan semua yang kau lakukan adalah perbuatan ilegal. Kau juga melakukan praktek prostitusi dan transaksi narkoba selama disini, akan sangat mudah untuk menjatuhkanmu. Kau sedang di kucilkan oleh negara mu

sendiri karena sudah mendapatkan somasi dari seorang istri diplomat. Jika semua skandal mu ini naik ke permukaan, kau tak akan pernah mendapatkan keringanan apapun, karena sudah pasti negara mu enggan membantu sampah sepertimu. Jadi pesan ku sekali lagi, berhenti mencari gara-gara dengan Presdir atau kau akan membusuk dipenjara..." bisik Lee Hyukjae membuat Victoria menatapnya sengit.

Wanita itu merasa sangat marah karena lagi-lagi Tuhan tak berpihak padanya dan semua rencana indahnyanya harus kandas. Meludah wajah sialan pria bermata sipit itu, "Cuih! Aku tak pernah takut pada semua ancaman kalian, sampaikan itu pada Kyuhyun!"

Plak!

Tangan Hyukjae kontan menampar wajah wanita lancang itu, "Kami tak akan pernah bermain-main dengan ancaman kami. Ingat itu!" bentaknya kesal seraya berdiri tegap dan meninggalkan apartemen tua di pinggiran kota tersebut.

Victoria menggenggam tangannya erat, menatap bekas ikatan di pergelangan tangannya dan melihat Park Jungmun yang sudah tergeletak di lantai dalam keadaan babak belur setelah dihajar habis-habisan oleh orang-orang Kyuhyun dan tua bangka sialan itu menyerahkan semua bukti-bukti penting yang mereka miliki untuk menjatuhkan Kyuhyun.

Dirinya kembali bergelut dalam kegagalan dan keadaan kini berbalik menyudutkannya.

Sudut bibirnya lantas tertarik, “Tapi aku masih memiliki cara untuk menghancurkanmu Cho Kyuhyun, kita akan sama-sama hancur...” ucapnya terkekeh dengan senyuman dan binar matanya yang licik.

-Namwoon Apartments-

Menarik napasnya dalam-dalam saat mobil coupe empat pintu itu berhenti tepat di depan lobi apartemen sederhana dimana kekasihnya tinggal. Yoona dengan binar matanya yang indah dan begitu naif terlihat sangat senang karena baru saja melintasi pemandangan indah Jeju menuju ke kota Seoul yang indah lebih dari satu jam dirinya terbang dan melintasi udara dan kini dirinya akan memberi kejutan untuk sang kekasih akan kepulangannya.

“Semua ini sungguh menakjubkan, terimakasih!” seru Yoona merasa begitu senang pada supir yang membukakan pintu mobil untuknya.

-

Tring!

Langkah kakinya yang riang menciptakan ketukan *flats shoes* yang ia kenakan memecah sunyi lorong apartemen tersebut. Saat ini sudah hampir pukul sepuluh malam dan

keadaan sekitar apartemen berangsur sepi, Yoona sudah terbiasa berada disini bahkan resepsionis yang berada di dekat lift tadi hanya tersenyum manis saat menyadari kehadirannya.

“Aiish... jauh sekali jalan menuju apartemenmu, Oppa!” sungut Yoona frustrasi lalu terkekeh geli tanpa sebab. Dasar gadis remaja!

-

Sudut bibirnya semakin tertarik kala berada didepan pintu apartemen kekasihnya itu, “Eum, tidak terkunci?” gumam Yoona seraya mendorong pintu tersebut.

Sedikit berjengit saat mendapati dua pasang sepatu wanita tepat didepan pintu, jelas itu bukan sepatunya. Dengan hati yang berdebar tak karuan Yoona sesegera mungkin memasuki apartemen tersebut tanpa melepas *flatshoes* yang ia kenakan.

Berjalan cepat hendak menuju kamar Changwook kekasihnya, tapi saat menginjakkan kaki diruang tengah, desahan-desahan dari film porno yang terputar di televisi dan disana kekasihnya sedang bergumul bersama dua orang wanita, bagai binatang, tak memiliki urat malu. Dalam detik itu Yoona merasa hancur tak bersisa, air matanya mendesak untuk keluar, dirinya salah besar percaya dan menjalin hubungan dengan pria keparat dan mejijikkan seperti itu.

Memilih melangkah mundur dan diam-diam pergi dari sana, bahkan pergi dari kehidupan pria sialan itu, namun sayang tubuhnya menyenggol meja hingga vas bunga terjatuh dan memecah sunyi.

Prang!

Ketiga manusia seperti binatang itu kontan menatap kearahnya, termasuk Changwook yang membelak sempurna saat menyadari keberadaannya.

“K-kau?!”

Tanpa kata Yoona berjalan mundur dan berlari pergi meninggalkan apartemen tersebut. Yoona tak ingin lagi mendengar ataupun melihat pria sialan itu. Kedua kakinya terus berlari hingga sebuah tangan kokoh menarik lengannya dan menghentikannya.

“Na-yaa! Dengarkan aku dulu...” ucap Changwook yang membuat langkah Yoona terhenti dan tubuhnya membentur dinding.

Menatap pria yang kini hanya mengenakan *bathrobe* itu dengan tatapan jijik, “Apa lagi yang harus aku dengarkan?! Kau ingin mengatakan padaku bahwa seperti ini pesta dewasa mu yang menyenangkan?” tanya Yoona sarkas.

Membuang napasnya kasar, “Ya kami hanya bersenang-senang, tak ada perasaan yang mengikat. Apakah kau

mengerti? Kau bisa turut bermain bersama dan merasakan bagaimana rasa sensasinya yang menyenangkan.”

Plak!

“Kau menjijikkan!”

“Yoong-ah!”

Mendorong tubuh pria sialan itu dengan kuat, “ Jangan sentuh aku lagi, kita putus!” teriak Yoona memecah senyi lorong apartemen yang sepi itu.

Changwook tertegun dengan ucapan Yoona barusan, “Apa kau bilang? Kau yakin ingin putus dariku?” tanya nya menatap Yoona dengan tatapan remeh.

Menghembuskan napasnya kasar, “Mungkin benar, aku akan menyesali keputusanku malam ini, tapi semuanya akan lebih baik daripada harus terjebak dengan maniak gila sepertimu!” sergah Yoona seraya berlalu meninggalkan pria bodoh itu seiring dengan air matanya yang jatuh.

Mengusak rambutnya kasar, “Pergilah! Dasar gadis bodoh, jangan sekali-kali kau berpikir untuk kembali lagi padaku, sialan!” teriak Changwook menendang dinding lorong apartemen tersebut demi melampiaskan amarahnya.

“Gwaenchana...” lirik Yoona mengusap air matanya dengan kasar.

Ya, memang tidak apa-apa, mungkin benar saat ini dirinya menyesal, menyesal dan kecewa pada dirinya sendiri

karena telah mempercayai pria sebrengsek itu. Tak apa dirinya kini bukanlah gadis suci lagi, tapi setidaknya dia tidak terlalu bodoh untuk bertahan dalam hubungan yang tidak sehat.

Lebih baik hancur dan terluka dalam penyesalan saat ini, daripada nanti setelah semuanya terlambat. Penyesalan di hari tua tak akan ada habisnya.

-

“Terimakasih Tuhan...” ucap Yoona mendongkkan kepalanya, menatap langit malam yang cerah dengan mata sembabnya.

Rasa syukur akan keadilan sang pencipta yang kini menunjukka siapa Ji Changwook sesungguhnya mengalahkan semua rasa sesal dan kecewa yang memenuhi hatinya.

Kekasihnya yang selama ini bersembunyi dibalik tampang tenang dan dewasanya ternyata tak ubah bajingan sialan yang menipu dan memperdayanya atas nama cinta. Ya, dirinya memang tertipu tapi siapa yang dapat ia persalahkan selain diri sendiri?

Dirinya yang terlalu mudah menyerah dan diperbudak cinta, dirinya yang tak sanggup menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Yoona menerima teguran Tuhan ini meskipun dirinya harus hancur berkeping-keping.

Kini ia berjalan dengan tatapan kosong, terbayang wajah kedua orangtuanya yang selama ini mengasihinya sepenuh hati, terbayang akan bagaimana hari esok dirinya sanggup menyembuhkan hatinya yang hancur.

“Entahlah...” gumam Yoona berjalan diatas *zebra cross* tanpa memperhatikan ada mobil yang datang dari sisinya.

Tiiiiint!!!

Bunyi klakson mobil tersebut membuatnya terduduk ditengah-tengah jalan, menutup kedua telinganya dan menangis. Ya, dirinya tidak sekuat itu untuk menahan tangis disaat hatinya babak belur dalam kehancuran yang nyata.

“Huaaaa...!!!”

Yoona menangis sekuat tenaga, menumpahkan rasa sakit hatinya tanpa menyadari si pemilik mobil menghampirinya dan kini duduk berjongsok dihadapannya. Ia pun terkesiap saat tangan kokoh itu mengusap surainya lembut.

“Im Yoona, apa kau bisa mendengarkan ku?” tanya pria itu membuat tangisannya kontan mereda.

“A-ahjussi? Hiks!” tanya nya teragap disisi isakannya.

“Apakah kau baik-baik saja?” tanya pria itu membuat Yoona tertegun sejenak dalam segukannya.

“Maaf, kau terlihat tidak baik-baik saja. Jika kau ingin menangis, kau bisa menangis di mobil ku. Ayo aku akan

mengantarkanmu pulang...” ucap pria dewasa itu mengulurkan tanganya pada Yoona.

Entah apa yang dirinya pikirkan saat ini, apakah mungkin pria ini adalah malaikat penolong yang Tuhan kirimkan untuknya. Dalam keraguan hatinya Yoona menyambut uluran tangan pria itu, dirinya yang kini seolah terjatuh ke dasar bumi dan malikat ini menolongnya. Mengapa hati yang terluka menjadi begitu religius? Karena Tuhan memang tempat terbaik untuk kembali dari segala ketersesatan dunia.

Yoona kini tak dapat melakukan apapun lagi selain bersyukur dan berterimakasih pada sang pencipta.

Jeju, South Korea

-Cho's Villa-

Cukup lama Seohyun menunggu dan membiarkan Kyuhyun duduk disofa kamar itu, membiarkan pintu kaca kamar tersebut terbuka dan menyuguhkan pemandangan alam yang menenangkan. Tak ada yang memulai pembicaraan dan Seohyun tetap menunggu dengan duduk di pinggiran ranjang. Menunggu Kyuhyun bersuara.

“Sayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menegakkan tubuhnya yang semula duduk melesu.

“Ya Oppa...”

“Kemari lah...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan berdiri dari duduknya menuju ke sofa dimana Kyuhyun duduk dalam lamunannya sedari tadi.

“Apa kau sudah merasa lebih baik?” tanya Seohyun berhati-hati.

“Ya sayang, aku ingin bercerita padamu. Sebuah kisah yang panjang, apa kau ingin mendengarkannya?”

“Ya Oppa, tentu saja aku mau mendengarkannya.” Ucap Seohyun antusias, membiarkan tangan Kyuhyun menuntun tubuhnya duduk tepat disisi pria itu.

Kyuhyun tersenyum sembari mengecup puncak hidungnya, lalu tersenyum menatap Seohyun penuh arti. “Apakah kau sudah mengantuk sayang?”

Seohyun pun turut tersenyum seraya menggelengkan kepalanya, “Aku akan mendengarkan sampai semua ceritamu selesai Oppa...”

“Baiklah, aku akan memulai sekarang...”

“Ya!” seru Seohyun bersemangat, Kyuhyun menarik tubuhnya merapat, bersandar dengan aman dan nyaman di dada bidang pria itu.

“Dulu, aku pikir kehidupan kami baik-baik saja, berjalan normal seperti keluarga pada umumnya tapi waktu menunjukkan padaku bahwa aku memiliki seorang ayah yang memiliki sifat seperti binatang, hidup mengandalkan harta

ayah mertuanya, gila wanita, berjudi dan apapun itu yang membuat nama baik kakek ku berulang kali tercoreng. Tak ada tempat terbaik untuknya dalam hatiku, tak ada yang bisa ku banggakan karena tercipta dari benih pria sepertinya. Tapi untuk kasus seperti ini, Tuhan melibatkan kita pada takdir dimana kita memang tak bisa memilih bagaimana dan siapa orangtua kita.” ucap Kyuhyun terkekeh geli membuat Seohyun turut tergelak ringan bersamanya.

“Takdir buruk yang tak dapat diubah, terkadang sangat menyebalkan...” ucap Seohyun mengangkat kedua bahunya pasrah.

Kyuhyun pun tersenyum menatap jauh kearah luar jendela, “Waktu itu, saat kelulusan sekolah menengah atas, orangtua ku bertengkar hebat. Bukan untuk pertama kalinya mereka bertengkar, ayahku yang brengsek sering memicu pertengkaran. Tapi hari itu, ibuku tak pernah semarah itu sebelumnya meski ayahku ketahuan memiliki jalang baru di rumah pribadinya mereka akan bertengkar dan berakhir seolah tak ada yang terjadi. Pada akhirnya aku mengetahui semuanya dari kakak ku. Dia mengatakan, ayah kami menolak beasiswa dari universitas ternama yang ingin menawarkan untuk mengembangkan bakat ku sebagai seorang pianist yang akan besar nantinya.”

Kyuhyun menatap Seohyun tersenyum seraya mengangkat kedua bahunya, “Ayahku memutus impian ku dan memaksakan diriku untuk bangun dari semua mimpi yang telah aku perjuangkan dan ibuku yang selalu memberi dukungan penuh untukku merasa sangat amat terluka.”

“Mulai saat itu aku di tuntut untuk belajar bisnis dan menguasai ilmu bisnis, apa itu untung rugi perusahaan, bagaimana caranya mengelola perusahaan kami. Perusahaan kakek ku dan ibu ku tak pernah ingin aku turut mengelola perusahaan karena ada orang kepercayaan kakek ku yang lebih berkompeten dalam mengelola perusahaan yaitu ayahnya Choi Siwon.”

“Jadi bagaimana? Kau tetap harus menjadi bagian dari perusahaan? Bagaimana dengan ibumu?” tanya Seohyun merasa ingin tahu tentang masa lalu Kyuhyun.

“Ibuku tak pernah memiliki andil apapun karena ayahku yang licik sering kali mengancamnya untuk sesuatu yang membuatnya kesulitan. Sampai ayahku memaksa kakek ku mengubah wasiatnya dan aku sebagai pewaris tunggal perusahaan akan menggantikan posisi kakek ku nantinya, sementara saat itu ayahku yang harus naik sebagai pengganti sementara kakek ku sebagai CEO perusahaan karena beliau sedang sakit. Semua itu atas keadaan yang dia paksakan tentunya.”

“Kasihlah ibumu, dia pasti dalam pilihan yang sulit. Hidup dalam tekanan pastinya tak nyaman...”

Menganggukkan kepalanya, “Di usia muda aku langsung menjabat sebagai COO perusahaan dan ayah ku menjadi pengacau di puncak kuasanya. Memecat Asisten Choi yang sudah menjadi orang kepercayaan sejak kakek buyut ku pertama kali mendirikan perusahaan Choolin Group dan menaikkan jabatan karyawan yang mendukungnya menjadi sekretaris pribadinya, orang itu bernama Park Jungmun dan kau tahu? Apa peran ayahmu?” di kehidupan ayah ku?” tanya Kyuhyun pada akhirnya membuat Seohyun menggeleng tak tahu.

“Dia membawa ayahmu ke perusahaan sebagai asisten pribadinya, bukan untuk bekerja selayaknya asisten pribadi seorang CEO, ayahmu bertugas untuk mewakilinya bersenang-senang di meja judi dan memilih wanita-wanita muda yang segar sebagai jalarang yang akan memuaskan nafsunya. Dan kau tahu semua itu sangat-”

“Menjijikkan...” desis Seohyun kesal.

“Ibuku meminta ku untuk tidak berfokus padanya dan mengelola perusahaan dengan baik hingga saatnya nanti ibu dan kakek ku akan menyingkirkannya dan mempercayakan perusahaan sepenuhnya padaku. Tapi tak lama setelah itu, kakek ku mengalami kecelakaan saat hendak ke bandara

internasional Incheon untuk pergi berobat ke London.” ucap Kyuhyun dengan rahang yang mengeras.

“Saat itu pasti sangat berat bagimu...”

Menganggukkan kepalanya, “Dan salam sekejap aku kehilangan segalanya, saat hari pemakaman kakek ku ibuku memutuskan untuk bunuh diri dan saat hari pemakaman ibuku kakak ku menghilang entah kemana. Aku sendirian saat itu. Masih ingin berjuang seorang diri untuk mengambil perusahaan dari kuasa ayah ku.”

“Saat itu aku mulai dekat dengan seorang tim investigasi perusahaan. Banyak informasi yang ditutupi dariku, pada akhirnya dapat terendus oleh ku. Aku menemukan Victoria tiga tahun setelah kematian kakek dan ibuku. Aku pikir dia dapat menjadi sandaran hidupku, namun ternyata dia turut andil menghancurkan ku dan dua tahun setelahnya aku menemukan fakta bahwa ayahku yang mensabotase kecelakaan kakek ku dan ibuku bunuh diri karena mengetahui fakta itu, aku tak bisa memikirkan apapun selain keinginan untuk balas dendam. Membunuhnya dan menghentikan semua kejahatannya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menarik tengkuknya dan memeluk tubuhnya erat.

“Oppa, aku juga pernah ingin membunuh ayahku. Saat ibuku meninggal, aku kesal melihatnya hanya bersenang-

senang dan pada akhirnya memukul ku jika berani menegurnya. Aku dapat memahami rasa hatimu dan bagiku, jika tidak ada restu Tuhan bagaimana pun upaya yang kau lakukan untuk menyingkirkannya, dia tak akan mati semudah itu..." ucap Seohyun berusaha untuk membujuk agar segala rasa bersalah dalam hati Kyuhyun perlahan-lahan berkurang.

"Seohyun-ah, kau tahu? Tadi aku merasa sangat takut kehilangan dirimu. Bahkan sampai saat ini pun rasa takut itu masih mencekik ku..."

"Oppa, akupun sama denganmu, aku merasa takut, kecewa dan marah hingga ingin menghukum dirimu dan diriku sendiri. Aku berpikir untuk merelakan dirimu dan berhenti menjadi gadis bodoh yang selalu mempercayaimu tapi hatiku tidak sekuat itu. Aku tak bisa berhenti menginginkanmu, aku sungguh mencintaimu..." ucap Seohyun mengungkapkan semua isi hatinya.

"Maaf sudah membuatmu kecewa dan marah hingga ingin kita berpisah. Tapi sungguh, aku berjanji ini kali terakhir aku membiarkan Victoria datang dan mengacaukan segalanya. Jika dia berani hadir dan membuatmu sedih lagi, aku benar-benar akan menghancurkannya."

"Oppa, tapi aku tidak ingin lagi kau menjadikan semua rasa sakit hatimu ini untuk melenyapkan seseorang dari dunia ini. Biarkan saja Tuhan dengan caranya sendiri

menegur dan memberi batasan pada orang-orang sepertinya. Baik dan buruk itu relatif, mungkin bagi kita perbuatan mereka sangat berdampak buruk untuk kehidupan kita, tapi mungkin bagi mereka, perbuatannya dapat memberi kebahagiaan tersendiri dalam hidup mereka. Jadi biarkan saja mereka menikmati kesalahan yang mereka perbuat, meskipun mengganggu hidup kita, setidaknya mereka merasakan kebahagiaan disana. Dan Tuhan tak pernah tidur, dia tahu sampai dimana batas waktu yang dia berikan habis. Seperti ayahku, pada akhirnya kesadaran diri atau takdir kematian yang menghentikan semua kegilaannya di dunia ini..." ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum semakin memeluk tubuhnya.

Menarik tangan lembutnya dan mengecup punggung tangan gadis tak berdosa itu, "Seohyun-ah, terima kasih banyak telah menjadi bagian terbaik dari hidupku. Entah bagaimana aku bisa hidup dengan baik jika tanpa dirimu..."

Seohyun tersenyum, "Aku sangat mencintaimu Oppa..." ucapnya kini berganti masuk kedalam pelukan Kyuhyun, mencari aman dan nyaman pada dada bidang pria yang sangat dia cintai. Membiarkan malam berbisik dengan iramanya yang halus, membelainya hingga larut dalam lelap dan melepas segala penat yang melingkupi dirinya.

Dengan perasaan yang bercampur aduk, Kyuhyun meletakkan Seohyun yang tertidur di sofa keatas ranjang tidur mereka, meninggalkan kecupan hangat pada puncak kepala gadis kesayangannya itu seraya berbisik,

“Selamat malam, selamat berulang tahun yang ke sembilan belas. Bermimpi lah dengan indah, aku akan selalu berusaha untuk membahagiakanmu...”

Seohyun benar-benar terlelap dalam tidurnya, gadisnya yang tak berdosa, kekasih hatinya yang sangat berharga. Kyuhyun tahu, tak ada kebaikan jika terus menutupi semua kebenaran dari Seohyun.

“Seohyun-ah, terima kasih banyak atas semua kepercayaan yang kau berikan padaku. Karena kini kita saling mempercayai, bisakah aku percaya bahwa cinta tak akan membuatmu benci padaku?” tanya Kyuhyun meninggalkan kecupan terakhir untuk hari ini pada bibir manis Seohyun dan bergerak menaiki ranjang, berbaring di sisi Seohyun.

Menatap putri tidur cantik itu penuh makna kini Kyuhyun membiarkan dirinya menatap langit-langit kamar seolah dapat menembus masa depan disana.

“Seohyun-ah, aku memang seorang pembunuh, aku membunuh ayah ku dan ayahmu. Apakah ada tempat dihatimu untuk memaafkan pendosa sepertiku?” tanya Kyuhyun seiring dengan sebulir air matanya yang jatuh.

Berharap Tuhan tidak mengadilinya dari semua kesalahan masa lalu yang telah ia perbuat dengan merenggut Seohyun dari hidupnya. Jika hal itu terjadi, maka tak ada lagi guna dirinya hidup.

Malam menutup kisah hari ini dan Kyuhyun berharap besok akan menjadi lebih baik lagi...

Menghapus mimpi buruk

Seoul, South Korea

-Han River-

"Aku selama ini terlalu bodoh..." lirik Yoona untuk yang kesekian kalinya.

Setelah puas menangis, pria bernama Choi Siwon itu membawanya menikmati malam yang tenang di pinggiran sungai Han karena Yoona terus mengatakan dirinya tak ingin pulang.

"Ya, gadis seusiamu memang masih terlalu bodoh untuk sebuah hubungan percintaan." ucapnya menempelkan kaleng soda itu pada pipi tirus Yoona.

Berdecih kesal menyambut kaleng soda itu, "Aku sudah berusia sembilan belas tahun bulan lalu, bahkan aku sudah legal untuk keluar masuk klub malam dan duduk di kedai soju!" ketus Yoona berakhir meneguk air dari bibir kaleng soda itu.

"Apakah mabuk, memiliki kekasih dan melakukan seks adalah sesuatu yang keren bagimu?" tanya Siwon membuat Yoona menatap padanya seraya mengumpat.

“Aku sungguh menyesal telah bercerita padamu...” sungut Yoona menggigit bibir kaleng itu kesal.

“Aku bertanya padamu, apakah bagimu semua itu keren?”

Memutar kedua bola matanya malas, “Semua orang dewasa melakukan hal itu dengan leluasa, menjalin kasih lalu bercinta dan disaat mereka stress karena pekerjaan ataupun frustrasi karena putus cinta, mereka akan menikmati malam di klub. Hal itu wajar dan umum dilakukan saat kau berada di usia dewasa!”

“Umum dilakukan oleh orang-orang di drama percintaan yang tak mendidik itu? Ketahuilah bahwa hidup tak selalu harus seperti itu. Kau membuang masa muda mu dengan percuma, menjalin kasih pada akhirnya kau kehilangan kehormatan dirimu. Nanti saat kau mencoba memasuki klub untuk pertama kalinya, kau menjadi pecandu kesenangan sesaat, minuman beralkohol, gemerlap malam yang indah nan semu, bahkan jika bertemu orang yang salah, kau menjadi pecandu obat-obatan terlarang dan seks bebas. Apa itu kehidupan yang kau bilang orang dewasa lakukan?” tanya Siwon membuat Yoona tertegun dalam pikirannya.

“Pola hidup yang salah banyak dilakukan oleh para dewasa muda yang tak mengerti, semua itu hanyalah kesenangan semu. Gaya hidup yang salah dan akan

membunuh masa depanmu.” ucap Siwon lagi membuat Yoona mendongakkan kepalanya.

Yoona dapat merasakan pria dewasa yang penuh wibawa yang menenangkan dari mata pria disisinya. Jauh berbeda dengan Changwook yang memasang topeng kedewasaan untuk memperdayanya. Pancaran mata pria itu begitu bijak dan tulus seperti ayahnya.

“Mianhaeyo...” lirik Yoona membuat pria itu tersenyum dengan lesung pipinya yang manis.

“Mulai sekarang, kau bisa memperbaiki dirimu, ubah pandangan dan pola pikirmu yang salah.” ucap Siwon mengusap surai lembut Yoona, gadis cantik itu menganggukkan kepalanya.

“Terima kasih banyak atas nasihat mu Ahjussi...” ucap Yoona tulus membuat Siwon tersenyum.

“Kau tahu, waktu yang telah berlalu tak akan pernah terulang kembali. Mulai sekarang hiduplah dengan baik.”

Yoona tertegun Sejenak dalam lamunannya, “Tapi, apakah masih ada pria yang dapat menerima semua kekurangan ku? Bagaimana jika dimasa depan, pria yang menjadi suami ku membicarakan tentang ku yang sudah tidak suci lagi kepada kedua orangtua ku? Rasanya aku tak tahu bagaimana aku di masa depan...” ucapnya menatap jauh kedepan.

“Pria yang baik tak akan menikah dengan wanita hanya karena selaput dara, pria yang siap berkomitmen mencari wanita dari berbagai sudut pandang. Apakah kau sudah cukup layak menjadi teman yang baik untuk melewati sisa hidupnya atau tidak? Aku harap kau berhenti memikirkan hal-hal yang bodoh. Jadi dirimu sendiri dan lakukan apapun yang terbaik, jangan sampai dihari tua nanti kau duduk menatap keluar jendela dan beranda-andai tentang masa lalu yang telah kau sia-siakan.”

Kata-kata pria itu sungguh berhasil menyentuh hati Yoona, matanya pun kini tak henti menatap kagum pada pria dewasa disisinya itu.

“Ahjussi sejauh ini, apakah kau pernah melakukan sesuatu yang salah di masa lalu hingga kau menyesalinya sekarang?” tanya Yoona membuat sudut bibir pria itu perlahan tertarik.

“Ada banyak hal yang ku sesali, tapi ada satu hal yang paling ku sesali...” ucap Siwon menatap jauh kedepan.

“Apa itu?”

“Aku tak menghentikan ambisi wanita yang kucintai sejak awal, hingga sekarang dia sudah terlalu bergantung banyak pada ambisinya.” ucap Siwon membuat senyuman Yoona berubah hambar.

“Apakah wanita itu mantan istrimu?” tanya Yoona membuat Siwon tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Dia Tiffany Young...” gumam Siwon membuat mata Yoona membelalak tak percaya.

“Kau mantan suami Tiffany Young yang tak pernah di publikasikan itu?!” pekik Yoona tak percaya.

“Ya...”

“Mengapa kalian bercerai setelah lima tahun menikah? Apa kurangnya Tiffany Young? Ah, aku sangat menyukai semua lagu-lagunya dan ibuku selalu pergi ke pertunjukan drama musikalnya. Ada jiwa disetiap nyanyian yang ia lantunkan, aku sungguh mengaguminya!” antusias Yoona menceritakan tentang penyanyi idolanya.

Siwon hanya dapat tersenyum dan memilih turun dari kap mobil dimana mereka berdua duduk, “Sesungguhnya kami sudah menikah lebih dari sepuluh tahun. Dia memang meletakkan seluruh jiwanya untuk bermusik, tapi tidak untuk hubungan kami...”

“Kenapa?” tanya Yoona seakan butuh sebuah penjelasan terperinci.

“Tidak ada alasan yang perlu kuceritakan padamu,” ucapnya sembari melihat jam yang melingkar dipergelangan tangannya, “Sepertinya kita harus pulang sekarang. Besok pagi aku harus ke kantor...” ucap Siwon membuat Yoona

meneguk minuman soda itu sampai habis lalu membuang kalengnya begitu saja ke tanah.

“Aishh... Kau tak boleh membuang sampah sembarangan disini.” Sungut Siwon mengambil kaleng tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.

“Ayo Ahjussi! Cepat masuk kedalam mobil!” teriak Yoona tanpa beban dari balik pintu mobil yang masih terbuka.

Siwon hanya dapat berdecak kesal memasuki mobilnya dan duduk dibalik kemudi, “Kenakan *seat belt* mu...” ucap Siwon datar.

“Ahjussi, antarkan aku ke hotel ini...” ucap Yoona menunjukkan ponselnya pada Siwon.

Mengerutkan dahinya, “Mengapa tidak pulang kerumah mu saja?” tanya Siwon tak suka melihat hotel murah pilihan Yoona.

Berdecak kesal, “Ahjussi apa kau tak mengerti? Aku tak bisa pulang kerumah malam ini...” ucap Yoona bersungut kesal.

“Kenapa kau tidak bisa pulang?”

“Tidak ada kepentingan bagimu untuk tahu...” ucap Yoona mencebik, berlagak seperti Siwon tadi.

Mendengus lelah, “Aku tetap akan mengantarmu kerumah...”

“Ya sudah! Aku pergi sendiri!” teriak Yoona hendak keluar dari mobil itu namun Siwon menahan tangannya.

“Jangan bersikap seperti ini, jelaskan padaku apa alasan mu tak ingin pulang.” ucap Siwon pelan karena tak ingin terlibat masalah dengan remaja menyebalkan ini.

“Eomma tahu aku akan pulang besok, jika aku pulang malam ini Eomma pasti akan menelpon Yang Seonsaengnim selaku guru pembimbing, sedangkan saat izin pulang tadi aku mengatakan padanya orangtua ku tahu bahwa aku akan pulang malam ini.” jelas Yoona menggigit bibir bawahnya demi meredam bimbang.

“Mengapa harus berbohong?” tanya Siwon membuat Yoona menggaruk kepalanya yang tiba-tiba terasa gatal.

“Eum...”

“Ah ya aku lupa, tadi kau pasti berencana akan menginap dirumah kekasihmu itu ya?”

Memukul lengan berotot itu, “Yak! Dia mantan kekasih ku!” teriak Yoona membuat Siwon memejam mendengar teriakan remaja menyebalkan itu.

“Kau akan mengantarkan ku ke hotel kan?” tanya Yoona saat Siwon menjalankan mobil tersebut.

“Ah, hotel ini juga tidak terlihat buruk untuk bermalam disana...” ucapnya seraya menggeser gambar yang terdapat pada web hotel murah tersebut pada layar ponselnya.

“Sangat tidak baik menginap di hotel tersebut. Jika orangtua mu tahu dari tetangga atau siapapun yang mengenal mu maka citra dirimu akan terlihat sangat buruk.”

“Tapi aku tak mau pulang Ahjussi dan uang ku tak mencukupi untuk membayar kamar hotel yang lebih baik, pasti akan sangat mahal...” sungut Yoona kesal.

“Lebih baik kau diam saja.” tegas Siwon terlihat begitu serius dan fokus dalam berkendara membuat Yoona memilih diam, menenggelamkan tubuhnya pada jok mobil.

Membiarkan malam menjelaskan padanya untuk tahu kemana Ahjussi baik ini membawanya pergi. Entah mengapa Yoona percaya penuh pada pria dewasa itu, tapi dirinya yang terlalu mudah percaya inilah yang membuatnya mudah terperdaya dan tertipu. Bodoh sekali!

Keesokan harinya...

Jeju Island, South Korea

-Cho's Villa-

“Dasar pembunuh! Jangan sentuh aku lagi!”

Brak!

Kyuhyun memejam saat punggungnya terbentur dinding kamar itu, “Seohyun-ah, mengapa kau menjadi seperti ini hah?!”

“Jangan mendekat kataku! Kau yang telah membunuh ayahku!” teriak Seohyun histeris dengan wajahnya yang memucat, dadanya naik turun karena amarah yang memuncak.

“Seohyun-ah dengarkan aku...” ucap Kyuhyun seraya perlahan melangkah mendekati Seohyun, wajah gadis itu memucat dan melangkah mundur.

Kala Kyuhyun maju selangkah, maka gadis itu mundur dua langkah, lalu tergagap saat tubuhnya terjebak disudut ruangan.

“Seohyun-ah, aku dapat menjelaskan padamu tentang segalanya...” ucap Kyuhyun hendak mengukung tubuh mungil Seohyun, namun gadis itu menolak tubuhnya kuat dan berlari meraih pisau buah diatas meja kopi.

“Berhenti kataku!” pekik Seohyun mengarahkan pisau itu kepada Kyuhyun.

“Sayang, aku bisa menceritakan semuanya padamu...” ucap Kyuhyun melangkah samar dengan tangan mengarah kedepan berniat menarik pisau dari tangan Seohyun.

Seohyun yang menangis dalam rasa takutnya, dan Kyuhyun berkeringat dingin dalam rasa takutnya. Mereka berdua kini sama-sama takut dan terjebak dalam sebuah perasaan yang begitu buruk.

“Seohyun-ah, aku bisa menjelaskan semuanya padamu...”
netra setajam elang itu berkedip kala keringat yang membasahi kening mengalir ke matanya.

“Jangan mendekat kataku!!”

Teriak Seohyun histeris kala tangan Kyuhyun hendak menggapai tangannya dan secepat kilat gadis itu mengarahkan pisau yang hendak Kyuhyun gapai kearah dirinya dan berakhir menusuk dirinya sendiri.

“Tidaak!!”

“Akh!”

Teriakan Kyuhyun bersambut pekikan Seohyun seiring dengan bunyi tusukan pisau yang menembus kulit perutnya.

“Seohyun-ah, mengapa kau melakukan hal ini!!” teriak Kyuhyun menangkap tubuh Seohyun yang ambruk bersamanya.

Bugh!

Gadis cantik itu berubah pucat, “Ja-jangan lagi menyentuh ku, bahkan aku tak rela jika kau menyentuh mayatku...” ucapnya dengan bibir bergetar dan mata indahanya yang menatap Kyuhyun dengan penuh kebencian perlahan menutup.

“Seohyun-aahh!!!!”

“Kau tak boleh pergi seperti ini Sayang, kita tidak boleh berakhir seperti ini...”

“Tidaaakkk!!!”

*

“Seohyun-ah!! Tidak!!!”

Tubuh penuh peluh itu kontan tersentak bangun dari tidurnya, “Haaah...” Kyuhyun menghembuskan napasnya kasar seraya menyugar rambutnya.

Terdengar suara ketukan kaki yang berlari memasuki kamar, disertai suara teriakannya yang manis. “Kyuhyun Oppa, kau kena- oh ya ampun!”

Kyuhun hanya melihat gadis manis itu bergerak menyalakan pendingin ruangan dengan panik meminta maaf padanya.

“Mianhae Oppa, cuaca pagi tadi sangat dingin makanya aku mematikan mendingin ruangan...” ucap Seohyun mengusap keringat pada dahinya dengan handuk kecil.

Kyuhyun tak tahu apa yang dia rasakan selain rasa lega yang menghapus semua ketakutannya. Membawa kedua tangannya memeluk tubuh Seohyun erat.

“Sayang, jangan lakukan hal seperti itu lagi...” ucap Kyuhyun menyesap aroma manis nan menenangkan yang begitu khas dari tubuh Seohyun.

Mengerutkan dahinya, “Mianhaeyo, aku tak tahu kau bisa sesak napas dan berkeringat dingin saat pendingin ruangan mati...” ucap Seohyun penuh sesal membuat Kyuhyun

menarik tubuh gadis itu dan menangkup wajahnya, menatap matanya dengan begitu dalam, mencoba mencari api kebencian disana.

“Terima kasih sudah menghapus mimpi buruk ku sayang...” lirik Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun erat, hingga air matanya menetes dalam diam.

Seohyun tertegun dalam ketidak-mengertiannya, mengusap punggung Kyuhyun yang terasa begitu basah dan hangat. Dirinya pikir Kyuhyun berkeringat karena cuaca kamar yang terasa panas, ternyata pria itu bermimpi buruk.

“Oppa, gwaenchana...” bisik Seohyun membuat Kyuhyun memejam erat, berusaha menetralsir rasa hatinya yang kalut.

Matanya terbuka saat Seohyun memberi jarak pada pelukan mereka dan menangkup wajahnya, saat mata mereka saling bertemu, Kyuhyun pun seolah kehilangan semua beban dalam dirinya. Gadis itu menatapnya dengan begitu tulus, hangat dan menenangkan. Yang terpenting tak ada kebencian disana. Saat sudut bibir cantik itu perlahan tertarik, semua ingatan akan mimpi buruknya seakan turut tertarik lepas dari kepalanya.

“Oppa apakah arti sebuah mimpi, seburuk apapun itu mimpi yang menghiasi alam tidur mu, ada aku disini. Ada aku yang akan menenangkanmu. Seperti dirimu yang selalu membuatku merasa aman dan nyaman, aku bisa membuatmu

merasakan hal yang sama...” ucap Seohyun menatap lekat mata Kyuhyun seraya tersenyum, senyumannya yang merekah indah hingga membuat Kyuhyun terjangkit, keduanya pun berdebar dalam irama pagi musim panas yang hangat dan menenangkan.

“Kau dari mana saja?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum mengalungkan tangannya pada tengkuk Kyuhyun.

“Aku sedari tadi sibuk menyiapkan *chocolate crepe cake* untuk ulang tahun ku sendiri. Kau bahkan melupakannya...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis itu.

“Aku sudah mengucapkannya saat kau tertidur malam tadi...” bisik Kyuhyun membuat bibir cantik itu semakin mengerucut.

“Ucapkan saat aku sadar Oppa, orang tidur tidak bisa mendengar...” sungut Seohyun kesal.

Mencuri kecupan bibir manis itu, “*Happy birthday to you, my future wife...*” bisik Kyuhyun menciptakan rona indah pada wajah cantik itu.

“Jadi, aku bukan *your little peach, again?*” tanya Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“*Nope, you’re my little peach forever...*” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik sudut bibirnya.

“Persik kecil ku yang cantik, selamat ulang tahun. Tahun depan kita akan merayakan ulang tahunmu dan aku akan memanggilmu dengan Mrs. Cho. Diusia mu yang kesembilan belas ini, rasanya tak sabar untuk meresmikan mu sebagai istri kesayangan ku. Ibu dari anak-anak ku kelak. Aku berharap agar kau selalu sehat dan bahagia melalui semua waktu bersamaku. Seo Joohyun, mulai saat ini aku akan selalu berusaha untuk membahagiakanmu. Tegur aku jika salah dan jangan pernah lelah untuk terus bersama ku...” pinta Kyuhyun sepenuh hati berhasil menyentuh Seohyun tepat dihatinya.

“Oppa, terima kasih banyak atas doa-doa terbaikmu. Kau juga jangan pernah segan untuk menegur ku jika salah dan aku tak keberatan untuk mulai belajar menjadi istri yang baik untukmu...” ucap Seohyun berakhir memeluk tubuh Kyuhyun erat hingga tubuh keduanya merebah di ranjang.

Kyuhyun membawa tubuh mereka berguling hingga gadis manis itu berada di bawah tindihannya, “Sayang... Aku sangat mencintaimu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menarik wajahnya, menyatukan bibir mereka dalam sebuah tautan hangat.

Kedua memejam kala saling mengecap manis bibir masing-masing, bergelut dalam gairah cinta yang memburu karena rindu. Hingga lumatan mereka menggila dan Kyuhyun berhasil melepas gaun putih yang Seohyun kenakan.

“Aku mohon jangan pernah tinggalkan aku sayang...” bisik Kyuhyun saat melepaskan bibir Seohyun dan menyatukan dahi mereka.

“Ya Oppa, aku tak akan pernah meninggalkanmu. Mmmhh...” desah Seohyun kala Kyuhyun mengabsen kulit lehernya perlahan, membuainya dalam cumbuan perlahan dan memabukkan.

Seohyun tergelak kala bibir Kyuhyun turun dan menggelitik perutnya, “Oppa, seharusnya kita meniup lilin untuk ulang tahun ku terlebih dulu...” regeknnya kala Kyuhyun mulai menggoda miliknya dengan jari pria itu.

“Aku akan meniup dirimu terlebih dahulu sayang...” bisik Kyuhyun seduktif membuat Seohyun memekik kala bibir tebal Kyuhyun benar-benar menyapa dan meniup miliknya yang hangat dan basah dibawah sana.

“Ssshhh... Oppa-aahh...” rintih Seohyun kala tubuhnya menggelinjang oleh buaian Kyuhyun yang terasa sangat nikmat untuk dirinya yang mendamba.

Pagi yang panas di Pulau Jeju, pasangan yang saling mencintai memilih bercinta untuk membuka hari yang menyenangkan. Kyuhyun melupakan mimpi buruknya, Seohyun mendapatkan pelepasan terindah di hari terbaik untuknya. Hari ini mereka saling memadu dalam suka cita,

berharap tak ada lagi kisah duka yang mambu membuat hati keduanya menjadi goyah.

-

Seoul, South Korea

Kriing...kriiing!!

Yoona tersentak bangun dari tidurnya kala alarm ponselnya berbunyi, mengangkat kedua tangannya dan merenggangkan persediaan tubuhnya, matanya pun turut terbuka.

Menatap langit-langit putih dikamar serba putih abu-abu itu, Yoona mengerutkan dahinya. Dirinya berada di kamar tidur? Diatas ranjang tidur? Bukankah malam tadi Ahjussi pelit itu menyuruhnya tidur di sofa?

*

"Kau tidur disini..." ucap pria itu meletakkan bantal dan selimut pada meja kopi.

"Wae? Apakah apartemen mu yang besar ini tak memiliki kamar tidur lainnya?" tanya Yoona melayangkan protes.

"Tidur saja, disana ada kamar mandi jika kau ingin membersihkan diri dan berganti baju. Syukurilah tumpangan gratis yang kuberikan untukmu..."

"Aishh jinja! Kau menyebalkan sekali!"

*

Menggigit bibirnya demi menyembunyikan senyumannya, “Pada kenyataannya, kau tidak benar-benar menyalahkan...”

Membawa tubuhnya bangkit dan bersandar pada kepala ranjang, Yoona kontan tersenyum kala koper dan tasnya berada didekat almari pria itu. Lalu diatas nakas terletak segelas susu dan sandwich kemasan dari minimarket.

Yoona tersenyum sedih dan beringsut demi menggapai gelas susunya, lalu mengangkat kedua alisnya saat melihat note kecil berisi tulisan tangan pria itu disana.

‘Selamat pagi, kau bisa menghabiskan waktu mu sampai siang nanti untuk kembali kerumah. Habiskan susu dan sandwich itu, jika terasa kurang kau bisa mengambilnya di kulkas. Ada jus jeruk juga disana. Jangan meminum bir dan soju ku’

“Kau benar-benar pria yang baik...” ucap Yoona tersenyum seraya meminum susu tersebut.

Menatap ponselnya dengan tatapan sedih, perlahan tapi pasti dirinya meraih ponselnya dan menghapus habis semua kenangan-kenangan bersama Ji Changwook disana. Yoona pun tersenyum lega saat memblokir nomor ponsel pria itu sebelum menghapusnya.

“Ahjussi tampan, terima kasih banyak sudah membuat suasana hatiku menjadi begitu baik.” ucap Yoona tersenyum bagi idiot.

Harusnya hari ini dirinya menikmati rasa sakit karena patah hati akan putusnya cinta seperti saat baru putus dari Lee Seunggi dulu, namun entah mengapa Ahjussi tampan itu mampu membuatnya berdebar di kalah patah, semua hal buruk yang membuatnya hancur semalam benar-benar lenyap begitu saja bagaikan mimpi buruk.

“Aku akan menceritakan semua ini pada Seohyun nanti...” ucap Yoona menggigit bibir bawahnya.

“Ahh, pagi ini benar-benar menyenangkan...”

Jeju Island, South Korea

-Cho's Villa-

“Sekarang ucapkan permintaan dan tiup lilin mu...” bisik Kyuhyun membuat mata indah itu memejam.

Seohyun memejam, menyampaikan sebuah permintaan sederhana pada Tuhan. Sebuah permintaan agar Kyuhyun dan dirinya tetap bersama sampai nanti tanpa gangguan yang berarti untuk menguji hati mereka.

Membuka kedua matanya, Seohyun perlahan meniup api lilin hingga padam dan bersambut kecupan bibir tebal Kyuhyun.

“Aku sangat mencintaimu...”

“Nado...” bisik Seohyun balas mengecup bibir tebal itu.

Mereka sudah melewati pagi yang panas dan menggelora dan sekarang Seohyun yang berbikini duduk diatas pangkuan Kyuhyun yang hanya mengenakan celana renang.

Ya, mereka baru saja bersenang-senang di kolam renang setelah bercinta tadi dan ini semua atas permintaan dan keinginan Kyuhyun yang mesum.

“Sayang, apakah kita akan melakukannya lagi?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng kuat.

“Aniyaa, kita harus mandi sekarang dan bersiap untuk pulang ke Seoul...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengerucutkan bibirnya.

“Rasanya aku tak ingin pulang dan bekerja...” sungut Kyuhyun bersambut kecupan dari bibir manis Seohyun.

“Oppa... Jangan mengabaikan pekerjaanmu karena ku...” sungut Seohyun lalu tergelak dan berteriak histeris kala jemari Kyuhyun menggelitik perutnya yang terlapisi bikini seksi berwarna biru gelap itu.

“Bagaimana dengan mandi bersama?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menganggukkan kepalanya.

“Bawa aku kesana Oppa...”

“Tentu saja, aku akan membawamu kemana pun...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun memekik kala ia membawa tubuh gadis itu bergerak dalam gendongannya.

“Oppa jangan mendadak seperti ini, kau bisa membuatku jatuh!” teriak Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun seerat yang dia bisa.

Terkekeh geli seraya mengecup gemas pundak kekasihnya itu, “Aku tak akan pernah menjatuhkan mu selain membuatmu jatuh cinta padaku...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menyembunyikan wajahnya pada ceruk leher pria itu.

“Setelah aku jatuh dan berlutut pada cintamu, tolong jangan pernah meninggalkan ku sendiri...” lirik Seohyun pelan.

“Kita tak akan pernah saling meninggalkan sayang...” bisik Kyuhyun membelai hati Seohyun dalam debaran hangatnya.

-

Riak air dan suara tawa keduanya memenuhi kamar mandi itu, Kyuhyun yang tak henti menggoda Seohyun antara jahil dan terkadang sedikit merangsang hasrat membuat gadis itu tak henti memekik manja. Keduanya yang berada pada kedua sisi berlawanan pada *bathtub* itu saling menggelitik dan mencubit dengan kaki masing-masing.

“Oppa, sudahlah!” teriak Seohyun menendangkan kakinya pada Kyuhyun, Kyuhyun pun menahan kaki Seohyun dan mengecupnya perlahan dan gadis itu menggeliat kala menerima usapan seduktif Kyuhyun pada pahanya.

“Kemari lah...” ucap Kyuhyun menarik tangan Seohyun hingga kini membawa punggung Seohyun bersandar pada dadanya.

“Mmmhh...” gumam Seohyun memejam menikmati pijatan Kyuhyun pada dadanya.

Prianya itu sangat pintar membuainya dalam sebuah relaksasi yang sangat nyaman tidak melulu ajakan sensual untuk saling memadu cinta.

“Seohyun-ah...”

“Hmmm?”

“Saat aku pergi ke kantor nanti, apa yang ingin kau lakukan hari ini?” tanya Kyuhyun Kyuhyun membuat Seohyun mengangkat kedua bahunya.

“Yoona mengatakan akan memberikan kado untuk ku jika sudah di Seoul, tapi aku tak tahu kapan pastinya. Mungkin saja besok soalnya malam ini Yoona pasti masih menghabiskan waktu bersama kekasihnya. Sekarang kan hari minggu, kau saja yang masih memiliki pekerjaan hari ini...”

“Jika bisa dibatalkan, aku pasti akan membatalkannya sayang...” ucap Kyuhyun merasa bersalah.

Seohyun pun tersenyum mengecup rahangnya gemas, “Aku tahu Oppa, kau sudah menjelaskan bahwa kau harus bertemu dengan arsitek dan kontraktor hari ini karena hari senin keputusan final sudah harus di bahas dalam rapat bersama klien mu.”ucap Seohyun mengulang perkataannya membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Kau memang calon istriku yang sangat pengertian...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun memutar tubuhnya dan memeluk tubuh Kyuhyun duduk diatas kedua paha pria itu di dalam busa sabun yang memenuhi bathtub itu.

“Kau juga calon suamiku yang penyayang. Aku ingin bertemu dan menepati janji ku pada Halmeoni untuk datang dan menginap ke Daegu saat ulang tahun ku. Bolehkah Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng dengan berat hati.

“Sabtu depan kita akan ke Daegu bersama, tolong jangan pergi tanpa ku. Tidak untuk hari ini sayang, aku masih sangat merindukanmu. Jangan biarkan malam ini aku hanya tidur memeluk guling...” keluh Kyuhyun membuat Seohyun tergelak.

“Kau ini sungguh posesif...” ucap Seohyun mengecup bibir tebal itu gemas.

“Aku mencintaimu sayang, ingat itu. Apapun yang aku lakukan semua itu karena aku mencintaimu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Nikahi aku segera...”

“Tentu saja, besok kita sudah akan mengurus bimbingan pra-nikah kita...”

Membelak tak percaya, “Benarkah? Kau serius?!” pekik Seohyun takjub.

Menggigit bibir manis itu, “Kau lupa? Cho Kyuhyun tak pernah bermain-main dalam berucap...” ucap Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik sempurna.

“Oppa, enam bulan adalah waktu yang singkat...” bisik Seohyun membuat Kyuhyun mengusap punggungnya.

“Waktu akan terasa cepat berlalu saat bersamamu sayang...”

“Apakah kau akan menyesali nya?”

“Tidak, sama sekali tidak...”

Ya, tak ada yang dapat membuat rasa sesal hadir selama Kyuhyun masih dapat mempertahankan hubungannya dan Seohyun. Memastikan Seohyun selalu berada disisinya, meski sehari terasa seperti satu detik, Kyuhyun tak akan pernah menyesali nya. Terlebih setiap detik itu ia lewati bersama Seohyun.

Persik manisnya yang berharga...

Mimpi buruk menjadi nyata

'When the past brings nightmares to become real in the future'

Seoul, South Korea

Meninggalkan keindahan pulau Jeju dengan berbagai macam kisah yang telah mereka lewati. Sebuah kisah sedih dan menyesakkan dada, sebuah kisah bahagia nan mendebarkan mereka lalui Sebagai penutup kebersamaan mereka dipulau Jeju.

Sudut bibir cantik itu kontan tertarik kala mobil yang membawa mereka pada akhirnya memasuki pintu gerbang pagar besar rumah Kyuhyun, *"Finally, we're home..."*

Kyuhyun pun tersenyum memeluk tubuh ramping itu dan memberikan kecupan penuh kasih pada bibirnya, "Kau terlihat begitu senang"

"Ya, aku benar-benar senang bisa kembali kerumah mu..."

"Ini juga rumahmu sayang..." bisik Kyuhyun seraya mencuri kecup bibir manis itu dengan gemas.

Kala mobil berhenti tepat di depan pintu utama, Seohyun pun mendorong pintu mobil dan melompat keluar. Kedua tangannya kontan menutup mulutnya yang terbuka lebar karena rasa tak percaya.

“Oppa, ini mobil siapa?” tanya Seohyun dengan tatapan tak lepas dari mobil putih dengan pita merah yang menghiasinya.

Tint!

Seketika *sein lamp* mobil berbunyi dan berkedip, atap mobil itupun terbuka dan puluhan balon terbang dengan gulungannya yang jatuh. Seohyun kembali menutup mulutnya.

Happy Birthday to You

My Future Wife

“Oppa...” ucap Seohyun menatap Kyuhyun yang kini tersenyum memperhatikannya seraya duduk di kap mobil hitam pekat yang membawa mereka tadi.

“Ya sayang?” tanya Kyuhyun dengan sudut bibirnya yang tertarik samar.

“Ini mobil siapa lagi?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun beranjak dari kap mobil dan memeluk tubuhnya dari belakang.

“*It’s yours...*” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng samar.

“Bukankah dulu kau bilang mobil putih yang mengantarkan ku ke sekolah setiap hari adalah milikku, lalu untuk apa mobil ini?” tanya Seohyun tak mengerti.

Kyuhyun tersenyum mengecup ceruk lehernya, “Ini kado ulang tahun untukmu, mobil pribadi mu...”

“Benarkah?!” pekik Seohyun takjub menatap Kyuhyun tak percaya.

“Mulai besok, setiap senin sampai jumat, kau akan mengikuti latihan mengemudi. Tapi surat izin mengemudi dan hadiah lainnya ada di dalam sana...” bisik Kyuhyun memberikan kunci mobil tepat di depan mata indah Seohyun.

“Jinja?!” seru Seohyun masih tak percaya.

“Segera ambil hadiahnu...” bisik Kyuhyun mengecup bibir manis itu perlahan dalam lumatan yang lembut, Seohyun pun melompat meraih kunci mobil tersebut dan memeluk tubuhnya erat dalam beberapa detik.

“Terima kasih banyak Oppa!!!” riang Seohyun berlari membuka pintu mobilnya dan membelak tak percaya saat melihat desain interior mobil tersebut sungguh manis dan berkelas, kulit jok mobil berwarna peach dengan stir berwarna senada dengan hiasan bulu yang lembut dan hiasan Peach yang lucu pada dashboard mobil tersebut, segala rasa takjub Seohyun kontan teralihkan saat suara Kyuhyun menginterupsinya.

“Bolehkah aku menumpang, sayang?” tanya Kyuhyun membuat bibir cantik itu merekah dalam senyumannya yang indah.

“Tentu saja boleh!!! Waaah ini sangat indah Oppa...” ucap Seohyun tak dapat menutupi rasa bahagiannya.

“Apa kau menyukainya?” tanya Kyuhyun mendapatkan anggukkan antusias dari Seohyun.

“Tentu saja Oppa, tentu aku sangat menyukainya!” teriak Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat, “Terima kasih Oppa!” ucap Seohyun membuat Kyuhyun terkekehgemas dan membalas pelukannya.

“Mau sampai kapan kau akan terus berterima kasih, sayang?”

Menarik tubuhnya dari pelukan Kyuhyun, “Sampai kau lelah mendengarnya...” ucap Seohyun terkekeh geli mengecup bibir tebal itu dengan gemas.

“Ini hanya satu dari tiga hadiah yang aku siapkan untukmu sayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan membelak tak percaya.

“Tiga?!”

“Ya sayang...”

“Dimana lagi hadiahnya Oppa?” tanya Seohyun penasaran.

“Temukan sendiri...” ucap Kyuhyun mengulum senyumnya.

“Apakah disini?” tanya Seohyun seraya membuka laci dasbor tersebut.

Matanya membelak saat mendapatkan sebuah dompet kulit berwarna putih dan disana berisi beberapa kartu kredit yang paling hebat terdapat kartu surat izin mengemudinya disana.

“Oppa, apakah ini kartu resmi?” tanya Seohyun takjub.

Menganggukkan kepalanya, “Tentu saja, kau bisa menyetir sekarang dan menunjukkan kartu ini pada polisi lalu lintas...” ucap Kyuhyun tersedak oleh tawa yang berusaha ia tahan hingga mendapat pukulan tangan mungil Seohyun pada pundaknya.

“Kau menyetir! Menyetir saja aku belum bisa!” omel Seohyun membuat Kyuhyun pecah dalam gelaknya mengusak rambut gadis itu gemas.

“Bukankah sudah kubilang, besok kau akan mulai kursus mengemudi. Seminggu kau pasti sudah bisa...”

Memeluk lengan Kyuhyun, “Akan lebih menyenangkan jika belajar menyetir bersama mu Oppa...” bisik Seohyun berakhir mengecup rahang prianya itu.

“Apakah mengemudi diatas pangkuan ku sayang, aku akan merangsang mu agar adrenalin mu terpacu...” bisik Kyuhyun seduktif membuat wajah gadis itu merah padam.

Menggigit bibir bawahnya gemas, “Pasti akan sangat menegangkan...” ucap Seohyun menatap mata setajam elang itu dengan kerlingan nakal.

“Dan kita akan berakhir bercinta dibalik kemudi, kau yang diatas dan memegang semua kendali...” ucap Kyuhyun berbisik, mencumbu cuping telinga Seohyun perlahan menyusuri lekuk leher jenjangnya.

“Mmmhh... Pasti akan menegangkan...” gumam Seohyun menyambut ajakan bibir tebal Kyuhyun yang ingin melumat dan mencumbu bibirnya, mereka terlibat dalam debaran dan gairah tubuh yang bergelora akibat *dirty talk* yang mereka ucapkan dan tentu saja bayangan erotis itu tercipta indah dalam angan masing.

Entah bagaimana ceritanya Seohyun kini sudah berada diatas pangkuan Kyuhyun, melumat bibir pria itu, dirinya sudah tak lagi amatir tapi kini sudah menjadi gadis yang pintar membuai Kyuhyun dalam ciuman yang membangkitkan imajinasi liar dalam isi kepala mereka masing-masing.

Seohyun menggeliat kala remasan seduktif Kyuhyun pada bokongnya berbuah cumbuan pada leher jenjangnya. Sungguh paket nikmat yang lengkap, namun semua itu lenyap kala Kyuhyun tersadar akan hal lain.

“Oppa...” ucap Seohyun menggeram manja kala Kyuhyun menghentikan cumbuannya dan berakhir mengecup bibirnya.

“Aku harus menghadiri rapat penting sayang dan hampir melupakannya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun terkekeh geli seraya mengecup bibir Kyuhyun singkat.

“Maafkan aku Oppa...” bisik Seohyun dan Kyuhyun mengambil kotak merah muda dari laci dasbor.

“Sebenarnya ini hadiah kedua yang ingin kuberikan.” ucap Kyuhyun memberikan kotak itu pada Seohyun.

Degan alis terangkat gadis cantik itu menerimanya, “Ini apa Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun bergedik dalam senyuman manisnya.

“Kau bisa membukanya sekarang...” pinta Kyuhyun membuat Seohyun kontan menganggukkan kepala dan membuka kotak itu perlahan. Mata indahya pun kembali terbuka saat melihat kalung berbandul sebuah cincin emas putih berhiaskan berlian tunggal berbentuk hati.

“Oppa...”

“Seohyun-ah, ini cincin yang sudah lama ku beli untuk melamar mu. Tapi karena belum sekarang pesta pertunangan itu bisa terlaksana, aku ingin kau menjaganya hingga nanti aku dapat menyematkan cincin ini di jemari mu...”

“Oppa, rasanya aku benar-benar kehilangan semua kata...” ucap Seohyun menangkap bibir manisnya yang kini bergetar dalam tangis haru yang mendesak ingin keluar.

Kyuhyun meraih kalung itu dan memasangkannya pada leher Seohyun, “Tolong jaga cincin ini sayang dan nanti pada saat kita bertemu dengan hari itu, kau akan bertemu dengan liontin kalung ini...” bisik Kyuhyun tepat didepan bibir Seohyun membuat bibir manis itu mengecupnya gemas.

“Kenapa kekasihku menjadi begitu penuh kejutan?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum salah tingkah.

“Bukankah Kyuhyun yang seperti ini terlihat manis?”

Mengangguk antusias, “Kyuhyun yang pemaksa dan menyebalkan pun mampu membuat hatiku berdebar dan kekasihku yang dingin mampu mendominasi diriku dengan begitu keren. Ah calon suamiku memang sangat sempurna, paket lengkap...”

“Seohyun-ah...” ucap Kyuhyun dengan rona merah di wajahnya akibat tak mampu menahan pujian dari Seohyun. Kekasih cantiknya itu memang sangat pandai berbicara.

“Ya Oppa, ada apa?” tanya Seohyun mengulum senyum, sungguh dirinya sangat senang melihat rona memalu di wajah Ahjussi tampannya. Seohyun merasa tak mengerti, bagaimana dirinya dulu sempat membenci pria semanis dan setampan Kyuhyun?

“Ayo kita melihat hadiah terakhir untukmu sayang, hadiahnya ada di dalam rumah...” bisik Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun lantas tertarik.

“Gendong aku...” manja Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar.

“Tidak.”

“Kenapa?”

“Kau berat...” bisik Kyuhyun dengan cepat keluar dari mobil, lalu terkekeh geli membuat Seohyun mengikutinya seraya bersungut marah.

“Aku tidak gemuk saja kau bilang berat, bagaimana nanti jika aku mengandung dan berat badan ku bertambah?” omel Seohyun memukul lengan Kyuhyun.

Terkekeh geli seraya menggenggam tangan Seohyun erat, “Apakah calon istriku ini sudah benar-benar siap untuk mengandung benih ku?” tanya Kyuhyun seraya mengecup punggung tangan gadis manis itu.

Mengulum senyumannya, “Tentu saja, semua wanita ingin menjadi ibu setelah menikah.” ucap Seohyun seiring langkahnya bersama Kyuhyun memasuki rumah pria itu.

“Selamat ulang tahun uri Seo Joohyun!!” teriak sang nenek serempak dengan bibinya.

Membelak sempurna menatap Kyuhyun dalam kebingungannya, “Mereka datang untukmu sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan berlari memeluk tubuh sang nenek dan bibinya.

“Halmeoni! Gomo, aku merindukan kalian!!!” pekik Seohyun bersambut kecupan sang nenek pada dahinya.

“Omo, cucu ku sudah besar dan akan menikah sebentar lagi, Halmeoni sangat berharap akan kebahagiaanmu...”

“Halmeoni, masih kurang lebih 6 bulan lagi aku akan menikah. Kau mengatakannya seolah-olah aku akan menikah besok...” sungut Seohyun memeluk tubuh sang nenek semakin erat.

Mengusap punggung Seohyun penuh kasih, “Seohyun-ah, kau tahu? Waktu berjalan begitu cepat, bahkan rasanya baru saja kemarin aku membersihkan mu saat baru lahir dan Minha mengatakan bahwa kau adalah mutiara berharga baginya. Tapi sekarang kau sudah berusia sembilan belas tahun...” ucap Jina membuat Seohyun beralih memeluk tubuhnya

“Terima kasih sudah menemaniku dan Halmeoni selama ini, aku sungguh menyayangi kalian...”

“Aku juga beruntung memiliki kalian dalam hidupku...” ucap wanita paruh baya bertubuh tambun itu seraya mengusap punggungnya.

“Kita semua bahagia karena saling memiliki...” ucap wanita lanjut usia itu memeluk tubuh putrinya dan cucu cantiknya itu.

Kyuhyun hanya dapat tersenyum dalam debaran hatinya yang hangat, dirinya merasa bahagia melihat Seohyun tak terlalu kesepian seperti dirinya. Masih ada keluarga dimana gadis itu dapat berbagi suka dan duka. Seo Joohyun yang berharga untuknya dan bagi yang menyayangi gadis itu sepenuh hati mereka.

“Ah yak! Mengapa kita menjadi mellow seperti ini?! Seohyun-ah, kami sudah menyiapkan banyak makanan untuk kita semua merayakan ulang tahunmu!” seru wanita paruh baya itu bersemangat.

“Jinja?! Apakah ada ada japchae dan sup rumput laut?!” tanya Seohyun tak kalah bersemangat.

“Halmeoni juga membuatkan chapssalteok dan mandu sayuran kesukaan mu.”

“Dan para pelayan sudah menyiapkan kue ulang tahun untukmu. Ayo kita ke ruangan makan...” ucap sang bibi menimpali.

Seohyun pun tersenyum menoleh pada Kyuhyun, “Ayo Oppa, kau tak boleh pergi kemana pun sebelum merayakan ulang tahunku!” serunya riang bersambut tangan Kyuhyun dalam genggamannya.

-

Acara ulang tahun sederhana itu berlangsung cukup menyenangkan, sang nenek bahkan menyuruh para pelayan

muda turut duduk satu meja dengan mereka untuk memakan makanan buatan sang nenek yang dibawa dari Daegu. Seohyun terlihat begitu senang, bahkan gelak tawa seakan tak ada habisnya dan Kyuhyun menikmati semua kebahagiaan itu dengan rona wajahnya yang bahagia. Pria itu terlalu kaku untuk berbaur, tapi Seohyun merasa senang Kyuhyun tak melewati momen bahagiannya berasama sang nenek dan bibinya.

“Kyuhyun-ah, chapssaltteok itu tidak terlalu manis kau harus mencobanya.” Tawar sang nenek membuat bibinya menyumpitkan kudapan manis itu kepada Kyuhyun.

“Chapssaltteok madu ini kesukaan Seohyun saat kecil dan dia akan menangis saat hanya sebagian chapssaltteok berisi kacang merah. Kau tahu? Waktu berusia 2-5 tahun dia sangat sensitif dan mudah menangis...” kisah sang bibi membuat Kyuhyun tersenyum disela kunyahannya.

“Gomo... Wajar aku cengeng karena aku masih sangat kecil...” sungut Seohyun kesal.

Menelan makanan dalam mulutnya, “Bahkan sampai sekarang dia masih cengeng sampai sekarang...” kelakar Kyuhyun bersambut pukulan gadis cantik lengannya.

“Oppa kau jangan berkomplotan dengan Halmeoni seperti itu...” sungut Seohyun mendengus kesal.

“Aku hanya membicarakan kebenaran sayang...” ucap Kyuhyun terkekeh geli bersambut dering ponselnya.

“Sebentar...” ucap Kyuhyun beranjak dari tempat duduknya untuk menjawab panggilan tersebut.

“Ahh, dia pastinya sangat sibuk...” gumam sang nenek membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Dia harus menghadiri rapat penting yang sempat tertunda kemarin...” ucap Seohyun membuat sang bibi membelak sempurna saat mengingat sesuatu yang dia ketahui kemarin.

“Ah ya, apa kau tak tahu berita yang beredar kemarin?”

“Seo Jina!” tegur Kim Sumi berusaha menjaga perasaan cucunya.

Seohyun pun tersenyum tanpa beban, “Gwaenchanayeo, hal itu tak seperti rumor yang beredar. Artis itu sengaja memberitahukan pada media saat dia mengajak Kyuhyun untuk bertemu secara pribadi. Dia sedang mencari perhatian media agar namanya kembali jadi perbincangan.” ucapnya menjelaskan sesuai apa yang Kyuhyun ceritakan.

“Aissh, sejak awal berita itu beredar aku sudah merasakan ada yang tidak beres, Seohyun-ah sudah Halmeoni bilang padamu, wanita dewasa sepertinya terkadang dapat menjadi begitu licik.” Omel sang nenek merasa begitu kesal.

Sementara wanita paruh baya diantara mereka sedang bermain bersama logikanya, “Tapi bagaimana bisa Kyuhyun terjebak begitu saja dengan ajakannya?” tanya Jina mrngutarakan isi kepalanya.

Seohyun meneguk ludahnya kasar, tidak mungkin dia menceritakan bahwa Kyuhyun memenuhi permintaan Victoria karena sebuah ancaman tentang kematian ayahnya di masa lalu.

“Aissh... Na-yaa! Sudah kubilang berhenti menonton acara investigasi settingan di televisi itu! Kyuhyun pria yang baik dan dia tak mungkin berselingkuh dengan aktris asal Tiongkok yang di rumorkan berselingkuh dengan petinggi negerinya sendiri!” omel Sumi berusaha untuk menjaga perasaan Seohyun.

“Aiishh Eomma, apa salahnya mengajarkan keponakan ku untuk berpikir lebih logis dan kritis! Aku tak ingin dia tertipu kulit luar seorang pria!” sanggah Seo Jina berkeras.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Ya Gomo, aku sungguh berterima kasih atas kekhawatiran mu. Tapi sejauh ini tak ada alasan bagiku untuk meragukan kesetiaan Kyuhyun Oppa. Apapun itu, aku mempercayai Kyuhyun Oppa seperti percaya pada diriku. Bukankah Gomo sendiri yang mengatakan padaku? Hubungan antara suami istri itu tercipta dari sebuah kepercayaan. Tak akan ada yang

berani berkomitmen untuk menikah jika tak ada kepercayaan disana, seperti Kyuhyun Oppa yang percaya bahwa aku layak menjadi istrinya, akupun akan mempercayai dia adalah calon suami yang layak dan tak akan pernah menipu ku..." ucap Seohyun setulus hati membuat sang nenek menatapnya penuh haru.

"Kau lihat Na-yaa? Uri Seo Joohyun sekarang semakin pintar dan matang. Jangan termakan rumor televisi karena semuanya terkadang hanya untuk menarik perhatian dan hiburan untuk publik beropini." ucap Sumi turut mendukung kepercayaan Seohyun, bukan karena dirinya orangtua yang materialistik, tapi sebagai nenek dirinya tahu bahwa cinta kasih pasangan muda itu terjalin dalam sebuah perasaan yang tulus.

Apapun yang membuat Seohyun bahagia, sebisa mungkin dirinya akan mendukung dan menjaga kebahagiaan cucunya yang malang itu sepenuh hati.

Sementara Kyuhyun yang berdiri di dibalik dinding di dekat pintu menuju ruangan makan itu hanya dapat menyimak obrolan ketiga wanita berbeda generasi itu. Seohyun dan Halmeoni mempercayai dirinya, tapi pada kenyataannya dirinya benar mrnghianati semua orang yang berada disana, terutama Seohyun.

Dirinya menyembunyikan kebenaran dari perbuatannya di masa lalu dan kemarin benar dia melakukan hubungan intim dengan Victoria. Dia memang telah melewati batasan yang seharusnya dan berharap Tuhan selalu berpihak kepadanya untuk menyembunyikan semua kesalahannya dari Seohyun.

Melangkahkan kakinya kembali memasuki ruangan makan itu, Kyuhyun melemparkan senyuman pada semua orang yang ada di meja makan besar disana.

“Maaf saya harus pergi ke kantor sekarang, Halmeoni dan Ahjumma, terima kasih sudah datang kemari dan membawa kebahagiaan untuk Seohyun.” ucap Kyuhyun sopan.

“Aniyaa, kami yang seharusnya berterima kasih karena kau sudah mengirimkan helikopter mu untuk menjemput kami, kau sungguh memperlakukan kami semua dengan baik...” ucap Sumi setelah beranjak dari tempat duduknya dan mengusap pundak Kyuhyun.

“Baiklah, saya pamit sekarang, sampai jumpa...” ucap Kyuhyun membungkukkan tubuhnya sopan lalu mengecup dahi Seohyun yang sudah berdiri disisinya.

“Cepat kembali Oppa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengusap kepalanya.

“Baik-baik dirumah...”

Kedua wanita berbeda generasi itu saling tatap dalam rasa takjub hatinya, “Kau tak lihat bagaimana mereka saling mencintai satu sama lainnya?” tanya Sumi membuat Jina putrinya tersenyum canggung dalam perasan bersalahnya.

“Mianhae Eomeoni...”

Sepanjang perjalanan Kyuhyun bergelut dalam perasaannya yang bercampur aduk. Dirinya sangat takut Seohyun mengetahui semuanya dan memilih pergi darinya. Bagaimana jika nanti pada akhirnya semua mimpi buruk itu terjadi?

“Andawe...” gumam Kyuhyun menyugar rambutnya.

Perasaan bingung, bimbang dan takut bercampur aduk di dalam dirinya, entah mengapa hari ini dirinya merasa sangat tidak nyaman meski hubungannya dengan Seohyun sudah baik-baik saja.

Dering ponsel mrnginterupsi dirinya dari lamunan, menghela napas lelah seraya menjawab panggilan tersebut.

“Joeseonghamnida Presdir, saya tadi sedang dalam perjalanan.”

“Hyung, bagaimana hasilnya?” tanya Kyuhyun malas dengan bahasa formal yang Hyukjae ucapkan.

“Semua bukti sudah kami amankan dan mereka tak memiliki salinan apapun lagi. Seluruh ponsel dan komputer

mereka sudah kami bersihkan dan kembali ke pengaturan pabrik. Dia sudah tak lagi memiliki senjata untuk menjatuhkan mu."

Kyuhyun memejam sejenak dalam helaan napasnya yang lega, "Syukurlah jika begitu, apakah kau sudah mengetahui siapa yang membocorkan semua rahasia tentang Seohyun dan perjanjian ku dengan Seo Jongin?"

Terdengar helaan napas diseberang sana, "*Sebenarnya aku bingung harus mengatakan hal ini atau tidak padamu-*"

"Hyung, aku mohon jangan pernah tutupi apapun dariku!" tegas Kyuhyun menahan rasa kesalnya. Bahkan kepalanya terasa ingin pecah.

"Baiklah, pertama-tama yang perlu kau ketahui, sehari sebelum kecelakaan itu terjadi Seo Jongin menyimpan paket yang berisi sebuah kaset rekaman suara saat kau menekan dan meminta bantuannya untuk menyingkirkan Cho Taejon beserta surat bermaterai yang berisi tentang wasiat yang menyatakan jika dirinya mati, dia meminta bantuan Park Jungmun untuk menuntut mu atas uang ganti rugi yang akan dia berikan untuk pendidikan dan biaya hidup putri tunggalnya. Dia menyimpan paket itu di sebuah loker rahasia dimana mereka sering meninggalkan dokumen-dokumen penting disana. Awalnya Park Jungmun pikir dokumen itu tidak terlalu kuat untuk menuntut mu dan dia tak memiliki

kekuatan apapun untuk mengancammu. Tapi saat dia bertemu dengan Victoria, wanita itu menyarankan padanya untuk mencari dan memanfaatkan putri Seo Jongin yang mereka perhitungkan sudah cukup mengerti untuk mereka jadikan alat agar bisa memeras mu.”

Kyuhyun menghembuskan napasnya kasar, ternyata Seo Jongin tak sebodoh itu untuk menurut begitu saja dalam rencananya. Pria licik itu entah tulus ataukah tidak, sengaja menyiapkan alat untuk menjadi ladang kehidupan putri tunggalnya saat dia mati nantinya.

“Menurut pengakuannya sudah tiga bulan terakhir dirinya dan Victoria berusaha mencari putri Seo Jongin tapi warga sekitar tempat tinggal keluarga Seo yang dulu mereka sudah lama pindah di gubuk sewaan dekat stasiun Yongsan. Bulan lalu saat Victoria kembali ke Seoul, dia mulai mencari tahu tentang putri Seo Jongin namun warga sekitar mengatakan Halmeoni Seo si pembuat kimchi telah pindah ke Daegu sejak suaminya meninggal, lalu seseorang remaja teman sekolah Seohyun mengatakan bahwa gadis itu tidak pindah sekolah melainkan berpindah kediaman dan memiliki wali asuh dari keluarga kaya. Victoria pun mendengar rumor sekitar yang menyatakan putri Seo Jongin menjadi simpanan pria kaya demi membayar hutang keluarganya. Hal itu membuat Victoria berkesimpulan bahwa dirimu lah keluarga kaya raya

yang mereka maksudkan, tapi informasi tersebut tak dapat berkembang, dia tak dapat menemukan apapun...”

-Choolin Group-

Rapat itu berlangsung cukup pelik, namun perlahan mereka menemukan kesepakatan bersama. Kyuhyun terus berusaha mengendalikan pikirannya yang bercampur aduk hingga kepalanya terasa ingin pecah.

“Baiklah, saya putuskan tetap memilih opsi satu dengan revisi pada poin 3.15, 4.25, 8.01 dengan bangunan berbahan dasar beton untuk lantai dasar dan kerangka baja terbaik sebagai bangun ruang. Proyek akan dimulai tanggal 8 Juli dengan batas waktu penyelesaian sampai akhir tahun nanti.” ucap Kyuhyun membuat keputusan dan itu berarti rapat tersebut akan segera berakhir.

-

“Hingga Victoria memilih jalan terbaik untuk memuluskan niatnya, dia menjebak Tiffany young yang sedang dalam masa tour musik dengan sebuah skandal narkoba. Kasus itu sempat sedang dalam penyidikan polisi dan karena Victoria memiliki banyak kenalan pejabat negeri, dia memanfaatkan situasi ini untuk menekan Choi Siwon dalam sebuah barter yang sepadan. Kasus Tiffany Young di hentikan dan tidak di publikasikan ke media jika Choi Siwon memberitahukan tentang keberadaan

putri Seo Jongin sekarang. Asisten Choi dengan sangat terpaksa memberitahukan padanya tentang hubungan mu, tentang Seo Joohyun dan tentang rencana pernikahan kalian. Disini Siwon tidak sepenuhnya salah, dia berada dalam keadaan mendesak dan informasi darinya hanya sebuah pelengkap atas informasi yang telah lebih dulu Victoria dapatkan."

"Selamat siang Presdir." Sapa Siwon membungkuk sopan, seperti biasa menyambut kedatangannya kembali keruangan setelan rapat.

Bugh!

Tanpa kata Kyuhyun melayangkan tinjauan pada wajah pria itu, menumpahkan semua rasa kesal yang membuat kepalanya serasa ingin pecah dan Choi Siwon tak melakukan apapun selain meminta maaf, pria itu menyadari kesalahannya.

"Tolong berhenti Kyuhyun! Aku sungguh meminta maaf padamu!!" teriak Siwon pada akhirnya menolak tubuh Kyuhyun yang memukulnya bagai kesetanan.

Brak!

Kyuhyun memejamkan matanya kala punggungnya membentur sofa akibat dorongan kuat Choi Siwon dan berusaha menetralsir amarahnya, mengatur napasnya agar dapat bernapas dan berpikir dengan baik.

“Jika kau bukan Choi Siwon, mungkin orang-orang ku sudah akan memberi pelajaran yang setimpal untuk semua kesalahanmu...”

Menarik dasinya seraya mengangkat kedua tangannya tanda menyerah, “Ku akui aku salah, tapi aku melakukan semuanya demi menyelamatkan Tiffany. Dia tak berdosa atas semua kejadian yang menimpamu”

“Dan kau tak memikirkan dampak dari semua kebodohanmu itu?!” teriak Kyuhyun kesal.

Membuang napasnya kasar, “Kau juga tak berpikir bahwa Tiffany menjadi terdampak buruk karena aku adalah orang kepercayaan mu? Asalkan kau tahu, jikalau pun aku tak memberitahukan informasi tentang Seohyun, Victoria sudah tahu banyak tentangnya dan beruntung Seohyun tinggal bersamamu, terlebih dia sedang tidak aktif di sekolah. Aku memberitahukan tentang Seohyun yang tinggal bersamamu dan hubungan spesial kalian karena aku tahu yang di sasar Victoria adalah dirimu. Dia ingin memeras mu dan menguasaimu. Jika kau merasa perlu melindungi gadismu, apakah aku salah melindungi mantan istriku?” ucap Siwon menyeka darah yang keluar dari hidungnya dengan dasi yang ia kenakan.

“Keluar dari ruangan ku sekarang! Dan aku tak ingin melihatmu dimana pun lagi hari ini!” teriak Kyuhyun

membuat Siwon menurut dan pergi meninggalkannya. Kyuhyun dan amarahnya memang sulit terbantahkan.

Yang masih membuatnya risau adalah pertanyaan hatinya yang terus menerus membuat kepalanya pusing, apakah masalah ini benar-benar selesai sampai disini?

Meraih ponselnya dan kembali melakukan panggilan, “Terus awasi kemanapun jalang itu pergi...” ucapnya berakhir meremas ponselnya erat dan melemparkannya kedinding hingga hancur berantakan.

Brak!

“Aaarrggghhh!!!” teriak Kyuhyun meremas kepalanya erat.

Rasa takut akan kehilangan Seohyun benar-benar mencekik lehernya hingga terasa sulit bernapas. Kyuhyun dengan segala macam kebohongan yang ia sembunyikan dari Seohyun membuat hidupnya terasa tak aman.

-Cho's House-

“Hah jadi Halmeoni dan Gomo tidak menginap?!” pekik Seohyun tak percaya saat sang nenek mengatakan akan kembali lagi ke Daegu.

“Mianhae, aku kemarin tak dapat menolak permintaan Kyuhyun dan dia meminta maaf karena kau tak dapat ke Daegu saat ulang tahunmu. Jadi kami mengatakan padanya

akan datang tapi tidak dapat mengingat.” Jelas sang nenek membuat Seohyun lantas menekuk sedih wajahnya.

“Kenapa kalian seperti ini? Ini ulang tahun ku, hari ini pertama kalinya aku meniup lilin dan makan makanan yang enak disaat ulang tahun ku. Halmeoni, Gomo tolonglah besok saja pulangnye...” regek Seohyun kesal.

“Aishh jinja? Seohyun-ah kau sudah sembilan belas tahun, berhenti merengek seperti bayi. Kau pikir kami senang bolak-balik Seoul-Daegu dengan capung raksasa itu? Halmeoni mu tak henti berdoa meminta keselamatan dan kepalaku berkali-kali lipat pening antara mabuk udara dan suara Eomeoni!” sungut wanita paruh baya itu memijat kepalanya yang terasa berdenyut.

Seohyun menatap sang nenek putus asa dan wanita lanjut usia itu menangkap wajahnya dan mengecup dahinya penuh kasih, Seo Joohyun, cucu kesayangan Halmeoni mianhae...”

“Halmeoni...”

“Maaf tidak pernah memberi kebahagiaan di hari ulang tahun mu sejak kau kecil. Musim panas sayuran harus sering di siram agar tak layu dan membusuk. Bukankah Halmeoni sudah mengatakannya padamu, meskipun calon suami mu pria kaya raya Halmeoni tak ingin menggantungkan semua hal padanya. Untuk makan dan minum kami, Halmeoni akan berusaha untuk tidak bergantung pada Kyuhyun. Jadi

Halmeoni harap kau mengerti, sebagai orangtua Halmeoni hanya ingin sedikit punya harga diri dimata calon suami mu...” ucap sang nenek membuat Seohyun memeluk tubuh rentanya dengan erat.

“Halmeoni mianhae, jangan meminta maaf padaku, malah aku sangat berterima kasih atas kedatangan Halmeoni secara khusus untuk merayakan ulang tahun ku. Aku sangat bahagia hari ini... ucap Seohyun membuat sang nenek dan bibinya menitikkan air mata haru.

“Uri Seo Joohyun memang selalu menjadi yang terbaik...” ucap sang bibi turut bergabung dalam pelukan hangat itu.

-

Perpisahan yang manis, Seohyun melepas kepergian sang nenek dengan senyuman indahnya. Berharap wanita kesayangannya itu selalu dapat mendampingiya lebih lama lagi.

“Aku pasti akan sangat merindukan kalian...” gumam Seohyun berjalan memasuki rumah besar itu.

Berjalan dengan langkah kaki jenjangnya menaiki anak tangga, kehangatan perlahan sirna, tak ada Kyuhyun dan tak ada siapapun kecuali para pelayan. Seohyun berjalan menuju kamarnya, hendak menemukan ranjang empuk dan ponsel di dalam sana, namun suara seseorang menahan langkah

kakinya. Yang hendak memasuki kamar di lantai dua rumah itu.

“Biarkan aku masuk dan bawa gadis itu keluar sekarang! Aku harus bertemu dengannya!!” Seohyun kontan berlari kearah jendela yang dapat membuatnya melihat kearah pintu utama. Matanya kontan membelak kala mendapati Victoria berdiri di bawah sana berusaha melawan para penjaga yang berusaha menghalanginya.

“Seo Joohyun!!!”

“Hei-yak jalang kecil keluarlah! Kita harus berbicara!!” pekik wanita itu tepat di depan rumah membuat Seohyun berlari menuruni anak tangga dan berlari kearah pintu, namun kepala pelayan Hwang berusaha menghalanginya.

“Anda tak boleh keluar Nona, demi keselamatan anda dan agar kami semua tidak di pecat karena gagal melindungi anda!”

“Tapi aku merasa perlu bertemu dengannya”

“Tuan muda pasti akan sangat marah Nona...”

“Maka dari itu, katakan pada semuanya jangan beritahukan hal ini pada Kyuhyun!” ancam Seohyun membuat kepala pelayan itu kehilangan cara untuk mencegahnya. Gadis itu terkadang dapat menjadi sangat keras kepala.

“Hei-yak! Segera suruh upik abu itu menemui ku sekarang!”

“Anda sudah kami laporkan pada keamanan dan jika-”

“Biarkan saja dia, aku harap tak ada satupun dari kalian yang melaporkan hal ini pada Kyuhyun...” ucap Seohyun pada semua penjaga pintu dan *bodyguard* khusus yang hendak mengamankan wanita gila yang entah datang darimana.

“Dan kau Victoria-ssi ada keperluan apa kau datang dan mencari ku?” tanya Seohyun pada wanita yang berpakaian rapi khas wanita kantoran, paras cantik dan pembawaannya yang elegan sungguh tak selaras dengan pribadinya yang buruk.

“Eum... Kau kelihatan senang sekali memiliki andil di rumah mewah ini gadis miskin...” ucap Victoria tersenyum menatap Seohyun dengan tatapan meremehkan.

Membuang napasnya kasar, “Ya aku senang, lantas apa masalah mu?” tanya Seohyun sinis dengan dagu terangkat, merasa tak ingin kalah gertak dengan wanita itu.

Sudut bibir merah marun itu kontan merekah tak tahu diri, “Kau benar-benar tinggi hati. Merasa hebat menjadi kekasih seorang konglomerat muda yang sudah banyak membohongimu?” tanya Victoria membuat Seohyun tersenyum remeh padanya.

“Maaf, jika boleh tahu kau sedang memainkan drama apa wanita serakah? Aku tidak akan termakan dengan omonganmu...” desis Seohyun menatap wanita itu tajam.

“Bagaimana jika aku memiliki bukti? Dia seorang pembunuh...” ucapan Victoria lantas membuat Seohyun tersenyum sinis.

“Maaf, aku tidak terkejut...”

“Wow, demi uang kau tak terkejut dengan kenyataan bahwa pria itu membunuh ayahmu? Dan kau pasti tidak tahu ‘kan?” tanya Victoria mendekat dan membisikkan sesuatu pada Seohyun.

Wajah Seohyun yang semula memerah marah kini berubah pias dan menitikkan air matanya. Segala hal yang terbaik yang terjadi sepanjang hari ini terenggut begitu saja. Seohyun pikir ini adalah hari ulang tahun terbaik yang pernah ada sepanjang usianya, tapi detik dalam detik ini dirinya dapat menobatkan hari ini sebagai hari ulang tahun terburuk yang pernah dia lalui. Sungguh menyakitkan...

-

Dengan perasaan bercampur aduk Kyuhyun memasuki rumahnya, laporan dari pelayan rumah cukup menghantam kepalanya dengan keras, Seohyun mengunci diri di dalam kamar setelah bertemu dengan Victoria dan tak ada yang dapat disalahkan bagaimana jalang itu masuk kedalam pagar

besarnya. Victoria memanfaatkan berita kemarin dengan alasan dirinya di undang Kyuhyun kerumah dan bodohnya dia tak berpesan akan apapun pada keamanan rumah untuk menolak kedatangan Victoria, Entah dirinya yang bodoh atau takdir Tuhan memang seperti ini? Menguji dan mempermainkannya.

Tok..tok!!

“Seohyun-ah, bisakah kita berbicara sekarang. Aku mohon maaf dan aku dapat menjelaskan semuanya...”

“Seohyun-ah aku mohon...” ucap Kyuhyun semakin memelas karena sudah sangat lelah mengetuk pintu sedari tadi agar Seohyun keluar.

Cklek! Brak!

Seohyun membuka pintu kamarnya dengan hempasan kuat hingga Kyuhyun memejam sejenak dalam keterkejutannya.

Menatap pria itu dengan tatapan kosong, “Aku ingin pulang ke Daegu...” ucap Seohyun tanpa menatapnya.

“Seohyun-ah, bisakah kau-”

“Tolong jangan sentuh aku!” bentak Seohyun menepis tangan Kyuhyun.

Seketika Kyuhyun merasa familiar dengan keadaan ini, Ya, keadaan ini terasa sama persis seperti mimpinya pagi tadi, apakah kini mimpinya menjadi nyata?

Victoria, bagian dari masa lalunya yang kini membawa semua masa lalunya berkumpul dan membuat mimpi buruknya menjadi nyata. Apakah ini cara Tuhan untuk menghukum semua perbuatan yang telah ia lakukan di masa lalu?

Keputusan akhir

-Choi's Apartment-

"Nomor yang anda tujui tidak menjawab panggilan, cobalah beberapa saat lagi..."

Gadis manis kembali melengos kesal, panggilannya untuk Seohyun terus berbuah jawaban operator. Entah apa yang sedang sahabatnya itu lakukan hingga tak kunjung menjawab panggilannya.

"Aiishh... kau pasti sedang bersenang-senang dengan kekasihmu hingga tak ingin di ganggu..." sungut Yoona meneguk kaleng keempat soda dingin yang ada di kulkas pria idiot itu.

Ahjussi idiot tepatnya, pria bernama Choi Siwon itu meninggalkan dirinya dengan apartemen yang terkunci dari luar, bagaimana bisa dirinya pulang? Sedangkan Seohyun sejak pukul sebelas siang tadi tak kunjung menjawab paggilannya.

Dirinya ingin menanyakan nomor ponsel Choi Siwon pada Seohyun, setidaknya jika Seohyun tidak tahu, Seohyun bisa meminta pada kekasihnya nomor ponsel pria menyebalkan itu.

Tuk!

Yoona meletakkan kaleng sodanya dalam rasa frustrasi yang membuat kepalanya terasa sangat pening.

“Aiish bahkan ini sudah hampir pukul tiga...”

Berdecak kesal, “Setidaknya kau meninggalkan nomor ponselmu. Selaku pemilik apartemen penting bagiku untuk mengabarimu saat meninggalkan rumah mu...” sungut Yoona kesal.

Lalu menggigit sudut ponselnya seraya tersenyum saat melihat meja kopi ruang tamu apartemen itu berserakan sampah-sampah bekas makan siang dan berbagai macam bungkus makanan ringan yang ia makan sedari tadi demi menghilangkan rasa jenuh.

“Hei-yak! Duda jelek nan idiot, kau kemana saja hah?!!” teriak Yoona menghempaskan tubuhnya pada sofa empuk itu.

“Ah bukankah dia sibuk bekerja?” tanya Yoona menggaruk kepalanya yang terasa gatal seraya tersenyum licik.

“Rasakan, eoh? Isi kulkasmu nyaris kosong karena ku...” gumam Yoona terkekeh geli bersambut pintu apartemen yang terbuka. Dan sesi monolognya pun berakhir.

Cklek! Krieeet...

Merugas bangun, secepat kilat gadis manis itu berlari kearah pintu.

“Ahjussi! Syukurlah kau pulang lebih cepat dari dugaanku!” teriak Yoona lalu tertegun saat melihat wajah Siwon yang babak belur.

“Omo! Apa kau menjadi pekerja lepas sebagai tukang pukul?!” teriak Yoona tak sanggup menyimpan rasa terkejutnya. Gadis manis ini memang berkali-kali lipat lebih berisik daripada Seohyun.

“Kau masih disini?!” tanya Siwon dengan nada tinggi membuat Yoona tersentak dalam rasa terkejut.

“Yak! Harusnya aku yang bertanya padamu, bagaimana aku bisa pergi dari apartemenmu jika pintu mu dalam keadaan terkunci, hah?!!” teriak Yoona membuat Siwon menghentakkan kepalanya kesamping lalu menatap gadis itu datar.

“Sekarang pintunya sudah terbuka, pergilah...” ucap pria itu dingin.

Menghentakkan kakinya, “Tanpa kau suruh pun aku akan pergi sekarang. Terima kasih atas tumpangan mu dan terima kasih banyak untuk semua makanan mu yang telah ku habiskan!” teriak Yoona berlalu memakai *flatshoes*-nya dan hendak berlalu, namun suara Siwon menahannya.

“Kau melupakan tas dan kopermu.” Tegur Siwon membuat kaki Yoona kembali menghentak lantai, melepas *flatshoes*-nya dan kembali memasuki apartemen pria itu.

Siwon berjalan memasuki apartemennya, lalu berdecak kesal saat mendapati ruang tamunya yang kini bak kapal pecah, lalu menghela napas lelah saat melihat ruangan televisinya pun tak kalah berantakan, batal dan selimut berserakan bersama bungkus-bungkus makanan dan kaleng minuman.

Menyugar rambutnya seraya membuka kulkas dan mengambil kantong es, Siwon kembali berjalan dan memilih duduk di sofa ruang tengahnya seraya mengompres matanya yang terasa sangat sakit karena bengkak.

Sementara Yoona tak henti mengomel, menarik kopernya keluar dari kamar dan sekilas matanya melihat Siwon yang merintih serba salah mengompresi matanya dan wajahnya yang memar disana sini. Seketika hari nurani nya terketuk.

Mendesah lelah meraih kantong es dari tangan Siwon hingga membuat pria itu menatapnya penuh protes.

“Aku bukan tikus yang tak tahu balas budi...” ucap Yoona mengompresi memar wajah pria itu.

“Lakukan perlahan...” rintih Siwon membuat Yoona berdecak kesal.

“Aku memang sudah melakukannya dengan pelan Ahjussi...”

“Iya tikus...” jawab Siwon membuat gadis itu kembali berdecak kesal.

“Aku bukan tikus, Ahjussi!”

“Hanya tikus yang menghabiskan isi kulkas orang lain dan tak membersihkan sampahnya...” ucap Siwon membuat alis Yoona bertaut dalam rasa bersalahnya.

“Maafkan aku...”

“Jika kau mengobatiku dengan baik, aku akan memaafkan mu.”

“Aku akan melakukannya...” jawab Yoona cepat.

Mengangguk samar, “Dilaci lemari kamar ku ada kotak p3k, tolong ambilkan gel penghilang memar disana.”

“Ne!” pekik Yoona bergerak dan berlari ke kamarnya.

Sudut bibir Siwon tertarik sempurna hingga lesung pipinya tergambar jelas, “Lucu sekali...” gumamnya pelan.

Entah sudah berapa lama tak pernah ada orang lain di apartemennya. Jangankan untuk mengobati lukanya, sekadar bertegur sapa dan saling berbicara pun tak pernah ada. Sudah bertahun-tahun lamanya. Bahkan dalam pernikahannya hanya dua tahun penuh Tiffany mengambil cuti dari dua keartisannya. Setelahnya bisa kalian tebak sendiri bagaimana keadaan rumah tangganya ini.

-Cho's House-

“Kami bercinta di hotel kemarin...”

Seohyun tersentak menatap wanita itu dalam keraguannya, hatinya sakit dan tak dapat lagi bersikap biasa-biasa saja. Apakah perkataan perempuan ini benar adanya?

“Ups... Kau pasti sulit memikirkan apa itu bercinta, dasar gadis bau kencur...” gumam Victoria mancing reaksi Seohyun yang kini terdiam tanpa kata.

“Kau berbohong! Jika kau ingin menceritakan omong kosong demi menyakiti ku, aku disini tak peduli. Kyuhyun sudah menceritakan segalanya padaku, kau hanya wanita jahat yang ingin membuatnya masuk dalam jebakan mu!” teriak Seohyun mendorong tubuh Victoria kesal.

“Apa dia bilang padamu bahwa dia yang menjadi sutradara atas kecelakaan yang menimpa ayahmu dan ayahnya? Cho Kyuhyun jauh lebih menyeramkan daripada yang kau duga dan dia terlihat masih begitu menginginkan ku. Dia bercinta dengan buas dan ya ku akui nafsunya masih sangat besar saat menikmati segalanya denganku...”

“Hentikan omong kosong mu! Aku tak ingin mendengarkannya!” teriak Seohyun membuat Victoria menunjukkan ponselnya pada Seohyun. Aplikasi email itu menyimpan segalanya.

“Saat aku keluar dari hotel, dia menyuruh orangnya menggeledah tas dan menyita kamera tersembunyi juga mengembalikan pengaturan ponsel ku ke pengaturan pabrik

hingga semuanya terhapus. Tapi aku Victoria Zhou, jika seseorang memperlakukanku dengan licik, aku akan jauh lebih licik. Aku menyimpan semua file yang aku amankan di email tersebut, termasuk pesan dengan subjek Seo Jongin, itu semua bukti-bukti penting yang ku simpan disana dan aku ingin menunjukkan padamu betapa buruknya Cho Kyuhyun...”

“Dia mengancam akan membuka semua sisi gelap dalam hidupku jika aku tak pergi bersamanya siang tadi. Dia memanggil media untuk mendapatkan sorotan karena karier keartisannya semakin meredup setelah terlibat skandal perselingkuhan dengan petinggi di negara asalnya. Dia juga memeras uang ku. Aku memiliki catatan untuk transaksi perbankan hari ini dan cctv ruangan ku bisa menjelaskan segalanya. Mantan sekretaris ku juga diancam olehnya hingga memberikannya akses masuk keruangan ku. Jika kau ingin memastikan kebenarannya, aku akan menunjukkan semuanya padamu.”

“Dia mengancam akan membuka semua sisi gelap dalam hidupku jika aku tak pergi bersamanya siang tadi. Dia memanggil media untuk mendapatkan sorotan karena karier keartisannya semakin meredup setelah terlibat skandal perselingkuhan dengan petinggi di negara asalnya. Dia juga memeras uang ku. Aku memiliki catatan untuk transaksi perbankan hari ini dan cctv ruangan ku bisa menjelaskan

segalanya. Mantan sekretaris ku juga diancam olehnya hingga memberikannya akses masuk keruangan ku. Jika kau ingin memastikan kebenarannya, aku akan menunjukkan semuanya padamu."

Air mata tak henti mengalir seiring dengan matanya yang menangkap semua gambar diri Kyuhyun yang sedang tertidur dalam keadaan telanjang dengan selimut yang menutupi sebatas pinggangnya. Kyuhyun mengatakan tak terjadi apapun tapi pada kenyataannya mereka bercinta. Mengapa Kyuhyun begitu senang membohonginya? Apakah bagi Kyuhyun dirinya begitu mudah untuk dihohongi?"

Menatap Victoria dengan amarah yang memenuhi hatinya, "Apa tujuanmu memberitahukan hal ini padaku, hah?!" teriak Seohyun membuat wanita itu tersenyum sinis padanya.

"Aku ingin dia berhenti menyembunyikan bangkai dalam hidupnya, kau masih muda dan kau layak mendapatkan pria yang lebih baik. Dia pembunuh, dia mempermainkan hidupmu selama ini."

"Kau pasti mengancamnya dengan kejadian masa lalu. Kau menjebaknya!" ucap Seohyun menuduh victoria.

Tergelak geli, "Oh ayolah, gunakan otak mu sedikit saja..." ucap Victoria mengetuk kepala Seohyun dengan jari telunjuknya.

“Dia memiliki kekuasaan, uangnya saja sudah mampu membungkam ku tapi dia menerima godaan ku hingga kami bercinta. Silakan buka video disana agar kau mengerti betapa bajingannya pria mu itu.”

“Maaf sudah membuatmu kecewa dan marah hingga ingin kita berpisah. Tapi sungguh, aku berjanji ini kali terakhir aku membiarkan Victoria datang dan mengacaukan segalanya. Jika dia berani hadir dan membuatmu sedih lagi, aku benar-benar akan menghancurkannya.”

Menggeleng samar seraya mengusap air matanya Seohyun tak ingin melihatnya, semudah itu Kyuhyun memperdaya dan membohonginya selama ini. Semudah itu Kyuhyun membodohnya. Dirinya memang terlalu mudah.

Victoria mengambil alih ponsel tersebut dan membukakan rekaman suara Seo Jongin saat membuat perjanjian bersama Kyuhyun.

Terdengar suara sedikit berisik hingga suara lutut terjatuh ke lantai, terdengar tangisan dari suara yang amat sangat ia kenali. Suara tangisan ayahnya yang terdengar begitu menyedihkan.

“Tolong jangan sakiti aku lagi Tuan muda... A-aku bukannya lari dari hutang, tapi sungguh aku tak ada uang sama sekali untuk menggantinya. Aku pun berjudi dan

menggunakan uang perusahaan semua itu atas permintaan Cho Taejoon. Aku mohon maafkan aku..."

"Bagaimana ya... Bahkan aku berencana membawa kasus penyelewengan uang perusahaan ini untuk menjerat Cho Taejoon membusuk ke dalam jeruji besi. Jika kau tak keberatan, aku juga akan menuntutmu bersamanya..."

Suara Kyuhyun yang khas dan penuh ancaman terdengar sangat mencekam, Seohyun dapat merasakan suara tangisan putus asa sang ayah saat itu. Kyuhyun menyakitinya, mengintimidasinya, apakah seperti itu cara Kyuhyun mencari keadilan untuk dirinya sendiri?

"Andwae! Ma-maksud ku jangan seperti itu tuan muda. Aku sungguh-sungguh akan membayar hutang-hutang ku."

"Apakah maksudmu akan membayar hutang-hutang mu dengan nyawa mu?"

Perkataan Kyuhyun kontan membuat dahi Seohyun berkerut samar, sedingin itu kah hati Kyuhyun menganggap nyawa manusia seolah hal yang tidak berarti.

"Ti-tidak Tuan, tapi aku memiliki seorang putri. Sekarang dia sudah berusia sepuluh tahun. A-aku akan menjualnya ke rumah bordil agar mendapatkan uang untuk membayar sebagian hutang ku sesegera mungkin..."

Hati Seohyun kontan tercubit kala mengetahui fakta bahwa ayahnya memang berniat menjual dirinya untuk

membayar hutang. Saat itu dirinya masih berusia sepuluh tahun, dia seorang piatu yang tak pernah mendapatkan apa itu kasih dari seorang ayah dan pria itu yang seharusnya melindungi dirinya dari dunia yang kejam ini tapi malah ingin menjerumuskannya kedalam jerat palung dunia terburuk.

“Bagaimana jika kau menjual putrimu padaku, maka seluruh hutang-hutang mu akan ku anggap lunas, tapi dengan satu syarat. Kau harus membuat sahabatmu itu mati dalam sebuah kecelakaan yang menggenaskan...”

“Mwo? A-apa kau sudah gila? Choi Taejoon adalah ayah kandung mu!”

“Bagaimana dengan dirimu bajingan? Kau menjual putrimu sendiri demi membayar hutang. Disaat kalian para orangtua berbuat seenaknya pada kami tanpa memikirkan bahwa anak-anak mu itu adalah darah daging mu sendiri. Mengapa bisa kau berkata seenaknya untuk mengubah keinginan ku saat ini? Kau bisa saja menolak permintaan ku ini. Tapi kau tak pernah tahu apa yang akan terjadi padamu beberapa jam kedepan. Sekarang katakan ya, atau tidak. Jika ya aku akan menyuruh asisten ku untuk membuatkan surat perjanjian. Jika tidak, kau bisa pergi sekarang dari hadapanku...”

“Tidak, tentu saja aku mau melakukannya asalkan semua hutang-hutang ku kau anggap lunas!”

Seohyun mengernyit miris, Kyuhyun dan ayahnya tak ada ubahnya, kedua pria itu sama-sama licik dan tak memiliki hati.

“Dan kau lihat betapa menyeramkannya Cho Kyuhyun?” bahkan dia tak ubahnya iblis tak punya hati dan perasaan. Sejak awal kau telah di belinya untuk melayani nafsu bejatnya di kemudian hari. Ya saat ini tepatnya, aku curiga Kyuhyun sudah mengambil semua haknya darimu. Aku sangat tahu bagaimana nafsunya...”

“Bukankah kalian berada di lingkaran yang sama? Kau yang membuat Kyuhyun hancur seperti ini...” tanya Seohyun menatap Victoria dengan tatapan menjijikkan.

Tersenyum seraya menolak kepala Seohyun dengan tangannya, “Hei idiot, pada dasarnya dia memang memiliki hati yang busuk ya tetap akan seperti itu. Seseorang tidak pernah berubah, keadaan yang membuatnya menunjukkan sifat aslinya untuk bertahan. Kyuhyun memang pria munafik dan penuh ambisi dan gila kontrol dan selangkangan, dia pria yang menjijikkan dan dia selalu berusaha menguasai wanita yang menjadi kekasihnya, aku pernah di posisi mu, bercinta dengannya, jika dia senang maka dia akan mencumbu ku dengan menyenangkan, jika dia sedang marah dan cemburu dia akan melakukan segalanya dengan kasar demi melampiaskan emosinya dan menjelaskan padamu betapa

dia harus kau turuti dan kau takuti, dia senang mendominasi dan menjadikan mu budaknya.”

Seohyun menggeleng kuat saat satu persatu perlakuan Kyuhyun padanya terputar di ingatannya, Kyuhyun yang lembut, pemaksa, pemaarah dan Kyuhyun yang pernah menghukumnya dengan persetubuhan yang kasar saat pria itu marah padanya. Semua yang Victoria katakan benar adanya. Lalu apa beda dirinya dan Victoria, Kyuhyun terobsesi padanya, terobsesi menjadikannya tempat untuk melampiaskan semua rasa sakit hatinya dan menguasai kehidupannya yang sepi.

“Aku menemui mu dan memberitahukan padamu tentang berapa buruknya Kyuhyun tidak dengan maksud jahat, kau tahu? Bahkan aku membahayakan diriku sendiri, setelah ini kau pasti akan mendapatkan kabar kematian ku. Kyuhyun sudah mengancam akan membunuhku jika aku berani memberitahukan hal ini padamu, apalagi mmbocorkannya ke publik.”

Seohyun memejamkan matanya hingga berbuah air mata, berjalan mundur meninggalkan Victoria yang tersenyum penuh kemenangan melihat ketakutan dalam diri gadis itu.

“Sekarang kita sama-sama hancur Kyuhyun-ah...” lirik Victoria melangkah pergi meninggalkan rumah itu, dalam rasa hatinya yang puas, seakan tujuan hidupnya telah cukup.

Menghancurkan hidup Kyuhyun, menghancurkan hati pria bodoh itu. Tanpa dirinya Kyuhyun tak boleh bahagia. Egois? Semua orang akan bertindak egois demi kebahagiaannya sendiri dan hal itu terasa sangat wajar.

-

Seohyun tak tahu lagi apa yang ia rasakan saat ini, hatinya kebas, hancur dan tak terasa apapun lagi. Ingin menentang semua perkataan wanita itu, namun segalanya terasa benar. Tapi apakah benar Kyuhyun ingin menyingkirkan Victoria dengan cara membunuhnya? Kini dirinya tak tahu bagaimana sisi lain Kyuhyun yang sebenarnya. Apakah pria itu benar seorang pembunuh berdarah dingin diatas semua kekuasaan yang dia miliki?

Seohyun kini seakan kehilangan kendali dirinya, bahkan saat kakinya berpijak pada lantai dua, Seohyun kontan berpegangan pada tangan tangga, tubuhnya limbung hampir terjatuh dan dan tak memiliki kekuatan apapun lagi. Kenyataan kini sungguh seolah membunuhnya.

“Hiks, rasanya sangat sakit...” rintih Seohyun membiarkan tubuhnya terduduk dilantai, memeluk tubuhnya erat dan berakhir menutup telinganya sekuat tenaga saat suara Victoria seolah menggema dan kembali memperolok dirinya.

“Nona Seo, apakah anda baik-baik saja?” tanya kepala pelayan Kang mengusap punggungnya.

Seohyun hanya dapat menangis, menumpahkan segala rasa sakit hatinya. Berharap semua kenyataan buruk yang dia dapatkan saat ini hanyalah mimpi.

Pelayan Kang mengusap punggungnya, “Tuan sudah dalam perjalanan kembali ke rumah Nona, semuanya akan baik-baik saja. Tuan akan menanganinya wanita itu, dia pasti tidak akan mengganggu anda lagi.” Bujuk wanita paruh baya itu membuat Seohyun mengangkat kepalanya.

“Apakah Kyuhyun akan membunuhnya?” tanya Seohyun dengan tatapan kosong kedepan seraya berdiri dari duduknya.

Wanita paruh baya itu kontan mengerutkan dahinya, “Nona Seo, anda seharusnya tidak menemui dan mendengarkan perkataan wanita itu.” ucapnya berusaha membujuk gadis muda yang kini terlihat dalam keadaan sangat buruk.

Seohyun pun tersenyum menatap wanita itu dengan mata sayu nya, “Apakah anda di perintahkan dia untuk mendidikku menjadi gadis bodoh yang gampang di perdaya olehnya?”

“Tidak Nona, Tuan muda selalu meminta kami untuk menjaga anda dengan baik dan memastikan keadaan anda baik-baik saja dirumah.” ucap kepala pelayan itu apa adanya.

“Bahkan saat ini untuk percaya pada diri ku sendiri pun, rasanya sangat sulit...”

“Anda perlu menenangkan diri dan pikiran anda Nona...”

Seohyun pun tersenyum tanpa kata melangkah memasuki kamarnya, menutup pintu itu dan menguncinya. Perlahan air matanya kembali jatuh tanpa dapat ia tahan. Memukul dadanya yang sakit berulang kali, berharap rasa sakit itu dapat hilang. Namun semakin kuat ia memukul dadanya, hatinya terasa semakin sakit.

Kala punggungnya membentur daun pintu, Seohyun membiarkan tubuhnya merosot jatuh. Menangis tanpa suara, menangis karena semua rasa kecewa yang mrnghujam dirinya. Tepat diusia nya yang ke-19 Seohyun mencoba untuk mengerti dan mengambil keputusan.

Mungkin ini adalah cara Tuhan menunjukkan kebenaran padanya, tentang siapa Kyuhyun dan apa yang harus dia lakukan. Melanjutkan hubungannya atau tidak dengan pria itu, dirinya sudah tidak tahu.

Cinta memaksa dan menahannya, tapi sisi waras dalam dirinya meronta marah agar dirinya berhenti untuk menjadi

budak Kyuhyun. Tidak ada jalan yang baik untuk melanjutkan hubungannya dengan Kyuhyun.

Raut wajah pria itu kini sudah benar-benar kacau, kalut antara marah dan bimbang dengan keadaan Seohyun. Ingin rasanya segera sampai dirumah dan meyakinkan pada gadisnya itu bahwa semua ini adalah permainan Victoria untuk menghancurkannya.

“Supir Son, bisakah lebih cepat lagi?” desak Kyuhyun pada supirnya itu.

“Baik Tuan...”

-

Sementara di pinggiran jalan raya menuju ke distrik Seocho dimana kawasan perumahan elit milik Kyuhyun berada, Victoria memasang senyum terbaik yang dia miliki. Rencana terbaik akan segera ia laksanakan dengan baik sebagai akhir yang baik dan menyenangkan dalam hidupnya. Victoria tersenyum saat melihat mobil yang ia kenal dengan teropong di tangannya.

“Baiklah aktris berbakat Victoria Zhou, camera... rolling... action...” gumamnya seraya berjalan turun ke jalan raya, berjalan lambat seraya menatap mobil Kyuhyun yang sedang melaju dalam kecepatan tinggi dengan senyuman manisnya.

Ckiiit!!!

Dalam sepersekian detik tubuh Victoria terhantam mobil tersebut hingga seluruh persendian tulangnya terasa lepas, terlebih saat tubuhnya terpental diatas kap mobil hingga melambung tinggi keudara, Victoria tersenyum senang untuk yang terakhir kalinya. Bahkan saat tubuhnya terhempas di aspal di susul kepalanya yang membentur aspal dengan keras hingga pecah, wanita itu tetap bersama senyuman lebarnya yang indah.

Tiinttt!!!

Seketika jalan raya tersebut menjadi gaduh. Kyuhyun yang sedari tadi keluar dari dalam mobil untuk melihat korban yang tertabrak mobilnya, koran meremas kepalanya erat.

Kedua lututnya melemah hingga tak dapat lagi berdiri, supir Son berusaha meminta maaf pada masa yang mengerumuni mereka, hingga sirene mobil polisi seolah menjelaskan sebuah akhir dari kecelakaan ini.

Kyuhyun sudah tak mampu lagi memikirkan apapun, samar-samar semua orang berteriak tentang ada korban yang mati di tempat sampai dia sudah tak merasakan lagi saat tubuhnya di giring petugas untuk masuk kedalam mobil polisi. Entah apalagi yang Tuhan rencanakan untuk hidupnya. Yang jelas supir Son akan menjadi tersangka utama atas

kecelakaan lalu lintas ini dan yang mendesak supirnya itu untuk menyetir dalam kecepatan tinggi.

-Im's House-

"Ahjussi terima kasih banyak sudah mengantarkan ku pulang!" teriak Yoona membungkukkan tubuhnya berakhir melambaikan tangannya saat pria itu menjalankan mobilnya.

"Omo... Dia sangat keren..." lirik Yoona melompat-lompat kegirangan hingga suara sang ibu menghentikan aksi gilanya.

"Apa kepala mu terbentur terumbu karang saat di Jeju?" tanya sang ibu membuat Yoona tersenyum manis.

"Ya Eomma, aku habis diseruduk kuda tampan! Kyaaaaa!!!" teriak Yoona melompat-lompat hingga pukulan sang ibu pada punggungnya membuatnya berhenti.

"Hei-yak! Berhenti berteriak dan masuk kerumah!"

"Siap Eomma cantik! Aku masuk dulu!" teriak Yoona tergelak meninggalkan ibunya yang mengomel tak jelas akibat ulahnya.

-

'Sekilas kabar petang melaporkan, dunia hiburan sedang dirundung duka. Artis asal Tiongkok Victoria Zhou yang kemarin namanya kembali menjadi perbincangan, sore ini meninggal dalam kecelakaan lalu lintas, Victoria Zhou tertabrak mobil yang melintas di jalan raya distrik Seocho.

Yang membuat semua orang merasa terkejut dengan kabar ini adalah dikabarkan Victoria tertabrak oleh mobil yang membawa CEO muda yang kemarin kedatangan sedang bersamanya, namun pihak kepolisian belum mengkonfirmasi kebenaran dari kabar yang beredar.'

Pip!

"Eomma! Mengapa televisinya dimatikan?!" teriak Yoona menatap sang ibu yang berlalu tanpa beban.

"Eomma akan menyalakan mesin cuci, kita harus menghemat listrik!" teriak sang ibu membuat Yoona meraih ponselnya dan ingin mencoba menghubungi Seohyun lagi.

Tidak biasanya Seohyun tidak menjawab panggilannya dan tidak menghubunginya kembali. Apakah masalah Seohyun dengan kekasihnya belum berakhir? Apakah Seohyun baik baik saja.

Matanya membelak ketika panggilan itu terjawab, "Seohyun-ah! Apakah kau baik-baik saja?!" teriak Yoona khawatir, namun hening tak ada jawaban dari Seohyun.

"Seohyun-ah, apakah kau baik-baik saja?" tanya Yoona kini menjadi begitu khawatir.

Terdengar suara isakan samar bersambut suara serak Seohyun yang khas seperti biasanya saat gadis itu baru saja menangis.

“Seohyun-ah, kau menangis?!” pekik Yoona kontan merasa begitu khawatir.

“Apa kau baik-baik saja?” tanya nya lagi.

“Ya, Yoong-ah aku benar merasa buruk sekarang...” lirik Seohyun membuat Yoona mengernyit dalam ketidakmengertiannya.

“Seohyun-ah, apakah kau masih bertengkar dengan Kyuhyun karena aktris Tiongkok itu?” tanya Yoona berhati-hati bersambut suara tangisan Seohyun di seberang sana.

“Yoong-ah, aku sungguh bingung sekarang. Banyak hal yang ingin kuceritakan padamu...” lirik Seohyun di sela tangisannya.

“Seohyun-ah aku akan mendengarkan apapun itu, kau bebas menceritakan semuanya...” ucap Yoona seperti biasa, menjadi pendengar dan pemberi saran terbaik untuk Seohyun.

-

Cukup lama mereka saling berbicara, Seohyun menceritakan segalanya dan Yoona dengan setia menjadi pendengar yang baik.

“Aku benar-benar kehabisan kata untuk menanggapi dengan baik...” ucap Yoona sungguh putus asa dengan cerita Seohyun.

Mereka sama-sama terlibat dengan pria brengsek, tapi Seohyun terlibat dengan psikopat gila yang membunuh ayah sahabatnya itu, bahkan ayahnya sendiri dan menjadikan Seohyun sebagai tawannya dalam hubungan yang dia ciptakan. Posisi Seohyun saat ini benar-benar menyeramkan.

“Victoria mengatakan dia mengambil resiko besar untuk memberitahukan semua ini padaku, meski aku merasa sangat membencinya karena mengetahui bahwa dia bukan wanita yang baik dan dia bercinta dengan Kyuhyun kemarin, tapi aku merasa sangat khawatir Kyuhyun akan menyakitinya jika aku memilih pergi darinya. Yoong-ah, aku benar-benar takut sekarang...”

Yoona meneguk ludahnya kasar dalam rasa takutnya, “Seohyun-ah, kau tahu? Choi Ahjussi asisten Kyuhyun tadi pulang dalam keadaan babak belur. Ah tidak, apakah kau sudah mendengar berita yang beredar? Victoria sudah meninggal dunia sore tadi tertabrak mobil dan kau tahu bagaimana kabar yang beredar?”

“Aku belum melihat berita sama sekali. Yoong-ah, apa kau yakin kabar itu benar?”

“Ya Seohyun-ah berita itu benar, dan kau tahu kabar yang sedang marak beredar saat ini? Victoria tertabrak mobil Kyuhyun. Meski polisi belum mengkonfirmasi kebenarannya

tapi aku benar-benar takut sekarang...” ucap Yoona bergedik ngeri.

Hening, panggilan itu seketika hening. Yoona pun panik melihat layar ponselnya, tapi panggilan mereka masih terhubung.

“Seohyun-ah! Apa kau masih mendengarkan ku?”

-Kantor polisi-

“Beberapa saksi mata disekitar menyatakan bahwa ada kemungkinan besar Victoria sengaja menabrakkan dirinya ke mobilmu dan polisi mengatakan ada beberapa barang bukti yang dapat disimpulkan bahwa Victoria melakukan percobaan bunuh diri dengan menabrakkan dirinya pada mobilmu yang melintas, tapi semuanya masih dalam proses penyidikan.” ucap Hyukjae hanya dapat di simak oleh Kyuhyun.

Kyuhyun sudah benar-benar merasa lelah untuk menanggapi apapun lagi setelah lebih dari jam dirinya menjalani pemeriksaan bersama pihak kepolisian. Kepalanya pening seakan ingin pecah dan yang terpenting saat ini dirinya ingin bertemu dengan Seohyun sesegera mungkin. Tapi prosedur hukum menghambat langkahnya.

“Presdir, anda sudah bisa pulang kerumah sekarang atas jaminan Pengacara Hwang.” ucap Siwon yang datang dari bagian administrasi.

“Apakah Supir Son tidak dapat pulang?” tanya Kyuhyun kepada pengacara pribadinya itu.

Pria paruh baya itu menggeleng samar, “Pihak kepolisian menolak jaminan untuk pengemudi. Meskipun beberapa bukti dan kesaksian mengarah kepada kasus bunuh diri, tapi selaku pengendara Tn. Son tetap dapat disangka kan lalai dalam mengemudi. Tn. Son harus di tahan demi kelancaran proses penyidikan.”

Kyuhyun menghela napasnya lelah, “Terima kasih atas bantuan anda Pengacara Hwang, saya harap anda dapat menjadi kuasa hukum untuk membela Son Ahjussi...” ucap Kyuhyun kini merasa begitu bersalah pada supirnya.

“Tentu saja Tuan Cho, saya akan menjadi kuasa hukum dan mengupayakan keputusan yang adil untuk klien saya.”

“Saya akan mengantarkan anda pulang Presdir.” ucap Siwon bersambut pelukan Kyuhyun.

“Hyung, aku benar-benar meminta maaf telah memukulmu tadi...” ucap Kyuhyun menyesal

“Tidak apa-apa, aku menyadari kesalahan ku dan aku merasa wajar menerima semua ini...” ucap Siwon menepuk pundak Kyuhyun.

Hyukjae tersenyum turut menepuk pundak Kyuhyun, “Kau sebaiknya cepat pulang Kyuhyun-ah, sebelum wartawan semakin banyak membanjiri kantor polisi ini.” ucapnya membuat Kyuhyun mengangguk patuh.

“Hyung, terima kasih banyak atas bantuanmu...” ucap Kyuhyun tulus.

“Kami tim penyidik perusahaan akan mengawal kinerja kepolisian sampai kasus ini selesai. Kau bisa pulang dan beristirahat. Jangan pikirkan masalah ini lagi.” Nasihat Hyukjae membuat Kyuhyun kini merasa jauh lebih baik.

“Baiklah, aku pergi sekarang....” ucap Kyuhyun seraya melangkah pergi.

Dirinya memang harus segera pulang dan menemui Seohyun. Menyelesaikan kesalahpahaman yang ada, seperti laporan dari kepala pelayan yang mengabari Seohyun menangis setelah kepergian Victoria dan mengurung diri dikamarnya. Dirinya takut Seohyun kembali melakukan percobaan bunuh diri seperti waktu itu. Terlebih jika gadis itu mengetahui bahwa dirinyalah yang membunuh Seo Jongin.

-Cho's House-

“Seohyun-ah! Apa kau masih mendengarkan ku?”

Seohyun kini merosot jatuh dari pinggiran ranjangnya, tubuhnya benar-benar terasa lemas hingga sulit bernapas.

"Seohyun-ah! Apa kau baik-baik saja?!" pekik Yoona di seberang sana terdengar sangat takut.

"Yoong-ah, aku takut..." lirik Seohyun menggigit bibirnya demi meredam bimbang seiring air matanya yang mengalir.

"Seohyun-ah, jika memang malam ini kau tak dapat kembali ke Daegu, kau bisa ke rumah ku dan tinggal disini untuk sementara waktu. Bahkan aku tak keberatan jika kau tinggal sampai kapanpun..."

"Yoong-ah, apakah aku harus pergi darinya?" tanya Seohyun menyuarkan isi hatinya yang kalut dalam sebuah dilema.

"Apa yang kau pertimbangkan lagi? Dia pembunuh, psikopat gila yang akan mengendalikan hidupmu selamanya, bahkan jika dia cemburu kau tak tahu apa yang bisa dia lakukan. Kau jelas-jelas tidak aman jika berhubungan dengannya terlalu lama Seohyun-ah, apalagi jika sampai menikah..."

"Nikahi aku segera..."

"Tentu saja, besok kita sudah akan mengurus bimbingan pra-nikah kita..."

Air matanya perlahan kembali mengalir saat mengingat perkataan Kyuhyun saat pagi tadi di Jeju. Dirinya ingin menikah dengan Kyuhyun dan dia sangat menginginkan hal itu, tapi disisi lain dirinya merasa begitu takut dengan

Kyuhyun. Takut jikalau hubungan mereka terjalin dalam keadaan tidak sehat, takut Kyuhyun hanya menjadikan dirinya sebagai objek pemuas nafsu, pengganti Victoria. Bahkan Kyuhyun memilih diam-diam berhubungan intim dengan Victoria dan mengarang cerita begitu banyak. Dan kini dirinya tak mengerti apa yang harus dia percayai, hatinya pun tak mampu memilih untuk meninggalkan Kyuhyun. Segalanya terasa begitu membingungkan.

“Yoong-ah, kami akan menikah...” ucap Seohyun pada akhirnya.

Terdengar decakan frustrasi dari seberang sana, *“Disaat seperti ini kau masih bisa memikirkan pernikahan? Jika aku jadi dirimu, yang kupikirkan saat ini adalah bagaimana caranya untuk pergi dan meninggalkannya.”*

“Yoong-ah dibalik semua keburukannya yang ku ketahui saat ini, Kyuhyun yang ku kenal sangat menyayangiku. Bahkan sejak awal dia menekan ku untuk tinggal bersamanya, dia tak pernah memperlakukan ku dengan kasar. Hanya sekali saja seperti yang ku ceritakan saat dia marah besar karena aku ingin pergi dan menghentikan hubungan kami.”

“Nah, kau sendiri paham bagaimana jika sedang dalam amarah. Dia kehilangan kendali diri Seohyun-ah dan sifat aslinya muncul ke permukaan.”

“Yoong-ah, aku benar-benar bingung...” ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya kala mengingat perkataan Kyuhyun yang tak pernah ingin kehilangan dirinya.

“Kau harus memilih Seohyun-ah, lepas darinya atau bertahan dengannya. Dengan segala kebohongannya, dengan segala topeng kepalsuan yang selalu dia kenakan. Dia memiliki kelainan jiwa dan dia perlu mendapatkan pertolongan psikiater.”

Menghela napasnya lelah, “Jadi apa yang harus kulakukan Na-yaa?” tanya Seohyun kembali mengulang pertanyaan yang sama demi meyakinkan hatinya yang bodoh.

“Kau harus pergi dan jika dia kembali bereaksi kasar, kau harus semakin kuat dengan pendirianmu untuk pergi. Seohyun-ah, cinta yang salah hanya akan membawa masalah di masa depan...”

Tok.. tok!

“Seohyun-ah! Apa kau baik-baik saja?” tanya Kyuhyun dari balik pintu membuat Seohyun terkesiap dan berdiri dari duduknya.

“Yoong-ah, dia sudah pulang nanti ku hubungi lagi...” bisik Seohyun pada Yoona yang sedang ketakutan di seberang sana.

“Baiklah, aku akan mendoakan yang terbaik untukmu. Kau tidak boleh membiarkannya kembali mengintimidasi mu.”

Panggilan itu berakhir dan Seohyun menarik napasnya dalam-dalam, menguatkan dirinya untuk bertemu dengan Kyuhyun. Meyakinkan hatinya untuk berhenti dan mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya dan Kyuhyun. Pria itu perlu ruang untuk membenahi diri dan berhenti bertindak seenaknya dengan uang dan kuasanya. Seohyun ingin Kyuhyun berhenti bertindak sesuka hati.

Tok..tok..tok!

“Seohyun-ah, buka pintunya! Apa kau baik-baik saja?!” ucap Kyuhyun sedikit berteriak mengetuk pintu kamar itu.

“Sayang setidaknya jawab aku, apakah kau baik-baik saja?!” teriak Kyuhyun kini mengetuk pintu semakin keras.

“Aku mendengarnya dan aku tidak tuli...” jawab Seohyun dari dalam sana lantang namun dengan nada yang datar.

Kyuhyun kontan menghela napasnya lega, “Seohyun-ah, bisakah kita berbicara sekarang. Aku mohon maaf dan aku dapat menjelaskan semuanya...”

“Seohyun-ah aku mohon...” ucap Kyuhyun semakin memelas karena sudah sangat lelah mengetuk pintu sedari tadi agar Seohyun keluar. Mereka harus bertemu dan saling berbicara.

Cklek! Brak!

Seohyun membuka pintu kamarnya dengan hempasan kuat hingga Kyuhyun memejam sejenak dalam keterkejutannya.

Menatap pria itu dengan tatapan kosong, “Aku ingin pulang ke Daegu...” ucap Seohyun tanpa menatapnya.

“Seohyun-ah, bisakah kau-”

“Tolong jangan sentuh aku!” bentak Seohyun menepis tangan Kyuhyun.

Kyuhyun tertegun menatap Seohyun yang kini seolah tak ingin lagi melihatnya, “Seohyun-ah maafkan aku, tapi apakah kau harus seperti ini padaku. Kau yang bilang padaku akan menerima sisi gelap dalam hidupku. Aku memang merencanakan kecelakaan itu tapi aku tak tahu bahwa ayahmu turut menjadi korban.”

“Dan sekarang kau membunuh Victoria, sudah puas hatimu?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun sengit.

Kyuhyun tergagap mengusap wajahnya kasar, “Seohyun-ah aku tidak membunuh Victoria. Bahkan kasus kecelakaan itu sedang dalam penyelidikan, beberapa saksi mata mengatakan bahwa Victoria memang sengaja menabrakkan dirinya pada mobil ku.” Jelas Kyuhyun memegang bahu Seohyun dengan kedua tangannya.

Menepis tangan Kyuhyun seraya tersenyum sinis, “Uang mu dapat membersihkan segalanya...”

Kyuhyun tertegun menatap Seohyun yang kini terlihat begitu berbeda, “Jadi kau tetap berpikiran aku yang membunuhnya? Kau sudah tak percaya padaku lagi?!” tanya Kyuhyun kini dengan nada meninggi.

“Apa yang harus ku percayai lagi darimu, hah?! Kau mengatakan bahwa kemarin tak terjadi apapun antara dirimu dan Victoria, tapi pada kenyataannya kau bercinta dengannya!” teriak Seohyun membuat mata Kyuhyun membelak.

“Kau termakan kebohongan yang Victoria ucapkan?!” bentak Kyuhyun membalas teriakan Seohyun.

Tersenyum sinis, “Kebohongan apa yang kau ucapkan jika ada fotomu yang bertelanjang dibalik selimut?! Aku sudah cukup bodoh untuk selalu mempercayaimu Kyuhyun-ah! Sekarang lepaskan aku, biarkan aku pergi!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun berusaha menggenggam tangannya.

“Sayang, aku mohon jangan seperti ini, aku bisa menjelaskan padamu, Victoria mengancam ku akan memberitahukan perihal kematian ayahmu kepada dirimu dan Halmeoni di Daegu...”

Menyentak tangannya seraya mendorong tubuh Kyuhyun kuat, “Apakah seks bisa menyelesaikan masalah? Kau malah menimbulkan masalah baru. Aku semakin sulit

mempercayaimu, Oppa..." lirik Seohyun membuat Kyuhyun berlutut dengan kedua kakinya.

"Seohyun-ah, aku tahu aku salah tapi sungguh dia memberikan syarat seperti itu padaku. Dia meminta seks dan uang sebagai ganti agar dia menutup mulut. Aku tak tahu Seohyun-ah, Victoria sungguh mempermainkan hidupku. Aku mohon jangan tinggalkan aku sayang, aku tak masalah jika dunia mencercaku asal kau bersamaku dan mempercayaku..." ucap Kyuhyun nyaris membuat Seohyun luluh, tapi gadis itu menarik tangannya kasar.

"Aku merasa sudah sangat lelah untuk percaya padamu. Aku mohon, biarkan aku pergi..." ucap Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya penuh amarah.

"Tidak Seohyun-ah! Kau tidak bisa pegi kemana pun, aku tak akan melepaskan mu!" bentak Kyuhyun menarik Seohyun masuk kedalam kamar gadis itu dan menutup pintunya dalam hempasan kasar.

Brak!

Menyentakkan tangannya kasar, "Aku bilang tidak Kyuhyun! Kau tidak bisa mengatur hidup ku! Aku tak ingin bersama orang yang egois dan pemaksa sepertimu! Kau sakit, gila kuasa dan bertemperamen tinggi! Aku tak bisa hidup dengan pria gila sepertimu!" teriak Seohyun bersambut tamparan Kyuhyun pada wajahnya.

Plak!

Tamparan Kyuhyun yang kuat membuat tubuh Seohyun terhempas diranjang dan seketika amarahnya lenyap berganti dengan perasaan bersalah saat tangisan Seohyun terdengar begitu nyata. Dirinya selalu gagal mengendalikan diri saat sedang terbakar emosi dan lagi-lagi menyakiti Seohyun.

Seohyun menangis dalam rasa takut dan kehancuran hatinya, awalnya ada rasa iba untuk Kyuhyun dan rasa cinta dihatinya masih berusaha untuk menahannya di sisi Kyuhyun tapi sekarang rasanya, perpisahan memang keputusan akhir yang paling tepat untuk mereka.

“Seohyun-ah mianhae...” lirik Kyuhyun membuat Seohyun berdiri dan menatapnya dengan tatapan yang penuh dengan kekecewaan.

“Lepaskan aku Cho Kyuhyun-ssi...” ucap Seohyun seraya berlutut dengan kedua kakinya, “Aku mohon lepaskan aku...” ucapnya lagi seraya bersujud berulang kali hingga membenturkan kepalanya dilantai marmer tersebut.

“Seohyun-ah! Hentikan!” teriak Kyuhyun berusaha menahan pundaknya, namun Seohyun berkeras ingin terus menghantamkan kepalanya pada lantai tersebut.

“Seohyun-ah, aku mohon jangan seperti ini...” ucap Kyuhyun menarik tubuh gadis itu kedalam pelukannya.

Tubuh Seohyun bergetar di dalam pelukannya, gadis itu menangis sekuat tenaga dan hal itu mengiris hatinya.

“Mianhae...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun seerat yang dia bisa.

“Lepaskan aku... Aku mohon, aku sudah tak bisa bersamamu...” ucap Seohyun memohon sepenuh hatinya membuat Kyuhyun memejam sejenak lalu menganggukkan kepalanya.

“Ya sayang, aku akan melepasmu. Tapi izinkan aku tetap membiayai pendidikan dan kehidupanmu, aku akan melepaskan mu...” ucap Kyuhyun seiring dengan air matanya yang jatuh.

Melepaskan Seohyun dari pelukannya, “Ya, besok pagi kau bisa kembali ke Daegu, aku akan mengantarkanmu sampai kesana dan aku akan meminta maaf pada Halmeoni atas semua kesalahan ku...” ucap Kyuhyun menatap mata Seohyun dengan bulir air mata lain yang keluar dari mata elang.

“Terima kasih sudah melepaskan ku...” ucap Seohyun hendak melepas kalung yang Kyuhyun berikan pagi tadi, namun Kyuhyun menahan tangannya.

“Anggap saja itu sebagai hadiah terakhir ku untukmu sayang. Meskipun omongan ku terdengar bagai omong kosong bagimu, Seohyun-ah hatiku sudah kuberikan padamu.

Kau cinta terakhir ku dan tak akan pernah ada wanita yang lain lagi. Kau berhak bahagia meski tidak bersama ku...” ucap Kyuhyun semakin bergetar dalam tangisannya.

Kyuhyun yang rapuh, mampu membuat hati Seohyun nyaris luluh, namun saat ini tak ada yang bisa dipaksakan lagi. Perpisahan memang yang terbaik untuk mereka.

Sebuah keputusan akhir yang menyedihkan, sebuah kisah yang tidak bahagia. Kyuhyun menyerah demi kebahagiaan Seohyun. Seohyun ingin Kyuhyun belajar bahwasanya uang dan kekuasaan yang pria itu miliki tak mampu menahan dan membuat luka hatinya sembuh. Mereka mengambil keputusan akhir untuk berpisah, pada penghujung hari bahagia yang seharusnya Seohyun miliki. Namun jauh di lubuk hati keduanya, mereka berharap dapat di pertemukan lagi dengan cara yang lebih baik dengan waktu dan tempat yang lebih indah. Dengan perasaan yang berbeda, dengan luka yang perlahan menyembuh seiring dengan berjalannya waktu.

“Selamat tinggal...” ucap Seohyun kala Kyuhyun mengecup dahinya dan hendak beranjak pergi meninggalkan kamarnya.

Pria itu menatapnya penuh arti, “Bolehkah aku sedikit saja egois saat ini? Katakanlah sampai jumpa, entah itu dipertemuan yang menyenangkan atau menyedihkan, sampai

jumpa lagi Seohyun-ah...” ucap Kyuhyun perlahan menyatukan bibirnya pada bibir ranum yang manis dan lembut itu.

Mengucap janji pada dirinya sendiri, tak ada lagi luka untuk Seohyun karenanya. Gadis persiknya yang cantik berhak meraih semua kebahagiaan yang dia inginkan meski tanpanya.

Persik kecilnya yang berharga, gadis cantik yang sangat ia cintai, bahkan melebihi dirinya sendiri...

Akhir musim dingin yang hangat

Angin yang berhembus seolah menarik hamparan langit bagai sebuah lembaran kisah yang berbeda setiap harinya, hari demi hari yang terus berlalu begitu saja. Salju tebal yang memenuhi seluruh kota Seoul perlahan mencair membawa aroma musim semi yang akan datang kurang lebih sebulan lagi meskipun samar, tak peduli bulan Februari sudah menginjak hari kedua. Namun hawa dingin masih menusuk tulang.

Mata cantik itu itu menatap suasana pagi kota Seoul di akhir musim dingin yang berkabut dan lembab melalui jendela, tak peduli teman tidurnya masih setia bergelut dalam selimut tebal. Gadis cantik yang kini sudah semakin matang, perlahan melepas masa remajanya, tidak ada itik buruk rupa yang berubah menjadi angsa karena dirinya sedari kecil memang terlahir dengan sangat cantik. Sebuah anugerah yang sangat ia syukuri.

Dering ponsel menginterupsi lamunannya dengan cepat jemari lentiknya mengusap layar ponsel untuk menjawab panggilan itu.

"Sayang, apakah kau sudah bangun?"

Suara lembut pada sambungan telepon itu membuat hatinya menghangat, “Ne Halmeoni, aku terbangun sedikit lebih cepat dan seperti yang Halmeoni ketahui, sulit bagiku untuk tidur lebih nyenyak jika menginap di rumahnya. Dia seorang pendengkur handal.” Omel Seohyun membuat sang nenek terkekeh geli.

“Hormatilah pemilik rumah, kau sudah di beri tumpangan sudah sangat bersyukur.” ucap sang nenek terkekeh geli diseberang sana membuat Seohyun turut tersenyum.

“Dia yang harusnya bersyukur akan keberadaan ku disini Halmeoni, aku yang menggantikan-”

“Huaaatchoom!!” orang yang mereka bicarakan seketika bersin hingga terduduk di tengah-tengah ranjangnya.

“Hei selamat pagi!” sapa Seohyun tergelak geli.

“Halmeoni dengar? Bahkan saat bersin dia seperti kuli bangunan.” ucap Seohyun terkekeh geli bersambut kekehan sang nenek.

Menggosok hidungnya, “Snifft..snifft... Pantas saja aku bersin pagi-pagi, kau pasti sedang membicarakan ku dengan Halmeoni seperti biasa.” sungut Yoona membuat Seohyun terkekeh geli.

“Aku membicarakan fakta, tanya saja Halmeoni. Kau tidur mendengkur, kau makan paling banyak dan mengatakan pada Eomma mu jika kita yang menghabiskannya bersama dan

yang terakhir kau selalu senang aku menginap karena semua pekerjaan rumahmu aku yang kerjakan, benar tidak?” tanya Seohyun membuat Yoona terkekeh geli.

“Mianhaeyo Halmeoni, aku janji tak akan mengeksploitasi cucu mu lagi...” ucap Yoona merasa tidak enak, Seohyun memang benar-benar pengadu ulung.

“Aiishh gwaenchana, sebentar lagi kalian lulus sekolah dan Seohyun kembali pulang ke Daegu. Akan sangat jarang dia kembali ke Seoul dan menginap di rumah mu. Jadi manfaatkan lah selagi bisa...” kelakar sang nenek membuat Yoona lantas tergelak menang.

“Baiklah Halmeoni! Aku akan melakukannya dengan baik!” seru Yoona bersemangat.

Seohyun pun terkekeh geli, “Aishh Halmeoni selalu saja membela Yoona, oh ya ada apa menelpon ku pagi-pagi begini?”

“Ani, Halmeoni hanya ingin mengatakan padamu bahwa sepertinya kami tidak dapat ke Seoul untuk menghadiri acara kelulusan mu. Jina sakit flu sejak kemarin dan asam urat nya kambuh kakinya membengkak. Sedangkan aku sudah tak terlalu bisa bepergian jauh sendirian. Takut nanti salah naik kereta.” ucap sang nenek membuat dahi Seohyun kontan berkerut samar.

“Kau tak perlu memaksakan diri Halmeoni, aku berdoa untuk kesembuhan Gomo. Cuaca dingin, katakan padanya jangan terlalu banyak mengonsumsi tepung, kadar asam urat akan terus naik jika begitu dan suhu yang rendah akan membuat rasa ngilu pada pembengkakan nya semakin terasa.” ucapnya dengan raut wajah khawatir membuat sang nenek terkekeh geli diseberang sana.

“Jika Jina mendengarkan mu berbicara seperti itu dia pasti akan tertawa dan mengatakan bahwa dirimu sudah berlagak seperti dokter.”

Mengulum senyumnya, “Berikan padanya teh hijau setiap pagi Halmeoni dan berikan 2-3 irisan lemon pada air putihnya. Halmeoni juga harus menjaga kesehatanmu...” ucap Seohyun khawatir.

“Jangan mengkhawatirkan ku sayang. Aku baik-baik saja dan tubuhku semakin hari semakin terasa bugar. Kau yang seharusnya menjaga kesehatanmu, kau masih muda, masih banyak mimpi yang harus kau capai.” ucap sang nenek membuat Seohyun menatap jauh keluar jendela.

“Bahkan aku masih bingung mimpi apa yang ingin ku raih setelah ini...” Seohyun tersenyum menggigit bibirnya.

Cukup lama obrolan itu terjalin hingga mereka bersepakat memutuskan panggilan tersebut. Seohyun tersenyum menatap layar ponselnya dan meletakkan benda pipih itu

diatas meja. Menatap bayang dirinya di cermin sembari mengulum senyum, cincin yang melingkar pada rantai kalungnya sungguh sangat indah dan selalu memancing ingatan yang mampu membuatnya tersenyum manis sekaligus meringis karena rasa rindu dan perasaan bersalah membelenggunya.

“Seohyun-ah, ini cincin yang sudah lama ku beli untuk melamar mu. Tapi karena belum sekarang pesta pertunangan itu bisa terlaksana, aku ingin kau menjaganya hingga nanti aku dapat menyematkan cincin ini di jemari mu...”

Kyuhyun yang manis mampu membuatnya jatuh dan mengenal cinta dengan begitu indah. Kyuhyun yang mampu memberikan apapun yang dia mau, bahkan jika dia menginginkan rembulan. Kyuhyun yang menyayangnya sepenuh hati sedari dulu.

“Tolong jaga cincin ini sayang dan nanti pada saat kita bertemu dengan hari itu, kau akan bertemu dengan liontin kalung ini...”

Tersenyum sedih dalam debaran hatinya yang meringis nyeri, “Sayangnya kita sudah tak akan bertemu lagi dengan hari itu...” ucap Seohyun mengusap cincin tersebut dengan sebulir air matanya yang jatuh.

Sudah lebih dari enam bulan mereka berpisah, Kyuhyun mengantarkannya pulang ke Daegu dan mengakui semua

kesalahannya pada sang nenek. Pria itu menerima kemarahan nenek dan bibinya meski sesungguhnya pria itu turut hancur dari dalam. Mengingat hari itu, hatinya benar-benar bersedih. Hari dimana Kyuhyun melepasnya dan mengecup dahinya seraya mengucapkan maaf untuk yang terakhir kali. Berpesan padanya agar selalu bahagia, meski mata elang itu menjelaskan bahwa dirinya sedang bersedih dan hancur.

Sebuah keputusan yang paling dia sesali seumur hidupnya, dimana hari itu Kyuhyun pergi dan tak lagi menghubunginya. Tidak pernah sekalipun sesuai permintaannya. Dirinya menyesal tidak mempercayai Kyuhyun, dimana Victoria memang terbukti melakukan aksi bunuh diri dengan menabrak kan diri pada mobil pria malang itu karena di lokasi kejadian ditemukan rekaman cctv dimana Victoria memantau kedatangan mobil Kyuhyun dengan teropong di tangannya dan teropong itu ditemukan disana. Victoria juga terbukti seorang pengguna obat-obatan terlarang dan sudah masuk dalam daftar target operasi pihak kepolisian. Saat itu Victoria memang sudah berada dalam ujung keputusasaannya dan dengan licik wanita itu menyeret Kyuhyun menjadi seseorang yang patut dipersalahkan atas kematiannya.

Semula publik memcerca Kyuhyun sebagai seorang pembunuh sama seperti dirinya yang menuduhkan hal yang sama pada pria itu, nama Kyuhyun menjadi bulan-bulanan hujatan para pengguna media sosial hingga saham perusahaannya sempat turun di angka terendah dalam sejarah perusahaan besar itu berada dalam kepemimpinannya. Victoria benar-benar berhasil menghancurkan Kyuhyun dan dirinya turut menyiram cuka diatas luka yang Kyuhyun derita. Dirinya tidak ada disana untuk mendukung pria itu disaat terpuruk, tapi malah menambah ketepurukan dengan pergi meninggalkannya. Kyuhyun menanggung semuanya seorang diri, tanpa siapapun disisinya.

Selama berbulan-bulan ini, rasa sesal selalu mengusik hatinya. Memenuhi dadanya hingga sesak dan menangis, ingin rasanya dia menemui Kyuhyun dan meminta maaf tapi ada perasaan malu dan tidak layak untuk kembali mengganggu kehidupan Kyuhyun.

Yoona tersenyum sedih memperhatikan Seohyun yang termenung menatap kearah luar jendela seperti hari-hari yang sebelumnya. Sejak enam bulan lalu, Seohyun yang riang berubah menjadi sendu dalam sembilu yang terus mengonyak luka hatinya hingga tak kunjung sembuh.

Memeluk pundak sahabatnya itu dari belakang, “Seohyun-ah, mau sampai kapan kau akan seperti ini?” tanya Yoona membuat Seohyun menyeka air matanya seraya tersenyum.

“Molla...”

“Kau lebih baik menghubunginya dan meminta maaf.”

Menggeleng samar, “Aku tak ingin membuat hatinya kembali terluka. Kami memang lebih baik seperti ini.” ucap Seohyun memasang senyuman palsu.

Berdecak kesal, “Tak ada yang baik disaat kau membohongi dirimu sendiri. Aku yakin dia masih menunggu kabarmu, menanti kau memaafkan kesalahannya dulu.”

“Disini aku yang paling banyak bersalah padanya dan setelah memintanya melepas ku, tidak mungkin aku kembali lagi.” ucap Seohyun tersenyum miris.

“Seohyun-ah, siapa tahu dia disana masih menunggumu. Tak ada yang salah jika hanya sekedar menghubunginya dan mengucapkan maaf.”

Menggeleng samar, “Jika dia membenci ku, maka kehadiran ku hanya akan mengungkit luka hatinya. Aku tak ingin menjadi sosok yang tak tahu diri seperti Victoria. Datang lagi setelah menghancurkannya...”

Menghela napasnya lelah, “Kasus kalian berbeda Seohyun-ah...”

Tersenyum seraya memutar tubuhnya memeluk Yoona, “Mendapatkan foto-fotonya darimu sudah cukup membuat hatiku yang meronta karena rindu menjadi tenang...” ucap Seohyun berbalas usapan Yoona pada punggungnya.

“Melihatnya dari jauh tak sepenuhnya mengobati rindumu. Siwon Oppa mengatakan Kyuhyun kembali seperti dulu, dia semakin dingin dan semakin kosong.” Cerita Yoona membuat Seohyun mengangkat kedua pundaknya.

“Aku harap dia bertemu dengan wanita yang lebih baik dariku...” ucap Seohyun tersenyum dengan senyuman yang dipaksa kan.

“Tuhan paling membenci orang yang munafik, jika takdir mempermainkanmu dan doa mu teramini, sesal mu tak ada gunanya lagi.” Nasihat Yoona membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

“Asalkan dia bahagia, aku akan berbahagia untuknya...”

“Bohong!”

“Yoong-ah...” ucap Seohyun bersambut handuk yang Yoona lemparkan kearahnya.

“Mandilah, temani aku membantu Eomma di binatu dan setelahnya temani aku mencari gaun pesta.” ucap Yoona seraya melepaskan handuk yang menutupi rambutnya yang basah.

Entah sejak kapan gadis itu pergi mandi, kini Seohyun sadar bahwa dirinya sudah cukup lama melamun.

“Seohyun-ah...” tegur Yoona membuatnya terkesiap.

“Ne?”

“Kau sering melamun sekarang. Apa kau tak mendengarkan ku?” tanya Yoona membuat Seohyun menggeleng samar.

“Ah mian, aku tak mendengarnya tadi. Kau bilang apa?”

“Apa kau ada berbekal baju yang bagus?” tanya Yoona membuat Seohyun kontan menggeleng.

“Aku hanya membawa pakaian sehari-hari dan seragam sekolah untuk acara kelulusan kita nanti...” ucap Seohyun apa adanya.

“Baiklah, kau juga harus membeli gaun nanti...” ucap Yoona seraya menyisir rambutnya.

Mengerutkan dahinya, “Gaun untuk apa Yoong-ah?” tanya Seohyun menanggapi Yoona.

“Siwon Oppa mengajak ku ke pesta temannya. Pesta di klub malam, tidak formal tapi aku takut merasa terasingkan karena ini untuk pertama kalinya pergi bersama dengan teman-temannya, aku berinisiatif mengajakmu. Mau ya?” tanya Yoona penuh harap.

Seohyun mengerutkan dahinya, “Yoong-ah, aku tak suka keramaian...” tolak Seohyun, meski tahu Yoona tak pernah mendengar dirinya setuju apa tidak.

“Seohyun-ah *please...*” ucap Yoona memelas.

“Tapi Yoong-ah, kau lupa pertama kali aku ke klub berujung muntah-muntah padahal aku tidak meminum alkohol sama sekali...” ucap Seohyun memberi alasan yang jelas untuk tidak ikut, namun Yoona menekuk wajahnya.

“Ini pertama kalinya Siwon Oppa mengajak ku bertemu dengan teman-temannya. Aku ingin pergi...” keluh Yoona memelas.

“Ya, kau bisa pergi bersamanya Yoong-ah...”

Mendesah lelah, “Kau tahu pasti aku sulit berbaur dengan orang asing pasti aku akan merasa sangat kesepian disana. Aishh sudahlah memang lebih baik tidak usah pergi...” ucap Yoona hendak mengambil ponselnya dari nakas namun Seohyun menahan tangannya.

“Aku akan menemanimu, tapi jika klub itu terasa penuh sesak dan aku sudah tidak kuat berada disana, kau harus ikut pulang bersama ku!” tegas Seohyun dengan persyaratan yang ia berikan.

“Siap bos! Ah rasanya aku sudah tak sabar untuk berkeliling pusat perbelanjaan dan mencari gaun malam yang cocok...” ucap Yoona tersenyum senang seraya merias

wajahnya dengan dandanan ringan. Mereka harus membantu usaha binatu kecil-kecilan milik ibu Yoona terlebih dahulu.

“Baiklah aku mandi sekarang...” ucap Seohyun berjalan memasuki kamar mandi, membawa sedikit rasa iri dihatinya dengan hubungan Yoona yang hangat dengan asisten pribadi Kyuhyun, Choi Siwon.

Entah bagaimana, Tuhan memberi takdir yang indah untuk menyatukan keduanya. Yoona menjalin hubungan dengan duda tampan itu setelah pertemuan kesekian kali mereka sejak lima bulan lalu. Yoona menemukan sosok yang dia inginkan ada pada Siwon dan pria itu menemukan sosok yang dia butuhkan dari kepribadian yang Yoona miliki. Hubungan mereka terasa begitu mudah. Tak bermula dari sebuah kebohongan, tak berbumbu kebohongan-kebohongan lainnya untuk menutupi kebohongan yang ada. Seperti hubungannya dan Kyuhyun, sungguh rumit.

Tersenyum sedih seraya membasuh wajahnya kasar dengan air, “Kyuhyun Oppa, apakah kita sama? Aku disini selalu memikirkanmu...” ucap Seohyun tersenyum sedih, seolah dapat menatap Kyuhyun dari cermin dihadapannya saat ini.

-Choolin Group-

Mata setajam elang itu menatap jauh kearah dinding kaca yang menyuguhkan pemandangan kota Seoul dari ruangnya yang berada di lantai paling atas gedung pancakar langit miliknya ini. Menyusuri satu persatu barisan gedung-gedung hunian yang terlihat begitu kerdil. Berharap dapat menemukan sosok cantik yang ia rindukan, hanya sebatas rindu yang tak mungkin dapat kembali memadu.

Dirinya tahu Seohyun berada di kota yang sama dengannya, tapi dirinya merasa tak memiliki hak apapun untuk menemui Seohyun. Hubungan mereka telah lama berakhir dan dirinya tak ingin lagi menyakiti Seohyun.

“Hahhh...” desahnya lelah seraya mendongakkan kepalanya, bersandar pada sandaran kursi empuk itu.

Sudah enam bulan berlalu dan rasa sesak itu terasa masih sama bahkan semakin hari semakin kuat. Rasa sesak akibat rindu yang menumpuk dihatinya, rasa yang teramat sakit dan hampir membuatnya mati. Sebulan penuh hidupnya berantakan tanpa Seohyun hingga harus di opname seminggu penuh akibat malnutrisi dan mengalami dehidrasi akut. Dirinya tak dapat, tidur dan makan, hanya meminum wiski dan anggur selama 3 minggu berturut-turut hingga ambruk tak sadarkan diri.

Tak ada siapapun disisinya, tak ada seorang pun yang membuatnya lebih kuat dan bersemangat untuk menjalani

hidup. Tanpa Seohyun dirinya seakan kehilangan tujuan hidupnya selama 8 tahun ini. Dirinya hanya ingin membahagiakan Seohyun, persik kecil kesayangannya. Tujuan hidupnya hanya itu sejak delapan tahun lalu, sudah memasuki tahun ke sembilan tepatnya.

Tok..tok!

Cklek! Kriiieet...

“Kyuhyun-ah, mengapa kau tak menjawab panggilan ku?!” pekik Hyukjae membuat sudut bibir Kyuhyun tertarik samar.

Hyukjae dan Siwon, entah bagaimana ceritanya mereka kini berteman sangat dekat. Mereka juga yang membantu dirinya perlahan-lahan untuk bangkit dari ketepurukannya dan masih mampu melanjutkan hidupnya dengan baik sampai detik ini.

“Aku tidak tertarik...” jawab Kyuhyun memutar kursinya kearah meja dan menatap kedua temannya yang selalu terlihat bersemangat. Bahkan Choi Siwon terlihat jauh lebih santai dan muda sejak menjalin hubungan dengan Yoona sahabat Seohyun. Pria bodoh itu mengikuti jejaknya, menjalin hubungan dengan gadis remaja.

“Hei ayolah Kyu, aku sudah mengosongkan jadwal mu besok pagi sampai pukul dua siang agar kita bisa bersenang-

senang sampai pagi.” Ucap Siwon seraya membenahi letak kacamatanya.

“Memangnya pesta seperti apa yang kalian rencanakan? Oh ayolah, aku lebih tenang menikmati wine di rumah ku...” ucap Kyuhyun tetap tak tertarik pada ajakan kedua temannya itu.

“Hanya menggunakan satu *Private room* di klub malam hotel mu. Dengan seorang DJ cantik dan beberapa orang gadis pilihan yang akan menemani kita minum...” ucap Hyukjae seraya menghempaskan tubuhnya di sofa empuk itu.

“Semacam pesta bujang yang menyenangkan...” ucap Siwon menimpali.

“Kekasih kecil mu itu pasti akan marah...” ledek Kyuhyun membuat Siwon meletakkan telunjuknya tepat di bibir.

“Bimil...” bisiknya terkekeh geli.

“Aku menyarankan agar Siwon mengajak Yoona dan Seohyun, tapi Seohyun menolak.” jelas Hyukjae membuat Siwon mengangkat kedua bahunya pasrah.

“Gadis itu tak suka klub malam...”

“Bagaimana dengan dinner romantis?” tanya Hyukjae menaik-turunkan alisnya.

“Tanyakan saja pada yang bersangkutan.” Sindir pria bermata sipit itu menggoda Kyuhyun.

Menggeleng samar, “Memang lebih baik kami tak pernah bertemu lagi...” ucap Kyuhyun membuat Hyukjae menganggukkan kepalanya.

“Tapi jangan menyesal jika Siwon menikah untuk kedua kalinya dan kau sendiri akan melihatnya menjalin hubungan dengan pria lainnya.”

“Mengapa jadi aku yang kau bawa-bawa?!” tanya Siwon tak mengerti.

“Itu hanya analogi sederhana, benar tidak? Waktu tak menunggu kita, kita yang harus bergerak selaras bersama waktu. Jika kau menginginkannya, kau harus melakukan sesuatu agar dapat kembali bersamanya.” ucap Hyukjae membuat Kyuhyun meremas kepalanya frustrasi.

“Masalahnya dia membenci ku, Hyung...” ucap Kyuhyun sebagai bentuk pembelaan diri.

“Kau yang membenci dirimu sendiri hingga ingin berhenti memperjuangkan wanita yang kau cintai.” Ucap Siwon membuat Kyuhyun bungkam.

“Sebenarnya, apalagi yang kau pikirkan, eoh? Masalah yang lalu sudah selesai bukan? Keluarganya sudah memaafkanmu.”

“Bahkan Halmeoni Seohyun mengatakan bahwa dia tak menentang hubungan kalian selama Seohyun merasa bahagia

denganmu. Tapi apa yang kau lakukan? Kau benar-benar berhenti memperjuangkannya.” ucap Siwon menimpali.

Kyuhyun menggeleng samar, “Seohyun meminta ku melepaskannya. Aku hanya berusaha untuk menepati janji ku...”

“Dia saat itu sedang dalam perasaan yang kacau dan pasti dia menyesali keputusannya. Yoona bilang Seohyun sama sepertimu, gadis itu kehilangan gairah hidupnya.”

“Apa mungkin karena kalian tak pernah bercinta lagi?” kelakar Hyukjae membuat Siwon tergelak.

Mendengus kesal, “Sama sekali tak lucu...” desis Kyuhyun tajam.

“Kyuhyun-ah dia memintamu melepasnya sebagai gadis yang harus menikah denganmu karena hutang mendiang ayahnya. Sekarang setelah melepasnya, tidak ada salahnya bukan jika kau menemuinya dan menjalin hubungan dengannya karena atas dasar cinta, tak ada paksaan apapun. Seperti pasangan pada umumnya.” ucap Siwon serius.

“Ya pada dasarnya semua wanita pada dasarnya sama, dia senang menunggu dan selalu ingin menagih kepastian.” Hyukjae terkekeh geli.

“Aku malas membahas hal ini...” ucap Kyuhyun pada akhirnya.

“Dan aku tak mau tau, kau harus datang malam nanti. Malam ini ulang tahunmu dan kau harus bahagia seperti terlahir kembali.”

Kyuhyun tersenyum miris, tahun lalu saat ulang tahun Seohyun, dia menyakiti gadis itu hingga hancur tak bersisa. Lalu hari ini dirinya akan bersenang-senang dengan pergantian usianya.

Membuang napasnya kasar seraya berdiri dari duduknya, “Aku tidak mau dan aku tak suka di paksa!” tegas Kyuhyun dengan nada tinggi kepada kedua temannya itu.

Memilih melangkah pergi dan mencari ketenangan untuk dirinya sendiri.

“Kyuhyun-ah, sebenarnya kami merencanakan pertemuanmu dengan Seohyun malam ini dan Yoona mengatakan Seohyun mau menemaninya.” ucap Siwon pada akhirnya tak dapat menyembunyikan perihal hal ini dari Kyuhyun dan hal itu berhasil membuat langkah Kyuhyun berhenti.

“Mengapa kalian begitu lancang?!” teriak Kyuhyun tak dapat menahan rasa hatinya yang kesal.

Hyukjae mengangkat kedua bahunya tanpa beban, “Kami hanya ingin kau memperbaiki segalanya sebelum terlambat. Kami hanya membawa Seohyun semakin dekat denganmu. Menciptakan takdir pertemuan untuk kalian. Tapi jika kau

memilih berhenti dan tidak memperjuangkannya lagi, setidaknya sebagai teman kami telah mengupayakan yang terbaik. Sekarang semuanya terserah pada dirimu...”

Ucapan Hyukjae tak mendapat respon dari Kyuhyun yang memilih pergi bersama amarahnya. Kedua pria disana saling tatap dalam rasa kesal mereka.

“Dia masih seorang pecundang...”

“Dia membiarkan rasa takut membelenggu nya dan tak ada obat yang dapat menyembuhkannya kecuali dirinya sendiri.” Ucap Hyukjae berbuah anggukan dari Siwon.

-CK Coex Atrium-

Seohyun hanya dapat bersedekap dalam suasana hatinya yang kini terasa sangat tidak baik. Sementara Yoona dengan wajah sumringahnya berjalan menyusuri pusat perbelanjaan tersebut seolah tanpa lelah.

“Hei-yak! Mengapa kau cemberut seperti itu terus?!” pekik Yoona membuat Seohyun berdecak kesal.

“Aku tak suka gaun yang kau pilihkan itu!” pekik Seohyun menghentakkan kakinya kesal.

“Itu gaun malam yang menarik dan sangat cocok untukmu. Lagipula gaun itu berlengan panjang, tak ada yang salah.” kilah Yoona membuat bibir manis Seohyun kembali berdecak.

“Gaun itu terlalu pendek dan terlalu melekat di tubuhku! Aku tak ingin memakainya...” keluh Seohyun putus asa dengan Yoona yang keras kepala.

“Tapi sudah terlanjur beli Seohyun-ah, harganya ₩ 45.000 dan tokonya tidak melayani pengembalian barang. Kau harus memakainya.”

“Kau benar-benar menyebalkan!”

Terkekeh geli, “Itu nama tengah ku...” kelakar Yoona seraya menyodorkan *paper bag* di tangannya kearah Seohyun, “Tolong pegang sebentar aku akan ke kamar mandi, apa kau ingin ikut?”

Menggeleng samar, “Aku akan menunggumu disini...” ucap Seohyun pada Yoona yang langsung berlari menuju kearah toilet.

Menyugar rambutnya kala cermin besar menangkap bayangannya, tersenyum miris saat melihat penampilannya yang terlihat terlalu santai dengan jeans dan kaos lengan panjang belapis coat musim dingin yang hangat. Mengerutkan dahinya kala rambutnya tersangkut pada rantai kalungnya.

“Aiishh...” sungut Seohyun menyentakkan anak rambutnya paksa dari rantai kalung tersebut, namun tak ia sangka kalung itu terputus dan pemberian Kyuhyun terjatuh kelantai dan bergulir diatas lantai marmer mall tersebut. Seohyun sedikit berlari mengejarnya hingga cincin tersebut

terhenti saat menabrak sepatu pantopel hitam yang terlihat begitu mengkilap.

Saat Seohyun hendak membungkuk mengambil cincin berlian tersebut, pria pemilik pantopel itu membungkuk dan mengambil cincin itu lebih dulu hingga dahi mereka saling terbentur.

“Akhh!” pekik Seohyun lalu membelak saat menyadari siapa pria dihadapannya kini.

“Mianhae...” ucap Kyuhyun hendak mengembalikan cincin itu pada Seohyun, tapi gadis itu sudah berlari sekuat tenaga meninggalkannya dan segala debaran hatinya atas pertemuan pertama mereka setelah sekian lama lenyap begitu saja.

Meremas cincin tersebut dengan rahang yang mengeras, Seohyun bahkan takut untuk berjumpa dengannya lagi. Takdir pertemuan seperti apa ini?

-

Sementara di sisi pusat perbelanjaan yang sepi, Seohyun menyandarkan tubuhnya pada dinding yang dingin itu. Dadanya naik turun, napasnya memburu. Mengusap dadanya yang berdebar kencang hingga ingin meledak dengan tangannya yang bebas, Seohyun kontan melepas kantong belanjaan itu dari tangannya dan membiarkan tubuhnya merosot jatuh hingga terduduk di lantai.

“Tenanglah Seohyun-ah...” bisiknya untuk mensugesti diri agar dapat tenang seraya mengusap dadanya yang terasa ingin meledak.

“Gwaenchana...” lirihnya lagi lalu memukul kepalanya yang bodoh.

Tuhan mempertemukan mereka dan tanpa pikir panjang dirinya berlari meninggalkan Kyuhyun begitu saja. Pasti Kyuhyun terluka melihat dirinya yang berlari seperti melihat setan.

“Bodoh...” umpat Seohyun memukul kepalanya seiring dengan bunyi ponselnya yang cukup membuatnya terkejut bagi idiot. Yoona pasti sedang mencarinya.

-

Blam!

Kyuhyun memasuki mobilnya dengan perasaan bercampur aduk, kesal yang lebih utama, marah dan kecewa melihat reaksi Seohyun saat pertemuan mereka tadi. Bukan marah dan kecewa pada gadis itu tapi pada keadaan yang menjebaknyanya bertemu dengan Seohyun dalam keadaan seperti itu.

Membuang napasnya kasar saat melihat bungkusan yang dengan bodoh dirinya beli untuk persiapan temu pertamanya dengan Seohyun malam nanti. Tapi saat ini, saat mereka

bertemu kembali setelah sekian lama, Seohyun berlari ketakutan seperti melihat hantu.

“Apakah aku sangat menyeramkan?” tanya Kyuhyun menatap pada kaca spion depan yang menangkap bayang dirinya.

“Apakah anda bertanya pada saya tuan?” tanya supir Son dalam rasa bingungnya.

Tanpa kata Kyuhyun memejamkan matanya, apakah dirinya harus menemui Seohyun malam nanti?

Entahlah...

-

“Mwo?! Kau bertemu Kyuhyun dan kau berlari begitu saja!” teriak Yoona membuat Seohyun menutup mulutnya.

“Kenapa kau menyebalkan sekali...” sungut melengos seraya melangkah pergi.

Yoona kini tak mengerti apa yang harus dia lakukan? Haruskah dia melaporkan semua ini pada Siwon secepatnya?

Dua pasangan ini benar-benar menyulitkan...

-CODE CLUB-

Dentuman musik seketika membuat kepala Seohyun kontan berdentam kala melewati lorong utama klub malam tersebut. Tapi semakin masuk kedalam, desain interior klub malam itu semakin elegan dengan musik yang lebih lembut

namun cukup memabukan hingga tubuh serasa ingin ikut bergoyang. Seohyun hanya terdiam membuntuti langkah Yoona yang kini memeluk lengan kekasihnya.

“Wah disini sungguh sangat keren...” gumam Yoona takjub saat melihat susunan gelas kristal yang berisi bir, begitu tinggi dan berkilauan bersama suasana lampu merah muda yang menyinarinya.

“Bagian klub khusus untuk tamu VIP condong kedalam nuansa yang lebih *classy, glamor and elegant*. Konsep ini memang untuk memberikan efek relaksasi bagi para konglomerat yang sudah bergelut bersama kesibukan mereka.” jelas Siwon bagi pemandu wisata yang membuat Yoona berdecak kagum.

Seohyun hanya memilih diam bersama pikirannya yang kusut. Ini hotel milik perusahaan Kyuhyun. Klub ini klub khusus untuk para konglomerat. Akankah Kyuhyun ada disini?

Saat pintu ruangan VIP itu terbuka, disana begitu sepi. Tak ada musik, tak cahaya lampu sama sekali. Hening, sunyi dan gelap. Seohyun menoleh kearah Yoona tadi berada namun segalanya kosong, tak ada suara apapun hingga cahaya lampu perlahan hadir, menyoroti seseorang yang sedang bermain piano dengan alunannya yang indah.

I don't wanna go there

(Aku tak ingin ke sana)

We should never go there
(Kita harusnya tak pernah ke sana)

Why you wanna go there
(Kenapa kau ingin ke sana)

I guess I gotta go there
(Kurasa aku harus ke sana)

Suara berat yang sangat amat ia rindukan menyanyikan lagu Chris Brown yang berjudul 'don't judge me', bernyanyi dengan begitu merdu. Suara beratnya yang khas dan suara itu hanya Kyuhyun yang memilikinya.

You're hearing rumours about me
(Kau dengar gosip tentangku)

And you can't stomach the thought
(Dan kau tak bisa menahan pikiran)

Of someone touching my body
(Tentang seseorang menyentuh tubuhku)

*When you so close to my heart
(Saat kau begitu dekat dengan hatiku)*

*I won't deny what they saying
(Takkan kusangkal apa yang mereka katakan)*

*Because most of it is true
(Karena sebagian besarnya memang benar)*

*But it was all before I fell for you
(Tapi semua itu sebelum aku jatuh cinta padamu)*

Kyuhyun menatap matanya dan Seohyun semakin tak dapat menahan perasaannya yang bergejolak, Kyuhyun menyanyikan lagu itu dengan sepenuh hati. Seolah menjelaskan padanya tentang semua perasaan yang tersimpan tentang semua yang pernah terjadi.

Lalu perlahan Kyuhyun berdiri meninggalkan piano tersebut dengan latar belakang musik yang bermain. Pria itu berdiri menatapnya tanpa ingin melangkah seolah ada batas diantara mereka.

*So please babe
(Jadi, tolonglah kasih)*

So please don't judge me
(Tolong jangan cerca aku)

And I won't judge you
(Dan aku tak akan mencerca mu)

Cause it could get ugly
(Karena semuanya bisa jadi buruk)

Before it gets beautiful
Let's it beautiful...

Seohyun menatap Kyuhyun yang kini berada dihadapannya, menatapnya dengan tatapan yang sulit untuk diartikan. Perlahan pria itu mengambil tangannya seraya berkata.

“Kau semakin cantik...”

Seohyun meneguk ludahnya dalam hening, kata apa yang pantas ia ucapkan selain kata tampan? Kyuhyun terlihat jauh lebih muda dengan pipinya semakin menirus, dapat ia tebak pria itu sempat kehilangan banyak berat badan.

“Bagaimana kabarmu sayang?”

Semuanya terasa menjadi begitu emosional, Seohyun menitikkan air matanya dan Kyuhyun menatapnya dengan perasaan bersalah. Perasaan bersalah karena sudah

membuat Seohyun kembali menangis karenanya membuat Kyuhyun mundur selangkah.

“Maaf selalu membuatmu menangis...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuh pria itu dan masuk kedalam pelukannya.

“Jangan mundur disaat kau membuatku menangis, tapi peluklah aku...” ucap Seohyun semakin terisak dalam tangisannya.

Kyuhyun pun memejam sejenak bersamaan dengan debaran hatinya, mengusap punggung sempit yang dia rindukan. Mengusap surai halus yang selalu dapat membuat hatinya berdebar hangat dalam mimpinya. Kyuhyun rindu tidur nyenyak dan Seohyun berada di dalam pelukannya.

“Aku merindukanmu...” ucap Kyuhyun mengecup puncak kepala Seohyun.

“Aku pun sama, setiap hari dadaku sakit di dera rindu dan perasaan bersalah. Kyuhyun Oppa, maafkan semua kesalahan ku. Maaf turut menjadi bagian dari semua orang yang menuduhmu.” ucap Seohyun tersedak tangisannya.

“Sssttt.... Semuanya sudah berlalu sayang...” bisik Kyuhyun membuat lampu ruangan itu perlahan menyala diiringi lagu selamat ulang tahun dan tepukan tangan dari semua orang.

Hyukjae tersenyum mengangkat gelasnya, “*Happy birthday* Cho Kyuhyun! Tak ada kue ulang tahun, tak ada lilin dan tak ada apapun. Karena kami sudah membawakan hadiah terbaik untukmu! Selamat merayakannya berdua dan semua tagihan pesta malam ini kau tanggung sepenuhnya! DJ, mainkan musiknya!!”

“Woohooo!!!”

Suara dentuman musik memecah dan cahaya lampu berpendar memenuhi ruangan itu. Seohyun menatap Kyuhyun dengan debaran hatinya yang semakin menggila, pria bersurai hitam itu kini terlihat begitu tirus, terlihat lebih muda dan tentu saja jauh lebih tampan.

“Kau berulang tahun hari ini?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Dan aku mendapatkan hadiah terbaik yang aku inginkan...” ucap Kyuhyun membuat wajah Seohyun memerah dalam debaran bahagianya.

“Maaf aku tak tahu...” ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya demi menyembunyikan perasaan bersalahnya.

“Jangan gigit bibirmu...” ucap Kyuhyun menarik dagu Seohyun lalu mengecup pelan bibirnya.

“Kau memang tak banyak tahu tentang ku, tidak sepertiku yang tahu apapun tentangmu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun menggelengkan kepalanya.

“Maafkan aku...” bisik Seohyun membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya.

“Masih banyak waktu untuk kita saling mengenal. Seohyun-ah, maukah kau ikut dengan ku?” tanya Kyuhyun dengan senyuman tulus di wajahnya.

“Bawa aku kemana pun...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

Dada yang saling berdebar, tangan yang saling bergandengan erat, seolah tak ingin lepas, seolah tak ingin siapapun mengganggu dan memisahkan mereka.

Kyuhyun tersenyum kala Seohyun menatapnya dengan senyuman yang sama dan tentu saja sangat indah. Meninggalkan keramaian yang gaduh dan mencari ketenangan untuk saling bersama. Mengapa harus berpisah ketika begitu mudah mereka kembali?

Kala hati menjadi begitu egois, tak peduli apapun lagi, mereka hanya ingin bersama.

-

-Choolin Hotel Tower-

Mereka kini berada di Penthouse yang berada tepat dilantai tertinggi hotel tersebut. Seohyun tersenyum kala dinner romantis menyambut mereka di sebuah taman yang luas dengan dinding-dinding kaca yang menyuguhkan pemandangan kerap-kerlip kota Seoul yang kontras bersama

langit malam akhir musim dingin yang sendu melingkupi mereka.

Seohyun meneguk minumannya kasar beserta air liurnya yang terasa sangat sulit untuk di telan, menatap Kyuhyun yang tak henti menatapnya.

“Oppa...” gumam Seohyun menimbang apa yang ingin ia ucapkan.

Kyuhyun menggenggam tangan Seohyun erat, “Katakanlah sayang...”

Seohyun pun tersenyum seraya menggeleng samar, “Disini, bukankah disini-”

“Tidak sayang, ini penthouse khusus keluarga kami. Kami waktu itu di penthouse utara dan sudah ku jual dengan harga yang terbilang murah dengan pasangan dari negara asing.” Jelas Kyuhyun membuat Seohyun kontan mengulum senyum.

“Mianhae...”

“Gwaenchana...” bisik Kyuhyun mengusap kepala Seohyun penuh kasih.

“Tanggal 6 nanti hari kelulusan mu ya?” tanya Kyuhyun menatap netra sebening embun yang sangat ia rindukan itu.

“Ya hari Kamis nanti tepatnya, kau pasti mengetahuinya dari asisten Choi.” tebak Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar.

“Lantas?” tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya.

“Halmeoni menghubungiku sore tadi, dia mengatakan bahwa kau di Seoul dan kau sendirian disaat hari kelulusanmu. Dia meminta ku untuk mengunjungimu jika aku memiliki waktu. Awalnya aku ingin menyerah saat kau berlari ketakutan waktu kita bertemu di pusat perbelanjaan tadi. Tapi Halmeoni mengatakan padaku bahwa seringkali kau menangis karena rindu padaku...” ucap Kyuhyun membawa wajah Seohyun merah padam.

“Oppa, aku selalu merasa bersalah karena tak berada disisi mu saat itu...” ucap Seohyun penuh sesal.

Kyuhyun tersenyum mengecup punggung tangannya, menarik Seohyun untuk berdiri dan memeluk tubuh ramping kesukaan itu dengan erat.

Meninggalkan kecupan pada dahi Seohyun, “Begitu banyak pelajaran yang kau beri setelah kau pergi sayang. Aku belajar menghadapi masalah ku dengan cara yang benar, aku mengikuti proses hukum dengan baik dan turut mencari kebenaran untuk Supir Son, walaupun aku melewati bulan pertama dengan begitu sulit hingga ingin hampir mati, tapi perlahan aku membuka diri untuk memperbaiki mental ku. Aku menemui seorang psikiater dan aku di vonis pengidap kecemasan dan sulit mengendalikan diriku saat tercekik emosi. Lahan rasa takut kehilangan, kesepian dan semua rasa tak aman yang mencekik ku sirna. Aku berusaha

memperbaiki diriku selama kau pergi sayang, karena aku ingin menjadi pria yang lebih baik lagi saat kita kembali bertemu..." ucap Kyuhyun dengan sepenuh hati.

Seohyun mendongakkan kepalanya, "Oppa, terima kasih sudah begitu menyayangiku..." ucap Seohyun membuat Kyuhyun kembali mengecup dahinya.

Lalu pria itu berlutut dengan sebelah kakinya dan mengecup punggung tangannya, "Seohyun-ah aku tak ingin lagi menunggu dan membuatmu menanti dalam ketidakpastian." ucap Kyuhyun mendongakkan kepalanya menatap Seohyun yang menatapnya dengan tatapan yang sama, tatapan penuh cinta dan Kyuhyun merasa dicintai karenanya.

"Seohyun-ah, maukah kau menikah denganku? Maukah kau menghabiskan seluruh waktu dalam seumur hidupmu bersama pria yang penuh kekurangan ini? Aku sungguh sangat ingin menghabiskan seluruh usia ku bersama mu..." ucap Kyuhyun menatap Seohyun yang menggelengkan kepalanya.

Seketika bunyi retakan di dasar hatinya, "Tidak apa-apa, aku tak memaksa jika kau tidak mau. Aku hanya ingin mengembalikan cincin mu ini." ucap Kyuhyun membalik punggung tangan Seohyun dan meletakkan cincin tersebut tepat di telapak tangan gadis itu.

“Aku ingin kau menyimpannya jika kau mau.”

“Aku tidak mau...” jawab Seohyun datar membuat Kyuhyun tertegun, “Aku tidak mau menyimpannya, sematkan di jariku dan segera nikahi aku...”

Ucapan Seohyun lantas membuat Kyuhyun berdiri dan memeluk tubuhnya erat, “Terima kasih sayang...”

“Cepat sematkan cincin itu pada jemari ku...” regek Seohyun membuat Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

Bak gayung bersambut, rindu seolah membisikkan kuasanya yang nyata. Seohyun mengalungkan tangannya pada pundak kokoh Kyuhyun yang sangat ia rindukan seraya melumat bibir tebal itu dengan mata yang terpejam. Kyuhyun pun melumat bibir manis itu dengan sepenuh hatinya, menyalurkan rindu yang meluap-luap dari dalam dadanya, menyampaikan kisah laranya selama ini.

Keduanya saling melumat dalam syahdu, membawa Seohyun melangkah perlahan. Seolah menari dalam kabut malam yang dingin, melupakan semua mimpi buruk yang melanda mereka. Dingin yang menusuk kulit mereka seakan tak ada andil untuk menghapus hangatnya hati mereka hingga menjalar keseluruh tubuh mereka. Sungguh akhir musim dingin yang hangat.

Seohyun pun tersenyum kala Kyuhyun melepas perlahan lumatan mereka, “Aku merindukanmu sayang...” bisik Kyuhyun membuat gadis cantik itu tersenyum manis.

“Apakah kau ingin mengajak ku memadu rindu?” tanya Seohyun dengan binar matanya yang indah dan genit.

Kyuhyun tersenyum menggigit puncak hidungnya gemas, “Bahkan rasanya aku sudah lupa bagaimana cara untuk memadu rindu...” bisiknya membuat Seohyun mengecup bibirnya gemas.

“Pertama-tama karena aku kado ulang tahun yang mereka berikan untukmu, aku ingin menjadi kue ulang tahunmu. Kau bisa meniup ku terlebih dahulu...” ucap Seohyun mengikuti langkah Kyuhyun yang mendorong tubuhnya masuk kedalam kamar.

“Kalau begitu, pertama-tama aku harus membuka bungkusnya terlebih dahulu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengangkat kedua tangannya keatas.

“Bukalah perlahan, aku milikmu malam ini Oppa...” bisik Seohyun bersambut Kyuhyun yang mengangkat perlahan ujung gaunnya keatas, lalu menahan napasnya kala Kyuhyun mencium pusat tubuhnya yang mendamba perlahan mengecup perut ratanya yang indah. Menarik terus gaun itu sampai melewati kepalanya. Saat melewati gundukan kenyal

Seohyun yang indah, Kyuhyun melumat belahan dadanya seraya memberi pijatan seduktif.

“Ssshhh... Mmmhh... Oppa-aahh~” rintih Seohyun memejam seiring dengan kain bajunya melewati kepala hingga terlepas habis melalui pergelangan tangannya.

Kyuhyun menatap Seohyun penuh arti, “Sayang apakah kau benar siap untuk ini?” tanya Kyuhyun menyatukan dahi mereka.

Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya, “Bawa aku melayang bersamamu Oppa, meraih puncak kenikmatan itu bersama...” ucapnya membujuk rayu Kyuhyun yang seketika ragu.

“Sayang, apa kau sudah tak pernah lagi mendapat suntikan anti kehamilan?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan berkedip sejenak dan menggelengkan kepalanya.

Menggigit pipi bagian dalamnya menimbang bimbang, “Apakah kau sedang dalam masa subur?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun berpikir sejenak.

“Seharusnya saat ini sedang dalam masa subur Oppa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun meneguk ludahnya kasar.

“Ah ya aku harus memesan kondom pada pelayan hotel.” ucap Kyuhyun hendak beranjak meraih ponselnya, namun Seohyun secepat kilat melingkarkan kakinya pada pinggul pria itu seraya menahan pundak Kyuhyun.

Mengusap rahang tegas pria itu dengan lembut, “Oppa jika memang kau ingin menikahi ku segera, lakukan saja. Aku sudah sangat siap mengandung benih mu...” ucap Seohyun dengan mata berkaca-kaca.

Membawa syahdu rindu menyelimuti mereka, membiarkan Kyuhyun untuk menumpahkan segala rindu dan hasratnya yang telah lama terpendam, Seohyun ingin segera memiliki keluarga kecil bersama Kyuhyun. Pria yang dia cintai.

“Aku harap kau tak pernah menyesalinya setelah ini...”

Tersenyum seraya menggeleng samar, “Aku tak akan pernah menyesali apapun Oppa...” lirik Seohyun bersambut dengan hentakan lembut Kyuhyun saat membelah dirinya, mengajaknya untuk memadu cinta dengan gelora hasrat yang membara.

Malam di akhir musim dingin dengan angin malamnya yang menusuk tulang. Mereka bercinta dengan pintu balkon kamar yang terbuka. Menikmati kehangatan di musim dingin yang berselubung hasrat dan gairah yang begitu besar dan semua itu karena rindu.

Keduanya bersyukur atas kebersamaan yang kembali terjalin. Mereka siap untuk kembali merajut hubungan yang lebih bermakna di masa depan, manusia dapat menciptakan

takdir untuk dirinya sendiri, namun Tuhan tetaplah menjadi penentu untuk segala akhir dari semua kisah.

Kisah Kyuhyun yang berhasil meraih semua keinginannya tanpa perlu memaksakan takdir dengan kehendaknya yang egois dan Seohyun merasa sangat amat bersyukur dapat kembali mendampingi Kyuhyun dengan segala kekurangan yang ada pada dirinya. Mereka memiliki kekurangan masing-masing, Kyuhyun yang keras dan tak ingin terbantahkan dan Seohyun yang keras kepala namun mudah luluh, tapi terkadang dapat menjadi sangat tidak stabil dalam menuruti suasana hatinya.

Memilih jalan untuk bersama berarti harus mencari cara untuk saling selaras dalam perbedaan yang ada. Keduanya harus saling menghargai, mengimbangi dan memahami satu sama lainnya. Seperti itulah jalinan kisah yang harus mereka lalui.

Akhir kisah yang bahagia karena dapat kembali bersama dan hal inilah yang mereka inginkan...

The Happiness Ending

Extra part of
My Little
Peach

Persik ku yang berharga

Kita tahu bagaimana waktu mengajarkan kita banyak hal, bagaimana cara untuk bersabar saat harus menunggu saatnya yang tepat, bagaimana caranya untuk konsisten dengan waktu yang terbatas dan bagaimana caranya menikmati semua proses yang ada sembari menunggu hasilnya. Waktu pun akan menjawab segala sesuatu yang kita usahakan dan waktu tak pernah menunggu segala hal yang telah kita sia-sia kan.

Ini tentang waktu yang menjadi penentu bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki batas, tentang kehidupan yang hanya dapat kita nikmati sekali dan tak mungkin ada tempat dimana kita dapat mengulanginya lagi.

Seperti diriku yang menyesali semua yang terjadi di masa lalu dan tak memiliki kuasa untuk memperbaikinya. Hingga aku bertemu denganmu, persik kecil ku yang berharga. Gadis cantik yang kutunggu hingga dewasa dan waktu mengajarkan ku bagaimana caranya untuk bersabar dan konsisten mempersiapkan segalanya, hingga saat aku bertemu pada waktu dan tempat yang berhasil membawa dirimu berada disisiku dalam sebuah takdir yang aku rencanakan. Tapi

Tuhan memiliki lembaran takdir untuk menegurku, tak selamanya kemauanku berjalan selaras dengan kenyataan. Meski aku memiliki gunung uang, kekuasaan tertinggi dan apapun yang ada di dunia ini. Semua itu tak berarti apapun atas kehendak-Nya.

Kuasa Tuhan lebih besar dari apapun dan itu adalah hal yang nyata...

“Seo Joohyun, aku berjanji untuk mencintaimu dengan setia, meninggalkan apapun godaan diluar sana. Matakku hanya akan menatap padamu sebagai wanita ku yang berharga. Aku berjanji untuk mencintaimu dan untuk percaya dan menghormatimu. Menjagamu dan menghiburmu disaat susah. Saat ini, semua yang kumiliki adalah milikmu. Aku memberikan tangan untuk kau genggam dan seluruh hati serta kehidupan mu untuk bersama seumur hidupku. Ini janji yang terucap tulus dari lubuk hatiku, dihadapan semua orang yang menyayangimu, dihadapan Tuhan yang menciptakan mu dengan begitu indahnya. Jadilah istriku...” ucap Kyuhyun seraya mrnyematkan cincin berdesain sederhana namun tak menghilangkan kesan indah dan mewahnya.

Seohyun pun tersenyum kala mrnyematkan cincin berwarna senada dengan desain yang sama pada jari manis mempelai pria nya yang tampan dengan tuxedo putih yang ia kenakan.

“Cho Kyuhyun, aku berjanji untuk menjadi teman hidup yang mampu menemanimu dalam susah dan senang, mengimbangimu dan mencintaimu dengan setulus hatiku. Aku berjanji untuk mencintaimu tanpa syarat, menghormati dan menghargaimu, menghiburmu disaat sulit. Aku berjanji akan menyayangimu sepanjang usia ku. Ini janji yang kuucap tulus dari lubuk hatiku dihadapan Tuhan yang Esa aku menerima mu menjadi suamiku dengan sepenuh hatiku...”

Seohyun pun tersenyum kala Kyuhyun menatapnya dengan penuh cinta yang berbaur rasa haru yang memenuhi lubuk hati mereka masing-masing. Janji suci yang mereka ucapkan dengan lantang dan diamini oleh semua orang yang datang untuk memberi restu pada pernikahan mereka.

“Sekarang saya umumkan pada kalian, kalian adalah suami istri yang sah. Silakan mencium pasangan mu...”

Ucapan sang pastur bersambut senyuman dari kedua mempelai, Kyuhyun mengangkat perlahan tudung pernikahan yang menutupi wajah cantik Seohyun dan dapat ia temukan indahnya binar mata gadis itu memenuhi hatinya. Tidak, Seohyun adalah wanitanya, istrinya yang cantik.

“Bolehkah aku mencium mu Mrs. Cho?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun terkekeh geli.

“Bahkan pastor sudah mengizinkan mu, mengapa aku harus melarang mu?” tanya Seohyun bersambut dengan

Kyuhyun yang perlahan menarik pipi berisinya dan menyatukan bibir mereka.

Choi Siwon yang berdiri di dekat altar kontan memulai tepuk tangannya dan semua orang bertepuk tangan untuk kebahagiaan kedua pasangan itu.

Di sudut sana sang nenek menangis haru tak percaya akan melewati hari ini, tak menyangka cucu cantiknya akan menikah secepat ini. Semua tamu turut mengucapkan selamat menempuh hidup baru pada mereka. Lantunan musik pun mengalun indah, Hyukjae mengulurkan tangannya pada sang istri, mengajak wanita cantik itu untuk menari di lantai luas yang tersedia. Choi Siwon pun bergerak meminta tangan Yoona untuk menyambutnya. Kedua pasangan itu berdansa dalam suka cita.

Dan para tamu bertepuk tangan riuh meminta Kyuhyun untuk turun membawa mempelai wanitanya untuk berdansa di depan altar, merayakan semua kebahagiaan yang telah mereka raih dengan begitu sakral.

“Apakah kau ingin melakukannya?” tanya Kyuhyun dengan senyuman yang seolah enggan surut.

Menggigit bibir bawahnya ragu, “Aku akan menginjak kakimu...”

“Dan aku akan ikhlas untuk itu, Cho Joohyun ayo kita berdansa...” ucap Kyuhyun bersambut tangan Seohyun.

Dengan gagah ia membawa tubuh ramping istrinya menuruni altar, menuntun tangan Seohyun untuk berpegangan pada pundaknya dan tangannya sendiri memegang lekuk pinggang indah Seohyun yang berbalut kain brukat putih yang indah.

Mata mereka saling tatap, dalam rasa bahagia yang tak kuasa lagi terucap, dalam rasa syukur yang tak ada habisnya. Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis Seohyun yang kini tertarik dalam bahagiannya.

“Aku merasa ini semuanya hanyalah mimpi...” gumam Seohyun memejam kala Kyuhyun memeluk tubuhnya erat dan menyeseap ceruk lehernya.

“Jika ini mimpi, maka akan hilang saat kau terbangun. Tapi ini adalah nyata dan kita akan melewati ribuan hari kedepan bersama.” ucap Kyuhyun berakhir mengusap lekuk tubuh Seohyun dengan seduktif. Seohyun pun menegang di tempat.

“Oppa jangan nakal, Halmeoni dan lumayan banyak tamu disini...” tegur Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum saat menepuk bokongnya gemas.

“Aku tak tahan melihatmu dengan gaun ini, jika sekarang kita di kamar mungkin aku akan menariknya lepas dari tubuh mu...”

“Oppa...” tegur Seohyun dalam rona merah wajahnya yang memalu dan mungkin saja terpancing dalam imajinasi liar yang tercipta atas ucapan Kyuhyun yang menggoda.

Perlahan acara dansa mereka harus terjeda kala Siwon membungkuk sopan kearahnya.

Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya penuh tanya, “Ya, ada apa?”

“Para wartawan sudah berdatangan...” ucap Siwon membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Kita harus mengakhiri semua ini lebih cepat...” gumam Kyuhyun menatap Seohyun yang menganggukkan kepalanya.

“Aku akan berganti pakaian.” ucap Seohyun hendak berlalu, namun secepat kilat Kyuhyun menarik tubuhnya hingga berada dalam pelukannya.

“Jangan pernah sesekali tinggalkan aku tanpa sebuah ciuman...” sungut Kyuhyun membuat Seohyun tergelak mengecup bibirnya.

Melihat hal itu membuat Siwon memutar kedua bola matanya malas, “Kau ini terlihat begitu mesum...”

“Dia istriku, itu namanya romantis.” ucap Kyuhyun terkekeh geli berjalan kearah nenek mertua nya.

-

‘Dikabarkan pengusaha muda tersukses Korea Selatan, CEO Choolin Group sudah resmi melepas masa lajangnya. Hari

ini tepat pukul 08.42 di kediamannya. Seorang narasumber menyatakan bahwa acara pernikahannya berjalan begitu sakral dan khidmat. Dia menikahi seorang wanita dari kalangan biasa yang tidak diketahui jelas identitasnya sampai mereka siap melakukan konferensi pers nanti.'

Seohyun tak dapat menyurutkan senyumannya kala suara televisi mewartakan perihal pernikahan mereka. Kyuhyun memang menolak semua media karena ingin pernikahan mereka berjalan dalam suasana tenang dan sakral hanya untuk kerabat dan rekan terdekat. Kyuhyun pun sudah merencanakan untuk berbulan madu disebuah negara yang romantis dan eksotis, mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk berlayar selama seminggu. Bukankah semua itu terkesan sangat indah?

Kyuhyun memang selalu memberikan yang terbaik untuknya, hari ini tepat di akhir bulan Juni dan besok dirinya akan berulang tahun, Kyuhyun mengganti semua kesedihan dan kehancuran mereka di hari ulang tahunnya pada tahun lalu, menjadi hari bahagia untuk mereka berdua. Hari bahagia yang akan mereka ingat setiap tahun dalam seumur hidup mereka.

"Apakah rambut anda di biarkan terjepit Nyonya?" tanya pelayan itu menarik Seohyun dari lamunannya.

“Biarkan saja tergerai...” ucap Seohyun tersenyum menatap pelayan muda itu melalui cermin. Senyuman yang indah dan kini dirinya bagaikan ratu musim panas yang cantik.

-

Seohyun melangkah penuh percaya diri dengan gaun musim panas selutut berwarna *peach* yang begitu indah. Selaras dengan wajah cantiknya yang di dominasi oleh binar kebahagiaan yang tidak biasa.

Saat berada pada anak tangga terakhir, Kyuhyun menyambut hadirnya dengan tatapan kagum dan penuh cinta.

Meneguk ludahnya samar, “Kau sungguh sangat cantik...” ucap Kyuhyun menyambut tangannya dengan sebuah kecupan lembut.

“Dan aku sudah sangat siap untuk berbulan madu...” ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya gemas.

“Jangan seperti itu, kau membuatku semakin gila nantinya. Kita harus berpamitan pada semua orang.” desis Kyuhyun kesal membuat Seohyun tergelak mengecup rahangnya lembut.

-

“Seohyun-ah, rasanya aku kehilangan kata-kata...” ucap sang nenek menatap Seohyun dari atas ke bawah dan memeluk tubuh ramping cucunya itu dalam tangisan harunya.

“Halmeoni... Jangan menangis, kami hanya akan pegi berbulan madu selama seminggu...” bujuk Seohyun membuat sang nenek menarik diri dari pelukan mereka dan menangkup wajah cantik cucunya

“Seohyun-ah, aku selalu berharap akan kebahagiaan mu...” ucap sang nenek mengecup puncak kepalanya dengan penuh kasih sayang, Seohyun memeluk tubuh sang nenek erat.

“Aku sekarang bahagia dan semua ini adalah berkat atas doa-doa baik mu Halmeoni, terima kasih banyak dan aku berharap Halmeoni selalu menemaniku sampai nanti cicit-cicit mu besar nanti...” ucap Seohyun turut menangis haru dan tangan keriput itu mengusap air matanya.

“Seohyun-ah jangan ada air mata di hari bahagiamu...” bisik sang nenek bersambut usapan sang bibi pada pundaknya.

“Seohyun-ah, semua sudah menunggu mu diluar dan selamat untuk pernikahanmu...” ucap sang bibi dan Seohyun memeluk tubuhnya erat.

“Halmeoni, terima kasih banyak sudah mendukung ku selama ini...”

“Kau memang pantas mendapat kebahagiaan ini sayang...” bisik sang bibi membuat Seohyun tersenyum.

“Ya, Gomo juga harus selalu sehat dan bahagia bersama selalu...” ucap Seohyun dengan berat hati mengucapkan salam

perpisahan pada sang nenek dan bibinya. Kedua wanita berbeda generasi itu pun menghantarkan kepergiannya dengan suka cita.

Seohyun pun refleks berkedip kala kilatan kamera menyapanya. Entah apa yang Kyuhyun ucapkan pada para wartawan disana dan pria itu mengulurkan tangan padanya.

“Cho Joohyun, dia sudah resmi menjadi istriku...” ucap Kyuhyun mengecup tangannya bersambut dengan kilat kamera wartawan.

“Baiklah kami akan pergi sekarang!” teriak Kyuhyun menarik tangan Seohyun bersamanya dan saat hendak memasuki pintu limousin yang telah terbuka, Seohyun kontan melempar buket bunga di tangannya.

Yoona yang tersenyum dalam haru dan perasan bahagianya kontan berkedip kaget saat buket bunga itu jatuh kedalam pelukannya di sertai tepuk tangan semua orang.

“Choi Siwon, kau harus menikahi sahabatku!” teriak Seohyun yang mengeluarkan tubuhnya melalui jendela limousin tersebut dan tergelak kala Kyuhyun menepuk bokongnya.

“Oppa! Sakit!” teriak Seohyun kala Kyuhyun menindih tubuhnya saat kaca jendela itu tertutup.

“Kita bebas disini dan mendesahlah perlahan. Aku suka gaun yang kau pilih bisik Kyuhyun seduktif, melipat kedua

kaki Seohyun pada jok mobil dan mengambil kesempatan terbaik untuk memasuki wanita cantik yang kini sudah resmi menjadi istrinya.

“Kyuhyun! Tidak! Mmmhh...” Seohyun kini hanya dapat pasrah meladeni hasrat suaminya yang sudah tertahan selama lebih dari sepekan, rumah ramai dan tak ada kesempatan mereka untuk bercinta disaat seluruh persiapan untuk pernikahan mereka terlaksana.

Dengan tubuh yang menggeliat, Seohyun hanya dapat meremas kepala jok mobil kala Kyuhyun berulang kali memasukinya. Sungguh pasangan muda yang bergairah...

-Incheon Airport-

Perlahan limousin yang membawa mereka berhenti tepat didepan *private jet* yang sudah menunggu dan siap membawa mereka terbang.

Seohyun kembali membenahi rambut dan penampilannya dan gila saja, mereka baru usai bercinta.

“Oppa, apakah penampilan ku baik-baik saja?” tanya Seohyun membuat turut mengusap surai lembutnya, membenahi rok gaunnya yang sedikit terlipat kusut.

“Sudah rapi, bagaimana dengan ku? Apakah ada lipstik mu yang menempel di wajah ku? Tanya Kyuhyun membuat

Seohyun kembali mengecup bibirnya dan membenarkan letak rambutnya.

“Ini *kissproof* Oppa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tergelak geli perkakas wanita memang ada-ada saja.

“Apakah kau menyewanya semua ini?” tanya Seohyun takjub saat keluar dari limousin. Pesawat itu khusus untuk menerbangkan berdua!

Terkekeh geli seraya menyambut tangan Seohyun dalam genggamannya untuk menaiki anak tangga pesawat, “Ini milik kita sayang, hasil dari kerja keras ku selama ini...”

Berdecak kagum, “Ini benar-benar keren...” gumam Seohyun membuat Kyuhyun tak henti ingin tertawa karenanya. Istrinya yang cantik dan sangat polos.

Kyuhyun tersenyum menatap istrinya yang kini larut dalam lelapnya, penerbangan hampir dua belas jam ke Amsterdam, Belanda membuat mereka memiliki banyak waktu untuk bersenang-senang di dalam penerbangan itu. Namun mereka tidak bisa bercinta dan menikmati momen menyenangkan selama penerbangan ini. Seohyun bagai putri tidur, belum ada satu jam penerbangan, wanita cantik itu terlelap bahkan saat dirinya sedang melakukan penetrasi membuat Kyuhyun harus menuntaskan hasratnya dengan tangan sendiri.

“Aku berharap kau baik-baik saja, kau pasti tak dapat tertidur malam tadi...” bisik Kyuhyun mengecup dahi Seohyun membuat mata indah itu perlahan terbuka.

“Oppa, apakah kita sudah sampai?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar.

“Kita sudah berada di langit Eropa sayang. Ini sudah lebih dari sepuluh jam penerbangan. Satu jam tiga puluh menit lagi mungkin kita akan sampai di Amsterdam.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum manis, beringsut memeluk tubuhnya erat.

Kyuhyun mengusap kepalanya, “Apakah sudah tidak mengantuk? Sayang apakah kau benar serius akan menghabiskan waktu menyusuri sungai dari Amsterdam ke Swiss? Tidur di kabin kapal itu tak enak sama sekali...” ucap Kyuhyun ingin memastikan Seohyun yakin dengan keputusannya untuk menyusuri beberapa bagian sungai Eropa barat membuat Seohyun kontan menggeleng saat bersandar pada dada bidangnya.

“Oppa, kau sudah membuktikannya bahwa aku tidak mabuk laut ‘kan? Lagipula itu sungai, bukan laut. Kita sudah berlayar dua hari satu malam menyusuri sungai Han apakah kau masih meragukan ku?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng samar dan memilih mengusap surai lembut wanitanya itu.

“Berasa di kapal selama tujuh hari membuatku takut kau tidak nyaman...” ucap Kyuhyun menjelaskan apa yang menjanggal dihatinya.

“Tidak Oppa, bulan madu kita ini pasti akan menyenangkan!” seru Seohyun bersemangat.

Kyuhyun pun pasrah pada persik kecilnya yang keras kepala.

Amsterdam Belanda

Dari Bandar udara internasional Schiphol mereka kini dalam perjalanan menuju ke Pelabuhan Rotterdam. Pelabuhan terbesar di kota ini. Kyuhyun semakin tak mengerti, kini Seohyun kembali tertidur pulas dalam sandaran dada bidangnya. Meskipun hatinya terus mengucap kemungkinan-kemungkinan besar yang ada, mungkin Seohyun mengalami jetlag. Tapi istrinya itu sudah tertidur cukup lama selama penerbangan. Hingga mobil yang membawa mereka memasuki gerbang utama pelabuhan itu, Kyuhyun mengguncang tubuh Seohyun pelan.

“Sayang kita sudah sampai di pelabuhan...” ucap Kyuhyun membuat mata indah itu terbuka.

-

Port of Rotterdam

“Oppa, kepalaku sangat pusing keluh Seohyun membuat Kyuhyun mengeluarkan jeli pereda rasa jetlag untuk Seohyun.

“Makanlah ini, entah kau masih mengalami jetlag atau memang kau kebanyakan tidur. Makanya kepala mu pusing.” ucap Kyuhyun apa adanya tanpa sadar mata cantik itu melotot tajam kearahnya.

“Jadi Oppa tak suka jika aku aku banyak tidur?!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya tak mengerti.

“Tidak seperti itu sayang...”

“Jangan berkilah aku tak suka!” teriak Seohyun bersambut seorang pria bertubuh tinggi besar dengan kulit putihnya membungkuk sopan kearah mereka.

“Anyeong haseo Cho Sajangnim!” sapa pria itu dengan bahasa korea yang berbaur aksen Belandanya yang kental.

Seohyun kontan tertawa dan melupakan amarahnya, “Apakah anda bisa berbahasa Korea Ahjussi?” tanyanya dengan bahasa korea membuat pria itu menggeleng dan berucap bahasa Belanda.

“*Nee, mevrouw Cho. Ik kan alleen Nederlands en Engels spreken.*” ucap pria itu dengan bahasa Belanda membuat dahi Seohyun berkerut samar, seketika dirinya merasa sedang berada di planet lain.

“Dia mengatakan bahwa dia hanya bisa berbahasa inggris dan Belanda.” Jelas Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk dalam rasa bingungnya.

“Apakah kau yang akan memandu kami selama disini?” tanya Kyuhyun membuat pria itu mengangguk mantap.

“Saya kapten kapal layar ringan yang anda pesan untuk membawa anda dan istri menyusuri sungai dengan rute Amsterdam- Basel. Yacht sudah siap, kami akan membawa barang-barang anda kedalam.” Jelas pria itu.

“*Ja, doe het goed...*” ucap Kyuhyun membuat dahi Seohyun semakin berkerut.

“*Oké, onze cabinepersoneel neemt je mee naar binnen. Bionita!!!!*” teriak pria Belanda itu setelah membungkuk sopan.

“Dia bilang apa Oppa?” tanya Seohyun sungguh tak mengerti dengan percakapan yang terjalin antara Kyuhyun dan pria tadi.

“Dia bilang kita bisa ke kapal sekarang dan Bionita adalah nama wanita itu.” jelas Kyuhyun menunjuk seorang wanita cantik berambut pirang yang datang kearah mereka dengan dagunya.

Wanita cantik itu tersenyum genit dan lagi Seohyun mendengarkan bahasa planet, ditambah hatinya yang kini panas kala Kyuhyun tersenyum manis pada wanita genit itu.

Bersedekap sembari menatap Kyuhyun sinis, “Jaga matamu Oppa!” ketus Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

Mengenggam tangan istrinya erat, “Kita akan melihat-lihat kamar utama sayang. Kita akan berlayar menggunakan kapal ini selama tujuh hari.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya kala kakinya berpijak diatas yacht itu, kepalanya terasa berputar, tubuhnya terasa mengambang dan aroma khas sungai yang sejuk membuatnya merasa mual.

Dahinya berkeringat dingin, Seohyun berusaha menenangkan dirinya dengan menatap kearah jendela terbuka yang menyuguhkan luasnya perairan sungai itu namun rasa mual semakin mencekiknya.

“Hooeeek!!!” Seohyun pun memuntahkan lantai beralaskan karpet disana lalu menatap Kyuhyun tak mengerti.

“Sayang? Apakah kau baik-baik saja?” pertanyaan Kyuhyun seolah menggema di telinganya tubuhnya semakin mengambang hingga limbung dan pandangannya yang kabur perlahan menggelap.

“Seohyun-ah!

Teriak Kyuhyun menyambut tubuh Seohyun yang hampir ambruk begitu saja menghantam lantai yacht tersebut dalam hatinya yang kalut.

-Leiden University Medical Center (LUMC)-

Dan Seohyun tak sadarkan diri lebih dari 2 jam, Kyuhyun hanya dapat menunggu wanita itu untuk sadar dari mimpi indahny karena dokter mengatakan bahwa hal yang sedang istrinya alami adalah hal yang wajar.

Sudut bibir tebalnya lantas tertarik saat perkataan dokter tadi kembali terulang diingatnya.

“Selamat Tuan, istri anda sudah memasuki 6 minggu pertamanya. Anda harus menjaga agar tubuh ibu tidak terlalu lelah. Gejala mengantuk dan selalu ingin tidur sangat wajar terjadi akibat peningkatan hormon progesteron dalam tubuhnya. Saya akan meresepkan vitamin penguat janin dan peningkat sistem imunitas tubuh istri anda.”

Ya, Seohyun hamil enam minggu disaat mereka berbulan madu. Cicilan benihnya telah lunas dan kini berbuah. Kyuhyun teringat saat terakhir mereka bercinta tanpa pengaman. Dan Seohyun mengharapkan kehadiran benih kecil di dalam rahimnya. Tuhan menjawabnya pada hari kedua pernikahan mereka. Di negeri kincir angin yang indah ini.

“Eunghhh...” regekk Seohyun disaat merenggangkan tubuhnya dan perlahan kedua mata indahny terbuka.

“Oppa, kenapa kita disini?” tanya Seohyun menatap ruangan medis yang sangat familiar untuknya terlebih aroma antiseptiknya yang khas.

“Kau pingsan di yacht tadi dan aku membawa mu kesini?”

“Apakah aku sakit Oppa?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menggelengkan kepalanya.

Mengusap perut rata Seohyun dan meninggalkan kecupan disana, “Dia sedang tumbuh disini sayang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun kontan tertegun cukup lama.

Dirinya sedang mengandung? Calon bayinya sedang tumbuh disini? Perlahan matanya berselubung air.

“Benarkah?” aku benar-benar hamil?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

Sepulangnya ke Seoul nanti kita akan memeriksakan kehamilanmu lebih jelas lagi.” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan menarik tubuhnya dan memeluknya erat.

“Oppa... Apakah aku sedang bermimpi?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tegas.

“Tidak sayang, ini bukan mimpi. Tuhan sedang menjawab semua keinginan kita...” bisik Kyuhyun membuat bulir air mata jatuh membasahi pipi Seohyun.

Wanita cantik itu menangis dengan begitu emosional di dorong oleh perasaan haru yang memenuhi dadanya. Kyuhyun

pun berusaha menenangkan istrinya yang sedang di landa perasaan haru yang teramat sangat.

-Waldorf Astoria Amsterdam-

Ini sudah hari ketiga mereka berada di Amsterdam dengan kamar terbaik yang Kyuhyun pilihkan untuk Seohyun. Bahkan Kyuhyun membiarkan Seohyun memilih kamar dengan fasilitas kamar mandi di dalam kamar yang seharga sembilan ratus lima puluh ribu Won permalam. Biaya yang cukup mahal tapi Kyuhyun tak pernah keberatan untuk itu.

Yang membuat kepalanya terasa ingin pecah setiap waktu adalah keinginan Seohyun untuk pergi berlayar ke sungai-sungai terbesar di Eropa Barat, tapi gadis itu tak dapat menaiki yacht, mereka bahkan sudah mencoba sebanyak tiga hari dan Seohyun akan pingsan disana, lalu marah-marah seharian. Tak ada wisata ke tempat-tempat romantis tak ada yang namanya percintaan yang hangat. Yang ada Seohyun dan kapal karetnya yang mengapung didalam kolam renang dalam kamar mereka dengan dayung plastiknya yang berwarna merah muda.

“Aku ingin mengarungi banyak samudera bersamamu. Meliputi indahnya pemandangan. Oh kasih ku~~”

Suara Seohyun yang bernyanyi tak jelas kadang mampu membuat Seohyun tergelitik untuk tertawa geli. Tapi istrinya

yang cerewet itu akan sangat gampang berganti suasana hati. Rasanya sangat amat menyebalkan.

“Oppa, tolong ambulkan ponsel ku!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun bergegas mengambil ponselnya dan berlari menghampiri pinggiran kolam tersebut. Sementara Seohyun berada di sudut dinding disana.

“Seohyun-ah, kemari lah ambil ponsel mu!” teriak Kyuhyun membuat Seohyun kontan bersedekap kesal.

“Antarkan padaku kesini Oppa! Aku sudah terlalu lelah untuk mendayung...” sungut Seohyun membuat Kyuhyun mendesah lelah.

“Aku tak memiliki perahu karet sayang, jika berenang dan membawakan ponsel mu aku sudah sangat malas harus berbilas lagi...”

Berdecak kesal, “Oppa! Mengapa kau sangat menyebalkan!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun menghela napasnya lelah dan membuka bajunya dan Seohyun pun berteriak.

“Tidak jadi Oppa! Nanti kau menciptakan ombak! Aku sedang santai disini!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng tak mengerti.

Seohyun pun mendayung perahu karetnya menuju kearah Kyuhyun yang kini kembali duduk membaca buku, “Oppa...”

“Ya?”

“Sungai seine di Perancis juga sangat indah...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya.

“Apakah kau ingin ke Perancis? Aku akan menyewa yacht untuk berlayar menyusuri sungainya.

“Apakah tidak ada perahu?” tanya Seohyun membuat dahi Kyuhyun kontan berkerut.

“Itu sungai besar sayang, sekarang orang-orang lebih banyak menggunakan jasa kapal ferry untuk menyusurnya...” jelas Kyuhyun kontan membuat bibir manis itu berdecak kesal.

“Aku ingin naik perahu bersamamu, menikmati hangatnya musim panas dan kerlap-kerlip lampu yang indah...” ucap Seohyun melesu.

“Aku tak suka disini, aku tak suka kota ini tapi aku tak mau kembali ke Seoul. Aku ingin suasana yang tenang dan perahu...” ucap Seohyun lagi membuat sebuah kota yang romantis di Italia terbit dalam kepala Kyuhyun.

“Bagaimana jika kita ke Venesia sayang?” tanya Kyuhyun membuat dahi Seohyun kontan berkerut samar.

“Italia Oppa?” tanya Seohyun kini mendayung perahu karetnya ketepian dan mengulurkan tangannya kearah Kyuhyun.

“Gendong aku Oppa...” ucap Seohyun dengan nada manja.

Kyuhyun pun terkekeh geli menggendong wanita labil itu untuk duduk di sofa bersamanya. Lihat saja, untuk *honeymoon* saja wanita itu merasa salah pilih negara sungguh sangat labil.

“Ya sayang, Venesia, sebuah kota yang terletak di timur laut Italia. Lumayan menyenangkan dan disana kota wisata.” ucap Kyuhyun menjelaskan.

“Bisakah kita kesana sekarang?” tanya Seohyun membuat dahi Kyuhyun kontan berkerut.

“Kita harus mengabari pihak jet pribadi dulu dan mereka akan meminta izin untuk jadwal dan izin penerbangan kesana.” Jelas Kyuhyun membuat bibir manis itu kembali berdecak.

“Kita gunakan pesawat konvensional Oppa! Pesan tiketnya sekarang!” teriak Seohyun tak ingin terbantahkan. *Annoying* Seo muncul kepermukaan.

“Baiklah, sekarang kau bisa berkemas.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan memeluk dan mengecup pipinya. Kau sungguh suami ku yang paling baik!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng kehabisan cara mengatasi istrinya.

Venezia, Italia

-Canal Grande Hotel-

Kyuhyun tak mengerti bulan madu seperti apa yang kini mereka lalui meninggalkan Belanda dan berada di kota ini dengan segalanya atas pilihan Seohyun. Dan kedatangan mereka disambut dengan hujan deras hingga pasang laut menyebabkan banjir di seluruh jalan utama kota itu. Bulan madu mereka lebih dapat sebut sebuah petualangan mencari kota yang Seohyun inginkan.

Meskipun cuaca mendung dan rintik hujan menghiasi kota, Seohyun membuka jendela yang menyambut pemandangan kota tua itu dengan air disepanjang mata memandang.

“Oppa, lihat disana! Perahu dimana-mana! Ayo kita kesana!” teriak Seohyun hendak merugas bangun namun Kyuhyun menahannya.

“Sayang, saat ini sedang hujan dan kau sedang mengandung. Aku tak ingin kau sakit dan membahayakan dirimu juga calon bayi kita...” bujuk Kyuhyun membuat Seohyun kontan menganggukkan kepalanya. Wanita itu gampang menurut, gampang juga bergejolak dalam amarah.

-

Temaram langit malam musim panas yang cerah seolah membisikkan peringatan pada Kyuhyun bahwa Seohyun kini tak akan mau jika di cegah. Setelah makan malam Seohyun pun berdandan dan mengajaknya pergi keluar. Kini tabiat

Seohyun sungguh seperti gadis yang nakal berkali-kali lipat dari sifat aslinya.

“Ahh, Kota ini sungguh indah...” ucap Seohyun merentangkan kedua tangannya, pada lorong sempit menuju kanal yang akan membawa mereka ketepian kanal dan akan bertemu dengan seorang gondolier yang siap membawanya meraih keinginannya.

Kyuhyun hanya mampu terdiam mengikuti langkah sang istri yang menarik tangannya dengan penuh semangat.

-

“Oppa, berapa harga untuk satu orang?” tanya Seohyun menatap pada Kyuhyun. Kini keinginannya telah tercapai. Mereka kini sudah duduk manis diatas gondola dengan aroma air sungai yang menenangkan.

“100 euro sayang...” ucap Kyuhyun membuat mata cantik itu lantas berbinar indah.

“Wah murah sekali! Selama empat hari disini kita akan pergi kemanapun dengan gondola!” teriak Seohyun bersemangat.

Kyuhyun memilih diam seraya membuang napasnya kasar, jika Seohyun tahu harga gondola ini bahkan lebih mahal dari kamar hotel mereka, wanita itu akan berteriak histeris dan menginginkan hal yang lainnya. Kini Kyuhyun hanya perlu mempersiapkan uang tunai untuk biaya mereka

naik gondola selama empat hari mereka disini. 10 kali naik gondola maka 1000 euro akan melayang, mengalahkan harga tiket pesawat mereka. Jika Seohyun menaiki gondola lebih dari 50 kali, itu sudah setara dengan gaji staf biasa di kantornya selama sebulan. Uang bukanlah masalah besar yang terpenting istrinya bahagia.

“Oppa, kotak disana itu apa namanya?” tanya Seohyun menunjuk kotak yang bersandar di pinggiran dermaga.

“Itu vaporetto sayang atau biasa disebut bus air.” jelas Kyuhyun membuat Seohyun ber-oh ria.

“Pasti lebih mahal dari gondola ya?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengusap kepalanya.

Bangunan-bangunan kota Venice yang indah mengumpulkan semua kenangan-kenangan indah untuk Kyuhyun dan Seohyun, nyanyian sang gondolier dan kerlap-kerlip lampu malam yang indah membuat semua moment indah itu tak akan terlupakan seumur hidup mereka. Bahkan Seohyun ingat betul bagaimana dia memarahi Kyuhyun yang membohonginya tentang harga gondola yang ternyata sebanding dengan harga tiket pesawatnya saat liburan ke Jeju dulu.

“Kebahagiaan mu adalah tujuan hidup ku. Apapun itu, meski harus menghabiskan seluruh harta yang ku miliki, kau adalah harta berharga yang aku miliki...”

Ucapan Kyuhyun kala itu mampu menyurutkan amarahnya dan setelah kepulangan mereka dari Venesia, Seohyun berusaha belajar mengendalikan emosinya agar Kyuhyun tidak terlalu tersiksa karenanya. Ya, honey moon waktu itu sudah berlalu tujuh bulan yang lalu tepatnya. Ya, kini usia kandungannya sudah empat minggu dengan bobot tubuhnya yang sudah hampir 80 kilogram.

Seohyun mengandung bayi kembar tiga yang identik. Tubuhnya terasa cepat lelah dan pada minggu ke 34 ini kakinya sudah sering membengkak. Kontraksi palsu pun seringkali datang.

“Hei, apakah kalian sedang tidur?” tanya Seohyun mengetuk perutnya lalu janin sebelah kiri perutnya bergerak hingga memancing gerakan pada perutnya hingga Seohyun meringis mengusap perutnya.

“Tenanglah putri-putri Eomma yang cantik, Eomma hanya meminta kalian menemani Eomma menunggu Appa pulang...” gumam Seohyun bersambut dengan pintu kamar yang terbuka perlahan.

Cklek! Krieet...

“Sayang? Apa kau baik-baik saja?” tanya Kyuhyun khawatir saat melihat Seohyun meringis karena gerak aktif bayi-bayi nakalnya.

“Gwaenchana Oppa, mereka hanya merasa senang kau datang...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum mengusap perutnya dan meninggalkan kecupan disana.

“Appa pulang, terima kasih sudah menjaga Eomma dengan baik.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun terkekeh geli saat jabdng bayi-bayi mungilnya di dalam sana kontan senyap dari kegaduhan mereka.

“Mereka sangat menurut padamu, Appa...” kelakar Seohyun membuat Kyuhyun mengecup dahinya penuh kasih.

“Mulai besok kau sudah harus rawat inap ya sayang, untuk berjaga-jaga...” ucap Kyuhyun menyatakan keinginan yang sama yang selalu ia ucapkan sejak beberapa minggu lalu.

“Oppa kau tidak perlu terlalu khawatir, dirumah ada Halmeoni dan Gomo. Semuanya akan baik-baik saja...”

Mengecup punggung tangan Seohyun, “Aku mandi dulu, nanti kita bicarakan lagi...” ucap Kyuhyun berlalu seraya membuka kemejanya.

“Kau memang suami dan calon ayah yang baik...” ucap Seohyun kembali mengusap perutnya perlahan.

-

“Sejak tak ada asisten Choi aku benar-benar kelimpungan...” keluh Kyuhyun mengusap rambut Seohyun lembut.

“Maka dari itu Oppa jangan terlalu membagi pikiran Oppa untukku. Lagipula Siwon Oppa hanya pergi berbulan madu selama sepekan. Oppa harus menghargai momen bahagiannya...” ucap membuat Seohyun memberi pengertian pada sang suami.

Kyuhyun menyembunyikan wajahnya pada ceruk leher Seohyun seraya menyedap aroma tubuh istrinya yang menenangkan.

“Aku hanya bisa tenang jika kau dirawat di rumah sakit sekarang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun memutar tubuhnya menghadap pria itu.

Mengusap rahang tegas bayi besarnya itu, “Gwaenchana Oppa...” ucap Seohyun seiring dengan sesuatu yang seolah menghantam perutnya disertai dengan pintalan yang kuat dari dalam sana.

“Akhh!” teriak Seohyun disusul oleh rintihannya.

Sayang apa kau baik-baik saja?” tanya Kyuhyun panik merugas bangun saat rintihan Seohyun semakin menjadi.

“Aaaakhhhhh Oppa, rasanya sakit sekali...”

“Sssttt... Tenang sayang, kita akan kerumah sakit sekarang.” Ucap Kyuhyun sembari membawa tubuh besar Seohyun dalam gendongannya.

“Tapi ini baru 34 minggu Oppa...” ucap Seohyun dengan mata berkaca-kaca. Sungguh dirinya takut harus melahirkan ketiga bayinya secara prematur. Seohyun takut jikalau terjadi sesuatu pada calon bayinya.

“Sayang, berdoaalah pada Tuhan, pinta segalanya yang terbaik.” nasihat Kyuhyun membuat Seohyun meneguk segala rasa takut dan kesedihannya.

-Seoul Hospital-

Sesampainya di UGD mereka disambut oleh dokter kandungan yang memantau perkembangan bayinya sejak awal, Seohyun bersyukur dokter tersebut kebetulan sedang menangani pasiennya yang harus melahirkan tadi.

Para suster pun langsung bergerak cepat memakaikan alat untuk mendeteksi kontraksi dan juga detak jantung janin padanya selama kurang lebih satu jam.

“Ny. Cho, anda harus tenang dan berpikiran positif ya, agar kontraksi tidak semakin menjadi karena dorongan stress anda...” bujuk dokter itu berulang kali setiap datang memantau kondisinya, sama seperti Kyuhyun yang terus

berusaha memberikan bisikan-bisikan yang menenangkannya.

Saat pukul 4 dini hari, dokter tersebut kembali masuk keruangannya dengan hasil tes ditangannya, “Nyonya dan Tuan Cho, hasil tes menyatakan bahwa jarak kontraksinya sudah semakin sering yang berarti waktu persalinan sudah semakin dekat. Detak jantung bayi normal, bayi A sudah berada pada jalur lahir tapi bobot bayi masih dibawah 2 kilogram. Kontraksi sudah semakin sering dan tubuh Ny. Cho sudah menolak obat pereda kontraksi. Persalinan Caesar harus dilakukan sekarang. Putus dokter tersebut membuat Kyuhyun menjadi begitu khawatir.

“Bagaimana jika bayi kami tak sanggup bertahan dokter.” Ucap Kyuhyun bimbang.

“Kita memikirkan nyawa ibu dan bayi Tuan, saya akan melakukan yang terbaik.” ucap dokter tersebut membuat Seohyun menangis menggenggam tangan Kyuhyun erat.

“Apakah semuanya akan baik-baik saja Oppa?” tanya Seohyun di dera rasa takut, namun Kyuhyun mengecup punggung tangannya seraya mengusap kepalanya.

“Sayang, apakah kau percaya akan kuasa Tuhan? Aku akan mendoakan keselamatan kalian semuanya dan juga ada Halmeoni dan Gomo, semuanya akan baik-baik saja. Aku akan menunggu sampai proses persalinan mu selesai...” ucap

Kyuhyun mengecup punggung tangan dahi Seohyun. Sampai genggam tangan mereka harus berpisah saat Seohyun harus memasuki ruangan operasi.

Hati Kyuhyun seketika hancur berkeping-keping karena tak dapat menemani proses persalinan Seohyun. Kala kedua kakinya tak mampu lagi untuk berdiri. Nenek Seohyun datang dan memeluk tubuhnya erat.

“Kyuhyun-ah, kita semua harus percaya Tuhan akan melindungi istri dan anak-anakmu. Jangan putus asa, kita akan berdoa bersama untuk keselamatan mereka...” bisik wanita lanjut usia itu seolah memberikan kekuatan yang besar untuk hati Kyuhyun yang benar-benar kalut dalam rasa takutnya.

-

Tanpa aba-aba lampu diatas pintu kamar operasi itu padam, pertanda bahwa operasi telah selesai. Kyuhyun menegang di tempatnya, tapi saat dokter tersebut keluar dengan senyuman di wajahnya, rasa takutnya perlahan sirna.

“Selamat Tuan Cho, kedua bayi anda terlahir dengan kondisi yang baik hanya saja bobot mereka yang tidak mencapai dua kilogram mengharuskan mereka mendapatkan perawatan di inkubator di ruangan NICU sampai berat badan dan kondisi bayi normal. Ny. Cho dalam keadaan stabil hanya

saja masih pengaruh bias lokal. Jelas dokter itu membuat dahi Kyuhyun lantas berkerut.

“Bagaimana dengan bayi satunya?” tanya Kyuhyun kini tak dapat menahan rasa hatinya.

“Bayi yang pertama lahir dalam keadaan tidak baik, bobotnya hanya 1,6 kilogram dan tidak bisa bernapas dengan baik. Bayi langsung dimasukkan ke inkubator dan dipasang selang infus beserta alat bantu pernapasan. Saya tidak dapat memastikan bayi dapat bertahan dalam kurun waktu satu minggu, kecuali ada keajaiban dari sang pencipta.” Penjelasan dokter tersebut hanya dapat membuat Kyuhyun meneguk kesedihannya.

Dirinya kini cukup bersyukur karena keadaan Seohyun baik-baik saja. Bayinya pasti akan selamat semuanya.

-

“Oppa...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun yang hampir tertidur mengangkat kepalanya.

“Ya, sayang? Kau sudah sadar? Apa ada keluhan yang mengganggu mu?” tanya Kyuhyun khawatir.

“Dimana bayi kita Oppa?” tanya Seohyun menggenggam tangannya erat, berusaha mencari kekuatan disaat harus mendengar kabar terburuk sekalipun.

“Mereka ada diruangan NICU Seohyun-ah, Halmeoni dan Gomo baru saja melihatnya. Mereka semua sehat dan cantik-

cantik sepertimu meski semuanya mengambil hidung ayahnya tapi wajah mereka mirip denganmu saat bayi...” ucap sang nenek membuat Seohyun tersenyum menyambut pelukan wanita lanjut usia itu.

“Selamat sudah berusaha dengan baik merawat bayi-bayi mu dengan baik dan melahirkan mereka dengan selamat. Kau memang cucu ku yang hebat dan kau sungguh ayah dan suami yang hebat Kyuhyun-ah...”

Puji sang nenek membuat Kyuhyun tersenyum dan mengerti bahwa saat ini mereka tak boleh membawa kabar yang menyedihkan pada Seohyun. Bayinya yang sakit pasti akan segera membaik dan bertemu dengan ibunya yang hebat Kyuhyun percaya akan hal itu.

Dan hari ini, begitu banyak rasa syukur yang ia ucapkan pada sang pencipta yang selalu memberi berkat dan kebahagiaan untuknya terlebih Seohyun dalam keadaan sehat dan tak kurang satu apapun. Semua itu sudah lebih dari cukup.

Cho Joohyun, istrinya tercinta. Seo Joohyun gadis persiknya yang berharga...

Kembar nakal

Siapa yang tahu tentang kehidupan di masa depan? Siapa yang menyangka akan jadi apa mereka hari ini di masa lalu? Kehidupan dan misterinya tidak ada yang tahu pasti.

Seperti Kyuhyun yang kini menatap sang istri dari kejauhan yang terlihat begitu riang mengurus bayi-bayi kembar mereka yang sudah berusia 9 bulan. Bayi kembar yang nakal terkadang mampu membuat Seohyun menangis dan mengadu padanya karena lelah. Monster-monster kecil yang pernah menumpahkan kopi pada laptopnya dan mengeluarkan kotoran disaat Seohyun demam dan dirinya harus bisa bersabar mengurus ketiga bayi mungil itu bersama para pelayan sebelum menghadiri rapat penting perusahaan.

Ya tentu saja ada tiga bayi! Shannon, Serena dan Sherin. Itu nama panggilannya dengan nama lengkap, Shannon Vienna Cho, Serena Venisia Cho, Sherin Aquamarine Cho. Triple S karena mereka terlahir tepat dibulan Februari sama dengan tanggal ulang tahun ayahnya. Mereka juga memiliki nama korea yang lucu dan ketiganya menggunakan nama depan Kyu, Cho Kyuni, Cho Kyuna, Cho Kyungi. Kyu triplets.

Yang paling nakal dan senang berulah hingga saudara kembarnya yang lain menangis adalah Shannon, bayi tertua yang awalnya lemah dan tak akan bertahan lebih dari seminggu menurut prediksi dokter, namun setelah mendapatkan ASI pertamanya, bayi tak berdosa itu mengalami kemajuan yang pesat. Bahkan tak sampai 2 minggu alat bantu pernapasannya dapat dilepas. Yang paling senang tidur adalah Serena dan bayi kedua yang senang tidur kapanpun dan dimanapun dia berada, bahkan saat mendapatkan imunisasi pertamanya bayi kecil itu tertidur dengan pulas, tapi dia juga penangis ulung. Sangat persis saat Seohyun pertama kali kehamilannya di Belanda. Dan yang terakhir Sherin Aquamarine, entah kenapa nama itu seolah cocok untuknya, Sherin sangat suka berada diatas air, bahkan saat dia demam setelah imunisasi dan tak kunjung henti menangis, cara terakhir yang membuatnya berhenti menangis adalah dengan kasur karet yang diletakkan diatas *bathtub* yang berisi air penuh. Mengambang di air adalah relaksasi terbaik untuk bayi bungsu itu.

“Baiklah, sekarang saatnya kalian makan siang!” teriak Seohyun bersemangat hendak memanggil sang suami, namun Kyuhyun sudah berada disana memeluknya erat dari belakang.

“Sudah memerlukan bantuan ku?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mengganggu antusias.

“Oppa, tolong ambilkan kursi-kursi makan mereka...” pintanya dengan nada manja.

Tersenyum seraya mengecup bibir ranum wanita itu, “Baiklah sayang, sebentar...”

“Terima kasih Appa!” teriak Seohyun dengan suara yang dibuat-buat seperti bayi. Kyuhyun terkekeh geli karenanya.

Seohyun yang manis juga berkepala batu, tidak mau di ganggu para pelayan saat mengurus tiga bayi mungilnya. Meski terkadang kemauan tak selaras dengan kemampuan mampu membuatnya menyerah dan menangis dan Kyuhyun hanya dapat menjadi obat untuk istrinya yang baik itu.

-

“Oppa, apakah kita jadi pergi mengunjungi Yoona hari ini? Dia melahirkan bayi laki-laki. Ah pasti tampan sekali...” ucap Seohyun menerawang jauh membayangkan bayi mungil Yoona.

“Jika kau mau, kita bisa membuatnya...” kelakarnya Kyuhyun membuat bibir Seohyun mencebik.

“Kemarin saja saat aku telat datang bulan kau sudah panik sendiri.” Cibir Seohyun membuat Kyuhyun salah tingkah.

“Membuatnya memang sangat nikmat, menemanimu melewati masa kehamilan pun aku tidak keberatan walaupun kau cerewet.”

“Oppa...” rajuk Seohyun seraya menyuapkan bubur kacang manis itu kepada Serena.

“Tapi aku sungguh tak kuat harus melihatmu menderita saat persalinan. Rasa takut kehilangan dirimu seakan-akan malaikat maut sedang menantimu dari kejauhan.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum sedih.

“Meskipun aku tak sekuat dan sehebat wanita lain saat proses persalinan, tapi aku bisa Oppa. Aku bisa melahirkan anak-anak ku dengan selamat kedunia ini”

“Dan kau akan mengorbankan dirimu sendiri? Seohyun-ah sungguh, aku belum siap menjadi duda...” keluh Kyuhyun membuat Seohyun tergelak geli.

“Bilang saja kau senang menjadi sudah memikirkan akan hari itu...”

“Tidak sayang, tidak pernah sekalipun...” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangannya.

“Ajjagyejyo!”

“Pyeytajyejya!”

Teriak Shannon saat Serena menuduhnya yang menarik rambutnya. Ketiga bayi kecil yang duduk di kursi makan

mereka kini menjadi riuh. Shannon yang menyemburkan bubur ke wajah adik-adiknya membuat semuanya menangis.

“Oh ya ampun, Shanny hentikan!” teriak Seohyun panik dan bayi mungil itu tergelak menang karena sudah membuat adik-adiknya menangis.

“Sssttt, Sena dan Sherin ikut Appa makan di meja makan saja ya...” bujuk Kyuhyun membawa kedua bayi mungil itu dalam gendongannya.

“Iyuwaaa!!! Yuwajjagyeyai!!!” teriak bayi mungil itu ingin menghentikan ayahnya yang membawa adik adiknya.

“Jika Shanny menghabiskan makananmu, Eomma akan membawamu menemui Sena dan Sherin.” ucap Seohyun mengultimatum bayi mungilnya itu untuk berhenti bermain dan makan dengan baik.

“Nyeneiyaa...” sungut bayi kecil itu menerima suapan sang ibu dalam keadaan tidak ikhlas.

Menyuapkan bubur ke mulut gadis kecil itu, “Jangan mengomel kita semua akan pergi menjenguk aunty Yoona dan dede bayi dirumah sakit. Jika makanan mu tidak habis, kau akan tinggal di rumah.”

“Anyiweeee!! Aaaa!” teriak bayi mungil itu membuka mulutnya dengan bersemangat. Seohyun terkekeh geli kembali Menyuapkan bubur ke mulut mungilnya.

“Ah, Shanny kesayangan Eomma sangat pintar...” ucap Seohyun memuji bayi gempal itu yang kini berbinar senang atas pujiannya.

-

Kamar besar itu di dominasi oleh tangisan Sena sementara setelah menangisi adiknya, kini Shanny sedang berguling seolah-olah sedang mengajak Sherin dalam pergulatan sengit diatas ranjang besar mereka.

“Appa, tolong bawa Shanny dan Sherin ke mobil terlebih dahulu?!” teriak Seohyun yang sedang mengurus Sena yang masih terus menangis akibat cubitan Shanny pada pipinya.

“Ya, sayang!” teriak Kyuhyun yang sudah siap dengan setelan rapih menghampiri ranjang tidur mereka dengan kain gendongan khusus untuk bayi kembar tiga yang melingkupi tubuhnya seperti rompi anti peluru. Dua kantong bayi di depan dan satu kantong bayi di belakang.

Seohyun pun tersenyum mengangkat Shanny yang mengomel tak jelas ketika pergulatannya dan Sherin dipisahkan.

“Ajyejyiajyo!!!” teriak bayi mungil itu saat masuk kedalam kain gendongan ayahnya.

Terkekeh geli mengusap puncak kepala gadis mungil itu, “Kau ingin mengatakan aniyeo atau shieroo, eoh?” tanya Kyuhyun membuat bayi mungil itu mendongak padanya dan

menyemburkan air liurnya yang banyak akibat pertumbuhan gigi.

“abryuuuu~”

“Hei-yak! Kau membuat wajah Appa basah!” teriak Kyuhyun membuat Seohyun memberikan tisu pada suaminya itu.

“Shanny, nak kasihan Appa...” ucap Seohyun lembut seraya mengusap kepala gadis mungil itu setelah memasukkan Sherin kedalam kain gendongan itu.

“Baiklah Eomma, Appa ke mobil dulu...” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun membuat tangan mungil Shanny yang nakal mencubit bibirnya.

“Yak! Appa tak boleh mencium Eomma?” tanya Kyuhyun takjub dengan bayi mungil berbibir merah itu.”

“Nyo nyo nyo nyo!!!”

Teriakan Shanny membuat Sherin mengikuti ucan sang kakak. Bayi-bayi mungil itu pun bersenandung tak jelas dan bersahut-sahutan. Benar-benar sangat lucu.

Seohyun beralih pada putri kecilnya yang kini sudah sedikit lebih tenang. Sena memang begitu jika sudah menangis, tak mau disentuh dan akan marah besar saat di pakaikan baju. Ia pun tersenyum kala mengingat hari-hari di Amsterdam, dimana dirinya tak mau disentuh Kyuhyun sama sekali saat Kyuhyun salah menuruti kemauannya. Bahkan

seharian dirinya hanya mengenakan baju handuk dan menangis hingga suaranya hilang.

*

Huaaa!!!

"Kau sudah tak mencintaiku Oppa! Aku tahu itu!"

"Sayang Tenanglah jangan mendramatisir keadaan. Ini hanya perihal aku lupa kau memesan keju mozzarella diatas pasta mu. Ini hanya perihal makanan..." ucap Kyuhyun berusaha membujuknya.

"Jadi menurut Oppa aku ini tukang drama?!" teriak Seohyun menatap suaminya itu nyalang.

Mengusap wajahnya kasar, "Tidak sayang, tidak begitu, maksudku ini adalah masalah sepele."

Mendengus kesal, "Memang bagimu semua yang terjadi padaku adalah hal sepele! Kau memang selalu menganggap ku remeh!"

"Sayang..." ucap Kyuhyun hendak mengusap kepala Seohyun, namun dengan cepat ia menepisnya.

"Jangan sentuh aku! Pergi sana!"

"Sayang..."

"Pergi sana!!"

*

Seohyun pun tersenyum seraya memakaikan baju pada Sena, “Kau benar-benar mengikuti tabiat Eomma saat mengandung kalian...”

“Adyadyo...” gumam gadis kecil itu mengulurkan tangannya mengusap wajah Seohyun.

“Ya Eomma tahu, Shanny Eonnie membuatmu bersedih. Tapi Sena tak boleh menangis lama-lama nanti matanya sakit...” ucap Seohyun membujuk bayi mungil itu hingga mereka saling bercanda dan tertawa bersama.

Sena bayi yang pintar, ketiga bayi kembarnya sangat pintar hanya saja dalam kadar keaktifan yang berbeda, jika Sena bayi yang sedikit pasif, Sherin yang aktif namun tingkahnya sedikit dingin, dia jarang menangis dan jarang mendumel. Persis seperti Kyuhyun, aktif dalam diam. Dan Shanny adalah bayi yang hiperaktif yang sulit untuk dikendalikan bibir mungilnya yang berisik dan gerak badannya yang tidak bisa diam.

Dan Seohyun bersyukur ketiga bayi kembarnya adalah bayi yang sehat dan tak kurang satu apapun. Seperti yang Halmeoni nya bilang, ketiga bayinya sangat kuat seperti dirinya saat bayi tapi beruntungnya mereka lahir dalam keadaan yang serba berlebih. Perawatan yang baik, kasih sayang yang cukup akan membuat ketiga bayi nya tumbuh dengan sangat baik. Kasih sayang adalah nomor satu dan

finansial yang cukup adalah faktor penunjang yang paling penting. Seohyun sangat bersyukur dapat memiliki takdir yang baik seperti ini. Bukannya materialis tapi tak dapat di pungkiri uang memang salah satu kondiment penting dalam menunjang kebutuhan hidup.

“Oppa bagaimana?”

“Bunga lily tidak ada sayang, jadi aku memilih mawar merah muda.” ucap Kyuhyun setelah duduk dibalik kemudi.

Bunga tersebut terpaksa di simpan dalam bagasi karena jika dalam mobil, bunga itu pasti akan hancur di mainkan oleh Shanny yang masih bersenandung riang dengan bahasanya yang belum jelas. Jauh berbeda dengan kedua adiknya yang sudah terlelap dalam mimpi indah mereka.

“Oppa, sepertinya kita perlu menaikkan suhu mobil ini, aku merasa udara diluar semakin dingin...”

Kyuhyun tersenyum menaikkan suhu mobil hingga 26⁰ celcius. Suhu diluar sedang -3 hanya keluar sebentar saja tanganku menjadi sangat dingin.” ucapnya bersambut kedua tangan Seohyun yang kini yang memberi gosokan hangat dan meniupnya.

“Sudah hangat?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun tak kuasa menahan senyumannya.

“Aku sungguh pria paling beruntung di dunia ini *peach...*”

“Sudah lama aku tak mendengar Oppa memanggilku seperti itu..” ucap Seohyun mengulum senyumannya.

“Kau tidak suka sayang?” tanya Kyuhyun mengecup punggung tangan sang istri.

Seohyun kontan menggeleng seraya bersandar pada dada bidangnya, “Setiap kau memanggilku seperti itu, ada perasaan hangat yang menelusup di hatiku. Aku teringat saat pertama kali aku menyadari perasaanku untukmu...” ucap Seohyun menerawang jauh akan hari itu dimana rasa cemburu hadir untuk Kyuhyn dimana hatinya butuh sebuah pengakuan.

“Aku sangat senang saat kau untuk pertama kalinya terlihat cemburu padaku. Seohyun-ah aku selalu bersyukur pada takdir yang mempertemukan kita.”

Seohyun pun tersenyum mendongakkan kepalanya bersambut Kyuhyun yang menunduk menyatukan bibir mereka.

Hujan salju diluar seakan menambah syahdu akan penyatuan lembut bibir manis pasangan yang sudah memasuki tahun kedua pernikahannya, namun debaran hati mereka masih sama. Saat mereka saling melumat, saling mengusap seduktif bagian tubuh yang dapat mereka gapai. Keduanya menikmati ciuman itu dengan penuh kasih dan

sedikit percikan api gairah yang mulai terbit karenanya, namun pekikan Shanny menyurutkan segalanya...

“Aaaaaappyapyiooo!!”

“Jiyaaciayooo!!”

“Huaaa!!!”

Teriakan Shanny yang keras konta membuat Sherin terbangun dan turut berteriak, semmentara Sena yang merasa terusik kontan terbangun dan menangis.

Pasangan suami istri itupun Kontan saling pandang dan mendesah lelah, “Oh Tuhan, Shanny...” gumamnya serempak dan Seohyun merugas untuk menghampiri Sena yang menangis kencang di kursi belakang.

“Sssttt... uljima, Sena Eomma yang cantik jangan menangis...” bujuk Seohyun membawa bayi mungilnya itu kedad gendongannya, namun saat hendak kembali ke kursi belakang,

Dugh!

“Akh!”

“Sayang, hati-hati...” ucap Kyuhyun mengusap kepala istri cantiknya itu.

Seohyun hanya dapat meringis menahan sakit dan kesal saat Shenry dan Sherin mentertawakannya dibelakang sana...”

“Dasar gadis nakal!” desis Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum manis, “Sheny sungguh sangat nakal...” gumamnya pelan.

“Sheny konyol dan menyebalkan sepertiku, itu karena selama hamil kau selalu memarahiku...” gumam Kyuhyun membuat Seohyun tergelak ringan.

“Tapi Sepertinya dia paket lengkap, dia juga cerewet sepertiku...”

“Syukurlah ada Sherin yang mengambil sifat dingin dan tenangku...” gumam Kyuhyun terkesan membanggakan diri.

Berdecak kesal, “Tapi kau nakal dalam diam, itu yang menyeramkan...” desis Seohyun membuat Kyuhyun tergelak.

“Seperti memasukkan minyak telon di botol serum mu?” ucap Kyuhyun mengingatkan kejadian dimana Sherin memulai kenakalannya dan Seohyun tergelak karenanya.

Sherin pun pernah mengisi sepatu kantor Kyuhyun dengan bedak taburnya. Kembar bungsunya itu layak dinobatkan sebagai *Queen of prank*, bahkan berjalan saja gadis nakal itu masih tertatih memegang dinding.

“Baiklah Oppa, bisakah kita melanjutkan perjalanan kerumah sakit sekarang?” ucap Seohyun mengingatkan suaminya itu.

“Sebentar...” ucap Kyuhyun bergerak memasang seat belt melingkupi tubuh Seohyun yang sedang mendekap Sena di dadanya.

“Rasanya aku lebih Senang menghabiskan hari mingguku untuk duduk berdua dan membicarakan tentang apapun denganmu..” bisik Kyuhyun mengecup dahi Seohyun dan kini memacu mobilnya pergi menuju rumah sakit dimana istri Choi Siwon melahirkan. Suami sahabat istrinya sekaligus asistennya kini yang sudah terasa seperti kakak kandung baginya.

Seohyun mengajarkan padanya bagaimana caranya membuka diri untuk lebih dekat dengan orang yang tepat. Berkawan layaknya keluarga karena sejatinya semua manusia tak dapat hidup sendirian di dunia ini.

-Seoul Hospital-

Kedua pasangan itu melangkah memasuki rumah sakit dengan begitu serasi, beberapa orang yang mengikuti berita dunia bisnis pasti tidak asing dengannya, terlebih beberapa *bodyguard* turut mengiringi langkah mereka, awalnya Seohyun tak suka namun demi menjaga privasi dan keselamatan sebagai orang yang berpengaruh di negri gingseng ini, memang tak ada salahnya menggunakan jasa keamanan.

Seohyun pun pernah melihat berita televisi dimana seorang istri konglomerat ternama Seoul mendapatkan penyerangan saat berada ditempat umum. Karena terkadang niat manusia sangat beragam dan tukang pencari perhatian media ada dimanapun.

“Eommaa maaiciyaayoo!!” teriak Shanny saat mereka melewati tempat minuman yang dapat di beli menggunakan koin.

Kyuhyun tersenyum menghentikan langkahnya, “Wae? Apakah Shenny mau?” tanyanya mendapat anggukan gadis nakal itu.

“Oppa, minuman itu tidak untuk bayi...” sungut Seohyun mencegah Kyuhyun yang selalu menuruti anak-anaknya.

“Kami hanya akan membeli susu kedelai Eomma...”

“O! Yuyudai!!” teriak Shenny seolah mengerti apa yang ayahnya katakan.

Seohyun hanya dapat pasrah saat sang suami menuruti putri nakalnya itu, “Oppa harus menghabiskannya jika Shanny tidak meinumnya...” acam Seohyun seraya mengusap kepala Sena yang terlelap dalam gendongannya. Putri kecinya yang satu ini benar-benar Seorang putri tidur.

-

Sementara didalam ruang perawatan Yoona, terdapat dua orang teman yang menjenguknya. Siapa lagi kalau bukan

Chanyeol dan Sehun. Yoona memang tipe gadis yang senang menjaga pertemanan dan masih berteman baik dengan kedua pria yang kini bekerja di sebuah perusahaan otomotif itu.

“Aku rencana akan ke Tokyo bulan depan...” ucap Chanyeol saat mereka dalam obrolan seputar pekerjaan masing-masing.

“Oh ya, apa ada pameran keluaran mobil terbaru disana?” tanya Yoona menanggapi.

“Aniyaa, hannya pergi untuk konten Youtube ku...” ucap Chanyeol memamerkan barisan giginya.

“Hah? Kau benar-benar menekuni dunia itu?” tanya Yoona sedikit tak percaya.

“Ya hanya menjadi *food vlogger* dan pendapatannya lumayan.” ucap Chanyeol tersenyum malu.

“Ya, belakangan ini food vlogger lebih marak diminati. Kalian pintar melihat peluang. Jangan merasa malu saat menekuni sesuatu yang menyenangkan dan mendapat uang.” Ucap Siwon menimpali membuat Yoona tersenyum senang. Suaminya itu memang pintar berbaur dengan siapapun.

“Ah terimakasih banyak, hyung!”

“oh ya, mungkin sebentar lagi Seohyun akan datang kemari untuk menjengukku. Kalian pasti rindu bertemu dengannya.”

Ucapan Yoona kontan membuat air muka Chanyeol berubah dan pria muda itu kontan menatap pada Sehun yang tadinya tersenyum kini berubah datar.

“Ah sudah lama sekali kita tidak bertemu!” ucap Chanyeol bertepuk tangan riang, sementara Sehun hanya dapat tersenyum menatap Yoona.

“Yoong-ah, sepertinya aku harus pergi sekarang. Aku lupa ada janji dengan temanku.” Ucap Sehun berusaha untuk pergi dan menghindari untuk bertemu dengan Seohyun.

Sesungguhnya Sehun masih mengharapkan Seohyun dan akan menyatakan perasaannya saat kelulusan sekolah, tapi pria itu sudah terlanjur kembali bersama Seohyun bahkan menjadi wali murid saat Seohyun mendapatkan penghargaan sebagai siswi terbaik.

“Kau ingin menghindar?” tanya Chanyeol membuat Sehun mendengus kesal.

“Kau tahu sendiri aku sudah tak ingin bertemu dengannya!” jawab Sehun ketus.

“Sehun-ah, sebagai teman aku hanya ingin sedikit memberi saran padamu. Mau sampai kapan pun kau menghindarinya, hatimu tidak akan pernah sembuh. Kecuali kau berusaha menerimanya dan semua kenyataan yang ada.” Nasihat Yoona membuat Sehun menggeleng samar.

“Aku tidak bisa...” ucap Sehun berjalan pergi membuka pintu ruangan tersebut, tapi Seohyun tepat berada di depan matanya dan senyuman wanita cantik itu memudar.

“Hai Sehun!” sapa Seohyun riang, berusaha untuk terlihat biasa-biasa saja.

Sehun tersenyum canggung saat melihat suami Seohyun yang menggendong bayi-bayi mereka, “Hai, apa kabarmu?” tanya Sehun menatap binar mata Seohyun yang memancarkan kebahagiaan. Terlihat jelas, wanita cantik yang telah lama ia sukai itu terlihat sangat bahagia.

“Kabarku baik, hanya saja terkadang sangat kelelahan mengurus tiga bayi...” ucap Seohyun terkekeh geli.

“Ah syukurlah aku turut senang mengetahuinya, oh ya, aku harus pulang sekarang...” ucap Sehun hendak pergi, tapi Seohyun menahan tangannya.

“Ne?” tanya Sehun menatap pada Seohyun, rahang Kyuhyun kontan mengeras. Shanny yang berada di gendongan Kyuhyun pun berteriak.

“Eiyajyejye!! Jyiopoyoo!!” teriak bayi mungil itu mengatakan bahwa Sehun cantik yang berarti tampan.

“Aisshh, kau genit sekali...” desis Kyuhyun membuat Seohyun mengulum Senyumnya.

“Sehun-ah, Shannon bilang kau cantik.” Ucap Seohyun terkekeh membuat Sehun tersenyum salah tingkah.

“Ah ya aku ingin meminta maaf padamu sejak lama. Maafkan aku...” ucap Seohyun tulus dari dasar hatinya.

Sehun kontan mengerutkan dahinya, “Maaf untuk apa Seohyun-ah?”

Seohyun menghembuskan napasnya seraya menimbang bimbang, “Maaf sudah membuatmu berharap banyak dengan mengatakan kami sudah putus, maaf sudah membuatmu patah hati...” ucap Seohyun setulus hati membua Sehun tersenyum seduh menitikkan air matanya.

“Aku tak pernah membencimu Seohyun-ah, aku benci pada diriku sendiri yang tak sanggup berhenti untuk mencintaimu. Tapi sekarang melihatmu terlihat bahagia bersamanya dan putri-putri kecilmu membuatku merasa sudah saatnya merelakanmu...”

“Terima kasih Sehun-ah...” ucap Seohyun membuat Sehun tak sanggup menahan dorongan hatinya, pria itu memeluk seohyun dan meninggalkan kecupan pada dahinya.

Kyuhyun terkejut hendak marah, namun dia tahu itu salam perpisahan dari pria yang telah mencintai Seohyun selama bertahun-tahun, bahkan saat bodyguard hendak bergerak menjauhkan pria itu dari Seohyun, Kyuhyun memberikan isyarat tangannya untuk tidak mengganggu.

Namun suara tangisan Sena yang pecah di dalam gendongan Seohyun seolah mewakili amarah Kyuhyun saat

ini. Seohyun kontan menunduk untuk menenangkan Sena dan Sehun tersenyum menggumamkan maaf lalu membungkuk kearah suami Seohyun.

“Maaf dan aku pergi sekarang...” ucap Sehun seraya berlalu.

“Aku ikut denganmu,Hun! Hai Seohyun!” sapa Chanyeol singkat Seraya mengikuti Sehun.

Seohyun menoleh pada Kyuhyun dengan persaan bersalah yang begitu kental, “Oppa mianhae...” lirihnya bersambut teriakan Shanny.

“Mimimiyiownnnee!!!” bentak gadis kecil itu seraya melotot marah.

Kyuhyun terkekeh geli mengusap kepala Seohyun dan mengecupnya, “Kau lihat? Bayi kembar kita semuanya mewakili perasaanku...”

“Mereka semua posesif sepertimu, Oppa...” keluh Seohyun lelah dan Kyuhyun terkekeh geli.

“Yup paaapaaa!!” teriak Sherin mengangkat satu tagannya bersambut pekikan Shanny dan Sena tergelak dengan sisa tangisannya.

-

“Siapa namanya?” tanya Seohyun yang hanya dapat melihat bayi tampan digendongan Yoona karena saat dia hendak menggendong bayi tak berdosa itu, ketiga bayinya

kontan menangis. Sungguh bayi-bayi kecilnya nakal dan posesif.

“Namanya Choi Sowon...” ucap Yoona dengan binar mata bahagiannya bersambut teriakan Kyuhyun yang membuat semua mata menatap padanya dan kedua bayi yang duduk di sofa bersama Siwon.

“Shannon!!” teriak Kyuhyun tak habis pikir dengan bayi nakal itu yang memasukan ponselnya kedalan akuarium di dekat sofa tersebut. Namun bukannya Shanny yang menangis, tapi Sena yang berada dalam gendongan Seohyun yang menangis histeris.

“Huaaaaa!!!!”

“Jyiyaaaaaaa!!!!” teriak Shanny tergelak memperolok tangisan adiknya.

“Dasar gadis nakal!” teriak Kyuhyun menggelitik tubuh mungil itu hingga berteriak histeris.

Semuanya pun tertawa, hari ini mereka semua dapat kembali menikmati akhir musim dingin yang hangat dan menyenangkan bersama-sama...

Ulang tahun Pernikahan

Sebagian orang berpendapat bahwa merayakan ulang tahun kelahiran maupun ulang tahun pernikahan adalah sebuah perbuatan yang berlebihan, membuang-buang waktu dan uang. Terlebih jika acara perayaan itu dilakukan secara besar-besaran. Tapi kembali lagi pada presfektif, setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan pola pikir orang lain pun beragam.

Seperti Seohyun dan Kyuhyun kedua orang ini bagai air dan minya untuk urusan ini, sangat sulit untuk menyatu. Seohyun sangat menyukai pesta dan Kyuhyun sangat malas akan keramaian. Sabtu ini usia Seohyun akan bertemu pada angka 25 dan pernikahan mereka akan menginjak usia 5 tahun pertama.

Lima tahun yang mereka lalui dengan berbagai macam kisah, pahit dan manis, terkadang ada bumbu kecut disana. Tidak selamanya mereka bertemu pada hari bahagia, tidak pula setiap pertengkaran akan membuat mereka berpisah.

Mereka menjalani semuanya sembari belajar, belajar untuk saling memahami, menghargai dan saling memberi dukungan disaat salah satu diantara mereka terpuruk.

Memberi maaf disaat salah satu melakukan kesalahan, belajar untuk mengalah disaat perdebatan bertemu pada keadaan tidak ada yang mau mengalah.

Seperti itulah kehidupan berumah tangga, seperti sebulan belakangan ini Kyuhyun yang menolak usulan Seohyun untuk mengadakan pesta padahal sekarang Seohyun lumayan memiliki banyak teman dikalangan istri-istri pengusaha yang merupakan klien suaminya. Bukan kumpulan kaum sosialita yang maruk akan kesenangan dan menghambur-hamburkan uang suami mereka, tapi mereka memang berkumpul dalam penggalangan dana sosial untuk membantu kaum lemah dan anak-anak yang putus Sekolah. Setahun lalu tepatnya, Seohyun mendirikan Choolin foundation yang diikuti lebih dari 150 pengusaha yang berpengaruh di Korea selatan saat ini.

Seohyun ingin mengadakan pesta untuk merayakan ulang tahunnya dan ulang tahun pernikahan mereka. Tapi Kyuhyun menolak mentah-mentah, jahat sekali bukan? Padahal anak-anak sedang tak dirumah. Mereka semua berlibur di Daegu selama dua pekan tanpa dirinya karena sebagai istri dirinya harus menemani Kyuhyun disini. Kyuhyun yang sibuk bekerja, Kyuhyun yang terlihat tak membutuhkan dirinya. Mungkin saja seperti itu.

“Sayang, aku mencarimu kemana-mana sedari tadi...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun yang duduk di salah satu dari tiga ayunan yang berada di taman bermain ketiga putri kecilnya.

“Aku pikir kau hanya perlu koran, iPad dan kopi untuk pagimu...” ucap Seohyun sarkas.

“Sayaaaang....” ucap Kyuhyun hendak mengecup bibir Seohyun, namun wanitanya itu mengelak hingga hanya mengenai pipi berisinya.

“Kau marah padaku?” tanya Kyuhyun kini beralih berada dihadapannya.

Membuang pandangannya saat Kyuhyun menatap matanya, “Kau mengacuhkanku, aku merasa tidak kau perlukan selain penghangat ranjangmu di malam hari...”

“Sayang, hei kata-kata seperti apa itu?” tanya Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun erat.

“Aku lelah Oppa...” ucap Seohyun membuang napasnya lelah.

“Ya sudah sayang, aku harus pergi ke kantor sekarang...”

“Pergilah...” ucap Seohyun tak berselera.

Menghela napasnya lelah, “Kau benar tak ingin mengantarkanku pergi sayang?” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menggeleng samar.

Berdiri meninggalkan ayunan itu, “Aku akan kembali ke kamar, aku ingin tidur-akh! Oppa turunkan aku! Ini tak lucu!” teriak Seohyun kala Kyuhyun memaksa dengan menggendongnya seperti karung beras.

“Aku tidak bisa pergi bekerja seperti ini...” gumam Kyuhyun membuat Seohyun tak henti meronta.

“Kubilang turunkan aku Oppa!! Berhenti menjadi pemaksa!” teriak Seohyun bersambut Kyuhyun yang membawa tubuhnya masuk kedalam lift.

Menurunkan tubuh ramping istrinya dan menghimpitnya ke dinding, Seohyun lantas memejam kala Kyuhyun mengusap lekuk wajahnya.

Kyuhyun menatap wajah cantik itu dalam, berusaha memahami mengapa Seohyun marah padanya dan terkesan dingin selama seminggu ini, “Sayang...” ucapnya menarik dagu Seohyun hingga wanita itu menatap padanya.

“Tatap aku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan meneguk ludahnya, menatapnya dengan tidak ikhlas.

“Ada apa?”

“Aku yang seharusnya bertanya padamu, ada apa? Kau marah padaku perihal pesta yang kau inginkan?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun kontan menggeleng samar.

“Lupakan saja...”

“Seohyun-ah, ini sudah tahun kelima pernikahan kita dan kau masih mau bersikap seperti ini jika ada masalah? Bicaralah...” ucap Kyuhyun bersambut suara dentingan lift.

“Kita bicarakan semuanya di kamar dan aku tak ingin kau hanya terdiam dan mengatakan tidak apa-apa.” ucap Kyuhyun lembut berusaha tidak terkesan memaksa Seohyun dengan kasar.

-

“Oppa, aku ingin pesta pernikahan. Aku ingin semua orang menyaksikan bagaimana hubungan kita dan aku ingin memiliki momen terindah di ulang taun kelima pernikahan kita tapi kau seolah tak peduli...” ucap Seohyun mengutarakan isi hatinya.

“Sayang... Untuk apa memberitahukan orang lain bahwa hubungan kita harmonis? Kita bukanlah publik figur yang butuh pencitraan. Kau harus berpikir dari sudut pandang lainnya. Banyak orang yang bersandiwara untuk terlihat harmonis di mata publik tapi pada kenyataannya mereka tidak bahagia. Tidak sama sekali. Apa kau dapat memahami ini?”

Seohyun menghempaskan tubuhnya ditengah-tengah ranjang, “Lalu setiap hari ulang tahun pernikahan kita hanya akan seperti ini? Kue, makan malam romantis dan bertukar hadiah?”

“Katakan apa yang kau inginkan selain pesta...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun membuang wajahnya.

“Tidak ada...”

Kyuhyun menatap Seohyun tak mengerti, “Aku merasa kini kau menjadi sangat egois.”

“Hanya karena ingin pesta ulang tahun kau mengatakan ku egois?! Aku tidak pernah menuntut pesta darimu, aku tak menuntut saat resepsi pernikahan tidak terlaksana setelah kita pulang berbulan madu, aku tak pernah menuntut apapun darimu selama ini, tapi saat aku meminta sesuatu kau mengatakan aku egois, eoh?! jelas kau yang egois disini!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun meninggalkan pinggiran ranjang itu dan berdiri membenahi pakaiannya.

“Seperti katamu, lupakan saja...” ucap Kyuhyun datar.

Dengan rahang mengeras meninggalkan istrinya yang tak jelas. Pesta pernikahan itu sesuatu yang sangat pribadi untuk apa dirayakan dan mengundang orang luar? Jelas dirinya tak pernah menyetujui keinginan Seohyun kali ini.

Blam!

Seohyun memejamkan matanya erat kala pintu kamar terhempas kuat dan seperti itu Kyuhyun meninggalkannya, dirinya benar-benar tak ada artinya bagi Kyuhyun. Cukup lama Seohyun memendam semua perasaan ini dalam hatinya,

cukup puas Seohyun mendengar omongan orang lain yang memenuhi hati dan menyenangkan hatinya.

*

"Aku merasa takjub CEO muda tersukses di negeri ini menikahi gadis dari kalangan biasa. Dan yang membuatku semakin takjub, konglomerat seperti dirinya ternyata tidak merayakan resepsi pernikahan kalian dengan mewah. Untuk apa Choolin Hotel Tower menjadi hotel terbaik dan termewah Korea Selatan?"

"Ah, bukankah disana dulu pernah ada rumor dia membawa aktris Victoria Zhou disana?" sambung wanita lain membuat wanita paruh baya itu memukul pundaknya.

"Aiish tidak baik membicarakan masa lalu seorang suami dihadapan istrinya."

Seohyun hanya tersenyum menggelengkan kepalanya, *"Itu bukan aib suamiku tapi saat itu Victoria lah yang menciptakan skandal tersebut. Ah aku rasa lebih baik tidak membicarakan seseorang yang sudah meninggal..."* ucap Seohyun tersenyum tak nyaman.

"Kami sedang membicarakanmu, bukan dia..." ucap wanita paruh baya itu tergelak geli.

"Ne, kami penasaran kenapa pengusaha muda seperti suamimu enggan menunjukkan kebahagiaan kalian ke publik. Ini tahun keberapa pernikahan kalian? Kenapa kami tak

pernah mendengar kalian merayakan pesta ulang tahun pernikahan?"

"Omona... kau jangan bertanya seperti itu resepsi pernikahannya saja tak di rayakan besar-besaran. Bagaimana suaminya mau mengeluarkan uang untuk pesta ulang tahun."

"Mungkin suamimu tipe pria klasik yang hanya memberi bunga dan kue tart?"

"Aku rasa suaminya tipe pria irit..."

"Untuk apa uangnya?"

"Jangan bilang dia sedang dalam proyek membangun gunung uang."

"Oh tidak, jangan-jangan dia sedang berinvestasi istri simpanan?"

Seohyun pun menyeka air matanya, tentu saja dirinya sedih, dirinya tak dapat menyangkali saat orang lain mengatainya. Kyuhyun memang tak pernah merayakan pesta untuknya dan dirinya mungkin tidak layak untuk itu, karena dirinya hanya wanita dari kalangan biasa.

Dering ponsel membuatnya dengan malas-malasan untuk menjawabnya dan lagi-lagi harus memasang senyuman palsu.

"Eomma!!" teriak Shannon yang terpampang dilayar ponselnya dan Seohyun pun tersenyum menatap putri nakalnya itu.

"Ya, kalian sedang apa dan dimana Halmeoni?" tanya Seohyun berusaha untuk terdengar riang seperti biasa dihadapan putri-putri kecilnya.

"Eooooomaaaa, aku sangat merindukanmu!!!" teriak Sena dan Sherin bersamaan.

"Jika rindu pulanglah, Eomma sangat merindukan kalian!" teriak Seohyun turut berteriak riang.

"Kan kami belum dua minggu berada disini, Eomma..." ucap si cengeng Sena dengan polosnya.

"Hei-yak! Appa menyuruh kita sebulan disini karena mereka sedang membuatkan adik untuk kita! Bersabarlah jangan cengeng seperti bayi!"

Teriakan Shannon membuat Seohyun membelak Sempurna, "Mwo?!"

"Shanny idiot, itu rahasia!!!" teriak Sherin lantang.

"Sherin! Kau tak boleh mengatakan idiot pada Eonnie-mu!"

"We are twins mom! Aku tak setuju jika ada yang di panggil Eonnie!" teriak Sena membuat Seohyun menghela napas lelah.

Seohyun menghela napasnya lelah, “Jadi diantara kalian semua tak ada yang ingin menjelaskan pada Eomma yang diucapkan Shannon tadi?” tanya Seohyun membuat gadis-gadis kecil itu berlari seiring dengan suara ponsel yang terhempas dan suara riuh-redam mereka yang tak jelas.

“Shannon kau lari kemana?!”

“Kau harus menjawab pertanyaan Eomma Shanny!”

“Nooo! Aku rasanya ingin pup, matkan saja ponselnya! Eh mana ponselku!”

“Bukankah kau yang menjatuhkannya tadi?!”

“Stupid!”

Terdengar bunyi suara kaki mendekat dan panggilan video itu terputus seperti dugaannya. Seohyun menghela napasnya lelah seraya memijat kepalanya yang terasa pening.

Apa maksud Kyuhyun mengatakan hal seperti itu pada anak-anak? Entahlah...

“Selama kau tidak berbicara terlebih dahulu denganku, aku tak akan berbicara dengamu...” desis Seohyun dengan amarah dihatinya.

Keesokan harinya...

Pagi-pagi sekali Kyuhyun sudah menghilang, jangankan meminta maaf, pria itu sama sekali tidak mencoba mengajaknya berbicara sejak dia pulang dari kantor sore tadi.

Menarik kalender yang menunjukkan angka 27 membuat Seohyun menitikkan air matanya, tak ada pesta dan Hubungannya dengan Kyuhyun merenggang. Mereka tidak pernah bertengkar menjelang hari ulang tahunnya dan hal ini sungguh sangat menyakiti hatinya.

Seohyun pun kini merasa sangat hancur setelah sekian lama tak menangis karena Kyuhyun kini dirinya kembali menangis. Biarlah dirinya menikmati hari ini dengan duka dan hatinya yang sakit. Tak ada teman, dirinya hanya sendiri karena dia sudah terlanjur sakit hati pada Yoona yang menganggap apa yang Kyuhyun katakan benar adanya begitu pula dengan Halmeoni dan Gomo. Tak ada yang setuju dengan perayaan pesta yang dia inginkan.

“Aku benar-benar sendirian sekarang...” lirih Seohyun frustrasi, membiarkan tubuhnya berbaring dan menyendiri diranjang adalah hal yang terbaik.

Dia tak melewatkan makan siang karena tak ingin para pelayan menjadi begitu panik dan melaporkan pada Kyuhyun. Hingga petang terlewati tanpa ada seorang pun yang menghubunginya. Tak ada teks manis dari Kyuhyun dan tak ada panggilan video berisik dari putri kembarnya. Tak ada apapun yang membuat hatinya senang.

Jumat ini benar-benar sendu...

Cklek! Krieet....

Tiba-tiba pintu kamarnya perlahan terbuka, Seohyun mengerutkan dahinya karena Kyuhyun tak kunjung masuk.

“Oppa?!”

“Siapa?”

“Siapa pun itu jawab aku!” teriak Seohyun namun tak ada seorang pun yang menjawab.

Merugas turun dari tempat tidurnya, Seohyun kontan berjengit saat menemukan jejak sepatu menundukkan tubuhnya, menyentuh jejak itu dengan jemarinya, lalu kian waspada saat mencium jejak kaki itu adalah jejak lumpur, siapa yang membuka pintunya tadi?

“Pelayan!” teriak Seohyun hendak menuruni anak tangga, namun Seseorang menutup matanya dan menyatukan tangannya hingga terikat di belakang.

“Si-siapa?!” teriak Seohyun merasan tubuhnya didorong masuk kedalam lift.

Kini dirinya benar-benar takut dan ingin meronta lari tapi Seohyun merasakan ada belati tajam mengancam akan menusuk punggungnya. Demi anak-anak dan suaminya, Seohyun ingin bertahan hidup.

Tring!

Suara pintu lift membuat Seohyun ingin bertanya siapa pria dibelakangnya, namun benda tajam itu seakan siap membunuhnya.

“Dor! Hahahaha!!” bisik Kyuhyun terbahak membuat Seohyun menitikkan air matanya.

“Lepaskan aku bodoh!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun melepas penutup matanya.

“Siudah puas mempermainkan ku?!” teriak Seohyun menatap Kyuhyun marah.

“Sudah yaa, jangan marah...” bisik Kyuhyun memeluk Tubuhnya seraya melepas ikatan tangannya. Seohyun tak mengerti apa maunya Kyuhyun saat ini.

“Ini sama sekali tidak lucu...” desis Seohyun seiring air matanya yang pecah.

“Memang tidak lucu, ini adalah hukuman untukmu karena sedah menyembunyikan Segalanya dariku. Yoona sudah menceritakan segalanya dan aku sedih, daripada menceritakan perkataan ibu-ibu itu padaku, kau memilih meminta melaksanakan pesta pernikahan demi membungkam omongan mereka yang melukai ego-mu. Demi memuaskan egomu...”

“Oppa, kau tak mengerti...” lirih Seohyun menitikkan air matanya.

“Aku tak akan pernah mengerti karena kau tak pernah memberitahukan padaku...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluk tubuh prianya itu erat.

“Maafkan aku Oppa...”

“Maafkan aku juga sayang. Sekarang, maukah kau pergi bersama ku?”

“Kemana?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

Menggendong tubuh Seohyun hingga wanita itu memekik, “Kita akan kemana Oppa?” tanya Seohyun saat Kyuhyun meletakkan tubuhnya kedalam helikopter.

“Aku ingin membawamu ke tempat terindah untuk kita enam tahun lalu sayang...” bisik Kyuhyun memasang seat belt pada tubuh Seohyun dan berlari memasuki helikopter tersebut dan duduk dibalik kemudi.

“Apakah kita akan ke Jeju?” tanya Seohyun mendapatkan kecupan Kyuhyun pada dahinya.

Kita akan terbang dan kesana dan membuat adik untuk Triple S...” ucap Kyuhyun lantas membuat Seohyun tersenyum.

“Terimakasih Oppa, aku sangat mencintaimu...”

“Nado...” ucap Kyuhyun seraya membawa helikopter itu terbang, membawa Seohyun terbang dan melepas semua pikiran bodohnya.

Pesta ulang tahun sudah tak ada lagi dipikirkannya, Kyuhyun benar, dirinya tidak benar-benar menginginkan pesta itu. Egonya yang terluka menginginkan itu semua...

End of Everything

Tentang Penulis

Panggil saja Mawar, aktif di wattpad dengan username @Dear_AS. Penulis fiksi penggemar yang mencintai Seohyun dan Kyuhyun sebagai salah satu Couple Cast kesukaannya baik di dunia kepenulisan maupun dunia nyata. Semoga SEOKYU segera bersatu Amin ☺

Berasal dari kota khatulistiwa yang panas, membuat imajinasi liar bertumpah ruah ingin di realisasikan dalam sebuah cerita karangan utuh. Pencinta Genre romantis erotis, membuat semua tulisan yang hanya menyasar para pembaca dewasa, baik pribadi maupun usia. Penulis yang masih terus belajar menulis karena memang tidak memiliki keahlian di bidang kepenulisan. Memiliki alur cerita rata-rata sedikit rumit karena saya percaya setiap orang memiliki masa lalu yang rumit sebelum memetik kebahagiaan di masa kini dan mendatang. Mohon maaf dengan begitu banyak kekurangan pada tulisan saya,

bahkan tulisan yang sekarang berada di tangan anda dalam bentuk Ebook. Saya selalu berharap dapat terus menciptakan kisah-kisah terbaru yang dapat membekas dihati kalian para pembaca. Terima kasih ☺